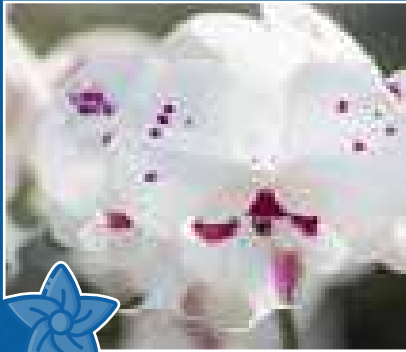


The background of the cover features a vibrant blue gradient. In the center, there are two white flowers with yellow centers, surrounded by green leaves. A dynamic splash of water is captured around the flowers, with some water droplets appearing to be in motion. A large, translucent blue shape, resembling a stylized flame or a flowing ribbon, is positioned above the flowers, adding a sense of movement and energy to the composition.

Laporan Tahunan  
**2019**

# Daftar Isi



## 01 Pembukaan

6	Performa Penting
9	Visi, Misi, Keyakinan Dasar & Nilai Dasar
10	Sekilas CCB Indonesia
13	Profil Perusahaan
16	Informasi Pemegang Saham
	• Struktur Grup Perusahaan, Entitas Anak Perusahaan dan Entitas Asosiasi
	• Manajemen Permodalan dan Risiko-Entitas Induk
22	Ikhtisar saham
25	Ikhtisar Keuangan
27	Peristiwa Penting
33	Penghargaan
35	Kebijakan Strategis
36	Laporan Dewan Komisaris
40	Laporan Direksi

## 02 Tinjauan Bisnis dan Fungsional

46	Perkreditan
50	<i>Treasury, FI, Trade Finance</i> dan Perbankan <i>International</i>
52	Modal Manusia
54	Teknologi Informasi
56	Manajemen Risiko

## 03 Tinjauan Keuangan

90	Analisis dan Pembahasan Manajemen
----	-----------------------------------

The Charm of  
Indonesia Orchids



## 04 Tata Kelola Perusahaan

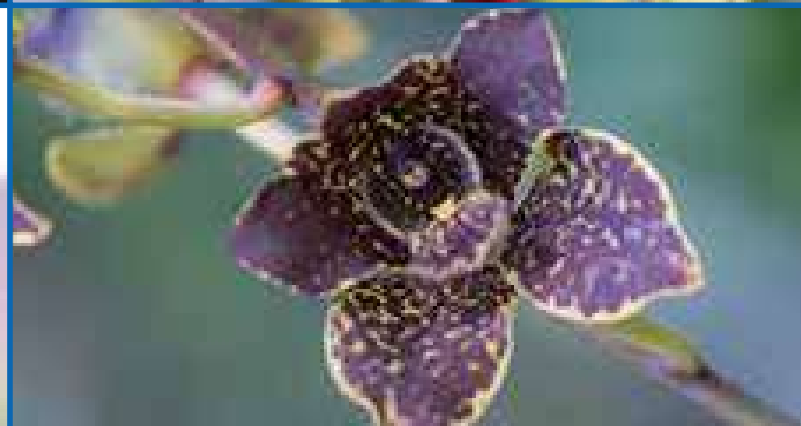
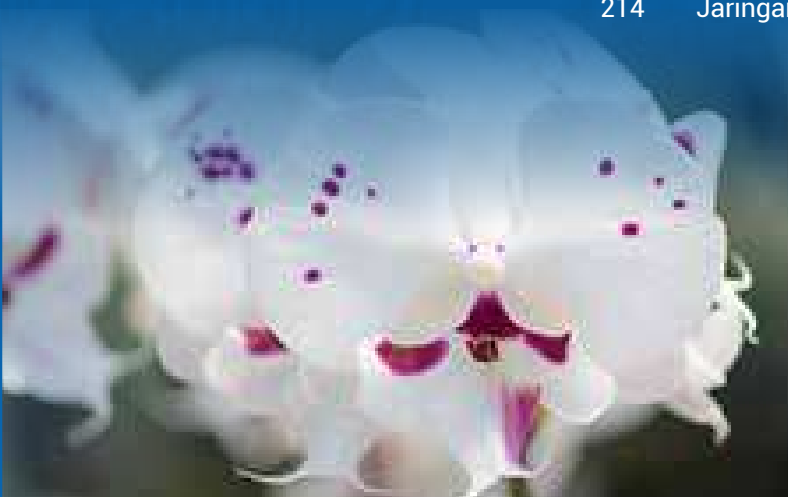
108	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
112	Tata Kelola Perusahaan
176	Laporan Komite-Komite

## 05 Informasi Perusahaan

180	Struktur Organisasi
182	Profil Dewan Komisaris
186	Profil Direksi
194	Profil Komite-Komite
198	Pejabat Eksekutif
200	Produk & Layanan, serta Informasi Suku Bunga
202	Laporan Keberlanjutan
214	Jaringan Kantor

## 06 Laporan Keuangan

224	Tanggung Jawab Pelaporan
	Lamp. Laporan Keuangan Audit Tahun 2019





## *"Oncidium Brassidium"*

Anggrek jenis oncidium merupakan hasil persilangan dari Brassia dan Oncidium. Jenis ini memiliki bunga dengan ukuran yang tak terlalu besar namun warnanya sangat menarik dan mencolok. Belang yang timbul dari warna yang kontras dan bertabrakan membuat anggrek ini sangat cantik dan memikat.



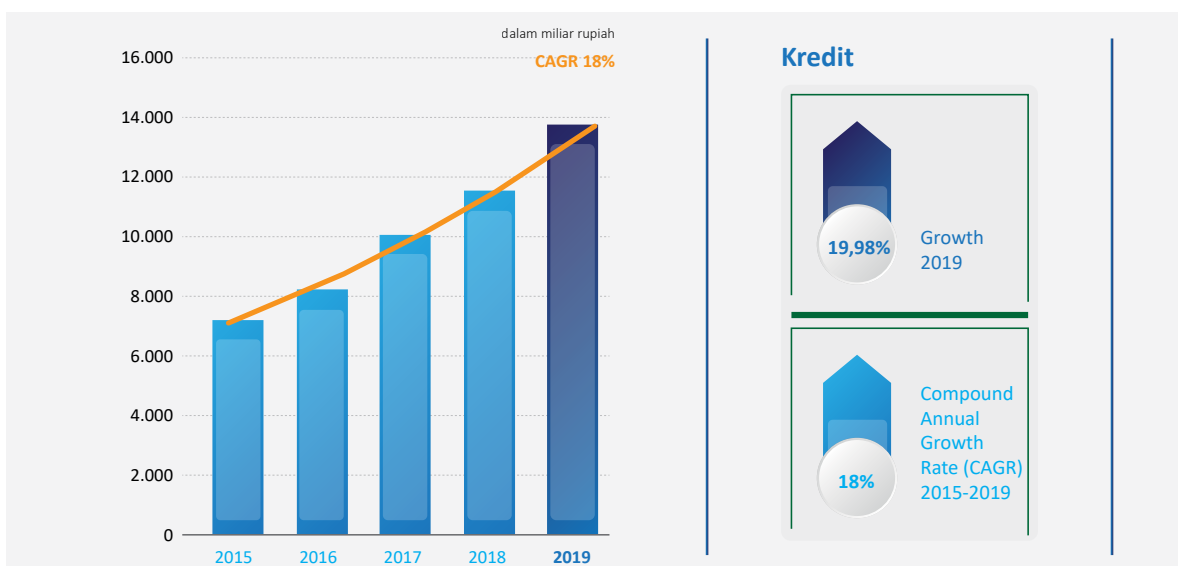
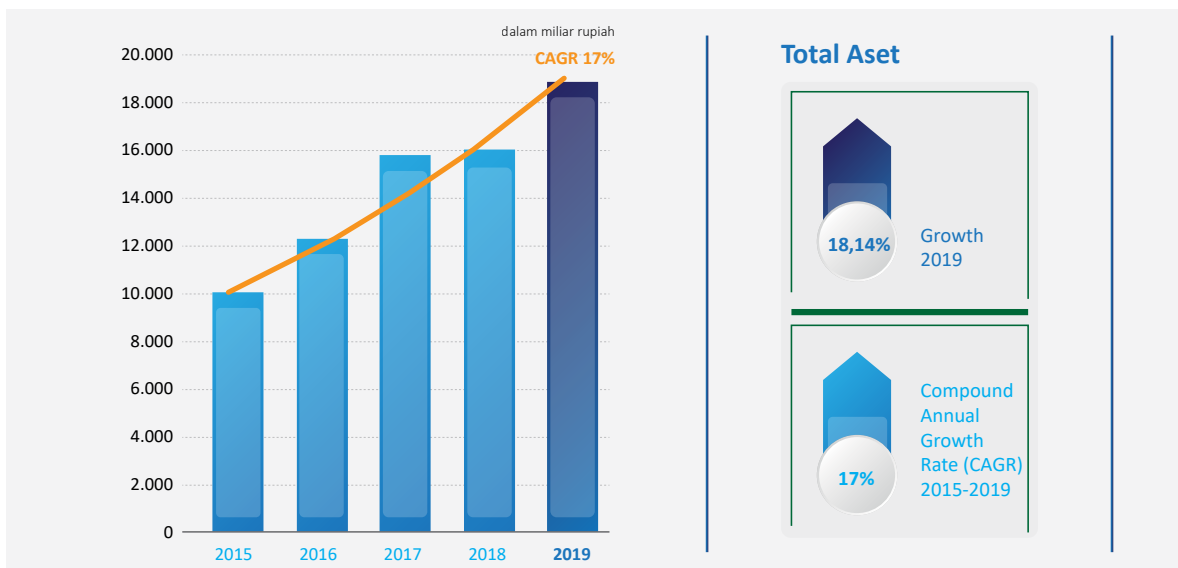
01

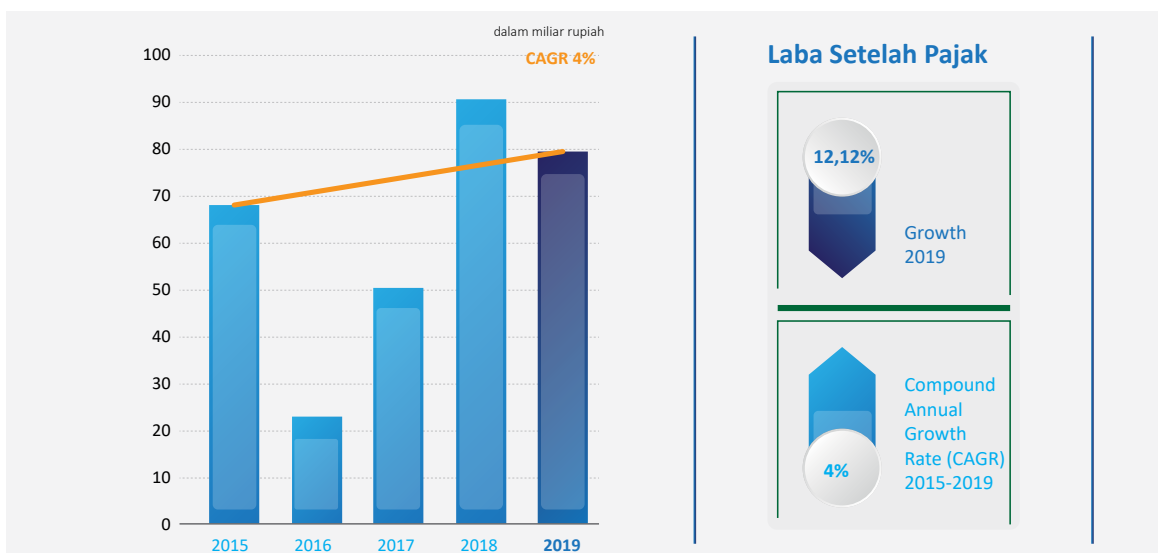
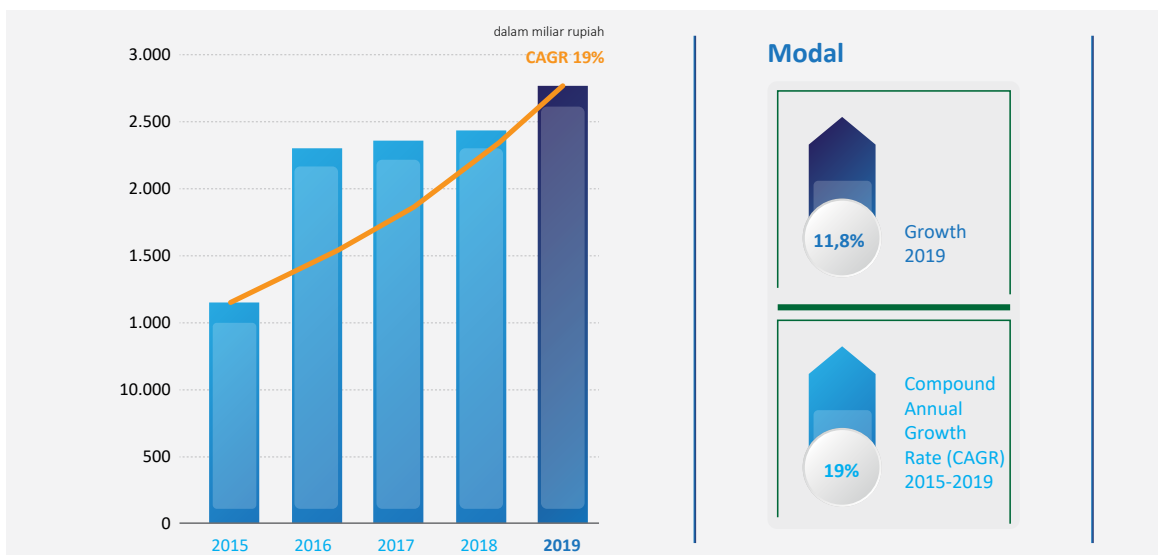
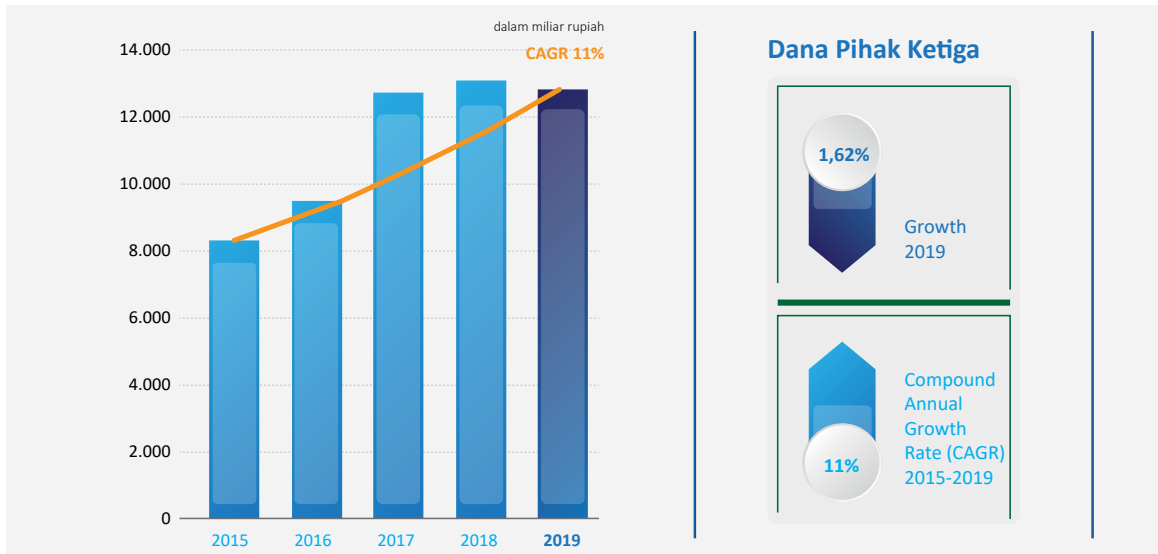
# Pembukaan



## Performa Penting

Dengan dukungan *stakeholders*, CCB Indonesia berhasil meningkatkan volume bisnis dan kinerja secara berkesinambungan dari tahun ke tahun serta memberikan layanan perbankan yang lebih berkualitas, melalui 88 kantor pada akhir tahun 2019.









## Visi

---

Menjadi bank bertaraf internasional dan berkemampuan melipatgandakan nilai melalui kapabilitas inovasi

---

## Misi

---

Menyediakan produk dan layanan yang lebih baik bagi nasabah, menciptakan nilai yang lebih tinggi bagi pemegang saham, membangun jenjang karier yang lebih luas bagi rekan kerja, dan melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai warga korporasi yang baik

---

## Keyakinan Dasar

---

1. Basis keuangan yang kuat
  2. Kemampuan dalam menyediakan layanan yang kompleks dan cepat
  3. Kemitraan yang kuat
  4. *Improvement* berkelanjutan
  5. Modal manusia
  6. Komitmen
- 

## Nilai Dasar

---

1. *Integrity*
2. *Trust*
3. *Speed*
4. *Competence*



## Sekilas CCB Indonesia



**Dengan fokus saat ini pada bisnis *Corporate Banking*, CCB Indonesia akan tetap mengembangkan usaha kecil dan menengah, serta *consumer banking*.**

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (“CCB Indonesia”) adalah Bank Umum Devisa yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan merupakan hasil *merger* antara PT Bank Windu Kentjana International Tbk (“Bank Windu”) dan PT Bank Antardaerah (“Bank Anda”) pada 30 November 2016, saat ini memiliki jaringan 88 kantor yang tersebar di kota-kota di Indonesia seperti Jakarta, Bandung, Cirebon, Semarang,

Yogyakarta, Surabaya, Denpasar Bali, Mataram Lombok, Palembang, Bandar Lampung, Batam, Pekanbaru, Pontianak, Makassar dan Pangkal Pinang.

Dengan fokus saat ini pada bisnis *Corporate Banking*, CCB Indonesia akan tetap mengembangkan usaha kecil dan menengah, serta *consumer banking*.

## Sejarah singkat CCB Indonesia

Penggabungan Usaha antara Bank Windu dengan perusahaan terkendali Bank Anda yang telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) No. S-400/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016, serta Penerimaan Pemberitahuan Penggabungan Perseroan No. AHU-AH.01.10-0003777 tanggal 30 November 2016. Dengan demikian, penggabungan usaha Bank Windu dan Bank Anda telah menjadi efektif dilaksanakan per tanggal 30 November 2016.

Bank Windu sebagai perusahaan hasil *merger*, diubah namanya menjadi **PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (“CCB Indonesia”)** yang telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan No.S-441/PBI.12/2016 tanggal 28 Desember 2016 sesuai salinan keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. 17/KDK.03/2016 tanggal 27 Desember 2016 tentang penetapan penggunaan izin usaha atas nama PT Bank Windu Kentjana International, Tbk menjadi PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-0003776.AH.01.10 Tahun 2016 tanggal 30 November 2016 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar.

Latar belakang perubahan nama Perseroan ini terkait dengan masuknya pemegang saham pengendali baru yaitu China Construction Bank Corporation (“CCB”) yang saat ini telah memiliki 60% (enam puluh persen) saham Perseroan.

Sebelumnya PT Bank Windu Kentjana International Tbk (“Bank Windu”) juga merupakan bank hasil penggabungan (*merger*) antara PT Bank Multicor Tbk dan PT Bank Windu Kentjana (BWK) pada tanggal 8 Januari 2008. Penggabungan (*merger*) secara legal dituangkan dalam Akta *Merger* No.171 tanggal 28 November 2007 yang mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.AHU-00982.AH.01.02 pada tanggal 8 Januari 2008. PT Bank Windu Kentjana (BWK) pada awalnya dibentuk pada tanggal 26 Mei 1967 oleh 3 yayasan sosial sebagai pendirinya yaitu Yayasan Dharma Putra Kostrad, Yayasan Bantuan Beasiswa Yatim Piatu Trikora dan Yayasan Djajakarta. Pada tahun 1978, kepemilikan beralih kepada keluarga Salim (Grup Salim).

Sementara Multicor semula dikenal dengan nama PT Multinational Finance Corporation didirikan tahun 1974 dalam bentuk Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB), merupakan suatu konsorsium (*joint venture*) dari bank domestik dengan bank-bank internasional yaitu Royal Bank of Scotland, BCA, LTCB Japan, Jardine Fleming, Chemical Bank dan Asia Insurance. Pada tahun 1993 berubah statusnya menjadi Bank Multicor. Selanjutnya pada tahun 2003, Bapak Johnny Wiraatmadja dan rekan-rekan mengambil alih kepemilikan Bank Multicor.

Pada tanggal 8 Januari 2008 terjadi *merger* antara Bank Multicor Tbk dan BWK menjadi “PT Bank Windu Kentjana International Tbk.”, atau dikenal sebagai “Bank Windu”.

## Bidang Usaha

### Kegiatan Usaha Menurut Anggaran Dasar dan yang Dijalankan

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan CCB Indonesia adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Keterangan kegiatan usaha berdasarkan Anggaran Dasar Ruang lingkup kegiatan CCB Indonesia antara lain adalah:

### Kegiatan Usaha Menurut Anggaran Dasar

Kegiatan Usaha Utama

- Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/ atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
- Memberikan kredit baik kredit jangka menengah, panjang atau pendek maupun jenis lainnya yang lazim dalam dunia perbankan;
- Menerbitkan surat pengakuan hutang;
- Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya :
  - Surat-surat wesel termasuk wesel yang di akseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat tersebut;
  - Surat pengakuan hutang dan kertas dagang--lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat tersebut;
  - Kertas perbendaharaan Negara dan surat jaminan pemerintah;
  - Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
  - Obligasi;
  - Surat promes yang dapat diperdagangkan;
  - Surat berharga lain
- Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
- Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan-menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
- Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau- antara pihak ketiga;
- Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tercatat di bursa efek;
- Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang berlaku;
- Menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain sesuai dengan ketentuan yang berlaku

### Kegiatan Usaha Penunjang

- Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
- Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan-pihak lain berdasarkan suatu kontrak;



- Membeli agunan baik semua maupun sebagian melalui pelelangan dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Perseroan dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya;
- Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kredit dan kegiatan wali amanat;
- Melakukan kegiatan sebagai penyelenggara dana pensiun sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik selaku pendiri dana pensiun pemberi kerja maupun selaku pendiri dan/atau peserta dana pensiun lembaga keuangan;
- Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan sewa guna usaha, perusahaan modal ventura, perusahaan efek, perusahaan

asuransi, lembaga kliring dan penjamin serta lembaga penyimpanan dan penyelesaian, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh instansi yang berwenang;

- Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi kredit macet, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan;
- Mengusahakan usaha-usaha lain yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan maksud di atas yang pelaksanaannya tidak bertentangan dengan Undang-Undang yang berlaku di Indonesia.

Semua kegiatan usaha menurut Anggaran Dasar telah dijalankan Perseroan.



## Profil Perusahaan



Nama Perusahaan	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
Kantor Pusat	Sahid Sudirman Center, Lantai 15 Jl. Jend Sudirman Kav. 86, Central Jakarta 10220, Indonesia. Telephone (62-21) 5082 1000 Fax. (62-21) 5082 1010 SWIFT/BIC : BWKIIDJA
Situs	idn.ccb.com
Email	corsec@idn.ccb.com
Hubungan Investor	Sekretaris Perusahaan (Andreas Basuki)
Aspek Hukum	Penggabungan usaha ( <i>merger</i> ) PT Bank Windu Kentjana International Tbk dengan PT Bank Antardaerah telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) No. S-400/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016, serta Penerimaan Pemberitahuan Penggabungan Perseroan No. AHU-AH.01.10-0003777 tanggal 30 November 2016.  Bank Hasil Penggabungan berganti nama “ <b>PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk</b> ” yang disingkat “ <b>CCB Indonesia</b> ” telah memperoleh Keputusan Menkumham R.I. No. AHU-0003776.AH.01.10. Tahun 2016 tanggal 30 November 2016 dan telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan No.S-441/PBI.12/2016 tanggal 28 Desember 2016 sesuai salinan keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. 17/KDK.03/2016 tanggal 27 Desember 2016 tentang penetapan penggunaan izin usaha atas nama “PT Bank Windu Kentjana International Tbk” menjadi “PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk”.
Status Bank	Perusahaan Terbuka dan Bank Devisa
Pencatatan Saham	Bursa Efek Indonesia
Kode Saham	MCOR



## Lembaga dan/atau Profesi Penunjang

### Informasi Perdagangan dan Pencatatan Saham

PT Bursa Efek Indonesia  
Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53  
Jakarta 12190, Indonesia  
Tel. : (62-21) 5150515  
Fax. : (62-21) 5154153  
Website : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)  
Email : [listing@idx.co.id](mailto:listing@idx.co.id)  
Jasa yang diberikan : Jasa Pencatatan Tahunan Saham  
Periode Penugasan : Januari - Desember 2019  
Besaran Fee : Rp275.000.000,

### Kantor Akuntan Publik

Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro dan Surja  
a member of Ernst and Young  
(Akuntan Publik Muhammad Kurniawan)  
Indonesia Stock Exchange Building  
Tower 1, 13th and 14th Floor, Tower 2, 7th Floor,  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53  
Jakarta 12190, Indonesia  
[www.ey.com](http://www.ey.com)  
Jasa yang diberikan : Jasa audit Laporan Keuangan Tahun Buku  
2019  
Periode Penugasan : Januari – Desember 2019  
Besaran Fee : Rp2.187.000.000,

### Biro Administrasi Efek

PT Sinartama Gunita  
Sinar Mas Land Plaza  
Menara 1 Lantai 9,  
Jl. MH Thamrin No. 51  
Jakarta 10350, Indonesia  
Tel : (62-21) 3922332  
Fax : (62-21) 3923003  
Website : [www.sinartama.co.id](http://www.sinartama.co.id)  
Email : [helpdesk1@sinartama.co.id](mailto:helpdesk1@sinartama.co.id)  
Jasa yang diberikan : Jasa Administrasi Saham  
Periode Penugasan : Januari - Desember 2019  
Besaran Fee : Rp20.000.000,

### Kustodian

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia  
Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, Lantai 5  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53  
Jakarta 12190, Indonesia  
Tel : (62-21) 5152855  
Fax : (62-21) 52991199  
Website : [www.ksei.co.id](http://www.ksei.co.id)  
Email : [helpdesk@ksei.co.id](mailto:helpdesk@ksei.co.id)  
Jasa yang diberikan : Pengelolaan administrasi efek (saham)  
Periode Penugasan : Januari - Desember 2019  
Besaran Fee : Rp10.000.000,00

### Notaris

Notaris Eliwaty Tjitra, SH  
Graha Kencana Blok DK, Jl. Raya Perjuangan Kebon Jeruk,  
Jakarta Barat, Indonesia  
Tel : (62-21) 5367 7338  
Fax : (62-21) 5367 7339  
Email : [eliwatyt@gmail.com](mailto:eliwatyt@gmail.com)  
Jasa yang diberikan : Penyusunan Akta Keputusan RUPS Tahunan  
tahun buku 2019 dan RUPS Luar Biasa  
Periode Penugasan : Januari - Desember 2019

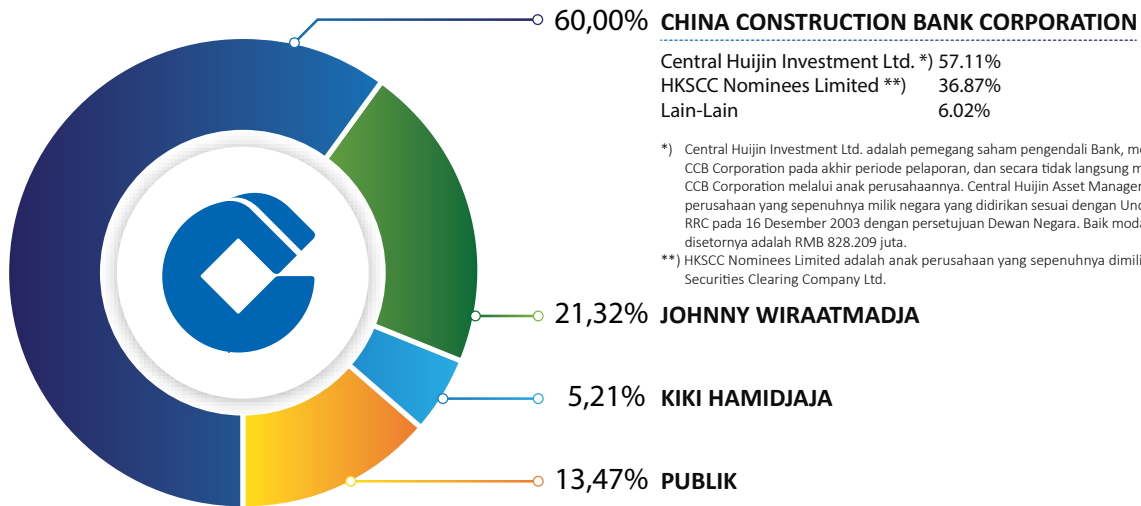






## Informasi Pemegang Saham

### Struktur kepemilikan per 31 Desember 2019



\*) Central Huijin Investment Ltd. adalah pemegang saham pengendali Bank, memiliki 57,11% saham CCB Corporation pada akhir periode pelaporan, dan secara tidak langsung memegang 0,20% saham CCB Corporation melalui anak perusahaannya. Central Huijin Asset Management Ltd. Huijin adalah perusahaan yang sepenuhnya milik negara yang didirikan sesuai dengan Undang-Undang Perusahaan RRC pada 16 Desember 2003 dengan persetujuan Dewan Negara. Baik modal terdaftar dan modal disetornya adalah RMB 828.209 juta.  
 \*\*) HKSCC Nominees Limited adalah anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh Hong Kong Securities Clearing Company Ltd.

### Keterangan Ringkas tentang Pemegang Saham

#### China Construction Bank (CCB) Corporation

China Construction Bank (CCB) Corporation, yang berkantor pusat di Beijing, adalah bank komersial berskala besar terkemuka di China. Awalnya, China Construction Bank, didirikan pada Oktober 1954. Perusahaan ini terdaftar di Bursa Efek Hong Kong pada Oktober 2005 (kode saham: 939) dan Bursa Efek Shanghai pada September 2007 (kode saham: 601939). Pada akhir 2019, kapitalisasi pasar CCB Corporation mencapai US\$217.686 juta, peringkat kelima di antara semua bank yang terdaftar di dunia. Grup ini menempati peringkat kedua di antara bank-bank global berdasarkan modal Tier 1.

CCB Corporation menyediakan layanan keuangan yang komprehensif kepada para pelanggan, termasuk perbankan pribadi, perbankan perusahaan, investasi dan manajemen kekayaan. Dengan 14.912 outlet perbankan dan 347.156 anggota staf, CCB Corporation melayani ratusan juta pelanggan pribadi dan perusahaan. Bank memiliki anak perusahaan di berbagai sektor, termasuk manajemen dana, leasing keuangan, kepercayaan, asuransi, futures, pensiun dan perbankan investasi, dan memiliki lebih dari 200 entitas di luar negeri yang mencakup 30 negara dan wilayah.

Mengikuti konsep bisnis "market-oriented, customer-centric", CCB Corporation berkomitmen untuk mengembangkan dirinya menjadi grup perbankan kelas dunia dengan kemampuan menciptakan nilai tertinggi. CCB Corporation berusaha untuk mencapai keseimbangan antara manfaat jangka pendek dan jangka panjang, dan antara tujuan bisnis dan tanggung jawab sosial, sehingga dapat memaksimalkan nilai bagi para pemangku kepentingan termasuk pelanggan, pemegang saham, karyawan dan masyarakat.

#### Johnny Wiraatmadja

Bapak Johnny Wiraatmadja, Warga Negara Indonesia berusia 66 tahun, seorang pengusaha dan berpengalaman di bidang perbankan sejak tahun 1979, berdomisili di Jakarta. Lulus dari Akademi Bank Nasional Jurusan Ilmu Keuangan Perbankan tahun 1976 dan meraih gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen dari Universitas Indonesia pada tahun 1984.

Beliau diangkat menjadi Direktur Treasury di PT Bank Panin, Tbk pada tahun 1991 hingga tahun 2007. Selanjutnya mulai tahun 2007 hingga September 2018 beliau menjabat sebagai Presiden Komisaris di PT Bank Panin, Tbk.

#### Kiki Hamidjaja

Bapak Kiki Hamidjaja, Warga Negara Indonesia, lulusan University of Southern California tahun 1987, di bidang International Finance Money and Banking. Karir beliau sebagai profesional dimulai sejak tahun 1987 sebagai Assistant Manager Bangkok Bank di Jakarta, selanjutnya pada tahun 1990 beliau bergabung dengan PT Modern Bank dengan jabatan terakhir sebagai Vice President pada tahun 1997. Jabatan-jabatan lain yang dipegang beliau hingga dengan saat ini adalah sebagai Direktur Utama PT Menara Prambanan sejak tahun 2002, sebagai Direktur Utama PT Jawa Barat Indah, Direktur PT Danpac Resources Kalbar sejak tahun 2011 dan sebagai Presiden Komisaris pada PT Macrolink Omega Adiperkasa sejak tahun 2015. Beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Central Omega Resources Tbk sejak bulan Januari 2011.



# Struktur Grup Perusahaan, Entitas Anak Perusahaan dan Entitas Asosiasi

## Entitas Anak dan/atau Entitas Asosiasi

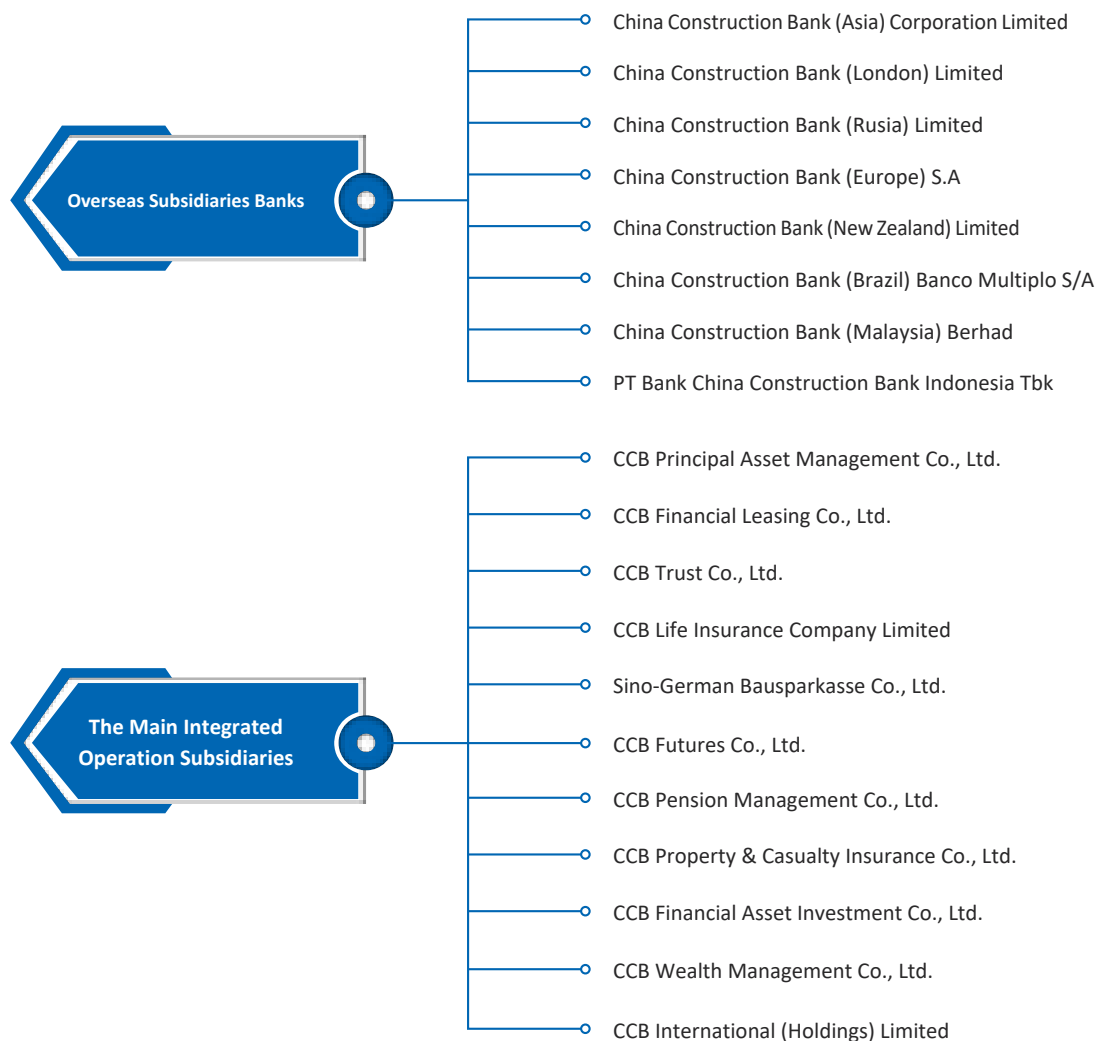
Sampai dengan 31 Desember 2019, PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk tidak memiliki entitas anak maupun entitas asosiasi.

## Informasi Lainnya

Sampai dengan 31 Desember 2019, belum ada transaksi antara bank dengan pihak-pihak berelasi dalam kelompok usaha dibidang keuangan; belum ada transaksi dengan pihak-pihak berelasi yang dilakukan setiap entitas dalam kelompok usaha dibidang keuangan; belum ada penyediaan dana, komitmen maupun fasilitas lain yang dapat dipersamakan dengan itu dari setiap entitas yang berada

dalam satu kelompok usaha dengan bank kepada debitur dan/atau pihak-pihak yang telah memperoleh penyediaan dana dari bank; dan tidak ada larangan, batasan/atau hambatan signifikan lainnya untuk melakukan transfer dana atau dalam rangka pemenuhan modal yang dipersyaratkan oleh Otoritas (*regulatory capital*) antara bank dengan entitas lain dalam satu kelompok usaha.

## Struktur Anak Perusahaan dari CCB Corporation





## Manajemen Permodalan dan Risiko-Entitas Induk

### Manajemen Permodalan

Grup mematuhi strategi manajemen modal yang kuat dan bijaksana. Grup memperkuat kendala modal dan insentif, dan selanjutnya mempromosikan manajemen modal yang intensif untuk terus meningkatkan efisiensi penggunaan modal. Grup bergantung pada akumulasi modal internal yang didukung oleh penambahan modal eksternal, dan berusaha untuk mencapai pertumbuhan modal mandiri. Grup mempertahankan standar kecukupan modal yang terus-menerus di atas persyaratan peraturan dengan *margin* keselamatan dan zona penyangga yang tepat.

Pada tahun 2019, Grup memperbaiki sistem manajemen modalnya yang mencakup seluruh Grup, meningkatkan transmisi tekanan modal regulasi, dan mempertahankan koneksi yang efektif antara modal dan bisnis, profitabilitas dan risiko, dan memobilisasi sumber daya modal untuk mendukung pengembangan ekonomi *riil*. Grup terus mempromosikan dan mengoptimalkan struktur aset, dan mendorong pengembangan bisnis modal ringan dan pengembalian tinggi. Grup mempromosikan manajemen modal yang intensif, menerapkan data dan sistem besar untuk mengurangi pendudukan modal yang tidak efisien dan kurang efisien serta mewujudkan pertumbuhan wajar aset tertimbang menurut risiko dan pertumbuhan modal yang didorong sendiri. Grup meningkatkan kesadaran dan kemampuan manajemen modal karyawan dan entitas di semua tingkatan melalui sesi pelatihan khusus, manual Q&A dan analisis serta pemberitahuan. Grup berhasil menerbitkan obligasi modal Tier-2 luar negeri senilai US\$1,85 miliar dan obligasi modal Tier 1 domestik bertanggal kurang dari RMB40 miliar, sehingga semakin mempertajam kekuatan modalnya.

### Ratio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (Capital Adequacy Ratio)

Pada tanggal 31 Desember 2019, mengingat aturan yang relevan untuk periode transisi, rasio modal total Grup, rasio *Tier 1* dan rasio *Tier 1 Common Equity*, yang dihitung sesuai dengan Peraturan Modal untuk Bank Umum (Provisional), adalah 17,52%, Masing-masing 14,68% dan 13,88%, semuanya sesuai dengan persyaratan peraturan. Rasio modal total, rasio *Tier 1* dan rasio *Tier 1 Common Equity* meningkat masing-masing sebesar 0,33, 0,26 dan 0,05 poin dibandingkan dengan yang pada 31 Desember 2018.

Peningkatan rasio kecukupan modal Grup terutama disebabkan oleh faktor-faktor berikut: Di satu sisi, akumulasi modal terus mempertahankan momentum yang baik. Grup secara wajar melakukan pembiayaan eksternal dan mencapai pertumbuhan

modal mandiri. Pada akhir 2019, total modal setelah penyesuaian peraturan meningkat sebesar 12,30%, yang meningkatkan rasio kecukupan modal sebesar 1,92 poin persentase. Grup mencapai pertumbuhan modal internal yang cepat melalui retensi laba, dan berhasil menerbitkan instrumen modal dan menyelesaikan penambahan modal eksternal. Di sisi lain, Grup memenuhi tanggung jawab bank milik negara untuk mendukung dan melayani perkembangan ekonomi *riil*, dan aset tertimbang menurut risiko meningkat secara wajar. Pada tahun 2019, aset dan liabilitas Grup mempertahankan pertumbuhan yang cepat, dan pinjaman serta investasi obligasi meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun. Namun, melalui penyesuaian struktural yang aktif dan efektif dan manajemen intensif, aset tertimbang menurut risiko meningkat 10,20%, 2,10 poin persentase lebih rendah dari pertumbuhan modal.

### Manajemen Risiko

Pada tahun 2019, Grup mematuhi prinsip panduan bahwa pengembangan bisnis harus dibatasi oleh manajemen risiko dan kemampuan kontrolnya, dan secara kuat mengembangkan pencegahan risiko, pemantauan, dan sistem manajemen risiko yang komprehensif, proaktif, dan cerdas. Kualitas aset Grup tetap solid dan semua jenis risiko tetap stabil. Kemampuannya untuk mencegah risiko keuangan semakin ditingkatkan, menopang operasi yang stabil dan pengembangan inovatif Grup.

Grup terus mengembangkan budaya risiko "stabil, bijaksana, komprehensif dan proaktif", mempromosikan manajemen entitas yang disempurnakan di semua tingkatan, semua jenis risiko dan bisnis, mengintegrasikan manajemen risiko secara proaktif ke dalam strategi, manajemen, bisnis dan proses dan menjadikan proaktif penelitian untuk mencegah dan memitigasi risiko potensial. Grup telah membangun sistem pengendalian risiko yang cerdas. Ini mempercepat transformasi dari "manual control" ke "machine control + intelligent control", dan meningkatkan tingkat kontrol risiko digital, cerdas dan intensif.

### Manajemen Risiko Kredit

Pada 2019, pertumbuhan ekonomi dunia terus melambat, dan tekanan ke bawah pada ekonomi domestik meningkat. Dengan latar belakang lingkungan eksternal yang kompleks dan tangguh, Grup membangun dan terus meningkatkan pencegahan risiko, pemantauan dan sistem manajemen yang komprehensif, proaktif dan cerdas, serta terus mengoptimalkan struktur aset kreditnya. Hasilnya, kualitas aset tetap solid dengan peningkatan yang stabil.



Grup terus menyesuaikan struktur kreditnya. Ini meningkatkan keunggulannya dalam bisnis ritel, memperluas bisnis keuangan inklusif, mempromosikan pengembangan berkelanjutan keuangan hijau dan bisnis penyewaan perumahan, dan mengkonsolidasikan keunggulan pengembangan di sektor infrastruktur. Ini sangat mendukung transformasi dan peningkatan industri manufaktur, dan meningkatkan kecepatan tanggapannya terhadap pasar. Grup juga memperkuat kontrol atas risiko substantif di bidang utama dan bisnis yang muncul. Ini memberikan bermain penuh untuk manajemen jalur kredit yang komprehensif sebagai platform untuk alokasi sumber daya dan penyesuaian struktur, memperkuat standar seleksi pelanggan, dan secara ketat menerapkan strategi kredit.

## Manajemen Risiko Likuiditas

Dewan memikul tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas, memberikan wewenang kepada komite khusus untuk melaksanakan tugas yang relevan, dan meninjau serta menyetujui strategi risiko likuiditas dan selera risiko. Manajemen senior melakukan strategi risiko likuiditas yang ditetapkan oleh Dewan, dan mengatur pelaksanaan kegiatan manajemen risiko likuiditas. Dewan pengawas mengawasi dan mengevaluasi kinerja Dewan dan manajemen senior dalam manajemen risiko likuiditas. Departemen manajemen aset dan kewajiban memimpin dalam manajemen risiko likuiditas harian Bank, dan membentuk sistem eksekutif bersama dengan departemen manajemen bisnis dan cabang untuk melakukan tugas-tugas khusus dalam manajemen risiko likuiditas. Anak perusahaan memikul tanggung jawab utama atas manajemen risiko likuiditas mereka sendiri.

Tujuan Grup untuk manajemen risiko likuiditas adalah untuk memastikan keamanan pembayaran dan penyelesaiannya, dan strategi keseluruhan menampilkan kehati-hatian, desentralisasi, koordinasi, dan diversifikasi. Risiko likuiditas timbul dari faktor dan kejadian utama seperti penurunan signifikan dalam likuidasi aset lancar, aliran besar simpanan grosir dan eceran, jatuhnya ketersediaan pembiayaan grosir dan eceran, periode pembiayaan yang lebih pendek, peningkatan biaya pembiayaan, perubahan signifikan yang merugikan dalam likuiditas pasar dan gangguan tiba-tiba dari sistem pembayaran dan penyelesaian Bank, dll. Mengingat persyaratan peraturan, lingkungan makro eksternal dan pengembangan bisnis Bank, kantor pusat merumuskan pendekatan untuk identifikasi risiko likuiditas, pengukuran dan pemantauan, menetapkan kriteria manajemen batas risiko, melakukan manajemen likuiditas intra-hari, melakukan *stress testing* di tingkat grup secara teratur, dan meninjau dan menilai rencana darurat.

Pada tahun 2019, Grup mematuhi prinsip ketahanan dan kehati-hatian dalam mengelola risiko likuiditas, mengoordinasikan dan menangani perubahan dalam pendanaan internal dan eksternal, mengelola akses ke pendanaan dan penggunaan dana, secara aktif diadaptasi ke penyesuaian instrumen kebijakan moneter, dan cukup menyesuaikan ukuran dan struktur aset dan liabilitas. Grup

menggunakan *FinTech* untuk memperkuat fundamental manajemen risiko likuiditas. Dengan upaya terkoordinasi dari bank induk dan anak perusahaannya, tingkat manajemen risiko likuiditas yang disempurnakan sepenuhnya ditingkatkan, dan keamanan pembayaran dan penyelesaian Bank dipastikan.

## Manajemen Risiko Pasar

Risiko tingkat bunga dan risiko nilai tukar adalah risiko pasar utama yang dihadapi oleh Grup.

Pada tahun 2019, Grup secara aktif merespons fluktuasi nilai tukar mata uang asing, obligasi dan pasar saham, dan secara efektif mencegah risiko impor dan lintas penularan risiko. Ini meningkatkan aturan dan kebijakan dalam hal produk, bisnis dan pelanggan, meningkatkan mekanisme jangka panjang manajemen risiko pasar, memperkuat sepenuhnya pembangunan sistem TI, dan mengkonsolidasikan fondasi manajemen risiko pasar. Akibatnya, kemampuan manajemen risiko pasar semakin ditingkatkan.

Grup memperkuat pemantauan perkembangan pasar utama dan risiko terkait, meningkatkan penelitian tentang respons terhadap peristiwa risiko utama, membangun sistem indikator pemantauan untuk risiko pasar dan bisnis perdagangan dan investasi, dan memperluas gambaran risiko terpadu untuk pelanggan perdagangan dan investasi. Ini membentuk mekanisme untuk melacak pelanggan dengan risiko paparan besar dan mengambil langkah-langkah awal, dan menggunakan alat *online* untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi peringatan dini. Ini mempromosikan pembangunan platform manajemen dan pengendalian yang cerdas untuk investasi dan bisnis perdagangan, mengembangkan sistem manajemen risiko untuk bisnis manajemen aset, dan meluncurkan sistem peringatan risiko untuk penjaminan emisi obligasi dan sistem klasifikasi risiko untuk bisnis antar bank, sehingga menstandarisasi pasar keuangan operasi perdagangan. Ini meneruskan transformasi bisnis manajemen aset secara stabil, dan memperkuat manajemen risiko selama periode transisi. Ini juga memperkuat penilaian risiko produk baru dan pencegahan risiko. Dan itu meningkatkan manajemen pada kriteria akses bisnis, penyaringan risiko, dan pelaporan informasi dan lainnya, dan mencegah penularan risiko keuangan lintas institusi, pasar dan industri.

## Manajemen Risiko Operasional

Pada tahun 2019, Grup memperkuat perumusan kebijakan yang terkait dengan manajemen risiko operasional, memperkuat analisis statistik data dan manajemen posisi, mempromosikan penerapan alat manajemen, dan meningkatkan kemampuan manajemen risiko operasional. Grup juga meningkatkan manajemen kesinambungan bisnis, melakukan analisis dampak bisnis, dan meningkatkan sistem perencanaan kontinjensi, yang bersama-sama memperkuat kemampuannya dalam menanggapi keadaan darurat.

Grup meningkatkan sistem kebijakan untuk manajemen risiko operasional, dan merevisi langkah-langkah manajemen risiko operasional. Ini menganalisis hukuman peraturan dan kerugian ketidakpatuhan lainnya, memperkuat penerapan hasil untuk mencegah kerugian lebih lanjut dari pelanggaran; melakukan penilaian risiko operasional produk baru, dan memperkuat manajemen risiko operasional di muka; bidang-bidang utama yang dipilih untuk melakukan penilaian sendiri risiko operasional, kebijakan yang direvisi, proses dan sistem yang diperbaiki pada waktunya untuk mengurangi potensi risiko; secara teratur memantau indikator risiko utama untuk meningkatkan kemampuan peringatan dini risiko operasional; memeriksa kembali manual pada posisi yang tidak kompatibel, membuat katalog posisi penting dan secara teratur memeriksa status implementasi untuk meningkatkan penyeimbang posisi yang berbeda. Grup juga melakukan putaran baru analisis dampak bisnis, mengklarifikasi prioritas seperti bisnis utama, sumber daya utama dan rencana darurat; menerbitkan dan mendistribusikan kebijakan yang relevan tentang manajemen kesinambungan bisnis, meningkatkan kerangka kerja dan templat untuk sistem perencanaan kontinjensi; membangun *platform* manajemen kontinuitas bisnis baru untuk meningkatkan otomatisasi dan tingkat digital manajemen kontinuitas bisnis.

## Manajemen Risiko Reputasi

Pada tahun 2019, Grup terus meningkatkan sistem dan mekanisme manajemen risiko reputasinya, dan meningkatkan kompetensinya dalam mengelola risiko reputasi. Berdasarkan pengukuran modal ekonomi dari risiko reputasi, Grup menggunakan alat manajemen untuk menilai manajemen risiko reputasi kantor cabang *tier-1* domestik, cabang luar negeri, dan anak perusahaan. Ini memperluas cakupan pemantauan media, memperkuat tanggapan darurat, dan memperkenalkan metode baru untuk menyelesaikan dan menanggapi opini publik pada waktunya. Ini juga memperkuat pelatihan staf dan pendidikan untuk mempromosikan efektivitas pencegahan dan pengendalian risiko reputasi di semua tingkatan. Selama periode pelaporan, Grup terus meningkatkan standar manajemen risiko reputasi, dan secara efektif menjaga citra dan reputasi perusahaan.

## Manajemen Risiko Negara (Country Risk Management)

Dalam kepatuhan ketat terhadap persyaratan peraturan, Grup memasukkan manajemen risiko negara ke dalam sistem manajemen risiko yang komprehensif. Dewan mengambil tanggung jawab utama untuk memantau efektivitas manajemen risiko negara. Manajemen senior melaksanakan kebijakan manajemen risiko negara yang disetujui oleh Dewan. Grup menggunakan berbagai alat untuk

mengelola risiko negara, termasuk evaluasi dan penilaian, batas risiko, analisis paparan, penyediaan, pengujian stres, pemantauan dan peringatan dini, dan respons darurat.

Pada tahun 2019, dalam konteks situasi politik dan ekonomi internasional yang semakin kompleks, Grup terus memperkuat manajemen risiko negara. Ini mempromosikan pembangunan sistem manajemen risiko negara, meningkatkan manajemen proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian dan pelaporan, dan memperkuat manajemen terpadu risiko negara di tingkat kelompok. Paparan risiko negara Bank sebagian besar terkonsentrasi di negara atau wilayah dengan risiko negara "rendah" atau "relatif rendah", dan risiko negara secara keseluruhan dipertahankan pada tingkat yang wajar.

## Manajemen Konsolidasi CCB Corporation Group

Pada tahun 2019, CCB Corporation secara proaktif menerapkan persyaratan terbaru tentang manajemen terkonsolidasi, meningkatkan sistem manajemen terkonsolidasi Grup, dan meningkatkan perencanaan dan koordinasi, untuk mencegah risiko operasi lintas batas dan lintas industri untuk grup dan memperkuat manajemen konsolidasi.

Grup meningkatkan tata kelola perusahaan dan sistem manajemen konsolidasi. Ini merampingkan hierarki ekuitas Grup, memperkuat manajemen tembus pandang anak perusahaan. Rencana bisnis tiga tahun disiapkan untuk anak perusahaan secara bergulir, untuk meningkatkan manajemen strategis anak perusahaan. Grup juga memperkuat manajemen otorisasi kepada anak perusahaan untuk menyoroti peran sentral dewan anak perusahaan dalam tata kelola perusahaan.

Grup mengintensifkan manajemen risiko komprehensifnya. Ini memperdalam koordinasi selera risiko, memperkuat pembangunan mekanisme jangka panjang untuk pengendalian risiko, dan meningkatkan kemampuan manajemen risiko proaktif. Ini menyempurnakan skema batas kebijakan risiko pasar dan skema batas khusus industri, membentuk sistem manajemen paparan yang besar, dan lebih lanjut meningkatkan pemantauan batas di seluruh grup. Selain itu, ia mengoptimalkan aturan persetujuan kredit konsolidasi untuk memperkuat manajemen jalur kredit terpadu dalam grup.

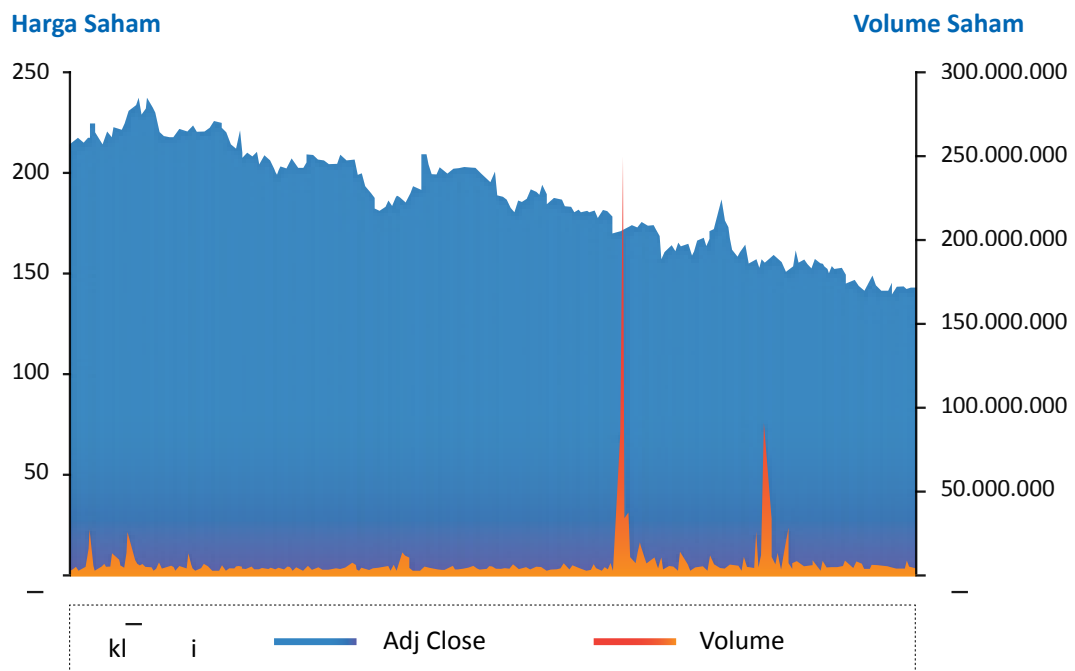
Grup mempercepat pembangunan dan penerapan sistem TI. Itu terus mengoptimalkan sistem manajemen konsolidasi, membangun pandangan terpadu anak perusahaan, meningkatkan tingkat otomatisasi manajemen konsolidasi, dan secara komprehensif meningkatkan kemampuan manajemen yang disempurnakan.



## Ikhtisar saham



### Grafik Harga dan Volume Saham CCB Indonesia (MCOR) selama tahun 2019



## Harga Saham Selama Tahun 2019

dalam Rupiah

Periode	Harga Tertinggi	Harga Terendah	Harga Penutupan	Jumlah Volume Transaksi
Januari	180	171	169	121.631.500
Pebruari	173	168	165	40.392.400
Maret	167	163	154	12.484.500
April	156	153	151	17.957.800
Mei	161	152	152	41.299.700
Juni	152	152	146	8.093.600
Juli	149	143	139	19.790.100
Agustus	204	170	144	449.073.500
September	158	143	134	61.471.600
Oktober	168	149	138	229.120.800
November	145	137	129	48.395.300
Desember	140	131	129	27.451.400

(dalam Rupiah)

Harga Saham	Tahun 2019				Tahun 2018			
	Pembukaan	Tertinggi	Terendah	Harga Penutupan	Pembukaan	Tertinggi	Terendah	Harga Penutupan
Triwulan I	144	180	141	154	214	246	196	202
Triwulan II	154	161	120	146	204	216	170	187
Triwulan III	145	204	126	134	184	198	150	185
Triwulan IV	135	168	126	129	185	185	138	142

Volume Saham	Tahun 2019		Tahun 2018	
	Tertinggi	Terendah	Tertinggi	Terendah
Triwulan I	23.853.100	-	44.230.200	-
Triwulan II	9.769.400	-	9.369.900	-
Triwulan III	247.373.900	93.500	60.479.800	-
Triwulan IV	87.338.300	145.000	57.034.800	-

Kinerja Saham (Dalam Rupiah)	2019	2018
Harga Tertinggi	204	246
Harga Terendah	120	139
Harga pada akhir tahun	129	142
Laba per Saham Dasar	4,75	5,40

Kapitalisasi Pasar	2019	2018
Triwulan I	Rp2.519.167.666.950	Rp3.325.959.926.300
Triwulan II	Rp2.403.911.629.900	Rp3.078.982.704.050
Triwulan III	Rp2.206.329.852.100	Rp3.046.052.407.750
Triwulan IV	Rp2.124.004.111.350	Rp2.338.051.037.300

Kepemilikan Saham per Desember 2019	Jumlah Pemegang Saham	Jumlah Saham (lembar)	Porsi Kepemilikan
Lokal	4.452	6.636.701.930	39,90%
Individu Lokal	4.414	6.067.089.033	36,48%
Institusi Lokal	38	569.612.897	3,42%
Asing	28	9.991.699.981	60,08%
Individu Asing	19	5.803.969	0,03%
Institusi Asing	6	99.985.896.012	60,04%
Total	4.480	16.631.460.751	100,00%



## Kronologis Pencatatan Saham

Tanggal Pencatatan	Keterangan / Aksi Korporasi	Tambahan Saham Baru	Modal Disetor Saham	Saham yang Dicatatkan di BEI	Nilai Nominal (Rp)
16 April 2007	Modal sebelum <i>Initial Public Offering</i> (IPO)	-	1.429.245.170	-	100
3 Juli 2007	<i>Initial Public Offering</i> (IPO)	300.000.000	1.729.245.170	1.711.952.718	100
8 Januari 2008	Penggabungan Usaha (Konversi saham PT Bank Multicor, Tbk menjadi PT Bank Windu Kentjana International, Tbk)	1.013.000.000	2.742.245.170	2.714.802.718	100
Juli 2010	Penawaran Umum Terbatas I kepada para Pemegang Saham Perseroan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para Pemegang Saham dengan harga penawaran Rp200 per saham	1.014.630.713	3.756.875.883	3.719.307.123	100
Juli 2012	Penawaran Umum Terbatas II kepada para Pemegang Saham Perseroan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para Pemegang Saham dengan harga penawaran Rp200 per saham, disertai penerbitan Waran Seri I	525.962.624	4.282.838.507	4.240.010.121	100
Juli - November 2013	Konversi 5.283 lembar Waran Seri I menjadi Saham	5.283	4.282.843.790	4.240.015.404	100
Desember 2013	Penawaran Umum Terbatas III kepada para Pemegang Saham Perseroan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para Pemegang Saham dengan harga penawaran Rp125 per saham, disertai penerbitan Waran Seri II	1.627.480.640	5.910.324.430	5.851.221.186	100
Mei - Desember 2014	Konversi 570.000 lembar Waran Seri I menjadi Saham	570.000	5.910.894.430	5.851.791.186	100
Januari - Desember 2015	Konversi 587.404.171 lembar Waran Seri I dan 37.987.934 lembar Waran Seri II menjadi Saham	625.392.105	6.536.286.535	6.460.737.221	100
Januari - Juli 2016	Konversi 11.453.773 lembar Waran Seri II menjadi Saham	11.453.773	6.547.740.308	6,482,262,901	100
25 Juli 2016	Penawaran Umum Terbatas IV kepada para Pemegang Saham Perseroan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para Pemegang Saham dengan harga penawaran Rp100 per saham	10.083.519.837	16.631.260.145	16.456.934.930	100
September - Desember 2016	Konversi 200.606 lembar Waran Seri II menjadi Saham	200.606	16.631.460.751	16.366.239.742	100
2019	Selama tahun 2019 tidak ada penambahan saham baru	-	16.631.460.751	16.366.239.742	100



## Ikhtisar Keuangan

(dalam juta rupiah)

NERACA	2019	2018	2017	2016	2015	2014
Total Aset	18.893.684	15.992.475	15.788.738	12.257.391	10.089.121	9.769.591
Kredit Yang Diberikan	13.858.412	11.550.654	10.109.907	8.229.793	7.260.917	6.908.478
Surat berharga	1.699.912	1.444.197	1.434.563	924.789	1.069.053	1.337.857
Penempatan pada Bank Lain				-	-	-
Simpanan Nasabah	12.861.778	13.073.223	12.713.399	9.518.000	8.359.702	8.188.680
Simpanan dari Bank Lain	1.593.888	94.993	313.930	167.589	165.237	184.455
Ekuitas	2.794.858	2.516.158	2.443.795	2.396.184	1.413.732	1.221.079
Liabilitas	16.098.826	13.476.317	13.344.925	9.861.207	8.675.389	8.548.512

(dalam juta rupiah)

LAPORAN LABA RUGI	2019	2018	2017	2016	2015	2014
Pendapatan Bunga	1.298.866	1.240.762	1.147.285	1.067.322	1.000.742	899.099
Pendapatan Bunga Bersih	559.891	587.366	574.737	477.223	375.536	296.502
Pendapatan Operasional Lainnya	70.192	77.481	39.754	28.551	23.798	21.842
Beban Operasional Lainnya	493.623	470.404	476.313	417.802	292.786	250.025
Laba Operasional	114.488	128.567	73.653	75.986	91.985	64.779
Pendapatan (beban) Non Operasional	(2.152)	7.051	1.664	3.549	4.543	6.703
Laba Sebelum Pajak	112.336	135.618	75.317	79.445	96.528	71.482
Laba (Rugi) Bersih	78.967	89.860	49.899	22.178	67.378	52.901
Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	78.967	89.860	49.899	22.178	67.378	52.901
Laba yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non pengendali				-	-	-
Laba (Rugi) Komprehensif	278.700	72.363	47.611	14.237	67.953	185.952
Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	278.700	72.363	47.611	14.237	67.953	185.952
Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non pengendali		-	-	-	-	-
Laba per Saham Dasar (Rp penuh)		5,40	3,00	2,24	10,86	8,95

(dalam juta rupiah)

KUALITAS ASET	2019	2018	2017	2016	2015	2014
Aset Produktif	16.257.504	13.431.364	13.270.096	10.660.754	8.343.953	7.904.627
Aset Non Produktif	245.592	182.378	297.940	150.119	30.083	8.864
Total Aset Produktif dan Non Produktif	16.503.096	13.613.742	13.568.036	10.810.873	8.374.036	7.913.491



(dalam juta rupiah)

RASIO KEUANGAN (%)	2019	2018	2017	2016	2015	2014
<b>Permodalan</b>						
CAR Risiko Kredit	18,67%	16,83%	16,76%	20,69%	17,68%	15,20%
CAR Risiko Kredit + Pasar	18,58%	16,76%	16,66%	20,69%	17,63%	15,14%
CAR Risiko Kredit + Pasar + Operasional	17,38%	15,69%	15,75%	19,43%	16,39%	14,15%
Aset Tetap terhadap Modal	35,71%	27,18%	31,99%	21,04%	21,50%	25,15%
<b>Kualitas Aset</b>						
Aset Produktif Bermasalah dan Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Non Produktif	2,44%	2,49%	2,19%	2,18%	1,54%	2,01%
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	2,28%	2,18%	2,34%	2,34%	1,68%	2,37%
CKPN Aset Keuangan terhadap Aset Produktif *	0,90%	0,99%	0,68%	0,63%	0,35%	0,30%
NPL Gross	2,62%	2,54%	3,07%	3,03%	1,98%	2,71%
NPL Net	1,72%	1,62%	2,26%	2,48%	1,63%	2,43%
<b>Rentabilitas</b>						
ROA	0,71%	0,86%	0,54%	0,69%	1,03%	0,79%
ROE	4,15%	4,31%	2,46%	1,16%	6,21%	5,28%
NIM	3,83%	4,26%	4,69%	4,48%	4,44%	3,76%
BOPO	91,49%	90,60%	93,45%	93,47%	90,70%	93,19%
<b>Likuiditas</b>						
LDR	107,86%	88,35%	79,49%	86,43%	86,82%	84,03%
<b>Kepatuhan</b>						
Pelanggaran BMPK						
a. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
b. Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Pelampauan BMPK						
a. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
b. Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
GWM Rupiah	8,34%	7,19%	7,88%	7,61%	7,60%	8,22%
GWM Valas	8,94%	9,35%	10,52%	9,03%	10,54%	8,33%
PDN	0,81%	1,40%	1,10%	0,94%	0,05%	0,22%
<b>Lain-lain</b>						
Liabilitas terhadap Ekuitas	576,02%	535,59%	546,07%	411,54%	613,65%	700,69%
Liabilitas terhadap Aktiva	85,21%	84,27%	84,52%	80,45%	85,99%	87,51%

## Peristiwa Penting

### Januari 2019

- Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (“RUPS LB”) untuk pengangkatan tambahan anggota Direksi pada tanggal 7 Januari 2019 bertempat di Ruang Seminar, Gedung Bursa Efek Indonesia, Jakarta
- Dalam rangka tanggung jawab sosial perusahaan yang dinamakan “CCB Care”, pada 17 Januari 2019 Bank mengadakan kunjungan dan memberikan bantuan bagi Panti Asuhan Brayat Pinuji, Boro, Yogyakarta, yang mengasuh 72 anak-anak yatim piatu dari usia balita hingga remaja.
- Pada tanggal 18 Januari 2019 Bank juga melakukan kunjungan sosial ke Panti Asuhan Batu Penjuru, Tegalsari, Yogyakarta, yang mengasuh sekitar 20 anak-anak yatim piatu yang terdiri dari anak-anak usia remaja.
- Bank mengadakan kegiatan rutin Donor Darah pada tanggal 24 Januari 2019 yang menghasilkan 90 kantong darah untuk disumbangkan. Program ini diadakan rutin 3 bulan sekali yang bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia, bertempat di Ruang Serbaguna Kantor Pusat, Jakarta.



### Februari 2019

- Bank mengadakan Acara ‘Kick Off Meeting 2019’ dengan tema “To Become An International Bank With Better Governance and Soundness” pada tanggal 15 - 16 Februari 2019 yang juga mengundang pengamat ekonomi, praktisi *fintech* dan motivator. Kegiatan ini rutin tahunan untuk menentukan arah dan target yang ingin dicapai, bertempat di Hotel Mercure, Ancol, Jakarta, dihadiri oleh Dewan Komisaris, Direksi, seluruh Kepala Divisi, Regional Head, Area Manager dan Pemimpin Kantor di seluruh Indonesia.
- CCB Indonesia menerima penghargaan “Indonesia Corporate Secretary and Communication Award 2019 Gold category” dari Economic Review pada 22 Februari 2019.





## Maret 2019

- Dalam rangka mendorong minat menabung pada usia dini dengan pemberian edukasi pengetahuan dasar perbankan bagi anak-anak, pada 13 Maret 2019 Bank mengadakan kunjungan ke Sekolah Guang Ming Education Center, Riau, dengan peserta 50 anak-anak.



## April 2019

- Bank kembali mengadakan kegiatan rutin Donor Darah pada tanggal 16 April 2019 yang rutin diadakan 3 bulan sekali dan bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia, bertempat di Ruang Serbaguna Kantor Pusat, Jakarta, dan menghasilkan 64 kantong darah untuk disumbangkan.



## Mei 2019

- Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan untuk tahun buku 2018, yang dilanjutkan dengan menggelar acara *Public Expose*, yang bertempat di Ruang Seminar, Bursa Efek Indonesia, Jakarta, pada tanggal 14 Mei 2019.
- CCB Indonesia menerima penghargaan "*Indonesia Profesional Award 2019 for President Director of CCB Indonesia*" dari Pusat Penghargaan Indonesia pada 29 Mei 2019.



## Juni 2019

- Dalam rangka program Penghijauan berkelanjutan khususnya di daerah yang gersang, Bank memberikan sumbangan penyiraman di musim kemarau atas pohon-pohon lengkung dan sawo di Desa Sindukarto dan Desa Sumberharjo, Kecamatan Eromoko, Wonogiri, Jawa Tengah untuk periode Juli – November 2019. Dalam 5 tahun terakhir ini Bank menyumbangkan bibit-bibit pohon lengkung dan sawo untuk kedua Desa tersebut, untuk penghijauan yang hasilnya dimanfaatkan oleh warga setempat.
- Selama bulan Juni 2019 Bank kembali mengadakan kunjungan ke sejumlah sekolah di berbagai kota yaitu SDN 01 Kebon Jeruk-Lampung dan Kelompok Bermain Preschool - Solo, dalam rangka mendorong minat menabung pada usia dini dengan pemberian edukasi pengetahuan dasar perbankan bagi anak-anak, dengan total peserta 70 anak-anak.



## Juli 2019

- Dalam Acara Properti Indonesia Award 2019, CCB Indonesia menerima penghargaan *"Highly Recommended Mortgage Bank with Wide Partnership"* dari Majalah Properti Indonesia pada 10 Juli 2019.
- Bank kembali mengadakan kegiatan rutin Donor Darah pada tanggal 17 Juli 2019 yang rutin diadakan 3 bulan sekali dan bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia, bertempat di Ruang Serbaguna Kantor Pusat, Jakarta, dan menghasilkan 64 kantong darah untuk disumbangkan.
- Dalam rangka aksi sosial kemanusiaan *"CCB Care"* pada 19 Juli 2019 Bank melakukan kunjungan sosial ke Panti Asuhan Kasih Anugerah Pelopor, Jakarta Barat, yang mengasuh 42 anak-anak yatim piatu dan 2 orang lansia.
- Dalam rangka mendukung peningkatan pertumbuhan KPR di wilayah Indonesia bagian Timur, khususnya Makassar, CCB Indonesia menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan Developer 31 Sudirman Suites Apartment pada 31 Juli 2019.







### Oktober 2019

- CCB Indonesia diundang menjadi nara sumber di Metro TV dan Kompas TV dalam acara 'Wonderful Living' yang diinisiasi oleh Summarecon Serpong pada 5 Oktober 2019 dengan topik produk dan program KPR. Sebelumnya, CCB Indonesia juga sebagai nara sumber dalam acara *Talk Show* di Radio Cakrawala yang juga diinisiasi Summarecon Serpong pada 1 Oktober 2019
- Bank mengadakan kembali Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") untuk persetujuan rencana penambahan modal melalui Penawaran Umum Terbatas V dengan hak memesan efek terlebih dahulu di Financial Club, Graha CIMB Niaga, Jakarta pada tanggal 11 Oktober 2019
- Bank kembali mengadakan kegiatan rutin Donor Darah pada tanggal 17 Oktober 2019 yang rutin diadakan 3 bulan sekali dan bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia, bertempat di Ruang Serbaguna Kantor Pusat, Jakarta, dan menghasilkan 95 kantong darah untuk disumbangkan.
- CCB Indonesia menghadiri *signing ceremony* bersama PT Solo Citra Metro Power pada tanggal 23 Oktober 2019. Proyek ini mengembangkan pembangkit tenaga listrik melalui pengolahan limbah sampah menjadi energi listrik, sejalan dengan program aksi keuangan berkelanjutan (*sustainability finance*).
- Selama bulan Oktober 2019 Bank kembali mengadakan kunjungan ke sejumlah sekolah di berbagai kota yaitu Sekolah TK Kusuma 2 - Denpasar, SD Budi Luhur - Sukabumi dan TK Hang Tuah 5 Gedangan - Sidoarjo, dalam rangka mendorong minat menabung pada usia dini dengan pemberian edukasi pengetahuan dasar perbankan bagi anak-anak, dengan total peserta sekitar 142 anak-anak.
- Pada tanggal 29 Oktober 2019 Bank kembali melakukan kunjungan sosial ke Panti Asuhan Murah Hati, Pontianak, yang mengasuh sekitar 24 anak-anak yatim piatu yang terdiri dari usia anak-anak hingga remaja.





### November 2018

- CCB Indonesia menerima penghargaan "*Indonesia Best Bank Award 2019*" sebagai Bank kategori BUKU 2 dengan predikat 'Sehat' pada 15 November 2019 dari Warta Ekonomi.

### Desember 2018

- CCB Indonesia kembali mengadakan kunjungan ke Sekolah TK Bala Keselamatan, Jakarta, pada tanggal 6 Desember 2019 dalam rangka pemberian edukasi pengetahuan dasar perbankan secara dini, khususnya mendorong kebiasaan menabung bagi anak-anak, dengan diikuti 40 peserta.





## Penghargaan





## Kebijakan Strategis



### Arah kebijakan Bank disesuaikan dan sejalan dengan program pemerintah saat ini untuk pembiayaan untuk infrastruktur dan tetap mendukung sektor UKM.

CCB Indonesia dalam jangka pendek dan menengah mengarahkan kebijakan usaha pada peningkatan usaha, penerapan *good corporate governance*, pengembangan sistem IT, mendorong efektivitas proses dan efisiensi biaya, serta meningkatkan profesionalisme dan kompetensi modal manusia. Arah kebijakan Bank juga disesuaikan dan sejalan dengan program pemerintah saat ini untuk pembiayaan untuk infrastruktur dan mendukung pengembangan sektor UKM.

Kebijakan strategis ke depan diarahkan pada :

- Percepatan pengembangan bisnis pada segmen *corporate banking*, seiring dengan segmen Usaha Kecil Menengah (UKM) termasuk komersial, dan *consumer banking*.
- Memastikan CAR yang memadai untuk pengembangan bisnis.
- Tetap konsisten meningkatkan penerapan *good corporate governance* (GCG) dan Peningkatan sistem manajemen risiko ke level yang lebih *advance*.
- Optimalisasi kantor yang sudah ada, menuju pengembangan perbankan digital.
- Peningkatan kualitas modal manusia (*human capital*) dengan peningkatan skala program *training* dan kesempatan pengembangan yang lebih beragam.
- Penguatan infrastruktur sistem TI untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi dan kapabilitas bisnis bank. Pengembangan dan pemanfaatan teknologi untuk *manage risk*, mempermudah kontrol, fungsi AML dan anti *fraud* juga pengembangan produk dan jasa.



## Laporan Dewan Komisaris

---



## Selama tahun 2019 Dewan Komisaris menilai Direksi dan jajaran manajemen telah melakukan langkah-langkah sesuai dengan tugas, tanggung jawab dan kewenangannya.

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, bersama ini Dewan Komisaris menyampaikan laporan Dewan Komisaris atas kinerja CCB Indonesia tahun 2019.

Berdasarkan hasil pengawasan dan evaluasi yang dilakukan, secara umum Dewan Komisaris menarik kesimpulan bahwa Direksi dan jajaran manajemen telah melakukan langkah-langkah sesuai dengan tugas, tanggung jawab dan kewenangannya.

Dewan Komisaris menilai pencapaian kinerja tahun 2019 secara umum baik, khususnya pencapaian rentabilitas, peningkatan volume kredit dan menjaga kualitas kredit. Manajemen telah menerapkan asas kehati-hatian (*prudential*) dalam pengembangan bisnis, tingkat pertumbuhan volume bisnis relatif sesuai rencana bisnis.

Hasil penilaian *Risk Based Bank Rating* pada Desember 2019 secara *self assessment* diperoleh peringkat komposit dengan nilai "2", yang mencerminkan kondisi Bank secara umum sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya, memperhitungkan faktor-faktor penilaian yaitu profil risiko, penerapan *good corporate governance*, rentabilitas dan permodalan.

Guna mendukung kebijakan bisnis bank yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan tugas pengawasan jalannya Perseroan, Dewan Komisaris dengan dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi, senantiasa mendorong kinerja Perseroan dengan meningkatkan fungsi pengawasan internal, mengevaluasi perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang risiko serta mengevaluasi dan memberikan masukan atas kebijakan remunerasi dan nominasi kepada Direksi.

Selama periode 2019 tidak ada perubahan pada Susunan Dewan Komisaris, penunjukan Bapak Sun Jianzheng sebagai Komisaris Utama telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan tanggal 22 Januari 2019 yang diangkat pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 30 Mei 2018. Susunan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama : Sun Jianzheng  
 Komisaris : Qi Jian Gong  
 Komisaris (independen) : Mohamad Hasan  
 Komisaris (independen) : Yudo Sutanto

Sedangkan untuk Susunan Komite-Komite terdapat perubahan sebagai berikut:

### 1. Susunan Komite Audit

Berdasarkan Surat Keputusan No. 070/SK.DIR/KP-JKT/V/2019 tanggal 2 Mei 2019, berikut perubahan susunan anggota komite audit sebagai berikut :

Jabatan	Semula :	Menjadi :
Ketua	Mohamad Hasan Komisaris Independen	Mohamad Hasan Komisaris Independen
Anggota	Mulyadi Pihak Independen	Mulyadi Pihak Independen
Anggota	M. Didiek Pihak Independen	Jarot Kristiono Pihak Independen

### 2. Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi

Berdasarkan Surat Keputusan No. 027/SK.DIR/KP-JKT/II/2019 tanggal 21 Februari 2019, berikut perubahan susunan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sebagai berikut :

Jabatan	Semula :	Menjadi :
Ketua	Mohamad Hasan Komisaris Independen	Mohamad Hasan Komisaris Independen
Anggota	Qi Jian Gong Komisaris	Qi Jian Gong Komisaris
Anggota	Purnomo Adinugroho Pejabat Eksekutif	Ignatius Irwan Bonto Pejabat Eksekutif

### 3. Susunan Komite Pemantau Risiko

Berdasarkan Surat Keputusan No. 083/SK.DIR/KP-JKT/VII/2019 tanggal 22 Juli 2019, berikut perubahan susunan anggota Komite Pemantau Risiko sebagai berikut :

Jabatan	Semula :	Menjadi :
Ketua	Yudo Sutanto Komisaris Independen	Yudo Sutanto Komisaris Independen
Anggota	Tom Andanawari Pihak Independen	Jarot Kristiono Pihak Independen
Anggota	M. Didiek Madinendar Pihak Independen	-



Dewan Komisaris telah memiliki Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris (*BOC Charter*) yang mencakup Etika Kerja, Waktu Kerja dan Rapat, Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Wewenang, Hubungan Kerja, Penilaian Kinerja dan Evaluasi.

Dewan Komisaris juga telah memiliki Pedoman Penyelenggaraan Rapat Dewan Komisaris, dengan berpedoman kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, serta Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris yang termasuk di dalamnya mengatur tentang Penilaian dan Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris senantiasa memantau faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan Bank yaitu aspek Profil Risiko, penerapan *Good Corporate Governance*, Rentabilitas, dan Permodalan, serta tetap mendorong manajemen agar target-target yang disusun dalam Rencana Bisnis Bank dapat diwujudkan. Secara umum Bank telah dapat memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan peraturan otoritas lainnya.

Menurut pandangan Dewan Komisaris, CCB Indonesia telah menerapkan tata kelola perusahaan dengan baik sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang diwujudkan dalam:

- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi
- Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian intern bank
- Penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal dan auditor eksternal
- Penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian intern
- Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar
- Rencana strategis Bank
- Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank.

## Frekuensi dan Cara Pemberian Nasihat Dewan Komisaris Kepada Direksi

Dewan Komisaris tidak hanya berperan dari sisi pengawasan namun juga berperan aktif dari sisi pemberian nasihat. Pemberian nasihat dari Dewan Komisaris kepada Direksi dilakukan baik secara formal dalam Rapat, maupun secara informal pada setiap kesempatan yang ada dengan seluruh Direksi maupun dengan salah satu Direksi.

Rapat Dewan Komisaris dalam pelaksanaannya mengategorikan Rapat Formal kedalam 3 (tiga) jenis rapat, yaitu:

1. Rapat Dewan Komisaris yaitu rapat internal Dewan Komisaris dimana pada tahun 2019 telah diadakan sebanyak 7 (tujuh) kali.
2. Rapat Dewan Komisaris mengundang Direksi yaitu Rapat Dewan Komisaris bersama dengan Direksi dimana pada tahun 2019 telah diadakan sebanyak 3 (tiga) kali.
3. Rapat Komite di bawah pengawasan Dewan Komisaris, yang terdiri dari Rapat Komite Audit, Rapat Komite Pemantau Risiko, dan Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi dimana pada Rapat Komite tersebut dapat pula mengundang Direksi atau anggota Direksi apabila diperlukan.

Pada tahun 2019 Total Aset meningkat 18,1% menjadi sebesar Rp18,9 triliun dibanding tahun 2018, atau pencapaian 86,8% dari target rencana bisnis. Penyaluran kredit juga naik 20,0% dibanding tahun sebelumnya, yaitu menjadi Rp13,9 triliun per Desember 2019, atau 108,0% dari rencana bisnis. Dana Pihak Ketiga per Desember 2019 sebesar Rp12,9 triliun, atau 98,7% dari target semula. Tingkat kepercayaan masyarakat kepada Bank masih terjaga dengan baik.

Modal Bank per 31 Desember 2019 tercatat Rp2,8 triliun, meningkat sebesar 11,1% *year on year* dibanding tahun 2018. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) per Desember 2019 mencapai 17,38% dibandingkan dengan Desember 2018 sebesar 15,69%.

Perolehan Laba Sesudah Pajak tahun 2019 sebesar Rp79,0 miliar, dengan pencapaian 98,6%, menurun 12,1% dibanding tahun sebelumnya. Per Desember 2019 *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,71% dan *Return On Equity* (ROE) sebesar 4,15%. Ratio kualitas kredit juga menunjukkan kinerja baik dengan NPL gross 2,62% dari target semula 2,85%.

Berdasarkan laporan 'East Asia and Pacific Economic: Weathering Growing Risk', World Bank memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap terjaga pada level 5,1% pada tahun 2020 dan 5,2% pada tahun 2021.

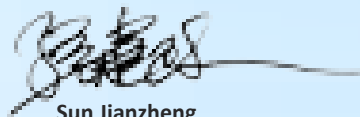
Strategi manajemen di tahun 2020, fokus pada pengembangan segmen *corporate banking* khususnya pembiayaan infrastruktur sesuai keahlian dari CCB, selain sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) dan kredit konsumen. Disamping itu juga, terus meningkatkan penerapan *good corporate governance*, pengembangan sistem IT, mendorong efektivitas proses dan efisiensi biaya, serta peningkatan kualitas *human capital*.

Dewan Komisaris masih menilai prospek Perseroan yang baik di masa depan dan langkah-langkah kebijakan strategis mendatang

yang disusun Direksi melalui Rencana Bisnis Bank sudah baik dan realistis terhadap kondisi internal dan eksternal Bank. Strategi bisnis yang sudah dilaporkan ke Dewan Komisaris oleh Direksi, mencakup meningkatkan volume usaha dengan tetap berasaskan pada prinsip kehati-hatian, sistem *internal control* yang memadai, penerapan *Good Corporate Governance* dan manajemen risiko secara menyeluruh.

Akhir kata, pada kesempatan ini kami menyampaikan rasa terima kasih kami atas hasil kerja keras Direksi, serta tak lupa penghargaan kami bagi segenap Pemegang Saham, segenap Karyawan, Nasabah, Mitra Usaha, Masyarakat Umum, Otoritas Perbankan dan Pasar Modal, serta *stakeholders* lainnya atas kepercayaan dan dukungan yang besar kepada CCB Indonesia. Kiranya Tuhan Yang Maha Esa senantiasa membimbing dan melindungi kita semua, sehingga kita dapat menyongsong masa depan dengan optimis.

Dewan Komisaris,



**Sun Jianzheng**  
Komisaris Utama



**Qi Jianguo**  
Komisaris



**Mohamad Hasan**  
Komisaris Independen



**Yudo Sutanto Nyoo**  
Komisaris Independen



## Laporan Direksi

---





## Kinerja keuangan pada tahun 2019 menunjukkan sejumlah indikator ratio keuangan yang positif dengan pertumbuhan volume bisnis dan kualitas kredit tetap terjaga baik.

Prospek pemulihan ekonomi dunia mulai terlihat dan mendukung berlanjutnya penurunan ketidakpastian pasar keuangan global. Perbaikan ekonomi global terutama didukung oleh perkiraan pertumbuhan di sejumlah negara berkembang yang lebih tinggi dari perkiraan sebelumnya, namun demikian pertumbuhan ekonomi global maupun Indonesia masih juga dibayangi seberapa jauh dampak dari wabah Corona virus (Covid-19) yang merebak ke seluruh dunia mulai akhir Januari 2020. Beberapa indikator dini global terkait indeks manufaktur, indeks pemesanan ekspor, indeks produksi, dan indeks keyakinan membaik dalam dua bulan terakhir 2019, didorong stimulus kebijakan yang ditempuh di banyak negara serta optimisme pasca kesepakatan *phase 1 trade deal* AS-Tiongkok. Ke depan, upaya penanggulangan Covid-19 perlu terus dicermati karena dapat memengaruhi prospek pertumbuhan ekonomi, volume perdagangan, dan harga komoditas dunia, serta pergerakan aliran modal ke negara berkembang, termasuk Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia perlu terus didorong sehingga tetap berdaya tahan di tengah risiko tertundanya prospek pemulihan perekonomian dunia. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2019

tetap baik yakni 5,02%, meskipun lebih rendah dibandingkan dengan capaian tahun 2018 sebesar 5,17%. Pertumbuhan ekonomi tersebut ditopang permintaan domestik yang terjaga, sedangkan kinerja ekspor menurun sejalan pengaruh perlambatan permintaan global dan penurunan harga komoditas

Peningkatan investasi diprakirakan berlanjut didorong pembangunan infrastruktur serta kenaikan keyakinan pelaku usaha sebagai dampak peningkatan ekspor dan kemudahan iklim berusaha sejalan dengan kebijakan Pemerintah termasuk implementasi Omnibus Law Cipta Lapangan Kerja.

Inflasi 2019 tetap rendah dan terkendali sehingga mendukung stabilitas perekonomian. Inflasi IHK 2019 tercatat 2,72% (yoy), menurun dibandingkan dengan inflasi 2018 sebesar 3,13% dan berada dalam kisaran sasarannya sebesar 3,5%±1%. Perkembangan ini menunjukkan inflasi selama lima tahun terakhir konsisten berada dalam kisaran sasarannya.

Sumber: Bank Indonesia - Tinjauan Kebijakan Moneter

Selama tahun 2019 kinerja keuangan menunjukkan sejumlah indikator ratio keuangan yang positif dengan pertumbuhan *volume* bisnis dan kualitas kredit tetap terjaga baik.

Total Aset *year on year* Desember 2019 naik 18,1% dari posisi Rp16 triliun menjadi Rp18,9 triliun, atau 86,8% dari target rencana bisnis.

Penyaluran kredit meningkat 20,0% *year on year* dari posisi Rp11,5 triliun per Desember 2018 menjadi sebesar Rp13,9 triliun per Desember 2019, atau 108,0% dari target. Kualitas kredit tetap terjaga baik, dengan *ratio NPL gross* 2,62% dari target semula 2,85%.

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga secara *year on year* sedikit menurun sebesar 1,6% dari Rp13,1 triliun menjadi Rp12,9 triliun per Desember 2019, atau 98,7% rencana bisnis. Pemberian suku bunga kepada deposan masih pada level yang wajar, seiring dengan tingkat kepercayaan masyarakat kepada Bank yang terjaga dengan baik.

Perolehan Laba Setelah Pajak tahun 2019 Bank sebesar Rp79,0 miliar, dengan pencapaian 98,6%, *year on year* menurun 12,1% dibanding tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp89,9 miliar. Pencapaian *ratio* rentabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) per Desember 2019 masing-masing 0,71% dan 4,15%, lebih baik dibandingkan target rencana bisnis masing-masing 0,69% dan 3,53%. *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 3,83% dari rencana semula 4,15%.

Modal Bank *year on year* posisi akhir tahun 2019 meningkat 11,1% dari Rp2,5 triliun pada akhir tahun 2018 menjadi Rp2,8 triliun per Desember 2019. Ratio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) per Desember 2019 mencapai 17,38% dibandingkan dengan Desember 2018 sebesar 15,69%.

Tantangan yang dihadapi CCB Indonesia selama tahun 2019 terutama adalah tingkat persaingan dalam industri perbankan yang semakin ketat dan kompetitif, baik di sisi aset, maupun liabilitas, termasuk *margin spread*. Bank senantiasa menetapkan suku bunga secara *prudent* pada tingkat yang kompetitif dan wajar.



Posisi akhir tahun 2019 CCB Indonesia memiliki jaringan 88 kantor, yang terdiri dari 1 Kantor Pusat, 21 Kantor Cabang, 52 Kantor Cabang Pembantu dan 14 Kantor Kas, yang tersebar di kota-kota di Indonesia seperti Jakarta, Bandung, Semarang, Solo, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar Bali, Mataram Lombok, Palembang, Bandar Lampung, Batam, Pekanbaru, Pontianak, Makassar dan Pangkal Pinang.

Direksi telah memiliki Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi (*BOD Charter*) yang mencakup Etika Kerja, Waktu Kerja dan Rapat, Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Wewenang, Hubungan Kerja, Penilaian Kinerja dan Evaluasi.

Atas susunan Direksi CCB Indonesia selama periode 2019, dapat diinformasikan bahwa penunjukan Bapak Zhu Yong sebagai Direktur telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan tanggal 8 Januari 2019 yang diangkat pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 2 Februari 2018, sedangkan penunjukan Bapak Agresius Robajanto Kadiaman sebagai Direktur Kepatuhan telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan tanggal 6 Februari 2019 yang diangkat pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 7 Januari 2019.

Berikut Susunan Direksi CCB Indonesia adalah sebagai berikut:

Direktur Utama : You Wen Nan  
 Direktur : Zhu Yong  
 Direktur : Setiawati Samahita  
 Direktur : Junianto  
 Direktur : Chandra Nangkok Tua Siagian  
 Direktur Kepatuhan : Agresius Robajanto Kadiaman

Hasil penilaian terhadap Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risiko (*Risk Based Bank Rating*) pada Semester II 2019 secara *self assessment* diperoleh peringkat komposit dengan nilai "2", yang mencerminkan kondisi Bank secara umum sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya, memperhitungkan faktor-faktor penilaian yaitu profil risiko, penerapan *good corporate governance*, rentabilitas dan permodalan.

CCB Indonesia memiliki komitmen untuk menjaga kelestarian lingkungan dalam kegiatan/aktivitas operasional perusahaan sehari-hari, di antaranya dengan menjaga kebersihan lingkungan sekitar kantor, pemberian kredit kepada pihak-pihak yang peduli terhadap lingkungan (*green company*), dan melaksanakan program penghijauan,

serta program literasi dan inklusi keuangan. Terjadinya perubahan iklim atau cuaca ekstrim, yang akhir-akhir ini melanda bumi secara global dan menimbulkan berbagai bencana, seperti kemarau panjang, kekeringan, tanah longsor. CCB Indonesia telah ikut berpartisipasi dalam bantuan melalui program penghijauan berkesinambungan di daerah Wonogiri, Jawa Tengah sejak tahun 2014 untuk mencegah erosi bagi daerah tandus untuk menghindari terjadinya bahaya longsor. CCB Indonesia mendorong pelaksana pemberian kredit agar lebih memberikan prioritas bagi pelaku bisnis yang melaksanakan usahanya dengan mengutamakan aspek ramah lingkungan.

Direksi telah memiliki Pedoman Penyelenggaraan Rapat Direksi, dengan berpedoman kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, serta Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi yang termasuk di dalamnya mengatur tentang Penilaian dan Evaluasi Kinerja Direksi.

Prospek perekonomian Indonesia masih dinilai baik, Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan ekonomi 2020 pada kisaran 5,0-5,4% dan kemudian meningkat pada tahun 2021 menjadi 5,2-5,6%, sementara World Bank memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap terjaga pada level 5,1% pada tahun 2020 dan 5,2% pada tahun 2021.

Melanjutkan rencana tahun sebelumnya, pada tahun 2020 CCB Indonesia akan melaksanakan penambahan modal melalui Penawaran Umum Terbatas V ("PUT V") yang telah disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 11 Oktober 2019.

Di tahun 2020 pertumbuhan Total Aset Bank CCB Indonesia ditargetkan naik 32%, Kredit naik 27%, sementara Dana Pihak Ketiga naik 42%, apabila dibandingkan dengan posisi akhir tahun 2019.

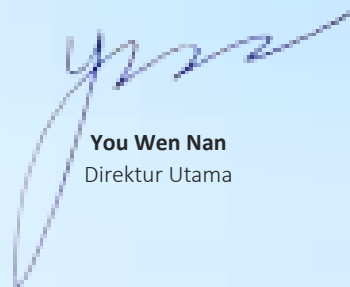
Proyeksi ratio keuangan tahun 2020 meliputi: LDR sebesar 97,0%; *ratio NPL gross* 2,60%, CAR sebesar 28,85%; NIM sebesar 3,71%; ROA sebesar 0,78% dan ROE sebesar 3,19%.

Pada tahun 2020 kebijakan dan strategi manajemen diarahkan pada percepatan bisnis terutama pada segmen *corporate banking*, disamping terus mengembangkan usaha kecil menengah (UKM), penerapan *good corporate governance*, pengembangan sistem IT, mendorong efektivitas proses dan efisiensi biaya, serta meningkatkan profesionalisme dan kompetensi modal manusia.

Pada kesempatan ini, Direksi menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada semua *stakeholders* atas kepercayaan dan dukungannya, serta kerja sama yang terjalin dengan baik selama ini, sehingga Bank mampu meningkatkan kinerjanya. Kami juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada

para Pemegang Saham dan Dewan Komisaris yang telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk mengelola Bank ini, serta kepada semua karyawan dan karyawan, keluarga besar CCB Indonesia yang dengan dedikasi tinggi berpartisipasi bersama-sama memajukan CCB Indonesia.

Direksi,



**You Wen Nan**  
Direktur Utama



**Zhu Yong**  
Direktur



**Setiawati Samahita**  
Direktur



**Junianto**  
Direktur



**Chandra NT Siagian**  
Direktur



**Agresius R. Kadiaman**  
Direktur Kepatuhan



## *Grammatophyllum*

Nama Grammatophyllum merujuk pada pola bercak dan bintik daun pada bunga yang menyerupai bentuk huruf (gramma=huruf, phyllon= daun). Genus ini memiliki beberapa spesies dengan karakter yang beraneka ragam mulai dari postur besar dan tinggi hingga spesies dengan bentuk pseudobulb bulat pipih, spesies yang banyak ditemukan di Indonesia khususnya daerah Kalimantan dan Sulawesi.



02

# Tinjauan Bisnis dan Fungsional



## Perkreditan



**Percepatan pengembangan bisnis pada segmen *corporate banking*, seiring dengan segmen Usaha Kecil Menengah (UKM) dan *consumer banking*, dengan dukungan penuh dari China Construction Bank sebagai pengendali yang memiliki keahlian dan pengalaman khususnya dalam pembiayaan infrastruktur, yang sejalan dengan program pemerintah dan mendukung perekonomian Indonesia secara umum.**

CCB Indonesia membangun dan menjaga hubungan yang erat dan saling menguntungkan dengan para nasabah untuk pertumbuhan jangka panjang yang berkesinambungan. Penyaluran kredit fokus pada segmen korporasi (*corporate banking*), dengan tetap mengembangkan segmen Usaha Kecil Menengah (UKM) dan kredit konsumsi. Dalam hal ini CCB Indonesia memanfaatkan keahlian dari China Construction Bank, dalam hal pembiayaan infrastruktur, yang sejalan dengan program pemerintah dan mendukung perekonomian Indonesia secara umum.

CCB Indonesia senantiasa menjaga diversifikasi portofolio kredit pada berbagai sektor ekonomi, sehingga penyebaran risiko relatif

baik. Penyaluran kredit diarahkan pada sektor-sektor yang dinilai masih potensial dan prospektif dengan fokus pada kualitas dan tingkat kemampuan pengembalian pinjaman debitur.

CCB Indonesia secara aktif menyalurkan kredit kepada nasabah-nasabah yang ada, maupun calon nasabah yang potensial untuk melakukan ekspansi dan mengembangkan bisnis, maupun untuk kebutuhan modal kerja, serta kebutuhan lainnya. CCB Indonesia terus berupaya untuk dapat membiayai sektor-sektor industri penting guna menunjang pertumbuhan usaha. CCB Indonesia selalu berpedoman pada asas konservatif dan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*).

Dalam rangka penerapan keuangan berkelanjutan (*sustainability finance*), pemberian pinjaman kepada pihak-pihak yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan (*green company*). CCB Indonesia mendorong pelaksanaan pemberian kredit agar lebih memberikan prioritas bagi pelaku bisnis yang melaksanakan usahanya dengan mengutamakan aspek ramah lingkungan.

Penyaluran kredit diarahkan pada sektor-sektor yang dinilai masih potensial dan prospektif dengan fokus pada kualitas dan tingkat kemampuan pengembalian pinjaman debitur, Langkah penyaluran kredit yang dilakukan oleh manajemen sesuai dengan kebijakan pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan. Dalam peningkatan portofolio kredit, CCB Indonesia menyalurkan dana ke berbagai sektor dari perdagangan, industri, jasa, infrastruktur, konsumsi, dan lainnya.

CCB Indonesia terus berupaya mendorong fungsi intermediasi bank dengan memperhatikan likuiditas, sehingga posisi *Loan to Deposits Ratio* (LDR) sebesar 107,9% per Desember 2019. Selama tahun 2019 penyaluran kredit meningkat 20% dari posisi Rp11,5 triliun per Desember 2018 menjadi sebesar Rp13,9 triliun per Desember 2019. Realisasi kredit ini mencapai 108% dari proyeksi rencana bisnis. Sementara itu, kualitas penyaluran kredit tetap terjaga baik dengan ratio NPL gross sebesar 2,62% dan NPL net 1,72%.

Sejumlah sektor usaha dinilai masih prospektif termasuk sektor infrastruktur, telekomunikasi, konsumsi, sektor jasa, perdagangan dan sektor industri pengolahan dengan bahan baku domestik.

## Corporate Banking

Pengembangan penyaluran ke segmen korporasi (*corporate banking*), terkait dengan pengendali, CCB Corporation, yang memiliki keahlian dan berpengalaman menangani *corporate banking*, terutama untuk pembiayaan infrastruktur dan *trade finance*, khususnya korporasi China yang berinvestasi dan berbisnis di Indonesia, perusahaan BUMN, serta perusahaan konglomerasi Indonesia.

Pembiayaan pada sektor infrastruktur sejalan dengan program pemerintah saat ini, dengan menyediakan solusi pembiayaan untuk proyek pemerintah melalui mengatur atau berpartisipasi pembiayaan sindikasi dengan grup/*subsidiary* CCB Corporation, maupun eksternal dengan bank lain; serta inisiatif pengembangan program “*one belt - one road*” di Indonesia.

Fokus sektor-sektor industri bagi *corporate banking* antara lain: infrastruktur, manufaktur, sumber daya alam (minyak dan gas, bahan tambang dan lainnya), transportasi (laut, udara dan darat), sistem irigasi, petrokimia, telekomunikasi, pengelolaan daur ulang sampah, real estate/properti dan pembangkit listrik.

*Corporate Banking* mengembangkan sejumlah produk yang ada untuk skala yang lebih besar seperti pinjaman investasi, pinjaman modal kerja, pinjaman sindikasi, *factoring* (anjak piutang), pembiayaan komoditas, *trade finance*, kredit ekspor, Bank Garansi, *invoice financing* dan *standby LC*.

Produk kredit korporasi meliputi *Back to back loan*, Pinjaman Rekening Koran, Kredit Sindikasi, Kredit Investasi, Kredit Pembiayaan Proyek, Kredit Modal Kerja, serta produk-produk *trade finance*.

- *Trade Finance* adalah fasilitas pembiayaan untuk kebutuhan transaksi bisnis internasional ekspor-impor dan perdagangan lokal. Layanan diberikan secara aman dan efisien dengan dukungan jaringan CCB serta jaringan agensi global yang didukung oleh sistem penyelesaian global yang canggih dan dapat diandalkan. Cakupan layanan berikut:

- Jasa Impor
  - > *Issuance of Letter of Credit (L/C)* dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)
    - *Sight*
    - *Usance*
  - > *Trust Receipt Financing*
  - > *Inward Documentary Collection (Import Non L/C)*
- Jasa Ekspor
  - > *Advice Letter of Credit (L/C)* atau Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)
  - > *Collection Under Letter of Credit (LC)* atau Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)
  - > *Post Shipment Financing*
    - Negosiasi
    - Diskonto
  - > *Outward Documentary Collection (Ekspor Non L/C)*
- Penjaminan Bank
  - > Bank Garansi
  - > *Standby Letter of Credit (SBLC)*
  - > *Counter Guarantee*

## Kredit Komersial

Penyaluran kredit komersial di CCB Indonesia merupakan pemberian fasilitas kredit, baik bagi perusahaan maupun individual, untuk kebutuhan pembiayaan modal kerja dan investasi.

- **Modal kerja** adalah fasilitas kredit yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang habis dalam satu siklus usaha, dan atau kebutuhan modal kerja yang bersifat khusus seperti untuk membiayai persediaan (*inventory*)/piutang/proyek atau kebutuhan khusus lainnya yang menurut evaluasi CCB Indonesia layak untuk dibiayai.



- Limit kredit sesuai kebutuhan
  - Kredit dapat diberikan dalam valuta Rupiah atau valuta asing
  - Jangka waktu sampai dengan maksimal 1 tahun dan dapat diperpanjang sesuai kebutuhan
  - Sifat kredit *revolving* atau *non-revolving*
- **Investasi** adalah fasilitas kredit yang diberikan untuk membiayai kebutuhan barang modal dalam rangka rehabilitasi, modernisasi, perluasan, pendirian proyek baru dan atau kebutuhan khusus terkait investasi.
- Limit kredit sesuai kebutuhan
  - Kredit diberikan dalam valuta Rupiah atau valuta asing
  - Jangka waktu panjang (lebih dari 1 tahun) disesuaikan dengan rencana proyek

Kredit komersial CCB Indonesia memegang porsi penting dalam penyaluran dana melalui perkreditan. Hal ini menunjukkan peran serta dan kontribusi CCB Indonesia membantu menumbuhkan perekonomian Indonesia dengan mendorong bertumbuhnya sektor usaha di masyarakat.

Kebijakan penyaluran kredit CCB Indonesia berpedoman pada prinsip *prudential banking*. Peningkatan *portfolio* kredit ke berbagai sektor usaha potensial dan berkualitas yang mendukung pertumbuhan perekonomian Indonesia tetap tersebar secara merata, sehingga terhindar dari risiko yang terkonsentrasi.

## Kredit Konsumer

Dalam menyalurkan kredit konsumer (*consumer banking*), CCB Indonesia melaksanakan sejumlah promo program yang menarik untuk nasabah, termasuk pameran dan promosi produk di tempat-tempat umum, serta memberikan promosi khusus untuk program Kredit Kepemilikan Rumah (KPR). CCB Indonesia juga menjalin kerja sama dengan sejumlah pengembang utama dalam rangka untuk fasilitas KPR bagi para konsumen dari pengembang utama.

Bertambahnya jumlah kantor cabang CCB Indonesia di berbagai kota di Indonesia telah meningkatkan daya saing CCB Indonesia di sektor konsumer. Sejalan dengan hal itu CCB Indonesia mengembangkan produk *inovatif* dan meningkatkan kualitas layanan. Tingkat kebutuhan nasabah terus dipantau dan hasilnya dijadikan dasar untuk melakukan penyempurnaan terus-menerus pada produk dan layanan.

Di tengah ketatnya persaingan di sektor konsumer, CCB Indonesia mengandalkan pada model bisnis yang *customer oriented* sehingga mampu memberikan produk-produk yang inovatif sesuai dengan kebutuhan konsumen.

Kemudahan akses dan pelayanan berkualitas premium kepada nasabah maupun calon nasabah dengan fokus pada daerah-daerah yang prospektif sebagai *channel* pemasaran kredit konsumer.

## Kredit Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Sektor UKM menjadi primadona penyaluran kredit dalam industri perbankan, selain memiliki peluang yang masih luas, terbukti relatif lebih dapat bertahan dalam situasi krisis yang terjadi beberapa kali di Indonesia. Penyaluran kredit pada UKM juga sejalan dengan program pemerintah untuk mendorong peningkatan UKM di Indonesia. Upaya untuk meningkatkan pemberian kredit segmen UKM dengan penyebaran risiko (*risk spreading*) yang lebih luas. Fleksibilitas digabung dengan asas konservatif menjadi landasan utama bagi kredit UKM ini, kemampuan personal yang menangani perkreditan dipertajam dengan pemberian pelatihan khusus. Disamping itu kegiatan penyaluran kredit ke UKM ini juga tergolong *sustainability finance*.

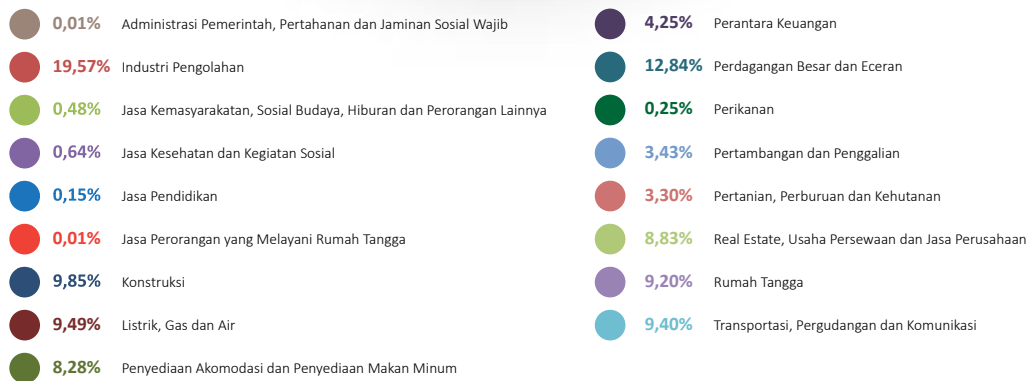
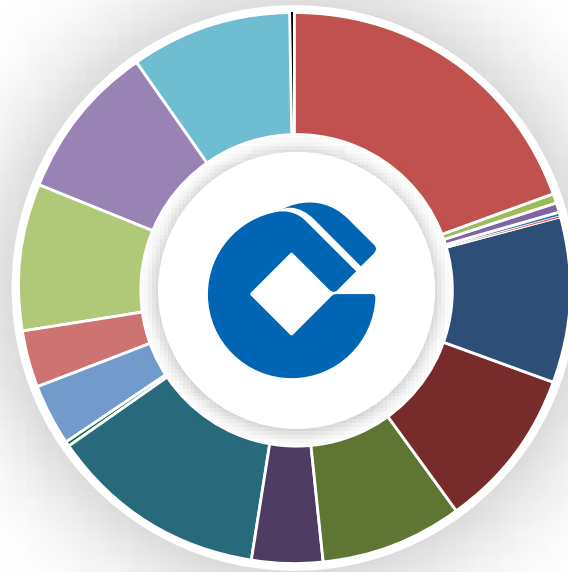
Dilihat dari jenis penggunaannya, berikut pengklasifikasian kredit per posisi 31 Desember 2019 dibandingkan posisi 31 Desember 2018:

Jenis Kredit	31 Des 2019 Dalam Jutaan Rupiah	%	31 Des 2018 Dalam Jutaan Rupiah	%
Modal Kerja	7.517.776	54,25%	6.832.289	59,15%
Investasi	5.065.254	36,55%	3.861.709	33,43%
Konsumer	1.265.551	9,13%	845.107	7,32%
Karyawan	9.832	0,07%	11.529	0,10%
<b>Total</b>	<b>13.858.412</b>	<b>100%</b>	<b>11.550.634</b>	<b>100%</b>

Pada tahun 2019 konsentrasi kredit Bank CCB Indonesia pada sektor Industri Pengolahan (19,57%). Perdagangan Besar Eceran (12,89%) dan Konstruksi (9,85%) lainnya tersebar ke berbagai sektor industri. Bank CCB Indonesia senantiasa menjaga diversifikasi portofolio kredit relatif menyebar ke berbagai sektor ekonomi, sehingga penyebaran risiko relatif baik.



## Data Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi pada tahun 2019



## Kredit berdasarkan kolektibilitas

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2019	2018
Lancar	13.301.561	10.984.028
Dalam Perhatian Khusus	207.292	272.945
Kurang Lancar	8.109	6.588
Diragukan	43.242	6.974
Macet	298.208	280.098
<b>Total</b>	<b>13.858.412</b>	<b>11.550.634</b>



## Treasury, FI, Trade Finance dan Perbankan Internasional

**Peranan Treasury dalam CCB Indonesia mencakup *assets and liabilities management*, pengelolaan likuiditas, dan posisi devisa neto (PDN) sesuai dengan ketentuan yang berlaku.**

*Treasury* juga berperan sebagai *profit centre* melalui perdagangan surat berharga dan transaksi valuta asing, baik untuk kepentingan nasabah maupun untuk kepentingan Bank.

*Treasury* secara aktif dan dinamis mengelola portofolio *asset likuid* Bank dalam melakukan diversifikasi penempatan dana. Bank melakukan penempatan di pasar antar-bank, Surat Perbendaharaan Negara, Surat Bank Indonesia dan Obligasi Korporasi.

Dalam hal transaksi valas, *Treasury* mempererat kerjasama dengan segmen korporat dan komersial untuk dapat mencakup jaringan nasabah yang lebih besar. Keragaman produk yang ditawarkan juga disesuaikan dengan kebutuhan nasabah. Dengan demikian, strategi *marketing* Bank untuk memasarkan solusi produk *Treasury* dapat menjadi lebih optimal. Bank telah menawarkan solusi pelayanan *Treasury* berupa transaksi *valas Spot, Forward, Swap* dan berbagai produk solusi lindung nilai.

Selain itu, dengan perluasan jaringan antar-bank yang dimiliki, *Treasury* kini berpartisipasi lebih aktif dalam transaksi pasar uang dan pasar valuta asing. Dengan tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian, diharapkan *Treasury* dapat memberikan kontribusi pendapatan yang optimal dan berkesinambungan dari pasar antar bank ini.

Menghadapi tantangan ekonomi yang ada, *Treasury* diharapkan dapat terus berinisiatif dalam mengembangkan produk dan bisnis yang ada. Peluang-peluang yang ada akan terus didalami untuk menyediakan solusi terpercaya kebutuhan transaksi valuta asing dan lindung nilai nasabah. Di tahun mendatang, Bank akan berperan aktif sebagai pelaku pasar untuk pasar uang antar-bank mata uang lokal IDR (Indonesia Rupiah) dan CNY (China Yuan).

### Institusi Keuangan/FI (Financial Institution)

Bank secara aktif juga berperan dalam memberikan *credit line* dan kerjasama dengan institusi keuangan bank dan non-bank seperti

*asset management*, lembaga asuransi, dan lembaga dana pensiun. Penetapan fasilitas limit transaksi untuk FI juga telah menggunakan metode *counterparty scoring*, sehingga eksposur resiko bank tetap terjaga secara *prudent*.

### Trade Finance

Dalam hal transaksi perdagangan, CCB Indonesia telah menyediakan produk dan layanan *Trade Finance* untuk transaksi lokal ataupun internasional, yang dapat membantu Nasabah dalam hal penerbitan *Letter of Credit (LC)*, Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN), Bank Garansi/*Standby Letter of Credit (SBLC)/Counter Guarantee*, melakukan Negosiasi/Diskonto atas dokumen LC/SKBDN dan *Documentary Collection*, serta mendapatkan pembiayaan dalam bentuk *Trust Receipt Financing* maupun *Invoice Financing*.

Dalam pelaksanaan transaksi internasional dengan berkolaborasi dengan jaringan CCB di negara-negara lain, untuk meningkatkan lingkup dan mutu layanan ke nasabah.

### Perbankan Internasional

Menghadapi tantangan bisnis yang semakin kompetitif, layanan profesional berskala internasional telah disiapkan dalam menangkap peluang pelayanan aktivitas bisnis perusahaan transnasional (*Transnational Company/TNC*).

Layanan jasa perbankan internasional (*international banking services*) diberikan untuk membantu nasabah dalam melakukan berbagai jenis transaksi perbankan. Berbagai pelayanan dengan biaya dan kurs yang kompetitif, serta sistem pemrosesan terkini telah tersedia untuk melayani nasabah.

Bank terus meningkatkan struktur layanan perdagangan internasional sehingga mampu memberikan layanan sesuai dengan ekspektasi dan kebutuhan nasabah.



CCB 中国建设银行  
China Construction Bank

50,000



中国建设银行  
China Construction Bank



中国建设银行  
China Construction Bank



## Modal Manusia



**CCB Indonesia sebagai lembaga yang bergerak di bidang jasa keuangan, menempatkan sumber daya manusia sebagai modal perusahaan. Pengelolaan modal manusia sebagai mitra strategis bertujuan untuk mendorong pertumbuhan bisnis serta mendukung upaya CCB Indonesia untuk memberikan yang terbaik bagi semua *stakeholder*.**

Di tahun 2019, pengelolaan sumber daya manusia di Bank difokuskan pada peningkatan kualitas tenaga kerja dan pengisian posisi kosong untuk memperkuat pengelolaan mitigasi risiko dan meningkatkan dukungan operasional untuk pengembangan bisnis. Peningkatan kualitas tenaga kerja dilakukan melalui pelatihan dan juga kunjungan dinas ke kantor CCB Corporation di negara lain, terutama untuk mempelajari proses dan pola kerja yang berlaku di CCB secara global.

Pengembangan sumber daya manusia ditekankan pada pelatihan yang terkait dengan pengelolaan risiko seperti persiapan sertifikasi manajemen risiko, pelatihan *online* yang terkait dengan pengelolaan risiko secara umum, dan juga pelatihan sertifikasi wajib lainnya. Pengembangan sumber daya manusia dilakukan melalui program pendidikan dan pelatihan yang sistematis dan berkesinambungan, dimana sebagian pelatihan dilakukan *on the spot* (di cabang-cabang) sehingga lebih mengenai sasaran.

Di tahun 2019 juga dilakukan perubahan struktur organisasi guna meningkatkan efektivitas pengelolaan bisnis, antara lain dengan pemisahan Divisi *Consumer Asset & E-Banking* dan Divisi *Liabilities & Branch Network*.

Dalam mendukung peningkatan kualitas modal manusia, maka pengembangan di tahun 2019 diarahkan pada :

- Pendidikan untuk meningkatkan kesadaran terhadap risiko
- Penyelenggaraan program pendidikan dan pelatihan yang sistematis dan berkesinambungan.
- Proses kaderisasi untuk posisi-posisi *first line management*, termasuk promosi pegawai untuk mengisi posisi-posisi yang strategis.
- Memastikan pelaksanaan tata tertib serta meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan dan undang-undang yang berlaku di bidang ketenagakerjaan

### Pendidikan dan Pelatihan serta Pengembangan Insan Bank

Program pelatihan dan pengembangan pegawai menjadi perhatian khusus di tahun 2019, dan masih terus ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan untuk menunjang perkembangan bisnis Bank. Selama tahun 2019 Bank mengadakan 194 program pelatihan dengan jumlah 2.681 peserta, dibandingkan pada tahun 2018 dengan 135 program pelatihan dengan jumlah 3.420 peserta.

Bank secara konsisten telah melakukan program pelatihan dan peningkatan kompetensi karyawan, baik yang dilakukan di dalam maupun di luar bank. Jumlah peserta program pendidikan dan pelatihan selama tahun 2019 dan 2018 sebagai berikut:

Bentuk Pendidikan dan Pelatihan	Jumlah Peserta	
	2019	2018
• Pendidikan Intern	1980	2.492
• Pelatihan Ekstern	701	928
<b>Jumlah</b>	<b>2.681</b>	<b>3.420</b>

Program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan selama tahun 2019 dengan materi-materi yang mencakup *technical skill* dan *soft skill* diantaranya: Sertifikasi Manajemen Risiko, bidang Operasional Bank/*Standard Operating Procedures (SOP)*, Pengaduan Layanan Nasabah, Pelatihan APU PPT, bidang *Compliance, Induction Program*, Pelatihan yang terkait dengan PSAK 71, *Product Knowledge*, kepemimpinan, serta berbagai Seminar dan *Workshop* lainnya.

Jumlah karyawan Bank per Desember 2019 (diluar karyawan *outsourcing*) tercatat sebanyak 1.348 orang. Bank mengalihdayakan sebagian pelaksanaan pekerjaan *non staff*, seperti kurir, *driver*, keamanan dan kebersihan kepada perusahaan penyedia jasa *outsourcing*. Per Desember 2019 jumlah karyawan *outsourcing* tercatat 312 orang, sehingga jumlah karyawan (termasuk karyawan *outsourcing*) sebanyak 1.660 orang.

## Jumlah Karyawan Menurut Status Karyawan

Status Karyawan	31-Des-19		31-Des-18	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Karyawan Tetap	1.210	90%	1.239	90%
Karyawan Percobaan	46	3%	43	3%
Karyawan Kontrak	92	7%	100	7%
<b>Jumlah Karyawan</b> (diluar karyawan <i>Outsourcing</i> )	<b>1.348</b>	<b>100%</b>	<b>1.382</b>	<b>100%</b>
Karyawan Outsourcing	312		298	
<b>Jumlah Karyawan</b> (termasuk karyawan <i>Outsourcing</i> )	<b>1.660</b>		<b>1.680</b>	

## Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Pendidikan

(Tidak termasuk karyawan *outsourcing*)

Jenjang Pendidikan	31-Des-19		31-Des-18	
	Jumlah	%	Jumlah	%
< SLTA	400	32%	444	32%
Akademi	174	13%	179	13%
Sarjana	738	53%	726	53%
Pasca Sarjana	36	2%	33	2%
<b>Jumlah</b>	<b>1.348</b>	<b>100%</b>	<b>1.382</b>	<b>100%</b>

## Komposisi Karyawan Menurut Masa Kerja

(Tidak termasuk karyawan *outsourcing*)

Masa Kerja	31-Des-19		31-Des-18	
	Jumlah	%	Jumlah	%
0-3 tahun	590	44%	633	46%
3-5 tahun	193	14%	200	14%
5-10 tahun	277	21%	267	19%
10-20 tahun	113	8%	93	7%
> 20 tahun	175	13%	189	14%
<b>Jumlah</b>	<b>1.348</b>	<b>100%</b>	<b>1.382</b>	<b>100%</b>

## Komposisi Karyawan Menurut Kelompok Usia

(Tidak termasuk karyawan *outsourcing*)

Kelompok Usia	31-Des-19		31-Des-18	
	Jumlah	%	Jumlah	%
< 25 tahun	102	10%	133	10%
25-34 tahun	532	39%	544	39%
35-44 tahun	360	25%	341	25%
> 45 tahun	354	26%	364	26%
<b>Jumlah</b>	<b>1.348</b>	<b>100%</b>	<b>1.382</b>	<b>100%</b>

## Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Jabatan

(Tidak termasuk karyawan *outsourcing*)

Jenjang Jabatan	31-Des-19		31-Des-18	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Direksi	6	0%	4	0%
Kepala Divisi/Ka Regional	34	2%	30	2%
Area Manager/Pemimpin Kantor	86	6%	88	6%
Kepala Bagian	126	13%	179	13%
Officer	57	4%	55	4%
Staff	884	62%	860	62%
Non Staff	155	12%	166	12%
<b>Jumlah</b>	<b>1.348</b>	<b>100%</b>	<b>1.382</b>	<b>100%</b>





## Teknologi Informasi



### Pengembangan Sistem Teknologi Informasi CCB Indonesia dilakukan secara berkelanjutan terutama untuk memberikan kemudahan bagi nasabah dalam bertransaksi.

Teknologi Informasi (TI) sebagai motor penggerak bisnis harus fleksibel dan handal yang mampu mengikuti dinamika perkembangan CCB Indonesia. TI juga merupakan elemen penting dalam mendukung jalannya operasional bank.

Secara konsisten CCB Indonesia selalu berupaya meningkatkan kualitas produk dan layanan, dengan ditunjang TI sebagai instrumen yang sangat penting dalam mewujudkan upaya tersebut. Pemanfaatan teknologi informasi terbaik merupakan faktor kunci untuk efisiensi yang diperlukan dalam memproses transaksi, meningkatkan akurasi dan penyediaan layanan yang memuaskan untuk berbagai keperluan perbankan para nasabah. Sinergi yang terbangun di seluruh elemen telah membuahkan pertumbuhan kinerja CCB Indonesia secara berkesinambungan. Untuk merealisasikan target jangka pendek di bidang TI, pengembangan TI juga perlu didukung dengan pemilihan penyedia jasa serta peralatan teknologi yang tepat guna untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Seluruh kegiatan teknologi dilaksanakan secara tersentralisasi dan terpadu.

Kebijakan pengembangan sistem TI secara konsisten dilanjutkan pada masa mendatang yang mengarahkan CCB Indonesia untuk melakukan transformasi *image* menjadi Bank yang modern, dengan memberikan kemudahan kepada nasabah dalam bertransaksi perbankan, menggunakan teknologi dan kecanggihan internet dengan mengaplikasikan dan meningkatkan layanan *electronic delivery channel*.

Pengembangan teknologi informasi yang *forward looking* guna mendukung proses dan pelayanan yang efektif, cepat, *accessible* dan *convenient*, akan dilanjutkan secara konsisten.

Pengembangan Sistem Teknologi Informasi CCB Indonesia dilakukan secara terus menerus disesuaikan dengan perkembangan perusahaan, yang diharapkan dapat memberikan dukungan yang optimal kepada operasional CCB Indonesia dan juga memberikan kemudahan bagi nasabah dalam bertransaksi baik di *counter* Bank maupun secara *online*.





## Manajemen Risiko



**CCB Indonesia senantiasa menerapkan manajemen risiko yang efektif dan komprehensif sesuai dengan tingkat risiko yang dihadapi. Penerapan manajemen risiko merupakan aspek penting dalam pengelolaan berbagai risiko yang dihadapi Bank.**

Penerapan manajemen risiko yang meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian berbagai jenis risiko dalam setiap lini bisnis dan fungsi pendukungnya. Oleh karena itu, Bank dalam penerapan manajemen risiko sangat memperhatikan upaya untuk meningkatkan kesadaran risiko (*risk awareness*) dan budaya risiko (*risk culture*) dengan baik dan secara menyeluruh dalam aktivitas operasional perbankan sehari-hari.

Kebijakan manajemen risiko Bank mengikuti dan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) dan Peraturan Bank Indonesia (PBI) sebagai ketentuan minimal untuk menjamin tata usaha terbaik. Bank mengkaji dan menyempurnakan setiap kebijakan, pedoman dan standar operasional prosedur yang membentuk efektivitas strategi manajemen risiko, sejalan dengan perkembangan kompleksitas bisnis Bank.

Pengelolaan manajemen risiko bertujuan untuk melindungi Bank dari kerugian yang mungkin timbul diakibatkan dari berbagai aktivitasnya, menjaga permodalan Bank, mendukung proses pengambilan keputusan, mengoptimalkan profil risiko, meningkatkan nilai perusahaan, serta melindungi reputasi Bank yang ditetapkan berdasarkan *risk appetite* dengan mempertimbangkan kapasitas

permodalan yang dimiliki. Karena itu, Bank menjaga keseimbangan antara risiko dan manfaat agar menghasilkan pertumbuhan nilai yang berkelanjutan bagi pemegang saham.

Bank melakukan identifikasi risiko pada setiap faktor risiko yang dapat dikuantifikasi dan diukur sesuai kriteria yang obyektif dan konsisten. Pelaksanaan tata kelola risiko yang sehat dan komprehensif dalam mengidentifikasi, mengukur, mengendalikan, memantau, dan pelaporan risiko dilakukan terhadap 8 jenis risiko yang ditetapkan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan, Risiko Strategik dan Risiko Reputasi.

Keseluruhan proses manajemen risiko dijalankan berdasarkan pada penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Dalam penerapan manajemen risiko, Bank memiliki struktur tata kelola perusahaan yang berfungsi meningkatkan *four eyes principle* dan transparansi dalam proses manajemen risiko. Fungsi Manajemen Risiko ditetapkan sebagai pengendali untuk mengarahkan kapabilitas Bank, dan dalam hal pengukuran risiko dan pengendalian risiko didukung oleh fungsi-fungsi lainnya, seperti Audit Internal, Hukum, Kepatuhan, dan lainnya.



Dalam penerapan manajemen risiko Bank menerapkan dengan mengacu pada ketentuan perbankan yang sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 18/POJK/03/2016 dan Surat Edaran OJK Nomor 34/SEOJK/03/2016 mengenai “Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum”. Selain itu, Bank juga mengacu pada peraturan internal yaitu kebijakan manajemen risiko, praktik-praktik terbaik yang dilakukan oleh dunia Internasional, dan juga rekomendasi Komite Basel.

## Struktur Manajemen Risiko

Struktur manajemen risiko terdiri dari Komite Pemantau Risiko, Komite Manajemen Risiko, dan Divisi Manajemen Risiko. Organisasi manajemen risiko melibatkan pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, termasuk lini bisnis diberbagai tingkat tanggung jawab.

Komite Pemantau Risiko merupakan otoritas pengelola tertinggi yang berada di tingkat Dewan Komisaris. Komite ini berfungsi sebagai dewan pengawas untuk memantau pelaksanaan strategi dan kebijakan manajemen risiko.

Komite Manajemen Risiko merupakan komite ditingkat Direksi dan pejabat eksekutif yang bertanggung jawab untuk mengelola risiko secara keseluruhan di semua lini bisnis dan operational bank. Komite ini juga berfungsi untuk mengawasi pelaksanaan strategi, kebijakan, dan mengevaluasi permasalahan risiko yang signifikan. Direksi memiliki kewenangan mengelola risiko, memberikan batasan risiko (*risk limit*) dalam mengambil keputusan yang merupakan *risk appetite* Bank.

Selain itu, bank memiliki komite-komite direksi lain nya dalam melakukan tata kelola risiko, yaitu Komite Kredit, Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Aset dan liabilities (ALCO), Komite Pengarah Teknologi Informasi. Setiap komite melakukan tugas berdasarkan pada mandat yang telah ditetapkan. Komite-komite ini mengadakan pertemuan secara rutin untuk menilai dan membahas masalah-masalah risiko yang dihadapi Bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

Aktivitas pengelolaan risiko secara harian dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko yang independen dari unit kerja bisnis operasional, yang memantau dan meninjau secara rutin setiap risiko dan potensi kerugiannya terhadap Bank. Secara khusus, fungsi dan tugas Divisi Manajemen Risiko sebagai berikut:

- Memantau dan mengkaji pelaksanaan kebijakan manajemen risiko, metodologi, proses, sistem informasi dan strategi Bank secara rutin.
- Terkait dengan Risiko Operasional, menerapkan berbagai perangkat manajemen risiko operasional termasuk pengumpulan data kerugian operasional, Risiko dan Pengendalian Penilaian Mandiri (*Risk & Control Self Assessments*), serta Indikator-indikator Risiko Utama (*Key Risk Indicators*), dan lainnya.

- Terkait dengan Risiko Kredit, memantau dan mengkaji eksposur risiko kredit, mengkaji kebijakan perkreditan, mengkaji batasan limit konsentrasi kredit, mengkaji target market industri dan zona sektoral, melakukan *stress test*, mengkaji laporan portofolio risiko kredit, penetapan dan pengembangan metodologi perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai kredit berdasarkan PSAK yang berlaku, dan lainnya.
- Terkait dengan Risiko Pasar dan Likuiditas, memantau dan mengkaji ulang eksposur risiko pasar dan likuiditas yang timbul dari unit bisnis; memantau dan meninjau kembali *stress testing* risiko pasar dan likuiditas, dan lainnya.
- Terkait Risiko lainnya yaitu risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko stratejik, dan risiko reputasi; memantau dan mengkaji ulang exposure risiko dari masing-masing unit bisnis dan operasional, dan lainnya.
- Mendukung proses persetujuan produk & aktifitas baru (PAB) Bank dengan mengkaji risiko terkait dan mitigasi risiko yang diperlukan.
- Memberikan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Manajemen Risiko penilaian secara independen dan berkala terhadap profil risiko, Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko (RBBR), laporan penilaian kecukupan modal melalui *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP), di mana tingkat kecukupan modal Bank diukur dengan mempertimbangkan risiko selain risiko Pilar 1 (kredit, pasar dan operasional), serta memberikan rekomendasi kepada unit pengambil risiko atau komite manajemen risiko sesuai dengan ruang lingkup Divisi Manajemen Risiko.
- Bertanggungjawab atas pelaporan yang berkaitan dengan regulasi-regulasi Bank Indonesia (BI)/Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai Manajemen Risiko.

## Pelaksanaan Manajemen Risiko

Pelaksanaan manajemen risiko melibatkan elemen-elemen utama yang menjadi pendukung struktur tata kelola manajemen risiko di CCB Indonesia, dilakukan melalui:

- a. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi,
- b. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit
- c. Proses manajemen risiko dan sistem manajemen risiko.
- d. Sistem pengendalian intern manajemen risiko.

Dewan Komisaris dan Direksi menjadi penentu keberhasilan pengelolaan risiko melalui pengawasan aktif yang dilakukannya. Dewan Komisaris dapat mendelegasikan fungsi pemantauan risiko kepada komite pemantau risiko. Namun demikian, Dewan Komisaris tetap sebagai penanggung jawab akhir.

Sebagai penanggung jawab pelaksanaan kegiatan operasional, termasuk memantau pelaksanaan manajemen risiko, Direksi berperan dalam menentukan arah kebijakan dan strategi manajemen risiko secara komprehensif beserta implementasinya. Direksi menetapkan Komite Manajemen Risiko untuk membantu dalam melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya.



## Kebijakan Pengelolaan Risiko

Bank CCB Indonesia menetapkan Kebijakan Manajemen Risiko yang memungkinkan manajemen mengelola risiko pada seluruh unit bisnis dan operasional yang di jalani secara komprehensif. Kebijakan pengelolaan risiko yang komprehensif mencakup serangkaian kombinasi strategi, proses, sumber daya, kompetensi dan teknologi yang bertujuan untuk mengevaluasi dan mengelola risiko.

Kebijakan pengelolaan risiko di tetapkan untuk mampu mengukur besaran batas toleransi atau *risk appetite* yang bisa diambil bank dalam menetapkan portfolio sesuai dengan biaya risiko atau *risk price* yang di pertimbangkan dengan baik dan mencerminkan pada besaran modal yang dikelola untuk menghadapi risiko, sekaligus mendukung pengembangan bisnis.

Untuk mendukung efektifitas pengelolaan risiko, kebijakan pengelolaan risiko bank CCB Indonesia juga meliputi upaya menumbuh kembangkan budaya risiko pada seluruh jajaran sehingga timbul kesadaran bahwa pengelolaan risiko pada hakikatnya adalah tanggungjawab seluruh jajaran bank.

## Strategi Manajemen Risiko

Mengingat pentingnya pengelolaan risiko, Bank CCB Indonesia memastikan bahwa strategi dan pengelolaan risiko yang mudah dimengerti dan dijalankan oleh seluruh jajaran. Bank melaksanakan strategi manajemen risiko sebagai berikut:

- Memiliki komite-komite yang secara aktif melakukan pemantauan atas pengelolaan risiko
- Kebijakan manajemen risiko disusun berdasarkan peraturan *Regulator* perbankan tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dan dengan memperhatikan rekomendasi dari *Basel* serta praktik-praktik terbaik dipasar.
- Memastikan bahwa bank CCB Indonesia menerapkan pendekatan yang hati-hati dan konservatif dalam mengembangkan bisnis dan pelaksanaan operational pendukung lainnya.
- Penetapan *risk appetite* dan limit risiko internal yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Bank dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang mencerminkan tingkat toleransi risiko.
- Mengembangkan budaya sadar risiko (*risk awareness culture*) pada seluruh karyawan Bank melalui pelatihan dan sosialisasi manajemen risiko.
- Mengembangkan metodologi perhitungan eksposur risiko dari setiap unit kerja kerja.
- Memantau kualitas risiko dibandingkan dengan kewajaran yang berlaku
- Mengembangkan sistem informasi dan pelaporan risiko secara *enterprise risk bankwide* oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.
- Melakukan *stress testing* dengan berbagai faktor-faktor penyebab timbulnya risiko yang tidak terduga kemudian mengantisipasi potensi timbulnya risiko di masa yang datang.

- Memastikan efektifitas pengelolaan risiko dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang terkait dengan penerapan manajemen risiko, dengan mengikutsertakan pengurus Bank dan seluruh pimpinan unit kerja untuk program sertifikasi manajemen risiko sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Memberikan pelatihan penyegaran (*refreshment training*) bagi pengurus dan pejabat Bank yang telah lulus dalam program sertifikasi manajemen risiko setelah melewati jangka waktu tertentu.
- Bank secara berkelanjutan akan mengembangkan kapabilitas pengelolaan manajemen risiko dan sumber daya manusia pengelola risiko, antara lain terkait pengembangan system deteksi dini (*early warning system*), system scoring, penetapan limit-limit, Penerapan ketentuan perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), perhitungan *Net Stable Fund Ratio* (NSFR) dan permodalan sesuai Basel.

Bank menerapkan batas risiko dalam bentuk kebijakan limit dan limit MAT (*Management Action Trigger*), yang diusulkan oleh Divisi Manajemen Risiko, kemudian disetujui oleh Komite Manajemen Risiko.

## Pengungkapan Permodalan

### a) Struktur permodalan

Pengelolaan risiko melalui permodalan yang dilakukan oleh Bank meliputi diversifikasi sumber permodalan untuk mematuhi ketentuan permodalan yang berlaku, mempertahankan rasio permodalan yang sehat, mendukung rencana usaha strategis jangka panjang dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham. Bank harus memastikan kecukupan modal untuk menutupi risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional, berdasarkan ketentuan regulasi (*regulatory capital*), maupun kebutuhan internal sesuai perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik aktivitasnya.

Bank telah mematuhi persyaratan modal yang ditetapkan sepanjang periode pelaporan dengan menitikberatkan pada modal inti untuk menunjang bisnis dan aktivitasnya. Hal ini terlihat dari modal inti Bank yang dominan mencapai 82,80% dari total modal Bank. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mengacu kepada ketentuan regulasi Basel untuk menghitung kecukupan modal untuk risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional.

### b) Kecukupan permodalan

Rasio kecukupan modal/*Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional pada tahun 2019 sebesar 17,38% meningkat 1,69% dibandingkan tahun 2018 yang sebesar 15,69%.

Tabel 1.a. Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum

(dalam jutaan rupiah)

KETERANGAN	31-Des-19		31-Des-18	
	Bank	Konsolidasi	Bank	Konsolidasi
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>I KOMPONEN MODAL</b>				
<b>A. Modal Inti</b>	<b>2.362.130</b>		<b>2.134.060</b>	
1. Modal disetor	1.663.146		1.663.146	
2. Cadangan tambahan modal	930.630		708.294	
3. Modal inovatif				
4. Faktor pengurang modal inti	(231.646)		(237.380)	
5. Kepentingan non pengendali				
<b>B. Modal Pelengkap</b>	<b>490.824</b>		<b>129.696</b>	
1. Level atas ( <i>Upper tier 2</i> )	490.824		129.696	
2. Level bawah ( <i>Lower tier 2</i> ) maksimum 50% modal inti				
3. Faktor pengurang modal pelengkap				
<b>C. Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap</b>				
Eksposur sekuritisasi				
<b>D. Modal Pelengkap Tambahan yang Memenuhi Persyaratan (<i>Tier 3</i>)</b>				
<b>E. Modal Pelengkap Tambahan yang Dialokasikan untuk Mengantisipasi Risiko Pasar</b>				
<b>II TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A + B - C)</b>	<b>2.852.954</b>		<b>2.263.756</b>	
<b>III TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A + B - C + E)</b>				
<b>IV ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT</b>	<b>15.281.030</b>		<b>13.450.221</b>	
<b>V ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL</b>	<b>72.325</b>		<b>55.207</b>	
<b>VI ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR</b>	<b>1.059.022</b>		<b>926.258</b>	
<b>VII RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR [III : (IV + V + VI)]</b>	<b>17,38%</b>		<b>15,69%</b>	

## Pengelolaan Risiko Kredit

Risiko kredit berasal dari aktivitas pemberian kredit, penempatan pada Surat berharga dan kepada bank lain, transaksi komitmen dan kontinjensi. Bank memiliki kebijakan perkreditan dan pedoman manajemen risiko kredit yang merupakan kerangka inti dan acuan utama dalam penerapan manajemen risiko kredit di Bank CCB Indonesia secara menyeluruh. Kebijakan manajemen risiko kredit pada bank ditinjau secara berkala untuk memenuhi peraturan yang berlaku serta menyesuaikan dengan tingkat risiko Bank.

Fokus Manajemen Risiko Kredit pada tahun 2019 adalah persiapan penerapan PSAK71 khususnya dalam menetapkan methodology perhitungan dan memastikan kebijakan tersebut dapat diterapkan di Bank CCBI dalam perhitungan pencadangan kerugian yang timbul dari risiko kredit atau Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

(CKPN) dalam rangka mengamankan kondisi permodalan Bank dari potensi kerugian akibat risiko kredit. Selain itu Bank meningkatkan penanganan dan pengawasan proses manajemen risiko kredit antara lain:

- Meningkatkan pengawasan dan monitor terhadap kualitas kredit melalui peranan unit *post loan monitoring* yang mendeteksi indikasi awal (*early warning*) terhadap debitur yang berpotensi menjadi bermasalah,
- Memfokuskan penanganan secara intensif kredit bermasalah untuk meminimalkan potensi kerugian.
- Meninjau dan menyesuaikan Kebijakan Perkreditan Bank, serta mengembangkan metodologi pengukuran risiko dan prosedur pengendalian risiko.

Bank menerapkan “prinsip tiga pilar” dalam penilaian kualitas kredit, yaitu kelancaran pembayaran kewajiban keuangan kepada



bank, penilaian terhadap kondisi keuangan debitur, dan prospek usaha debitur. Bank selalu mengacu kepada regulasi Bank Indonesia dan OJK dengan menerapkan praktek kehati-hatian diantaranya berdasarkan faktor penilaian prospek usaha, kinerja debitur, dan kemampuan membayar. Bank melakukan pemantauan terhadap kinerja debitur selama periode kredit untuk menjaga kualitas kredit.

Divisi Manajemen Risiko melakukan pemantauan kredit dilakukan pada tingkat portofolio melalui analisa portofolio secara berkala dari berbagai aspek, seperti berdasarkan sektor ekonomi dan industri, segmentasi dan lainnya. Sebagai langkah antisipasi dini, dilakukan *stress testing* terhadap portofolio kredit secara berkala untuk mengetahui *impact* yang mungkin terjadi akibat perubahan beberapa kondisi ekonomi secara ekstrim. Berdasarkan hasil *stress testing* diajukan langkah antisipatif guna mencegah terjadinya dampak risiko dikemudian hari.

### Credit Collection dan Recovery

Sistem penagihan kredit oleh Bank secara proaktif melalui Divisi *Special Asset Management (SAM)* yang khusus menangani kredit bermasalah. *Credit collection* dan *recovery* dilakukan untuk debitur-debitur bermasalah dimana penanganan yang dilakukan menyesuaikan permasalahan yang berbeda-beda pada setiap debitur. Untuk eksekusi jaminan, Divisi SAM bekerjasama dengan Divisi Hukum dalam hal langkah penyelesaian dengan jalur hukum.

### Kebijakan Pengelolaan Risiko Konsentrasi Kredit

Bank melakukan diversifikasi portofolio kredit dengan melakukan penyebaran risiko yang timbul dari berbagai sektor industri maupun segmen kredit. Manajemen risiko konsentrasi kredit dilakukan antara lain:

- Penetapan limit berdasarkan sektor Industri melalui analisa yang dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko dan diajukan kepada Komite Kebijakan Perkreditan untuk disetujui.
- Analisa risiko konsentrasi kredit dilakukan sesuai profil portfolio yang dikelola Bank dengan mempertimbangkan berbagai dampak perubahan berbagai indikator ekonomi yang dapat mempengaruhi pemberian kredit pada sektor ekonomi tertentu.

- Analisa pergerakan *Non Performing Loan (NPL)* pada tiap sektor industri.
- Pengelolaan risiko konsentrasi kredit dimonitoring oleh Divisi Manajemen Risiko bersama Divisi *Credit Review* pada pelaksanaan Komite Kredit.
- Bank melakukan perhitungan alokasi modal terhadap risiko konsentrasi kredit, yang di sampaikan melalui laporan perhitungan Modal Berdasarkan Profile Risiko atau ICAAP.

### Pencadangan Risiko Kredit

Pembentukan pencadangan atas portofolio kredit Bank CCB Indonesia dilakukan baik melalui metode Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) maupun Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) yang berlaku dan sesuai PSAK yang berlaku. Dalam hal pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kredit didasarkan atas penurunan nilai tagihan dengan metode yang dikembangkan oleh Divisi Manajemen Risiko dan disetujui oleh Direksi.

Perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dibagi menjadi sebagai berikut:

- CKPN Individual merupakan pencadangan atas penurunan nilai asset keuangan yang dievaluasi secara individual menggunakan metode *discounted cash flow*, dimana dihitung selisih antara nilai wajar *asset* saat ini dengan nilai wajar *asset* sebelum *impairment*.
- CKPN Kolektif merupakan pencadangan atas penurunan nilai *asset* keuangan yang dievaluasi secara kolektif, yaitu apabila tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai *asset* yang dievaluasi secara individual.

Bank menerapkan metode perhitungan CKPN kolektif menggunakan *migration* kolektabilitas atau menggunakan pendekatan statistik dengan analisa vintage. Khusus untuk debitur NPL dengan nilai kredit diatas Rp3 miliar maka penilaian dilakukan secara individual berdasarkan proyeksi *cashflow* dari *repayment* debitur dimasa yang akan datang dengan memperhitungkan *net present value* untuk setiap periode *cashflow* yang di proyeksikan kedepan.

### Eksposur Risiko Kredit

Berdasarkan kategori eksposur sesuai Pendekatan Standar, Bank memiliki eksposur sebagai berikut:

**Tabel 2.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual**

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31-Des-19					31-Des-18					
		Tagihan bersih Berdasarkan Wilayah					Tagihan bersih Berdasarkan Wilayah					
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	lainnya	Total	wilayah 1	wilayah 2	wilayah 3	lainnya	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1.797.976					1.797.976	2.620.488				2.620.488
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						-					
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						-					
4	Tagihan Kepada Bank	570.446				570.446	513.476	9.198		348		523.022
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	673.338	116.607	22.066	9.339	821.350	154.044	28.081	5.652	4.922		192.699
6	Kredit Beragun Properti Komersial	29.013			499	29.512	51.181			677		51.858
7	Kredit Pegawai / Pensiunan						-					-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	234.984	66.532	20.495	48.956	370.967	342.537	116.061	28.284	60.277		547.159
9	Tagihan Kepada Korporasi	10.172.814	1.198.422	196.061	789.638	12.356.935	8.608.194,78	829.750	173.556	898.168		10.509.669
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	298.833	32.941	5.183	12.602	349.559	229.357	39.093	8.455	16.756		293.661
11	Aset Lainnya											
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)											
<b>Total</b>		<b>13.777.404</b>	<b>1.414.502</b>	<b>243.805</b>	<b>861.034</b>	<b>16.296.745</b>	<b>12.519.278</b>	<b>1.022.183</b>	<b>215.947</b>	<b>981.148</b>		<b>14.738.556</b>

Bank tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.

Secara geografis jaringan kantor Bank tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia seperti; Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi, Serpong, Bandung, Semarang, Solo, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar, Pontianak, Bandar Lampung, Pekanbaru, Palembang, Batam, Makassar, Cirebon, Mataram, dan Malang.

**Tabel 2.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual**

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31-Des-19						31-Des-18							
		Tagihan bersih Berdasarkan Jangka Waktu Kontrak						Tagihan bersih Berdasarkan Jangka Waktu Kontrak							
		≤ 1 tahun	≥ 1 Thn s.d. 3 thn	≥ 3 Thn s.d. 5 thn	≥ 5 Thn	Non Kontraktual	Total	≤ 1 tahun	≥ 1 Thn s.d. 3 thn	≥ 3 Thn s.d. 5 thn	≥ 5 Thn	Non Kontraktual	Total		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(7)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(7)		
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1.797.976						1.797.976	2.620.488						2.620.488
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik							-							-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multiteral dan Lembaga Internasional							-							-
4	Tagihan kepada Bank	570.446						570.446	523.022						523.022
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	994	31.203	96.135	693.018			821.350		9.050	13.198	170.451			192.699
6	Kredit Beragun Properti Komersial	23.865	5.647					29.512		42.929	1.171	7.758			51.858
7	Kredit Pegawai / Pensiunan							-							-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	180.577	40.930	45.118	104.092	250		370.967	3.450	192.368	51.505	299.836			547.159
9	Tagihan kepada Korporasi	5.245.815	2.258.306	1.666.115	3.176.173	10.526		12.356.935	140.156	5.101.477	2.263.950	2.833.464	499		10.339.546
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	47.230	26.782	38.556	46.035	190.956		349.559	20.718	144.449	16.372	112.122	170.123		463.784
11	Aset Lainnya							-							-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)							-							-
<b>Total</b>		<b>7.866.903</b>	<b>2.362.868</b>	<b>1.845.924</b>	<b>4.019.318</b>	<b>201.732</b>		<b>16.296.745</b>	<b>164.324</b>	<b>5.438.294</b>	<b>2.331.827</b>	<b>3.245.422</b>	<b>170.622</b>		<b>14.738.556</b>

Bank tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Tabel 2.2.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.

Tabel 2.3.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Entitas Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan kepada Usaha mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada korporasi	Tagihan yang telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	<b>31-Des-19</b>												
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan								1.119	433.969	21.620		
2	Perikanan								126	35.169			
3	Pertambangan dan Penggalian								478	475.318			
4	Industri Pengolahan								29.328	2.660.781	88.909		
5	Listrik, Gas dan Air								1.181	1.314.227			
6	Konstruksi						5.647		18.932	1.330.833	9.871		
7	Perdagangan besar dan eceran								134.078	1.534.870	121.685		
8	Penyediaan Akomodasi dan penyediaan Makan Minum								4.635	1.131.931	10.993		
9	Transportasi, perdagangan dan Komunikasi									1.269.321	23.709		
10	Perantara Keuangan								566	587.113	1.958		
11	Real estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan						23.864		12.118	1.176.593	11.640		
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib								846				
13	Jasa Pendidikan								986	16.585	3.500		
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial								35	88.749			
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya								7.514	57.056	1.474		
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga									1.283			
17	Badan International dan Badan Ekstra International lainnya												
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya												
19	Bukan Lapangan Usaha												
20	Lainnya					821.350			159.026	243.136	54.199		
	<b>Total</b>					<b>821.350</b>	<b>29.512</b>	<b>-</b>	<b>370.967</b>	<b>12.356.935</b>	<b>349.559</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

**Tabel 2.3.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual**

(dalam jutaan rupiah)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Entitas Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan kepada Usaha mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada korporasi	Tagihan yang telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
<b>31-Des-18</b>													
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan								780	65.057	8.716		
2	Perikanan								129	33.645			
3	Pertambangan dan Penggalian								622	159.300			
4	Industri Pengolahan								32.185	1.792.854	83.738		
5	Listrik, Gas dan Air								1.074	799.779			
6	Konstruksi						8.930		21.317	802.396	14.241		
7	Perdagangan besar dan eceran								131.212	1.784.523	107.018		
8	Penyediaan Akomodasi dan penyediaan Makan Minum								7.600	1.218.479	9.960		
9	Transportasi, perdagangan dan Komunikasi								12.324	1.269.891	21.089		
10	Perantara Keuangan				523.022				1.460	906.697	2.108		
11	Real estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan						42.928		11.981	1.199.188	10.537		
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib								836				
13	Jasa Pendidikan								2.185	21.970			
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial								254	66.484			
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya								7.944	73.459	1.474		
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga									1.365			
17	Badan International dan Badan Ekstra International lainnya												
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya												
19	Bukan Lapangan Usaha												
20	Lainnya	2.620.488				192.699			315.256	314.582	34.780		
	<b>Total</b>	<b>2.620.488</b>	<b>-</b>	<b>- 523.022</b>	<b>192.699</b>	<b>51.858</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>547.159</b>	<b>10.509.669</b>	<b>293.661</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Bank tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Tabel 2.3.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.



Tabel 2.4.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	31-Des-19					31-Des-18				
		Wilayah					Wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Lainnya	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Tagihan	13.777.404	1.414.502	243.805	861.034	16.296.745	12.519.278	1.022.183	215.947	981.148	14.738.556
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai ( <i>impaired</i> )					-					-
	a. Belum Jelas jatuh tempo	11.171.157	1.396.164	239.349	850.010	13.656.680	9.111.215	973.892	207.493	964.392	11.256.992
	b. Telah Jatuh tempo	170.557	15.696	4.455	11.024	201.732	229.358	39.093	8.455	16.755	293.661
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	117.833	8.417	3.767	4.818	134.835	99.409	11.584	3.056	5.764	119.813
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	3.145	107	357	1.045	4.654	2.472	488	1.019	1.344	5.323
5	Tagihan yang dihapus buku	4.409				4.409	30.975				30.975



Tabel 2.5.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Kolektif	Tagihan yang dihapus Buku
			Belum Jatuh tempo	Telah Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>31-Des-19</b>							
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	456.708	436.070	20.638	5.816	27	
2	Perikanan	35.294	35.294			2	
3	Pertambangan dan Penggalian	475.796	475.796			38	
4	Industri Pengolahan	2.712.779	2.640.857	71.922	32.550	1.036	
5	Listrik, Gas dan Air	1.315.408	1.315.408			131	
6	Konstruksi	1.365.284	1.363.455	1.829	6.299	273	
7	Perdagangan besar dan eceran	1.779.260	1.689.891	89.369	41.289	1.257	
8	Penyediaan Akomodasi dan penyediaan Makan Minum	1.147.560	1.145.862	1.698	9.156	591	
9	Transportasi, perdagangan dan Komunikasi	1.303.128	1.302.290	838	14.840	685	
10	Perantara Keuangan	589.637	587.679	1.958	557	32	
11	Real estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	1.224.146	1.217.138	7.008	3.600		
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	846	846			264	
13	Jasa Pendidikan	21.071	21.071		1.947	1	
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	88.784	88.784			9	
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	66.044	64.570	1.474	512	4	
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	1.283	1.283			48	
17	Badan International dan Badan Ekstra International lainnya	-					
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	-					
19	Bukan Lapangan Usaha	-					
20	Lainnya	3.713.717	3.708.721	4.996	15.923	2.602	
	<b>Total</b>	<b>16.296.745</b>	<b>16.095.015</b>	<b>201.730</b>	<b>132.489</b>	<b>7.000</b>	<b>-</b>
<b>31-Des-18</b>							
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	74.553	65.837	8.716	2.444	4	
2	Perikanan	33.774	33.774			3	
3	Pertambangan dan Penggalian	159.921	159.921			14	
4	Industri Pengolahan	1.908.778	1.825.039	83.739	35.078	627	18.947
5	Listrik, Gas dan Air	800.853	800.853			82	
6	Konstruksi	846.884	832.644	14.241	7.498	76	
7	Perdagangan besar dan eceran	1.978.807	1.871.790	107.017	35.252	1.439	8.761
8	Penyediaan Akomodasi dan penyediaan Makan Minum	1.236.039	1.226.078	9.960	8.844	1.618	
9	Transportasi, perdagangan dan Komunikasi	1.303.305	1.282.216	21.089	14.279	869	732
10	Perantara Keuangan	910.613	908.504	2.108	609	53	
11	Real estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	1.264.522	1.253.985	10.537	4.324	187	1.577
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	836	836				
13	Jasa Pendidikan	24.155	24.155		788	1	
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	66.738	66.738			7	
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	82.876	81.403	1.474	627	6	
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	1.365	1.365			61	
17	Badan International dan Badan Ekstra International lainnya						
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya						
19	Bukan Lapangan Usaha						
20	Lainnya	4.044.537	4.009.757	34.780	10.069	275	958
	<b>Total</b>	<b>14.738.556</b>	<b>14.444.895</b>	<b>293.661</b>	<b>119.812</b>	<b>5.322</b>	<b>30.975</b>

Bank tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Tabel 2.5.b. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi- Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.

Tabel 2.6.a. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank Secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	31-Des-19		31-Des-18	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Saldo Awal CKPN	28.139	88.462	55.339	35.289
2	Pembentukan (Pemulihan) CKPN pada Periode berjalan ( <i>Net</i> )	2.900	15.579	58.711	7.165
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan				
4	Pembentukan (Pemulihan) Lainnya pada Periode berjalan	233	4.176	(5.389)	(25.587)
				(1)	(392)
	<b>Saldo Akhir CKPN</b>	<b>31.272</b>	<b>108.217</b>	<b>108.660</b>	<b>16.475</b>



**Tabel 3.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual**

No	Kategori Portofolio	Lembaga pemeringkat	Peringkat Jangka Panjang				
			Standard and Poor's	Fitch Rating	Moody's	PT Fitch Rating Indonesia	PT ICRA Indonesia
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah						
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga International						
4	Tagihan kepada Bank		33.836				
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi						
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
11	Aset Lainnya						
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						
	<b>Total</b>		<b>33.836</b>	-	-	-	-

No	Kategori Portofolio	Lembaga pemeringkat	Peringkat Jangka Panjang				
			Standard and Poor's	Fitch Rating	Moody's	PT Fitch Rating Indonesia	PT ICRA Indonesia
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah						
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga International						
4	Tagihan kepada Bank		132.082	-	-		
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai / Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi						
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
11	Aset Lainnya						
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						
	<b>Total</b>		<b>132.082</b>	-	-	-	-

Bank tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Tabel 3.1.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat – Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.



Tabel 3.2.a. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Llawan : Transaksi Derivatif

(dalam jutaan rupiah)

No	Variabel yang mendasari	31-Des-19								
		National Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih Sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK	
		≤ 1 tahun	> 1 Thn - ≤ 5 thn	> 5 thn						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
<b>Bank Secara Individual</b>										
1	Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Nilai Tukar	888.056	-	-	7.957	258	-	-	-	-
3	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>888.056</b>	-	-	<b>7.957</b>	<b>258</b>	-	-	-	-
<b>Bank Secara Konsolidasi</b>										
1	Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Nilai Tukar	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Saham	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Logam selain Emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Total</b>	-	-	-	-	-	-	-	-	-

(dalam jutaan rupiah)

No	Variabel yang mendasari	31-Des-18								
		National Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih Sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK	
		≤ 1 tahun	> 1 Thn - ≤ 5 thn	> 5 thn						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
<b>Bank Secara Individual</b>										
1	Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Nilai Tukar	362.658	-	-	4.068	1	507.721	967	101.544	-
3	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>362.658</b>	-	-	<b>4.068</b>	<b>1</b>	<b>507.721</b>	<b>967</b>	<b>101.544</b>	-
<b>Bank Secara Konsolidasi</b>										
1	Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Nilai Tukar	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Saham	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Logam selain Emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Total</b>	-	-	-	-	-	-	-	-	-

**Tabel 3.2.b.1 Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Repo - Bank secara Individual**

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2019				31 Desember 2018			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR	Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah								
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik								
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional								
4	Tagihan Kepada Bank								
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel								
6	Tagihan kepada Korporasi								
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)								
	<b>TOTAL</b>								

Bank tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Tabel 3.2.b.2. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Repo - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.

**Tabel 3.2.c.1 Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Reverse Repo - Bank secara Individual**

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2019				31 Desember 2018			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR	Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah								
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik								
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional								
4	Tagihan Kepada Bank								
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel								
6	Tagihan kepada Korporasi								
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)								
	<b>TOTAL</b>								

Bank tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Tabel 3.2.c.2. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan : Transaksi Reverse Repo- Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.

**Tabel 4.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit-Bank secara Individual**

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31-Des-18										ATMR	Beban Modal
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko											
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
<b>A</b>	<b>Eksposur Neraca</b>												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2.620.488											
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik												
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga <i>International</i>	-											
4	Tagihan kepada Bank	521.263	1.760										
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal		192.699										
6	Kredit Beragun Properti Komersial						51.858						
7	Kredit Pegawai / Pensiunan												
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel	19.990					527.169						
9	Tagihan kepada Korporasi	591.794							9.917.875				
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						11.507		282.154				
11	Aset Lainnya												
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)												
	<b>Total Eksposur Neraca</b>	<b>3.753.535</b>	<b>194.459</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>590.534</b>	<b>-</b>	<b>10.200.029</b>	<b>-</b>			
<b>B</b>	<b>Eksposur Kewajiban/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif</b>												
1	Tagihan Kepada Pemerintah												
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik												
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga <i>International</i>												
4	Tagihan kepada Bank						1.500						
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						5.482						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						-						
7	Kredit Pegawai / Pensiunan												
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel						32.513						
9	Tagihan kepada Korporasi						1.495.070		244.018				
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo												
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)												
	<b>Total Eksposur TRA</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1.534.565</b>	<b>-</b>	<b>244.018</b>				
<b>C</b>	<b>Eksposur akibat kegagalan Pihak lawan (Counterparty Credit Risk)</b>												
1	Tagihan Kepada Pemerintah												
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik												
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga <i>International</i>												
4	Tagihan kepada Bank												
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel												
6	Tagihan kepada Korporasi												
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)												
	<b>Total Eksposur Counterparty Credit Risk</b>												



**Tabel 4.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit-Bank secara Individual**

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31-Des-2019										ATMR	Beban Modal	
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko												
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
<b>A Eksposur Neraca</b>														
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1.797.976												
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik													
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga <i>International</i>													
4	Tagihan kepada Bank	604.282	522											
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	170	821.057											
6	Kredit Beragun Properti Komersial						29.510							
7	Kredit Pegawai / Pensiunan													
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel	17.098					353.688							
9	Tagihan kepada Korporasi	333.900					401.227		11.617.430					
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						20.607		328.952					
11	Aset Lainnya													
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)													
	<b>Total Eksposur Neraca</b>	<b>2.753.426</b>	<b>821.579</b>	-	-	-	<b>805.032</b>	-	<b>11.946.382</b>	-		-	-	-
<b>B Eksposur Kewajiban/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif</b>														
1	Tagihan Kepada Pemerintah													
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik													
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga <i>International</i>													
4	Tagihan kepada Bank						1.500							
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						2.552							
6	Kredit Beragun Properti Komersial													
7	Kredit Pegawai / Pensiunan													
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel						35.845							
9	Tagihan kepada Korporasi						436.550							
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo													
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)													
	<b>Total Eksposur TRA</b>	-	-	-	-	-	<b>476.447</b>	-				-	-	-
<b>C Eksposur akibat kegagalan Pihak lawan (Counterparty Credit Risk)</b>														
1	Tagihan Kepada Pemerintah													
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik													
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga <i>International</i>													
4	Tagihan kepada Bank													
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel													
6	Tagihan kepada Korporasi													
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)													
	<b>Total Eksposur Counterparty Credit Risk</b>													

Bank tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Tabel 4.1.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah

Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.

Tabel 4.2.a Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31-Des-19						31-Des-18					
		Tagihan bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin	Tagihan bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)=(3)-(4+5+6+7)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)=(3)-(4+5+6+7)
<b>A</b>	<b>Eksposur Neraca</b>												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1.797.976					1.797.976	2.605.760					2.605.760
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik												
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga <i>International</i>												
4	Tagihan kepada Bank	570.446	-				570.446	1.577.273	-				1.577.273
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	821.350	214.088				607.262	294.521	58.904				235.617
6	Kredit Beragun Properti Komersial	29.512	17.098				12.414	86.235	43.118				43.118
7	Kredit Pegawai / Pensiunan												
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel	370.967	-				370.967	473.690					473.690
9	Tagihan kepada Korporasi	12.356.935	333.900				12.023.035	8.979.318	436.693				8.542.625
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	349.599					349.599	310.809	-				310.809
11	Aset Lainnya						-						-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)												
	<b>Total Eksposur Neraca</b>	<b>16.296.785</b>	<b>656.263</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>15.731.699</b>	<b>14.289.510</b>	<b>538.715</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>13.788.892</b>
<b>B</b>	<b>Eksposur Kewajiban/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif</b>												
1	Tagihan Kepada Pemerintah												
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik												
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga <i>International</i>												
4	Tagihan kepada Bank							1.529	1.529				
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal												
6	Kredit Beragun Properti Komersial							88.474	44.237				44.237
7	Kredit Pegawai / Pensiunan												
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel	1.428					1.428	118.708	61.289				57.419
9	Tagihan kepada Korporasi							2.005.439	2.005.439				-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1.483.227					1.483.227						-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)												
	<b>Total Eksposur TRA</b>	<b>1.484.655</b>					<b>1.484.655</b>	<b>2.214.150</b>	<b>2.112.494</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>101.656</b>
<b>C</b>	<b>Eksposur akibat kegagalan Pihak lawan (Counterparty Credit Risk)</b>												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-					-	-					-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik												
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga <i>International</i>												
4	Tagihan kepada Bank												
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel												
6	Tagihan kepada Korporasi												
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)												
	<b>Total Eksposur Counterparty Credit Risk</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
	<b>Total (A+B+C)</b>	<b>17.781.440</b>	<b>2.431.844</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>17.216.354</b>	<b>16.503.660</b>	<b>2.651.209</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>13.890.548</b>

Bank tidak mempunyai anak perusahaan, sehingga Tabel 4.2.b. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak adalah Nihil.

Tabel 5.1.a Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Eksposur Sekuritisasi	31-Des-19						31-Des-18					
		Nilai Aset yang disekuritisasi	Nilai Aset yang disekuritisasi yang mengalami penurunan nilai		Laba/Rugi dari aktivitas sekuritisasi	ATMR	Pengurang Modal	Tagihan bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Telah Jatuh Tempo	Belum Jatuh Tempo					Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)			(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)=(3)-(4+5+6+7)	
1	Bank bertindak sebagai Kreditur Asal - Jenis Eksposur (contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Bank bertindak sebagai Penyedia Kredit Pendukung a. Fasilitas penanggung Risiko pertama - Jenis Eksposur (contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	b. Fasilitas penanggung Risiko kedua - Jenis Eksposur (contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Bank bertindak sebagai Penyedia Fasilitas Likuiditas - Jenis Eksposur (contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Bank bertindak sebagai Penyedia Jasa - Jenis Eksposur (contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	Bank bertindak sebagai Bank Kustodian - Jenis Eksposur (contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Bank bertindak sebagai Pemodal a. Senior Tranche - Jenis Eksposur (contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	b. Junior Tranche - Jenis Eksposur (contoh Tagihan Beragunan Rumah Tinggal)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	

Tabel 6.1.1. Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31-Des-19			31-Des-18		
		Tagihan bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1.797.976			2.620.487		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga <i>International</i>						
4	Tagihan kepada Bank	604.804	121.117	104	532.022	105.132	352
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	821.227	263.115	164.211	192.699	46.133	38.540
6	Kredit Beragun Properti Komersial	29.510	29.510	14.755	51.858	51.858	25.929
7	Kredit Pegawai / Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel	370.767	278.075	176.834	547.159	410.368	263.584
9	Tagihan kepada Korporasi	12.352.606	12.352.606	11.818.068	10.509.669	10.509.669	9.917.875
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	449.559	514.035	339.256	293.661	434.737	287.907
11	Aset Lainnya				1.183.685	-	
	<b>Total</b>	<b>16.426.449</b>	<b>13.558.458</b>	<b>12.513.228</b>	<b>15.931.240</b>	<b>11.557.897</b>	<b>10.534.187</b>

Tabel 6.1.2. Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31-Des-19			31-Des-18		
		Tagihan bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah						
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik						
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga <i>International</i>						
4	Tagihan kepada Bank	1.500	750	300	1.500	750	300
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial	2.552	2.552	1.276	5.482	2.480	1.240
7	Kredit Pegawai / Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel	35.845	26.883	17.922	32.513	24.385	16.256
9	Tagihan kepada Korporasi	1.812.205	1.812.205	1.375.655	1.739.088	1.739.088,00	1.739.088
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
	<b>Total</b>	<b>1.852.102</b>	<b>1.842.390</b>	<b>1.395.153</b>	<b>1.778.583</b>	<b>1.766.703</b>	<b>1.756.884</b>

Tabel 6.1.3. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31-Des-19			31-Des-18		
		Tagihan bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah		-	-		-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga <i>International</i>	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Porofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
<b>Total</b>		-	-	-	-	-	-

Tabel 6.1.4. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan *Settlement* (*Settlement Risk*)

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31-Des-19			31-Des-18		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	<i>Delevery versus payment</i>						
	a. Beban Modal 8 % (5-15 hari)	-	-	-	-	-	-
	b. Beban Modal 50 % (16-30 hari)	-	-	-	-	-	-
	c. Beban Modal 75 % (31-45 hari)	-	-	-	-	-	-
	d. Beban Modal 100 % (lebih dari 45 hari)	-	-	-	-	-	-
2	<i>Non Delevery versus payment</i>	-	-	-	-	-	-
<b>Total</b>		-	-	-	-	-	-

Tabel 6.1.5. Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2019		31 Desember 2018	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
2	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
3	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
4	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
5	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
6	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
7	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi <i>asset</i> bagi bank umum.	-	-	-	-
<b>Total</b>		-	-	-	-



Tabel 6.1.7. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

(dalam jutaan rupiah)

	31-Des-19	31-Des-18
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	15.281.030	13.450.211
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	235.168	237.380

## Pengelolaan Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko yang akan muncul karena adanya volatilitas dari faktor risiko pasar yang mengakibatkan terjadi perubahan nilai dari portofolio yang dimiliki oleh Bank pada neraca dan rekening administratif. Volatilitas nilai pasar seperti pergerakan suku bunga, nilai tukar, harga komoditas, dan harga saham. Saat ini, eksposur risiko pasar Bank CCBI terutama berasal dari risiko nilai tukar dan risiko suku bunga.

Eksposur Bank terhadap risiko pasar dikategorikan menjadi:

1. Portofolio *Trading*, yang muncul dari posisi yang diambil untuk tujuan *market-making*, memfasilitasi kebutuhan nasabah dan mencari keuntungan dari kesempatan pasar;
2. Portofolio *Non-trading*, yang muncul dari posisi yang diambil untuk mengatasi risiko suku bunga dari aset dan kewajiban Bank.
3. Bank menggunakan instrumen derivatif keuangan seperti *swaps*, *forwards* dan *options* untuk *trading* dan pergerakan nilai tukar.

Pada tahun 2019, Bank mengambil inisiatif untuk memperbaiki mekanisme manajemen risiko pasar untuk tujuan jangka panjang, memperkuat fundamental manajemen risiko, merespons secara aktif terhadap fluktuasi mata uang asing dan obligasi serta pasar saham. Bank senantiasa melakukan pemantauan dan pelaporan atas risiko pasar keuangan, merespon fluktuasi pasar, secara aktif mengidentifikasi, me-manage, dan memitigasi risiko, membuat mekanisme pengawasan untuk manajemen risiko pasar dan di bidang-bidang terkait, dan membangun sistem indikator pemantauan risiko-risiko utama. Perseroan juga menerapkan peraturan baru tentang pengelolaan aset dan liabilitas, pemantauan, dan menetapkan limit-limit risiko pasar sehingga memperkuat kemampuan manajemen risiko pasar dari Perseroan.

Divisi Manajemen Risiko memiliki Departemen *Market & Likuidity Risk* yang memiliki fungsi yang independen dari unit bisnis, secara berkala melakukan *monitoring* dan kontrol risiko pasar, menganalisa risiko pasar, dan memastikan bahwa semua batasan risiko pasar selalu berada dalam toleransi dan limit risiko yang sudah ditentukan sebelumnya. Adapun ragam struktur limit yang digunakan untuk mengukur eksposur risiko pasar adalah VaR 95%, *Interest Rate* PV01, FX P/L *daily*, *stress testing* dan lain-lain.

## Pasar-Trading Book

Risiko pasar *trading book* merupakan potensi kerugian yang disebabkan oleh perubahan suku bunga dan nilai tukar atas *portfolio trading*. Selama tahun 2019, eksposur *trading book* Bank masih sangat terbatas dan sederhana. Setiap perubahan harga yang terjadi dapat dikelola dengan cukup baik dan tidak mengakibatkan dampak yang signifikan terhadap permodalan Bank.

## Risiko Pasar-Banking Book

Risiko pasar *banking book* disebabkan oleh pergerakan nilai tukar dan suku bunga atas aktivitas *banking book* yang dapat merugikan bank. Pengelolaan risiko pasar *banking book* yang timbul dari kegiatan *treasury* maupun dari posisi neraca Bank disesuaikan dengan strategi dan kebijakan yang ditetapkan oleh Manajemen melalui keputusan komite *asset* dan kewajiban. Setiap perubahan suku bunga dan nilai tukar atas aktivitas *banking book* dikelola dengan mengoptimalkan struktur neraca bank untuk mendapatkan imbal hasil yang maksimal sesuai tingkat risiko yang dapat diterima oleh bank maupun maupun nilai ekonomis modal bank (*economic value perspective*).

Sumber-sumber risiko suku bunga *banking book* adalah *repricing risk* (*mismatch* antara komponen *asset* dan kewajiban), *basis risk* (penggunaan suku bunga acuan yang berbeda), *option risk* (pelunasan kredit atau pencairan deposito sebelum jatuh waktu).

## Manajemen Pricing

Untuk memaksimalkan *Net Interest Margin* (NIM), Bank menerapkan kebijakan *pricing* produk Dana maupun produk kredit dengan mempertimbangkan kondisi *market* persaingan. Selain dari itu Bank mempertimbangkan kondisi likuiditas dan kebutuhan Dana. Dalam rangka meminimalkan risiko suku bunga, suku bunga kredit Bank akan disesuaikan dengan suku bunga dana. Suku bunga kredit Bank ditetapkan dengan mempertimbangkan biaya *reserve requirement* (GWM) dan marjin keuntungan Bank dengan tetap memperhatikan *competitiveness* dengan pesaing utama.

Bank telah mempublikasikan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) valuta Rupiah melalui pengumuman di setiap kantor cabang Bank, *website* Bank dan melalui surat kabar.

Tabel 7.1. Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Metode standar

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Risiko	31-Des-19				31-Des-18			
		BANK		KONSOLIDASI		BANK		KONSOLIDASI	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Risiko Suku Bunga			-	-			-	-
	a. Risiko Spesifik								
	b. Risiko umum	4.394	72.325	4.394	72.325	2.223	55.207	2.223	55.207
2	Risiko Nilai Tukar								
3	Risiko Ekuitas *)								
4	Risiko Komoditas *)								
5	Risiko Option								
	<b>Total</b>	<b>4.394</b>	<b>72.325</b>	<b>4.394</b>	<b>72.325</b>	<b>2.223</b>	<b>55.207</b>	<b>2.223</b>	<b>55.207</b>

\*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud

Tabel 7.2.a Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Model Internal (Value at Risk/VaR) - Bank Secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Risiko	31-Des-19				31-Des-2018			
		VaR Rata-Rata	VaR Maximum	VaR Minimum	VaR Akhir Periode	VaR Rata-Rata	VaR Maximum	VaR Minimum	VaR Akhir Periode
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Risiko Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Risiko Nilai Tukar	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Risiko Option	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

## Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah jenis risiko yang terjadi ketika bank tidak dapat memperoleh pendanaan yang cukup dan dengan biaya yang wajar untuk membayar kewajiban saat jatuh tempo, memenuhi kewajiban pembayaran lainnya, atau memenuhi kebutuhan pendanaan dalam rangka pengembangan bisnis reguler. Risiko likuiditas dapat muncul dari kewajiban Bank untuk memenuhi penarikan simpanan, pembayaran pinjaman pada saat jatuh tempo dan komitmen pemberian pinjaman kepada nasabah. Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan dengan antara lain menjaga nilai aset lancar, *cash outflow* dari simpanan korporasi atau ritel dalam jumlah besar, memelihara akses pembiayaan korporasi dan ritel, mengantisipasi perubahan yang signifikan dalam likuiditas pasar dan gangguan dari sistem pembayaran dan *settlement* CCB Indonesia.

Untuk memastikan kemampuan Bank dalam memenuhi kewajibannya kepada nasabah, serta dampak perubahan faktor pasar, Bank juga selalu berupaya untuk menyempurnakan model yang digunakan

dalam proyeksi arus kas dan skenario *stress testing* risiko likuiditas. Selain itu juga berupaya menerapkan pengelolaan data sehingga manajemen likuiditas bank menjadi lebih baik dan tepat sasaran. Bank memiliki kebijakan *Contingency Funding Plan*, yang berisi langkah yang harus dilakukan oleh Bank dalam mengantisipasi dan menghadapi kondisi kesulitan likuiditas antara lain; pinjaman pasar uang, repo, penjualan Surat berharga, maupun strategi *pricing*.

Pengelolaan kondisi likuiditas harian dilakukan oleh Divisi *Treasury*. Pemantauan dan pengendalian risiko likuiditas dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko dengan memperhatikan analisa perubahan kondisi internal dan faktor eksternal yang kemudian dapat disampaikan kepada Komite Aset dan Kewajiban (ALCO).

Selain mendapatkan fasilitas dari pasar uang, Bank juga sudah bekerja sama dengan Pemegang Saham Pengendali untuk mendapatkan dukungan likuiditas untuk melakukan bisnis khususnya dalam valuta asing.

Tabel 9.1.a Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank Secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	POS - POS	SALDO	31 Desember 2019					
			Jatuh Tempo					
			≤ 1 bulan	> 1 bulan sd 3 bulan	> 3 bulan sd 6 bulan	> 6 bulan sd 12 bulan	> 12 bulan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
<b>I</b>	<b>NERACA</b>							
	<b>A Aset</b>							
	1 Kas	222.391	222.391					
	2 Penempatan pada Bank Indonesia	851.039	851.039					
	3 Penempatan pada Bank Lain	207.748	207.748					
	4 Surat Berharga	762.456	348.822		153.553		260.081	
	5 Kredit yang Diberikan	10.444.137	869.720	596.704	1.145.344	2.006.922	5.825.447	
	6 Tagihan Lainnya	97.344			97.344			
	7 Lain-lain	-						
	<b>Total Aset</b>	<b>12.585.115</b>	<b>2.499.720</b>	<b>596.704</b>	<b>1.396.241</b>	<b>2.006.922</b>	<b>6.085.528</b>	
	<b>B Kewajiban</b>							
	1 Dana Pihak Ketiga	10.334.383	7.980.495	1.901.933	356.346	95.609	-	
	2 Kewajiban pada Bank Indonesia	-						
	3 Kewajiban pada Bank Lain	1.066.353	32.439	135.240	348.674	275.000	275.000	
	4 Surat Berharga yang diterbitkan	-						
	5 Pinjaman yang Di terima	-						
	6 Kewajiban lainnya	-						
	7 Lain-lain	-						
	<b>Total Kewajiban</b>	<b>11.400.736</b>	<b>8.012.934</b>	<b>2.037.173</b>	<b>705.020</b>	<b>370.609</b>	<b>275.000</b>	
	<b>Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca</b>	<b>1.184.379</b>	<b>(5.513.214)</b>	<b>(1.440.469)</b>	<b>691.221</b>	<b>1.636.313</b>	<b>5.810.528</b>	
<b>II</b>	<b>REKENING ADMINISTRATIF</b>							
	<b>A Tagihan Rekening Administratif</b>							
	1 Komitmen	2.756.935	260.730	302.503	336.967	553.928	1.302.807	
	Kontijensi	-						
	<b>Total Tagihan Rekening Administratif</b>	<b>2.756.935</b>	<b>260.730</b>	<b>302.503</b>	<b>336.967</b>	<b>553.928</b>	<b>1.302.807</b>	
	<b>B Kewajiban Rekening Administratif</b>							
	1 Komitmen	1.664.197	147.170	218.925	328.323	578.553	391.226	
	Kontijensi	-						
	<b>Total Kewajiban Rekening Administratif</b>	<b>1.664.197</b>	<b>147.170</b>	<b>218.925</b>	<b>328.323</b>	<b>578.553</b>	<b>391.226</b>	
	<b>Selisih Tagihan dengan Kewajiban dalam Rekening Administratif</b>	<b>1.092.738</b>	<b>113.560</b>	<b>83.578</b>	<b>8.644</b>	<b>(24.625)</b>	<b>911.581</b>	
	<b>Selisih [ (IA-IB) + (IIA-IIB) ]</b>	<b>2.277.117</b>	<b>(5.399.654)</b>	<b>(1.356.891)</b>	<b>699.865</b>	<b>1.611.688</b>	<b>6.722.109</b>	
	<b>Selisih Kumulatif</b>	<b>2.277.117</b>	<b>5.399.654</b>	<b>1.356.891</b>	<b>699.865</b>	<b>1.611.688</b>	<b>6.722.109</b>	



Tabel 9.1.a Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank Secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	POS - POS	SALDO	31 Desember 2018					
			Jatuh Tempo					
			≤ 1 bulan	> 1 bulan sd 3 bulan	> 3 bulan sd 6 bulan	> 6 bulan sd 12 bulan	> 12 bulan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
<b>I</b>	<b>NERACA</b>							
	<b>A Aset</b>							
	1 Kas	199.864	199.864					
	2 Penempatan pada Bank Indonesia	913.450	913.450					
	3 Penempatan pada Bank Lain	353.587	353.587					
	4 Surat Berharga	243.411	243.411					
	5 Kredit yang Diberikan	9.692.706	508.996	574.426	1.021.833	2.393.776	5.193.675	
	6 Tagihan Lainnya	-						
	7 Lain-lain	-	-					
	<b>Total Aset</b>	<b>11.403.018</b>	<b>2.219.308</b>	<b>574.426</b>	<b>1.021.833</b>	<b>2.393.776</b>	<b>5.193.675</b>	
	<b>B Kewajiban</b>							
	1 Dana Pihak Ketiga	10.826.913	8.859.367	1.388.630	448.176	130.740	-	
	2 Kewajiban pada Bank Indonesia	-						
	3 Kewajiban pada Bank Lain	94.998	93.498			1.500		
	4 Surat Berharga yang diterbitkan	-						
	5 Pinjaman yang Di terima	-						
	6 Kewajiban lainnya	-						
	7 Lain-lain	-						
	<b>Total Kewajiban</b>	<b>10.921.911</b>	<b>8.952.865</b>	<b>1.388.630</b>	<b>448.176</b>	<b>132.240</b>	<b>-</b>	
	<b>Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca</b>	<b>481.107</b>	<b>(6.733.557)</b>	<b>(814.204)</b>	<b>573.657</b>	<b>2.261.536</b>	<b>5.193.675</b>	
<b>II</b>	<b>REKENING ADMINISTRATIF</b>							
	<b>A Tagihan Rekening Administratif</b>							
	1 Komitmen	-	-					
	Kontijensi	-						
	<b>Total Tagihan Rekening Administratif</b>	<b>-</b>	<b>-</b>					
	<b>B Kewajiban Rekening Administratif</b>							
	1 Komitmen	2.449.502	300.842	318.323	411.636	783.159	635.542	
	Kontijensi	-						
	<b>Total Kewajiban Rekening Administratif</b>	<b>2.449.502</b>	<b>300.842</b>	<b>318.323</b>	<b>411.636</b>	<b>783.159</b>	<b>635.542</b>	
	<b>Selisih Tagihan dengan Kewajiban dalam Rekening Administratif</b>	<b>(2.449.502)</b>	<b>(300.842)</b>	<b>(318.323)</b>	<b>(411.636)</b>	<b>(783.159)</b>	<b>(635.542)</b>	
	<b>Selisih [ (IA-IB) + (IIA-IIB) ]</b>	<b>(1.968.395)</b>	<b>(7.034.399)</b>	<b>(1.132.527)</b>	<b>162.021</b>	<b>1.478.377</b>	<b>4.558.133</b>	
	<b>Selisih Kumulatif</b>	<b>1.968.395</b>	<b>7.034.399</b>	<b>1.132.527</b>	<b>162.021</b>	<b>1.478.377</b>	<b>4.558.133</b>	

Tabel 9.2.a Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank Secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	POS - POS	SALDO	31 Desember 2019					
			Jatuh Tempo					
			≤ 1 bulan	> 1 bulan sd 3 bulan	> 3 bulan sd 6 bulan	> 6 bulan sd 12 bulan	> 12 bulan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
<b>I</b>	<b>NERACA</b>							
	<b>A Aset</b>							
	1 kas	2.058	2.058					
	2 Penempatan pada Bank Indonesia	18.500	18.500					
	3 Penempatan pada Bank Lain	26.121	26.121					
	4 Surat Berharga	-						
	5 Kredit yang Diberikan	245.941	28.223	112	20.809	24.777	172.020	
	6 Tagihan Lainnya	2.266			2.266			
	7 Lain-lain	-						
	<b>Total Aset</b>	<b>294.886</b>	<b>74.902</b>	<b>112</b>	<b>23.075</b>	<b>24.777</b>	<b>172.020</b>	
	<b>B Kewajiban</b>							
	1 Dana Pihak Ketiga	183.325	147.850	25.977	7.853	1.645		
	2 Kewajiban pada Bank Indonesia	-						
	3 Kewajiban pada Bank Lain	-						
	4 Surat Berharga yang diterbitkan	-						
	5 Pinjaman yang Di terima	-						
	6 Kewajiban lainnya	-						
	7 Lain-lain	2.266			2.266			
	<b>Total Kewajiban</b>	<b>185.591</b>	<b>147.850</b>	<b>25.977</b>	<b>10.119</b>	<b>1.645</b>	<b>-</b>	
	<b>Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca</b>	<b>109.295</b>	<b>(72.948)</b>	<b>(25.865)</b>	<b>12.956</b>	<b>23.132</b>	<b>172.020</b>	
<b>II</b>	<b>REKENING ADMINISTRATIF</b>							
	<b>A Tagihan Rekening Administratif</b>							
	1 Komitmen	-						
	Kontijensi	-						-
	<b>Total Tagihan Rekening Administratif</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
	<b>B Kewajiban Rekening Administratif</b>							
	1 Komitmen	1.832.956	12.334	18.208	13.884		1.788.530	
	Kontijensi	-						
	<b>Total Kewajiban Rekening Administratif</b>	<b>1.832.956</b>	<b>12.334</b>	<b>18.208</b>	<b>13.884</b>	<b>-</b>	<b>1.788.530</b>	
	<b>Selisih Tagihan dengan Kewajiban dalam Rekening Administratif</b>	<b>(1.832.956)</b>	<b>(12.334)</b>	<b>(18.208)</b>	<b>(13.884)</b>	<b>-</b>	<b>(1.788.530)</b>	
	<b>Selisih [ (IA-IB) + (IIA-IIIB) ]</b>	<b>(1.723.661)</b>	<b>(85.282)</b>	<b>(44.073)</b>	<b>(928)</b>	<b>23.132</b>	<b>(1.616.510)</b>	
	<b>Selisih Kumulatif</b>	<b>1.723.661</b>	<b>85.282</b>	<b>44.073</b>	<b>928</b>	<b>23.132</b>	<b>1.616.510</b>	

**Tabel 9.2.a Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank Secara Individual**

(dalam jutaan rupiah)

No	POS - POS	SALDO	31 Desember 2019				
			Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bulan sd 3 bulan	> 3 bulan sd 6 bulan	> 6 bulan sd 12 bulan	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>I</b>	<b>NERACA</b>						
	<b>A Aset</b>						
	1 kas	18.374	18.374				
	2 Penempatan pada Bank Indonesia	312.682	312.682				
	3 Penempatan pada Bank Lain	35.347	35.347				
	4 Surat Berharga	-	-				
	5 Kredit yang Diberikan	1.896.917	4.222	14.350	191.314	447.708	1.239.323
	6 Tagihan Lainnya	-					
	7 Lain-lain	-					
	<b>Total Aset</b>	<b>2.263.320</b>	<b>370.625</b>	<b>14.350</b>	<b>191.314</b>	<b>447.708</b>	<b>1.239.323</b>
	<b>B Kewajiban</b>						
	1 Dana Pihak Ketiga	160.901	125.165	30.087	5.543	106	
	2 Kewajiban pada Bank Indonesia	-					
	3 Kewajiban pada Bank Lain	-		-			
	4 Surat Berharga yang diterbitkan	-					
	5 Pinjaman yang Di terima	-					
	6 Kewajiban lainnya	1.123	912	211			
	7 Lain-lain	-					
	<b>Total Kewajiban</b>	<b>162.024</b>	<b>126.077</b>	<b>30.298</b>	<b>5.543</b>	<b>106</b>	<b>-</b>
	<b>Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca</b>	<b>2.101.296</b>	<b>244.548</b>	<b>(15.948)</b>	<b>185.771</b>	<b>447.602</b>	<b>1.239.323</b>
<b>II</b>	<b>REKENING ADMINISTRATIF</b>						
	<b>A Tagihan Rekening Administratif</b>						
	1 Komitmen	-					
	Kontijensi	-					
	<b>Total Tagihan Rekening Administratif</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
	<b>B Kewajiban Rekening Administratif</b>						
	1 Komitmen	15.763	145	406	212		15.000
	Kontijensi	-					
	<b>Total Kewajiban Rekening Administratif</b>	<b>15.763</b>	<b>145</b>	<b>406</b>	<b>212</b>	<b>-</b>	<b>15.000</b>
	<b>Selisih Tagihan dengan Kewajiban dalam Rekening Administratif</b>	<b>(15.763)</b>	<b>(145)</b>	<b>(406)</b>	<b>(212)</b>	<b>-</b>	<b>(15.000)</b>
	<b>Selisih [ (IA-IB) + (IIA-IIB) ]</b>	<b>2.085.533</b>	<b>244.403</b>	<b>(16.354)</b>	<b>185.559</b>	<b>447.602</b>	<b>1.224.323</b>
	<b>Selisih Kumulatif</b>	<b>2.085.533</b>	<b>244.403</b>	<b>16.354</b>	<b>185.559</b>	<b>447.602</b>	<b>1.224.323</b>

## Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan risiko yang melekat dalam aktivitas perbankan sehari-hari. Risiko operasional adalah potensi kerugian yang disebabkan ketidakcukupan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya faktor eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Kerangka kerja *Operational Risk Management (ORM)* mengacu pada regulasi Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Basel dan ketentuan internal Bank yang berlaku.

Pada saat ini, pengelolaan risiko operasional dilakukan dengan memperkuat aspek internal control dan mempunyai mitigasi risiko/ *action plan* secara efektif pada probabilitas risiko yang muncul pada kegiatan operasional bank dimana secara umum disebabkan oleh kesalahan manusia, *fraud*, kesalahan proses dan *system*, dan faktor eksternal. *Operational Risk Management (ORM)* menggunakan kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional mengidentifikasi, menilai (*risk control and self-assessment*), mengelola dan melaporkan risiko operasional secara konsisten dan berkala yang merupakan salah satu implementasi dari *control assurance*, sehingga pada *long term* dapat menumbuhkan budaya sadar risiko (*risk awareness/ risk culture*), dan eskalasi dan pelaporan atas *operational incident*, pengelolaan masalah serta memberikan nasihat terkait risiko operasional. Berikut beberapa *ORM tools* yang diterapkan pada Bank CCB Indonesia:

1. *Key Operational Risk Indicators (KORI)*:  
KORI merupakan indikator kuantitatif sederhana yang dimanfaatkan untuk memberikan indikasi tingkat risiko di setiap Kantor dan Unit Kerja. Identifikasi dilakukan pada setiap *key process* yang melekat pada tahapan *end-to-end processing*.
2. *Operational Risk Control Self Assessment (ORCSA)*:  
ORCSA dipergunakan untuk mengidentifikasi dan menilai risiko yang melekat pada aktivitas, dan menilai kendali mutu dimasing-masing lini bisnis.

3. *Form Kejadian Risiko Operational (FKRO)*:  
Bank mengimplementasikan kebijakan untuk mewajibkan semua kantor dan unit kerja mencatat kerugian kejadian dan potensi dan atau kerugian yang terjadi di masing-masing aktivitas akibat risiko operasional yang terjadi pada masing-masing fungsi kerjanya.
4. *Business Continuity Plan (BCP)*  
Untuk menjamin kelangsungan operasional Bank dalam kondisi tidak normal akibat bencana, Bank memiliki kebijakan dan langkah-langkah yang harus diambil bilamana terjadinya suatu bencana. Kebijakan dan prosedur Bank dalam menjamin kelangsungan operasional bisnis diatur dalam *Business Continuity Management (BCM)* yang mencakup *Emergency Response Plan (ERP)*, *Disaster Recovery Plan (DRP)* dan *Business Continuity Plan (BCP)*.

Divisi Manajemen Risiko melakukan kajian terhadap setiap rencana penerbitan produk dan aktivitas baru untuk memastikan penerapan manajemen risiko yang komprehensif. Bank memiliki pedoman pengelolaan risiko pada Produk atau Aktivitas Baru (PAB). Pedoman ini bertujuan untuk memastikan penerapan pengelolaan risiko 8 jenis risiko dari produk atau aktivitas yang handal, pelaksanaan prinsip kehati-hatian dan penerapan *Good Corporate Governance*. Dengan demikian seluruh produk atau aktivitas baru yang diterbitkan dapat di pastikan memenuhi ketentuan regulator.

Dalam hal pengelolaan risiko operasional, Divisi Manajemen Risiko berperan sebagai *second line of defense* dan Divisi Internal Audit sebagai *third line of defense*. Sedangkan unit kerja sebagai *risk owner* merupakan *first line of defense* yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko operasional dari masing masing unit kerja Bank.

Tabel 8.1.a Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank Secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Pendekatan Yang Digunakan	31-Des-19			31-Des-18		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar	564.812	84.722	1.059.022	494.004	74.101	926.258
	<b>Total</b>	<b>564.812</b>	<b>84.722</b>	<b>1.059.022</b>	<b>494.004</b>	<b>74.101</b>	<b>926.258</b>

## Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau lemahnya aspek yuridis. Risiko Hukum timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundangan-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau pengikatan jaminan yang tidak sempurna.

Bank telah memiliki pedoman manajemen risiko hukum tertulis, untuk mengawasi pengelolaan risiko hukum. Bank secara berkala melakukan peninjauan atau *review* terhadap dokumentasi standar, penggunaan konsultan hukum, proses litigasi dan proses evaluasi atas produk maupun layanan baru agar senantiasa sejalan dengan strategi bisnis Bank.

Bank memiliki Divisi Hukum yang memiliki tanggung jawab untuk mengelola kepatuhan terhadap peraturan perbankan, pasar modal dan ketentuan hukum yang berlaku. Dalam pelaksanaan pengelolaan manajemen risiko hukum, Divisi Hukum senantiasa melakukan koordinasi dengan Divisi Manajemen Risiko untuk memastikan pengelolaan dilakukan sesuai kerangka Manajemen Risiko yang berlaku. Beberapa penerapan manajemen risiko hukum yang dilakukan bank antara lain:

- a. Pengawasan secara periodik terhadap risiko hukum berdasarkan pada kerugian yang dialami di masa lalu sehubungan dengan risiko hukum;
- b. Identifikasi secara aktif risiko hukum yang melekat pada setiap jenis transaksi dan aktivitas perbankan;
- c. Peninjauan terhadap kontrak yang dibuat antara pihak ketiga dan Bank untuk meyakini aspek legalitas dari kontrak tersebut;
- d. Evaluasi atas berbagai dokumen untuk meyakinkan legalitas dari dokumen tersebut;
- e. Pemantauan, identifikasi dan evaluasi secara aktif terhadap efek hukum dari penerbitan peraturan baru.

Divisi Hukum dilengkapi dengan sumber daya manusia yang memahami permasalahan hukum, proses litigasi, proses *legal review* terhadap perjanjian hukum dan kontrak antara Bank dengan pihak lain. Bank juga menunjuk penasihat hukum yang kompeten dalam hal menghadapi permasalahan hukum atau tuntutan hukum dari pihak lain. Divisi Hukum berkewajiban untuk memastikan setiap kegiatan/transaksi telah mendapat kajian dari sisi hukum. Laporan permasalahan Hukum disampaikan secara rutin ke pihak regulator melalui laporan profil manajemen risiko hukum, dalam laporan tahunan, serta melalui laporan *Good Corporate Governance* (GCG) Bank.

## Risiko Reputasi

Risiko reputasi timbul sebagai akibat publikasi yang negatif mengenai operasional dari Bank ataupun persepsi negatif mengenai Bank yang memiliki dampak pada kelangsungan bisnis Bank. Bank mendefinisikan risiko reputasi sebagai risiko yang mungkin terjadi terhadap nilai pemegang saham Bank, termasuk pendapatan dan modal, yang ditimbulkan oleh persepsi yang tidak baik terhadap Bank oleh pemangku kepentingan.

Pengelolaan risiko reputasi di Bank terkait dengan kepatuhan terhadap peraturan-peraturan, penanganan yang tepat terhadap keluhan-keluhan nasabah, dan pelaksanaan pengujian terhadap kesesuaian nasabah terhadap produk Bank pada saat sebelum peluncuran dan saat awal penjualan.

Dalam pengelolaan risiko reputasi, Bank memiliki kebijakan standar layanan nasabah yang mengatur ketentuan pengembangan layanan prima, prosedur penanganan keluhan nasabah, serta secara aktif mempublikasikan informasi-informasi yang perlu diketahui oleh masyarakat. Bank memiliki *help desk*, sehingga nasabah dapat langsung menyampaikan keluhan dan pertanyaan mengenai produk dan layanan Bank. Selain itu, Bank juga secara aktif melakukan *Corporate Social Responsibility* yang meliputi bidang pendidikan, kesehatan, sosial budaya, olahraga, lingkungan hidup dan bantuan korban bencana alam.

## Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Dalam penerapan risiko strategik, Bank melakukan *review* kinerja dan evaluasi kebijakan penyusunan target bisnis dan melakukan langkah-langkah perbaikan dalam rencana strategi dengan mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal, apabila diperlukan. Bank menetapkan rencana strategik yang dituangkan dalam rencana bisnis bank (RBB) dengan jangka waktu sekurang-kurangnya 3 tahun. Terhadap rencana bisnis yang ditetapkan tersebut, Bank senantiasa dilakukan pemantauan evaluasi untuk mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis serta melakukan revisi bilamana diperlukan.

## Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan dapat terjadi karena Bank tidak mematuhi ketentuan perundang-undangan dan atau ketentuan lain yang berlaku baik eksternal maupun internal. Bank senantiasa menjaga kepatuhan terhadap ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk memelihara reputasi bank, sehingga sesuai dengan harapan dari seluruh pemangku kepentingan dan juga industri perbankan pada umumnya. Kepatuhan Bank juga merupakan salah satu cerminan dari penerapan Tata Kelola yang baik (*Good Corporate Governance*). Kesalahan dalam melakukan interpretasi terhadap ketentuan perundang-undangan, juga berpotensi menimbulkan terjadinya risiko kepatuhan.

Risiko kepatuhan yang terjadi pada Bank dapat menyebabkan turunnya reputasi Bank dan menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan usaha dan ketidakmampuan Bank dalam menjalankan usahanya. Dalam tahap perencanaan strategis, Bank selalu menilai kecukupan kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.



Dalam penerapan manajemen risiko kepatuhan, Bank melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

1. Adanya pengawasan aktif dari Dewan Komisaris Bank terhadap risiko kepatuhan melalui komite- komite.
2. Adanya pengawasan aktif dari Direksi terhadap pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank, termasuk secara aktif mempromosikan kesadaran meningkatkan budaya kepatuhan terhadap peraturan kepada seluruh karyawan.
3. Bank memiliki Divisi Kepatuhan yang independen terhadap Unit Kerja Operasional. Divisi Kepatuhan telah dilengkapi dengan Kebijakan dan Pedoman Kepatuhan serta karyawan yang kompeten, yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko kepatuhan Bank.
4. Bank juga memiliki Unit Kerja Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT). Implementasi sistem anti pencucian uang dan pencegahan terorisme dilakukan melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pelaporan atas risiko kepatuhan.
5. Divisi Kepatuhan bersama dengan Divisi Manajemen Risiko senantiasa meningkatkan kesadaran atas risiko kepatuhan melalui pelatihan risiko terkait kepada seluruh Unit Kerja yang ada.

6. Secara berkala dilakukan peningkatan pemahaman karyawan melalui penyampaian *Compliance News*, *Compliance Review*, *Compliance Opinion*, membuatkan system pengingat terhadap pelaporan, melakukan *updating* ketentuan regulator serta sosialisasi ketentuan regulator.

## Profil Risiko

Penilaian profil risiko mencakup penilaian terhadap risiko inheren dan penilaian terhadap kualitas penerapan Manajemen Risiko yang mencerminkan sistem pengendalian risiko (*risk control system*). Penilaian tersebut dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu, Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Strategi, Risiko Kepatuhan dan Risiko Reputasi. Bank melakukan pengelolaan risiko secara *bankwide*, sebagaimana yang telah diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait dengan Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. Berdasarkan *self assessment* profil risiko secara *bankwide* posisi Desember 2019, peringkat profil risiko Bank dengan hasil *Low to Moderate*, dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 10. Pengukuran Profil Risiko Bank posisi 31 Desember 2019 (sesuai Laporan Profil Risiko Bank)**

JENIS RISIKO	PERINGKAT RISIKO INHEREN	PERINGKAT KUALITAS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO	PERINGKAT TINGKAT RISIKO
Risiko Kredit	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to Moderate</i>
Risiko Pasar	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to Moderate</i>
Risiko Likuiditas	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to Moderate</i>
Risiko Operasional	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to Moderate</i>
Risiko Hukum	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to Moderate</i>
Risiko Strategik	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to Moderate</i>
Risiko Kepatuhan	<i>Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to Moderate</i>
Risiko Reputasi	<i>Low</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low</i>
<b>Peringkat Komposit</b>	<b><i>Low to Moderate</i></b>	<b><i>Satisfactory</i></b>	<b><i>Low to Moderate</i></b>

Sesuai dengan hasil pemantauan yang atas masing-masing kelompok risiko utama yang dihadapi bank CCB Indonesia selama tahun 2019, peringkat komposit untuk profil risiko bank secara keseluruhan per 31 Desember 2019 masih berada pada peringkat 2 (*Low to Moderate*).

Dengan demikian bahwa penerapan manajemen risiko Bank secara *bankwide* telah dilakukan dengan baik dan mencerminkan kondisi Bank yang sehat serta mampu menghadapipengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.





## *"Vanda Pachara Blue"*

Merupakan keluarga dari Bunga angrek Callus Vanda, angrek yang punya banyak spesies. Ada sekitar 40 spesies dengan warna dan bentuk aneka ragam. Bentuk kelopak bunganya sangat cantik dan indah. Angrek ini tersebar di beberapa negara di dunia termasuk di Indonesia.





03

# Tinjauan Keuangan



## Analisis dan Pembahasan Manajemen



### Pertumbuhan ekonomi Indonesia terus didorong sehingga tetap berdaya tahan di tengah risiko tertundanya prospek pemulihan perekonomian dunia. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2019 tetap baik yakni 5,02%.

Pemulihan ekonomi dunia pada tahun 2019 sempat terlihat membaik dan mendukung penurunan ketidakpastian pasar keuangan global, namun setelah *Covid-19 (Corona Virus Disease 2019)* merebak akhir Januari 2020 situasi berubah yang diperkirakan akan menekan perekonomian Tiongkok dan menghambat keberlanjutan pemulihan ekonomi global.

Beberapa indikator dini global terkait indeks manufaktur, indeks pemesanan ekspor, indeks produksi, dan indeks keyakinan membaik dalam dua bulan terakhir 2019, didorong stimulus kebijakan yang ditempuh di banyak negara serta optimisme pasca kesepakatan *phase 1 trade deal* AS-Tiongkok. Ke depan, upaya penanggulangan *Covid-19* perlu terus dicermati karena dapat memengaruhi prospek pertumbuhan ekonomi, volume perdagangan, dan harga komoditas dunia, serta pergerakan aliran modal ke negara berkembang, termasuk Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia perlu terus didorong sehingga tetap berdaya tahan di tengah risiko tertundanya prospek pemulihan

perekonomian dunia. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2019 tetap baik yakni 5,02%, meskipun lebih rendah dibandingkan dengan capaian tahun 2018 sebesar 5,17%. Pertumbuhan ekonomi tersebut ditopang permintaan domestik yang terjaga, sedangkan kinerja ekspor menurun sejalan pengaruh perlambatan permintaan global dan penurunan harga komoditas.

Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) tetap baik sehingga menopang ketahanan sektor eksternal. NPI keseluruhan 2019 mencatat *surplus* sebesar 4,7 miliar dolar AS, setelah pada 2018 mengalami defisit 7,1 miliar dolar AS. Perbaikan NPI ditopang oleh surplus transaksi modal dan finansial yang meningkat sejalan kinerja ekonomi Indonesia yang terjaga, daya tarik pasar keuangan yang besar, dan ketidakpastian pasar keuangan global yang mereda. Defisit transaksi berjalan juga menurun dari 2,94% PDB pada 2018 menjadi 2,72% PDB.

Posisi cadangan devisa pada akhir Desember 2019 meningkat menjadi 129,2 miliar dolar AS, atau setara dengan pembiayaan

7,6 bulan impor atau 7,3 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri Pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Nilai tukar Rupiah terus menguat didukung kinerja Neraca Pembayaran Indonesia yang membaik. Pada 22 Januari 2020, Rupiah menguat 1,74% (ptp) dibandingkan dengan level akhir Desember 2019. Perkembangan ini melanjutkan penguatan pada 2019 yang tercatat 3,58% (ptp) atau 0,76% secara rerata. Secara keseluruhan, penguatan nilai tukar Rupiah memberikan dampak positif terhadap momentum pertumbuhan ekonomi dan stabilitas makroekonomi.

Peningkatan investasi diperkirakan berlanjut didorong pembangunan infrastruktur serta kenaikan keyakinan pelaku usaha sebagai dampak peningkatan ekspor dan kemudahan iklim berusaha sejalan dengan kebijakan Pemerintah termasuk implementasi *Omnibus Law* Cipta Lapangan Kerja.

Inflasi 2019 tetap rendah dan terkendali sehingga mendukung stabilitas perekonomian. Inflasi IHK 2019 tercatat 2,72% (yoy), menurun dibandingkan dengan inflasi 2018 sebesar 3,13% dan berada dalam kisaran sasarannya sebesar 3,5%±1%. Perkembangan ini menunjukkan inflasi selama lima tahun terakhir konsisten berada dalam kisaran sasarannya.

## Kinerja Keuangan di Tahun 2019 dan Realisasinya Dibandingkan Rencana Bisnis Bank

Dengan fokus pada bisnis *Corporate Banking*, CCB Indonesia tetap mengembangkan usaha kecil dan menengah serta *Consumer Banking* di Indonesia. Arah kebijakan Bank juga disesuaikan dan sejalan dengan program pemerintah saat ini untuk pembiayaan untuk infrastruktur dan mendukung pengembangan sektor UKM.

Dibandingkan dengan posisi di akhir tahun 2018 maka terlihat pertumbuhan kredit yang cukup signifikan sebesar 20% menjadi Rp13,9 triliun di akhir 2019 dengan terutama kontribusi pertumbuhan berasal dari segmen *Corporate banking* dan *Consumer Loan*.

Dana Pihak Ketiga (DPK) sedikit mengalami penurunan sebesar 2% menjadi Rp12,9 triliun di akhir 2019, terutama berasal dari produk Giro yang turun sebesar 17% menjadi Rp2,1 triliun disebabkan oleh kebutuhan arus kas operasional nasabah. Deposito Berjangka sedikit meningkat, sedangkan Tabungan naik sebesar 15%.

Total Aset mencapai Rp18,9 triliun di akhir tahun 2019 atau tumbuh sebesar 18% seiring dengan kenaikan kredit sebesar 20%. Rasio Likuiditas (LDR) naik dari 88% di akhir tahun 2018 menjadi 108% di akhir 2019 sejalan dengan keputusan manajemen untuk mengoptimalkan posisi Neraca terutama mengurangi *negative carry* atas *excess liquidity*. Namun likuiditas masih dalam posisi yang terkendali dimana tercermin di rasio LCR (*Liquidity Coverage*

*Ratio*) di 156% dan NSFR (*Net Stable Funding Ratio*) di 106% di akhir tahun 2019 dimana diatas level minimum oleh regulator 100%.

Bank mencatatkan Laba Sebelum Beban Pajak sebesar Rp112 miliar, turun dari tahun lalu sebesar 17% yang lebih disebabkan oleh kenaikan biaya bunga akibat dari pengetatnya likuiditas di industri perbankan di tahun 2019 dan juga masih tingginya *BI policy rate* terutama di semester I tahun 2019.

Laba tahun berjalan setelah pajak 2019 adalah sebesar Rp79 miliar yang menambah modal Bank secara organik untuk mengantisipasi pertumbuhan aset. Dengan peningkatan aset sepanjang 2019, Bank mencatatkan rasio CAR sebesar 17,38% di akhir tahun 2019 dimana naik dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 15,69%.

Selama tahun 2019 Bank fokus dalam menjalankan rencana jangka pendek dan menengahnya yakni melakukan percepatan pengembangan bisnis pada segmen *corporate banking* seiring dengan segmen Usaha Kecil Menengah (UKM) termasuk komersial, dan *consumer banking* dimana didukung oleh penerapan *good corporate governance* (GCG) dan peningkatan sistem manajemen risiko, optimalisasi kantor yang ada, pengembangan infrastruktur sistem IT, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia (*human capital*).

## Laporan Laba Rugi

### Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan Bunga meningkat sebesar Rp59 miliar atau 5% menjadi Rp1.299 miliar di tahun 2019 dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp1.240 miliar dimana terutama berasal dari pertumbuhan kredit dan surat berharga.

Sedangkan beban bunga naik sebesar Rp86 miliar atau 13% menjadi Rp653 miliar di tahun 2019 menjadi Rp739 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kenaikan beban bunga tersebut disebabkan oleh pengetatnya likuiditas di industri perbankan di tahun 2019 dan juga masih tingginya *BI policy rate* terutama di semester I tahun 2019.

Dengan demikian, pendapatan bunga bersih tahun 2019 adalah sebesar Rp560 miliar atau turun sebesar 5% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp587 miliar. Realisasi pendapatan bunga bersih masih di bawah rencana bisnis bank (RBB) yang sebesar Rp604 miliar yang disebabkan oleh penurunan suku bunga kredit dan juga kenaikan biaya bunga. Hal itu juga mengakibatkan realisasi NIM sebesar 3,83% dimana lebih rendah dibandingkan rencana yang sebesar NIM 4,15%. Hal ini juga tercermin di penurunan NIM di industri perbankan sebesar 23bps menjadi 4,91% akibat dari meningkatnya persaingan dan juga tingginya biaya bunga diakibatkan pengetatnya likuiditas perbankan di 2019.



## Penjabaran Pendapatan Bunga

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2019	2018
Kredit	1.169.317	1.113.922
Surat Berharga	111.919	86.181
Penempatan Pada Bank Lain	13.970	28.680
Jasa Giro	3.660	11.979
<b>Total</b>	<b>1.298.866</b>	<b>1.240.762</b>

## Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan Operasional Lainnya mencapai Rp70 miliar, turun sebesar 10% dibandingkan tahun 2018 yang berjumlah Rp78 miliar. Hal tersebut juga masih di bawah rencana bisnis bank sebesar Rp99 miliar.

## Beban Operasional Lainnya

Beban Operasional Lainnya pada tahun 2019 sebesar Rp516 miliar, turun sebesar 4% atau Rp20 miliar dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan yang paling besar dari pos CKPN Kredit sebesar Rp48 miliar.

Dibandingkan rencana bisnis bank, Beban Operasional Lainnya dapat ditekan realisasinya. Realisasi beban CKPN Kredit dibawah rencana sebesar Rp37 miliar atau 67%, Beban Tenaga Kerja dibawah rencana sebesar Rp31 miliar atau 11% dan Beban Umum dan Administrasi juga dibawah rencana sebesar Rp24 miliar atau 9%. Hal ini merupakan bagian dari usaha Bank dalam menekan biaya operasional sebagai upaya menekan BOPO.

## Laba Sebelum Pajak

Laba Sebelum Beban Pajak sebesar Rp112 miliar, turun dibandingkan tahun lalu yang sebesar 17% atau Rp136 miliar. Seperti telah dijelaskan sebelumnya, penurunan Laba Sebelum Beban Pajak terutama disebabkan kenaikan biaya bunga karena meningkatnya persaingan dan juga mahalnya biaya bunga diakibatkan pengetatnya likuiditas perbankan di 2019. Dibandingkan dengan rencana bisnis bank (RBB), pencapaian Laba Sebelum Pajak masih sesuai dengan target di tahun 2019

## Laba Bersih

Laba Bersih pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp79 miliar, turun sebesar 12% dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan sedikit dibawah target rencana bisnis bank sebesar 1%.

## Penjabaran Beban Bunga

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	2019	2018
Giro	38.287	39.694
Deposito	623.963	547.047
Tabungan	16.716	17.139
Antar Bank	19.240	22.511
Lain-lain	40.769	27.005
<b>Total</b>	<b>738.975</b>	<b>653.396</b>

## Neraca

### Total Aset

Total aset Bank mencapai angka Rp18,9 triliun di akhir tahun 2019 atau naik sebesar 18% dibandingkan dengan posisi akhir tahun 2019 dimana seiring dengan pertumbuhan Kredit sebesar 20%. Dibandingkan rencana bisnis, realisasi total aset Bank masih sedikit dibawah target sebesar 4%.

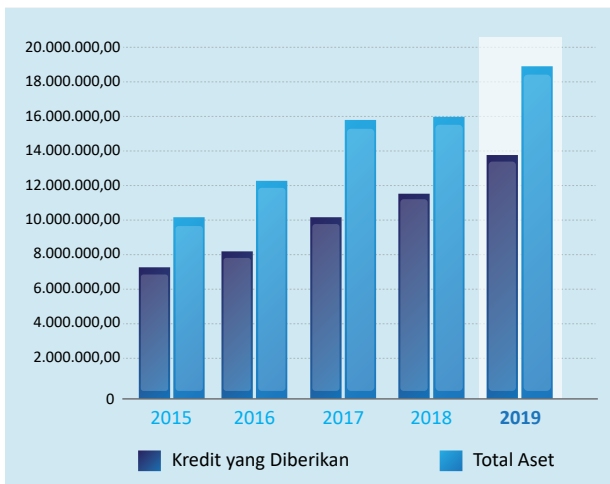
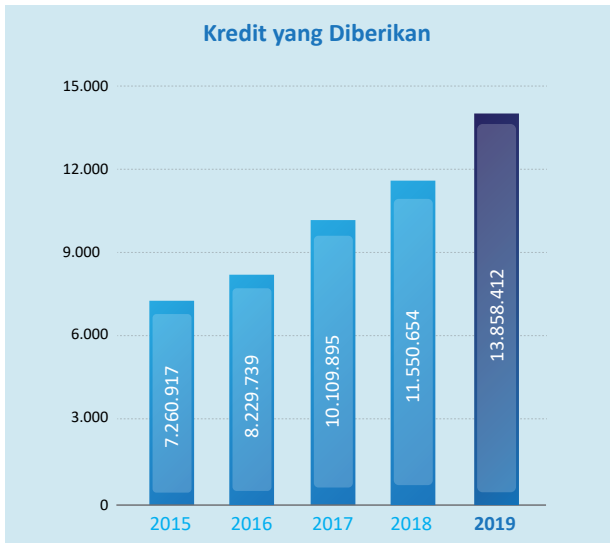
### Ekuitas

Total Ekuitas mencapai Rp2,8 triliun di akhir tahun, meningkat sebesar 11% atau Rp279 miliar dibandingkan posisi akhir tahun 2018. Realisasi tersebut masih dibawah rencana bisnis bank yang sebesar Rp5,8 triliun berhubung tertundanya rencana penambahan modal (*rights issue*) di tahun 2019 menjadi ke tahun 2020.

### Kredit yang diberikan

Pencapaian Kredit sebesar Rp13,9 triliun di akhir tahun 2019, dimana naik sebesar 20% dibandingkan posisi akhir tahun 2018 dengan pencapaian 108% dari target rencana bisnis bank sebesar Rp12,8 triliun. Kontribusi pertumbuhan terutama berasal dari segmen *Corporate banking* dan *Consumer Loan*. Bank tetap berhati-hati dalam penyaluran kredit baru.

Seiring *trend NPL* yang meningkat di industri perbankan secara umum, rasio NPL gross naik sedikit menjadi 2,62% dari sebelumnya sebesar 2,54%. Sementara secara neto, rasio NPL naik menjadi 1,72% dibandingkan akhir tahun sebelumnya sebesar 1,62%.



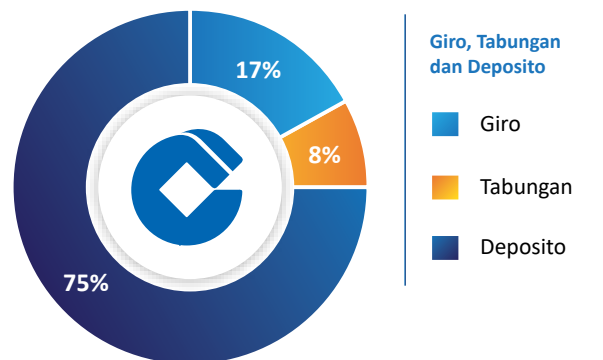
### Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga di akhir tahun 2019 mencapai Rp12,9 triliun atau turun sebesar 2% dibanding posisi akhir 2018, namun masih sedikit di bawah rencana bisnis bank sebesar 1%.

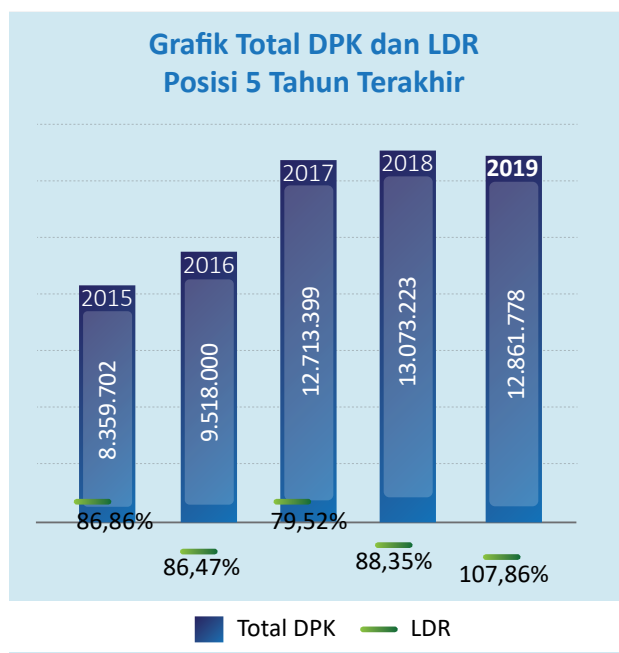
Giro di akhir 2019 mencapai Rp2,1 triliun atau turun sebesar 17% dari posisi akhir tahun 2018 namun masih sedikit diatas dari rencana bisnis bank sebesar 1%. Penurunan Giro diakibatkan adanya kebutuhan arus kas operasional nasabah. Tabungan di akhir 2019 mencapai Rp1 triliun atau naik 15% dari posisi tahun 2018 namun pencapaian dibawah rencana bisnis bank sebesar 5%. Deposito di akhir 2019 mencapai Rp9,7 triliun atau naik 1% dibanding posisi akhir tahun 2018 namun pencapaian sedikit dibawah rencana bisnis bank sebesar 1%. Rasio CASA adalah sebesar 24,7% di akhir Desember 2019 dimana turun dibanding posisi akhir 2018 sebesar 26,7%, namun pencapaian masih sesuai dengan rencana bisnis bank 24,7%.

Tabungan masih terus dikembangkan oleh Bank untuk memenuhi kebutuhan transaksi nasabah baik individu, SME maupun korporasi agar dapat bersaing dengan lebih kompetitif.

Tingkat kepercayaan nasabah terhadap Bank juga terjaga baik, tercermin dari pertumbuhan deposito yang masih baik dengan tingkat bunga yang wajar.



Keterangan	2019	2018
Giro	2.134.021	2.571.473
Tabungan	1.047.931	913.317
Deposito	9.679.826	9.588.433
<b>Total</b>	<b>12.861.778</b>	<b>13.073.223</b>



## Rasio-Rasio Keuangan

### Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum/KPMM (CAR) di akhir tahun 2019 mencapai 17,38% atau naik dibandingkan posisi akhir tahun 2018 sebesar 15,69% namun di bawah rencana bisnis bank sebesar 37,4% disebabkan penundaan penambahan modal (*rights issue*) ke tahun 2020. Kenaikan KPMM lebih disebabkan oleh peningkatan modal inti (*tier-1*) yang berasal dari laba tahun berjalan dan juga naiknya cadangan tambahan (termasuk pendapatan komprehensif) dan juga adanya modal pelengkap (*tier-2*) dari diterbitkannya surat berharga subordinasi sebesar USD30 juta di awal tahun 2019. Hal tersebut dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan bisnis bank yang tetap dijaga dengan KPMM yang memadai di atas tingkat 15%. Bank merencanakan untuk memperkuat permodalan di tahun 2020 untuk menopang pertumbuhan bisnis.

### Rasio Pinjaman Bermasalah

Seiring *trend* NPL yang meningkat di industri perbankan secara umum, Rasio NPL *gross* sedikit meningkat menjadi 2,62% di akhir 2019 dibandingkan dengan posisi akhir 2018 sebesar 2,54% walau masih dibawah rencana bisnis bank yakni sebesar 2,85%. Sementara rasio NPL netto juga naik menjadi 1,72% dibandingkan posisi akhir tahun lalu yang sebesar 1,62%.

### Rasio Laba terhadap Aset

Rasio *Return On Assets* (ROA) di akhir Desember 2019 adalah sebesar 0,71% agak menurun dibandingkan posisi akhir 2018 sebesar 0,86%, walaupun lebih tinggi dari rencana bisnis bank sebesar 0,69%.

### Rasio Laba terhadap Ekuitas

Perolehan *Return On Equity* (ROE) di tahun 2019 sebesar 4,15% sedikit mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 4,31% walaupun lebih tinggi dibandingkan target yang sebesar 3,53%. Hal ini disebabkan laba setelah pajak yang sedikit lebih besar dari rencana bisnis bank sedangkan jumlah ekuitas yang lebih kecil disebabkan penundaan rencana penambahan modal ke tahun 2020.

### Marjin Bunga Bersih

Rasio NIM di tahun 2019 sebesar 3,83% mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 4,26% dan juga lebih rendah dibandingkan target rencana bisnis bank sebesar 4,15%. Hal ini disebabkan oleh tingginya persaingan baik dalam hal bunga kredit dan juga bunga deposito diluar oleh turunnya rasio dana murah (*CASA ratio*) di tahun 2019 disebabkan oleh kebutuhan arus kas operasional nasabah.

### Rasio Beban terhadap Pendapatan

Rasio BOPO di tahun 2019 adalah 91,5% atau naik dibandingkan tahun sebelumnya yakni 90,6%. Dibandingkan dengan rasio yang ditargetkan di rencana bisnis bank sebesar 92,8%, realisasi BOPO di 2019 lebih rendah disebabkan dari sisi biaya operasional terjadi penurunan pencadangan CKPN, beban tenaga kerja dan beban operasional lainnya.

### Rasio Pinjaman terhadap Simpanan

Posisi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) di akhir Desember 2019 sebesar 108%, lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2018 sebesar 88% dan juga lebih tinggi dibandingkan target rencana bisnis bank sebesar 99%. Dibandingkan target rencana bisnis bank di tahun 2019 tingkat pencapaian kredit sebesar 108% sedangkan tingkat pencapaian pendanaan sebesar 99%. Naiknya rasio LDR di tahun 2019 sejalan dengan keputusan Manajemen untuk mengoptimalkan posisi Neraca terutama mengurangi *negative carry* atas *excess liquidity*. Likuiditas masih dalam posisi yang terkendali dimana tercermin di rasio LCR (*Liquidity Coverage Ratio*) di 156% dan NSFR (*Net Stable Funding Ratio*) di 106% di akhir tahun 2019 dimana diatas level minimum oleh *regulator* 100%.

### Perkembangan Arus Kas

Uraian	31 Des 2019	31 Des 2018
Arus Kas Operasional sebelum Perubahan Aset dan Liabilitas Operasi	114.052	241.735
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(308.413)	(2.188.005)
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	1.239	1.104.971
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	-	-
Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas	113.351	(1.083.034)
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	1.833.422	2.909.736
Pengaruh Perubahan Mata Uang Asing	(12.123)	6.721
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	1.934.650	1.833.422

### Arus Kas dari Kegiatan Operasional

Arus kas neto yang diperoleh dari kegiatan operasi adalah sebesar minus Rp308.413 miliar dimana perolehan terbesar berasal dari penerimaan bunga, provisi dan komisi, penerimaan pendapatan operasi lainnya, penurunan aset lainnya, kenaikan liabilitas derivatif, kenaikan liabilitas akseptasi, kenaikan liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, kenaikan liabilitas lain-lain, kenaikan simpanan dana pihak ketiga dan bank lain dengan total sebesar Rp3.631 miliar. Sedangkan penggunaannya dari sisi aktivitas operasi untuk pembayaran bunga dan beban keuangan lainnya, pembayaran

biaya umum dan administrasi, biaya tenaga kerja, pembayaran pajak penghasilan, pembelian surat berharga untuk dijual, pembiayaan kredit, kenaikan tagihan akseptasi, pembayaran beban-beban lainnya dan pembayaran hutang-hutang, total sebesar Rp3.940 miliar.

### Arus Kas dari Kegiatan Investasi

Pada tahun 2019 arus kas keluar dari kegiatan investasi untuk perolehan aktiva tetap sebesar Rp27 miliar, sedangkan arus kas masuk sebagian besar berasal dari penerimaan efek-efek yang jatuh tempo sebesar Rp11 miliar, hasil penjualan aktiva terbengkelai Rp1 miliar dan hasil penjualan agunan yang diambil alih sebesar Rp17 miliar. Sehingga arus kas bersih dari aktivitas investasi surplus sebesar Rp1 miliar.

### Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Rincian belanja modal Perseroan adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan rupiah)

Uraian	31 Des 2019	31 Des 2018
Tanah	-	-
Bangunan	638	7.483
Perbaikan aset	852	2.552
Inventaris kantor	4.585	16.686
Kendaraan	651	900
Aset dalam konstruksi	20.519	15.674
<b>Total</b>	<b>27.245</b>	<b>43.295</b>

Sumber dana yang digunakan untuk belanja modal berasal dari sumber internal perusahaan. Secara historis perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang baik dan mampu membiayai belanja modal.

Belanja modal Perseroan sebagian besar ditujukan untuk memperkuat operasional Perseroan dalam rangka mendukung kinerja operasional maupun finansial Perseroan. Pengaruh pembelian barang modal terhadap kinerja Perseroan adalah kemampuan infrastruktur Perseroan dalam menangani aktivitas operasional yang tumbuh secara cepat dan tinggi, kemampuan pemenuhan kebutuhan pelaporan *regulator* yang semakin kompleks, online dan tepat waktu, kemampuan pemenuhan data statistik untuk pelaporan manajemen risiko dan pengelolaan Perseroan.

## Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha

### Pendanaan

Dalam meningkatkan kinerja dalam pencapaian dana pihak ketiga sepanjang 2019, Bank melaksanakan sejumlah inisiatif diantaranya:

1. Meningkatkan dana tabungan karena rata-rata pengendapannya lama dan tidak sensitif terhadap perubahan suku bunga. Pada tahun 2019 dana tabungan naik sebesar 15% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

2. Bekerjasama dengan nasabah korporasi untuk meningkatkan volume bisnis dan transaksi di Bank dalam upaya meningkatkan Giro.
3. Upaya meningkatkan volume pendanaan dan *fee based income* dengan inisiatif mengembangkan produk dan aktivitas baru.

(dalam jutaan rupiah)

Produk	Desember 2018	Desember 2019	Pertumbuhan	%
Giro	2.571.473	2.134.021	(437.452)	-17,01%
Tabungan	913.317	1.047.931	134.614	14,74%
Deposito	9.588.433	9.679.826	91.393	0,95%
<b>Total</b>	<b>13.073.223</b>	<b>12.861.778</b>	<b>(211.445)</b>	<b>-1,62%</b>

### Kredit Korporasi (*Corporate Banking*)

Realisasi penyaluran kredit dari segmen *Corporate Banking* hingga akhir tahun 2019 mencapai Rp5,2 triliun atau bertumbuh sebesar Rp2 triliun dari posisi akhir tahun 2018. Adapun sektor industri penyaluran kredit *Corporate Banking* tertinggi yaitu pada sektor infrastruktur (*power plant, water treatment* dan infrastruktur dan telekomunikasi) sebesar 49% dari *portfolio asset Corporate Banking* saat ini, diikuti oleh industri manufaktur sebesar 18%, konstruksi sebesar 7%, lembaga keuangan sebesar 6%, dan sisanya 20% terbagi pada industri properti dan kapal (FSRU). Selain pertumbuhan pada *asset* kredit, terdapat juga pertumbuhan atas *fee-based income*.

Adapun 58% dari *portfolio asset Corporate Banking* merupakan penyaluran pinjaman secara sindikasi, sedangkan sisanya 42% merupakan penyaluran pinjaman secara bilateral.

### Kredit Komersial

Di tahun 2019 dalam *portofolio penyaluran pinjaman*, segmen kredit komersial di CCB Indonesia masih cukup mendominasi dibanding segmen lainnya walaupun menunjukkan pertumbuhan yang melambat diakibatkan trend NPL yang meningkat di industri perbankan secara umum oleh karena itu Bank harus berhati-hati dalam penyaluran kredit baru di segmen ini.

(dalam jutaan rupiah)

Produk	Desember 2018	Desember 2019	Pertumbuhan	%
Modal Kerja	3.575.204	3.505.104	(70.100)	-2,0%
Investasi	2.475.659	2.527.501	51.842	-2,1%
<b>Total kredit komersial</b>	<b>6.050.863</b>	<b>6.032,605</b>	<b>(18.258)</b>	<b>-0,3%</b>

### Segmen Usaha Kecil (*Commercial Express*)

Pada tahun 2019 penyaluran kredit ke segmen usaha kecil dilakukan konsolidasi, dan mengalami sedikit penurunan dibanding tahun sebelumnya, serta terus menjaga kualitas kredit.

(dalam miliar rupiah)

Commercial Express	Desember 2018	Desember 2019	Pertumbuhan	%
<b>Total Comm. express</b>	<b>1,478</b>	<b>1,349</b>	<b>(129)</b>	<b>-8,7%</b>

## Kredit Konsumsi

Dalam mengembangkan kredit konsumsi, secara berkesinambungan Bank melaksanakan berbagai inisiatif di antaranya:

1. Menjalin hubungan kerjasama dengan lebih dari 200 pengembang terkemuka/proyek *developer* dan lebih dari 200 properti agen nasional
2. Mengembangkan sistem, proses dan prosedur yang lebih *advance*.
3. Mengadakan program hadiah/*reward*
4. Berpartisipasi dalam acara-acara berkaitan dengan kredit pemilikan rumah.

(dalam jutaan rupiah)

Produk	Desember 2018	Desember 2019	Pertumbuhan	%
KPR primer	269.457	678.789	409.332	151,91%
KPR sekunder	352.957	381.853	28.896	8,19%
KPR lainnya	135.162	146.815	11.653	8,62%
Produk lain	99.059	67.927	-31.132	-31,43%
<b>Total Kredit Konsumsi</b>	<b>856.635</b>	<b>1.275.384</b>	<b>418.749</b>	<b>48,88%</b>

## Prospek Usaha

Prospek perekonomian Indonesia masih dinilai baik, Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan ekonomi 2020 pada kisaran 5,0-5,4% dan kemudian meningkat pada tahun 2021 menjadi 5,2-5,6%. Berdasarkan laporan *'East Asia and Pacific Economic: Weathering Growing Risk'*, World Bank memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap terjaga pada level 5,1% pada tahun 2020 dan 5,2% pada tahun 2021.

Tantangan yang dihadapi CCB Indonesia terutama adalah tingkat persaingan dalam industri perbankan yang semakin ketat dan kompetitif, baik di sisi aset, maupun liabilitas, termasuk *margin spread*. Bank senantiasa menetapkan suku bunga secara *prudent* pada tingkat yang kompetitif dan wajar.

Dengan spesialisasi CCB Corporation di bidang infrastruktur, CCB Indonesia optimis untuk tumbuh dan berkembang serta memberi kontribusi dalam pembangunan Indonesia, khususnya di sektor infrastruktur. CCB Corporation sebagai pemegang saham mayoritas memberi komitmennya untuk pengembangan CCB Indonesia, baik melalui dukungan modal yang kuat, serta alih pengetahuan bisnis, peningkatan kepatuhan dan manajemen risiko serta dukungan teknologi informasi dan operasional.

## Strategi Pemasaran

Kebijakan dan strategi manajemen pada tahun 2020 diarahkan pada percepatan bisnis terutama pada segmen *corporate banking*, seiring mengembangkan usaha kecil menengah (UKM), penerapan *good corporate governance*, pengembangan sistem IT, mendorong efektivitas proses dan efisiensi biaya, serta meningkatkan profesionalisme dan kompetensi modal manusia.

Segmen UKM tetap dipertahankan dengan meningkatkan kecepatan proses dan kualitas (*risk control*). Segmen *corporate* dan UKM juga diarahkan untuk meningkatkan *low cost funding* sejalan dengan pertumbuhan kredit. Pengembangan bisnis dengan memperhatikan keselarasan kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan hidup.

Arah kebijakan Bank juga sesuai dan sejalan dengan program pemerintah saat ini untuk pembiayaan infrastruktur dan mendukung pengembangan sektor UKM.

Dalam pengembangan usaha juga disertai dengan penambahan modal secara berkala untuk memastikan kecukupan CAR yang menunjang pengembangan bisnis; tetap konsisten meningkatkan penerapan *good corporate governance* (GCG) dan peningkatan sistem manajemen risiko; pengembangan jaringan kantor dan *electronic banking*; peningkatan kualitas modal manusia (*human capital*); serta penguatan infrastruktur sistem TI.

## Target/Proyeksi satu tahun mendatang

Di tahun 2020 pertumbuhan Total Aset Bank CCB Indonesia ditargetkan naik 33%, Kredit naik 27%, sementara Dana Pihak Ketiga naik 42%, apabila dibandingkan dengan posisi akhir tahun 2019.

Proyeksi *ratio* keuangan tahun 2020 meliputi: LDR sebesar 97,0%; ratio NPL gross 2,60%, CAR sebesar 28,85%; NIM sebesar 3,71%; ROA sebesar 0,78% dan ROE sebesar 3,19%.

Melanjutkan rencana tahun sebelumnya, pada tahun 2020 CCB Indonesia akan melaksanakan penambahan modal melalui Penawaran Umum Terbatas V ("PUT V") yang telah disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 11 Oktober 2019.



Di tahun 2020 Bank menargetkan pertumbuhan kredit dan DPK masing-masing sebesar 10-11% dan 5-6% dengan proyeksi LDR 92-93% di akhir tahun depan. Kredit diharapkan mencapai Rp12.8 triliun dan DPK sebesar Rp13.8 triliun. Kenaikan terbesar kredit direncanakan berasal dari *Corporate Banking*, sejalan dengan rencana penyaluran kredit sektor infrastruktur.

Proyeksi perolehan Laba sebelum pajak adalah sekitar Rp167 miliar, dengan target ROA 0,9% dan ROE 4,2%. Berdasarkan simulasi proyeksi kredit dan dana pihak ketiga tersebut di atas, maka pendapatan bunga bersih ditargetkan sebesar Rp672 miliar.

### Rencana Permodalan

Sejalan dengan pertumbuhan bisnis serta arahan OJK untuk meningkatkan kelompok CCB Indonesia yang saat ini tergolong kelompok Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) 2, maka Bank merencanakan untuk meningkatkan modal selain peningkatan modal secara organik.

CCB Indonesia akan melaksanakan Penawaran Umum Terbatas melalui Hak Untuk Memesan Efek Terlebih Dahulu (*rights issue*) di tahun 2020.

Hal ini tentunya dengan memperhatikan realisasi pertumbuhan aset yang telah ditargetkan, sehingga penambahan modal juga dapat dimanfaatkan secara efisien untuk pengembangan bisnis. Bank secara konservatif mempertahankan ratio-ratio permodalan sesuai ketentuan yang berlaku. Posisi rasio KPMM atau CAR dijaga dalam batas pada level yang aman, dengan memperhatikan *capital add on* berdasarkan penilaian profil risiko, serta *capital buffer* sesuai penerapan Basel III.

### Kebijakan Dividen

Seluruh saham Perseroan yang telah ditempatkan mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan pemegang saham lama termasuk hak atas dividen sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Besarnya pembayaran dividen tunai akan dikaitkan dengan keuntungan yang diperoleh Perseroan pada tahun buku yang bersangkutan, dengan tanpa mengurangi hak dari RUPS Perseroan untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku di bidang Perbankan.

Manajemen Perseroan merencanakan rasio pembagian dividen apabila terdapat surplus kas dari kegiatan operasional setelah dana tersebut disisihkan untuk dana cadangan, kegiatan pendanaan, rencana pengeluaran modal serta modal kerja Perseroan, sebesar

maksimal 20% (dua puluh persen) dari laba bersih konsolidasi Perseroan untuk setiap tahunnya, sedangkan minimal 80% (delapan puluh persen) akan dipergunakan untuk memperkuat permodalan Perseroan. Namun demikian, apabila diperlukan, dari waktu ke waktu Perseroan dapat tidak membagikan dividen kepada Pemegang Saham Perseroan. Sejak melakukan Penawaran Umum Saham Perdana pada bulan Juni 2007, Perseroan belum pernah melakukan pembagian dividen. Tidak ada *negative covenants* sehubungan dengan pembatasan pihak ketiga dalam rangka pembagian dividen.

### Informasi Tambahan

Tidak ada informasi material, mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku 2019.

Berikut adalah transaksi-transaksi dengan pihak berelasi.

#### Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, perseroan juga melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi baik yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan kegiatan usaha utama Perusahaan, yang didefinisikan sebagai transaksi benturan kepentingan berdasarkan peraturan BAPEPAM-LK No. IX.E.1 "Benturan Kepentingan". Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak berelasi sesuai dengan PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Berikut adalah tabel Penyediaan Dana Kepada Pihak Berelasi posisi akhir tahun 2019.

Keterangan	Saldo per 31 Desember 2019 (dalam Jutaan Rupiah)	Kondisi dan Perlakuan terhadap transaksi tersebut
Dewan komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif, dan Karyawan kunci	9.174	Sesuai dengan prosedur yang berlaku. Tidak ada perlakuan istimewa.
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	90	Sesuai dengan prosedur yang berlaku. Tidak ada perlakuan istimewa.
<b>Total</b>	<b>9.224</b>	

## Perubahan Peraturan Perundang-undangan dan Kebijakan Akuntansi

Kegiatan usaha yang dijalankan oleh Bank diatur oleh serangkaian kebijakan yang telah ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia maupun ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan Indonesia lainnya. Selain itu, kegiatan usaha dan

perkembangan bisnis Bank juga dipengaruhi oleh serangkaian kebijakan, hasil kondisi operasional dan kondisi keuangan. Beberapa perubahan peraturan perundang-undangan yang terjadi di sepanjang tahun 2019 yang berdampak signifikan terhadap CCB Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel Perubahan Peraturan Perundang-undangan:

No.	Peraturan	Resume Peraturan	Latar Belakang Terbitnya Peraturan	Dampak terhadap CCB Indonesia
1.	<b>POJK No. 32/POJK.03/2018</b> Tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar bagi Bank Umum	<ol style="list-style-type: none"> <li>Penyediaan Dana kepada:               <ol style="list-style-type: none"> <li>1 (satu) Peminjam selain Pihak Terkait; atau</li> <li>1 (satu) kelompok Peminjam selain Pihak Terkait, ditetapkan paling tinggi 25% (dua puluh lima persen) dari Modal Inti (<i>tier 1</i>) Bank.</li> </ol> </li> <li>Bank dilarang memberikan Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait tanpa persetujuan Dewan Komisaris Bank.</li> <li>Bank wajib menerapkan Teknik Mitigasi Risiko (MRK) yang memenuhi persyaratan tertentu dalam perhitungan BMPK dalam hal Bank mengakui keberadaan agunan, garansi, penjaminan, atau asuransi kredit sebagai Teknik MRK dalam menghitung aset tertimbang menurut risiko kredit pendekatan standar. Hal ini berlaku apabila Peminjam dan penjamin atau penerbit agunan merupakan selain Pihak Terkait.</li> </ol>	Untuk mengurangi potensi kegagalan usaha Bank sebagai akibat dari konsentrasi Penyediaan Dana, Bank diwajibkan untuk melakukan penyebaran dan diversifikasi portofolio Penyediaan Dana terutama melalui pembatasan Penyediaan Dana, baik kepada Pihak Terkait maupun selain Pihak Terkait, yang dikenal dengan BMPK dan Penyediaan Dana Besar. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, OJK menerbitkan POJK ini sebagai pedoman dalam penerapan BMPK dan Penyediaan Dana Besar.	CCB Indonesia telah menerapkan dan mematuhi peraturan tersebut, yaitu sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> <li>Penyesuaian terhadap seluruh ketentuan yang terdampak oleh POJK tersebut.</li> <li>Menerapkan MRK sesuai POJK dimaksud.</li> </ol>
2.	<b>POJK No. 12/POJK.03/2019</b> Tentang Pelaporan Bank Umum Melalui Sistem Pelaporan Otoritas Jasa Keuangan	<p>Bank wajib:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menyampaikan Laporan bank umum (laporan harian, laporan mingguan, laporan bulanan, laporan triwulanan, laporan semesteran, laporan tahunan, dan laporan lain) melalui Sistem Pelaporan OJK, yang saat ini dilakukan pada Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO) dan bertanggungjawab atas kelengkapan, keakuratan, kekinian, dan keutuhan data, serta ketepatan waktu penyampaian laporan.</li> <li>Menunjuk pejabat penanggung jawab pelaporan kepada OJK dan pejabat penanggung jawab pelaporan akan menunjuk petugas pelaksana pelaporan.</li> </ol>	Sejalan dengan perkembangan teknologi maka diperlukan metode pelaporan yang efisien dan cepat secara daring melalui Sistem Pelaporan OJK untuk meningkatkan efektivitas dalam pengawasan serta analisis data dan informasi terkait penetapan kebijakan OJK.	CCB Indonesia telah menerapkan dan mematuhi peraturan tersebut serta melakukan penyampaian laporan kepada OJK melalui APOLO.

No.	Peraturan	Resume Peraturan	Latar Belakang Terbitnya Peraturan	Dampak terhadap CCB Indonesia
3.	<b>PADG No. 21/18/ PADG/2019</b> Tentang Implementasi Standar Nasional <i>Quick Response Code</i> Untuk Pembayaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. BI menetapkan Standar Nasional <i>QR Code</i> Pembayaran (<i>Quick Response Code Indonesian Standard</i>) yang selanjutnya disebut QRIS untuk digunakan dalam memfasilitasi transaksi pembayaran di Indonesia.</li> <li>2. QRIS wajib digunakan dalam setiap transaksi pembayaran di Indonesia yang difasilitasi dengan <i>QR Code</i> Pembayaran.</li> <li>3. Nominal transaksi QRIS dibatasi paling banyak Rp2.000.000,00 (dua juta rupiah) per transaksi.</li> <li>4. Kewajiban penggunaan QRIS dalam setiap transaksi pembayaran berlaku juga bagi transaksi pembayaran di Indonesia yang difasilitasi dengan <i>QR Code</i> Pembayaran dengan menggunakan sumber dana yang ditatausahakan dan/atau instrumen pembayaran yang diterbitkan di luar wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang dilakukan melalui kerja sama antara Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran berupa Penerbit dan/atau <i>Acquirer</i> dengan pihak yang menatausahakan sumber dana dan/atau menerbitkan instrumen pembayaran tersebut. Kerja sama tersebut wajib terlebih dahulu memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia.</li> </ol>	Dalam rangka mendukung pengembangan ekonomi dan keuangan digital, BI menetapkan standar nasional <i>QR Code</i> untuk pembayaran (QRIS) untuk memastikan penyelenggaraan jasa sistem pembayaran yang difasilitasi dengan <i>QR Code</i> Pembayaran di Indonesia berjalan efektif dan efisien, serta memastikan kejelasan peran dan tanggung jawab para pihak dalam pemrosesan transaksi pembayaran dengan menggunakan <i>QR Code</i> Pembayaran.	CCB Indonesia telah menerapkan dan mematuhi peraturan tersebut serta telah melakukan renewal perizinan QR sesuai QRIS ke BI.
4.	<b>POJK No. 25/ POJK.03/2019</b> Tentang Pelaporan Informasi Nasabah Asing Terkait Perpajakan Kepada Negara Mitra Atau Yurisdiksi Mitra	Bank wajib: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyampaikan laporan informasi keuangan sesuai Perjanjian Internasional untuk setiap rekening keuangan yang wajib dilaporkan melalui Sistem Penyampaian Informasi Nasabah Asing (SiPINA).</li> <li>2. menyampaikan koreksi laporan dalam hal terdapat kesalahan informasi pada laporan yang telah disampaikan.</li> </ol>	Untuk mendukung Pemerintah Indonesia dan LJK dalam implementasi pertukaran informasi keuangan secara otomatis dan kewajiban pelaporan informasi keuangan berdasarkan perjanjian internasional di bidang perpajakan, OJK menerbitkan peraturan mengenai pelaporan informasi nasabah asing terkait perpajakan kepada Negara mitra atau yurisdiksi mitra.	CCB Indonesia telah menerapkan dan mematuhi peraturan tersebut.



No.	Peraturan	Resume Peraturan	Latar Belakang Terbitnya Peraturan	Dampak terhadap CCB Indonesia
5.	<p><b>PBI No. 21/12/PBI/2019</b> Tentang Perubahan atas PBI No. 20/4/PBI/2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, Dan Unit Usaha Syariah</p> <p><b>PaDG No. 21/22/PaDG/2019</b> Tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, Dan Unit Usaha Syariah</p>	<p>Bank wajib:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Melakukan penambahan komponen pinjaman yang diterima bagi Bank Umum Konvensional (BUK) sebagai komponen sumber pendanaan dalam perhitungan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM).</li> <li>Melakukan Penambahan komponen pembiayaan yang diterima bagi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) sebagai komponen sumber pendanaan dalam perhitungan Rasio Intermediasi Makroprudensial Syariah (RIM Syariah).</li> <li>Menyesuaikan besaran parameter disinsentif dan kriteria prudensial batas bawah berupa rasio kredit bermasalah dan rasio pembiayaan bermasalah serta KPMM sebagaimana diatur pada ketentuan ini.</li> <li>Melakukan Penyesuaian referensi suku bunga yang digunakan sebagai dasar perhitungan sanksi kewajiban membayar bagi bank yang tidak dapat memenuhi Giro RIM/RIM Syariah, disesuaikan dari JIBOR <i>Overnight</i> menjadi <i>Indonesia Overnight Index Average (IndONIA)</i>.</li> </ol>	<p>BI melakukan penyempurnaan mengenai rasio intermediasi makroprudensial dan penyangga likuiditas makroprudensial bagi bank umum konvensional, bank umum syariah, dan unit usaha syariah.</p>	<p>CCB Indonesia telah menerapkan dan mematuhi peraturan tersebut, antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Penyesuaian terhadap ketentuan internal yang terkait.</li> <li>Melakukan penyesuaian formula perhitungan RIM/ RIM Syariah sesuai peraturan BI tersebut.</li> </ol>
6.	<p><b>PBI No. 21/13/PBI/2019</b> Tentang Perubahan atas PBI No. 20/8/PBI/2018 tentang Rasio <i>Loan to Value</i> Untuk Kredit Properti, Rasio <i>Financing to Value</i> Untuk Pembiayaan Properti, dan Uang Muka Untuk Kredit atau Pembiayaan Kendaraan Bermotor</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Penyempurnaan kebijakan mengenai rasio LTV/FTV untuk KP/PP termasuk pengaturan rasio LTV/FTV untuk KP/PP bagi properti berwawasan lingkungan.</li> <li>Penyempurnaan kebijakan mengenai Uang Muka untuk KKB/ PKB termasuk pengaturan Uang Muka untuk KKB/PKB bagi kendaraan bermotor berwawasan lingkungan.</li> </ol>	<p>Dalam rangka perwujudan pembangunan berkelanjutan melalui ekonomi berwawasan lingkungan (<i>green economy</i>), BI berperan serta dengan mendorong pembiayaan berwawasan lingkungan (<i>green financing</i>) dan menetapkan kebijakan pemberian insentif berupa rasio yang lebih longgar terhadap Rasio LTV untuk KP dan Rasio FTV untuk PP khusus untuk Properti Berwawasan Lingkungan, serta Uang Muka yang lebih ringan untuk KKB atau PKB khusus untuk Kendaraan Bermotor Berwawasan Lingkungan.</p>	<p>CCB Indonesia telah menerapkan dan mematuhi peraturan tersebut, serta telah melakukan penyesuaian kebijakan internal dengan mengacu kepada peraturan dimaksud.</p>

No.	Peraturan	Resume Peraturan	Latar Belakang Terbitnya Peraturan	Dampak terhadap CCB Indonesia
7.	<b>PBI No. 21/14/PBI/2019</b> Tentang Devisa Hasil Ekspor dan Devisa Pembayaran Impor	<ol style="list-style-type: none"> <li>Seluruh Devisa Hasil Ekspor (DHE) wajib diterima melalui Bank paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah Bulan Pemberitahuan Pabean Ekspor (PPE). Nilai DHE yang diterima wajib sesuai dengan Nilai Ekspor atau selisih kurang paling banyak sebesar Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah).</li> <li>Penyampaian Laporan DHE dilakukan untuk Nilai Ekspor yang lebih besar dari ekuivalen USD10.000,00 (sepuluh ribu dolar Amerika Serikat).</li> <li>Devisa Pembayaran Impor (DPI) wajib dilaporkan ke BI paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah Bulan Pemberitahuan Pabean Impor (PPI).</li> <li>Penyampaian Laporan DPI untuk Nilai Impor yang lebih besar dari ekuivalen USD10.000,00 (sepuluh ribu dolar Amerika Serikat).</li> <li>Seluruh DHE SDA wajib diterima melalui Bank pada Rekening Khusus (Reksus) DHE SDA paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah Bulan PPE.</li> </ol>	Sejalan dengan telah diterbitkannya Peraturan Pemerintah mengenai devisa hasil ekspor dari kegiatan perusahaan, pengelolaan, dan/atau pengolahan sumber daya alam dan untuk meningkatkan kualitas informasi yang diperoleh guna pemantauan DHE yang efektif, BI menerbitkan ketentuan DHE SDA yang mengatur antara lain mengenai kewajiban penerimaan DHE SDA di Bank melalui Reksus DHE SDA.	CCB Indonesia telah menerapkan dan mematuhi peraturan tersebut.
8.	<b>PBI No. 21/9/PBI/2019</b> Tentang Laporan Bank Umum Terintegrasi  PaDG No. 21/23/PaDG/2019 Tentang Laporan Bank Umum Terintegrasi	<p>Bank wajib:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menyusun dan menyampaikan Laporan Bank Umum (Laporan Kelompok Informasi Keuangan, Laporan Kelompok Informasi Risiko, Laporan Kelompok Informasi Kegiatan Sistem Pembayaran dan Jasa Keuangan, Laporan Kelompok Informasi Data Pokok) kepada Bank Indonesia secara lengkap, akurat, kini, utuh, dan tepat waktu.</li> <li>Menyampaikan Laporan dan/atau koreksi Laporan secara <i>online</i> melalui sistem pelaporan terintegrasi Bank Indonesia. Namun apabila Bank atau sistem jaringan BI mengalami gangguan teknis atau gangguan lainnya maka laporan tersebut dapat disampaikan secara <i>offline</i>.</li> </ol>	Pelaporan terintegrasi dibangun dengan tujuan meningkatkan kualitas data, efektivitas pelaporan, dan mengurangi beban penyampaian Laporan bank kepada BI, OJK, dan LPS.	CCB Indonesia telah menerapkan dan mematuhi peraturan tersebut, antara lain sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> <li>Melakukan <i>enhancement system</i> untuk mengakomodir sistem pelaporan terintegrasi tersebut.</li> <li>Melakukan penyampaian laporan melalui sistem pelaporan terintegrasi secara paralel run.</li> </ol>



## Perubahan Kebijakan Akuntansi

### Implementasi PSAK 71

Pada tahun 2014, IASB (*International Accounting Standard Board*) menerbitkan IFRS 9 - *Financial Instrument*. Standar Internasional ini berlaku efektif di negara yang melakukan *Full Adoption* IFRS per 1 Januari 2018 pada negara-negara yang mengadopsi penuh IFRS menggantikan IAS (*International Accounting Standard*) 39 - *Financial Instrument: Recognition and Measurement* (di Indonesia diadopsi menjadi PSAK 55 - Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran).

Pada bulan September 2017, DSAK IAI (Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia) menerbitkan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) 71- Instrumen Keuangan. PSAK ini mengadopsi IFRS 9 dan akan berlaku efektif per 1 Januari 2020 menggantikan PSAK 55.

### Progres Implementasi PSAK 71 - Instrumen keuangan

Pada tahun 2019, CCB Indonesia telah menunjuk KAP RSM sebagai konsultan pendamping implementasi PSAK 71 dalam penyusunan kebijakan dan prosedur sesuai dengan PSAK 71. Selain itu, setelah melalui proses pengadaan, CCB Indonesia menunjuk FDS sebagai *vendor* pengembangan sistem dalam melakukan proses pengembangan sistem pendukung implementasi PSAK 71 di CCB Indonesia.

Persiapan implementasi PSAK 71 dibagi dalam 3 besaran untuk memudahkan fokus persiapan, yaitu:

1. *Stream Classification & Measurement*
2. *Stream Impairment*
3. *Stream Hedge Accounting*

Sesuai dengan *roadmap* yang ditetapkan oleh OJK pada kuartal II tahun 2019, CCB Indonesia telah melakukan *parallel run* PSAK 71 serta melakukan analisa dampak implementasi terhadap CCB Indonesia.

Beberapa tahapan yang telah dilakukan dalam implementasi PSAK 71, antara lain:

1. Melakukan Gap Analisis antara kondisi saat ini dengan kondisi yang dibutuhkan dalam rangka implementasi PSAK 71
2. Melakukan pemilihan *vendor IT* dan konsultan pendamping
3. Melakukan SPPI (*Solely Payment from Principal and Interest*) Tes dan Bisnis Model tes untuk menentukan klasifikasi aset keuangan berdasarkan PSAK 71
4. Mengidentifikasi dan mereview ketersediaan data perhitungan *impairment*
5. Melakukan kajian dan *review* atas pengelompokan kredit yang sejenis (segmentasi) dalam *impairment*
6. Mengembangkan model *probability of default* (PD)
7. Mengembangkan model *Loss Given Default* (LGD)
8. Mengembangkan model *Exposure at Default* (EAD)

9. Mengkaji dan menyusun kriteria *staging* serta perpindahannya
10. Mengembangkan model *forward looking* dan *Expected Credit Losses* (ECL)
11. Menyusun *Business Requirement Design* (BRD) untuk *modelling* PD, LGD, EAD, ECL dan SICR
12. Mengembangkan aplikasi IT PSAK 71, mencakup:
  - a. Persiapan dan Identifikasi data
  - b. Menyusun *Functional Specification Design* (FSD) mengacu ke BRD
  - c. Melakukan pengembangan di Aplikasi
  - d. Melakukan *System Integration Test* (SIT)
  - e. Melakukan *User Acceptance Test* (UAT)
  - f. Implementasi *Paralel Run* Aplikasi PSAK 71

### Penjelasan Peraturan

- OJK menerbitkan Surat Edaran OJK No. 12 /SEOJK.03/2018 sebagai acuan dalam pelaksanaan mengenai Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (*Interest Rate Risk in The Banking Book*), dalam rangka untuk memperkuat kerangka penerapan Manajemen Risiko dan metode perhitungan Risiko suku bunga dalam *Banking Book* (*interest rate risk in the Banking Book*) dengan menggunakan dua perspektif yaitu perspektif nilai ekonomis (*economic value*) dan perspektif rentabilitas (*earnings*). Hal tersebut bertujuan agar Bank dapat mengidentifikasi Risiko secara lebih akurat dan melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai.

Mengacu pada Surat Edaran OJK No. 12 /SEOJK.03/2018 dimaksud, pada tahun 2019 :

- Bank telah melakukan Penyempurnaan Pedoman Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk IRRBB.
- Untuk pertama kalinya Bank : (i) Menyampaikan Laporan Perhitungan IRRBB, (ii) Menyampaikan Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk IRRBB kepada Otoritas Jasa Keuangan sebagai bagian dari hasil penilaian sendiri (*self-assessment*) Tingkat Kesehatan Bank, dan (iii) Melakukan Publikasi kepada masyarakat atas kedua Laporan tersebut untuk posisi akhir bulan Juni 2019.
- Terdapat tiga Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru yang dirilis oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK). Hal ini merupakan bagian dari usaha otoritas untuk mengadopsi sistem dari *International Financial Reporting Standards* (IFRS) yang dikeluarkan oleh otoritas akuntan internasional, *International Accounting Standard Board* (IASB), yang implementasinya akan diwajibkan pada tahun 2020, meskipun ketentuannya sendiri sudah diterbitkan sejak tahun 2017.

Diantara ketiga PSAK yang berdampak langsung pada kegiatan usaha Bank CCB Indonesia adalah PSAK 71 yang mengatur mengenai instrumen keuangan, dan PSAK 73 yang mengatur mengenai sewa.

- PSAK 71 merupakan Standar yang mengacu kepada *International Financial Reporting Standard (IFRS) 9*, memberi panduan tentang pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan dan akan menggantikan PSAK 55 yang sebelumnya berlaku.

Bagian penting PSAK 71 adalah tentang klasifikasi aset keuangan, pencadangan atas penurunan nilai aset keuangan yang berupa piutang, pinjaman, atau kredit.

Berdasarkan PSAK 71, korporasi harus menyediakan pencadangan sejak awal periode kredit, karena dasar pencadangan adalah ekspektasi kerugian kredit (*expected credit loss*) di masa mendatang berdasarkan berbagai faktor; termasuk di dalamnya proyeksi ekonomi di masa mendatang. Hal ini sangat berbeda dengan PSAK 55, dimana kewajiban pencadangan baru muncul setelah terjadi peristiwa yang mengakibatkan risiko gagal bayar (*incurred loss*).

Standar akuntansi baru ini mengubah secara mendasar metode penghitungan dan penyediaan cadangan untuk kerugian akibat pinjaman yang tidak tertagih. Dan berdasarkan standar akuntansi baru ini, korporasi harus menyediakan cadangan kerugian atas penurunan nilai kredit (CKPN) untuk semua kategori kredit atau pinjaman, baik itu yang berstatus lancar (*performing*), diragukan (*underperforming*), maupun macet (*non-performing*).

Bagi industri perbankan, kewajiban untuk mengikuti cara pencadangan sesuai standar akuntansi yang baru ini dapat berujung pada penurunan rasio kecukupan modal atau *capital adequacy ratio (CAR)*.

- PSAK 73 merupakan adopsi dari IFRS 16 mengatur tentang sewa. PSAK ini akan menggantikan beberapa standar; diantaranya PSAK 30 tentang Sewa dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 23 tentang Sewa Operasi.

Berdasarkan PSAK 73, korporasi penyewa harus membukukan hampir semua transaksi sewanya sebagai sewa finansial (*financial lease*). Pembukuan sewa operasi (*operating lease*) hanya boleh dilakukan atas transaksi sewa yang memenuhi dua syarat: berjangka pendek (di bawah 12 bulan) dan bernilai rendah, misalnya sewa ponsel, laptop, dan sejenisnya. Standar baru ini akan mengubah secara substansial pembukuan transaksi sewa dari sisi penyewa (*lessee*). Yang paling mendasar, aset (sewa) dan kewajiban (sewa) harus dicatat di dalam neraca, sehingga transaksi sewa yang tadinya bisa *off balance sheet* berubah menjadi *on balance sheet*.

Dalam tahun 2019 Bank CCB Indonesia telah melakukan berbagai persiapan menjelang implementasi PSAK dimaksud pada 2020, dan telah menyampaikan Laporan *paralel run*

persiapan penerapan PSAK 71 dan PSAK 73 kepada Otoritas Jasa Keuangan.

- Pengalaman krisis keuangan global yang terjadi pada tahun 2008 menunjukkan bahwa Bank tidak memiliki pengukuran, metode pengelompokan, dan pengendalian yang konsisten terhadap Penyediaan Dana Bank terutama Penyediaan Dana Besar kepada Peminjam atau suatu kelompok Peminjam.

Bahwa konsentrasi penyediaan dana bank kepada peminjam atau suatu kelompok peminjam merupakan salah satu penyebab kegagalan usaha bank. Pihak lawan yang mengalami wanprestasi secara tiba-tiba dapat membahayakan solvabilitas Bank.

Untuk mengurangi potensi kegagalan usaha Bank sebagai akibat dari konsentrasi Penyediaan Dana, Bank diwajibkan untuk melakukan penyebaran dan diversifikasi portofolio Penyediaan Dana terutama melalui pembatasan Penyediaan Dana, baik kepada Pihak Terkait maupun selain Pihak Terkait sebesar persentase tertentu dari Modal Bank atau Modal Inti (*tier 1*) Bank.

Sementara itu, untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia dan daya saing nasional, diperlukan upaya untuk mendorong fungsi intermediasi perbankan yang dilakukan dengan memberikan kelonggaran atau pengecualian dalam penerapan BMPK dan Penyediaan Dana Besar dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian

Standar perhitungan Penyediaan Dana serta penetapan batas Penyediaan Dana disesuaikan dengan standar internasional yang berlaku yaitu Basel III: *Supervisory framework for measuring and controlling large exposures*.

Sehubungan dengan Otoritas Jasa Keuangan menetapkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar bagi Bank Umum, melalui POJK No. 32 /POJK.03/2018 tanggal 26 Desember 2018. POJK ini mulai berlaku sejak tanggal 1 Juni 2019.

Sehubungan dengan kebutuhan untuk melakukan penyempurnaan ketentuan sesuai standar internasional, maka Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.03/2018 tentang batas maksimum pemberian kredit dan penyediaan dana besar bagi bank umum dilakukan perubahan antara lain pengaturan mengenai *Prime Bank*, *central counterparty*, dan pelaporan. Perubahan ketentuan dimaksud tertuang dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 38 /POJK.03/2019 yang mulai berlaku sejak tanggal 1 Januari 2020.

- Bahwa pada tahun 2018 Bank Indonesia telah menerbitkan Peraturan Bank Indonesia No. 20/4/PBI/2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum



Syariah, dan Unit Usaha Syariah, dalam rangka melakukan penguatan fungsi intermediasi dan pengendalian risiko melalui perumusan instrumen makroprudensial berbasis intermediasi dan likuiditas yang memperhatikan siklus perekonomian.

Sejalan dengan momentum pertumbuhan ekonomi, Bank Indonesia menempuh kebijakan makroprudensial yang akomodatif guna mendorong pertumbuhan kredit atau pembiayaan ekonomi, dengan tetap memperhatikan terjaganya stabilitas sistem keuangan.

Meskipun pertumbuhan fungsi intermediasi perbankan masih terjaga dengan baik, secara umum, pertumbuhan kredit atau pembiayaan dari industri perbankan masih dapat ditingkatkan.

Terkait dengan hal tersebut, Bank Indonesia memperkuat kebijakan makroprudensial melalui penyesuaian kisaran batas bawah dan batas atas yang digunakan dalam pemenuhan RIM dan RIM Syariah, dengan menetapkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 21/5/PADG/2019, yang mulai berlaku sejak tanggal 1 Juli 2019.

Selanjutnya, seiring dengan semakin luasnya alternatif pendanaan bank, formulasi RIM dan RIM Syariah dinilai belum secara utuh menggambarkan kondisi penyaluran dana dan penghimpunan dana oleh bank.

Oleh karenanya, Bank Indonesia kembali melakukan penyesuaian berupa penyesuaian formulasi RIM dan RIM Syariah dengan menambahkan komponen pendanaan yaitu pinjaman yang diterima atau pembiayaan yang diterima, dan penyesuaian atas besaran parameter disinsentif dan kriteria prudensial batas bawah.

Penyesuaian formulasi RIM dan RIM Syariah dilakukan dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian, dengan mendorong bank yang memiliki kualitas kredit atau kualitas Pembiayaan yang baik (rasio kredit atau Pembiayaan bermasalah rendah) dan ketahanan modal yang memadai (KPM yang tinggi), untuk melakukan ekspansi kredit atau Pembiayaan.

Upaya untuk melakukan penguatan fungsi intermediasi perbankan juga dilengkapi dengan dukungan terhadap pengelolaan likuiditas perbankan.

Sehubungan dengan hal tersebut, Bank Indonesia menerbitkan Peraturan Bank Indonesia No. 21/12/PBI/2019 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 20/4/PBI/2018 yang mulai berlaku sejak tanggal 26 November 2019 serta mencabut seluruh Peraturan Anggota Dewan Gubernur yang merupakan ketentuan pelaksanaan dari PBI No. 20/4/PBI/2018 dengan menerbitkan ketentuan pelaksanaan baru bagi kedua PBI dimaksud berupa Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 21/22/PADG/2019 yang mulai berlaku sejak tanggal 28 November 2019.

- Sebagai kelanjutan dari reformulasi kerangka operasional kebijakan moneter, Bank Indonesia melakukan penyempurnaan giro wajib minimum dan langkah percepatan implementasi giro wajib minimum rata-rata guna meningkatkan efektivitas transmisi kebijakan moneter dalam menjaga stabilitas perekonomian.

Ketentuan mengenai Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah, diatur melalui Peraturan Bank Indonesia No. 20/3/PBI/2018, beserta ketentuan pelaksanaannya dalam bentuk Peraturan Anggota Dewan Gubernur Bank Indonesia.

Sehubungan dengan ditetapkannya Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No 21/14/PADG/2019 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 20/10/PADG/2018 Tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah, yang mulai berlaku sejak tanggal 1 Juli 2019, maka GWM yang wajib dipenuhi oleh Bank Umum Konvensional adalah sebagai berikut :

- GWM dalam rupiah ditetapkan sebesar rata-rata 6% (enam persen) dari Dana Pihak Ketiga dalam rupiah selama periode laporan tertentu :
  - a. secara harian sebesar 3% (tiga persen); dan
  - b. secara rata-rata sebesar 3% (tiga persen).
- GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar rata-rata 8% (delapan persen) dari Dana Pihak Ketiga dalam valuta asing selama periode laporan tertentu :
  - a. secara harian sebesar 6% (enam persen); dan
  - b. secara rata-rata sebesar 2% (dua persen).

- Pengalaman krisis keuangan dan ekonomi yang terjadi di berbagai negara pada tahun 2008 menunjukkan bahwa terjadi kondisi pengungkitan yang berlebihan pada sistem perbankan baik untuk eksposur yang tercatat pada laporan posisi keuangan maupun eksposur transaksi rekening administratif pada laporan komitmen dan kontinjensi Bank.

Bahwa untuk menciptakan sistem perbankan yang sehat dan berkembang sehingga mampu bersaing secara nasional maupun internasional, diperlukan struktur permodalan bank yang kuat.

Meskipun Bank memiliki rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang kuat, kondisi pengungkitan yang berlebihan ternyata dapat menimbulkan kerugian bagi Bank dan perekonomian secara keseluruhan pada saat terjadi proses penjualan aset dalam jumlah besar yang mengakibatkan harga aset pada sistem keuangan semakin menurun.

Selanjutnya, jumlah dan kualitas modal secara bersamaan mengalami penurunan yang disebabkan oleh jumlah kerugian



yang harus ditanggung oleh Bank pada saat kondisi likuiditas pada sistem keuangan menurun secara signifikan. Kondisi ini menimbulkan dampak terjadinya kontraksi kredit secara besar-besaran yang berpengaruh pada menurunnya kemampuan Bank untuk menopang pertumbuhan ekonomi serta meningkatnya risiko kredit secara menyeluruh.

Sebagai salah satu upaya untuk memitigasi dampak tersebut, diperkenalkan suatu rasio tambahan dalam bentuk Rasio Pengungkit yang dipergunakan untuk melengkapi rasio kerangka permodalan berbasis risiko berupa Kewajiban Penyediaan Modal Minimum.

Rasio Pengungkit atau *Leverage Ratio* adalah perbandingan antara modal inti dengan total eksposur, dimana total eksposur merupakan penjumlahan dari eksposur aset pada laporan posisi keuangan, eksposur transaksi derivatif, eksposur transaksi

pembiayaan surat berharga (*securities financing transactions*), dan eksposur transaksi rekening administratif pada laporan komitmen dan kontinjensi.

Rasio Pengungkit bertujuan untuk membatasi kondisi pengungkitan yang berlebihan pada sektor perbankan sehingga proses penjualan aset yang memburuk dan dapat membahayakan keseluruhan sistem keuangan serta perekonomian dapat dihindari. Rasio Pengungkit merupakan pengukuran yang lebih sederhana dan tidak berbasis risiko sehingga diharapkan dapat memperkuat persyaratan perhitungan modal berbasis risiko.

Sehubungan dengan hal tersebut, Otoritas Jasa Keuangan menetapkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 31/POJK.03/2019 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit bagi Bank Umum yang mulai berlaku pada tanggal 3 Desember 2019.





## *"Phalaenopsis Dalmatian"*

Cattleya Chialin adalah anggrek hasil persilangan antara Blc. Maitland. dengan Blc. Oconee. Bunga ini memiliki kelopak merah-magenta merah & sepal, bibirnya magenta dengan urat keemasan.



04

# Tata Kelola Perusahaan



## Tanggung Jawab Sosial Perusahaan



**Sebagai wujud tanggung jawab sosial dan kepedulian kepada sesama, masyarakat dan lingkungan sekitar, secara rutin CCB Indonesia selalu mengadakan berbagai kegiatan sosial kemanusiaan.**

CCB Indonesia senantiasa berupaya memberikan manfaat kepada masyarakat sebagai bagian dari Tanggung Jawab Sosial. Sebagai wujud tanggung jawab sosial dan kepedulian kepada sesama, masyarakat dan lingkungan sekitar, secara rutin CCB Indonesia selalu mengadakan berbagai kegiatan sosial kemanusiaan. CCB Indonesia berkomitmen untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan.

CCB Indonesia merumuskan kebijakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berdasarkan UU No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 1 ayat 3, bahwa Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen CCB Indonesia untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perusahaan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Program CSR yang dikembangkan oleh CCB Indonesia diarahkan untuk memberi manfaat positif diantaranya bagi :

1. Peningkatan kualitas kehidupan masyarakat sekitar yang kurang mampu, serta bermanfaat bagi sesama dan lingkungan hidup, termasuk program penghijauan.
2. Pemenuhan kebutuhan bagi masyarakat yang terkena musibah bencana alam.
3. Peningkatan pemahaman masyarakat kecil terhadap perbankan, untuk mendorong terciptanya pembentukan masyarakat yang mandiri.

Sebagai wujud tanggung jawab sosial dan kepedulian CCB Indonesia kepada sesama dan masyarakat sekitar, pada tahun 2019 CCB Indonesia mengadakan berbagai kegiatan kemanusiaan sebagai berikut :

## Laporan Realisasi Pelaksanaan CSR Tahun 2019

No	Tanggal Pelaksanaan	Jenis kegiatan	Penerima Sumbangan	Realisasi Biaya	Tanggal Pembukuan
1	17-Jan-19	Sumbangan sosial Panti Asuhan	Panti Asuhan Brayat Pinuji, Boro, Yogyakarta, yang mengasuh 72 anak-anak yatim piatu dari usia balita hingga remaja	Rp17.524.291	28-Jan-19
2	18-Jan-19	Sumbangan sosial Panti Asuhan	Panti Asuhan Batu Penjuru, Tegalsari, Yogyakarta, yang mengasuh sekitar 20 anak-anak yatim piatu yang terdiri dari anak-anak usia remaja	Rp12.738.300	31-Jan-19
3	24-Jan-19	Donor Darah	Masyarakat umum melalui Palang Merah Indonesia, Jakarta	Rp9.383.500	29-Jan-19
4	16-Apr-19	Donor Darah	Masyarakat umum melalui Palang Merah Indonesia, Jakarta	Rp8.650.600	22-Apr-19
5	19-Jun-19	Program Penghijauan	Masyarakat tani, Desa Sindukarto, Kec. Eromoko, Kab. Wonogiri berupa penyiraman pohon sawo dan lengkung sumbangan CCB Indonesia selama kemarau bulan Mei - Juni 2019.	Rp8.000.000	17-Jun-19
6	12-Jul-19	Program Penghijauan	Masyarakat tani, Desa Sindukarto, Kec. Eromoko, Kab. Wonogiri berupa penyiraman pohon sawo dan lengkung sumbangan CCB Indonesia selama kemarau bulan Juli - Agustus 2019.	Rp8.000.000	12-Jul-19
7	17-Jul-19	Donor Darah	Masyarakat umum melalui Palang Merah Indonesia, Jakarta	Rp6.176.557	23-Jul-19
8	19-Jul-19	Sumbangan sosial Panti Asuhan	Panti Asuhan Kasih Anugerah Pelopor, Jakarta Barat, yang mengasuh 42 anak-anak yatim piatu dan 2 orang lansia	Rp15.071.678	22-Jul-19
9	9-Aug-19	Program Penghijauan	Masyarakat tani, Desa Sindukarto, Kec. Eromoko, Kab. Wonogiri berupa penyiraman pohon sawo dan lengkung sumbangan CCB Indonesia selama kemarau bulan September - Oktober 2019.	Rp8.000.000	12-Aug-19
10	10-Aug-19	Bantuan Sekolah dan Pendidikan	Sekolah Luar Biasa Helen Keller, Yogyakarta, sekolah khusus untuk memberikan pelatihan dan pendidikan bagi anak-anak dengan disabilitas ganda, terutama tuna rungu dan tuna netra. Sekolah ini mengasuh 32 anak didik dengan disabilitas ganda, dengan didampingi oleh 16 guru, 10 pengasuh dan 12 pengurus.	Rp19.976.796	15-Aug-19
11	30-Aug-19	Bantuan Sekolah dan Pendidikan	Sekolah Luar Biasa Bhakti Luhur Tangerang, sekolah ini juga khusus untuk memberikan pelatihan dan pendidikan bagi anak-anak disabilitas. Sekolah ini mengasuh 90 anak disabilitas, 45 anak diantaranya merupakan anak Panti Asuhan.	Rp17.409.534	4-Sep-19
12	17-Oct-19	Donor Darah	Masyarakat umum melalui Palang Merah Indonesia, Jakarta	Rp9.543.051	18-Oct-19
13	25-Oct-19	Program Penghijauan	Masyarakat tani, Desa Sindukarto, Kec. Eromoko, Kab. Wonogiri berupa penyiraman pohon sawo dan lengkung sumbangan CCB Indonesia selama kemarau bulan September - November 2019.	Rp6.000.000	30-Oct-19
14	29-Oct-19	Sumbangan sosial Panti Asuhan	Panti Asuhan Murah Hati, Pontianak, yang mengasuh sekitar 24 anak-anak yatim piatu yang terdiri dari usia anak-anak hingga remaja.	Rp9.730.000	5-Nov-19
<b>Jumlah Realisasi Pelaksanaan CSR Tahun 2019</b>				<b>Rp 156.204.307</b>	

Terhadap kegiatan sosial tersebut diatas tidak dilakukan audit.  
CCB Indonesia tidak memberikan dana untuk kegiatan politik.

## Lingkungan Hidup

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 51/POJK.03/2017 mengenai Penerapan Keuangan Berkelanjutan, Bank CCB Indonesia memiliki komitmen untuk menjaga kelestarian lingkungan dalam kegiatan/aktivitas operasional perusahaan sehari-hari, di antaranya dengan menjaga kebersihan lingkungan sekitar kantor, pemberian kredit kepada pihak-pihak yang peduli terhadap lingkungan, dan melaksanakan program penghijauan.

Terjadinya perubahan iklim atau cuaca ekstrim, yang akhir-akhir ini melanda bumi secara global dan menimbulkan berbagai bencana, seperti kemarau panjang, kekeringan, tanah longsor. CCB Indonesia juga ikut berpartisipasi dalam bantuan penanaman bibit tanaman sawo dan lengkeng, serta pengairan atas dalam program penghijauan di Jawa Tengah untuk mencegah erosi bagi daerah tandus untuk menghindari terjadinya bahaya longsor. Selain itu CCB Indonesia mengadakan kegiatan rutin program Donor Darah, yang di antaranya ditujukan untuk menolong masyarakat yang terkena musibah bencana alam.

## Praktik Ketenagakerjaan

CCB Indonesia menempatkan karyawan, yang disebut insan CCB Indonesia, sebagai modal perusahaan. Keberlangsungan Perusahaan sangat tergantung pada pengelolaan sumber daya manusia yang handal dan mampu menciptakan kenyamanan kerja bagi karyawan. Insan CCB Indonesia mendapat perhatian dari perusahaan, seperti terkait pemberian imbal jasa, peningkatan kompetensi dan profesionalisme melalui *training*, menciptakan tempat kerja yang nyaman, *coverage* asuransi kesehatan bagi karyawan dan tanggungannya, menghormati dan melindungi hak-hak asasi manusia, serta mengakui keberagaman, kesetaraan dan peluang yang sama tanpa membedakan ras, suku, agama dan jenis kelamin.

## Turnover Karyawan

Turnover Karyawan	31-Des-19	31-Des-18
Penerimaan karyawan baru	198	197
Karyawan yang keluar	232	308
<b>Jumlah karyawan akhir tahun</b>	<b>1.348</b>	<b>1.382</b>

## Program Training

Bentuk Pendidikan dan Pelatihan	Jumlah Peserta	
	2019	2018
• Pendidikan Intern	1980	2.492
• Pelatihan Ekstern	701	928
<b>Jumlah</b>	<b>2.681</b>	<b>3.420</b>



## Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan

Kegiatan CSR dari CCB Indonesia juga diarahkan untuk meningkatkan kualitas kehidupan lingkungan sekitar yang bermanfaat, baik bagi Perusahaan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Beberapa program yang dilakukan dalam hal ini, diantaranya kunjungan sosial ke panti asuhan anak yatim piatu dan panti werda, aksi donor darah, sumbangan buku-buku dan peralatan tulis untuk pendidikan sekolah bagi anak-anak kurang mampu, serta aksi kemanusiaan lainnya. CCB Indonesia juga membantu penanaman tanaman bibit sawo dan lengkeng, serta pengairan atas program penghijauan untuk mencegah erosi bagi daerah tandus untuk Kelompok Tani Desa Sumberharjo dan Desa Sindukarto di daerah Wonogiri. Buah-buahan yang dihasilkan dari tanaman yang disumbang ini sepenuhnya untuk penduduk sekitar dalam rangka membantu pendapatan masyarakat setempat.

CCB Indonesia juga berpartisipasi untuk memberikan edukasi perbankan dengan membantu para pengusaha kecil dengan memberikan pendidikan/edukasi perbankan, agar mendapatkan pengetahuan dan literasi keuangan, demi kemajuan dan keberhasilan usahanya. Dalam pemberian edukasi perbankan ini, juga dilakukan sosialisasi mengenai arti penting kepedulian terhadap lingkungan dalam melaksanakan bisnis bagi para pengusaha kecil.

## Tanggung Jawab Produk

Dalam rangka menjaga kepercayaan masyarakat dan perlindungan konsumen, CCB Indonesia selalu memberikan perhatian terciptanya



rasa aman bagi para nasabah. Produk dan jasa CCB Indonesia telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, *standard and best practice*.

Setiap produk yang diluncurkan CCB Indonesia diarahkan untuk memberikan manfaat dan *benefit* maksimal kepada para nasabah. CCB Indonesia melalui tenaga *frontliners* memastikan nasabah dapat memahami dan mengerti kelebihan produk CCB Indonesia, sesuai dengan kebutuhannya.

Transparansi produk CCB Indonesia mencakup segala informasi mengenai produk, diantaranya manfaat dan kegunaan produk, syarat dan ketentuan, hak dan kewajiban dari masing-masing pihak, kapan perjanjian berakhir dan bagaimana penyelesaiannya, informasi biaya administrasi yang

dikenakan, termasuk risikonya. Setiap kantor CCB Indonesia menyediakan unit khusus/petugas untuk menangani pengaduan atau keluhan dari nasabah, sehingga permasalahan dengan nasabah dapat segera ditindaklanjuti dengan target waktu penyelesaian sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan. Informasi disampaikan kepada masyarakat melalui media promosi seperti brosur, leaflet, website, dan papan pengumuman di seluruh jaringan kantor CCB Indonesia.

Program promo produk dan layanan CCB Indonesia, dilakukan melalui komunikasi pemasaran yang optimal dan transparan, tidak melanggar etika dan aturan yang berlaku, untuk tercapainya *awareness* dan *market positioning* yang tepat sasaran. CCB Indonesia berupaya mengembangkan dan meningkatkan kualitas layanan perbankan dengan mengutamakan kepuasan nasabah.





## Tata Kelola Perusahaan



**Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* secara luas dan menyeluruh akan berkontribusi pada profitabilitas, nilai tambah bagi *stakeholder*, dan kelangsungan pertumbuhan bisnis jangka panjang bagi CCB Indonesia sebagai perusahaan publik.**

Berdasarkan Keputusan Menkumham R.I. No. AHU-AH.01.10-0003777 tanggal 30 November 2016 dan Surat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor S-400/PB.12/2016 tanggal 30 November 2016, bahwa telah dilakukan penggabungan usaha PT Bank Antar Daerah (Bank Anda) ke dalam PT Bank Windu Kentjana International, Tbk (Bank Windu).

Bank hasil penggabungan telah berganti nama menjadi PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk sesuai Keputusan Menkumham R.I No. AHU-0003776.AH.01.10 Tahun 2016 tanggal 30 November 2016, Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-441/PB.12/2016 tanggal 28 Desember 2016 dan Salinan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. 17/KDK.03/2016 tanggal 27 Desember tentang Penetapan Penggunaan Izin Usaha Atas nama PT Bank Windu Kentjana International Tbk. Menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (“CCB Indonesia”).

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* secara luas dan menyeluruh akan berkontribusi pada profitabilitas, nilai tambah bagi *stakeholder*, dan kelangsungan pertumbuhan bisnis jangka panjang bagi CCB Indonesia sebagai perusahaan publik.

Mempertahankan peningkatan penerapan tata kelola atau *Good Corporate Governance* yang telah dilakukan sebelumnya, dengan tetap menjaga terpenuhinya prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi merupakan faktor penting untuk mendapatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan (*stakeholders*), meliputi: pemegang saham/*investor*, nasabah, bank koresponden, pemerintah/*regulator*, pegawai, pemasok serta masyarakat di lingkungan kerja CCB Indonesia, karena hasil penilaian *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko (RBBR).



Sebagai institusi yang bergerak di bidang perbankan dan sekaligus sebagai perusahaan publik, CCB Indonesia melaksanakan *Good Corporate Governance* dengan berpedoman pada :

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55 /POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13 /SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 45/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21 /POJK.04/2015 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
- Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tanggal 08 Desember 2014 tentang Komite Nominasi Dan Remunerasi Emiten Atau Perusahaan Publik.
- Peraturan OJK No. 55 /POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia No. Kep-00183/BE1112-2018 tanggal 26 Desember 2018, Peraturan Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Tercatat

Dalam ketentuan tersebut di atas ditegaskan bahwa pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* sekurang-kurangnya harus diwujudkan dalam:

- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi
- Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian intern bank
- Penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal dan *auditor* eksternal
- Penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian intern
- Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar
- Rencana strategis Bank
- Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank.

CCB Indonesia berkomitmen untuk senantiasa melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

Melanjutkan upaya perbaikan penerapan pelaksanaan *Good Corporate Governance*, maka pada tahun 2019 CCB Indonesia mempertahankan dan menyempurnakan perbaikan yang telah dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya pada ketiga aspek *Governance* yaitu *Governance Structure*, *Governance Process*, dan *Governance Outcome*.

## Prinsip Tata Kelola Perusahaan

Dalam menerapkan *Good Corporate Governance*, CCB Indonesia membangun budaya perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yaitu transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*) dan kewajaran (*fairness*). Kelima prinsip tersebut senantiasa diterapkan dalam kegiatan bisnis dan pelaksanaan operasional Bank sehari-hari pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

## Pedoman Tata Kelola Perusahaan

Peningkatan kualitas pelaksanaan *Good Corporate Governance* merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja bank, melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika (*code of conduct*) yang berlaku secara umum pada industri Perbankan.

Sebagai kerangka kerja yang dapat memberikan panduan bagi setiap unit organisasi Bank agar dalam bertindak tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, maka Bank telah menyusun Kebijakan dan Pedoman Umum Pelaksanaan *Good Corporate Governance*, dan telah mendapat pengesahan dari Dewan Komisaris dan Direksi.

Ketentuan pelaksanaan dari Kebijakan dan Pedoman Umum Pelaksanaan *Good Corporate Governance* dimaksud telah disusun oleh Bank, antara lain dalam bentuk :

- Pedoman Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) dan Penyusunan Laporan Pelaksanaan Penerapan *Good Corporate Governance* (Pedoman Penilaian dan Penyusunan Laporan *Good Corporate Governance*), sebagai panduan dalam melakukan penilaian sendiri dan penyusunan laporan Pelaksanaan Penerapan *Good Corporate Governance*.
- Pedoman Kode Etik  
Pedoman ini meletakkan prinsip - prinsip dasar dari perilaku dan profesi yang diharapkan dari semua Insan CCB Indonesia. Melalui Pedoman Kode Etik ini diharapkan budaya kesadaran risiko (*risk awareness*) yang kuat dan *control environment* yang baik pada CCB Indonesia dapat terwujud dan melekat pada masing - masing Insan CCB Indonesia.
- Pedoman Penanganan Benturan Kepentingan  
Sebagai Pedoman bagi seluruh Insan CCB Indonesia :
  - untuk memahami, mencegah dan menanggulangi Benturan Kepentingan, serta
  - dalam mengambil sikap yang tegas terhadap Benturan Kepentingan di Bank untuk mewujudkan pengelolaan perusahaan yang baik.

Selain berpedoman pada Kebijakan dan Pedoman tersebut di atas, pelaksanaan *Good Corporate Governance* juga didasarkan pada aturan-aturan internal lainnya yang ditetapkan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dengan tetap mengacu pada prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.



## Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), adalah Organ Perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang dan/atau anggaran dasar.

RUPS memiliki wewenang antara lain untuk mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui perubahan Anggaran Dasar, menyetujui Laporan Tahunan dan menetapkan bentuk dan jumlah imbalan, tunjangan dan fasilitas bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta menghasilkan keputusan-keputusan penting yang sejalan dengan arah dan kebijakan Bank.

Dalam tahun 2019, CCB Indonesia telah melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang terdiri dari RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa, dengan berpedoman kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, sebagai berikut :

### RUPS Luar Biasa yang dilaksanakan pada Tanggal 7 Januari 2019

Dalam Rapat telah diambil keputusan sebagai berikut :

#### Mata Acara Pertama

1. Menyetujui pengubahan susunan anggota Direksi Perseroan, maka susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan, setelah mendapat persetujuan dari pihak yang berwenang yang masa jabatannya akan berakhir sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2018 menjadi sebagai berikut:

#### Direksi :

- Direktur Utama : You Wen Nan
- Direktur : Zhu Yong \*)
- Direktur : Setiawati Samahita
- Direktur : Junianto
- Direktur : Chandra Nangkok Tua Siagian
- Direktur : Agresius Robajanto Kadiaman \*)

#### Dewan Komisaris

- Komisaris Utama : Sun Jianzheng \*)
- Komisaris : Qi Jiangong
- Komisaris (independen) : Mohamad Hasan
- Komisaris (independen) : Yudo Sutanto

2. Menyetujui pemberian kuasa kepada Direksi Perseroan baik bersama-sama maupun sendiri-sendiri dengan hak substitusi untuk menyatakan dan/atau menegaskan kembali keputusan-keputusan dalam Rapat ini dalam suatu akta Notaris tersendiri, membuat dan menandatangani segala surat dan/atau akta-akta yang diperlukan dan memberitahukan kepada instansi yang berwenang.

Dengan catatan :

- \*) Pengangkatan baru efektif setelah mendapatkan persetujuan dari pihak yang berwenang

### RUPS-Tahunan yang dilaksanakan pada Tanggal 14 Mei 2019.

Dalam rapat tersebut antara lain telah diambil keputusan :

#### Mata Acara Pertama

Menerima baik dan menyetujui Laporan Tahunan Perseroan, termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris mengenai keadaan dan jalannya Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan Pengesahan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2018 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik "Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan"



serta memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et de charge*) bagi para anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasannya selama tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2018, sepanjang tindakan tersebut dinyatakan dalam Laporan Keuangan Perseroan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2018, sejauh hal-hal yang sepenuhnya dan cukup diungkapkan dalam Laporan Tahunan dan tidak melanggar hukum yang berlaku ataupun merupakan penipuan.

#### Mata Acara Kedua

Menyetujui penetapan penggunaan laba bersih untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp89.860.148.030,- (Delapan puluh sembilan miliar delapan ratus enam puluh juta seratus empat puluh delapan ribu tiga puluh rupiah) dengan rincian sebagai berikut :

- i. Sebesar Rp500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) akan digunakan sebagai Cadangan Wajib sesuai ketentuan pasal 70 Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007.
- ii. Sisanya sebesar Rp89.360.148.030,- (Delapan puluh sembilan miliar tiga ratus enam puluh juta seratus empat puluh delapan ribu tiga puluh rupiah) akan digunakan sebagai laba ditahan dengan tujuan untuk memperkuat struktur permodalan Perseroan.

#### Mata Acara Ketiga

Menyetujui pengangkatan kembali anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk masa jabatan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk tahun buku 2023 (dua ribu dua puluh tiga).

Susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan sebagai berikut :

##### Direksi :

- Direktur Utama : You Wennen
- Direktur : Zhu Yong
- Direktur : Setiawati Samahita
- Direktur : Junianto
- Direktur : Chandra Nangkok Tua Siagian
- Direktur : Agresius Robajanto Kadiaman

##### Dewan Komisaris

- Komisaris Utama : Sun Jianzheng
- Komisaris : Qi Jiagong
- Komisaris (Independen) : Mohamad Hasan
- Komisaris (Independen) : Yudo Sutanto Nyoo

#### Mata Acara Keempat

Menyetujui pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris dengan memperhatikan usul dan rekomendasi dari komite Remunerasi dan Nominasi untuk menentukan besarnya gaji, tunjangan dan bonus dari anggota Direksi untuk tahun buku 2019.

#### Mata Acara Kelima

Menyetujui Pemberian Kuasa kepada Pemegang Saham Mayoritas/ Utama dengan memperhatikan usul dan rekomendasi dari komite Remunerasi dan Nominasi untuk menetapkan gaji, tunjangan dan bonus bagi anggota Dewan Komisaris untuk tahun buku 2019.

#### Mata Acara Keenam

Menyetujui penunjukan Akuntan Publik "Purwanto, Sungkoro & Surja" (*a member of Ernst & Young*) untuk mengaudit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2019.

### RUPS Luar Biasa yang dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2019

Dalam Rapat telah diambil keputusan sebagai berikut :

#### Mata Acara Pertama

- a. Menyetujui perubahan Pasal 4 ayat 4.1 Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan peningkatan Modal Dasar Perseroan dari sebesar Rp2.600.000.000.000,- (dua triliun enam ratus miliar Rupiah) yang terbagi atas 26.000.000.000 (dua puluh enam miliar) saham, setiap saham bernilai nominal sebesar Rp100,- (seratus Rupiah), menjadi sebesar Rp6.000.000.000.000 (enam triliun Rupiah), yang terbagi atas 60.000.000.000 (enam puluh miliar) saham, setiap saham bernilai nominal sebesar Rp100,- (seratus Rupiah) dalam rangka PUT V Perseroan.
- b. Menyetujui untuk memberi kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan keputusan Rapat yang memuat perubahan atas Pasal 4 ayat 4.1 Anggaran Dasar Perseroan dalam suatu akta notaris, menghadap pada Notaris yang berwenang membuat dan menandatangani akta-akta pernyataan keputusan Rapat, termasuk penegasannya (jika ada), dan memohon persetujuan/memberitahukan perubahan Anggaran Dasar Perseroan ini kepada instansi yang berwenang.

#### Mata Acara Kedua

- a. Menyetujui rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas V dengan mengeluarkan sebanyak-banyaknya 32.000.000.000 (tiga puluh dua miliar) saham baru kepada para pemegang saham Perseroan dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD).
- b. Memberi wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas V kepada para pemegang saham Perseroan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal.

#### Mata Acara Ketiga

- a. Menyetujui perubahan pasal 4 ayat 4.2 dalam Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas V Perseroan sesuai dengan jumlah penambahan modal ditempatkan dan disetor sebagai hasil pelaksanaan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu oleh pemegang saham Perseroan.
- b. Memberi kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menyatakan realisasi jumlah saham yang telah dikeluarkan dalam Penawaran Umum Terbatas V Perseroan, dan menetapkan kepastian jumlah modal ditempatkan dan disetor Perseroan serta mengubah Pasal 4 ayat 4.2 dalam Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas V sesuai dengan jumlah penambahan modal ditempatkan dan disetor sebagai hasil pelaksanaan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu oleh pemegang saham Perseroan.



- c. Memberi kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menyatakan keputusan Rapat yang memuat perubahan Pasal
- d. 4 ayat 4.2 Anggaran Dasar Perseroan dalam suatu akta notaris, menghadap Notaris yang berwenang membuat dan menandatangani akta pernyataan keputusan Rapat, termasuk penegasannya (jika ada), dan memberitahukan perubahan Anggaran Dasar Perseroan ini kepada instansi yang berwenang.

### Mata Acara Keempat

Menyetujui perubahan terhadap pasal-pasal dari Anggaran Dasar Perseroan guna menyesuaikan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang terbaru.

## Dewan Komisaris dan Direksi

Sistem pengelolaan perusahaan dilakukan secara *dual-control* dimana terdapat pemisahan yang jelas antara fungsi dan tanggung jawab Direksi yang bertanggung jawab atas kepengurusan Bank dengan fungsi Dewan Komisaris yang bertanggung jawab atas fungsi pengawasan Bank.

### 1. Dewan Komisaris

- 1) Komisaris Utama : Sun Jianzheng
- 2) Komisaris : Qi Jian Gong
- 3) Komisaris (Independen) : Mohamad Hasan
- 4) Komisaris (Independen) : Yudo Sutanto

Komisaris Independen tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan CCB Indonesia, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.

Semua anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.1.6), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 27 /POJK.03/2016, dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016.

### 2. Direksi

- 1) Direktur Utama : You Wen Nan
- 2) Direktur : Zhu Yong
- 3) Direktur : Setiawati Samahita
- 4) Direktur : Junianto
- 5) Direktur : Chandra Nangkok Tua Siagian
- 6) Direktur Kepatuhan : Agresius Robajanto Kadiaman

Seluruh anggota Direksi CCB Indonesia tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Direksi lainnya, Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan CCB Indonesia, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.

Semua anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.1.6), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 27 /POJK.03/2016, dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016.

Susunan Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan telah dicatat dalam administrasi pengawasan Otoritas Jasa Keuangan terakhir melalui surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-45/PB.322/2019 tanggal 23 April 2019 perihal Susunan Anggota Direksi dan Komisaris Bank.

## Dewan Komisaris

Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi pada awal semester I tahun 2019 tidak mengalami perubahan jika dibandingkan dengan komposisi periode sebelumnya berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 30 Mei 2018, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 10 Oktober 2018, Surat Keputusan Anggota Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan No KEP - 189/D.03/2018, Surat Keputusan Anggota Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan No KEP - 188/D.03/2018 dan Surat OJK No S-172/PB.322/2018 tanggal 30 November 2018, sebagai berikut :

Komisaris Utama	: Sun Jianzheng*)
Komisaris	: Qi Jian Gong
Komisaris (Independen)	: Mohamad Hasan
Komisaris (Independen)	: Yudo Sutanto

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa tanggal 7 Januari 2019, bahwa Bapak Sun Jianzheng yang sebelumnya telah diangkat sebagai Komisaris Utama Perseroan dalam RUPS Tahunan Perseroan pada tanggal 30 Mei 2018, masih dalam proses pengajuan persetujuan dari OJK, sehingga belum dapat dinyatakan efektif.

Dengan demikian, maka susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan setelah pengangkatan Bapak Sun Jianzheng selaku Komisaris Utama Perseroan mendapat persetujuan dari pihak yang berwenang, yang masa jabatannya akan berakhir sampai dengan penutupan RUPS Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2018 menjadi sebagai berikut:

Komisaris Utama	: Sun Jianzheng*)
Komisaris	: Qi Jian Gong
Komisaris (Independen)	: Mohamad Hasan
Komisaris (Independen)	: Yudo Sutanto

dengan catatan :

\*) Pengangkatan baru efektif setelah mendapatkan persetujuan dari pihak yang berwenang

Berdasarkan Surat Keputusan Anggota Dewan Komisaris OJK No KEP-11/D.03/2019 tanggal 17 Januari 2019 dan Surat OJK No SR-19/PB.12/2019 tanggal 22 Januari 2019, pengangkatan Bapak Sun Jianzheng sebagai Komisaris Utama CCB Indonesia telah mendapat persetujuan dari OJK. Pengangkatan dimaksud dinyatakan efektif per tanggal 25 Januari 2019.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan tanggal 14 Mei 2019 bahwa dalam rapat tersebut telah diputuskan RUPS memberikan persetujuan atas pengangkatan kembali anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk masa jabatan terhitung sejak ditutupnya rapat tersebut sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2023, dengan susunan anggota Dewan Komisaris sebagai berikut :

Komisaris Utama : Sun Jianzheng  
 Komisaris : Qi Jian Gong  
 Komisaris (Independen) : Mohamad Hasan  
 Komisaris (Independen) : Yudo Sutanto

Pada tahun 2019 jumlah anggota Dewan Komisaris Bank tidak kurang dari 3 (tiga) orang dan tidak melampaui jumlah anggota Direksi.

### Komposisi anggota Dewan Komisaris.

Dalam tahun 2019, anggota Dewan Komisaris terdiri dari Komisaris Independen dan Komisaris Non Independen, dengan komposisi 50% anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen.

Periode	Jumlah		%
	anggota Dewan Komisaris	Komisaris Independen	
Januari 2019 s.d Desember 2019	4	2	50%

No	Nama	Jabatan	Surat Persetujuan	Persetujuan OJK	Diangkat kembali melalui RUPS
1	Sun Jianzheng	Komisaris Utama	Surat OJK No. KEP-11/D.03/2019 tanggal 17 Januari 2019	22 Jan 2019	14 Mei 2019
2	Qi Jian Gong	Komisaris	Surat OJK No. KEP-94/D.03/2017 tanggal 05 Juni 2017	6 Jun 2017	14 Mei 2019
3	Mohamad Hasan	Komisaris Independen	Surat BI No.12/72/GBI/DPIP/ Rahasia tanggal 07 Juni 2010	7 Jun 2010	14 Mei 2019
4	Yudo Sutanto, Nyoo	Komisaris Independen	Surat OJK No. KEP-63/D.03/2016 tanggal 27 Oktober 2016	27 Okt 2016	14 Mei 2019





## Sun Jianzheng Komisaris Utama

Warga Negara China, lahir di Hebei, China pada tahun 1963. Memperoleh gelar Sarjana bidang Hukum dari Peking University, China tahun 1986 dan gelar Master bidang Hukum dari Peking University, China tahun 1988, serta gelar Doktoral bidang National Economics dari Peking University, China tahun 2003.

Menjadi Komisaris Utama Perseroan sejak 25 Januari 2019. Mengawali karirnya di China Investment Consulting Corporation pada Agustus 1988 hingga Mei 1990. Selanjutnya memulai karir di China Construction Bank Corporation pada Mei 1990 hingga saat ini, menduduki berbagai jabatan kunci dan strategis, diantaranya sebagai Deputy General Manager of Institutional Reform Executive Office, Deputy General Manager of Asset & Liability Management Department, Deputy General Manager of International Business Department (setara GM level at Head Office) dan posisi terakhir sebagai General Manager of Equity and Investment Management Department, yang bertanggung jawab atas investasi ekuitas domestik dan asing, manajemen kepemilikan saham anak perusahaan dan *rural bank*, manajemen kerjasama strategis dengan investor strategis, sejak Juni 2015 hingga sekarang. Pada periode Oktober 2008 hingga Agustus 2015 beliau merangkap jabatan di China Construction Bank (London) Limited sebagai Non-Executive Director, disamping jabatan utama di China Construction Bank Corporation, Head Office.

Beliau efektif jabatan menjadi Komisaris Utama Perseroan mulai 25 Januari 2019, disamping jabatan utama sebagai General Manager of Equity and Investment Management Department dari China Construction Bank Corporation. Sebagai Komisaris (Utama) Non Independen menjalankan tugas fungsional dari China Construction Bank Corporation (pemegang saham Bank yang berbentuk badan hukum).

Pelatihan yang diikuti di tahun 2019 adalah *Training Course "China Construction Bank University Working Conference and Dean"* oleh China Construction Bank University di Shenzhen pada 25 Februari 2019 -1 Maret 2019 dan *Forum of Industry - Education Integration Alliance for New Financial Talents* oleh CCB Corporation pada tanggal 24 Juni 2019 di China.

Sebagai anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-11/D.03/2019 tanggal 17 Januari 2019.

## Qi Jian Gong Komisaris

Warga Negara China, lahir di Shanxi, China pada 11 Juni 1970. Memperoleh gelar Sarjana bidang Ekonomi dari Renmin University of China tahun 1992 dan gelar Master dari University of International Business and Economics, jurusan International Accounting Management lulus pada tahun 1997.

Diangkat menjadi Komisaris melalui RUPS tanggal 14 Oktober 2016, dan dinyatakan efektif pengangkatannya sejak tanggal 6 Juni 2017 sampai sekarang.

Mengawali karirnya di China Construction Bank Corporation mulai Juli 1997 sebagai Business Manager yang bertanggung jawab dalam pengelolaan aset / kewajiban. Pada periode Oktober 2000 hingga Maret 2001 menduduki berbagai jabatan strategis di China Construction Bank Corporation. Selanjutnya periode Maret 2001 hingga Juli 2008 diangkat sebagai Chief Manager and Deputy Chief Manager yang bertanggung jawab di Financial Market Department. Kemudian periode Maret 2008 hingga saat ini diangkat menjadi Deputy General Manager and Chief Manager yang bertanggung jawab atas investasi strategis Bank di Equity and Investment Management Department.

Sebagai Komisaris Non Independen menjalankan tugas fungsional dari China Construction Bank Corporation (pemegang saham Bank yang berbentuk badan hukum).

Pelatihan yang diikuti di tahun 2019 sebagai berikut:

1. *Training Course "Systematic Banking Expert"* oleh Nankai University in Tianjin pada 24 - 26 September 2019
2. *Training Course "Consolidated Report System"* oleh CCB Corporation in Beijing pada 12 Desember 2019

Sebagai anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-93/D.03/2017 tanggal 5 Juni 2017.

### Penugasan Khusus:

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 27 September 2017 sampai saat ini

## Mohamad Hasan Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Palembang pada tahun 1944. Meraih gelar Sarjana Hukum tahun 1972 dari Universitas Sriwijaya, Palembang.

Menjadi Komisaris Independen sejak 24 Juni 2010 dan dilanjutkan setelah merger antara Bank Windu dan Bank Anda per 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016.

Mengawali karirnya di Citibank Jakarta mulai Mei 1974 hingga April 1977. Kemudian berkarir di PT Multinational Finance Corporation (PT Multicor) mulai Mei 1977. Pada periode Agustus 1985 hingga Oktober 1991 diangkat sebagai Direktur Eksekutif. Selanjutnya periode November 1991 sampai Januari 2003 diangkat sebagai Presiden Direktur. Kemudian di PT Bank Multicor sebagai Komisaris Independen pada Juni 2003 sampai Juni 2008. Mulai Oktober 2008 hingga 2009 menjabat sebagai Komisaris pada beberapa perusahaan swasta nasional di Jakarta. Dan sejak Mei 2010 diangkat kembali sebagai Komisaris Independen di Perseroan.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2019 sebagai berikut :

1. Seminar “*Economic Outlook 2019*” oleh Faisal Basri di Jakarta pada 15 Februari 2019
2. Workshop “*Building Highly Effective Individual*” oleh MSCO Learning Partner di Jakarta pada 16 Februari 2019
3. Seminar “*Bank VS Fintech*” oleh Dana Indonesia di Jakarta pada 16 Februari 2019
4. Training “*Interest Rate Risk in the Banking Book*” oleh Risk Management Guard di Jakarta pada 4 Desember 2019

Sebagai anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.1.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-101/D.03/2016 tanggal 30 November 2016.

#### Penugasan Khusus:

Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 22 Oktober 2010 sampai saat ini.

Ketua Komite Audit sejak 14 Maret 2017 sampai saat ini.

#### Yudo Sutanto Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Malang, Jawa Timur pada tahun 1954. Meraih gelar Sarjana Keuangan tahun 1981 di California State University, Los Angeles, Amerika Serikat.

Menjadi Komisaris Independen sejak 2 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-173/PB.121/2016. Memulai karir di PT Bank Antardaerah sejak tahun 1982 pada berbagai posisi penting. Pada tahun 1990 diangkat sebagai Presiden Direktur, dan tahun 1999 sebagai Ketua Dewan Audit PT Bank Antardaerah. Mulai Maret 1999 menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2019 sebagai berikut :

1. Seminar “*Economic Outlook 2019*” oleh Faisal Basri di Jakarta pada 15 Februari 2019
2. Workshop “*Building Highly Effective Individual*” oleh MSCO Learning Partner di Jakarta pada 16 Februari 2019
3. Seminar “*Bank VS Fintech*” oleh Dana Indonesia di Jakarta pada 16 Februari 2019
4. Training “*Interest Rate Risk in the Banking Book*” oleh Risk Management Guard di Jakarta pada 4 Desember 2019

Sebagai anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.1.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-63/D.03/2016 tanggal 27 Oktober 2016.

#### Penugasan Khusus:

Ketua Komite Pemantau Risiko sejak 21 Februari 2017

Pada tahun 2019 jumlah, komposisi, kriteria dan independensi anggota Dewan Komisaris telah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum dan Perusahaan Terbuka.

#### a. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

1. Dewan Komisaris wajib melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi. Dalam melakukan tugas tersebut terdapat beberapa aturan yang perlu diperhatikan yaitu:
  - a. Dewan Komisaris dilarang terlibat dalam proses pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali:
    - Penyediaan dana kepada Pihak Terkait dan/atau transaksi lain yang melibatkan pihak terkait sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum,
    - Hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank atau peraturan perundangan yang berlaku.
  - b. Dewan Komisaris wajib mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank termasuk di dalamnya adalah evaluasi terhadap Rencana Bisnis Bank,
  - c. Dewan Komisaris wajib mengkaji, mengkoreksi dan menyetujui Laporan Tahunan Bank.
2. Dewan Komisaris wajib memastikan terselenggaranya pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada setiap kegiatan usaha Bank di seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Dalam menjalankan fungsi tersebut terdapat beberapa aturan yang harus diperhatikan yaitu:
  - a. Dewan Komisaris wajib memberitahukan kepada Otoritas Jasa Keuangan sekurang-kurangnya 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukannya:
    - Pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan,
    - Keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.
  - b. Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti hasil temuan audit serta rekomendasi dari Fungsi Audit Internal Bank dan Akuntan Publik, serta hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
  - c. Dewan Komisaris berhak menunjuk Akuntan Publik dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit.
3. Dewan Komisaris membentuk Komite-Komite di bawahnya untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, yang sekurang-kurangnya terdiri dari:
  - a. Komite Audit,
  - b. Komite Pemantau Risiko, dan
  - c. Komite Remunerasi dan Nominasi.
4. Anggota Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris diangkat melalui Surat Keputusan Direksi yang disertai pengesahan oleh Dewan Komisaris.



5. Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa Komite yang telah dibentuk menjalankan tugasnya secara efektif.
6. Dewan Komisaris berkoordinasi dengan Direksi dalam menumbuhkan, memastikan, dan mengawasi kepatuhan Bank terhadap peraturan internal maupun eksternal.
7. Anggota Dewan Komisaris dilarang memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang dapat mengakibatkan pengalihan tugas dan tanggung jawab Komisaris.
8. Dewan Komisaris dapat memberikan kuasa khusus kepada 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris untuk mengambil tindakan yang bersifat rutin dan tidak strategis. Tindakan-tindakan sebagaimana dimaksud tersebut harus dilaporkan dalam Rapat Dewan Komisaris berikutnya.

Dewan Komisaris telah melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi secara berkala serta memberikan nasihat dan rekomendasi kepada Direksi.

Dewan Komisaris telah menyediakan waktu untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal, antara lain dengan kehadiran di kantor Bank untuk melaksanakan fungsi pengawasan.

## b. Rapat Dewan Komisaris

Dewan Komisaris telah memiliki Pedoman Penyelenggaraan Rapat Dewan Komisaris, dengan berpedoman kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55 /POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, serta Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris yang termasuk di dalamnya mengatur tentang Penilaian dan Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris.

Penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris selama tahun 2019 telah berjalan dengan baik terlihat dari dokumentasi pelaksanaan rapat yang telah dilakukan.

Pengambilan keputusan oleh Dewan Komisaris telah dilaksanakan berdasarkan azas musyawarah mufakat. Hasil rapat Dewan Komisaris telah dituangkan dalam risalah rapat dan telah didokumentasikan dengan baik serta telah diedarkan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris dan pihak terkait. Hasil rapat merupakan rekomendasi dan/atau nasihat kepada Direksi atas aktivitas usaha bank.

Selama tahun 2019 Dewan Komisaris telah mengadakan Rapat Dewan Komisaris sebanyak 7 (tujuh) kali, 3 (tiga) diantaranya dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris.

No	Tanggal	Agenda Rapat	Sun Jianzheng	Qi Jian Gong	Mohamad Hasan	Yudo Sutanto
1.	28 Jan 2019	1. <i>Review previous minutes of meeting</i> 2. <i>Reinforcement Structure Committee Under BOC</i> 3. <i>Appointment the new Head of Internal Audit Division recruited from the Internal Resource</i> 4. <i>Any other Business</i>	TC	TC	√	√
2.	14 Mar 2019	1. <i>Review previous minutes of meeting</i> 2. <i>Discussion on KPI BOD Bank CCB</i> 3. <i>Discussion on BOC 2019 work plan</i> 4. <i>Discussion on Financial Performance February 2019</i> 5. <i>Monitoring report outstanding of transactions with related parties</i> 6. <i>Any other Business :</i> a. <i>Discussion regarding plan to add one more independent commissioner</i> b. <i>Updating information on most latest regulation</i>	TC	√	√	√
3.	27 Mei 2019	<i>Payment of bonuses for BOD and BOC members, as well as bonus for employes</i>	TC	TC	√	TC
4.	26 Jun 2019	<i>Policy on foreign worker's remuneration and benefits working in CCB Indonesia</i>	TC	TC	√	TC
5.	18 Jul 2019	<i>Review and approve the Application of POJK (Financial Service Authority Regulation) No.45/POJK.3/2015 about Risk-based Remuneration</i>	TC	TC	√	√
6.	11 Nov 2019	1. <i>To approve the revised Internal Audit Charter;</i> 2. <i>To approve selling office space at EQUITY Tower - 9th Floor;</i> 3. <i>To reinforce structure of Committee under BOC: (CandidateMember of Risk Monitoring Committee).</i> 4. <i>Any Other Business</i>	-	TC	√	√
7.	27 Nov 2019	1. <i>To discuss the BOC approval on Bank Business Plan 2020 - 2022</i> 2. <i>Any Other Business</i>	TC	TC	TC	√

√ : Hadir dalam rapat, - : Tidak hadir dalam rapat TC : melalui teleconference,



Dengan demikian, jumlah rapat yang diselenggarakan, jumlah rapat yang dihadiri secara fisik oleh seluruh anggota Dewan Komisaris telah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur tentang Direksi Dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik, serta ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur tentang pelaksanaan Tata Kelola pada Bank Umum.

#### c. Rekomendasi Dewan Komisaris

Sebagai tindak lanjut pengawasan terhadap kinerja CCB Indonesia selama tahun 2019, Dewan Komisaris, dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, dan Komite Pemantau Risiko menyampaikan rekomendasi yang harus ditindaklanjuti oleh Direksi.

#### d. Pelatihan yang diikuti oleh anggota Dewan Komisaris.

Anggota Dewan Komisaris memiliki kemauan dan kemampuan untuk melakukan pembelajaran secara berkelanjutan dalam rangka peningkatan pengetahuan tentang perbankan dan perkembangan terkini terkait bidang keuangan/lainnya yang mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

Pelatihan yang telah diikuti oleh anggota Dewan Komisaris dalam Tahun 2019 adalah sebagai berikut :

Nama	Pelatihan	Tanggal	Penyelenggara/Lokasi
Sun Jianzheng	<i>Training Course "China Construction Bank University Working Conference and Dean"</i>	pada 25 Februari 2019 -1 Maret 2019	China Construction Bank University di Shenzhen/China
	<i>Forum of Industry - Education Integration Alliance for New Financial Talents</i>	24 Jun 2019	CCB Corporation /China
Qi Jiangong	<i>Training Course "Systematic Banking Expert"</i>	24 - 26 September 2019	Nankai University in Tianjin/ China
	<i>Training Course "Consolidated Report System"</i>	12 Desember 2019	CCB Corporation in Beijing/ China
Mohamad Hasan	<i>Seminar "Economic Outlook 2019"</i>	15 Februari 2019	Faisal Basri/Jakarta
	<i>Workshop "Building Highly Effective Individual"</i>	16 Februari 2019	MSCO Learning Partner/ Jakarta
	<i>Seminar "Bank VS Fintech"</i>	16 Februari 2019	Dana Indonesia/Jakarta
	<i>Training "Interest Rate Risk in the Banking Book"</i>	4 Desember 2019	Risk Management Guard/ Jakarta
Yudo Sutanto Nyoo	<i>Seminar "Economic Outlook 2019"</i>	15 Februari 2019	Faisal Basri/Jakarta
	<i>Workshop "Building Highly Effective Individual"</i>	16 Februari 2019	MSCO Learning Partner/ Jakarta
	<i>Seminar "Bank VS Fintech"</i>	16 Februari 2019	Dana Indonesia/Jakarta
	<i>Training "Interest Rate Risk in the Banking Book"</i>	4 Desember 2019	Risk Management Guard/ Jakarta



#### e. Efektifitas dan efisiensi pengawasan yang dilakukan oleh Komisaris.

Secara berkala Dewan Komisaris melakukan Pengawasan terhadap Direksi dan Komite-Komite yang berada di bawah Dewan Komisaris antara lain dilakukan melalui Rapat-rapat antara Dewan Komisaris dengan Direksi maupun antara Dewan Komisaris dengan Komite-Komite.

#### f. Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi

Selama tahun 2019 Dewan Komisaris telah mengadakan Rapat dengan Direksi sebanyak 3 (tiga) kali.



No	Tanggal	Agenda Rapat	Dihadiri oleh
1	11 Nov 2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Presentation on the implementation of Bank Business Plan (BBP) September 2019 by BOD concerning business operation &amp; business analysis (including monitoring of quarterly management performance evaluation);</i></li> <li>2. <i>Progress report on the capital injection; Progress report on the audit findings (internal audit division, external auditors, and Financial Services Authority audit findings);</i></li> <li>3. <i>Disclosure of related party transactions</i></li> <li>4. <i>Report on the implementation of compliance and implementation of risk management;</i></li> <li>5. <i>Report on the progress of the preparation of KPI (BOD and BOC);</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Qi Jian Gong *)</li> <li>2. Mohamad Hasan *)</li> <li>3. Yudo Sutanto *)</li> <li>4. You Wennan</li> <li>5. Setiawati Samahita</li> <li>6. Junianto</li> <li>7. Chandra Siagian</li> <li>8. Agresius R. Kadiaman</li> </ol>
2	27 Nov 2019	<i>Discussion on Bank Business Plan 2020 - 2022;</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sun Jianzheng *)</li> <li>2. Qi Jian Gong *)</li> <li>3. Mohamad Hasan *)</li> <li>4. Yudo Sutanto</li> <li>5. You Wennan</li> <li>6. Zhu Yong</li> <li>7. Setiawati Samahita</li> <li>8. Junianto</li> <li>9. Chandra Siagian</li> <li>10. Agresius R. Kadiaman</li> </ol>
3	13 Des 2019	<i>BOD explanation about the strategic targets in the Bank Business Plan and clearer opinions about the plan : Financial Budget / RBB 2020; Economic Outlook; Balance Sheet Structure; Banking Landscape; Cost and BOPO - Efficiency and Productivity;</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sun Jianzheng *)</li> <li>2. Qi Jian Gong *)</li> <li>3. Mohamad Hasan *)</li> <li>4. Yudo Sutanto</li> <li>5. You Wennan</li> <li>6. Zhu Yong</li> <li>7. Setiawati Samahita</li> <li>8. Chandra Siagian</li> </ol>

\*) : melalui sarana teknologi telekonferensi

Pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris terhadap Direksi dan Komite-Komite yang berada di bawah Dewan Komisaris selama tahun 2019 telah berjalan efektif dan efisien.

#### g. Mekanisme pengawasan yang dilakukan oleh Komisaris terhadap Direksi dan Komite-komite yang berada di bawah Komisaris.

Dewan Komisaris senantiasa mendukung upaya peningkatan pelaksanaan Tata Kelola di CCB Indonesia. Perhatian utama diberikan perbaikan ketiga aspek *governance* yaitu *Governance Structure, Governance Process, Governance Outcome*, tindak lanjut penyelesaian temuan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau Bank Indonesia, pencapaian target sesuai rencana bisnis dengan memperhatikan pengelolaan risiko, pengawasan intern dan pemenuhan kepatuhan. Dewan Komisaris melalui komite-komitanya telah memberikan rekomendasi dan masukan terhadap berbagai aspek bisnis dan pendukung bisnis Perusahaan.

Mekanisme dan fokus pengawasan yang dilakukan pada tahun 2019, meliputi :

1. Melakukan analisa, memberi masukan dan bersama-sama Direksi menyetujui Rencana Bisnis Bank (RBB). Dewan Komisaris juga memantau menganalisa dan memberi arahan/masukan untuk rencana strategis Perusahaan ke depan.
2. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Bank, dan secara berkala telah menyampaikan Laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan mengenai hasil pengawasannya.
3. Mengkaji pencapaian kinerja keuangan CCB Indonesia melalui *review* Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko.
4. Melakukan kajian terhadap manajemen risiko melalui pembahasan profil risiko yang mencakup risiko kredit; risiko pasar; risiko likuiditas; risiko operasional; risiko hukum; risiko reputasi; risiko strategik; dan risiko kepatuhan.
5. Melakukan *review* dan pembahasan terhadap rencana kerja tahunan Audit Eksternal dan Audit Internal, peningkatan kompetensi dan hasil temuan selama tahun berjalan. Dewan Komisaris juga memantau perbaikan terhadap hasil temuan pemeriksaan audit eksternal, termasuk audit Otoritas Jasa Keuangan dan audit Kantor Akuntan Publik.
6. Memberikan usulan penunjukan Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan, sekurang-kurangnya terhadap audit atas informasi keuangan historis tahunan.
7. Dewan Komisaris melalui Komite Remunerasi dan Nominasi memantau strategi dan kebijakan SDM, termasuk program pendidikan pelatihan dan implementasinya. Komite Remunerasi dan Nominasi memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas usulan kebijakan SDM.
8. Menerima laporan dari ketiga komite di tingkat Dewan Komisaris, untuk selanjutnya dilakukan pembahasan dalam rapat Dewan Komisaris. Masukan dan rekomendasi yang dianggap perlu akan disampaikan Dewan Komisaris kepada Direksi.
9. Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* termasuk tetapi tidak terbatas

pada pemantauan *Governance Structure, Governance Process, Governance Outcome; Self assessment* pelaksanaan *Good Corporate Governance*; Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar; Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan; dan pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang serta Pencegahan Pendanaan Terorisme.

10. Melakukan pengawasan aktif terhadap Fungsi Kepatuhan, dengan mengevaluasi pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank melalui Laporan Triwulanan Pelaksanaan Tugas Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan. Selanjutnya Dewan Komisaris memberikan saran-saran dalam rangka peningkatan kualitas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank.

Integritas, kompetensi dan reputasi keuangan seluruh anggota Dewan Komisaris dinilai telah memadai. Sehubungan dengan persyaratan sertifikasi manajemen risiko, seluruh anggota Dewan Komisaris telah memenuhi persyaratannya. Anggota Dewan Komisaris Bank telah mengungkapkan kepemilikan saham, hubungan keuangan dan keluarganya serta remunerasi dan fasilitas lainnya yang diterima dengan jelas, dan tidak pernah melanggar ketentuan/peraturan yang berlaku.

Anggota Dewan Komisaris tidak memanfaatkan Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga dan/atau pihak lain yang merugikan atau mengurangi keuntungan Bank.

Komisaris Independen tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan CCB Indonesia, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.

Dewan Komisaris menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengambil keputusan telah berjalan secara independen. Semua anggota Dewan Komisaris tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi. Penggantian dan/atau pengangkatan setiap calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi, telah memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.

Dewan Komisaris memahami kewajibannya untuk melaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan apabila terjadi pelanggaran yang dapat membahayakan usaha Bank.

Namun demikian, dalam tahun 2019 tidak terdapat :

- Pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan; dan keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank,
- Pelaporan atas Pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan; dan keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.

Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan operasional Bank, kecuali dalam penyediaan dana kepada pihak terkait. Dewan Komisaris ikut berperan dalam mengarahkan



penyusunan Rencana Bisnis Bank, pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Bank dan melakukan pemantauan serta evaluasi pelaksanaan kebijakan strategis bank.

## Kebijakan Perseroan tentang penilaian terhadap kinerja anggota Dewan Komisaris dan pelaksanaannya

### Prosedur pelaksanaan penilaian kinerja Dewan Komisaris

1. Kinerja Dewan Komisaris akan dinilai berdasarkan kriteria tertentu yang direkomendasikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi.
2. Hasil penilaian kinerja Dewan Komisaris diungkapkan dalam Laporan Tahunan dan dikemukakan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

### Kriteria yang digunakan

1. Pencapaian pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris,
2. Kehadiran anggota Dewan Komisaris,
3. Ketertiban administratif,
4. Integritas dan keterbukaan anggota Dewan Komisaris,
5. Partisipasi dan kontribusi dalam fungsi pengawasan Bank.

### Pihak yang melakukan penilaian

Dewan Komisaris melakukan penilaian atas kinerja Dewan Komisaris selama tahun 2019 secara mandiri (*self assessment*). Selanjutnya, Dewan Komisaris dan Direksi akan mempertanggungjawabkan pencapaian kerjanya periode 2019, termasuk di dalamnya pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi dalam RUPS Tahunan yang akan diselenggarakan pada tahun 2020.

## Komite-Komite Penunjang Dewan Komisaris

Dengan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55 /POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13 /SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, Peraturan OJK No. 55 /POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, dan Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik, CCB Indonesia telah membentuk komite-komite penunjang Dewan Komisaris yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi. Komite-komite tersebut bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam fungsinya membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, dengan mengacu kepada Pedoman Tata Tertib Kerja yang telah disusun untuk masing-masing Komite.

Komposisi anggota komite-komite sudah sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha CCB Indonesia. Pelaksanaan tugas komite-komite yang membantu Dewan Komisaris sudah berjalan sebagaimana mestinya.

Dewan Komisaris memiliki 3 (tiga) komite yang membantu Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, meliputi:

1. Komite Audit
2. Komite Pemantau Risiko
3. Komite Remunerasi dan Nominasi

Pada tahun 2019 rapat Komite telah diselenggarakan secara berkala dan telah berjalan cukup efektif sesuai dengan kebutuhan CCB Indonesia :

1. Komite Audit telah menyelenggarakan 12 (dua belas) kali rapat yang seluruhnya dihadiri oleh lebih dari 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota Komite Audit termasuk Komisaris Independen dan Pihak Independen.
2. Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan 4 (empat) kali rapat yang seluruhnya dihadiri oleh lebih dari 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota Komite Pemantau Risiko termasuk Komisaris Independen dan Pihak Independen.
3. Komite Remunerasi dan Nominasi telah menyelenggarakan 6 (enam) kali yang seluruhnya dihadiri oleh lebih dari 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota Komite Remunerasi dan Nominasi termasuk seorang Komisaris Independen dan Pejabat Eksekutif yang membawahi sumber daya manusia atau perwakilan pegawai.

Keputusan rapat Komite diambil berdasarkan musyawarah mufakat dan/atau suara terbanyak. Hasil rapat Komite telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik. Hasil rapat Komite selalu diupayakan agar dapat dijadikan bahan pertimbangan dan rekomendasi bagi Dewan Komisaris dalam pengambilan keputusan.

## Komite Audit

Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen, dan seluruh anggota Komite adalah Pihak Independen.

### Struktur dan keanggotaan Komite Audit

Sesuai perubahan terakhir keanggotaan Komite Audit sehubungan diberhentikannya secara hormat Bpk. M Didiek Madinendar sebagai anggota Komite Audit dan diangkatnya Bpk. Jarot Kristiono sebagai anggota Komite Audit oleh Perseroan sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 070/SK-DIR/KP-JKT/V/2019 tanggal 2 Mei 2019, susunan keanggotaan Komite Audit posisi 31 Desember 2019 adalah sbb :

#### Ketua:

Mohamad Hasan (Komisaris Independen)

#### Anggota :

1. Mulyadi (Pihak Independen)
2. Jarot Kristiono (Pihak Independen)

## Keahlian

### Mohamad Hasan

#### Ketua Komite Audit/Komisaris Independen

- Warga Negara Indonesia, lahir di Palembang pada tahun 1944.
- Menjabat Ketua Komite Audit sejak 14 Maret 2017.
- Meraih gelar Sarjana Hukum tahun 1972 dari Universitas Sriwijaya, Palembang.
- Menjadi Komisaris Independen sejak 24 Juni 2010 dan dilanjutkan setelah *merger* antara Bank Windu dan Bank Anda per 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016.
- Mengawali karirnya di Citibank Jakarta mulai Mei 1974 hingga April 1977. Kemudian berkarir di PT Multinational Finance Corporation (PT Multicor) mulai Mei 1977. Pada periode Agustus 1985 hingga Oktober 1991 diangkat sebagai Direktur Eksekutif, Selanjutnya periode November 1991 sampai Januari 2003 diangkat sebagai Presiden Direktur. Kemudian di PT Bank Multicor sebagai Komisaris Independen pada Juni 2003 sampai Juni 2008. Mulai Oktober 2008 hingga 2009 menjabat sebagai Komisaris pada beberapa perusahaan swasta nasional di Jakarta. Dan sejak Mei 2010 diangkat kembali sebagai Komisaris Independen di Perseroan.

### Mulyadi

#### Anggota Komite Audit/Pihak Independen

- Warga Negara Indonesia, lahir di Wonogiri pada tahun 1947.
- Menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak 26 Maret 2013.
- Memperoleh gelar Master of Science in Management and Administrative Science dari University of Texas at Dallas, USA tahun 1983. Sebelumnya mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada pada tahun 1971.

- Berprofesi sebagai Dosen Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada sejak tahun 1995 hingga kini. Selain itu, beliau adalah *Partner* pada Kantor Akuntan Publik S. Mannan, Ardiansyah dan Rekan, sejak tahun 2000 sampai saat ini. Beliau juga menjadi anggota Komite Audit di beberapa perusahaan. Memperoleh *Certified Public Accountant (CPA)* pada tahun 2010, *Qualified Internal Auditor (QIA)* pada tahun 2008, dan *Certification of Audit Committee Professional (CACP)* pada tahun 2017.

### Jarot Kristiono

#### Anggota Komite Audit/Pihak Independen

- Warga Negara Indonesia, lahir di Yogyakarta pada tahun 1964.
- Menjabat sebagai Anggota Komite Audit sejak 2 Mei 2019. Meraih gelar Sarjana Teknik Sipil Institut Teknologi Bandung 1990 dan Magister Manajemen Akuntansi UI pada tahun 1997.
- Mengawali karier sebagai Designer Batams Container Port di LAPI ITB - Witteveen Bosch, Jakarta (tahun 1990 - 1991), selanjutnya berkarir di Bank Panin sebagai Team Leader di Internal Audit selama 5 tahun (Tahun 1991 - 1996). Kemudian di Bank Ficorinvest menjadi Team Leader Internal Audit pada tahun 1996 sampai tahun 1999. Mulai tahun 1999 hingga 2004 menjadi Team Leader Internal Audit di Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN)/Indonesia Bank Restructuring Agency (IBRA). Pada tahun 2004 sampai tahun 2005 pernah menjadi anggota kelompok kerja Audit di Team Pemberesan BPPN/IBRA. Di tahun 2006 pernah menjadi Internal Audit Division Head di PT Konservasi Energi Abadi (Koneba) . Beliau juga menjadi anggota Komite Audit di PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dari tahun 2006 sampai 2010. Pada April 2012 sampai tahun 2017 pernah menjadi Manager of Head Office Auditor in Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) di PT Bank Pundi Tbk.





## Independensi

Seluruh anggota Komite Audit bukan merupakan anggota Direksi CCB Indonesia maupun Bank lain.

Terdapat anggota Komite Audit dari pihak independen yang memiliki rangkap jabatan sebagai Pihak Independen anggota Komite lainnya pada Bank yang sama, Bank lain, dan/atau perusahaan lain, yaitu :

### Mulyadi

Pada Perusahaan lain, sebagai :

- anggota Komite Audit PT Darma Henwa Tbk Jakarta
- anggota Komite Audit PT Bumi Resources Tbk Jakarta
- anggota Komite Audit PT Bumi Resources Minerals Tbk Jakarta
- anggota Komite Audit PT Moratelindo, Jakarta
- anggota Komite Audit PT Aetra Air, Jakarta

Rangkap jabatan dimaksud telah memperhatikan kompetensi, kriteria independensi, kerahasiaan, kode etik dan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab.

Seluruh pihak independen yang merupakan anggota Komite Audit tidak saling memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank.

## Tugas dan tanggung jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, antara lain:

1. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit internal serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit internal dalam rangka memastikan ketepatan desain dan efektivitas operasional pengendalian internal termasuk pengendalian internal atas pelaporan keuangan.
2. Melakukan pemantauan dan evaluasi paling sedikit terhadap:
  - Pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Internal.
  - Kesesuaian pelaksanaan audit oleh kantor akuntan publik dengan standar audit;
  - Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi keuangan;
  - Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Divisi Audit Internal, akuntan publik, dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
3. Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan akuntan publik dan kantor akuntan publik kepada Dewan Komisaris untuk direkomendasikan kepada RUPS.
4. Melakukan reviu atas informasi keuangan yang akan diterbitkan oleh Bank kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, laporan keuangan proyeksian, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Bank.
5. Melakukan reviu terhadap pengaduan terkait dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Bank.



6. Melakukan reviu atas kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Bank.
7. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadinya perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan publik atas jasa yang diberikannya.
8. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan Publik yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup perikatan dan *fee* (imbalan jasa).
9. Melakukan reviu atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal.
10. Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan kerja Audit Internal, Akuntan Publik, dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
11. Mereviu dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Bank.
12. Menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi Bank yang diperoleh dalam rangka pelaksanaan perannya.

## Periode jabatan keanggotaan Komite Audit

Komite Audit diangkat dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.

Pengangkatan dan pemberhentian anggota Komite Audit dilaporkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham oleh Dewan Komisaris.

Masa jabatan anggota Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa tugas Dewan Komisaris dan hanya dapat dipilih kembali untuk 1 (satu) periode berikutnya.

Keanggotaan dan komposisi, maupun independensi anggota Komite Audit tersebut di atas telah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan. Keanggotaan terdiri dari seorang Komisaris Independen sebagai Ketua Komite dan 2 (dua) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi dan di bidang hukum atau perbankan, sebagai anggota.

## Mekanisme pengawasan Komite Audit terhadap Perseroan

Guna memberikan rekomendasi kepada dewan Komisaris, Komite Audit melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.

Mekanisme pengawasan dilakukan melalui penelaahan laporan-laporan yang diterbitkan oleh Divisi Audit Intern, Kantor Akuntan Publik, dan Hasil Pengawasan Otoritas Jasa Keuangan melalui rapat-rapat Komite Audit. Apabila diperlukan, maka dalam rapat Komite dimaksud juga dapat mengundang divisi atau unit kerja terkait sebagai nara sumber untuk memperoleh fakta/ informasi secara langsung.

Pengawasan dilakukan melalui pemantauan dan evaluasi terhadap:

- Pelaksanaan tugas Divisi Audit Intern
- Pelaksanaan Pemberian Jasa AP dan KAP, termasuk kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku

- Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku
- Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Divisi Audit Intern, akuntan publik, dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan.
- Rencana pemeriksaan tahunan oleh SKAI tahun 2019.
- Pengkinian Piagam Audit

## Intensitas Pelaporan Komite Audit kepada Dewan Komisaris selama tahun 2019

Komite Audit secara berkala menyampaikan laporan pelaksanaan tugasnya kepada Dewan Komisaris melalui Rapat antara Komite Audit dengan Dewan Komisaris. Selanjutnya Komite Audit memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

## Rapat Komite Audit

Selama tahun 2019 Komite Audit telah menyelenggarakan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali, serta memberikan usulan-usulan kepada Dewan Komisaris. Rapat-rapat yang telah diselenggarakan adalah sebagai berikut :

No	Tanggal	Agenda Rapat	Mohamad Hasan	Mulyadi	M. Didiek Madinendar
1.	16 Jan 2019	Rencana kerja Kepala Skai oleh Bapak Tom Andanawari	√	√	√
2.	12 Mar 2019	Evaluasi terhadap pelaksanaan audit atas Laporan Keuangan PT Bank CCB Indonesia Tbk, tahun buku 2018 oleh KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan	√	√	√
3.	1 April 2019	1. Perubahan rencana kerja Komite Audit 2. Review pedoman kerja Komite Audit	√	√	-

No	Tanggal	Agenda Rapat	Mohamad Hasan	Mulyadi	Jarot Kristiono
4.	8 Mei 2019	1. <i>Financial performance Q1/2019</i> 2. Progress pelaksanaan rencana Audit SKAI	√	√	√
5.	15 Mei 2019	<i>Meeting</i> dengan Konsultan Pajak PWC	√	√	√
6.	25 Jul 2019	Membahas Laporan Pelaksanaan dan Pokok-pokok Hasil Pemeriksaan Divisi Audit Internal untuk Periode Semester I (pertama) 2019.	√	√	√
7.	7 Ags 2019	Membahas Realisasi RBB Semester I/2019	√	√	√
8.	14 Ags 2019	Membahas Tanggapan Surat OJK Perihal Penyesuaian Revisi RBB Tahun 2019-2021 dan Realisasi RBB sampai dengan TW II/2019	√	√	√
9.	12 Sep 2019	<i>Clearance Meeting Audit 30 June 2019 Committee Audit with External Audit PwC</i>	-	√	√
10.	3 Okt 2019	Membahas Hasil Audit SKAI sampai dengan Q3/2019	-	√	√
11.	8 Nov 2019	Membahas <i>audit plan</i> atas laporan keuangan 2019	-	√	√
12.	2 Des 2019	· Progress Pemeriksaan Skai Q4/2019 · Membahas rencana audit tahunan divisi audit internal untuk tahun 2020	-	√	√

Keterangan :

√ : Hadir dalam rapat, - : Tidak Hadir dalam rapat,



## Rekomendasi Komite Audit

No	Tanggal	Nomor Memo	Perihal
1	16 Jan 2019	001/MI/KA/I/2019	Rekomendasi untuk Mengangkat Sdr Tom Andanawari sebagai Kepala SKAI Bank CCBI
2	07 Feb 2019	002/MI/KA/II/2019	Review atas Pedoman Tata Tertib Kerja
3	14 Feb 2019	003/MI/KA/II/2019	<i>Comment and Recommendations Audit Committee regarding KPI Bank Wide CCBI in 2019</i>
4	29 Mar 2019	005/MI/KA/III/2019	Rekomendasi Komite Audit dalam Penunjukan Kantor Akuntan Publik tahun Buku 2019
5	14 Mei 2019	006/MI/KA/V/2019	<i>Recommendation Audit Committee</i>
6	21 Mei 2019	007/MI/KA/V/2019	Tanggapan atas Laporan Kepatuhan Semester I/2019
7	22 Mei 2019	008/MI/KA/V/2019	Laporan Hasil Evaluasi Terhadap Pelaksanaan Pemberian Jasa Audit atas Informasi Keuangan Historis Tahunan oleh Kantor Akuntan Publik
8	8 Jul 2019	009/MI/KA/VII/2019	Rekomendasi untuk Merevisi Piagam SKAI
9	22 Nov 2019	010/MI/KA/XI/2019	Rekomendasi untuk Rencana Bisnis CCBI 2020 – 2022
10	17 Des 2019	012/MI/KA/XI/2019	Hasil <i>review</i> komite audit atas pemeriksaan audit 2019 dan rencana audit 2020 Divisi Audit Internal

Sampai dengan akhir tahun 2019 kinerja Komite Audit dinilai cukup baik. Komite Audit telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, merealisasikan program kerja, serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Komite Audit telah berperan serta dalam serangkaian tahapan berkenaan dengan pelaksanaan audit terhadap laporan keuangan Perseroan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP), yaitu:

- Komite Audit telah memberikan rekomendasi penunjukan Kantor Akuntan Publik dan KAP kepada RUPS melalui Dewan Komisaris. Rekomendasi disampaikan melalui Internal Memo No 005/MI/KA/III/2019 tanggal 29 Maret 2019.
- Komite Audit telah melakukan evaluasi terhadap Pelaksanaan Pemberian Jasa Audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanudiredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan (*Price Waterhouse Cooper Indonesia*) terhadap laporan keuangan Perseroan tahun buku 2018. Laporan dimaksud tertuang dalam memo No. 021/MI/DKOM/V/2019 tanggal 22 Mei 2019 dan 08/KA/MI/2018 tanggal 11 April 2018 dan telah disampaikan dilaporkan kepada OJK melalui surat No 185/CCBI/DDIR-OJK/V/2019 tanggal 24 Mei 2019.

### Program kerja dan realisasinya.

Komite Audit telah menyusun Rencana Kerja dan Jadwal Kegiatan tahun 2019, antara lain sebagai berikut :

- Mereviu laporan keuangan publikasi triwulanan (CFS) (Q-IV/2018) yang dilaporkan Divisi Keuangan ke OJK dan penyusunan memo Komite Audit kepada Dewan Komisaris dan memo Dewan Komisaris kepada Direksi.
- Mereviu Implementasi Governansi korporat
- Mereviu Peraturan OJK yang baru

- Mereviu transaksi pihak terkait
- Mereviu realisasi Rencana Bisnis Bank (RBB) untuk Q1-2019
- Mereviu Rencana *Capital Injection* dari CCBI
- Mereviu penguatan *Capital Management*
- Mereviu rencana penerapan KPI untuk Manajemen Senior
- Mereviu *Risk Appetite* Korporat
- Mereviu Peningkatan Peringkat RBB Rating
- Menilai implementasi Manajemen Risiko
- Membahas hasil audit Auditor Eksternal
- Mereviu kinerja Auditor Eksternal, dan merekomendasikan penunjukannya
- Mereviu *Draft* Laporan Tahunan
- Mereviu SOP pengajuan proposal yang diajukan kepada Dekom
- Mereviu realisasi RBB Q2-2019

Rencana kerja dan kegiatan yang dijadwalkan telah direalisasikan pada tahun 2019.

## Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko diketuai oleh Komisaris Independen, dan seluruh anggota Komite adalah Pihak Independen.

### Struktur dan keanggotaan

Sesuai perubahan terakhir keanggotaan Komite Pemantau Risiko sehubungan diberhentikannya secara hormat Bpk. M Didedik Madinendar sebagai anggota Komite Pemantau Risiko, diangkatnya anggota Komite Pemantau Risiko Bpk. Tom Andanawari sebagai Kepala Divisi Audit Internal dan diangkatnya Bpk Jarot Kristiono sebagai anggota Komite Pemantau Risiko oleh Perseroan sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 083/SK-DIR/KP-JKT/VII/2019 tanggal 22 Juli 2019, susunan keanggotaan Komite Pemantau Risiko posisi 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut :



**Ketua:**

Yudo Sutanto (Komisaris Independen)

**Anggota :**

1. Jarot Kristiono (Pihak Independen)

**Keahlian**

**Yudo Sutanto**

Ketua Komite Pemantau Risiko/Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Malang pada tahun 1954.

- Menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko sejak 21 Februari 2017.
- Meraih gelar Sarjana Keuangan tahun 1981 di California State University, Los Angeles, Amerika Serikat.
- Menjadi Komisaris Independen sejak 2 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-173/PB.121/2016.
- Memulai karir di PT Bank Antardaerah sejak tahun 1982 pada berbagai posisi penting. Pada tahun 1986 diangkat sebagai Presiden Direktur, dan tahun 1999 sebagai Ketua Dewan Audit PT Bank Antardaerah, dan pada Maret 1999 - November 2016 menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris PT Bank Antardaerah.

**Jarot Kristiono**

Anggota Komite Pemantau Risiko/Pihak Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Yogyakarta pada tahun 1964.

- Menjabat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko sejak 22 Juli 2019. Meraih gelar Sarjana Teknik Sipil Institut Teknologi Bandung 1990 dan Magister Manajemen Akuntansi UI pada tahun 1997. Mengawali karir sebagai Designer Batams Container Port di LAPI ITB – Witteveen Bosch, Jakarta (tahun 1990 – 1991), selanjutnya berkarir di Bank Panin sebagai Team Leader di Internal Audit selama 5 tahun (Tahun 1991 – 1996). Kemudian di Bank Ficorinvest menjadi Team Leader Internal Audit pada tahun 1996 sampai tahun 1999. Mulai tahun 1999 hingga 2004 menjadi Team Leader Internal Audit di Badan Penyelesaian Perbankan Nasional (BPPN)/Indonesia Bank Restructuring Agency (IBRA).
- Pada tahun 2004 sampai tahun 2005 pernah menjadi anggota kelompok kerja Audit di Team Pembersihan BPPN/IBRA. Di tahun 2006 pernah menjadi Internal Audit Division Head di PT Konservasi Energi Abadi (Koneba). Beliau juga menjadi anggota Komite Audit di PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dari tahun 2006 sampai 2010. Pada April 2012 sampai tahun 2017 pernah menjadi Manager of Head Office Auditor in Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) di PT Bank Pundi Tbk.

**Independensi**

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko bukan merupakan anggota Direksi CCB Indonesia maupun Bank lain.

Tidak terdapat anggota Komite Pemantau Risiko dari pihak independen yang memiliki rangkap jabatan sebagai Pihak Independen anggota Komite lainnya pada Bank yang sama dan Bank lain.



Pihak independen yang merupakan anggota Komite Pemantau Risiko tidak saling memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank.

**Tugas dan tanggung jawab**

Tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko adalah membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

Guna memberikan rekomendasi kepada dewan Komisaris, Komite Pemantau Risiko :

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dengan melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
2. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Divisi Manajemen Risiko.

**Periode jabatan keanggotaan Komite Pemantau**

Komite Pemantau Risiko diangkat dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris. Pengangkatan dan pemberhentian seluruh anggota Komite Pemantau Risiko dilaporkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham oleh Dewan Komisaris.

Masa jabatan anggota Komite Pemantau Risiko disesuaikan dengan masa jabatan anggota Dewan Komisaris dan dapat diangkat kembali untuk masa jabatan berikutnya.

Pada posisi akhir tahun tahun 2019 Komposisi Keanggotaan Komite Pemantau Risiko hanya terdiri dari Ketua Komite dan satu orang Pihak Independen sebagai anggota.

**Mekanisme pengawasan Komite Pemantau Risiko terhadap Perseroan.**

Mekanisme pengawasan dengan melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan melalui Laporan Profil Risiko yang disusun oleh Divisi Manajemen Risiko serta pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite

Manajemen Risiko. Hasil evaluasi dibahas dalam rapat-rapat Komite Pemantau Risiko, dan apabila diperlukan, dalam rapat Komite dimaksud mengundang Divisi atau Unit Kerja terkait sebagai nara sumber untuk memperoleh fakta/informasi secara langsung.

### Intensitas Pelaporan Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris selama tahun 2019

Komite Pemantau Risiko menyampaikan laporan pelaksanaan tugasnya kepada Dewan Komisaris melalui Rapat antara Komite Pemantau Risiko dengan Dewan Komisaris. Selanjutnya Komite Pemantau Risiko memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

### Rapat Komite Pemantau Risiko

Selama tahun 2019 Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan rapat sebanyak 4 (empat) kali, serta memberikan usulan-usulan kepada Dewan Komisaris. Rapat-rapat yang telah diselenggarakan adalah sebagai berikut:



No	Tanggal	Agenda Rapat	Yudo Sutanto	M. Didiek Madinendar	Tom Andanawari
1	14 Feb 2019	Update kredit dan NPL Januari 2019	√	√	√

No	Tanggal	Agenda Rapat	Yudo Sutanto	Jarot Kristiono
2	18 Jul 2019	Laporan Komite Pemantau Risiko	√	√
3	6 Ags 2019	Tanggapan atas laporan Kepatuhan Semester I/2019	√	√
4	27 Nov 2019	Tanggapan atas laporan Kepatuhan Q3/2019	√	√

Keterangan :

√ : Hadir dalam rapat

### Rekomendasi Komite Pemantau Risiko

No	Tanggal	Nomor Memo	Perihal
1	19 Feb 2019	001/MI/KPR/II/2019	Pertumbuhan kredit NPL

Sampai dengan akhir tahun 2019 Komite Pemantau Risiko melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris. Namun demikian, dengan tidak lengkapnya keanggotaan Komite Pemantau Risiko, maka pelaksanaan tugas Komite Pemantau Risiko serta frekuensi pemberian rekomendasi kepada Dewan Komisaris kurang dapat berjalan secara optimal.

### Program kerja dan realisasinya.

Komite Pemantau Risiko telah menyusun Rencana Kerja dan Jadwal Kegiatan tahun 2019, antara lain sebagai berikut :

- **Mereviu Risiko Kredit, antara lain :**
  - Perkembangan Kredit
  - Debitur Besar
  - NPL

- Laporan Penanganan Kredit Bermasalah Hapus buku, Kebijakan Perkreditan.
- Mereviu Risiko Kepatuhan Triwulan I tahun 2019
- Mereviu Pedoman Kerja Komite Pemantau Risiko Kepatuhan

Rencana kerja dan kegiatan yang dijadwalkan telah direalisasikan pada tahun 2019.

### Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi diketuai oleh Komisaris Independen dengan anggota Komite terdiri seorang Komisaris dan seorang Pejabat Eksekutif yang membawahi sumber daya manusia.

## Struktur dan keanggotaan

Sesuai Perubahan terakhir Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Pembentukan Komite Remunerasi dan Nominasi, beserta perubahan keanggotaannya, terakhir dengan No. 027/SK-DIR/KP-JKT/II/2019 tanggal 21 Februari 2019, susunan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi posisi 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut :

### Ketua:

Mohamad Hasan (Komisaris Independen)

### Anggota:

1. Qi Jian Gong (Komisaris)
2. Irwan Bonto (Kepala Divisi Human Capital)

## Keahlian

### Mohamad Hasan

#### Ketua Remunerasi dan Nominasi/Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Palembang pada tahun 1944.

- Menjabat sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 22 Oktober 2010.
- Meraih gelar Sarjana Hukum tahun 1972 dari Universitas Sriwijaya, Palembang.
- Diangkat menjadi Komisaris Independen sejak 24 Juni 2010 sampai sekarang.
- Mengawali karirnya di Citibank Jakarta mulai Mei 1974 hingga April 1977. Kemudian berkarir di PT Multinational Finance Corporation (PT Multicor) mulai Mei 1977. Pada periode Agustus 1985 hingga Oktober 1991 diangkat sebagai Direktur Eksekutif, Selanjutnya periode November 1991 sampai Januari 2003 diangkat sebagai Presiden Direktur. Kemudian di PT Bank Multicor sebagai Komisaris Independen pada Juni 2003 sampai Juni 2008. Mulai Oktober 2008 hingga 2009 menjabat sebagai Komisaris pada beberapa perusahaan swasta nasional di Jakarta. Dan sejak Mei 2010 diangkat kembali sebagai Komisaris di Perseroan.

### Qi Jian Gong

#### Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi/Komisaris

Warga Negara China, lahir di Shanxi, China pada 11 Juni 1970.

- Menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 27 September 2017.
- Memperoleh gelar Sarjana bidang Ekonomi dari Renmin University of China tahun 1992 dan gelar Master dari University of International Business and Economics, jurusan *International Accounting Management* lulus pada tahun 1997.
- Diangkat menjadi Komisaris melalui RUPS tanggal 14 Oktober 2016, dan dinyatakan efektif pengangkatannya sejak tanggal 6 Juni 2017 sampai sekarang.
- Mengawali karirnya di China Construction Bank Corporation mulai Juli 1997 sebagai Business Manager yang bertanggung

jawab dalam pengelolaan aset / kewajiban. Pada periode Oktober 2000 hingga Maret 2001 menduduki berbagai jabatan strategis di China Construction Bank Corporation. Selanjutnya periode Maret 2001 hingga Juli 2008 diangkat sebagai Chief Manager and Deputy Chief Manager yang bertanggung jawab di Financial Market Department. Kemudian periode Maret 2008 hingga saat ini diangkat menjadi Deputy General Manager and Chief Manager yang bertanggung jawab atas investasi strategis Bank di *Strategic Investment and Management Department*.

### Irwan Bonto

#### Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi/ Pejabat Eksekutif

Warga Negara Indonesia, lahir di Makassar, Sulawesi Selatan pada tahun 1965.

- Pejabat Eksekutif Kepala Divisi Human Capital Operation & Services, menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 21 Februari 2019. Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Hasanuddin, Makassar tahun 1989. Menjabat sebagai Kepala Divisi Human Capital Operation & Services Bank CCB Indonesia sejak Januari 2019, sebelumnya sebagai Kepala Divisi Credit Operation Bank CCB Indonesia (d.h Bank Windu) periode Juni 2013 sd Desember 2018. Memulai karir di Bank Universal (sekarang Permata) sejak September 1991 sampai dengan Agustus 2005 di bidang Operation. Selanjutnya sebagai Corporate Banking Credit Operation Head di Bank OCBC NISP sampai dengan Mei 2013.

## Independensi

Seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi bukan merupakan anggota Direksi CCB Indonesia maupun Bank lain.

## Tugas dan tanggung jawab

Sesuai dengan skala dan kompleksitas usaha CCB Indonesia, fungsi-fungsi yang dilaksanakan oleh Komite Remunerasi dan Komite Nominasi digabungkan ke dalam satu kesatuan komite, yaitu Komite Remunerasi dan Nominasi.

Tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi adalah membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, meliputi :

1. Terkait dengan tugas remunerasi, Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki tugas dan tanggung jawab berikut:
  - a. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib melakukan evaluasi terhadap kebijakan dan sistem remunerasi.
  - b. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai :
    - 1) Kebijakan dan sistem remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi baik dari tenaga kerja lokal maupun asing, untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
    - 2) Kebijakan dan sistem remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai baik dari tenaga kerja lokal maupun asing secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.



- c. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib memastikan bahwa kebijakan remunerasi paling kurang sesuai dengan:
- 1) Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku;
  - 2) Prestasi kerja individual;
  - 3) Kewajaran dengan *peer group*;
  - 4) Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Bank.
2. Terkait dengan tugas nominasi, Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki tugas dan tanggung jawab berikut:
- a. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi baik dari tenaga kerja lokal maupun asing kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
  - b. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib memberikan rekomendasi :
    - 1) Mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi baik dari tenaga kerja lokal maupun asing kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
    - 2) Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit atau Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.
  - c. Prosedur rekomendasi atas calon anggota Dewan Komisaris, dan/atau Direksi baik dari tenaga kerja lokal maupun asing, dan/atau Pihak Independen seperti butir b) diatas dilakukan sebagai berikut :
    - 1) Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan penilaian terhadap calon anggota Dewan Komisaris, atau calon Direksi baik dari tenaga kerja lokal maupun asing, atau calon Pihak Independen.
      - a) Penilaian dilakukan berdasarkan kompetensi, dan rekam jejak (*track record*) dari para calon.
      - b) Selain itu, penilaian dapat dilakukan melalui wawancara dengan calon anggota Dewan Komisaris, atau Calon Direksi baik dari tenaga kerja lokal maupun asing, atau calon Pihak Independen;
      - c) Jika diperlukan, Komite Remunerasi dan Nominasi dapat menggunakan Lembaga Profesional yang independen untuk melakukan penilaian.
    - 2) Berdasarkan hasil penilaian, Komite Remunerasi dan Nominasi :
      - a) Memberikan rekomendasi calon Direksi dan/atau Komisaris baik dari tenaga kerja lokal maupun asing kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan dalam RUPS.
      - b) Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit atau Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.

## Periode jabatan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi diangkat dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.

Pengangkatan dan pemberhentian seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dilaporkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham oleh Dewan Komisaris.

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi diangkat untuk masa jabatan tertentu.

Setelah masa jabatan berakhir, anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dapat diangkat kembali untuk masa jabatan berikutnya. Masa jabatan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi tidak lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam anggaran dasar.

Keanggotaan dan komposisi, maupun independensi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi tersebut di atas telah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan. Keanggotaan terdiri dari seorang Komisaris Independen sebagai Ketua Komite, seorang Komisaris, dan seorang Pejabat Eksekutif yang membawahi sumber daya manusia.

## Mekanisme pengawasan Komite Remunerasi dan Nominasi terhadap Perseroan.

Guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, Komite Remunerasi dan Nominasi memastikan bahwa kebijakan remunerasi telah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Mekanisme pengawasan dengan melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan remunerasi dengan kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku; prestasi kerja individual; kewajaran dengan *peer group*; dan pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Bank. Selanjutnya hasil evaluasi dibahas dalam rapat-rapat Komite Remunerasi dan Nominasi.

## Intensitas Pelaporan Komite Remunerasi dan Nominasi kepada Dewan Komisaris selama Tahun 2019

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi diselenggarakan secara berkala, dan menghasilkan rekomendasi yang selanjutnya dibahas dalam Rapat Dewan Komisaris, serta sekaligus sebagai Laporan pelaksanaan tugas Komite Remunerasi dan Nominasi kepada Dewan Komisaris.

## Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama tahun 2019 Komite Remunerasi dan Nominasi telah menyelenggarakan rapat sebanyak 6 (enam) kali, serta memberikan usulan-usulan kepada Dewan Komisaris. Rapat-rapat yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

No	Tanggal	Agenda Rapat	Mohamad Hasan	Qi Jian Gong	Irwan Bonto
1.	22 Feb 2019	- Informasi perubahan gaji YWN ditahun 2018. - Pemberian bonus kinerja 2017 - Usulan remunerasi untuk Mr. Zhu Yong sebagai Direktur Corporate & International Banking Bank CCB Indonesia. - Usulan bonus kinerja tahun 2018	√	√	√
2.	14 Mar 2019	Usulan penyesuaian gaji 2019 bagi karyawan dan pengurus.	√	√	√
3.	2 Apr 2019	Penerapan POJK 45 terkait Remunerasi berbasis Risiko.	√	√	√
4.	8 Apr 2019	Pembahasan ulang atas perubahan gaji YWN tahun 2018, pemberian bonus kinerja 2017 dan usulan remunerasi Mr. Zhu Yong.	√	√	√
5.	6 Mei 2019	Pengaturan remunerasi Tenaga Kerja Asing di CCB Indonesia.	√	√	√
6.	5 Nov 2019	Rekomendasi KPI untuk BOD dan BOC	√	-	√

Keterangan :

√ : Hadir dalam rapat

- : Tidak hadir dalam rapat

### Rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi

No	Tanggal	No. Surat	Perihal
1	22 Feb 2019	001/KRN/MI/II/2019	Rekomendasi terhadap usulan remunerasi.
2	22 Feb 2019	002/KRN/MI/II/2019	Rekomendasi Bonus kinerja tahun 2018 bagi karyawan dan Pengurus
3	14 Mar 2019	003/KRN/MI/III/2019	Rekomendasi Penyesuaian gaji karyawan bagi karyawan dan Pengurus
4	2 Apr 2019	005/KRN/MI/IV/2019	Rekomendasi penerapan POJK 45/POJK.3/2015 terkait remunerasi berbasis risiko.
5	8 Apr 2019	006/KRN/MI/IV/2019	Rekomendasi terhadap usulan remunerasi
6	6 Mei 2019	007/KRN/MI/V/2019	Rekomendasi pengaturan Remunerasi, Tunjangan dan Fasilitas Tenaga Kerja Asing pada Bank CCB Indonesia.
7	5 Nov 2019	008/KRN/MI/XI/2019	Key Performance Indicator bagi Direksi dan Komisaris tahun 2020
8	18 Des 2019	008/KRN/MI/XI/2019	Rekomendasi terhadap usulan remunerasi





Sampai dengan akhir tahun 2019 kinerja Komite Remunerasi dan Nominasi dinilai cukup baik. Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, merealisasikan program kerja, serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

### Program kerja dan realisasinya

Komite Remunerasi dan Nominasi telah menyusun Rencana Kerja dan Jadwal Kegiatan tahun 2019, antara lain sebagai berikut :

- Pembahasan usulan remunerasi.
- Pembahasan bonus kinerja tahun 2018 bagi karyawan dan pengurus.
- Pembahasan kenaikan gaji tahunan 2019 bagi karyawan dan pengurus.
- Pembahasan penerapan POJK 45 terkait remunerasi berbasis risiko.
- Pembahasan remunerasi dan benefit bagi tenaga kerja asing
- *Key Performance Indicator* Direksi dan Dewan Komisaris

Rencana kerja dan kegiatan yang dijadwalkan telah direalisasikan pada tahun 2019.

### Penilaian terhadap kinerja komite-komite yang mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris

Kinerja Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi & Nominasi dilakukan penilaian dengan prosedur dan kriteria sebagai berikut :

1. Pencapaian kinerja setiap Komite yang mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dievaluasi secara berkala oleh Dewan Komisaris.
2. Kriteria evaluasi kinerja setiap komite mencakup di antaranya, namun tidak terbatas pada:
  - a. Pencapaian pelaksanaan rapat komite,
  - b. Kehadiran setiap anggota komite,
  - c. Ketertiban administratif,

### Direksi

No	Nama	Jabatan	Surat Persetujuan BI/OJK	Tanggal Persetujuan BI/OJK	Diangkat kembali melalui RUPS
1	You Wen Nan	Direktur Utama	Surat Keputusan Anggota Dewan Komisiner OJK No KEP-88/D.03/2017 tanggal 27 April 2018	27 Apr 2018	14 Mei 2019
2	Zhu Yong	Direktur	Surat Keputusan Anggota Dewan Komisiner OJK No KEP-4/D.03/2019 tanggal 4 Januari 2019	8 Jan 2019	14 Mei 2019
3	Setiawati Samahita	Direktur	Surat Gubernur BI No.12/16/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 8 Februari 2010.	8 Feb 2010	14 Mei 2019
4	Junianto	Direktur	Surat Gubernur BI No. 15/45/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 30 Agustus 2013	12 Agu 2013	14 Mei 2019
5	Chandra Nangkok Tua Siagian	Direktur	Keputusan Anggota Dewan Komisiner OJK No KEP-188/D.03/2018 tanggal 14 November 2018	16 Nov 2018	14 Mei 2019
6	Agresius Robajanto Kadiaman	Direktur Kepatuhan	Surat Keputusan Anggota Dewan Komisiner OJK No KEP-17/D.03/2019 tanggal 31 Januari 2019	1 Feb 2019	14 Mei 2019



Komposisi Direksi pada awal tahun 2019 tidak mengalami perubahan jika dibandingkan dengan komposisi periode sebelumnya berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 30 Mei 2018, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 10 Oktober 2018, Surat Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No KEP– 189/D.03/2018, Surat Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No KEP– 188/D.03/2018 dan Surat OJK No S-172/PB.322/2018 tanggal 30 November 2018, sebagai berikut:

Direktur Utama : You Wen Nan  
 Direktur : Zhu Yong\*)  
 Direktur : Setiawati Samahita  
 Direktur : Junianto\*\*)  
 Direktur : Chandra Nangkok Tua Siagian

dengan catatan :

- \*) Pengangkatan baru efektif setelah mendapatkan persetujuan dari pihak yang berwenang
- \*\*) Merangkap sebagai Direktur Kepatuhan, berdasarkan surat No 215/CCBI/DDIR-OJK/VI/2018 tanggal 26 Juni 2018 perihal Laporan Penggantian Sementara Jabatan Direktur Yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa tanggal 7 Januari 2019, bahwa Perseroan mengajukan usulan untuk pengangkatan calon anggota Direksi Perseroan yaitu Bapak Agresius Robajanto Kadiaman sebagai Direktur Perseroan. Pengangkatan Bapak Agresius Robajanto Kadiaman baru berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari pihak yang berwenang. Dalam hal Bapak Agresius Robajanto Kadiaman tidak mendapat persetujuan dari pihak berwenang, maka pengangkatan tersebut dianggap batal secara hukum. Bapak Zhu Yong yang sebelumnya telah diangkat dalam RUPS Luar Biasa pada tanggal 2 Februari 2018 sebagai Direktur Perseroan masih dalam proses pengajuan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sehingga belum dapat dinyatakan efektif. Sedangkan untuk Bapak Purbaji Basuki yang telah diangkat dalam RUPS Luar Biasa Perseroan pada tanggal 10 Oktober 2018 sebagai Direktur Perseroan, tidak mendapat persetujuan dari OJK. Oleh karena itu maka pengangkatan Bapak Purbaji Basuki dalam RUPS Perseroan tersebut dinyatakan dibatalkan. Dengan demikian, maka susunan anggota Direksi Perseroan setelah pengangkatan Bapak Zhu Yong dan Bapak Agresius Robajanto Kadiaman masing-masing selaku Direktur Perseroan, mendapat persetujuan dari pihak yang berwenang yang masa jabatannya akan berakhir sampai dengan penutupan RUPS Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2018 menjadi sebagai berikut :

Direktur Utama : You Wen Nan  
 Direktur : Zhu Yong\*)  
 Direktur : Setiawati Samahita  
 Direktur : Junianto  
 Direktur : Chandra Nangkok Tua Siagian  
 Direktur : Agresius Robajanto Kadiaman\*)

dengan catatan :

- \*) Pengangkatan baru efektif setelah mendapatkan persetujuan dari pihak yang berwenang

Berdasarkan Surat Keputusan Anggota Dewan Komisiner OJK No KEP-4/D.03/2019 tanggal 4 Januari 2019 dan Surat OJK No SR-2/PB.12/2019 tanggal 8 Januari 2019, pengangkatan Bapak Zhu Yong sebagai Direktur CCB Indonesia telah mendapat persetujuan dari OJK.

Pengangkatan dimaksud dinyatakan efektif per tanggal 23 Maret 2019, yaitu setelah seluruh perizinan diperoleh dari Kementerian Ketenagakerjaan dan Direktorat Jenderal Keimigrasian.

Berdasarkan Surat Keputusan Anggota Dewan Komisiner OJK No KEP-17/D.03/2019 tanggal 31 Januari 2019 dan Surat OJK No SR-32/PB.12/2019 tanggal 1 Februari 2019, pengangkatan Bapak Agresius R Kadiaman sebagai Direktur Kepatuhan CCB Indonesia telah mendapat persetujuan dari OJK. Pengangkatan dimaksud dinyatakan efektif per tanggal 6 Februari 2019.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan tanggal 14 Mei 2019 bahwa dalam rapat tersebut telah diputuskan RUPS memberikan persetujuan atas pengangkatan kembali anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk masa jabatan terhitung sejak ditutupnya rapat tersebut sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2023, dengan susunan anggota Direksi sebagai berikut :

Direktur Utama : You Wen Nan  
 Direktur : Zhu Yong  
 Direktur : Setiawati Samahita  
 Direktur : Junianto  
 Direktur : Chandra Nangkok Tua Siagian  
 Direktur : Agresius Robajanto Kadiaman

Dalam tahun 2019, jumlah anggota Direksi tidak kurang dari 3 (tiga) orang.

### **You Wen Nan** Direktur Utama

Warga Negara China, lahir di Fujian, China tahun 1967.

Memperoleh gelar Sarjana bidang Automatic control dari Northwestern Polytechnic University – China tahun 1991.

Menjadi Direktur Utama Perseroan sejak 2 Mei 2018 berdasarkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-88/D.03/2018. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak 30 November 2016.

Memulai karir pada China Construction Bank (“CCB”) di Fuzhou Branch sejak September 1991 sebagai Business Manager. Pada Juni 1992 sebagai Business Manager CCB Fujian Province Branch IT Department, kemudian pada Maret 2000 - Februari 2007 menjadi Deputy General Manager.

Dan pada Februari 2007 bertugas di CCB Fujian Province Branch Corporate Banking Department sebagai Deputy General Manager.



Selanjutnya Februari 2008 sebagai General Manager di CCB Fujian Province Branch Institution Clients Department. Pada Maret 2010 menjadi General Manager di CCB Longyan Branch. Kemudian bertugas di CCB Quanzhou Branch pada Januari 2014 sebagai General Manager.

Pada Oktober 2014 menjadi deputy director dari agency services companies dan management committee di CCB Fujian Branch. Selanjutnya mulai April 2016 bertugas di Indonesia menjadi Deputy Head of the Preparatory Team hingga November 2016 efektif menjadi Direktur Perseroan. Kemudian mulai 2 Mei 2018, beliau efektif menjadi Direktur Utama Perseroan.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2019 sebagai berikut :

1. Seminar “Economic Outlook 2019” oleh Faisal Basri di Jakarta pada 15 Februari 2019
2. Workshop “Building Highly Effective Individual” oleh MSCO Learning Partner di Jakarta pada 16 Februari 2019
3. Seminar “Bank VS Fintech” oleh Dana Indonesia di Jakarta pada 16 Februari 2019
4. Training “Interest Rate Risk in the Banking Book” oleh Risk Management Guard di Jakarta pada 4 Desember 2019

Sebagai Direktur Utama, beliau memimpin Direksi lainnya, dan membawahi bidang Audit Intern, Credit Review, Information Technology, Strategic Transformation dan Anti Fraud.

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-88/D.03/2018 tanggal 27 April 2018.

## Zhu Yong

### Direktur Corporate & International Banking

Warga Negara China, lahir di China pada tahun 1975.

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Shanghai Finance and Economics University, China tahun 1996 dan gelar Master bidang Akuntansi dari Tsinghua University, China tahun 2008.

Menjadi Direktur Perseroan sejak 29 Maret 2019. Mengawali karirnya di China Construction Bank Corporation (CCB) pada Juli 1996 di berbagai jabatan kunci dan strategis. Dimulai pada CCB Guizhou Branch di Accounting Department hingga Februari 2001, dilanjutkan ke CCB Tongren Branch hingga Juli 2003 dengan jabatan terakhir sebagai General Manager of Finance & Accounting Department. Kembali ke CCB Guizhou Branch sampai Oktober 2014 posisi terakhir sebagai General Manager of Investment Banking Department. Pada Oktober 2014 beliau diangkat menjadi Director di CCB Guiyang Jingrui Branch dan kemudian pada November 2014 diangkat menjadi President Director di CCB Guiyang Jingrui Branch, dalam hal ini bertanggung jawab atas

manajemen komprehensif CCB Guiyang Jingrui Branch, termasuk pengembangan bisnis, pengendalian internal risiko, dan lainnya.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2019 sebagai berikut:

1. Training “Pembekalan Treasury Level 3” oleh Ikatan Bankir Indonesia - Banking Competency Center pada tanggal 20 Februari 2019 di Jakarta
2. Training “Sertifikasi Treasury Level Advance” oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan pada tanggal 23 Februari 2019 di Jakarta
3. Training “The Global Changes and Major Risk Prevention Capacity Enhancement” oleh London School of Economics and Political Science pada 14 September 2019 di London
4. Training “Interest Rate Risk in the Banking Book” oleh Risk Management Guard pada 4 Desember 2019 di Jakarta

Sebagai Direktur, membawahi bidang Corporate Banking, China Desk, Trade Finance, Treasury dan Financial Institution.

Sebagai anggota Direktur memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016, dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. No. KEP-4/D.03/2019 tanggal 4 Januari 2019.

## Setiawati Samahita

### Direktur Commercial & Retail Banking

Warga Negara Indonesia, lahir di Rumbai tahun 1961. Memperoleh gelar Sarjana Teknologi Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian Jurusan Ilmu Pangan dan Gizi dengan predikat Sangat Memuaskan dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1984 dan gelar Magister Management jurusan Management dari PPM School of Management Jakarta pada tahun 2007 dengan predikat *Cum Laude*.

Menjadi Direktur Perseroan sejak Juni 2010 dan dilanjutkan setelah merger antara Bank Windu dan Bank Anda per 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016.

Mengawali karir di PT Sanmaru Food Manufacturing (PT Indofood S.M) sebagai Asisten Research & Development Manager Snack Food sejak Maret 1985 sampai Maret 1986. Kemudian pada April 1986 di Radio FEBC Manila Jakarta (YASKI) sebagai Kepala Studio Rekaman sampai Desember 1988.

Memulai karir perbankan di Bank Bali pada Juni 1990 sebagai Officer Development Program hingga Desember 1990. Selanjutnya menempati berbagai jabatan sebagai Account Officer mulai Desember 1990 hingga Februari 1995, sebagai Team Leader Commercial Loan Bogor pada Maret 1995 sampai Oktober 1995. Diangkat sebagai General Manager pada PT Bank Bali Bogor mulai November 1995 hingga Desember 1995. Pada saat yang sama merangkap sebagai Komisaris pada BPR Bali Dayaupaya Mandiri



pada Juli 1995 sampai Mei 1998. Kemudian sebagai Chief General Manager mulai Januari 1996 hingga Mei 2000, dan sejak Juni 2000 diangkat sebagai General Manager Forex Trading Business sampai Agustus 2000. Selanjutnya berkarir di PT Bank Lippo sebagai Deputy Regional Head mulai September 2000 hingga Februari 2001. Kemudian berkarir di PT Bank OCBC NISP sebagai Pimpinan Cabang Bogor mulai Maret 2001 sampai Januari 2005. Dilanjutkan sebagai Branch Dept Head Reg.2 mulai Februari 2005 hingga Juni 2006, dan diangkat sebagai Region Head Reg. 5 sejak Juli 2006 sampai Januari 2009. Pada Januari 2009 menduduki jabatan sebagai Senior Corporate Executive merangkap Region Head Sumatera hingga November 2009.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2019 sebagai berikut :

1. Seminar “Economic Outlook 2019” oleh Faisal Basri di Jakarta pada 15 Februari 2019
2. Workshop “Building Highly Effective Individual” oleh MSCO Learning Partner di Jakarta pada 16 Februari 2019
3. Seminar “Bank VS Fintech” oleh Dana Indonesia di Jakarta pada 16 Februari 2019

Sebagai Direktur, membawahi bidang *Commercial, Commercial Express, Consumer Assets, e-Banking, Liabilities & Branch Network* dan *Regions/Areas/Branches*.

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.1.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-103/D.03/2016 tanggal 30 November 2016.

## Junianto Direktur Operation

Warga Negara Indonesia, lahir di Rembang tahun 1967. Memperoleh gelar Sarjana jurusan Ekonomi / Manajemen dari Universitas Kristen Satya Wacana - Salatiga (UKSW) pada tahun 1991 dan gelar Magister Management jurusan Management (MM Executive) dari Prasetya Mulya Graduate School - Jakarta pada tahun 2002.

Menjadi Direktur Perseroan sejak Agustus 2013 dan dilanjutkan setelah *merger* antara Bank Windu dan Bank Anda per 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016.

Memulai karir pada PT Bank Universal, Tbk (sekarang menjadi PT Bank Permata, Tbk) dari Mei 1992 hingga Maret 1993 sebagai *Trainee Management Development Program* (MDP). Pada April 1993 diangkat sebagai *Account Officer* Cabang Semarang hingga Mei 1995. Pada Juni 1995 menjabat sebagai *Team Leader Corporate Banking* Jakarta sampai Desember 1997. Kemudian pada Januari 1998 hingga Desember 1999 menjadi *Caretaker* Kepala Cabang Bandung. Selanjutnya pada Januari 2000 menduduki jabatan sebagai *Account Manager* Jakarta sampai Maret 2003. Pada April 2003

menjadi *Team Leader - Parts, Tools & Machinery*. Mulai Mei 2003 berkarir pada PT Bank NISP Tbk sebagai *Credit Risk Section Head* Jakarta hingga Desember 2004. Pada Januari 2005 hingga September 2005 menjabat sebagai *Commercial Credit Development Head*. Kemudian mulai September 2005 diangkat sebagai *Corporate Business Head* Jakarta, hingga Januari 2006. Dilanjutkan sebagai *Marketing Coordinator* Jakarta V hingga Februari 2006. Lalu menjabat sebagai *Marketing Departement Head Regional V* Jakarta dan Pimpinan Cabang Bekasi merangkap *Area Coordinator* mulai Februari 2006 sampai Januari 2009. Dilanjutkan sebagai *Distribution Head Metro Surabaya (Emerging Business and Commercial Head)* pada Januari 2009 hingga Juni 2010. Mulai Juli 2010 berkarir di PT Bank Windu Kentjana International, Tbk sebagai *Regional Head Jabodetabek* sampai Desember 2010. Kemudian diangkat sebagai *Regional Head Sumatera, Bali, Pontianak & Jatabek* pada Januari 2011 hingga Agustus 2013.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2019 sebagai berikut :

1. Seminar “Economic Outlook 2019” oleh Faisal Basri di Jakarta pada 15 Februari 2019
2. Workshop “Building Highly Effective Individual” oleh MSCO Learning Partner di Jakarta pada 16 Februari 2019
3. Seminar “Bank VS Fintech” oleh Dana Indonesia di Jakarta pada 16 Februari 2019
4. Seminar “Encountering Digital Era of Banking Operation” oleh Bank Indonesia di Bali pada 29 Agustus 2019
5. *Training “Interest Rate Risk in the Banking Book”* oleh Risk Management Guard di Jakarta pada 4 Desember 2019

Sebagai Direktur, membawahi bidang *Operation, Trade Operation, Credit Operation, General Affair & Infrastructure, Special Assets Management, Human Capital* dan *Operation Development*.

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.1.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-109/D.03/2016 tanggal 30 November 2016.





## Chandra N.T. Siagian

### Direktur Finance

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1971.

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 1994.

Menjadi Direktur Perseroan sejak November 2018.

Memulai karir di perbankan pada Bank HSBC pada September 1994 hingga September 2004 di berbagai bidang seperti Financial Controller, IT Business Analyst, Customer Services dan Treasury Services dengan berbagai jabatan penting diantaranya sebagai Head of Finance.

Setelah itu, melanjutkan karir di Standard Chartered Bank sejak September 2004 hingga Februari 2007 sebagai Head of Business Finance and Strategic Customer Management for Consumer Banking. Kemudian mulai Maret 2007 sampai April 2009 berkarir di Bank Permata dengan jabatan Head of Change Management/ Strategic Performance Management.

Pada Mei 2009 sebagai Head of Business Planning and Analytics di Barclays Bank hingga Juni 2010. Selanjutnya, pada Juli 2010 kembali berkarir di Bank Permata dengan sejumlah jabatan kunci, terakhir sebagai Head of Performance Management & Corporate Planning hingga Juli 2018.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2019 sebagai berikut :

1. Seminar “*Economic Outlook 2019*” oleh Faisal Basri di Jakarta pada 15 Februari 2019
2. *Workshop “Building Highly Effective Individual”* oleh MSCO Learning Partner di Jakarta pada 16 Februari 2019
3. Seminar “*Bank VS Fintech*” oleh Dana Indonesia di Jakarta pada 16 Februari 2019
4. *Training “Interest Rate Risk in the Banking Book”* oleh Risk Management Guard di Jakarta pada 4 Desember 2019

Sebagai Direktur, membawahi bidang *Corporate Secretary & Communication* dan *Financial Planning & Performance Management & Accounting*.

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-188/D.03/2018 tanggal 14 November 2018.

## Agresius Robajanto Kadiaman

### Direktur Compliance

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1967. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Manajemen dari Universitas Indonesia pada tahun 1991 dan gelar Master of Business Administration dari Nanyang Technology University, Singapore pada tahun 2003.

Menjadi Direktur Perseroan sejak 6 Februari 2019.

Memulai karir di perbankan pada Citibank N.A. pada April 1991 hingga April 1997, diantaranya sebagai *Financial Control Staff, Relationship Manager* dan terakhir menjabat sebagai *Assistant Vice President, Financial Institutions and Custody*.

Setelah itu, melanjutkan karir di PT Bank Danamon Tbk sejak Mei 1997 hingga November 1999 dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Divisi Treasury and International.

Sejak November 1999 hingga Juli 2002 bekerja di Badan Penyehatan Perbankan Nasional pada berbagai posisi kunci seperti Kepala Divisi Restrukturisasi Bank dan Kepala Divisi Manajemen Risiko dan Kepatuhan. Pada periode November 1999 hingga November 2000 ditunjuk sebagai Anggota Tim Pengelola di PT Bank Bali Tbk dalam rangka proses penyehatan dan rekapitalisasi bank.

Setelah menyelesaikan studi Strata 2 di Nanyang Technology University, memulai karir lagi sebagai Advisor di PT Trans Pacific Petrochemical Indotama pada September 2003 sampai Februari 2004. Kemudian pada Februari 2004 diangkat menjadi Direktur Keuangan di PT Tuban Petrochemical Industries hingga Mei 2004. Pada Mei 2004 kembali ke PT Trans Pacific Petrochemical Indotama sampai Agustus 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Wakil Presiden Direktur dan *Chief Financial Officer*.

Melanjutkan karir di PT Sampoerna Strategic, Unit Bisnis Micro Finance pada Agustus 2008 sebagai *Chief Financial Officer* dan *Acting Chief Risk Officer* sampai dengan Desember 2011. Pada periode Januari 2012 hingga April 2015 diangkat menjadi Direktur Keuangan di PT Bank Sahabat Sampoerna.

Selanjutnya menjadi *Country Channel Partner* di BIG APC Singapore pada Mei 2015 hingga Juli 2016, dan pada periode yang hampir bersamaan, diangkat sebagai Presiden Direktur PT Karabha Digdaya pada Oktober 2015 sampai dengan Juli 2016.

Pada Juli 2016 diangkat menjadi Direktur Keuangan di PT Sarana Multi Infrastruktur hingga Juli 2018. Sementara itu pada September 2016 juga menjadi Penasihat kepada Direksi di PT Karabha Digdaya hingga awal Februari 2019.

Pada September 2018 hingga awal Februari 2019 juga menjabat sebagai Penasihat kepada Manajemen Eksekutif pada Pembiayaan Investasi Non-Anggaran (PINA), Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2019 sebagai berikut :

1. Seminar “*Economic Outlook 2019*” oleh Faisal Basri di Jakarta pada 15 Februari 2019
2. *Workshop “Building Highly Effective Individual”* oleh MSCO Learning Partner di Jakarta pada 16 Februari 2019
3. Seminar “*Bank VS Fintech*” oleh Dana Indonesia di Jakarta pada 16 Februari 2019
4. *Training “Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Level V”* oleh Orbit Risk di Jakarta pada 23 Februari 2019

5. *Training "2019 Training Session for Compliance Officers of Overseas Institutions"* oleh CCB Corporation di Shanghai pada 27 Mei 2019
6. *Training "Interest Rate Risk in the Banking Book"* oleh Risk Management Guard di Jakarta pada 4 Desember 2019
7. *Training "2019 Training Course for CRO and Head of Risk Department of Overseas Institutions"* oleh CCB Corporation di Shanghai pada 13 Desember 2019

Sebagai Direktur, membawahi bidang *Compliance, Risk Management, Legal, dan Corporate Policy & Procedures*.

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-17/D.03/2019 tanggal 31 Januari 2019.

### Tugas dan tanggung jawab Direksi

1. Mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Menyusun Rencana Strategis jangka pendek maupun jangka panjang Bank.
3. Menjunjung tinggi dan menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
4. Menumbuhkan, memastikan, dan mengawasi kepatuhan Bank terhadap peraturan internal maupun eksternal.
5. Menindaklanjuti hasil temuan audit serta rekomendasi dari Fungsi Audit Internal Bank dan Akuntan Publik, serta hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan otoritas lain dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. Anggota Direksi wajib menghadiri *exit meeting* audit internal, audit eksternal, maupun audit Otoritas Jasa Keuangan yang berkaitan dengan pemeriksaan fungsi yang dipimpinnya,
  - b. Anggota Direksi yang tidak dapat hadir dalam *exit meeting*, wajib mengetahui dan menandatangani laporan *exit meeting*.
6. Bilamana diperlukan, Direksi dapat membentuk satuan kerja khusus untuk memastikan bahwa hasil tindak lanjut audit telah diimplementasikan dengan baik.
7. Membentuk Fungsi Kerja untuk memastikan pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang terdiri dari, namun tidak terbatas pada:
  - a. Divisi Manajemen Risiko,
  - b. Divisi Audit Internal,
  - c. Divisi Kepatuhan
8. Membentuk Komite-Komite di bawahnya untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya yang terdiri dari:
  - a. Komite Manajemen Risiko,
  - b. Komite Kebijakan Perkreditan,
  - c. Komite ALCO,
  - d. Komite Pengarah Teknologi Informasi,
  - e. Komite Kredit.

9. Memastikan bahwa komite yang telah dibentuk menjalankan tugasnya secara efektif.
10. Tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan tanggung jawab Direksi.

### Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing - masing anggota Direksi

Lingkup tanggung jawab dan pembidangan tugas masing-masing Direksi Perseroan dalam organisasi CCB Indonesia per 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut :

1. Organisasi Bank disusun untuk membantu melaksanakan misi Bank berlandaskan asas *Good Corporate Governance* sesuai dengan fungsi, wilayah tugas dan kebutuhan usaha Bank sebagai Bank Umum.
2. Setiap Direktur membina, memimpin, dan membidangi Divisi dan/atau Unit sesuai dengan pembagian bidang supervisinya sebagai berikut :
  - **Direktur Utama : You Wen Nan**, membidangi dan memimpin:
    - a. Direktur Corporate & International Banking
    - b. Direktur Commercial & Retail Banking
    - c. Direktur Keuangan
    - d. Direktur Operasional
    - e. Direktur Kepatuhan
    - f. Divisi *Internal Audit*
    - g. Divisi *Credit Review*
    - h. Divisi *Information Technology*
    - i. Divisi *Strategic Transformation*
    - j. Unit *Anti Fraud*
  - **Direktur Corporate & International Banking : Zhu Yong**, membidangi dan memimpin :
    - a. Divisi *Trade Finance Division*
    - b. Divisi *China Desk 1*
    - c. Divisi *Corporate Banking 2*
    - d. Divisi *Treasury & Financial Institution*





- **Direktur Commercial & Retail Banking : Setiawati Samahita**, membidangi dan memimpin :
  - a. Divisi *Commercial*
  - b. Divisi *Commercial Express*
  - c. Divisi *Consumer Asset & E-Banking*
  - d. Divisi *Liabilities & Branch Network*
  - e. *Regions/Branches*
- **Direktur Finance : Chandra N.T Siagian**, membidangi dan memimpin :
  - a. *Corporate Secretary & Communication*
  - b. *Divisi Financial Planning & Performance Management and Accounting*
- **Direktur Operation : Junianto**, membidangi dan memimpin:
  - a. Divisi *Special Asset Management*
  - b. *Divisi Human Capital Operation & Services*
  - c. *Divisi Human Capital Policy, Procedure, & Industrial Relations*
  - d. *Divisi Operation Development*
  - e. *Divisi Operation*
  - f. *Divisi Trade Operation*
  - g. *Divisi Credit Operation*
  - h. *Divisi General Affair & Infrastructure*
- **Direktur Compliance : Agresius Robajanto Kadiaman**, membidangi dan memimpin:
  - a. *Divisi Legal*
  - b. *Divisi Compliance*
  - c. *Divisi Risk Management*
  - d. *Divisi Corporate policy, Guidelines & Procedure*

Seluruh anggota Direksi CCB Indonesia tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Direksi lainnya, Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan CCB Indonesia, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.

Direktur Utama berasal dari pihak yang independen terhadap Pemegang Saham Pengendali, karena tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Pemegang Saham Pengendali Bank.

Direksi telah mengungkapkan kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian, melalui sarana yang diketahui atau diakses dengan mudah oleh pegawai antara lain melalui Rapat Kerja, Surat Keputusan Direksi, Surat Edaran, *e-mail*, Portal CCB Indonesia atau media lainnya.

Direksi tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.

Direksi telah memiliki Pedoman Penyelenggaraan Rapat Direksi serta Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi yang termasuk di dalamnya mengatur tentang Penilaian dan Evaluasi Kinerja Direksi, dengan berpedoman kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik

Seluruh penyelenggaraan rapat telah didokumentasikan dalam risalah Rapat Direksi yang ditandatangani oleh seluruh anggota Direksi yang hadir serta didistribusikan kepada seluruh anggota Direksi.

Direksi, baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama, tidak memiliki saham melebihi 25% dari modal disetor bank dan/atau pada perusahaan lain. Integritas, kompetensi dan reputasi keuangan seluruh anggota Direksi dinilai memadai.

Seluruh anggota Direksi berasal dari pihak yang independen dan tidak saling memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen. Anggota Direksi telah lulus *fit and proper test* dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.



## Pelaksanaan Rapat Direksi

Selama tahun 2019 Direksi telah mengadakan Rapat Direksi sebanyak 51 (lima puluh satu) kali, sebagaimana tabel di bawah ini :

No	Tanggal	Agenda Rapat	You Wennan	Zhu Yong	Setiawati Samahita	Junianto	Chandra Siagian	Agresius R Kadiaman
1	7 Jan 2019	1. Diskusi tentang hasil kinerja keuangan tahun 2018 2. Proyek Borobudur 3. Rencana <i>Kick-Off Meeting</i> 4. Lain-lain/ <i>others</i>	√	*	√	√	√	*
2	16 Jan 2019	1. Penerbitan <i>Sub-Debt</i> USD 2. Proposal Rencana Bisnis & KPI 2018 <i>Kick Off Meeting</i> pada 15-16 Februari 2019 3. Perubahan Anggota untuk ALCO, Komite Pemantau Risiko dan Komite Kebijakan Risiko 4. <i>Progress Project</i> Borobudur 5. Proposal untuk <i>BOD Alternate Matrix</i>	√	*	√	√	√	*
3	11 Feb 2019	1. <i>Update</i> atas kinerja keuangan Januari 2019 2. <i>Update</i> atas <i>Progress</i> terhadap hasil audit PWC 3. <i>Update</i> atas Proyek <i>Sub-Debt Tier-2</i> 4. Pemilihan <i>Arranger</i> untuk Proyek Borobudur 5. KPI 6. <i>Update</i> persiapan Rapat <i>Kick-Off</i> 7. <i>Update</i> atas penugasan Direksi, Struktur Organisasi dan Pengganti Direksi	√	*	√	√	√	√
4	21 Feb 2019	1. Finalisasi Transaksi <i>Sub-Debt (Tier 2)</i> 2. Pembagian Divisi <i>Retail Banking</i> menjadi 2 Divisi dan Promosi Kepala Unit menjadi Kepala Divisi	√	*	√	√	√	√
5	28 Feb 2019	1. <i>Update</i> atas Struktur ALCO dan Komite Kebijakan Kredit 2. <i>Update</i> atas Proyek Borobudur 3. <i>Update</i> atas Struktur Organisasi 4. Lainnya/ <i>Others</i>	√	*	√	√	√	√
6	18 Mar 2019	1. Laporan ke BOC 2. Persiapan IFRS 9 3. Tim Sekretariat BOC	√	*	√	√	√	√
7	25 Mar 2019	1. TKA untuk CCB Indonesia 2. Kurangnya Persyaratan Peraturan OJK dalam Perjanjian Subordinasi untuk Penambahan Modal <i>Tier-2</i> 3. Hasil dari Rapat Prudential dengan OJK 4. Kinerja 2018 5. Lainnya/ <i>others</i>	√	*	√	√	√	√

No	Tanggal	Agenda Rapat	You Wennan	Zhu Yong	Setiawati Samahita	Junianto	Chandra Siagian	Agresius R Kadiaman
8	1 Apr 2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Update</i> Projek Borobudur</li> <li>2. <i>Update</i> IFRS 9</li> <li>3. Penunjukan Kepala Divisi <i>Accounting</i></li> <li>4. Perubahan Komposisi Anggota Komite Kredit</li> <li>5. <i>Human Capital / Towers Watson</i></li> <li>6. Pelaporan GWP Cassie in SLIK OJK</li> <li>7. AGMS &amp; EGMS Agenda</li> <li>8. Lainnya</li> </ol>	√	√	√	√	√	√
9	15 Apr 2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penetapan Akta dan Anggota Komite</li> <li>2. Diskusi Pembelian Portfolio Pinjaman Rabobank</li> <li>3. Lainnya</li> </ol>	√	√	√	√	√	√
10	18 Apr 2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Update progress project IFRS 9</i></li> <li>2. Situasi terkini setelah Pemilihan Umum (Pemilu)</li> <li>3. Kenaikan gaji 2019</li> </ol>	√	√	√	√	√	√
11	22 Apr 2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Update</i> tambahan <i>Tier 2</i></li> <li>2. <i>Update</i> Tenaga Kerja Asing</li> <li>3. <i>Update</i> Injeksi Modal <i>Tier 1</i></li> <li>4. <i>Update</i> rencana pembelian <i>portfolio</i> Pinjaman Rabobank</li> <li>5. Kenaikan gaji</li> <li>6. Finalisasi Kepala Anti-Fraud</li> </ol>	√	√	-	√	√	√
12	30 Apr 2019	<i>Update</i> Internal Audit	√	√	√	√	√	√
13	20 Mei 2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Update Tier 1 Project</i></li> <li>2. Persiapan perubahan RBB</li> <li>3. Rencana penjualan <i>asset Equity Tower</i></li> <li>4. <i>Business Continuity Plan</i></li> </ol>	√	√	-	√	√	√
14	27 Mei 2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Update</i> Perubahan RBB <i>Revision</i></li> <li>2. Diskusi Lokasi</li> <li>3. Lain-lain</li> </ol>	-	√	√	√	√	-
15	17 Jun 2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Update</i> Mei 2019</li> <li>2. <i>Update</i> Revisi RBB</li> <li>3. <i>Update on rekrutment</i> karyawan di tahun 2019</li> <li>4. Penjualan Aset CCBI di lantai 9 Equity Tower</li> <li>5. Biaya Iklan dan Promosi</li> </ol>	√	√	√	√	√	√
16	19 Jun 2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Update</i> perubahan RBB</li> <li>2. Pengajuan Anggaran Biaya untuk Aksi Korporasi Penawaran Umum Terbatas (PUT) V</li> </ol>	√	√	√	√	√	√
17	24 Jun 2019	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Registrasi CCBI menjadi Perusahaan Kena Pajak</li> <li>2. Analisa <i>tax ratio</i> pendapatan CCBI</li> <li>3. Proposal Penunjukan Konsultan Pajak</li> <li>4. Perencanaan dan Kebijakan Modal</li> <li>5. Pembatasan Klaim Hukum dalam Perjanjian Kerjasama PWC</li> </ol>	√	√	√	√	√	√

No	Tanggal	Agenda Rapat	You Wennan	Zhu Yong	Setiawati Samahita	Junianto	Chandra Siagian	Agresius R Kadiaman
18	1 Jul 2019	1. Persetujuan Akuisisi untuk Yogyakarta, Bandung Naripan, dan Batam <i>Palm Spring</i> Penutupan Cabang	√	√	√	√	√	√
19	8 Jul 2019	1. <i>Follow up</i> Diskusi Direksi sebelumnya untuk Pajak (Pendapatan Kena Pajak, Rasio Pajak dan Konsultan Pajak) 2. <i>Update Financial Results H1 2019 Others</i> (Presentasi Deloitte ke Direksi)	√	√	√	-	√	√
20	19 Jul 2019	1. <i>Booking of Additional RSM Consultant Fee IDR100 million</i> 2. Notifikasi kepada Kreditur/Debitur Sehubungan dengan Pembaharuan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) sehubungan dengan kasus GWP 3. <i>Update progress</i> dari hasil analisa pengaruh/ impact PSAK 71 yang dilakukan oleh Konsultan RSM	√	√	-	√	√	√
21	29 Jul 2019	1. Proposed EGMS Agenda ( <i>tentative 12 September 2019</i> ) 2. <i>Follow up the previous 3 agenda related to tax:</i> - <i>Simple diagnostic of CCBI tax ratio and other banks</i> - <i>Application to become PKP</i> - <i>Use of Tax Consultant for Full Tax Diagnostic and Retainer Services Update on Meeting with OJK on Project Borobudur and Revised RBB</i>	√	√	√	√	√	√
22	5 Ags 2019	1. <i>Presentation on the Implementation of Bank Business Plan (RBB) Q2 2019 by BOD concerning business operation and business analysis (including monitoring of quarterly management performance evaluation)</i> 2. <i>Progress report on the Capital Injection</i> 3. <i>Progress Report on the Audit Findings (Internal Audit Division, External Auditors, and Financial Service Authority Audit Findings)</i> 4. <i>Disclosure of Related Party Transactions (if any)</i> 5. <i>Report on the Implementation of Compliance and Implementation of Risk Management</i> 6. <i>Report on the Progress of the Preparation of KPI (BOD and BOC)</i> 7. <i>Presentation on the Self-Assesment of BOD's performance for the First Semester of 2019 To Approve the Revised CCBI Internal Audit Charter</i>	√	√	√	√	√	√
23	12 Ags 2019	1. <i>Discussion on implementation of Sustainable Financing (POJK No.51.03.2017)</i> 2. <i>Presentation on IRRBB Report (to be included in June 2019 Publication Report)</i> <i>Update on OJK Audit Result in Solo Branch</i>	√	√	√	√	√	√

No	Tanggal	Agenda Rapat	You Wennan	Zhu Yong	Setiawati Samahita	Junianto	Chandra Siagian	Agresius R Kadiaman
24	13 Ags 2019	Update on teleconference meeting results with Arranger and Legal Counsel regarding Borobudur Project	√	√	√	-	√	√
25	19 Ags 2019	1. BOC draft presentation materials (H1 financial performance and project borobudur progress report) 2. PWC draft Audit Finding (brief discussion) 3. Progress on Tax (PKP/Tax Entrepreneur Status + Use of Tax Consultant) 4. Draft Letter for ex-Bank ANDA Seller on Updating Status on Changing Asset's Title Update on OJK Audit Finding Results in Tanjung Pinang	√	√	√	-	√	√
26	27 Ags 2019	Anti Fraud Division Head	√	√	√	√	√	√
27	2 Sep 2019	1. Update hasil meeting dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Perbankan Penjelasan masing-masing BOD atas rencana kerja H2 2019 sampai 2020	√	√	-	√	√	√
28	4 Sep 2019	Permintaan Dokumen untuk Pemegang Saham Mayoritas	√	√	-	√	√	√
29	16 Sep 2019	1. Discussion on 2019 Performance Discussion on Business Plan (RBB) 2020-2022	√	-	√	√	√	√
30	17 Sep 2019	Update on Checklist for BOC BOD Meetings Materials	√	-	√	√	√	√
31	20 Sep 2019	Discussion on AHP Law Office Legal Opinion	√	-	√	√	√	√
32	23 Sep 2019	1. Update on Financial Performance 2. Discussion on RBB	√	-	√	√	√	√
33	30 Sep 2019	1. Update on Financial Performance 2. Review on Self Assessment Report 3. Discussion on RBB	√	√	√	√	√	√
34	3 Okt 2019	1. Tata Tertib di dalam Rapat Direksi 2. Discussion on RBB	√	√	√	√	√	√
35	7 Okt 2019	1. Update on Financial Performance 2. Discussion on RBB	√	√	√	√	√	√
36	14 Okt 2019 (pagi)	1. Update on OJK Audit 2019 2. Update on Financial Performance	-	√	√	√	√	√
37	14 Okt 2019 (siang)	1. Discussion on Draft of Agreement with Sinarmas Assets Management	√	√	√	√	√	√
38	16 Okt 2019	1. Discussion on RBB 2020-2022	√	√	√	√	√	√
39	18 Okt 2019	1. Klarifikasi Pemberitaan dengan Judul Sinarmas menjadi Pemegang Saham CCB Indonesia	√	√	√	-	√	√
40	30 Okt 2019	1. Update on Liquidity Position	√	√	√	√	√	√
41	31 Okt 2019	1. Discussion on RBB 2020-2022	√	√	-	√	√	√
42	1 Nov 2019	1. Discussion on RBB 2020-2022	√	√	√	-	√	√
43	06 Nov 2019	1. Update on Financial Performance and RBB 2020-2022 2. Update on Borobudur Project	√	-	√	√	√	√



No	Tanggal	Agenda Rapat	You Wennan	Zhu Yong	Setiawati Samahita	Junianto	Chandra Siagian	Agresius R Kadiaman
44	11 Nov 2019	1. <i>Discussion on Liquidity</i>	√	-	√	√	√	√
45	12 Nov 2019	1. <i>Discussion on Exercise Price of Rights Issue</i> 2. <i>Update on Documents needed for 2nd Registration</i>	√	-	√	√	√	√
46	18 Nov 2019	1. <i>Update on Financial Performance</i> 2. <i>Update on RBB</i> 3. <i>Research Report on CCBI by Sinarmas</i>	√	√	√	√	√	√
47	25 Nov 2019	1. <i>Update on Financial Performance</i> 2. <i>Update on Subordinated Bonds</i>	√	√	-	√	√	√
48	12 Des 2019	1. <i>Update on Financial Performance</i> 2. <i>Presentation on IFRS 9 (by RSM)</i> 3. <i>Manpower Plan 2020</i>	√	√	√	√	√	√
49	9 Des 2019	1. <i>Update on Financial Performance</i> 2. <i>Preparation for BOD BOC Meeting on December 13th 2019</i> 3. <i>Discussion on Contract Employee and HC Improvement Plan</i>	√	√	√	√	√	-
50	17 Des 2019	1. <i>Update on Latest Financial Update for December 2019</i> 2. <i>Update on Borobudur Project</i> 3. <i>Discussion on RBB Plan B Scenario if Capital Injection Delay</i>	-	√	√	-	√	√
51	30 Des 2019	1. <i>Update on Financial Performance</i> 2. <i>Update on Revised Financial Projection for RBB 2020</i>	√	√	√	√	√	√

Keterangan

√ : Hadir dalam rapat

- : Tidak Hadir dalam rapat

\* : Belum efektif sebagai Direktur Perseroan karena masih menunggu persetujuan otoritas berwenang

### Pelatihan yang diikuti oleh anggota Direksi selama Tahun 2019 :

Nama	Pelatihan	Tanggal	Penyelenggara/Lokasi
You Wennan	Seminar "Economic Outlook 2019"	15 Februari 2019	Faisal Basri/Jakarta
	Workshop "Building Highly Effective Individual"	16 Februari 2019	MSCO Learning Partner di Jakarta
	Seminar "Bank VS Fintech"	16 Februari 2019	oleh Dana Indonesia di Jakarta pada
	Training "Interest Rate Risk in the Banking Book"	4 Desember 2019	Risk Management Guard di Jakarta pada
Setiawati Samahita	Seminar "Economic Outlook 2019"	15 Februari 2019	Faisal Basri/Jakarta
	Workshop "Building Highly Effective Individual"	16 Februari 2019	MSCO Learning Partner/Jakarta
	Seminar "Bank VS Fintech"	16 Februari 2019	Dana Indonesia/Jakarta



Nama	Pelatihan	Tanggal	Penyelenggara/Lokasi
Zhu Yong	Training "Pembekalan <i>Treasury Level 3</i> "	20 Februari 2019	Ikatan Bankir Indonesia - Banking Competency Center/Jakarta
	Training "Sertifikasi <i>Treasury Level Advance</i> "	23 Februari 2019	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan/Jakarta
	Training " <i>The Global Changes and Major Risk Prevention Capacity Enhancement</i> "	14 September 2019	London School of Economics and Political Science/London
	Training " <i>Interest Rate Risk in the Banking Book</i> "	4 Desember 2019	Risk Management Guard/Jakarta
Junianto	Seminar " <i>Economic Outlook 2019</i> "	15 Februari 2019	Faisal Basri/Jakarta
	Workshop " <i>Building Highly Effective Individual</i> "	16 Februari 2019	MSCO Learning Partner/Jakarta
	Seminar " <i>Bank VS Fintech</i> "	16 Februari 2019	Dana Indonesia/Jakarta
	Seminar " <i>Encountering Digital Era of Banking Operation</i> "	29 Agustus 2019	Bank Indonesia/Bali
	Training " <i>Interest Rate Risk in the Banking Book</i> "	4 Desember 2019	Risk Management Guard/Jakarta
Chandra Siagian	Seminar " <i>Economic Outlook 2019</i> "	15 Februari 2019	Faisal Basri/Jakarta
	Workshop " <i>Building Highly Effective Individual</i> "	16 Februari 2019	MSCO Learning Partner/Jakarta
	Seminar " <i>Bank VS Fintech</i> "	16 Februari 2019	Dana Indonesia/Jakarta
	Training " <i>Interest Rate Risk in the Banking Book</i> "	4 Desember 2019	Risk Management Guard/Jakarta
	Seminar " <i>Economic Outlook 2019</i> "	15 Februari 2019	Faisal Basri/Jakarta
	Workshop " <i>Building Highly Effective Individual</i> "	16 Februari 2019	MSCO Learning Partner/Jakarta
	Seminar " <i>Bank VS Fintech</i> "	16 Februari 2019	Dana Indonesia/Jakarta
	Training " <i>Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Level V</i> "	23 Februari 2019	Orbit Risk/Jakarta
	Training " <i>2019 Training Session for Compliance Officers of Overseas Institutions</i> "	27 Mei 2019	CCB Corporation di Shanghai/China
	Training " <i>Interest Rate Risk in the Banking Book</i> "	4 Desember 2019	Risk Management Guard/Jakarta
Training " <i>2019 Training Course for CRO and Head of Risk Department of Overseas Institutions</i> "	13 Desember 2019	CCB Corporation/Shanghai	
Agresius R Kadiaman	Seminar " <i>Economic Outlook 2019</i> "	15 Februari 2019	Faisal Basri/Jakarta
	Workshop " <i>Building Highly Effective Individual</i> "	16 Februari 2019	MSCO Learning Partner/Jakarta
	Seminar " <i>Bank VS Fintech</i> "	16 Februari 2019	Dana Indonesia/Jakarta
	Training " <i>Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Level V</i> "	23 Februari 2019	Orbit Risk/Jakarta
	Training " <i>2019 Training Session for Compliance Officers of Overseas Institutions</i> "	27 Mei 2019	CCB Corporation/Shanghai
	Training " <i>Interest Rate Risk in the Banking Book</i> "	4 Desember 2019	Risk Management Guard/Jakarta
	Training " <i>2019 Training Course for CRO and Head of Risk Department of Overseas Institutions</i> "	13 Desember 2019	CCB Corporation/Shanghai

## Kebijakan Perseroan tentang penilaian terhadap kinerja anggota Direksi dan pelaksanaannya

- **Prosedur pelaksanaan penilaian kinerja Direksi**
  1. Kinerja Direksi akan dinilai berdasarkan kriteria tertentu yang direkomendasikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi.
  2. Hasil penilaian kinerja Direksi diungkapkan dalam Laporan Tahunan dan dikemukakan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.
- **Kriteria yang digunakan**  
Kriteria evaluasi kinerja Direksi mencakup di antaranya, namun tidak terbatas pada:
  1. Pencapaian target bisnis yang harus dicapai,
  2. Pencapaian rencana jangka pendek dan jangka panjang perusahaan,
  3. Pencapaian anggaran dan pendapatan,
  4. Pencapaian target Rating BI terkait *Good Corporate Governance* dan Tingkat Kesehatan Bank.
- **Pihak yang melakukan penilaian**  
Pihak yang melakukan penilaian kinerja Direksi adalah Dewan Komisaris dan RUPS. Selanjutnya, Direksi dan Dewan Komisaris akan mempertanggungjawabkan pencapaian kerjanya pada periode 2019, termasuk di dalamnya pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi dalam RUPS Tahunan yang akan diselenggarakan pada tahun 2020.

## Komite-Komite di bawah Direksi

Sampai dengan akhir tahun 2019, terdapat 6 (enam) komite di CCB Indonesia, yang terdiri dari :

### Komite Aset dan Liabilitas (ALCO)

Komite Aset dan Liabilitas bertugas mengelola aset dan kewajiban Bank. Secara lebih luas, ALCO juga memiliki tugas mengelola likuiditas, manajemen suku bunga, manajemen mata uang asing dan manajemen investasi serta manajemen *gapping*.

### Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko bertugas membantu Direksi dalam menelaah kebijakan dan pendelegasian tanggung jawab untuk menentukan kebijakan dan prosedur, dan memastikan bahwa unit bisnis telah melaksanakan dengan tepat strategi yang telah disetujui oleh Direksi.

### Komite Kebijakan Perkreditan

Merupakan Komite yang membantu Direksi dalam merumuskan kebijaksanaan, memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan serta memberikan langkah-langkah perbaikan.

### Komite Pengarah Teknologi Informasi

Komite Pengarah Teknologi Informasi (TI) bertugas untuk melaksanakan pengelolaan dan pemantauan penggunaan Teknologi Informasi Bank termasuk memberikan rekomendasi kepada Direksi berkaitan perumusan Rencana Strategis TI yang searah dengan Rencana Strategis Bank, perumusan kebijakan dan prosedur TI dan manajemen risiko terkait penggunaan TI serta memantau kesesuaian proyek-proyek TI yang disetujui dengan Rencana Strategis TI dan kebutuhan pengguna TI untuk mendukung kegiatan usaha Bank.

### Komite Kredit

Komite Kredit bertugas memberikan persetujuan kredit maupun perpanjangan kredit sampai batas kredit yang ditentukan oleh Direksi dan memelihara kualitas kredit yang diberikan sehingga penentuan kualitas kredit dan pembentukan penyisihan aktiva produktif dilakukan sesuai dengan prinsip kehati-hatian bank.

### Komite Human Capital

Komite *Human Capital* bertugas merekomendasikan penyempurnaan kebijakan SDM, membentuk kode etik perusahaan, mengusulkan anggaran performance bonus tahun berjalan, penyesuaian gaji masal pegawai, menyetujui penyimpangan atas ketentuan yang terkait dengan SDM.

Seluruh Komite yang dibentuk di bawah Direksi telah memiliki Pedoman Tata Tertib Kerja sebagai acuan bagi Komite masing-masing Komite dalam peranannya membantu Direksi.

## Penilaian terhadap kinerja komite-komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi

Kinerja Komite Manajemen Risiko, Komite Kebijakan Perkreditan, Komite ALCO, Komite Pengarah Teknologi Informasi, dan Komite Kredit dilakukan penilaian dengan prosedur dan kriteria sebagai berikut :

1. Pencapaian kinerja setiap Komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi dievaluasi secara berkala oleh Direksi.
2. Kriteria evaluasi kinerja setiap komite mencakup di antaranya, namun tidak terbatas pada:
  - a. Pencapaian pelaksanaan rapat komite,
  - b. Kehadiran setiap anggota komite,
  - c. Ketertiban administratif,
  - d. Keberhasilan atas keputusan-keputusan yang diambil dalam rapat Komite.



## Penerapan Fungsi Kepatuhan

CCB Indonesia berkomitmen untuk mematuhi hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia maupun otoritas lainnya. Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan CCB Indonesia mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 46 /POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum.

Fungsi Kepatuhan meliputi tindakan untuk mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha CCB Indonesia; mengelola Risiko Kepatuhan yang dihadapi; memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku; memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh CCB Indonesia kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

CCB Indonesia telah memiliki Kebijakan dan Pedoman Umum Kepatuhan serta Pedoman Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan.

Sesuai pasal No. 46 /POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan, maka Bank wajib memiliki Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan dan membentuk Satuan Kerja Kepatuhan.

Kewajiban memiliki Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan telah dipenuhi dengan diangkatnya Bapak Agresius R. Kadiaman sebagai Direktur Kepatuhan melalui RUPS tanggal 7 Januari 2019. Berdasarkan Surat Keputusan Anggota Dewan Komisiner OJK No KEP-17/D.03/2019 tanggal 31 Januari 2019 dan Surat OJK No SR-32/PB.12/2019 tanggal 1 Februari 2019, pengangkatan Bapak Agresius R. Kadiaman sebagai Direktur Kepatuhan CCB Indonesia telah mendapat persetujuan dari OJK. Pengangkatan dimaksud dinyatakan efektif per tanggal 6 Februari 2019.

Selanjutnya berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan tanggal 14 Mei 2019 telah diputuskan RUPS memberikan persetujuan atas pengangkatan kembali anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk masa jabatan terhitung sejak ditutupnya rapat tersebut sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2023.

Penunjukan, Pengangkatan, dan Pengunduran Diri Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan telah menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya secara triwulanan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris, serta secara semesteran kepada Otoritas Jasa Keuangan dengan tembusan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.

Bank telah memiliki Divisi Kepatuhan, termasuk di dalamnya terdapat Bagian Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme, yang dibentuk secara independen yaitu dibentuk secara tersendiri dan bebas dari pengaruh fungsi kerja lainnya, serta mempunyai akses langsung pada Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan. Divisi Kepatuhan dibentuk di kantor pusat Bank, namun melaksanakan Fungsi Kepatuhan di seluruh jaringan kantor Bank. Disamping itu, dalam struktur organisasi pada Direktorat Kepatuhan, juga telah dibentuk Divisi *Corporate Policy, Guidelines & Procedures*.

Bank telah menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas pada Divisi Kepatuhan untuk menyelesaikan tugas secara efektif.

Direktur Kepatuhan dan Divisi Kepatuhan telah menetapkan kebijakan-kebijakan dan menyusun pedoman-pedoman untuk memastikan kesesuaian, kecukupan dan efektifitas peran fungsi kepatuhan pada seluruh lapisan struktur organisasi bank.

Bank telah melakukan perbaikan dengan meningkatkan pelaksanaan program APU PPT melalui penyediaan *AML System* di luar *core banking*, pembenahan dan penyempurnaan seluruh Kebijakan, Pedoman dan SOP (KSOP), serta pengkinian KSOP sehubungan dengan berlakunya ketentuan regulator yang baru maupun perkembangan usaha Bank.

Peningkatan peran fungsi kepatuhan senantiasa dilakukan dalam membantu proses perbaikan kepatuhan bank, tercermin dari upaya yang telah dilakukan antara lain melalui penerbitan *compliance news, compliance opinion, compliance review, compliance checklist*, sosialisasi peraturan bank serta menjadi *liaison officer* Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan *regulator* lainnya.

### Tingkat kepatuhan Bank terhadap seluruh ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta pemenuhan komitmen dengan otoritas yang berwenang

Bank telah memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain dengan :

- Menetapkan langkah-langkah yang diperlukan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian
- Memantau, menjaga, dan memastikan bahwa kegiatan usaha Bank tidak menyimpang dari ketentuan
- Memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan dan lembaga otoritas yang berwenang.

## Sanksi Administratif

- Sanksi administratif yang dikenakan kepada Perusahaan**  
 Pada tahun 2019 masih terdapat beberapa sanksi di bidang pelaporan yang dikenakan oleh *Regulator* kepada CCB Indonesia. Terhadap ketidakpatuhan yang terjadi, Bank telah melakukan koreksi dan menetapkan langkah-langkah tindak lanjut perbaikan agar ketidakpatuhan serupa tidak terjadi lagi.
- Sanksi administratif yang dikenakan kepada anggota Dewan Komisaris**  
 Dalam tahun 2019 tidak terdapat sanksi administratif yang dikenakan kepada anggota Dewan Komisaris Perusahaan.
- Sanksi administratif yang dikenakan kepada anggota Direksi**  
 Dalam tahun 2019 tidak terdapat sanksi administratif yang dikenakan kepada anggota Direksi Perusahaan.

## Penerapan Fungsi Auditor Internal

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 1/POJK.03/2019 tanggal 28 Januari 2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern Pada Bank Umum, CCB Indonesia membentuk Divisi Audit Intern (SKAI) yang merupakan fungsi kerja yang independen terhadap satuan kerja operasional, serta bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Struktur organisasi SKAI Bank telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

CCB Indonesia telah memiliki Kebijakan dan Pedoman Umum Audit, Piagam Audit Intern (*Internal Audit Charter*), serta dilengkapi dengan beberapa *Standard Operating Procedure (SOP)* antara lain: SOP Audit Operasional, SOP Audit Perkreditan, SOP Audit *Treasury*, SOP Audit Pembiayaan Perdagangan, SOP Audit Teknologi Informasi.

CCB Indonesia menyediakan sumber daya yang berkualitas pada Divisi Internal Audit untuk menyelesaikan tugas secara efektif. Bank telah mengangkat Tom Andanawari sebagai Kepala Divisi Internal Audit berdasarkan Surat Keputusan Tentang Pengangkatan Kepala Divisi Internal Audit Perseroan No. 028/CCBI/HC-OSD/KTP-DIR/III/2019 tanggal 14 Maret 2019 yang ditandatangani oleh Direktur Utama. Pengangkatan tersebut berlaku efektif pada tanggal 18 Maret 2019.

Tom Andanawari, Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung pada tahun 1963. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi STIE YPKP Bandung. Sebelumnya beliau bekerja di Bank NISP pada berbagai jabatan yaitu *Auditor Internal*, *Audit Coordinator* dan *Internal Control Head* (1989-2006). Selanjutnya pada Bank OCBC NISP (*pasca merger*) dengan berbagai jabatan sebagai *Risk Manager*, *Credit Risk Manager* dan *Enterprise Risk Manager* (2006-2011). Pada tahun 2017, memperoleh *Certification of Audit Committee Practices (CACP)* dari Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI).

## Efektivitas dan cakupan audit intern dalam menilai seluruh aspek dan unsur kegiatan Bank

Divisi Audit Intern bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan secara independen dan efektif pada seluruh aspek dan unsur kegiatan yang secara langsung diperkirakan dapat mempengaruhi kepentingan Bank dan masyarakat.

Hasil pemeriksaan Divisi Audit Intern beserta rekomendasi tindak lanjutnya dilaporkan langsung kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris yang direpresentasikan oleh Komite Audit dengan tembusan kepada Direktur Yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan. Selanjutnya Dewan Komisaris akan mengawasi dan mengkonfirmasi bahwa manajemen telah mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan atas hasil pemeriksaan tersebut.

CCB Indonesia terus berupaya menjalankan sistem pengendalian intern secara efektif dan efisien dengan melakukan *monitoring* terhadap hasil tindak lanjut yang telah dilakukan oleh *auditee* sedangkan yang belum melakukan tindak lanjut Divisi Audit Intern akan mengkonfirmasi terhadap yang bersangkutan dan mengirimkan internal memo untuk tindak lanjutnya. Prosedur pengawasan telah dilaksanakan tanpa pengecualian, dengan mempertahankan lingkungan yang menunjang dalam upaya pengendalian intern.

Di samping menjalankan aktivitas di bidang auditing, Divisi Audit Intern senantiasa berperan sebagai konsultan kepada pihak intern CCB Indonesia yang membutuhkan, khususnya dalam hal yang berkenaan dengan sistem pengendalian intern.

Direksi CCB Indonesia bertanggung jawab atas terciptanya struktur pengendalian internal dan menjamin terselenggaranya fungsi audit internal CCB Indonesia dalam setiap tingkatan manajemen. Setiap Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) yang dilaporkan kepada Direktur Utama, disirkulasikan kepada semua Direksi dengan tembusan ke Komite Audit. Dengan adanya mekanisme tersebut, setiap temuan akan menjadi perhatian manajemen dan segera untuk ditindaklanjuti sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Fungsi pengawasan internal oleh Divisi Internal Audit dilaksanakan dengan metode audit yang sistematis dan menggunakan pendekatan audit berbasis risiko (*risk based audit*) sehingga prioritas pengawasan akan dilakukan terhadap proses atau unit yang memiliki risiko lebih besar.

Secara keseluruhan, selama tahun 2019 pelaksanaan fungsi pengawasan internal telah berjalan dengan cukup baik.

Bank melakukan kaji ulang secara berkala atas efektifitas pelaksanaan Audit Intern dan kepatuhannya terhadap Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum oleh pihak eksternal setiap tiga tahun. Laporan hasil kaji ulang dimaksud, terakhir dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 12 Oktober 2017 melalui surat No. 386/CCBI/DDIR-OJK/X/2017.



## Penerapan Fungsi Auditor Eksternal

Sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan sebagaimana diatur dalam POJK No. 13 /POJK.03/2017 dan SE OJK No. 36 /SEOJK.03/2017, maka Bank menunjuk Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan audit terhadap Laporan Keuangan Tahunan.

Penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2019 dilakukan dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit kepada Dewan Komisaris.

Komite Audit telah memberikan rekomendasi penunjukan Akuntan Publik dan KAP kepada RUPS melalui Dewan Komisaris. Rekomendasi disampaikan melalui Internal Memo No 005/MI/KA/III/2019 tanggal 29 Maret 2019.

Seluruh anggota Dewan Komisaris telah merekomendasikan Kantor Akuntan Publik "Purwanto, Sungkoro & Surja" (*a member of Ernst & Young*) untuk melakukan audit Laporan Keuangan CCB Indonesia tahun buku 2019, tertuang dalam Pernyataan Keputusan Sirkular Dewan Komisaris No. 012/DKOM/MI/IV/2019 tanggal 11 April 2019.

RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 14 Mei 2019 telah menyetujui penunjukan Kantor Akuntan Publik "Purwanto, Sungkoro & Surja" (*a member of Ernst & Young*) untuk mengaudit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2019.

Penunjukan KAP telah dilaporkan kepada OJK - Pengawas Pasar Modal melalui surat No. 188/CCBI/DDIR-OJK/V/2019 dan OJK-Pengawas Bank melalui surat No. 187/CCBI/DDIR-OJK/V/2019 pada tanggal 27 Mei 2019.

Akuntan Publik dan KAP yang ditunjuk yaitu Akuntan Publik dan KAP "Purwanto, Sungkoro & Surja" (*a member of Ernst & Young*) merupakan KAP yang terdaftar sebagai auditor Bank di Otoritas Jasa Keuangan, dengan No. STTD.KAP-03/PM.22/2018 tanggal 15 Januari 2018.

Auditor melaksanakan tugasnya secara obyektif. Pelaksanaan Audit terhadap Laporan Keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dilaksanakan berdasarkan perjanjian kerja No. 0135/PSS/10/2019 tanggal 11 Oktober 2019

Akuntan Publik melaksanakan audit secara independen, memenuhi standar profesional akuntan publik dan perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang ditetapkan, dan telah melakukan komunikasi dengan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kondisi Bank yang diaudit dalam rangka persiapan dan pelaksanaan audit.

Pelaksanaan Pemberian Jasa Audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) "Purwanto, Sungkoro & Surja" (*a member of Ernst &*

*Young*) untuk melakukan audit Laporan Keuangan CCB Indonesia tahun buku 2019 akan dievaluasi oleh Komite Audit dan hasilnya dilaporkan kepada OJK.

Disamping pelaksanaan audit Laporan Keuangan CCB Indonesia tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2019, pada tahun 2019 juga telah dilakukan Audit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan ("PwC") terhadap laporan keuangan interim posisi 30 Juni 2019. Laporan keuangan interim dimaksud merupakan salah satu dokumen yang harus disertakan sebagai bagian dari Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Terbatas V. Pelaksanaan Audit dilakukan berdasarkan perjanjian kerjasama No. EL2019082901/MJW/SON/ALE/puc tanggal 29 Agustus 2019.

## Penerapan Manajemen Risiko termasuk Sistem Pengendalian Intern

Bank telah memiliki struktur organisasi yang memadai untuk mendukung penerapan manajemen risiko dan pengendalian intern yang baik antara lain dengan membentuk Divisi Audit Intern, Divisi Manajemen Risiko, Komite Manajemen Risiko, Komite Pemantau Risiko, serta Divisi Kepatuhan.

### a. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Bank telah menetapkan wewenang dan tanggung jawab yang jelas pada setiap jenjang jabatan yang terkait dengan penerapan Manajemen Risiko.

Dewan Komisaris telah berperan aktif dalam melakukan pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko, antara lain :

- menyetujui dan mengevaluasi kebijakan Manajemen Risiko termasuk strategi dan kerangka Manajemen Risiko.
- mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi dan memberikan arahan perbaikan atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko secara berkala.

Dalam melaksanakan pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko.

Peran aktif Direksi CCB Indonesia telah ditunjukkan antara lain dengan:

- Menyusun, mengevaluasi, dan mengkinikan kebijakan Manajemen Risiko termasuk strategi dan kerangka Manajemen Risiko.
- Memastikan bahwa fungsi Manajemen Risiko telah diterapkan secara independen.
- Menyusun, menetapkan, dan mengkinikan prosedur dan alat untuk mengidentifikasi, mengukur, memonitor, dan mengendalikan risiko.
- Bertanggung jawab atas penerapan Manajemen Risiko serta mengevaluasi dan memberikan arahan berdasarkan laporan-laporan yang disampaikan oleh Fungsi Kerja Manajemen Risiko termasuk laporan mengenai profil risiko.

- Memastikan pelaksanaan langkah-langkah perbaikan atas permasalahan atau penyimpangan dalam kegiatan usaha Bank yang ditemukan oleh Divisi Audit Intern.
- Mengembangkan budaya Manajemen Risiko termasuk kesadaran risiko pada seluruh jenjang organisasi.

Dalam memastikan penerapan manajemen risiko dapat berjalan sebagaimana mestinya, Direksi dibantu oleh Komite Manajemen Risiko.

Upaya-upaya dalam meningkatkan penerapan manajemen risiko secara berkala dibahas dalam Rapat Dewan Komisaris, Rapat Komite, dan/atau Rapat Direksi.

**b. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit**

Bank telah memiliki kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko yang memadai untuk mendukung penerapan manajemen risiko, antara lain : Kebijakan dan Pedoman Umum Manajemen Risiko, Pedoman Profil Risiko, Pedoman Risiko Strategik, Pedoman Risiko Kepatuhan, Pedoman Risiko Hukum, Pedoman Risiko Reputasi, Pedoman Risiko Likuiditas, Pedoman Risiko Pasar, Pedoman Risiko Operasional, Pedoman Risiko Kredit, Pedoman *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP), Pedoman Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko, Pedoman *Asset & Liability Management* (ALMA), Pedoman *Business Continuity Management* (BCM) dan *Business Continuity Plan* (BCP), Pedoman Produk dan Aktivitas Baru, Pedoman CKPN, Pedoman Pelaksanaan *The Three Line of Defense* (3LD). Pedoman Interest Rate Risk In The Banking Book, dan Kebijakan dan Pedoman Umum Teknologi Informasi.

**c. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko**

CCB Indonesia telah menerapkan kebijakan manajemen risiko yang bertujuan untuk memastikan risiko-risiko yang timbul dalam kegiatan usahanya dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikelola dan dilaporkan yang pada akhirnya dapat memberikan manfaat berupa peningkatan kepercayaan pemegang saham dan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut maka Bank telah membentuk Komite Manajemen Risiko dan Divisi Manajemen Risiko yang bertugas menetapkan Kebijakan Manajemen Risiko untuk menghadapi risiko yang timbul, memperbaiki dan menyempurnakan penerapan Manajemen Risiko.

Pada dasarnya, proses manajemen risiko dilakukan oleh masing-masing unit, mengingat risiko yang dihadapi merupakan risiko individual yang melekat pada produk, transaksi maupun proses pada unit yang bersangkutan. Untuk membantu pengelolaan manajemen risiko, CCB Indonesia telah membentuk Fungsi Kerja Manajemen Risiko yang bertanggung jawab melakukan pemantauan atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko yang telah disetujui oleh Direksi dan mengkaji secara berkala proses manajemen risiko, termasuk pengkajian setiap usulan produk dan aktivitas baru.

Penerapan Manajemen Risiko di CCB Indonesia meliputi pengawasan aktif manajemen, penerapan kebijakan, prosedur dan penetapan limit. Bank juga telah mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko serta melakukan penerapan sistem pengendalian risiko.





Dalam rangka proses manajemen risiko, Divisi Manajemen Risiko telah membuat Laporan Profil Risiko telah dilakukan dengan menggunakan metode yang sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. 18/POJK.03/2016 dan Surat Edaran OJK No. 34/SEOJK.03/2016.

Mekanisme penilaian laporan Profil Risiko dengan melakukan penetapan tingkat dan peringkat risiko mengacu dan diselaraskan dengan penilaian Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan risiko atau *Risk Based Bank Rating (RBBR)* serta ketentuan Otoritas Jasa Keuangan lainnya yang berlaku. Laporan profil risiko dibuat secara berkala yang kemudian dilaporkan kepada Direksi untuk kemudian dilakukan pembahasan dalam Komite Manajemen Risiko.

#### d. Sistem Pengendalian Intern yang menyeluruh

Sebagai wujud komitmen Bank terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan penerapan manajemen risiko dalam praktek bisnis perbankan yang sehat dan *prudent*, CCB Indonesia melakukan fungsi pengawasan menyeluruh yang bersifat independen dan obyektif. Pada prinsipnya, penerapan sistem pengendalian intern dilaksanakan melalui mekanisme pengawasan melekat (*inherent control*) di dalam setiap unit kerja, antara lain dalam bentuk pengawasan langsung oleh atasan kepada bawahan, kepatuhan terhadap standar prosedur kerja dan mekanisme pengendalian internal lainnya. Fungsi pengawasan untuk memastikan bahwa sistem pengendalian internal telah berfungsi sebagaimana seharusnya dijalankan oleh Divisi Audit Intern yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Fungsi pengawasan intern oleh Divisi Audit Intern dilaksanakan dengan metode audit yang sistematis dan menggunakan pendekatan audit berbasis risiko (*risk based audit*) sehingga prioritas pengawasan akan dilakukan terhadap proses atau unit yang memiliki risiko lebih besar.

- **Pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya.**

Manajemen Risiko Operasional Bank utamanya ditujukan untuk meminimalkan dampak negatif dari tidak berfungsinya secara baik atas proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan atau kejadian-kejadian eksternal.

Tata Kelola & Organisasi dalam mengelola risiko operasional, *risk owner* bertanggung jawab atas risiko yang terjadi pada departemennya masing-masing. Tata cara pengendalian risiko tersebut diatur dalam kebijakan Bank secara menyeluruh dan prosedur pada setiap departemen.

Divisi Manajemen Risiko mengawasi manajemen risiko operasional dalam Bank dengan berkoordinasi dengan departemen untuk membahas isu-isu risiko operasional yang material agar risiko-risiko tersebut dapat dikendalikan secara dini.

Kebijakan dan Prosedur Bank telah dilengkapi dengan Kebijakan Manajemen Risiko Operasional untuk mendukung implementasi manajemen risiko operasional pada segenap unit. Proses Manajemen Risiko Bank meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian, dan penentuan limit risiko operasional. Bank secara berkesinambungan mengidentifikasi risiko operasional yang melekat pada lini bisnis tertentu. Hal ini dilakukan dengan menilai secara berkala terhadap parameter-parameter yang mempengaruhi eksposur dari risiko operasional. Dalam pengukuran risiko operasional, Bank telah memiliki metodologi penilaian risiko operasional yang akurat, sumber daya manusia yang kompeten dan sistem infrastruktur yang memadai untuk mengidentifikasi dan mengumpulkan data risiko operasional. Beberapa model penilaian termasuk identifikasi dan pengukuran dari risiko operasional yang telah dimiliki Bank, antara lain:

- Operational Risk Self Assessment*
- Operational key risk indicators*
- Form Kejadian Risiko Operasional*

Secara *bank wide*, identifikasi risiko dan pengukuran dilakukan terhadap beberapa indikator utama yang dipandang dapat mewakili risiko operasional Bank. Indikator tersebut dikelompokkan menjadi lima kategori besar yakni Karakteristik dan Kompleksitas Bisnis, Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi dan Infrastruktur Pendukung, Fraud dan Kejadian Eksternal. Hasil akhir dari identifikasi dan pengukuran tersebut berupa profil risiko operasional Bank yang dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan setiap triwulan.

Divisi Manajemen Risiko melakukan pemantauan secara terus menerus baik secara keseluruhan maupun atas kejadian *loss event* pada aktivitas utama, dengan menerapkan pengawasan internal dan laporan berkala atas akibat-akibat dari Risiko Operasional. Mekanisme mitigasi risiko operasional tercermin antara lain pada proses pengendalian internal atas keamanan proses teknologi informasi, *review* berkala atas aktivitas operasional, pengembangan *Business Continuity Management* untuk memastikan kemampuan untuk beroperasi secara berkelanjutan dan limit kerugian dalam keadaan terinterupsinya bisnis Bank. Bank telah melakukan pengembangan Rencana Darurat (*Business Continuity Plan*) beserta manajemen keamanannya. Bank menerapkan program *Anti Money laundering (AML)*, termasuk prinsip pengenalan nasabah (*Know Your Customer*) secara konsisten sesuai dengan eksposur risiko operasional, yang dituangkan dalam kebijakan dan prosedur tertulis.

Selain itu, Bank juga telah menerapkan Strategi Anti *Fraud* sebagai komitmen Bank dalam melakukan kontrol terhadap kejadian *fraud* melalui manajemen risiko *fraud*.





Pengendalian Internal dalam kegiatan usaha Bank pada bidang keuangan dan operasional dilakukan sejak proses awal sebelum berhubungan dengan nasabah dan/atau pihak ketiga, pada proses pencatatan, hingga penyusunan laporan.

Bank melaksanakan kegiatan operasional berdasarkan *four eyes principle*, dimana petugas Bank yang memeriksa transaksi berbeda dengan petugas yang melakukan transaksi.

Laporan keuangan disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia, untuk selanjutnya dilaporkan kepada *regulator* dan dipublikasikan kepada masyarakat, dengan memperhatikan peraturan *regulator*, dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam memastikan kepatuhan terhadap ketentuan *regulator*, maka setiap terbitnya ketentuan regulator baru maupun revisi dari ketentuan *regulator* sebelumnya, maka fungsi kerja yang menjalankan fungsi kepatuhan mendokumentasikan ketentuan diikuti dengan : (i) menyusun *compliance news* dan menyampaikannya kepada Direksi dan Divisi terkait (ii) melakukan identifikasi terhadap kewajiban-kewajiban yang timbul sesuai ketentuan *regulator* dimaksud, untuk selanjutnya dikomunikasikan kepada Divisi terkait untuk memenuhi kewajiban dimaksud, (iii) melakukan identifikasi dampak terhadap kegiatan usaha Bank dan ketentuan internal Bank, serta perlu tidaknya melakukan penyesuaian ketentuan internal Bank, (iv) melakukan *review* terhadap rancangan ketentuan internal baru dan/atau revisi ketentuan internal, untuk memastikan kesesuaiannya terhadap ketentuan *regulator* terbaru.

Selanjutnya kegiatan usaha Bank termasuk tetapi tidak terbatas pada bidang keuangan dan operasional dilakukan dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah disusun oleh Bank berlandaskan ketentuan regulator yang berlaku.

- **Tinjauan atas efektifitas sistem pengendalian internal**

Secara keseluruhan kualitas sistem pengendalian intern telah menunjukkan hasil yang memadai. CCB Indonesia berupaya menjalankan sistem pengendalian intern secara efektif dan efisien, dan prosedur pengawasan telah dilaksanakan tanpa pengecualian, dengan mempertahankan lingkungan yang menunjang dalam upaya pengendalian intern. Temuan internal auditor yang signifikan telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, permasalahan yang terkait dengan kecukupan pengendalian intern telah dilaporkan kepada Manajemen dan langkah-langkah tindak lanjut telah dilakukan untuk meminimalkan risiko.

Dalam rangka memperkuat sistem pengendalian intern serta pemenuhan *Governance Structure* Bank telah melakukan penyusunan kembali, pembenahan, dan pengkinian terhadap Kebijakan dan Pedoman Umum, Pedoman, dan *Standard Operating Procedure (KSOP)*.

Dalam tahun 2019 telah menerbitkan 6 Pedoman dan SOP baru, serta melakukan revisi sebanyak 37 KSOP. Sehingga pada posisi akhir tahun 2019, Bank telah memiliki sebanyak 170 KSOP dan *Standard Operational Manual*.

Agar implementasi KSOP dapat berjalan dengan optimal, Bank telah mendistribusikan KSOP ke seluruh Kantor Bank sesuai dengan porsinya masing-masing dan melakukan Sosialisasi KSOP kepada seluruh Kantor Bank.



**Andreas Basuki**  
Sekretaris Perusahaan

## Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan merupakan bagian tidak terpisahkan dalam penerapan *Good Corporate Governance* CCB Indonesia terutama yang menyangkut pelaksanaan keterbukaan, selain memastikan agar CCB Indonesia mematuhi ketentuan dan peraturan pasar modal yang berlaku. Penunjukan Sekretaris Perusahaan untuk memelihara citra CCB Indonesia dan melindungi kepentingan CCB Indonesia melalui terbentuknya komunikasi dan hubungan yang baik dengan segenap *stakeholder* melalui berbagai aktivitas hubungan masyarakat dan mewakili Direksi dalam setiap hal yang berhubungan dengan komunikasi eksternal, khususnya kepada investor, masyarakat pasar modal dan pemegang saham.

### Fungsi Pokok Sekretaris Perusahaan yaitu:

1. Mewakili Direksi dalam hubungannya dengan pihak luar, khususnya investor, masyarakat pasar modal, lembaga-lembaga terkait dan pemegang saham.
2. Memantau kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan dan peraturan tentang pasar modal.
3. Mendukung penyelenggaraan Perseroan oleh Direksi dan Dewan Komisaris agar sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan lainnya.
4. Melakukan aktivitas yang mendukung pelaksanaan prinsip keterbukaan, terutama menyangkut kinerja CCB Indonesia melalui komunikasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Sekretaris Perusahaan CCB Indonesia dijabat oleh Sdr. Andreas Herman Basuki, berdomisili di Jakarta, yang memulai karirnya di bidang Perbankan sejak tahun 1990 di Mediabank hingga April 1994, posisi terakhir sebagai Assistant Manager di *Corporate Banking Division*, yang menangani pinjaman sindikasi. Lalu periode Juni - Desember 1994 bekerja di Mitsubishi Corporation pada *Chemical Division*. Pada Januari 1995 bergabung di Bank Windu Kentjana pada berbagai jabatan diantaranya Kepala Divisi *Marketing Kredit*, Kepala Biro Direksi merangkap Kepala Manajemen Risiko. Pasca *merger* dengan Bank Multicor, sejak Januari 2008 ditunjuk sebagai *Corporate Secretary* (Sekretaris Perusahaan). Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti Jakarta pada tahun 1990 dan Sarjana Muda Manajemen Informatika dari Universitas Binus Jakarta pada tahun 1988.

Sesuai dengan Peraturan OJK No. IX.I.4 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan dan No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik, serta menunjuk Surat Keputusan Pengangkatan No. 006/BM/SDM/SK-DIR/II/08 dan No. 072/MW/SDM/KTP/XI/13. Dengan ini kami sampaikan Laporan Hasil Pelaksanaan Tugas *Corporate Secretary* selama tahun 2019 sebagai berikut :

1. Mengkoordinir pelaksanaan aksi korporasi Penawaran Umum Terbatas V (PUT V) dalam rangka penambahan modal melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dengan Profesi dan Lembaga Penunjang.
2. Mengkoordinir penyelenggaraan RUPS Luar Biasa untuk pengangkatan tambahan anggota Direksi di Ruang Seminar, Bursa Efek Indonesia, Jakarta pada tanggal 7 Januari 2019, termasuk pelaporannya ke OJK, Bursa Efek Indonesia, Website dan instansi lainnya dan keterbukaan informasi bagi publik mengenai hasil RUPS LB.
3. Mengkoordinir pelaksanaan Acara *Kick Off Meeting 2019* dengan tema *"To Become An International Bank With Better Governance and Soundness"* pada tanggal 15 - 16 Februari 2019 yang juga mengundang pengamat ekonomi, praktisi *fintech* dan motivator. Kegiatan ini rutin tahunan untuk menentukan arah dan target yang ingin dicapai, bertempat di Hotel Mercure, Ancol, Jakarta, dihadiri oleh Dewan Komisaris, Direksi, seluruh Kepala Divisi, Kepala Bagian dan Pemimpin Kantor di seluruh Indonesia.
4. Mengkoordinir dan menangani penyusunan Laporan Tahunan (*Annual Report*) 2018 pada Februari - April 2019, termasuk pelaporan ke OJK, BEI dan pihak eksternal lainnya.
5. Menangani penyusunan Laporan Tahunan 2018 ke Bappebti pada Maret 2019.
6. Mengkoordinir penyelenggaraan RUPS Tahunan dan Paparan Publik (*Public Expose*) di Ruang Seminar, Bursa Efek Indonesia, Jakarta pada tanggal 14 Mei 2019, termasuk pelaporannya ke OJK, Bursa Efek Indonesia, Website dan instansi lainnya dan keterbukaan informasi bagi publik mengenai hasil RUPS dan *Public Expose*.
7. Menghadiri pelaksanaan Rapat Direksi dan memastikan disusunnya risalah hasil rapat pada sepanjang tahun 2019,

- serta koordinasi dengan Dewan Komisaris untuk pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris dan Direksi, Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Komite-Komite.
8. Memelihara dan mengkinikan situs (*website*) CCB Indonesia pada sepanjang tahun 2019.
  9. Menangani permintaan data atau informasi dari pihak eksternal, *shareholders*, media massa dan para *stakeholders* mengenai CCB Indonesia sepanjang tahun 2019.
  10. Menjalin komunikasi dan pelaporan-pelaporan ke OJK (Pengawas Pasar Modal dan Pengawas Bank), Bank Indonesia, BEI, KSEI, AEI, BAE, Perbanas, LPS, Website dan profesi penunjang serta lembaga-lembaga terkait lainnya sesuai ketentuan, pada sepanjang tahun 2019.
  11. Mendukung penyusunan narasi Revisi Rencana Bisnis Bank (RBB) CCB Indonesia 2019 - 2021 pada Juni 2019.
  12. Mengkoordinir pelaksanaan *corporate social responsibility* "CCBI Care" selama 2019 yaitu berupa kunjungan sosial ke Panti Asuhan, kegiatan rutin Donor Darah, pemberian Bantuan Sekolah, dan Program Penghijauan.
  13. Mengkoordinir penyelenggaraan RUPS Luar Biasa untuk persetujuan rencana penambahan modal melalui Penawaran Umum Terbatas V dengan hak memesan efek terlebih dahulu di *Financial Club*, Graha CIMB Niaga, Jakarta pada tanggal 11 Oktober 2019, termasuk pelaporannya ke OJK, Bursa Efek Indonesia, *Website* dan instansi lainnya dan keterbukaan informasi bagi publik mengenai hasil RUPS LB.
  14. Mengkoordinir dan mendukung penyusunan narasi Rencana Bisnis Bank (RBB) 2020 - 2022 pada Oktober-November 2019.

**Pelatihan yang diikuti oleh Corporate Secretary dalam tahun 2019 adalah sebagai berikut :**

1. *Workshop* "Sosialisasi POJK Nomor 36/POJK.04/2018 tentang Tata Cara Pemeriksaan di Sektor Pasar Modal" oleh Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia dan *Indonesian Corporate Secretary Association* pada 12 Februari 2019 di Jakarta
2. "Strategi menangani Dampak Revolusi Industri 4.0 dalam bidang Komunikasi - Informasi - Perusahaan di Indonesia" oleh *Economic Review* dan *Indonesia Corporate Secretary & Corporate Communication* pada 22 Februari 2019 di Solo
3. *Workshop* "Sesi Pemahaman Keuangan Berkelanjutan untuk Sektor Perbankan" oleh *International Finance Corporation* (IFC) pada 2 Mei 2019 di Jakarta
4. *Workshop* "Penyusunan Laporan Berkelanjutan Berdasarkan POJK-51/2017" oleh Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) pada 17 Juli 2019 di Jakarta
5. *Workshop Sustainable Finance* "Kesiapan Bank BUKU 1 dan 2 dalam Mengimplementasikan POJK 51/2017" oleh Perbanas dengan *International Finance Corporation* (IFC) dan WWF (*World Wildlife Fund*) Indonesia pada 28 Agustus 2019 di Jakarta
6. Seminar "Sosialisasi POJK tentang Persyaratan dan Tata Cara Penggabungan, Peleburan, Pengambilalihan, Integrasi dan Konversi Bank Umum (P3IK)" oleh Otoritas Jasa Keuangan pada 3 Desember 2019 di Jakarta

7. Seminar "Stabilitas dan Akselerasi Regulasi Pemerintah dalam Memacu Pertumbuhan Ekonomi Nasional" (dibawakan oleh Menko Perekonomian RI) - Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) pada 17 Desember 2019 di Jakarta
8. Seminar "Policy Industri Pasar Modal di Era Kepemimpinan Baru" (dibawakan oleh Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal OJK) - Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) pada 17 Desember 2019 di Jakarta

Pelaksanaan tugas *Corporate Secretary* secara umum sudah dapat dicapai sesuai rencana program kerja tahun 2019, dan tidak terdapat kendala yang berarti dalam merealisasikan program kerja dimaksud.

**Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*).**

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, CCB Indonesia melakukan beberapa transaksi penyediaan dana dengan pihak yang terkait dan penyediaan dana besar. Transaksi dengan pihak terkait dan penyediaan dana besar mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32 /POJK.03/2018 tanggal 26 Desember 2018 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan OJK No. 38 /POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019.

Berikut laporan penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar per 31 Desember 2019 :

No.	Penyediaan Dana	Jumlah	
		Debitur	Nominal (Jutaan rupiah)
1	Kepada Pihak Terkait	23	146.287
2	Kepada Debitur Inti		
	a. Individu	12	6.318.534
	b. Group	7	2.391.017

Bank memiliki Kebijakan dan Pedoman Umum Perkreditan, Kebijakan dan Pedoman Umum Penyediaan Dana Pihak Terkait dan Dana Besar. Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait wajib mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris. Selain itu, guna meningkatkan dan mempermudah pengawasan terhadap penyediaan dana dengan pihak terkait, CCB Indonesia membuat serta mengkinikan daftar rincian pihak terkait yang merupakan rincian pihak-pihak yang memiliki hubungan pengendalian dengan Bank, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui hubungan kepemilikan, kepengurusan dan atau keuangan.

Selama tahun 2019, Penerapan penyediaan dana oleh Bank kepada pihak terkait (*related party*) dan/atau penyediaan dana besar (*large exposure*) telah:



- memenuhi ketentuan mengenai Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dan memperhatikan prinsip kehati-hatian maupun perundang-undangan yang berlaku;
- memperhatikan kemampuan permodalan dan penyebaran atau diversifikasi portofolio penyediaan dana.

## Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank yang belum diungkap dalam laporan lainnya

CCB Indonesia mentransparansikan kondisi keuangan dan non-keuangan kepada *stakeholders* termasuk mengumumkan Laporan Keuangan Publikasi triwulanan dan melaporkannya kepada Otoritas Jasa Keuangan d.h Bank Indonesia atau *stakeholders* sesuai ketentuan yang berlaku.

Kondisi keuangan secara komprehensif telah disampaikan dalam Laporan Keuangan.

CCB Indonesia melakukan *self assessment* pelaksanaan *Good Corporate Governance* secara semesteran yaitu posisi Juni dan Desember, dan menyusun Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada setiap akhir tahun buku dengan cakupan sesuai ketentuan yang berlaku.

CCB Indonesia telah menyampaikan Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* kepada Pemegang Saham, Otoritas Jasa Keuangan, dan pihak-pihak yang berkepentingan sesuai ketentuan yang berlaku, serta memuat Laporan dimaksud dalam *website* bank secara tepat waktu.

CCB Indonesia mentransparansikan informasi produk Bank sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia tentang Transparansi Informasi Produk Bank dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah. Informasi produk dan layanannya kepada masyarakat antara lain disampaikan melalui beberapa sarana/media promosi seperti brosur, *leaflet*, *website*, dan papan pengumuman di seluruh jaringan kantor CCB Indonesia.

CCB Indonesia telah memiliki Kebijakan dan Pedoman Umum Perlindungan Nasabah serta *Standard Operating Procedure* Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah. Bank mentransparansikan tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa kepada nasabah sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia, serta membentuk unit/fungsi Penanganan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah.

Setiap pengaduan nasabah yang diterima, dilakukan penanganan dan penyelesaian dalam jangka waktu sesuai ketentuan yang berlaku. Mediasi dalam rangka penyelesaian pengaduan nasabah Bank dilaksanakan dengan baik. Laporan penanganan dan penyelesaian pengaduan nasabah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia secara berkala setiap triwulan.



## Siaran Pers/Publikasi 2019

NO.	TANGGAL	HARIAN/MAJALAH	BERITA
1	08 Jan 2019	Media Indonesia	Ringkasan Risalah RUPS Luar Biasa 7 Januari 2019
2	26 Feb 2019	Media Indonesia	Keterbukaan Informasi kepada Pemegang Saham sehubungan Transaksi Afiliasi dan Transaksi Material, Perseroan menerbitkan Surat Berharga Subordinasi yang secara keseluruhan diambil ( <i>subscribed</i> ) oleh China Construction Bank Corporation yang merupakan Pemegang Saham Pengendali Perseroan
3	29 Mar 2019	Harian Media Indonesia	Laporan Keuangan Konsolidasi Entitas Induk 31 Desember 2018
4	05 Apr 2019	Media Indonesia	Pengumuman RUPS Tahunan dan RUPSLB 14 Mei 2019
5	09 Apr 2019	Harian Pelita	Suku Bunga Dasar Kredit Rupiah 31 Maret 2019
6	22 Apr 2019	Media Indonesia	Pemanggilan RUPS Tahunan 14 Mei 2019
7	22 Apr 2019	Media Indonesia	Ralat Pengumuman RUPS Luar Biasa 14 Mei 2019
8	28 Apr 2019	Harian Neraca, Harian Media Indonesia	Laporan Keuangan Publikasi 31 Maret 2019
9	15 Mei 2019	Media Indonesia	Ringkasan Risalah RUPS Tahunan 14 Mei 2019
10	26 Jun 2019	Kontan	Pemindahan Alamat KCP Tangerang Cimone
11	26 Sep 2019	Tribun Jabar	Relokasi KCP Lengkong ke Buah Batu
12	08 Okt 2019	Pelita	Suku Bunga Kredit 31 Des 2019
13	17 Okt 2019	Media Indonesia	Prospektus Ringkas PUT V
14	14 Okt 2019	Media Indonesia	Ringkasan Risalah RUPSLB 11 Oktober 2019
15	29 Okt 2019	Harian Neraca, Harian Media Indonesia	Laporan Keuangan Publikasi 30 September 2019

## Rencana Strategis Bank

Sesuai dengan visi dan misi, serta memperhatikan skala bisnis saat ini, Bank CCB Indonesia dalam jangka pendek dan menengah masih mengarahkan kebijakan usaha pada penerapan *good corporate governance*, peningkatan usaha pada segmen *corporate banking*, usaha kecil menengah (UKM) dan *consumer banking*, peningkatan ratio CASA (*Current Account and Saving Account*), optimalisasi dan pendalaman bisnis, pengembangan sistem IT, mendorong efektivitas proses dan efisiensi biaya, serta meningkatkan profesionalisme dan kompetensi modal manusia. Arah kebijakan Bank sejalan dengan program pemerintah saat ini untuk pembiayaan untuk infrastruktur dan mendukung pengembangan sektor UKM.

### Arah Kebijakan bank dalam jangka pendek

1. Peningkatan volume usaha pada segmen *corporate banking*, Usaha Kecil Menengah (termasuk komersial) dan kredit konsumsi.
2. Optimalisasi bisnis (*business optimization*) dan pendalaman bisnis (*business deepening*) dari jaringan kantor yang ada.
3. Pengembangan *e-banking* dan *IT system* yang *forward looking* guna mendukung proses dan pelayanan yang efektif, cepat, mudah diakses, handal dan memberi kenyamanan.

4. Terciptanya kinerja keuangan agar lebih efisien dan menghasilkan margin yang lebih baik.
5. Peningkatan kualitas, profesionalisme dan kompetensi SDM secara menyeluruh.

### Arah Kebijakan bank dalam jangka menengah

1. Penerapan yang terintegrasi dari *good corporate governance*, manajemen risiko, sistem pengendalian internal dan fungsi kepatuhan.
2. Melanjutkan program penyempurnaan infrastruktur (sistem *e-banking*, organisasi dan SDM) yang berkesinambungan guna mendukung perkembangan bisnis.

### Langkah-langkah Strategis yang akan ditempuh Bank

#### • Percepatan Pengembangan Bisnis

CCB Indonesia akan mengupayakan percepatan pertumbuhan volume usaha. Bank merencanakan memperluas usaha ke sektor *corporate banking*, dengan target ditopang oleh nasabah korporasi di Indonesia baik lokal maupun negara lain, serta proyek-proyek infrastruktur sejalan dengan program pemerintah.



Dalam hal ini untuk memanfaatkan *expertise* dari CCB dalam hal pembiayaan infrastruktur, dan *trade finance*. CCB Indonesia tetap juga akan mengembangkan sektor UKM dan *consumer banking*. Selanjutnya dengan lingkup CCB group yang luas, nantinya akan dikembangkan pula *private banking* dengan produk/jasa seperti CCB *financial products*, *wealth management*, *bancassurance products*, dan lainnya.

- **Memastikan CAR yang memadai untuk pengembangan bisnis**  
Dalam pengembangan bisnis, CCB Indonesia selalu memastikan kecukupan CAR, terutama sejalan dengan perluasan usaha pada sektor *corporate banking*, dengan kredit skala besar, tentunya perlu dukungan modal yang memadai.

Posisi ratio KPMM atau CAR dijaga dalam batas pada level yang aman, dengan memperhatikan *capital add on* berdasarkan penilaian profil risiko, serta *capital buffer* sesuai penerapan Basel III. Penambahan modal secara organik juga berjalan melalui perolehan Laba Bank pada tahun 2020 - 2022. Bank juga berupaya mendorong peningkatan pendapatan melalui *fee based income*, disamping pendapatan bunga.

- **Penerapan *good corporate governance* dan upgrading sistem manajemen risiko**

Penerapan *good corporate governance* secara konsisten, berkesinambungan, menyeluruh dan terpadu pada semua lini dan gugus tugas.

Pengembangan sistem manajemen risiko yang lebih *advance*, dengan didukung oleh *three lines of defence*. Mengintegrasikan sistem manajemen risiko di Bank dengan sistem manajemen risiko global, yang memang di desain guna mengidentifikasi secara komprehensif, mengukur, memonitor dan mengelola risiko Bank secara *enterprise wide*.

- **Optimalisasi kantor yang sudah ada**

Jaringan kantor yang ada saat ini dengan jumlah 88 kantor dioptimalisasi untuk mendorong tumbuh kembang bisnis secara sehat dan efektif berdasarkan prinsip *prudential*.

- **Peningkatan kualitas modal manusia**

Peningkatan kualitas modal manusia (*human capital*) dengan peningkatan skala program training dan kesempatan pengembangan yang lebih beragam, termasuk pengiriman karyawan untuk training di luar negeri.

Dengan memperkuat pelatihan yang terarah dan profesional, akan menghasilkan *human capital* handal yang menerima remunerasi yang kompetitif.

- **Penguatan infrastruktur sistem TI**

Infrastruktur Sistem TI juga dikembangkan untuk meningkatkan mutu layanan ke level yang lebih baik, dengan pelayanan yang efektif, cepat, handal dan *accessible*, akan meningkatkan kepuasan bagi para nasabah, sehingga Bank semakin kompetitif dalam layanan.

Rencana Bisnis Bank Tahun 2020-2022 telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 29 November 2019 melalui surat No. 3488/CCBI/DDIR-OJK/XI/2019.

## Informasi lain terkait dengan *Good Corporate Governance*

Selama tahun 2019 tidak terdapat informasi lain berupa intervensi pemilik, perselisihan internal atau permasalahan yang timbul sebagai dampak kebijakan remunerasi pada Bank.

## Kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang mencapai 5%

Pada posisi 31 Desember 2019, terdapat anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham pada Perusahaan Lain di Indonesia yang mencapai 5% atau lebih, yaitu sebagai berikut :

No.	Nama	Kepemilikan Saham	Nama Perusahaan	Jenis Perusahaan (Bank/ LKBB/ lainnya)
1	Yudo	25,00%	PT Hakim Sentausa	Lainnya
	Sutanto	25,00%	PT Trio Indah Sentausa	Lainnya

Seluruh anggota Dewan Komisaris tidak mempunyai kepemilikan saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih pada perusahaan lain yang berkedudukan di luar negeri.

Pada posisi 31 Desember 2019, terdapat anggota Direksi yang memiliki saham pada Perusahaan Lain di Indonesia yang mencapai 5% atau lebih, yaitu sebagai berikut:

No.	Nama	Kepemilikan Saham	Nama Perusahaan	Jenis Perusahaan (Bank/ LKBB/ lainnya)
1	Agresius R. Kadiaman	25,00%	PT Agra Reswara Kayana	Lainnya

Seluruh anggota Direksi tidak memiliki saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih pada Perusahaan Lainnya yang berkedudukan di luar negeri.

## Hubungan Keuangan dan Kekeluargaan

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali CCB Indonesia tidak memiliki hubungan keuangan

dan kekeluargaan dengan sesama anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali CCB Indonesia lainnya.

## Informasi kebijakan Remunerasi

### Proses penyusunan kebijakan Remunerasi

Bank telah memiliki Pedoman Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi No. dokumen 257/PEDO-CCBI/PPTR/X/2016, revisi terakhir Desember 2018.

Latar belakang penyusunan Pedoman :

1. Sejalan dengan penerapan Basel II khususnya Pilar 3 (*Market Discipline*), Bank dituntut mengungkapkan informasi yang lebih transparan kepada publik dan pelaku pasar khususnya terkait dengan Remunerasi untuk mendorong disiplin dan agar pemangku kepentingan dapat memberikan penilaian yang wajar.
2. Diterbitkannya POJK No.45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum.
3. Diterbitkannya SE OJK No.40/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum.

Maksud dan Tujuan disusunnya Pedoman adalah untuk memberikan panduan dalam pemberian remunerasi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pedoman Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi telah mendapatkan persetujuan Direksi dan Dewan Komisaris.

Kaji ulang Pedoman Pemberian Remunerasi dilakukan secara berkala minimal 1 (satu) kali dalam 2 (dua) tahun atau sewaktu-waktu jika diperlukan sesuai dengan kebutuhan Bank, atau terdapat perubahan peraturan eksternal.

### Cakupan kebijakan Remunerasi dan implementasinya

Bank mulai mengimplementasikan kebijakan Remunerasi pada tahun 2019 yang antara lain mencakup skala Remunerasi berdasarkan tingkat dan jabatan, komponen Remunerasi, dan metode serta mekanisme penetapan termasuk tetapi tidak terbatas pada :

- **Penyesuaian Remunerasi dikaitkan dengan Kinerja dan Risiko**
  - 1) Kebijakan mengenai Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan.  
Kebijakan Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan dilakukan kepada karyawan yang digolongkan MRT (*Material Risk Takers*) sebagai implementasi POJK Tata Kelola Remunerasi, besaran Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan adalah 10 % dari Remunerasi yang bersifat Variabel.
  - 2) Kebijakan Bank mengenai Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan  
Bank memilih Malus yaitu dapat melakukan penundaan pembayaran Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan jika MRT berada dalam kondisi tertentu.

- 3) Kebijakan pembayaran (*vesting*) atas penangguhan yang dilakukan.  
Remunerasi yang bersifat Variabel yang ditangguhkan adalah selama 3 tahun

- **Jabatan dan jumlah pihak yang menjadi *Material Risk Takers* (MRT):**

- Dewan Direksi : 6 orang
- Komisaris Independen : 2 orang

### Konsultan ekstern dan tugas konsultan terkait kebijakan Remunerasi

Bank bekerja sama dengan konsultan Willis Towers Watson dalam menyempurnakan kebijakan Remunerasi dengan lingkup pekerjaan sebagai berikut:

1. *Current State Analysis* untuk Remunerasi Dewan Direksi dan Komisaris
2. *Gap Analysis* - Implementasi POJK 45/2015
3. Identifikasi *Material Risk Takers* (MRT)
4. Evaluasi Jabatan
5. Desain struktur gaji
6. *Benefit Report*
7. Penyusunan *Key Performance Indicator* (KPI) untuk Dewan Direksi dan Komisaris

### Pengukuran kinerja dikaitkan dengan Remunerasi

Bank menetapkan kebijakan Remunerasi yang dikaitkan dengan penilaian kinerja.

Pengukuran kinerja sebuah unit kerja yang sifatnya kuantitatif dilakukan melalui *Key Performance Indicator* (KPI), yang telah distandardisasi.

KPI juga merupakan indikator yang memberikan informasi sejauh mana Unit Kerja telah berhasil mewujudkan target kerja yang telah ditetapkan.



### Jumlah Direksi, Dewan Komisaris, dan Pegawai yang menerima Remunerasi yang Bersifat Variabel selama 1 (satu) tahun dan total nominal

Remunerasi yang Bersifat Variabel	Jumlah Diterima Dalam 1 (satu) Tahun					
	Direksi		Dewan Komisaris		Pegawai	
	Orang	Juta Rp	Orang	Juta Rp	Orang	Juta Rp
<b>Total</b>	<b>4</b>	<b>3.842.263.162</b>	<b>2</b>	<b>800.000.000</b>	<b>1229</b>	<b>14.030.269.570</b>

Jumlah penerima dan jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang dijamin tanpa syarat kepada calon Direksi, calon Dewan Komisaris, dan/atau calon Pegawai selama 1 (satu) tahun pertama bekerja : Nihil

Jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan, yang terdiri dari tunai dan/atau saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank : Nihil

Jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan yang dibayarkan selama 1 (satu) tahun : Nihil

Rincian jumlah Remunerasi yang diberikan dalam 1 (satu) tahun meliputi:

- 1) Remunerasi yang Bersifat Tetap maupun Remunerasi yang Bersifat Variabel;
- 2) Remunerasi yang ditangguhkan dan tidak ditangguhkan; dan
- 3) Bentuk Remunerasi yang diberikan secara tunai dan/atau saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank,

sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

A. Remunerasi yang Bersifat Tetap*)		
1. Tunai		Rp21.772.950.511
2. Saham/instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank		Nihil
B. Remunerasi yang Bersifat Variabel*)		
	Tidak Ditangguhkan	Ditangguhkan
1. Tunai	Rp4.222.263.162	Rp250.000.000
2. Saham/instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank	Nihil	Rp170.000.000

Keterangan: \*) Hanya untuk MRT dan diungkapkan dalam juta rupiah

Jenis Remunerasi yang Bersifat Variabel*)	Sisa yang Masih Ditangguhkan	Total Pengurangan Selama Periode Laporan		
		Disebabkan Penyesuaian Eksplisit (A)	Disebabkan Penyesuaian Implisit (B)	Total (A)+(B)
1. Tunai (dalam juta rupiah)	167.500.000	Nihil	Nihil	Nihil
2. Saham/ Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank (dalam lembar saham dan nominal juta rupiah yang merupakan konversi dari lembar saham tersebut)	79.730.000	Nihil	Nihil	Nihil
	<b>247.230.000</b>	<b>Nihil</b>	<b>Nihil</b>	<b>Nihil</b>

Keterangan: \*) Hanya untuk MRT



## Paket kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi Komisaris dan Direksi

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan CCB Indonesia telah memutuskan Pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menentukan besarnya gaji, tunjangan dan bonus bagi anggota Direksi dan Pemberian kuasa kepada pemegang saham mayoritas/utama untuk menentukan besarnya gaji, tunjangan dan bonus bagi anggota Dewan Komisaris.



## Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Jenis Remunerasi dan Fasilitas lain	Jumlah Diterima dalam 1 tahun			
	Direksi		Dewan Komisaris	
	orang	jutaan Rp	orang	jutaan Rp
1. Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura)	6	25.453.010.100.-	2	3.006.912.112.-
2. Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang:	6	198.716.000.-	2	105.652.804.-
a. Dapat dimiliki				
b. Tidak dapat dimiliki				
<b>Total</b>	<b>6</b>	<b>25.651.726.100.-</b>	<b>2</b>	<b>3.112.564.916.-</b>

## Remunerasi per orang dalam 1 (satu) tahun

Jumlah Remunerasi per Orang dalam satu tahun *)	Jumlah Direksi	Jumlah Komisaris
di atas Rp2 miliar	6	-
di atas Rp1 miliar s.d. Rp2 miliar	-	2
di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar	-	-
Rp500 juta ke bawah	-	-

\*) yang diterima secara tunai

## Remunerasi Komite Remunerasi

Remunerasi yang telah dibayarkan kepada anggota Komite Remunerasi selama 1 (satu) tahun adalah sebesar Rp2.774.912.471,-

## Rasio gaji tertinggi dan terendah

Gaji adalah hak pegawai yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari perusahaan atau pemberi kerja kepada pegawai yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pegawai dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah dilakukannya.

Gaji yang diperbandingkan dalam rasio gaji adalah imbalan yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan pegawai tetap Bank sampai batas pelaksana, per bulan.

Yang dimaksud dengan "pegawai" dalam hal ini adalah pegawai tetap Bank sampai dengan tingkat pegawai pelaksana.

### Data Rasio gaji tertinggi dan terendah per 31 Desember 2019

a. Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah	1 : 82.35
b. Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah	1 : 2.06
c. Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah	1 : 1
d. Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi	1 : 2.45

## Pesangon

Jumlah Pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja dan total nominal pesangon yang dibayarkan :

Jumlah Nominal Pesangon yang dibayarkan per Orang dalam 1 (Satu) Tahun	Jumlah Pegawai
Di atas Rp1 miliar	-
Di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar	-
Rp500 juta ke bawah	30

## Share Option

Shares option yang dimiliki Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif.



Keterangan>Nama	Jumlah saham yang dimiliki (lembar saham)	Jumlah opsi		Harga opsi (Rp)	Jangka waktu
		yang diberikan (lembar saham)	yang telah dieksekusi (lembar saham)		
Komisaris (nama)	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Direksi (nama)	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Pejabat Eksekutif (total)	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Total	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil

## Penyimpangan Internal (*internal fraud*)

Penyimpangan internal adalah penyimpangan atau kecurangan yang dilakukan oleh pengurus, pegawai tetap dan tidak tetap (honorer dan *outsourcing*) terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional Perusahaan yang mempengaruhi kondisi keuangan

Bank secara signifikan yaitu apabila dampak penyimpangannya lebih dari Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).

Pada periode Januari sampai dengan Desember 2019, terdapat penyimpangan internal dalam aktivitas operasional CCB Indonesia, yaitu:

Internal Fraud dalam 1 tahun	Jumlah Kasus yang dilakukan Oleh					
	Anggota Dewan Komisaris & Anggota Direksi		Pegawai Tetap		Pegawai Tidak Tetap	
	2018	2019	2018	2019	2018	2019
Total Fraud	Nihil	Nihil	4	Nihil	Nihil	Nihil
Telah Selesai	-	-	3	-	-	-
Dalam Proses Penyelesaian Di Internal Bank	-	-	1	-	-	-
Belum diupayakan penyelesaiannya	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	-	-	-	-	-	-

## Permasalahan Hukum dan Upaya Penyelesaiannya

Sepanjang tahun 2019, jumlah permasalahan hukum perdata dan pidana, yang dihadapi Bank CCB Indonesia dan upaya yang dilakukan untuk melakukan penyelesaiannya adalah sebagai berikut :

Permasalahan Hukum	Jumlah Kasus	
	Perdata	Pidana
Telah mendapatkan putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap atau sudah tidak ada kelanjutan proses hukum	11	4
Dalam proses penyelesaian	14	1
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>5</b>

Atas jumlah Permasalahan Hukum tersebut, kami sampaikan informasi ringkas mengenai 4 perkara yang berkelanjutan penanganannya dan material adalah sebagai berikut :

1. Perkara Perdata
  - a. Nomor: 223/PDT.G/2018/PN.JKT.PST
  - b. Tanggal perkara: 17 April 2018
  - c. Penggugat: Tomy Winata
  - d. Posisi Bank CCB Indonesia dalam perkara: Turut Tergugat IV
  - e. Informasi perkara dan perkembangannya:
    - 1) Bahwa pada tanggal 12 Februari 2018 Bank CCB Indonesia (dahulu PT Bank Windu Kentjana International Tbk, sebelumnya PT Bank Multicor Tbk) telah mengalihkan porsi piutang (dalam fasilitas kredit sindikasi) atas debitur PT Geria Wijaya Prestige (PT GWP) kepada Tomy Winata berdasarkan Akta Perjanjian Pengalihan (Cessie) Piutang dan Akta Kesepakatan Harga Piutang antara Bank CCB Indonesia dan Tomy Winata.
    - 2) Bahwa setelah piutang PT GWP beralih kepada kreditur baru yaitu Tomy Winata, PT GWP tidak melakukan pembayaran kepada Tomy Winata maka Tomy Winata kemudian mengajukan gugatan tersebut untuk menagih piutangnya kepada PT GWP.
    - 3) Bahwa Tomy Winata telah menyampaikan bukti-bukti sebagai kreditur yang sah atas hutang PT GWP, namun Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tidak mengabulkan gugatan Tomy Winata, sehingga Tomy Winata mengajukan banding dan saat ini perkara tersebut sedang dalam proses banding di Pengadilan Tinggi Jakarta.
2. Perkara Perdata
  - a. Nomor: 555/PDT.G/2018/PN.JKT.UTR
  - b. Tanggal perkara: 25 Oktober 2018
  - c. Penggugat: Fireworks Ventures Limited
  - d. Posisi Bank CCB Indonesia dalam perkara: Tergugat I
  - e. Informasi perkara dan perkembangannya:
    - 1) Bahwa pada tanggal 12 Februari 2018 Bank CCB Indonesia (dahulu PT Bank Windu Kentjana International Tbk, sebelumnya PT Bank Multicor Tbk) telah mengalihkan porsi piutang (dalam fasilitas kredit sindikasi) atas debitur PT Geria Wijaya Prestige (PT GWP) kepada Tomy Winata berdasarkan Akta Perjanjian Pengalihan (Cessie) Piutang dan Akta Kesepakatan Harga Piutang antara Bank CCB Indonesia dan Tomy Winata.
    - 2) Bahwa setelah piutang PT GWP beralih kepada kreditur baru yaitu Tomy Winata, PT GWP tidak melakukan pembayaran kepada Tomy Winata maka Tomy Winata kemudian mengajukan gugatan tersebut untuk menagih piutangnya kepada PT GWP.
    - 3) Bahwa dalam proses beracara di Pengadilan Negeri Jakarta Utara dimana Bank CCB Indonesia diwakili oleh Otto Hasibuan & Associates sebagai kuasa hukum, telah menyampaikan bukti-bukti kepemilikan piutang PT GWP sebelum mengalihkan piutang tersebut kepada Tomy Winata. Namun demikian, gugatan tersebut dikabulkan oleh Pengadilan Negeri Jakarta Utara, sehingga Bank CCB Indonesia dan Tomy Winata telah mengajukan banding atas putusan tersebut dan pengajuan banding tersebut saat ini masih tahap pemeriksaan banding di Pengadilan Tinggi Jakarta.
3. Perkara Pidana
  - a. Nomor: LP/B/16/II/2019/JATIM/RES PELABUHAN TG. PERAK/SEK PBC
  - b. Tanggal registrasi pengaduan: 12 Februari 2019
  - c. Terlapor: ES
  - d. Posisi Bank CCB Indonesia: sebagai pihak pelapor
  - e. Informasi perkara dan perkembangannya:
    - 1) Kasus ini adalah dugaan terjadinya kecurangan (fraud) yang dilakukan oleh CRO Bank CCB Indonesia KCP Bongkaran Surabaya bernama ES, dengan modus pengambilan uang nasabah yang rekeningnya tidak aktif (dormant) dengan penggunaan fasilitas ATM nasabah tanpa sepengetahuan pemilik rekening.
    - 2) Bahwa dari 16 rekening nasabah yang diduga diambil oleh ES dengan total sejumlah Rp223.879.400,-, namun ES hanya mengembalikan dana sebesar Rp31.087.000,00. Oleh karenanya Bank CCB Indonesia kemudian



melakukan penggantian dana yang diambil oleh ES secara tidak sah kepada para nasabah, sehingga Bank CCB Indonesia menanggung kerugian sebesar Rp192.792.400.

- 3) Bahwa sebagai tindak lanjut dari penanganan perkara maka Bank CCB Indonesia memutuskan untuk menyelesaikan perkara tersebut melalui jalur hukum.
- 4) Bahwa setelah melalui serangkaian proses di kepolisian, maka kemudian ES ditetapkan sebagai tersangka pelaku tindak pidana dan pada tanggal 10 Desember 2019 Penyidik Polsek Pabean Cantikan Surabaya telah mengirimkan Perkara (Tahap I) Ke Kejaksaan Negeri Tanjung Perak.

#### 4. Perkara Perdata

- a. Nomor: 18/Pdt.G/2019/PN.JKT. SEL
- b. Tanggal perkara: 16 April 2019
- c. Penggugat: PT Grandpuri Permai
- d. Posisi Bank CCB Indonesia dalam perkara: Tergugat XIII
- e. Informasi perkara dan perkembangannya:
  - 1) Kasus ini bermula dari sengketa yang terjadi antara PT Grandpuri Permai dengan PT AAA Sekuritas dimana terdapat adanya dugaan bahwa Bank CCB Indonesia (dahulu PT Bank Antar Daerah) menerima sebagian dana yang menjadi sengketa tersebut sebesar Rp10.000.000.000,- dan Rp8.071.060.333,.
  - 2) Bahwa kemudian Penggugat meminta seluruh Tergugat secara tanggung renteng untuk mengganti kerugian Penggugat sebesar Rp397.818.761.750,-.
  - 3) Bahwa Bank CCB Indonesia melalui kuasa hukumnya MNS Law Firm sedang dalam upaya membuktikan bahwa Bank CCB Indonesia tidak menerima dana tersebut sebagai bagian dari tindakan melawan hukum yang disampaikan oleh Penggugat melalui proses persidangan yang masih berlangsung di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.
  - 4) Bahwa sampai akhir bulan Desember 2019 agenda sidang yang sedang berjalan yaitu Jawaban Gugatan dari Para Tergugat.

## Transaksi Afiliasi

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55 / POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, dan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : KEP-412-BL/2009- Peraturan Nomor IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu, bahwa Transaksi Afiliasi adalah Transaksi yang dilakukan oleh Perusahaan atau Perusahaan Terkendali dengan Afiliasi dari Perusahaan atau Afiliasi dari anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, atau pemegang saham utama Perusahaan.

Dalam tahun 2019 terdapat transaksi dengan Afiliasi dari Perusahaan yaitu :

### **Perseroan menerbitkan Surat Berharga Subordinasi yang diambil (*subscribed*) oleh China Construction Bank Corporation**

Pada tanggal 26 Februari 2019 Perseroan menerbitkan Surat Berharga Subordinasi yang diambil (*subscribed*) oleh China Construction Bank Corporation.

Perseroan merencanakan untuk memperkuat modal melalui tambahan komponen Modal Pelengkap (*Tier 2 Capital*) melalui instrumen Surat Berharga Subordinasi telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor SR-89/PB.322/2018 tanggal 31 Desember 2018 perihal "Persetujuan Penerbitan Surat Berharga Subordinasi sebagai Instrumen Modal Pelengkap (*Tier-2*)" dan Bank Indonesia (BI) Nomor 20/1868/DSSK/Srt/B tanggal 30 November 2018 perihal "Pemberitahuan Persetujuan Masuk Pasar PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk".

Untuk itu, Perseroan menerbitkan Surat Berharga Subordinasi senilai sampai dengan maksimum USD50.000.000 (lima puluh juta US dollar) diambil (*subscribed*) oleh China Construction Bank Corporation. Nilai transaksi sebesar 29,28% (dua puluh sembilan koma dua puluh delapan persen) dari jumlah total ekuitas Perseroan sebagaimana dapat diketahui dari Laporan Keuangan Perseroan untuk periode yang berakhir pada 31 Agustus 2018 yang telah direviu oleh KAP Liasta & Rekan dengan total ekuitas Perseroan sebesar Rp2.511,86 juta.

Nilai Transaksi termasuk merupakan transaksi material diatas 20% dan dibawah 50%, sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bapepam dan LK No.IX.E.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-614/BL/2011, tanggal 28 November 2011 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama.

### **Pihak-pihak yang terlibat dalam Transaksi yaitu:**

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk ("Perseroan") adalah pihak yang menerbitkan Surat Berharga Subordinasi.

China Construction Bank Corporation adalah pihak yang membeli Surat Berharga Subordinasi tersebut merupakan pemegang saham mayoritas dari Perseroan dengan kepemilikan 60% saham Perseroan.

CCB (Asia) Trustee Company Limited adalah pihak yang bertindak sebagai kustodian, jasa agen fiskal dan agen pembayar. CCB (Asia) Trustee Company Limited dimiliki oleh China Construction Bank (Asia), dan China Construction Bank (Asia) dimiliki oleh China Construction Bank Corporation.

Dengan demikian, transaksi penerbitan Surat Berharga Subordinasi oleh Perseroan di atas, wajib memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam dan LK No.IX.E.1 Lampiran

Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-412/BL/2009 tanggal 25 Nopember 2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu (“Peraturan No. IX.E.1”) dan Peraturan Bapepam dan LK No IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama (“Peraturan No. IX.E.2”) tanggal 28 November 2011.

Dengan penambahan modal pelengkap ini memberi ruang dan keleluasaan bagi Perseroan untuk meningkatkan volume bisnis, khususnya peningkatan penyaluran kredit, dengan menjaga posisi ratio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) pada batas yang aman. Dengan demikian, Perseroan memiliki potensi untuk meningkatkan skala usahanya menjadi lebih besar.

Penambahan modal pelengkap melalui penerbitan instrumen Surat Berharga Subordinasi ini telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor SR-89/PB.322/2018 tanggal 31 Desember 2018 perihal “Persetujuan Penerbitan Surat Berharga Subordinasi sebagai Instrumen Modal Pelengkap (Tier-2)” dan Bank Indonesia (BI) Nomor 20/1868/DSSK/Srt/B tanggal 30 November 2018 perihal “Pemberitahuan Persetujuan Masuk Pasar PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk”.

“Perjanjian Penerbitan Surat Berharga Subordinasi” Nomor 001/CCBI/CORP-LGL/2019 telah ditandatangani oleh Perseroan dan China Construction Bank Corporation pada 22 Februari 2019.

Dana dari China Construction Bank Corporation atas pembelian surat berharga subordinasi yang diterbitkan oleh PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk telah diterima dan dibayar penuh pada tanggal 26 Februari 2019.

Informasi atau Fakta Material tersebut di atas, pada tanggal 26 Februari 2019 telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan Pengawas Pasar Modal melalui surat No. 087 /CCBI/DDIR-OJK/II/2019 tanggal 26 Feb 2019 dan Pegawai Bank melalui surat No. 088 /CCBI/DDIR-OJK/II/2019, serta telah dipublikasikan pada Web Bursa dan Web Emiten.

## Transaksi yang mengandung Benturan Kepentingan

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55 /POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, dan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-412-BL/2009- Peraturan Nomor IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu, bahwa benturan kepentingan adalah perbedaan antara kepentingan ekonomis Bank dengan kepentingan ekonomis pribadi pemilik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, Pejabat Eksekutif, dan/atau pihak terkait dengan Bank yang dapat merugikan Bank.

Dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta pegawai Bank senantiasa mendahulukan kepentingan CCB Indonesia di atas kepentingan pribadi atau keluarga maupun pihak lainnya.

Benturan Kepentingan merupakan situasi atau kondisi dimana Insan CCB Indonesia yang karena jabatan/posisinya, memiliki kewenangan yang berpotensi dapat disalahgunakan baik sengaja maupun tidak sengaja untuk kepentingan lain sehingga dapat mempengaruhi kualitas keputusannya, serta kinerja hasil keputusan tersebut yang dapat merugikan bagi Bank.

CCB Indonesia telah memiliki Pedoman Penanganan Benturan Kepentingan sebagai pedoman bagi seluruh Insan CCB Indonesia untuk memahami, mencegah dan menanggulangi Benturan Kepentingan, serta sebagai pedoman dalam mengambil sikap yang tegas terhadap Benturan Kepentingan di Bank untuk mewujudkan pengelolaan perusahaan yang baik.

Dalam tahun 2019 tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

## Fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan

Tidak terdapat fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan

## Buy back shares dan/atau buy back obligasi Bank

Buy back shares dan/atau buy back obligasi Bank adalah upaya mengurangi jumlah saham atau obligasi yang telah diterbitkan Bank dengan cara membeli kembali saham atau obligasi tersebut, yang tata cara pembayarannya dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selama tahun 2019, CCB Indonesia tidak melakukan transaksi buy back saham. Sementara itu, CCB Indonesia belum pernah menerbitkan obligasi, sehingga dalam tahun 2019 tidak terdapat transaksi buy back obligasi.

Jumlah lembar saham dan/atau obligasi yang dibeli kembali	Nihil
Harga pembelian kembali per lembar saham dan/atau obligasi	Nihil
Peningkatan laba per lembar saham dan/atau obligasi	Nihil



## Kode Etik dan Budaya Perusahaan

Dalam rangka mendukung upaya implementasi prinsip-prinsip *GCG (Good Corporate Governance)*, CCB Indonesia telah memiliki ketentuan yang dituangkan dalam Kebijakan, Pedoman, SOP. Beberapa ketentuan diantaranya mengatur tentang Kode Etik dan Budaya Perusahaan yang harus diterapkan oleh setiap Insan CCB Indonesia dalam perilaku sehari-hari.

## Company Manual

Merupakan struktur tertinggi ketentuan tertulis pada CCB Indonesia, yang berisi struktur dokumen, hierarki persetujuan dokumen serta tugas dan wewenang masing-masing fungsi kerja yang berkaitan dengan penerbitan struktur dokumentasi Bank serta menjadi acuan/pedoman untuk ketentuan dibawahnya, sehingga ketentuan dari atas ke bawah saling berkaitan dan berhubungan satu sama lain.

Penerbitan Company Manual ini disahkan oleh Dewan Komisaris dan Direksi CCB Indonesia.

## Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dan Direksi

Pembuatan Pedoman ini dimaksudkan untuk menetapkan pedoman dan etika kerja Dewan Komisaris dan Direksi sehingga meningkatkan efektifitas fungsi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi sehari-hari.

Pedoman ini antara lain mengatur tentang Etika Kerja, Waktu Kerja dan Rapat, Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Wewenang, Hubungan Kerja, Penilaian Kinerja dan Evaluasi.

Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris, termasuk di dalamnya mengatur tentang Penilaian dan Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris. Demikian halnya dengan Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi, termasuk di dalamnya mengatur tentang Penilaian dan Evaluasi Kinerja Direksi.

## Pedoman Kode Etik

Pedoman perilaku ini meletakkan prinsip - prinsip dasar dari perilaku dan profesi yang diharapkan dari semua Insan CCB Indonesia.

Melalui Pedoman Kode Etik ini diharapkan budaya kesadaran risiko (*risk awareness*) yang kuat dan *control environment* yang baik pada CCB Indonesia dapat terwujud dan melekat di masing-masing Insan CCB Indonesia .

### a. Pokok-pokok kode etik

Pedoman Kode Etik CCB Indonesia mengatur hubungan dengan sesama Karyawan, Perusahaan, Nasabah, kontraktor, agen,

staf keagenan, konsultan, *vendor* dan pemasok, Pemegang Saham, Pesaing, Otoritas, Pers/Media dan *Stakeholders* lainnya, sebagai berikut :

### Insan CCB Indonesia

#### - Non Diskriminasi

- o CCB Indonesia berusaha keras untuk memberikan lingkungan kerja yang kondusif di mana setiap Insan CCB Indonesia diperlakukan secara adil dan terhormat, didorong untuk berkembang dan dihargai berdasarkan kinerja individu dan tim.
- o CCB Indonesia berkomitmen untuk memberikan kesempatan yang sama bagi semua Insan CCB Indonesia berdasarkan Keputusan.
- o CCB Indonesia tidak akan mentolerir atau memaafkan setiap jenis diskriminasi termasuk pelecehan atas dasar jenis kelamin, ras, umur, agama, ketidakmampuan (*disability/handicap*), atau klasifikasi lainnya yang secara tidak semestinya mengganggu atau mempengaruhi pelaksanaan pekerjaan dari seorang individu atau menciptakan suatu lingkungan kerja yang mengintimidasi, bermusuhan, merendahkan martabat atau yang tidak menyenangkan.
- o CCB Indonesia melarang pelecehan di tempat kerja dan di dunia maya.
- o CCB Indonesia juga tidak akan mentolerir setiap jenis diskriminasi oleh para vendor, kontraktor dan perusahaan lainnya yang mungkin mempunyai hubungan bisnis dengan CCB Indonesia dan/atau mewakili CCB Indonesia.

#### - Lingkungan yang Kondusif dan Sehat

CCB Indonesia berkomitmen untuk menjaga lingkungan yang kondusif dan sehat dalam menjalankan bisnisnya sehingga kesehatan dan keselamatan para nasabah, rekan bisnis dan Insan CCB Indonesia serta lingkungannya tidak dirugikan.

Oleh karena itu, para Insan CCB Indonesia dan rekan bisnis CCB Indonesia tidak melakukan suatu tindak kejahatan atau kegiatan yang ilegal dan memastikan bahwa mereka bertindak sesuai dengan undang - undang, yakni:

- o Tidak menggunakan, menjual, memiliki atau di bawah pengaruh obat-obatan terlarang/psikotropika atau penggunaan alkohol yang tidak sesuai pada waktu menjalankan bisnis untuk CCB Indonesia, apakah dikonsumsi selama jam kerja atau tidak, dan apakah dikonsumsi di lingkungan gedung CCB Indonesia atau tidak.
- o Mematuhi semua undang – undang dan pedoman kesehatan dan keselamatan yang relevan dan segera melaporkan setiap keadaan yang mungkin menimbulkan bahaya terhadap kesehatan, keselamatan atau lingkungan kepada atasan langsungnya dan/atau Divisi Sumber Daya Manusia.

- Tidak mengikuti hawa nafsu dalam perjudian yang berlebih-lebihan atau melibatkan para nasabah CCB Indonesia dalam bentuk perjudian apapun. Selain itu tidak melakukan taruhan dan/atau perjudian dalam bentuk apapun di dalam kantor atau di lingkungan gedung CCB Indonesia.
- **Perlindungan Data Pribadi**  
CCB Indonesia mempunyai komitmen untuk melindungi kerahasiaan data pribadi nasabah tidak boleh dalam keadaan apapun menggunakan data demikian untuk keuntungan diri mereka sendiri atau pihak ketiga manapun selama melaksanakan tugas.
- **Pelatihan**
  - Semua Insan CCB Indonesia wajib menghadiri pelatihan reguler, khususnya, pelatihan yang berkaitan dengan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme, Anti Penyuaupan, Risk Management dan pelatihan lainnya sebagaimana diatur dalam program pelatihan yang wajib diikuti.
  - Pelatihan tersebut merupakan suatu kewajiban bagi Insan CCB Indonesia yang baru bergabung sebagai bagian dari proses induksi.
  - Agar pelatihan ini berlangsung secara efektif, CCB Indonesia akan memantau dan menilai kegiatan – kegiatan pelatihan tersebut secara berkala.
- **Investigasi Eksternal dan Internal**
  - Insan CCB Indonesia dan rekan - rekan bisnis disyaratkan untuk sepenuhnya bekerjasama untuk setiap investigasi formal (*authorized investigation*) baik eksternal maupun internal.
  - Membuat pernyataan palsu atau menyesatkan merupakan tindakan ketidakdisiplinan, yang berakibat pengakhiran hubungan kerja atau hubungan lainnya dengan CCB Indonesia.
- **Kerahasiaan Data**
  - Setiap Insan CCB Indonesia harus mempertahankan kerahasiaan informasi bisnis baik selama bekerja dan setelah keluar dari CCB Indonesia. Hal ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada gaji dan informasi yang sangat rahasia (*strictly confidential*), strategi dan rencana - rencana bisnis, serta informasi hak kepemilikan lainnya yang diperoleh selama masa kerja.
  - Para Insan CCB Indonesia harus mematuhi undang - undang kerahasiaan perbankan, undang-undang hak *privacy* dan undang-undang keamanan data yang berlaku, serta syarat-syarat kontrak, sewaktu menangani informasi nasabah dan data bisnis yang diperoleh dalam rangka menjalankan bisnis.

## Nasabah CCB Indonesia

- **Memperlakukan Nasabah Secara Adil**
  - Memperlakukan para nasabah CCB Indonesia secara adil dan hormat serta memberikan layanan nasabah yang bermutu tinggi merupakan bagian yang integral dan tidak terpisahkan dari perilaku Insan CCB Indonesia.
  - CCB Indonesia menerapkan 5 prinsip dari Pedoman Melakukan Transaksi yang Adil (*Fair Dealing Guidelines*) yang harus dipatuhi, khususnya untuk para Insan CCB Indonesia yang menghadapi nasabah, yaitu sebagai berikut:
    - 1) Insan CCB Indonesia harus memperlakukan semua nasabah dengan hormat dan adil.
    - 2) Insan CCB Indonesia hanya boleh menawarkan produk dan jasa yang sesuai bagi segmen nasabah sasaran mereka.
    - 3) Insan CCB Indonesia harus memberikan informasi yang berkualitas dan tidak menyesatkan (*misleading*) kepada para nasabah.
    - 4) Insan CCB Indonesia harus memberikan informasi yang jelas, relevan dan tepat waktu agar nasabah bisa mengambil keputusan keuangan yang diperlukan;
    - 5) Insan CCB Indonesia harus menangani keluhan nasabah dengan cara yang independen, efektif dan segera.
- **Melindungi Informasi Nasabah**
  - CCB Indonesia berkomitmen untuk melindungi informasi nasabah dan menggunakannya secara tepat. Menjaga dan mempertahankan kerahasiaan data nasabah merupakan hal yang sangat mendasar dalam hubungan CCB Indonesia dengan para nasabah CCB Indonesia.
  - Insan CCB Indonesia harus mematuhi Undang - Undang kerahasiaan, privasi dan keamanan data perbankan yang berlaku serta persyaratan kontrak ketika menangani informasi nasabah dan data bisnis yang dikumpulkan selama dalam pelaksanaan bisnis.
  - Klasifikasi informasi sebagai data nasabah atau bisnis mungkin berbeda tergantung pada undang-undang yang berlaku pada negara atau yurisdiksinya.

## Aset-Aset Milik Perusahaan / CCB Indonesia

- **Informasi Perusahaan**  
Insan CCB Indonesia dan rekan - rekan bisnis harus mempertahankan kerahasiaan informasi bisnis baik selama dan setelah hubungan kerja atau keterlibatan mereka pada CCB Indonesia.
- **Kekayaan Intelektual (*Intellectual Property Rights*)**
  - Kekayaan intelektual, termasuk, tetapi tidak terbatas pada hak Paten, merk dagang dan hak cipta, yang dikembangkan atau dibeli oleh CCB Indonesia adalah milik CCB Indonesia.



- Insan CCB Indonesia harus melakukan segala upaya untuk mengamankan kepentingan CCB Indonesia dalam kekayaan intelektual.
  - Insan CCB Indonesia yang mempunyai akses terhadap kekayaan intelektual tersebut tidak boleh dan/atau tanpa otorisasi, mengungkapkan atau menggunakan kekayaan intelektual, baik selama dan setelah hubungan kerja dengan CCB Indonesia.
  - Insan CCB Indonesia tidak boleh menggunakan kekayaan intelektual yang diperoleh selama mereka bekerja dengan perusahaan lain, tanpa terlebih dahulu mendapatkan persetujuan tertulis dari perusahaan lainnya tersebut.
  - CCB Indonesia menghargai pembatasan - pembatasan yang ditempatkan pada *software* milik pihak ketiga oleh pengembang dan/atau distributor *software*.
  - Insan CCB Indonesia harus menggunakan *software* tersebut dengan cara yang telah ditentukan dalam perjanjian lisensi.
- **Penggunaan Aset Teknologi Informasi milik CCB Indonesia**
- Komputer, sumber daya jaringan, sistem komunikasi elektronik termasuk email, telepon dan sistem suara dan informasi lainnya yang diproses dengan menggunakan komputer milik CCB Indonesia (secara bersama-sama disebut sebagai "Aset TI") adalah milik CCB Indonesia, dan harus digunakan secara ketat hanya untuk tujuan memberikan layanan dan produk CCB Indonesia dan bukan untuk tujuan lainnya apapun.
  - Peralatan dan fasilitas tersebut diatas hanya diberikan kepada Insan CCB Indonesia untuk kepentingan CCB Indonesia, oleh karena itu Insan CCB Indonesia harus dapat menggunakan dan merawat fasilitas tersebut dengan sebaik-baiknya.
  - Penggunaan Aset TI diatur melalui Kebijakan tentang TI CCB Indonesia.
- **Pencatatan yang Akurat dan Penyimpanan Arsip/ Dokumen**
- Pelaksanaan pencatatan CCB Indonesia harus selalu dibuat dengan akurat dan andal, dengan tujuan untuk memastikan bahwa transaksi-transaksi bisnis didokumentasikan secara efektif dan dibenarkan untuk dapat mengurangi risiko hukum. Tidak ada informasi pada catatan atau dokumen apapun yang boleh dirusak atau dipalsukan.
  - Buku yang wajar dan akurat harus tersedia untuk keperluan audit dan inspeksi untuk memastikan standar-standar yang tinggi dalam penyimpanan catatan.
  - Insan CCB Indonesia harus mematuhi semua undang-undang yang berlaku dan kebijakan manajemen mengenai catatan-catatan yang relevan yang diimplementasikan oleh CCB Indonesia.
  - Semua rekening atau transaksi "*off the record*" dalam kaitannya dengan pembayaran- pembayaran yang tidak semestinya adalah dilarang.

- Catatan-catatan dan data harus dipelihara dan dihancurkan sesuai dengan undang-undang yang relevan dan kebijakan-kebijakan manajemen CCB Indonesia mengenai catatan.
- Setiap dokumen, catatan atau data yang disyaratkan atau mungkin disyaratkan untuk tujuan litigasi atau investigasi, harus memberitahukan dan mengkonsultasikan dengan Satuan Kerja Kepatuhan, Divisi Legal atau Divisi Audit Internal terlebih dahulu.
- Kelalaian untuk pemenuhan permintaan dokumen-dokumen, catatan-catatan atau data-data yang disyaratkan, tersebut dapat mengakibatkan tuntutan hukum pidana atau perdata terhadap CCB Indonesia dan Insan CCB Indonesia yang bersangkutan.

## Perlindungan Bisnis dan Aktivitas Eksternal

### - **Insider Trading**

- *Insider Trading* dan pemberian informasi dari orang dalam kepada orang luar/menyampaikan informasi yang sensitif mengenai harga yang bukan untuk konsumsi publik tidak diperkenankan dan merupakan tindak pidana.
- Memberikan (*tipping*) informasi non-publik yang penting kepada seseorang yang mungkin membeli atau menjual surat berharga juga merupakan suatu pelanggaran terhadap undang-undang yang berlaku, baik oleh orang yang memberikan informasi tersebut atau orang yang menerima informasi tersebut.
- Semua Insan CCB Indonesia harus memperhatikan bahwa hukuman bagi pelaku *Insider Trading* dapat dikenai denda sampai dengan kurungan atau penjara.
- Disamping hal tersebut diatas seluruh Insan CCB Indonesia harus mewaspadaai adanya aktifitas yang tidak boleh dilakukan seperti halnya transaksi – transaksi yang dilarang (*Prohibited Transactions*) yaitu transaksi yang saat ini dilarang oleh Pemerintah maupun beberapa Badan dunia lainnya seperti *Office of Foreign Assets Control (OFAC) of the US Department of the Treasury, United Nations Security Council Resolutions (UN) dan European Union (EU)*, serta transaksi pembelian produk keuangan atau produk investasi lainnya yang bertujuan untuk menguntungkan kepentingan pribadi.

### - **Benturan Kepentingan (*Conflict of Interest*)**

- Insan CCB Indonesia tidak boleh dengan sengaja mengizinkan diri mereka sendiri untuk ditempatkan dalam suatu jabatan di mana kepentingan mereka berpotensi untuk atau benar-benar merugikan CCB Indonesia.
- Insan CCB Indonesia tidak boleh mengizinkan keputusan bisnis apapun dipengaruhi oleh atau dilihat sebagai dipengaruhi oleh kepentingan yang tidak berkaitan dengan CCB Indonesia. Suatu keputusan untuk melakukan transaksi bisnis dengan pihak manapun harus semata-mata didasarkan pada pertimbangan bisnis.
- Insan CCB Indonesia berkewajiban untuk memprioritaskan kepentingan CCB Indonesia.



- Insan CCB Indonesia dilarang untuk mengambil keuntungan untuk diri mereka sendiri (atau mengarahkan kepada suatu pihak ketiga) pada suatu kesempatan bisnis yang ada melalui penggunaan properti milik perusahaan, informasi atau jabatan, kecuali CCB Indonesia telah ditawarkan dan menolak kesempatan tersebut.
  - Setiap benturan kepentingan yang dirasakan/dilihat, potensial atau yang aktual wajib disampaikan untuk mendapatkan perhatian atasan dari Insan CCB Indonesia.
- **Hadiah dan Hiburan**
- “Hadiah” mencakup uang, barang atau jasa yang diberikan sekedar sebagai tanda persahabatan atau penghargaan. Hadiah juga bisa mencakup cinderamata, manfaat dan perlakuan khusus.
  - “Hiburan” dapat mencakup perjalanan ke luar negeri, nonton film, menyaksikan pagelaran musik, dan lainnya.
  - Pemberian hadiah dan hiburan yang digunakan untuk mempengaruhi suatu keputusan bisnis secara tidak wajar atau dapat mengakibatkan pemberian manfaat bisnis yang tidak adil/wajar merupakan suatu penyuapan.
  - Penyuapan dan korupsi bertentangan dengan kebijakan CCB Indonesia, sehingga setiap Insan CCB Indonesia yang bersalah karena melakukan atau menerima penyogokan atau korupsi harus dikenakan tindakan pendisiplinan/sanksi yang berat dan juga dapat dituntut dibawah undang-undang anti korupsi.
- **Komunikasi Eksternal**
- CCB Indonesia berkomitmen demi keterbukaan dan transparansi dalam melakukan komunikasi dengan pihak eksternal dan berusaha mendapatkan hubungan yang bersifat konstruktif dengan para pemangku kepentingan kunci (para investor, *regulator*, pemerintah, media, masyarakat dan lembaga swadaya masyarakat).
- **Komunikasi dengan Regulator**
- Semua komunikasi dengan para *regulator* harus dilakukan sesuai dengan pedoman dan/atau prosedur yang berlaku di CCB Indonesia. Permintaan dari *regulator* akan informasi harus dijawab dengan informasi yang lengkap, faktual dan akurat.
- **Komunikasi dengan Pers atau Media**
- Setiap pertanyaan pers atau media harus dengan segera dirujuk kepada pihak yang berwenang sebagai juru bicara/Komunikasi CCB Indonesia.
- **Tata Cara Mengenai Penggunaan Media Sosial**
- Akun sosial media pribadi harus terpisah dari pekerjaan
  - Hanya juru bicara CCB Indonesia yang diberi wewenang untuk melakukan komunikasi secara *online* atas nama CCB Indonesia
  - Harus jelas mengenai siapa yang diwakili pada forum, *blog* dan forum diskusi
- Tidak boleh ada penjualan atau pemasaran produk-produk CCB Indonesia, atau pemberian saran/nasihat keuangan pada halaman media sosial pribadi
  - Patuhi perjanjian kerahasiaan dan privasi
  - Hormatilah rekan kerja dan tempat kerja Anda, serta individu-individu dan komunitas lainnya
  - Ketidakpatuhan dapat mengakibatkan tindakan pendisiplinan, termasuk pemutusan hubungan kerja dengan CCB Indonesia. Jika melanggar undang-undang, maka harus bertanggung jawab secara pribadi.
  - Jika ragu, silakan bertanya. Jangan mengambil risiko dengan reputasi CCB Indonesia atau reputasi diri sendiri.
- **Tindakan/Tuntutan Hukum**
- Kecuali dilarang oleh undang-undang setempat, Insan CCB Indonesia harus memberitahukan kepada atasan langsung, Divisi Human Capital dan Divisi Legal dengan segera jika mereka adalah subjek dari tindakan/tuntutan hukum atau penyelidikan di manapun
  - Izin dari Divisi Sumber Daya Manusia harus didapatkan sebelum menerima jabatan politik atau menerima hubungan kerja, pengangkatan dan penugasan eksternal.
- **Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme**
- Insan CCB Indonesia harus mematuhi sepenuhnya undang-undang dan kebijakan yang berlaku yang berkaitan dengan pembiayaan untuk memerangi kegiatan/aktivitas teroris, anti perdagangan narkotik yang ilegal dan anti pencucian uang (*anti money laundering*).
- **Mematuhi Undang – Undang dan Peraturan – Peraturan**
- Setiap Insan CCB Indonesia bertanggung jawab untuk mengetahui dan mematuhi undang-undang dan peraturan Negara Republik Indonesia, termasuk tetapi tidak terbatas kepada hal-hal yang berkaitan dengan bisnis ekspor dan impor.
- **Agen/Konsultan/Pihak Ketiga**
- Insan CCB Indonesia harus melakukan penilaian bisnis yang tepat ketika menyeleksi/memilih pihak ketiga, sebagai rekan/mitra bisnis yang meliputi (namun tidak terbatas pada) kontraktor, agen, staf keagenan, konsultan, vendor dan pemasok barang dan jasa. Rekan/mitra bisnis tersebut tidak boleh melakukan sesuatu secara tidak langsung dimana seorang Insan CCB Indonesia dilarang untuk melakukannya menurut Pedoman Perilaku atau undang-undang dan peraturan-peraturan yang berlaku.
  - Insan CCB Indonesia harus melakukan uji kepatutan yang sesuai, untuk memastikan bahwa rekan/mitra bisnis adalah sesuai dengan tugas yang akan dilakukan, bahwa mereka mempunyai *track record* yang baik, dan tidak memanfaatkan hubungan mereka dengan CCB Indonesia atau penggunaan nama CCB Indonesia



dalam hubungan tindakan *illegal* apapun, penipuan, transaksi yang tidak etis atau tidak jujur, atau transaksi apapun yang mungkin menodai reputasi CCB Indonesia.

- o Insan CCB Indonesia harus memastikan bahwa rekan bisnis mengetahui dan berkomitmen terhadap prinsip-prinsip anti penipuan yang ditetapkan dalam Pedoman kode etik ini.
- o Insan CCB Indonesia tidak diperbolehkan membiarkan atau memberikan fasilitas pribadinya untuk dipergunakan nasabah/atau pihak ketiga dalam memanfaatkan transaksinya pada CCB Indonesia.
- o Insan CCB Indonesia tidak diperbolehkan menjadi kuasa nasabah/atau pihak ketiga dalam melakukan transaksi bisnis pada CCB Indonesia.

#### b. Bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya

Dalam rangka memberikan pemahaman dan menumbuhkan budaya kepatuhan bagi setiap karyawan, maka Perusahaan memberikan sosialisasi kode etik secara berkala kepada karyawan melalui pelatihan dan/atau *workshop*.

Setelah membaca dan memahami Kode Etik, Insan CCB Indonesia wajib memberikan Pengakuan atas Kode Etik pada formulir yang sudah ditentukan.

Setiap Insan CCB Indonesia yang melanggar ketentuan Kode Etik/Pedoman Perilaku dapat dikenakan tindakan pendisiplinan, termasuk tetapi tidak terbatas pada pemberhentian atau pemutusan hubungan kerja. Jika undang-undang atau peraturan-peraturan yang berlaku juga dilanggar, maka laporan resmi mungkin harus dibuat untuk otoritas yang relevan dan Insan CCB Indonesia dapat dikenakan denda atau sanksi pidana.

#### c. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan Perusahaan

CCB Indonesia beserta seluruh Insannya bertekad dan bertanggung jawab untuk mempertahankan tingkat integritas dan kejujuran yang tertinggi di lingkungan CCB Indonesia sehingga dapat terus memberikan pelayanan yang berkualitas bagi seluruh Indonesia dengan produk dan service yang dapat menunjang kesuksesan nasabah CCB Indonesia.

Dalam rangka meletakkan prinsip – prinsip dasar dari perilaku dan profesi yang diharapkan dari semua Insan Bank CCB Indonesia, maka disusunlah suatu pedoman perilaku dalam bentuk Pedoman Kode Etik.

Pedoman perilaku/Kode Etik berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh karyawan CCB Indonesia, serta menjadi dasar sikap dan tindakan etis yang berlaku dengan memperhatikan nilai-nilai utama perusahaan.

## Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen yang dilaksanakan Perusahaan.

CCB Indonesia mulai menerapkan Program Kepemilikan Saham oleh Manajemen dan/atau Karyawan pada tahun 2019, dengan mengacu kepada Peraturan OJK yang mengatur tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.

### Strategi Anti *Fraud*

Dalam rangka mencegah terjadinya kasus penyimpangan operasional dan pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan, khususnya *Fraud*, maka Bank CCB Indonesia melakukan peningkatan efektivitas pengendalian intern sebagai upaya meminimalisasi risiko *Fraud* dengan cara menerapkan Strategi Anti *Fraud*.

Efektivitas pengendalian *Fraud* dalam proses bisnis merupakan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris, sehingga diperlukan pemahaman yang tepat dan menyeluruh tentang *Fraud* oleh Direksi dan Dewan Komisaris agar dapat memberikan arahan dan menumbuhkan kesadaran untuk pengendalian risiko *Fraud* di CCB Indonesia.

Strategi Anti *Fraud* merupakan wujud komitmen Direksi dan Dewan Komisaris dalam mengendalikan *Fraud* yang diterapkan dalam bentuk sistem pengendalian *Fraud*.

Strategi anti *Fraud* merupakan bagian dari kebijakan *Fraud* yang ada. Dalam penerapannya berupa sistem pengendalian *Fraud* yang memiliki 4 (empat) pilar sebagai berikut:

1. Pencegahan  
Pilar pencegahan merupakan bagian dari sistem pengendalian *Fraud* yang memuat langkah-langkah dalam rangka mengurangi potensi risiko terjadinya *Fraud*, yang paling kurang mencakup kesadaran anti *Fraud*, identifikasi kerawanan, dan kebijakan mengenal pegawai.
2. Deteksi  
Pilar deteksi merupakan bagian dari sistem pengendalian *Fraud* yang memuat langkah-langkah dalam rangka mengidentifikasi dan menemukan *Fraud* dalam kegiatan usaha Bank, yang mencakup paling kurang memuat kebijakan dan mekanisme *whistleblowing*, pemeriksaan dadakan (*surprise audit*), dan sistem pengawasan.
3. Investigasi, Pelaporan, dan Sanksi  
Pilar investigasi, pelaporan, dan sanksi merupakan bagian dari sistem pengendalian *Fraud* yang paling kurang memuat langkah-langkah investigasi, pelaporan, dan pengenaan sanksi atas *Fraud* dalam kegiatan usaha Bank.
4. Pemantauan, Evaluasi dan Tindak Lanjut  
Pilar pemantauan, evaluasi, dan tindak lanjut merupakan bagian dari sistem pengendalian *Fraud* yang paling kurang memuat langkah-langkah dalam rangka pemantauan, evaluasi, dan tindak lanjut.

## Sistem Pelaporan Pelanggaran (*whistleblowing system*) di Perusahaan

Tuntutan untuk menerapkan *Good Corporate Governance* menjadi salah satu dasar menerapkan keterbukaan tersebut, dimana bank dituntut untuk mengambil langkah preventif dan memerangi praktek-praktek yang menentang *Good Corporate Governance*, dengan melaporkan pelanggaran-pelanggaran yang terjadi melalui sistem *whistleblowing*.

Sistem ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi semua karyawan untuk melaporkan pelanggaran-pelanggaran yang terjadi.

### a. Jalur Komunikasi dan Pelaporan

*Whistleblowing* perlu dibuat dengan keyakinan bahwa apa yang dilaporkan adalah benar. Pengaduan yang diungkapkan tanpa menyebutkan nama pelapor akan ditanggapi sesuai pertimbangan Auditor.

*Whistleblower* harus dapat memberikan informasi dan bukti yang jelas serta dapat ditelusuri dan ditindaklanjuti. Informasi dan bukti tersebut disampaikan kepada Direktur Utama Bank dengan tembusan kepada Kepala Divisi Audit Internal. Pengaduan pelanggaran yang diduga dilakukan oleh Manajemen (termasuk *supervisor* langsung), Direksi atau Dewan Komisaris, maka laporan harus ditujukan kepada Ketua Komite Audit dan Kepala Divisi Audit Internal.

### b. Perlindungan dan Bantuan untuk *whistleblower*

Keamanan (*Safety*) *whistleblower* yang menyampaikan pengaduan yang sebenar-benarnya sesuai dengan kebijakan *whistleblowing*, dan didasari dengan niat baik tidak akan terkena risiko pemecatan atau tindak balasan. Jaminan ini tidak berlaku bagi *whistleblower* yang dengan sengaja menyampaikan pengaduan yang tidak benar atau tidak didasari niat baik.

Kerahasiaan (*Confidentiality*): Bank akan melindungi identitas *whistleblower*, dan tidak akan mengungkapkan identitasnya tanpa ijin dari pihak yang bersangkutan. Jika timbul situasi tertentu dimana bank tidak dapat menyelesaikan masalah tanpa mengungkapkan identitas *whistleblower* (misalnya karena bukti tersebut diperlukan di pengadilan), bank akan mendiskusikan dengan *whistleblower* untuk menindaklanjutinya. Bank menjamin bahwa segala hal yang dilaporkan ke petugas bank akan ditangani dengan tingkat kerahasiaan yang tinggi.

Bank akan berupaya maksimal untuk melindungi kerahasiaan pihak-pihak yang melaporkan pelanggaran atau tersangka pelanggaran dan siapa saja yang memberikan informasi dalam proses penyidikan menurut peraturan hukum yang ada.

### c. Tanggapan terhadap Informasi

Petugas di Divisi Audit Internal yang terkait dengan *whistleblowing hotline* akan memberikan tanggapan atas semua pengaduan dan masalah-masalah yang ada melalui prosedur sebagai berikut:

- Dilakukan penyidikan/diinvestigasi oleh unit/Divisi yang tepat.
  - Dirujuk ke kepolisian melalui persetujuan Direksi.
- Kondisi diatas, disampaikan ke Komite Audit.

Dalam kondisi tertentu, pengaduan akan diselesaikan dengan kesepakatan tanpa perlu dilakukan penyidikan. Jika tindakan perlu segera dilakukan, maka hal ini bisa dilaksanakan sebelum penyidikan lain diselesaikan.

Pelaksanaan kebijaksanaan di atas tidak terbatas pada bobot pengaduan, kredibilitas pengaduan dan sejauh mana laporan dapat diverifikasi oleh sumber-sumber yang ada.

### d. Program Penghargaan

Bank mendorong seluruh karyawan untuk terlibat dalam implementasi *whistleblower* dan menginformasikan mengenai kejadian *fraud*, korupsi atau pelanggaran lainnya. Penghargaan akan diberikan berdasarkan peraturan Sumber Daya Manusia yang merupakan peraturan terpisah dari kebijakan *whistleblowing*.

### e. Dokumentasi dan Administrasi

Petugas Divisi Audit Internal bertanggung jawab sepenuhnya atas penerapan kebijakan ini dan menjamin kerahasiaan (*confidentiality*) atas catatan pelaporan serta hasil penyidikan/investigasi.

## Good Corporate Governance Self Assessment

Selama tahun 2019, CCB Indonesia telah melaksanakan *Good Corporate Governance self assesment* pada bulan Juni 2019 dan Desember 2019 keduanya dengan Peringkat : 2 (**Baik**).

## Kesimpulan Umum Pelaksanaan Good Corporate Governance

Berdasarkan analisis terhadap seluruh kriteria/indikator yang menjadi faktor penilaian penerapan Tata Kelola, disimpulkan bahwa :

### 1. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah memenuhi struktur tata kelola dalam menjalankan fungsi pengawasannya, tercermin dari telah terpenuhinya:

- Jumlah Anggota Dewan Komisaris
- Komposisi Dewan Komisaris
- Persyaratan dari masing-masing anggota Dewan Komisaris



- Pedoman tata tertib kerja Dewan Komisaris serta Pedoman Penyelenggaraan Rapat Dewan Komisaris
- Pedoman penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik sebagaimana tertuang dalam Risalah rapat dan memo internal.

Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali dalam hal penyediaan dana kepada pihak terkait dan hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank dan/atau peraturan perundangan yang berlaku dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan.

Dewan Komisaris melakukan pertemuan dalam rangka melakukan pengawasan serta memberikan nasihat, baik dengan Direksi maupun dengan Komite-Komite di bawahnya yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi.

Hasil pengawasan Dewan Komisaris disampaikan kepada Direksi dan menjadi masukan bagi Direksi dalam menjalankan tugas untuk mencapai kinerja yang baik

Secara umum Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris telah mengikuti ketentuan yang berlaku.

## 2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi telah memenuhi persyaratan struktur tata kelola, tercermin dari telah terpenuhinya:

- Jumlah Anggota Direksi beserta kriteria, independensi, dan persyaratan masing-masing anggota Direksi;
- Komposisi Direksi
- Seluruh jabatan Direksi dengan Direktur yang definitive disertai dengan pembidangan tugas sesuai dengan struktur organisasi Bank
- Pedoman tata tertib kerja Direksi serta Pedoman Penyelenggaraan Rapat Direksi

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi telah sesuai dengan anggaran Dasar Perusahaan dan Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi. Pengelolaan Bank senantiasa ditingkatkan, melalui perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan dan tetap dipertahankan serta dilanjutkan hingga saat ini.

Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank, membina, memimpin, dan membidangi Divisi sesuai dengan pembagian bidang supervisinya, serta melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

Tugas dan tanggung jawab Direksi telah terlaksana dengan baik, terbukti dari pembenahan yang terus diupayakan dan dilaksanakan.

Hasil rapat Direksi telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik

Secara umum Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi telah mengikuti ketentuan yang berlaku.

## 3. Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite

Kelengkapan Komite-komite yang membantu Dewan Komisaris, telah dimiliki oleh Bank, terdiri dari Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi & Nominasi; dan telah dilengkapi dengan Pedoman Pelaksanaan Tugas Komite.

Komposisi dan persyaratan anggota Komite Audit, dan Komite Remunerasi & Nominasi telah sesuai dengan ketentuan.

Pelaksanaan tugas komite-komite secara umum telah sesuai dengan pedoman tata tertib kerja masing-masing komite, tercermin dari aktivitas dan risalah rapat.

Setiap rapat telah dibuat risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.

Komite telah melaksanakan fungsinya sesuai ketentuan yang berlaku antara lain pemberian rekomendasi sesuai tugasnya kepada Dewan Komisaris.

Kinerja yang dihasilkan oleh masing-masing Komite dapat menunjang pengawasan Dewan Komisaris.

Area pengembangan terkait kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite adalah komposisi keanggotaan Komite Pemantau Risiko yang belum sepenuhnya memenuhi ketentuan Penerapan Tata Kelola sebagaimana diatur dalam POJK No. 55 / POJK.03/2016, karena berdampak pada aktivitas dan pelaksanaan rapat Komite Pemantau Risiko serta frekuensi pemberian rekomendasi oleh Komite Pemantau Risiko tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Secara umum Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite telah mengikuti ketentuan yang berlaku.

## 4. Penanganan Benturan Kepentingan

Penanganan benturan kepentingan telah diatur secara internal melalui Pedoman Penanganan Benturan Kepentingan. Namun demikian, selama tahun 2019 tidak terdapat permasalahan yang mengandung benturan kepentingan.

Secara umum Penanganan Benturan Kepentingan oleh Bank telah mengikuti ketentuan yang berlaku.

## 5. Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank

Bank telah memiliki Direktur Kepatuhan dan memiliki Divisi Kepatuhan yang melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai kebijakan dan pedoman kepatuhan.

Bank telah menyediakan sumber daya manusia dalam jumlah yang memadai, dan memiliki kompetensi yang cukup guna melaksanakan fungsi kepatuhan dan penerapan Anti Pencucian Uang & Pencegahan Pendanaan Teroris secara efektif, termasuk melakukan penunjukan *Compliance Officer* pada setiap kantor Bank, serta memiliki Divisi yang memastikan ketersediaan serta pengelolaan Kebijakan, Pedoman dan SOP (KSOP).

Disamping itu Bank telah memiliki AML System yang memadai untuk mendukung penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme

Fungsi Kepatuhan telah menetapkan kebijakan-kebijakan, menyusun pedoman, dan melakukan langkah-langkah untuk memastikan kesesuaian, kecukupan dan efektifitas peran fungsi kepatuhan pada seluruh lapisan struktur organisasi bank.

Bank telah melakukan upaya dalam meningkatkan kesadaran Kepatuhan melalui sosialisasi dan menyebarkan poster himbauan berbudaya kepatuhan.

Secara berkala Bank telah melakukan perbaikan dan peninjauan ulang terhadap parameter-parameter yang digunakan dalam pelaksanaan program APU PPT.

Kebijakan, pedoman, dan SOP Bank dilakukan *review* secara berkala.

Fungsi kepatuhan telah berperan dalam membantu proses perbaikan kepatuhan bank. Hal ini tercermin dari upaya yang telah dilakukan antara lain memberikan *compliance opinion*, *compliance review*, *compliance news*, *compliance checklist*, *compliance campaign*, sosialisasi peraturan serta menjadi *liaison officer* Otoritas Jasa Keuangan dan/atau Bank Indonesia, serta *regulator* lainnya.

Area pengembangan terkait Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank adalah masih diperlukan peningkatan kapasitas dan proses *dual control* dalam pelaporan kepada *regulator*, karena masih terdapat pengenaan sanksi kewajiban membayar akibat ketidakpatuhan di bidang pelaporan. Terhadap ketidakpatuhan ini Bank telah melakukan koreksi pelaporan, memenuhi kewajiban membayar sesuai jangka waktu yang ditetapkan, serta berupaya meningkatkan budaya kepatuhan dan *risk awareness* pada semua jenjang organisasi.

Secara umum Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank telah mengikuti ketentuan yang berlaku.

## 6. Penerapan Fungsi Audit Intern

Bank telah memiliki Divisi Audit Intern (SKAI), Piagam Audit, dan Kebijakan/Pedoman/SOP sebagai pedoman kerja.

Struktur organisasi Divisi Audit Intern (SKAI) telah mendukung independensi dan obyektivitas SKAI dalam melaksanakan tugas dan fungsinya mengacu pada Standar Profesional Audit Intern.

SKAI dalam melaksanakan tugasnya telah melakukan pemeriksaan berdasarkan risiko (*risk based audit*), dengan cakupan pemeriksaan SKAI yang luas, dan hasil pemeriksaan telah dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Fungsi Audit intern telah dilaksanakan secara memadai sehingga tersedia laporan yang memadai untuk Dewan Komisaris dan Direksi. Fungsi audit telah didukung dengan program audit untuk membantu berjalannya proses audit.

Laporan pelaksanaan dan pokok-pokok hasil audit intern secara berkala telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Pemeriksaan SKAI telah direalisasikan sesuai Rencana Pemeriksaan SKAI tahun 2019.

Area pengembangan terkait Penerapan Fungsi Audit Internal Bank adalah :

- Kecukupan kapasitas anggota SKAI masih perlu dikembangkan dan ditingkatkan lagi, antara lain melalui rekrutmen, pelatihan dan sertifikasi sesuai dengan tingkatannya.
- Perencanaan pemeriksaan yang tepat serta proses pemantauan tindak lanjut atas hasil pemeriksaan SKAI dan eksternal auditor, masih perlu ditingkatkan lagi.
- Penyusunan, cakupan, dan materi Laporan Pelaksanaan dan Pokok-Pokok Hasil Audit Intern masih perlu ditingkatkan

Secara umum Penerapan Fungsi Audit Intern Bank telah mengikuti ketentuan yang berlaku.

## 7. Penerapan Fungsi Audit Ekstern

Penugasan audit ekstern kepada Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik yang mempunyai reputasi baik didasarkan pada perjanjian kerja dengan ruang lingkup audit sesuai ketentuan yang berlaku.

Proses Penunjukan Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik oleh Bank telah sesuai ketentuan yang berlaku. Dalam pelaksanaan audit, Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik telah memenuhi aspek-aspek yang ditentukan dan melaksanakan audit secara independen serta memenuhi standar profesional akuntan publik dan perjanjian kerja serta ruang lingkup yang ditetapkan dalam ketentuan yang berlaku.

Pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan telah dilakukan oleh Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik sesuai dengan ruang lingkup audit sebagaimana diatur dalam ketentuan yang berlaku dan dievaluasi oleh Komite Audit, serta hasilnya dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Disamping audit atas informasi keuangan historis tahunan untuk Tahun Buku yang berakhir pada 31 Desember 2019, pada tahun 2019 juga telah dilakukan audit oleh Akuntan Publik terhadap laporan keuangan interim posisi 30 Juni 2019.



Laporan keuangan interim dimaksud merupakan salah satu dokumen yang harus disertakan sebagai bagian dari Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Terbatas V.

Secara umum Penerapan Fungsi Audit Ekstern Bank telah mengikuti ketentuan yang berlaku.

#### 8. Penerapan Manajemen Risiko Termasuk Sistem Pengendalian Intern.

Bank telah memiliki struktur organisasi yang memadai untuk mendukung penerapan manajemen risiko dan pengendalian intern antara lain Divisi Audit Intern, Divisi Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko, serta Divisi Kepatuhan. Selain itu Bank juga telah memiliki kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko yang memadai.

Selain membentuk Komite Manajemen Risiko, Bank juga telah membentuk Komite-Komite lainnya yang membantu pelaksanaan tugas Direksi yaitu Komite Kebijakan Perkreditan, Komite ALCO, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Kredit, dan Komite *Human Capital*. Perangkat struktur organisasi telah terpenuhi dengan terisinya seluruh jabatan dengan pejabat yang definitif.

Bank telah melakukan penyesuaian terhadap Kebijakan/ Pedoman/SOP yang dimiliki Bank diselaraskan dengan visi misi Bank pasca *merger* dan akuisisi, dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku

Dewan Komisaris dan Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya terkait dengan penerapan manajemen risiko. Perangkat organisasi, beserta Komite-Komite yang membantu pelaksanaan tugas Direksi saling berkoordinasi dalam mendukung penerapan manajemen risiko dan pengendalian intern. Direksi memastikan seluruh risiko yang material dan dampak yang ditimbulkan oleh risiko dimaksud telah ditindaklanjuti dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada Dewan Komisaris.

Direksi telah melakukan pengawasan terhadap kebijakan dan strategi manajemen risiko melalui pembahasan di berbagai rapat komite. Bank telah meningkatkan Kualitas Manajemen Risiko yang tercermin dari Profil Risiko Bank yang dipertahankan dikelola dengan baik.

Area pengembangan terkait Penerapan Manajemen Risiko dan Sistem Pengendalian Internal adalah Pengendalian internal dan penerapan tata kelola serta manajemen risiko yang efektif dalam pengelolaan SDM, TI, *accounting* dan pelaporan, serta kualitas mitigasi risiko kredit perlu ditingkatkan lagi. Disamping itu penerapan kebijakan *Fund Transfer Pricing* dalam rangka meningkatkan prinsip *fairness* dalam mengukur kinerja masing-masing unit bisnis dan mendukung efektivitas pengelolaan rentabilitas Bank perlu dipercepat.

Secara umum Penerapan Manajemen Risiko Termasuk Sistem Pengendalian Intern Bank telah mengikuti ketentuan yang berlaku.

#### 9. Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar.

Direksi Bank telah secara aktif menetapkan kebijakan-kebijakan, sistem dan prosedur yang cukup efektif dan memadai dalam mengatur penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar berikut monitoring dan penyelesaian masalah-masalah yang timbul akibat penyediaan dana yang dilakukan tersebut.

Proses penyediaan dana kepada Pihak terkait (*Related Party*) dan Penyediaan Dana Besar (*Large Exposure*) adalah pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap debitur-debitur besar, pengkinian secara berkala daftar pihak terkait, serta melakukan perbaikan dalam kebijakan dan prosedur. Pengambilan keputusan dilakukan tanpa intervensi dari pihak manapun.

Setiap penyediaan dana kepada Pihak Terkait dilakukan setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris

Tidak terdapat pelanggaran dan pelampauan BMPK selama periode *assessment*, dan setiap pelaporan terkait penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*) telah disampaikan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dan secara tepat waktu kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Secara umum Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar telah mengikuti ketentuan yang berlaku.

#### 10. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan, Laporan Pelaksanaan Tata Kelola dan Pelaporan Internal.

Laporan Publikasi Bulanan, Triwulanan, Tahunan, Publikasi Lain, dan Laporan pelaksanaan GCG Bank, serta Pelaporan internal senantiasa mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan yang berlaku

Penyusunan Laporan Publikasi Bulanan, Triwulanan, Tahunan dan Publikasi Lain, serta Laporan pelaksanaan GCG telah dilakukan melalui proses tata kelola yang baik serta memperhatikan cakupan yang harus dipenuhi sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pelayanan kepada nasabah disampaikan melalui penjelasan produk secara transparan serta penanganan pengaduan nasabah dengan tanggap, perbaikan kelemahan-kelemahan dalam rangka menindaklanjuti pengaduan nasabah yang baik. Informasi mengenai tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa disampaikan melalui website Bank.

Bank telah menerapkan prinsip transparansi terhadap kondisi keuangan dan non keuangan yang disampaikan melalui Laporan Publikasi Bulanan, Triwulanan, Tahunan, dan Publikasi Lain. Dalam Laporan Publikasi Tahunan, Bank telah melaporkan pelaksanaan Tata Kelola sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Secara umum Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan, Laporan Pelaksanaan Tata Kelola dan Pelaporan Internal telah mengikuti ketentuan yang berlaku.

### 11. Rencana Strategis Bank

Rencana Strategis Bank telah disusun dalam bentuk Rencana Bisnis Bank yang disesuaikan dengan Visi dan Misi Bank serta didukung sepenuhnya oleh seluruh *stakeholder*.

Rencana Bisnis Bank (RBB) telah disusun berdasarkan Peraturan OJK No. 5 /POJK.03/2016 dan SE OJK No. 25 /SEOJK.03/2016 tentang Rencana Bisnis Bank, serta berdasarkan kajian yang komprehensif dengan memperhatikan peluang bisnis dan kekuatan yang dimiliki bank serta mengidentifikasi kelemahan dan ancaman.

Pelaksanaan RBB dipantau dan diarahkan oleh Direksi, dan diawasi oleh Dewan Komisaris, serta dikomunikasikan kepada seluruh pemegang saham Bank melalui RUPS dan kepada semua fungsi kerja dalam Rapat Kerja.

Rencana Bisnis Bank yang disusun oleh Direksi beserta revisinya telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan telah dikomunikasikan kepada seluruh pihak. Rencana Bisnis Bank telah menggambarkan target pertumbuhan yang berkesinambungan dan memberikan manfaat ekonomis kepada seluruh *stakeholder* dan telah disesuaikan dengan arah dan model bisnis sebagai *Corporate Banking* sesuai visi dan misi Bank.

Rencana Bisnis Bank telah disampaikan kepada *regulator* sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Area pengembangan terkait Rencana Strategis Bank adalah Strategi Bisnis Bank masih perlu didukung dengan *road map* yang jelas dan terukur melalui berbagai pengembangan sehingga dapat meningkatkan dan menjaga *sustainability* kinerja rentabilitas Bank.

Secara umum Rencana Strategis Bank telah mengikuti ketentuan yang berlaku.

Sehingga dengan demikian, pada tahun 2019 CCB Indonesia telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum **baik**, tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.





## Laporan Komite-Komite

### Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengawasan secara efektif dan independen, Dewan Komisaris didukung oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi.

Dalam rangka mendukung peningkatan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) dan mengoptimalkan pengawasan melekat oleh Dewan Komisaris, serta memastikan berjalannya sistem pengendalian intern pada semua level kegiatan operasional, telah dituangkan dalam Piagam Komite Audit (*Committee Audit Charter*) sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, Pedoman dan Tata Tertib Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta perubahan anggota Komite-Komite dibawah Dewan Komisaris.

Selama tahun 2019 pelaksanaan tugas komite-komite yang membantu Dewan Komisaris sudah berjalan sesuai dengan Rencana Kerja dan jadwal rapat tahunan.

#### Tugas dan Tanggung jawab Komite Audit

- Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
- Melakukan penelaahan informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Bank.
- Melakukan penelaahan terhadap pengaduan terkait dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Bank.
- Melakukan penelaahan kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Bank.
- Memberikan pendapat independen dalam hal terjadinya perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan atas jasa yang diberikannya.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan Publik yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan *fee* (imbalan jasa).
- Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal.
- Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan kerja Audit Internal, Akuntan Publik, dan hasil pengawasan Bank Indonesia guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
- Bertanggung jawab menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Bank.
- Berkewajiban menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi Bank.

#### Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

- Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
- Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

#### Tugas dan Tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi adalah membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, meliputi :

- Terkait dengan tugas remunerasi, Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki tugas dan tanggung jawab berikut :
  - Komite Remunerasi dan Nominasi wajib melakukan evaluasi terhadap kebijakan dan sistem remunerasi.
  - Komite Remunerasi dan Nominasi wajib memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai :
    - Kebijakan dan sistem remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
    - Kebijakan dan sistem remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
  - Komite Remunerasi dan Nominasi wajib memastikan bahwa kebijakan remunerasi paling kurang sesuai dengan:
    - Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku,
    - Prestasi kerja individual,
    - Kewajaran dengan *peer group*,
    - Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Bank.
- Terkait dengan tugas nominasi, Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki tugas dan tanggung jawab berikut:
  - Komite Remunerasi dan Nominasi wajib menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.



- b. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
- c. Komite Remunerasi dan Nominasi wajib memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit atau Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.
- d. Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan penilaian terhadap calon anggota Dewan Komisaris, atau calon Direksi, atau calon Pihak Independen. Penilaian dilakukan berdasarkan kompetensi, dan rekam jejak (*track record*) dari para kandidat, dapat juga dilakukan melalui wawancara dengan kandidat.

Untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugasnya, setiap komite telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja.

Pelaksanaan tugas Komite-Komite selama tahun 2019 terlihat dari adanya risalah rapat komite, catatan-catatan yang berisi rekomendasi kepada Dewan Komisaris, catatan-catatan dan/atau kertas kerja pemantauan dan evaluasi sesuai fungsi masing-masing komite sebagai berikut:

#### 1. Aktivitas Komite Audit

Selama tahun 2019 Komite Audit telah menyelenggarakan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali dan telah memberikan usulan, masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Komite Audit merekomendasikan kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sungkoro dan Surja (*a member of Ernst and Young*) yang mempunyai reputasi secara internasional dan berpengalaman melakukan audit umum bank-bank papan atas.

#### 2. Aktivitas Komite Pemantau Risiko

Selama tahun 2019 Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan rapat sebanyak 4 (empat) kali dan telah memberikan usulan, masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

#### 3. Aktivitas Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama tahun 2019 Komite Remunerasi dan Nominasi telah menyelenggarakan rapat sebanyak 6 (enam) kali dan telah memberikan usulan, masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Komposisi anggota komite-komite dibawah Dewan Komisaris sudah sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha CCB Indonesia. Seluruh anggota Komite di bawah Dewan Komisaris memiliki rekam jejak (*track record*) integritas, akhlak, dan moral yang baik yang terus dipertahankan oleh masing-masing individual.

Keputusan rapat komite diambil berdasarkan musyawarah mufakat dan/atau suara terbanyak. Hasil rapat komite telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik. Hasil rapat komite selalu diupayakan agar dapat dijadikan bahan pertimbangan dan rekomendasi bagi Dewan Komisaris dalam pengambilan keputusan.



## *"Cattleya Chialin"*

Cattleya Chialin adalah anggrek hasil persilangan antara Blc. Maitland. dengan Blc. Oconee. Bunga ini memiliki kelopak merah-magenta merah & sepal, bibirnya magenta dengan urat keemasan.

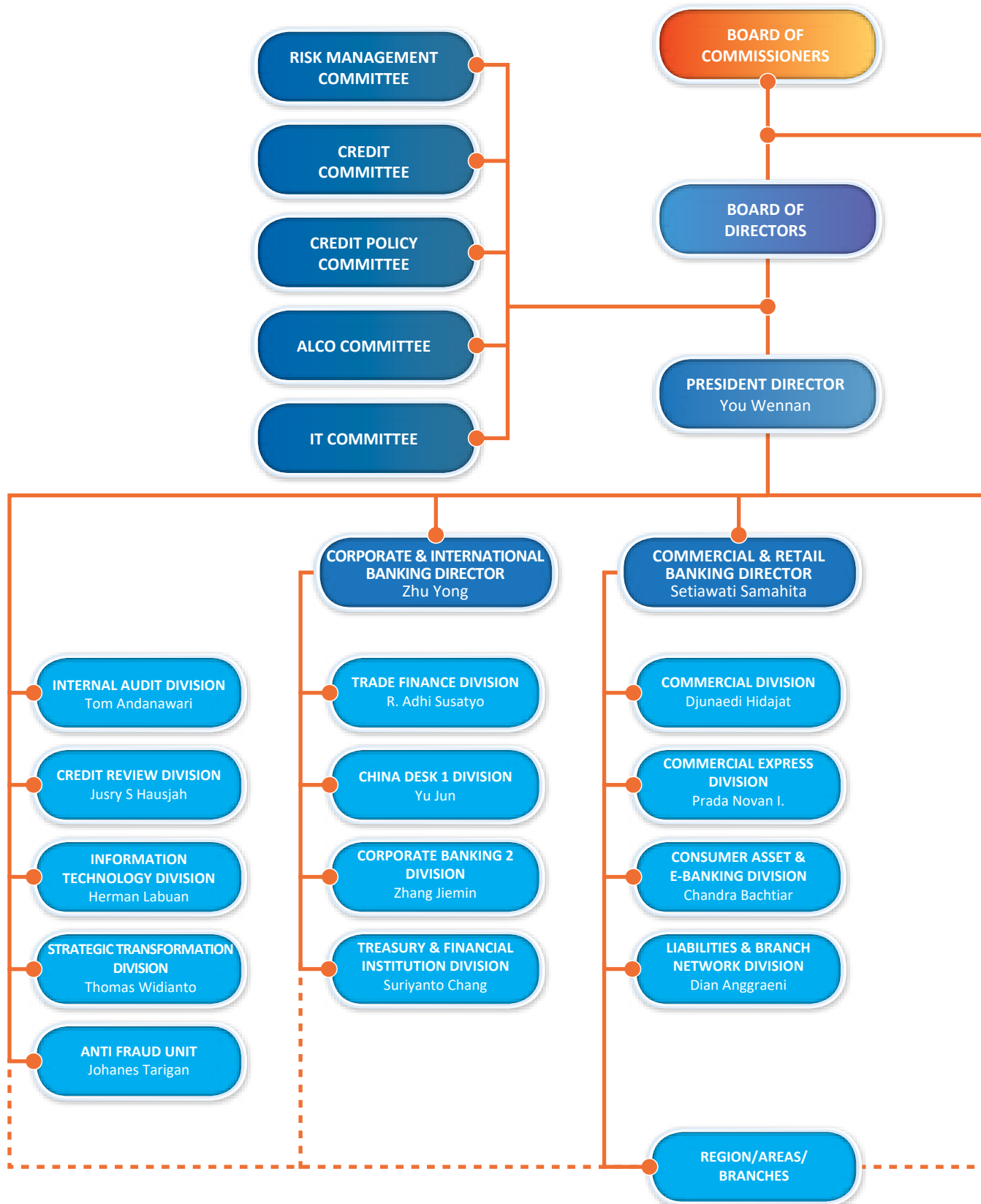


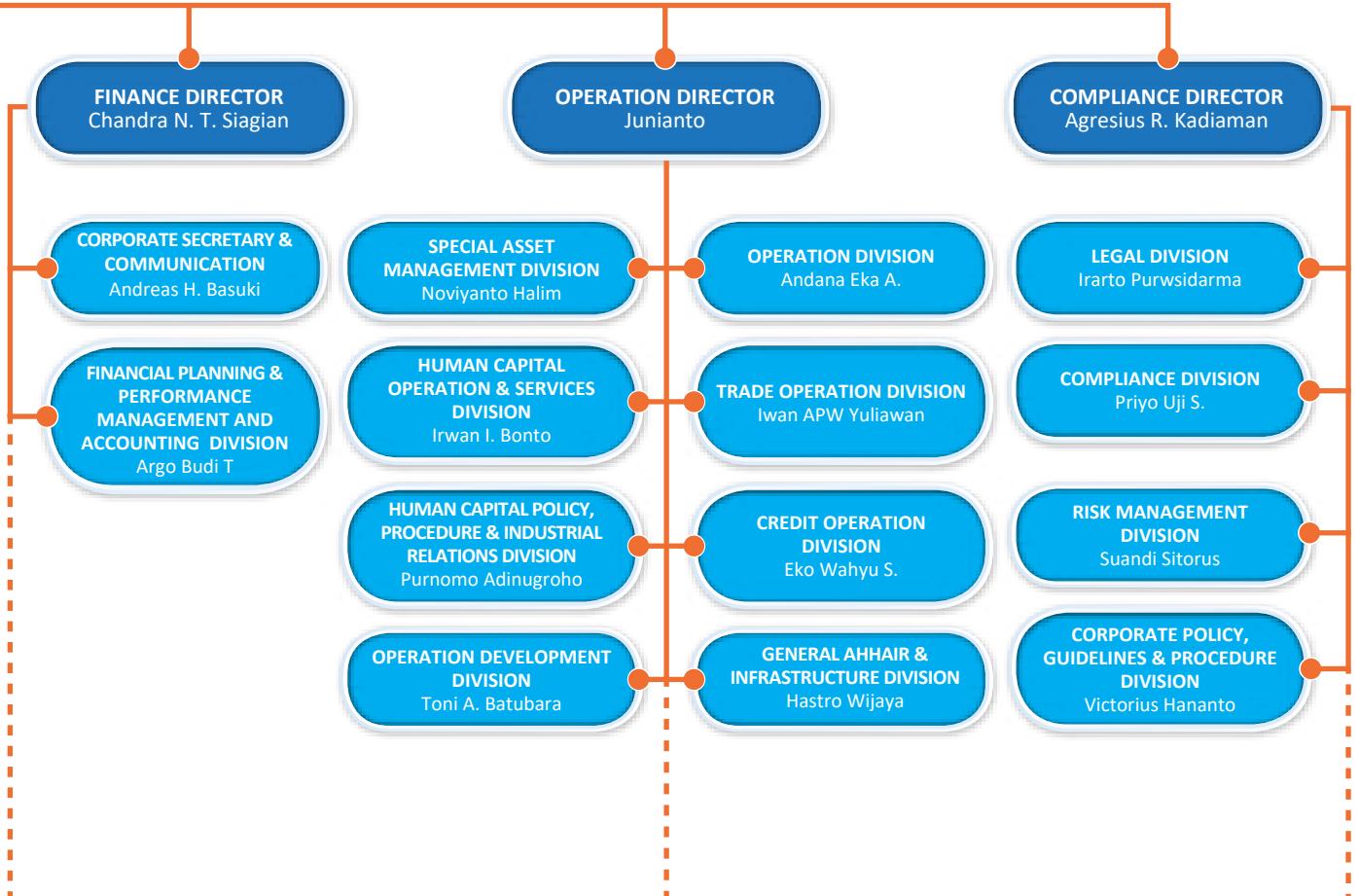
05

# Informasi Perusahaan



# Struktur Organisasi







## Profil Dewan Komisaris



**Sun Jianzheng**  
Komisaris Utama

**W**arga Negara China, lahir di Hebei, China pada tahun 1963. Memperoleh gelar Sarjana bidang Hukum dari Peking University, China tahun 1986 dan gelar Master bidang Hukum dari Peking University, China tahun 1988, serta gelar Doktorat bidang National Economics dari Peking University, China tahun 2003.

Menjadi Komisaris Utama Perseroan sejak 25 Januari 2019. Mengawali karirnya di China Investment Consulting Corporation pada Agustus 1988 hingga Mei 1990. Selanjutnya memulai karir di China Construction Bank Corporation pada Mei 1990 hingga saat ini, menduduki berbagai jabatan kunci dan strategis, diantaranya sebagai Deputy General Manager of Institutional Reform Executive Office, Deputy General Manager of Asset & Liability Management Department, Deputy General Manager of International Business Department (setara GM level at Head Office) dan posisi terakhir sebagai General Manager of Equity and Investment Management Department, yang bertanggung jawab atas investasi ekuitas domestik dan asing, manajemen kepemilikan saham anak perusahaan dan *rural bank*, manajemen kerjasama strategis dengan investor strategis, sejak Juni 2015 hingga sekarang. Pada periode Oktober 2008 hingga Agustus 2015 beliau merangkap jabatan di China Construction Bank (London) Limited sebagai Non-Executive Director, disamping jabatan utama di China Construction Bank Corporation, Head Office.

Beliau efektif jabatan menjadi Komisaris Utama Perseroan mulai 25 Januari 2019, disamping jabatan utama sebagai General Manager of Equity and Investment Management Department dari China Construction Bank Corporation.

Sebagai Komisaris (Utama) Non Independen menjalankan tugas fungsional dari China Construction Bank Corporation (pemegang saham Bank yang berbentuk badan hukum).

Pelatihan yang diikuti di tahun 2019 sebagai berikut:

1. *Training Course "China Construction Bank University Working Conference and Dean"* oleh China Construction Bank University di Shenzhen pada 25 Februari-1 Maret 2019
2. *Forum of Industry – Education Integration Alliance for New Financial Talents* oleh CCB Corporation pada tanggal 24 Juni 2019 di China.

Sebagai anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-11/D.03/2019 tanggal 17 Januari 2019.

**W**arga Negara China, lahir di Shanxi, China pada 11 Juni 1970. Memperoleh gelar Sarjana bidang Ekonomi dari Renmin University of China tahun 1992 dan gelar Master dari University of International Business and Economics, jurusan International Accounting Management lulus pada tahun 1997.

Diangkat menjadi Komisaris melalui RUPS tanggal 14 Oktober 2016, dan dinyatakan efektif pengangkatannya sejak tanggal 6 Juni 2017 sampai sekarang.

Mengawali karirnya di China Construction Bank Corporation mulai Juli 1997 sebagai Business Manager yang bertanggung jawab dalam pengelolaan aset / kewajiban. Pada periode Oktober 2000 hingga Maret 2001 menduduki berbagai jabatan strategis di China Construction Bank Corporation. Selanjutnya periode Maret 2001 hingga Juli 2008 diangkat sebagai Chief Manager and Deputy Chief Manager yang bertanggung jawab di *Financial Market Department*. Kemudian periode Maret 2008 hingga saat ini diangkat menjadi Deputy General Manager and Chief Manager yang bertanggung jawab atas investasi strategis Bank di *Equity and Investment Management Department*.

Sebagai Komisaris Non Independen menjalankan tugas fungsional dari China Construction Bank Corporation (pemegang saham Bank yang berbentuk badan hukum).

Pelatihan yang diikuti di tahun 2019 sebagai berikut:

1. *Training Course "Systematic Banking Expert"* oleh Nankai University in Tianjin pada 24 - 26 September 2019
2. *Training Course "Consolidated Report System"* oleh CCB Corporation in Beijing pada 12 Desember 2019

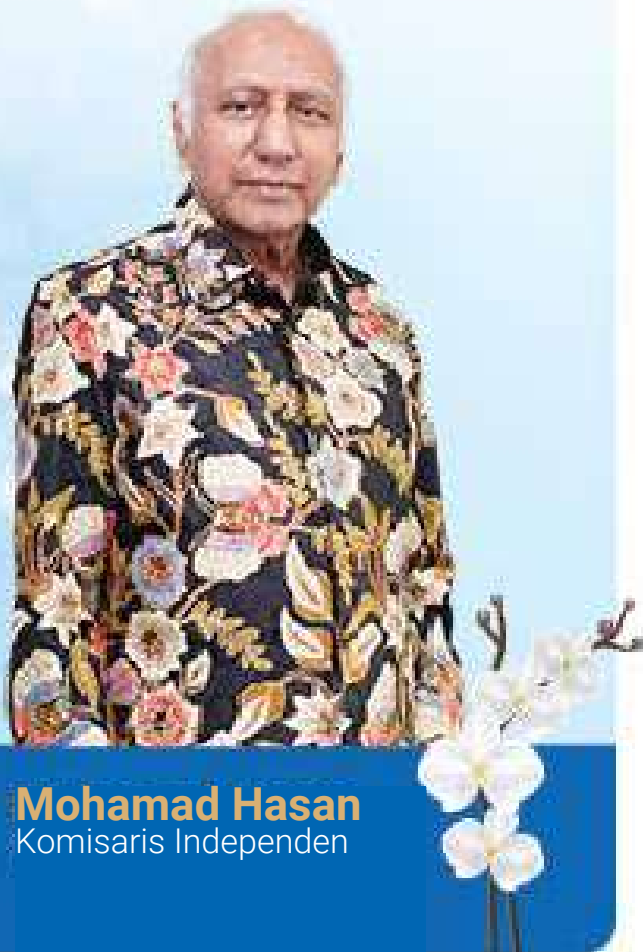
Sebagai anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.1.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-93/D.03/2017 tanggal 5 Juni 2017.

Penugasan Khusus:

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 27 September 2017 sampai saat ini



**Qi Jian Gong**  
Komisaris



**Mohamad Hasan**  
Komisaris Independen

**W**arga Negara Indonesia, lahir di Palembang pada tahun 1944. Meraih gelar Sarjana Hukum tahun 1972 dari Universitas Sriwijaya, Palembang.

Menjadi Komisaris Independen sejak 24 Juni 2010 dan dilanjutkan setelah *merger* antara Bank Windu dan Bank Anda per 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016.

Mengawali karirnya di Citibank Jakarta mulai Mei 1974 hingga April 1977. Kemudian berkarir di PT Multinational Finance Corporation (PT Multicor) mulai Mei 1977. Pada periode Agustus 1985 hingga Oktober 1991 diangkat sebagai Direktur Eksekutif, Selanjutnya periode November 1991 sampai Januari 2003 diangkat sebagai Presiden Direktur. Kemudian di PT Bank Multicor sebagai Komisaris Independen pada Juni 2003 sampai Juni 2008. Mulai Oktober 2008 hingga 2009 menjabat sebagai Komisaris pada beberapa perusahaan swasta nasional di Jakarta. Dan sejak Mei 2010 diangkat kembali sebagai Komisaris Independen di Perseroan.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2019 sebagai berikut :

1. Seminar *"Economic Outlook 2019"* oleh Faisal Basri di Jakarta pada 15 Februari 2019
2. *Workshop "Building Highly Effective Individual"* oleh MSCO Learning Partner di Jakarta pada 16 Februari 2019
3. Seminar *"Bank VS Fintech"* oleh Dana Indonesia di Jakarta pada 16 Februari 2019
4. *Training "Interest Rate Risk in the Banking Book"* oleh Risk Management Guard di Jakarta pada 4 Desember 2019

Sebagai anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-101/D.03/2016 tanggal 30 November 2016.

Penugasan Khusus:

Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 22 Oktober 2010 sampai saat ini.

Ketua Komite Audit sejak 14 Maret 2017 sampai saat ini.



**W**arga Negara Indonesia, lahir di Malang, Jawa Timur pada tahun 1954. Meraih gelar Sarjana Keuangan tahun 1981 di California State University, Los Angeles, Amerika Serikat.

Menjadi Komisaris Independen sejak 2 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-173/PB.121/2016.

Memulai karir di PT Bank Antardaerah sejak tahun 1982 pada berbagai posisi penting. Pada tahun 1990 diangkat sebagai Presiden Direktur, dan tahun 1999 sebagai Ketua Dewan Audit PT Bank Antardaerah. Mulai Maret 1999 menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2019 sebagai berikut :

1. Seminar *"Economic Outlook 2019"* oleh Faisal Basri di Jakarta pada 15 Februari 2019
2. *Workshop "Building Highly Effective Individual"* oleh MSCO Learning Partner di Jakarta pada 16 Februari 2019
3. Seminar *"Bank VS Fintech"* oleh Dana Indonesia di Jakarta pada 16 Februari 2019
4. *Training "Interest Rate Risk in the Banking Book"* oleh Risk Management Guard di Jakarta pada 4 Desember 2019

Sebagai anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-63/D.03/2016 tanggal 27 Oktober 2016.

Penugasan Khusus:

Ketua Komite Pemantau Risiko sejak 21 Februari 2017

Komisaris Independen tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Perseroan, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.



**Yudo Sutanto**  
Komisaris Independen



## Profil Direksi



**You Wennan**  
Direktur Utama

**W**arga Negara China, lahir di Fujian, China tahun 1967. Memperoleh gelar Sarjana bidang *Automatic control* dari Northwestern Polytechnic University - China tahun 1991.

Menjadi Direktur Utama Perseroan sejak 2 Mei 2018 berdasarkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-88/D.03/2018. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak 30 November 2016.

Memulai karir pada China Construction Bank (“CCB”) di Fuzhou Branch sejak September 1991 sebagai Business Manager. Pada Juni 1992 sebagai Business Manager CCB Fujian Province Branch IT Department, kemudian pada Maret 2000 - Februari 2007 menjadi Deputy General Manager.

Dan pada Februari 2007 bertugas di CCB Fujian Province Branch Corporate Banking Department sebagai Deputy General Manager. Selanjutnya Februari 2008 sebagai General Manager di CCB Fujian Province Branch Institution Clients Department. Pada Maret 2010 menjadi General Manager di CCB Longyan Branch. Kemudian bertugas di CCB Quanzhou Branch pada Januari 2014 sebagai General Manager.

Pada Oktober 2014 menjadi deputy director dari agency services companies dan management committee di CCB Fujian Branch.

Selanjutnya mulai April 2016 bertugas di Indonesia menjadi Deputy Head of the Preparatory Team hingga November 2016 efektif menjadi Direktur Perseroan. Kemudian mulai 2 Mei 2018, beliau efektif menjadi Direktur Utama Perseroan.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2019 sebagai berikut :

1. Seminar “*Economic Outlook 2019*” oleh Faisal Basri di Jakarta pada 15 Februari 2019
2. *Workshop “Building Highly Effective Individual”* oleh MSCO Learning Partner di Jakarta pada 16 Februari 2019
3. Seminar “*Bank VS Fintech*” oleh Dana Indonesia di Jakarta pada 16 Februari 2019
4. *Training “Interest Rate Risk in the Banking Book”* oleh Risk Management Guard di Jakarta pada 4 Desember 2019

Sebagai Direktur Utama, beliau memimpin Direksi lainnya, dan membawahi bidang Audit Intern, *Credit Review*, *Information Technology*, *Strategic Transformation* dan *Anti Fraud*.

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-88/D.03/2018 tanggal 27 April 2018.

**W**arga Negara China, lahir di China pada tahun 1975. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Shanghai Finance and Economics University, China tahun 1996 dan gelar Master bidang Akuntansi dari Tsinghua University, China tahun 2008.

Menjadi Direktur Perseroan sejak 29 Maret 2019. Mengawali karirnya di China Construction Bank Corporation (CCB) pada Juli 1996 di berbagai jabatan kunci dan strategis. Dimulai pada CCB Guizhou Branch di Accounting Department hingga Februari 2001, dilanjutkan ke CCB Tongren Branch hingga Juli 2003 dengan jabatan terakhir sebagai General Manager of Finance & Accounting Department. Kembali ke CCB Guizhou Branch sampai Oktober 2014 posisi terakhir sebagai General Manager of Investment Banking Department. Pada Oktober 2014 beliau diangkat menjadi Director di CCB Guiyang Jingrui Branch dan kemudian pada November 2014 diangkat menjadi President Director di CCB Guiyang Jingrui Branch, dalam hal ini bertanggung jawab atas manajemen komprehensif CCB Guiyang Jingrui Branch, termasuk pengembangan bisnis, pengendalian internal risiko, dan lainnya.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2019 sebagai berikut:

1. *Training "Pembekalan Treasury Level 3"* oleh Ikatan Bankir Indonesia - Banking Competency Center pada tanggal 20 Februari 2019 di Jakarta
2. *Training "Sertifikasi Treasury Level Advance"* oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan pada tanggal 23 Februari 2019 di Jakarta
3. *Training "The Global Changes and Major Risk Prevention Capacity Enhancement"* oleh London School of Economics and Political Science pada 14 September 2019 di London
4. *Training "Interest Rate Risk in the Banking Book"* oleh Risk Management Guard pada 4 Desember 2019 di Jakarta

Sebagai Direktur, membawahi bidang *Corporate Banking, China Desk, Trade Finance, Treasury* dan *Financial Institution*.

Sebagai anggota Direktur memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016, dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. No. KEP-4/D.03/2019 tanggal 4 Januari 2019.



**Zhu Yong**

Direktur Corporate & International Banking



**Setiawati Samahita**  
Direktur Commercial & Retail Banking



**W**arga Negara Indonesia, lahir di Rumbai tahun 1961. Memperoleh gelar Sarjana Teknologi Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian Jurusan Ilmu Pangan dan Gizi dengan predikat Sangat Memuaskan dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1984 dan gelar Magister *Management* jurusan *Management* dari PPM School of Management Jakarta pada tahun 2007 dengan predikat *Cum Laude*.

Menjadi Direktur Perseroan sejak Juni 2010 dan dilanjutkan setelah *merger* antara Bank Windu dan Bank Anda per 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016.

Mengawali karir di PT Sanmaru Food Manufacturing (PT Indofood S.M) sebagai Asisten Research & Development Manager Snack Food sejak Maret 1985 sampai Maret 1986. Kemudian pada April 1986 di Radio FEBC Manila Jakarta (YASKI) sebagai Kepala Studio Rekaman sampai Desember 1988. Memulai karir perbankan di Bank Bali pada Juni 1990 sebagai Officer Development Program hingga Desember 1990. Selanjutnya menempati berbagai jabatan sebagai Account Officer mulai Desember 1990 hingga Februari 1995, sebagai Team Leader Commercial Loan Bogor pada Maret 1995 sampai Oktober 1995. Diangkat sebagai General Manager pada PT Bank Bali Bogor mulai November 1995 hingga Desember 1995. Pada saat yang sama merangkap sebagai Komisaris pada BPR Bali Dayaupaya Mandiri pada Juli 1995 sampai Mei 1998. Kemudian sebagai Chief General Manager mulai Januari 1996 hingga Mei 2000, dan sejak Juni 2000 diangkat sebagai General Manager Forex Trading Business sampai Agustus 2000. Selanjutnya berkarir di PT Bank Lippo sebagai Deputy Regional Head mulai September 2000 hingga Februari 2001. Kemudian berkarir di PT Bank OCBC NISP sebagai Pimpinan Cabang Bogor mulai Maret 2001 sampai Januari 2005. Dilanjutkan sebagai Branch Dept Head Reg.2 mulai Februari 2005 hingga Juni 2006, dan diangkat sebagai Region Head Reg. 5 sejak Juli 2006 sampai Januari 2009. Pada Januari 2009 menduduki jabatan sebagai Senior Corporate Executive merangkap Region Head Sumatra hingga November 2009.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2019 sebagai berikut :

1. Seminar "*Economic Outlook 2019*" oleh Faisal Basri di Jakarta pada 15 Februari 2019
2. *Workshop "Building Highly Effective Individual"* oleh MSCO Learning Partner di Jakarta pada 16 Februari 2019
3. Seminar "*Bank VS Fintech*" oleh Dana Indonesia di Jakarta pada 16 Februari 2019

Sebagai Direktur, membawahi bidang *Commercial, Commercial Express, Consumer Assets, e-Banking, Liabilities & Branch Network* dan *Regions/Areas/Branches*.

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-103/D.03/2016 tanggal 30 November 2016.

**W**arga Negara Indonesia, lahir di Rembang tahun 1967. Memperoleh gelar Sarjana jurusan Ekonomi / Manajemen dari Universitas Kristen Satya Wacana – Salatiga (UKSW) pada tahun 1991 dan gelar Magister *Management* jurusan *Management (MM Executive)* dari Prasetya Mulya Graduate School - Jakarta pada tahun 2002.

Menjadi Direktur Perseroan sejak Agustus 2013 dan dilanjutkan setelah *merger* antara Bank Windu dan Bank Anda per 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016.

Memulai karir pada PT Bank Universal, Tbk (sekarang menjadi PT Bank Permata, Tbk) dari Mei 1992 hingga Maret 1993 sebagai *Trainee Management Development Program (MDP)*. Pada April 1993 diangkat sebagai *Account Officer* Cabang Semarang hingga Mei 1995. Pada Juni 1995 menjabat sebagai *Team Leader Corporate Banking* Jakarta sampai Desember 1997. Kemudian pada Januari 1998 hingga Desember 1999 menjadi *Caretaker* Kepala Cabang Bandung. Selanjutnya pada Januari 2000 menduduki jabatan sebagai *Account Manager* Jakarta sampai Maret 2003. Pada April 2003 menjadi *Team Leader - Parts, Tools & Machinery*. Mulai Mei 2003 berkarir pada PT Bank NISP Tbk sebagai *Credit Risk Section Head* Jakarta hingga Desember 2004. Pada Januari 2005 hingga September 2005 menjabat sebagai *Commercial Credit Development Head*. Kemudian mulai September 2005 diangkat sebagai *Corporate Business Head* Jakarta, hingga Januari 2006. Dilanjutkan sebagai *Marketing Coordinator* Jakarta V hingga Februari 2006. Lalu menjabat sebagai *Marketing Departement Head Regional V* Jakarta dan Pimpinan Cabang Bekasi merangkap *Area Coordinator* mulai Februari 2006 sampai Januari 2009. Dilanjutkan sebagai *Distribution Head Metro Surabaya (Emerging Business and Commercial Head)* pada Januari 2009 hingga Juni 2010. Mulai Juli 2010 berkarir di PT Bank Windu Kentjana International, Tbk sebagai *Regional Head Jabodetabek* sampai Desember 2010. Kemudian diangkat sebagai *Regional Head Sumatera, Bali, Pontianak & Jatabek* pada Januari 2011 hingga Agustus 2013.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2019 sebagai berikut :

1. Seminar "*Economic Outlook 2019*" oleh Faisal Basri di Jakarta pada 15 Februari 2019
2. *Workshop "Building Highly Effective Individual"* oleh MSCO Learning Partner di Jakarta pada 16 Februari 2019
3. Seminar "*Bank VS Fintech*" oleh Dana Indonesia di Jakarta pada 16 Februari 2019
4. Seminar "*Encountering Digital Era of Banking Operation*" oleh Bank Indonesia di Bali pada 29 Agustus 2019
5. *Training "Interest Rate Risk in the Banking Book"* oleh Risk Management Guard di Jakarta pada 4 Desember 2019

Sebagai Direktur, membawahi bidang *Operation, Trade Operation, Credit Operation, General Affair & Infrastructure, Special Assets Management, Human Capital* dan *Operation Development*.

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.1.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-109/D.03/2016 tanggal 30 November 2016.



**Junianto**  
Direktur Operation



**Chandra N T Siagian**  
Direktur Finance

**W**arga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1971. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 1994.

Menjadi Direktur Perseroan sejak November 2018.

Memulai karir di perbankan pada Bank HSBC pada September 1994 hingga September 2004 di berbagai bidang seperti *Financial Controller*, *IT Business Analyst*, *Customer Services* dan *Treasury Services* dengan berbagai jabatan penting diantaranya sebagai Head of Finance.

Setelah itu, melanjutkan karir di Standard Chartered Bank sejak September 2004 hingga Februari 2007 sebagai Head of Business Finance and Strategic Customer Management for Consumer Banking. Kemudian mulai Maret 2007 sampai April 2009 berkarir di Bank Permata dengan jabatan Head of Change Management/Strategic Performance Management.

Pada Mei 2009 sebagai Head of Business Planning and Analytics di Barclays Bank hingga Juni 2010. Selanjutnya, pada Juli 2010 kembali berkarir di Bank Permata dengan sejumlah jabatan kunci, terakhir sebagai Head of Performance Management & Corporate Planning hingga Juli 2018.

Pelatihan yang diikuti di tahun 2019 sebagai berikut :

1. Seminar "*Economic Outlook 2019*" oleh Faisal Basri di Jakarta pada 15 Februari 2019
2. *Workshop "Building Highly Effective Individual"* oleh MSCO Learning Partner di Jakarta pada 16 Februari 2019
3. Seminar "*Bank VS Fintech*" oleh Dana Indonesia di Jakarta pada 16 Februari 2019
4. *Training "Interest Rate Risk in the Banking Book"* oleh Risk Management Guard di Jakarta pada 4 Desember 2019

Sebagai Direktur, membawahi bidang *Corporate Secretary & Communication* dan *Financial Planning & Performance Management & Accounting*.

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-188/D.03/2018 tanggal 14 November 2018.

**W**arga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1967. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Manajemen dari Universitas Indonesia pada tahun 1991 dan gelar Master of Business Administration dari *Nanyang Technology University*, Singapore pada tahun 2003.

Menjadi Direktur Perseroan sejak 6 Februari 2019.

Memulai karir di perbankan pada Citibank N.A. pada April 1991 hingga April 1997, diantaranya sebagai Financial Control Staff, Relationship Manager dan terakhir menjabat sebagai *Assistant Vice President, Financial Institutions and Custody*. Setelah itu, melanjutkan karir di PT Bank Danamon Tbk sejak Mei 1997 hingga November 1999 dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Divisi *Treasury and International*.

Sejak November 1999 hingga Juli 2002 bekerja di Badan Penyehatan Perbankan Nasional pada berbagai posisi kunci seperti Kepala Divisi Restrukturisasi Bank dan Kepala Divisi Manajemen Risiko dan Kepatuhan. Pada periode November 1999 hingga November 2000 ditunjuk sebagai Anggota Tim Pengelola di PT Bank Bali Tbk dalam rangka proses penyehatan dan rekapitalisasi bank.

Setelah menyelesaikan studi Strata 2 di Nanyang Technology University, memulai karir lagi sebagai Advisor di PT Trans Pacific Petrochemical Indotama pada September 2003 sampai Februari 2004. Kemudian pada Februari 2004 diangkat menjadi Direktur Keuangan di PT Tuban Petrochemical Industries hingga Mei 2004. Pada Mei 2004 kembali ke PT Trans Pacific Petrochemical Indotama sampai Agustus 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Wakil Presiden Direktur dan Chief Financial Officer.

Melanjutkan karir di PT Sampoerna Strategic, Unit Bisnis Micro Finance pada Agustus 2008 sebagai Chief Financial Officer dan Acting Chief Risk Officer sampai dengan Desember 2011. Pada periode Januari 2012 hingga April 2015 diangkat menjadi Direktur Keuangan di PT Bank Sahabat Sampoerna. Selanjutnya menjadi *Country Channel Partner* di BIG APC Singapore pada Mei 2015 hingga Juli 2016, dan pada periode yang hampir bersamaan, diangkat sebagai Presiden Direktur PT Karabha Digdaya pada Oktober 2015 sampai dengan Juli 2016.

Pada Juli 2016 diangkat menjadi Direktur Keuangan di PT Sarana Multi Infrastruktur hingga Juli 2018. Sementara itu pada September 2016 juga menjadi Penasihat kepada Direksi di PT Karabha Digdaya hingga awal Februari 2019. Pada September 2018 hingga awal Februari 2019 juga menjabat sebagai Penasihat kepada Manajemen Eksekutif pada Pembiayaan Investasi Non-Anggaran (PINA), Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional.



**Agresius R. Kadiaman**  
Direktur Kepatuhan



Pelatihan yang diikuti di tahun 2019 sebagai berikut :

1. Seminar *"Economic Outlook 2019"* oleh Faisal Basri di Jakarta pada 15 Februari 2019
2. *Workshop "Building Highly Effective Individual"* oleh MSCO Learning Partner di Jakarta pada 16 Februari 2019
3. Seminar *"Bank VS Fintech"* oleh Dana Indonesia di Jakarta pada 16 Februari 2019
4. *Training "Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Level V"* oleh Orbit Risk di Jakarta pada 23 Februari 2019
5. *Training "2019 Training Session for Compliance Officers of Overseas Institutions"* oleh CCB Corporation di Shanghai pada 27 Mei 2019
6. *Training "Interest Rate Risk in the Banking Book"* oleh Risk Management Guard di Jakarta pada 4 Desember 2019
7. *Training "2019 Training Course for CRO and Head of Risk Department of Overseas Institutions"* oleh CCB Corporation di Shanghai pada 13 Desember 2019

Sebagai Direktur, membawahi bidang *Compliance, Risk Management, Legal, dan Corporate Policy & Procedures.*

Sebagai anggota Direksi memenuhi persyaratan sebagaimana termaktub Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 (dahulu Peraturan Bapepam IX.I.6), Nomor 27/POJK.03/2016, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.39/SEOJK.03/2016 dan telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-17/D.03/2019 tanggal 31 Januari 2019.

Seluruh anggota Direksi Perseroan tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Direksi lainnya, Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Perseroan, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.



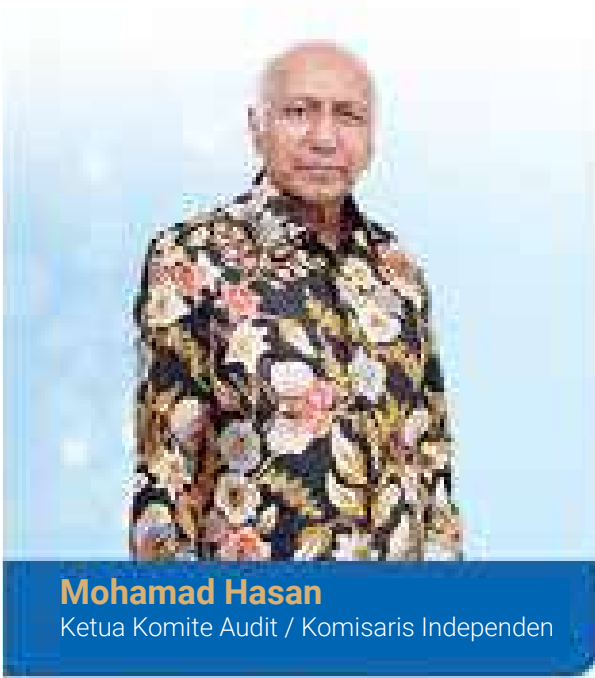






## Profil Komite-Komite

### Komite Audit

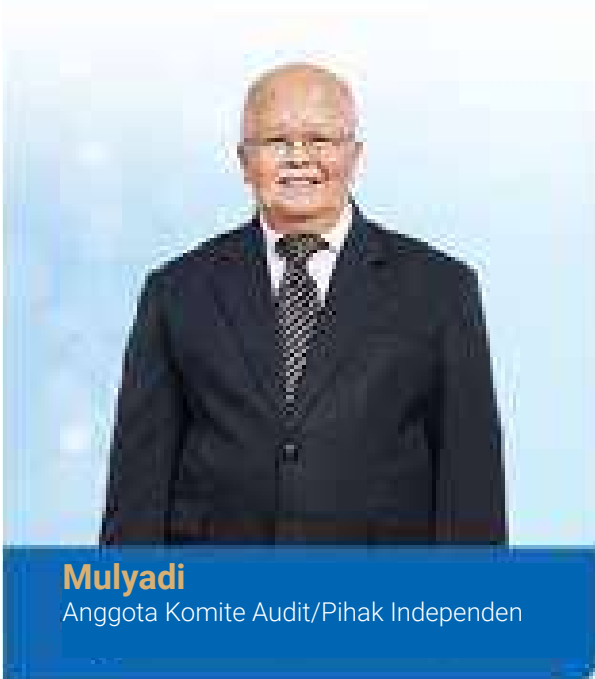


Warga Negara Indonesia, lahir di Palembang pada tahun 1944. Menjabat Ketua Komite Audit sejak 14 Maret 2017.

Meraih gelar Sarjana Hukum tahun 1972 dari Universitas Sriwijaya, Palembang.

Menjadi Komisaris Independen sejak 24 Juni 2010 dan dilanjutkan setelah *merger* antara Bank Windu dan Bank Anda per 30 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-104/PB.12/2016.

Mengawali karirnya di Citibank Jakarta mulai Mei 1974 hingga April 1977. Kemudian berkarir di PT Multinational Finance Corporation (PT Multicor) mulai Mei 1977. Pada periode Agustus 1985 hingga Oktober 1991 diangkat sebagai Direktur Eksekutif, Selanjutnya periode November 1991 sampai Januari 2003 diangkat sebagai Presiden Direktur. Kemudian di PT Bank Multicor sebagai Komisaris Independen pada Juni 2003 sampai Juni 2008. Mulai Oktober 2008 hingga 2009 menjabat sebagai Komisaris pada beberapa perusahaan swasta nasional di Jakarta. Dan sejak Mei 2010 diangkat kembali sebagai Komisaris Independen di Perseroan.



Anggota Komite Audit/Pihak Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Wonogiri pada tahun 1947.

Menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak 26 Maret 2013.

Memperoleh gelar Master of Science in Management and Administrative Science dari University of Texas at Dallas, USA tahun 1983. Sebelumnya mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada pada tahun 1971.

Berprofesi sebagai Dosen Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada sejak tahun 1995 hingga kini. Selain itu, beliau adalah Partner pada Kantor Akuntan Publik S. Mannan, Ardiansyah dan Rekan, sejak tahun 2000 sampai saat ini. Beliau juga menjadi anggota Komite Audit di beberapa perusahaan. Memperoleh *Certified Public Accountant* (CPA) pada tahun 2010, *Qualified Internal Auditor* (QIA) pada tahun 2008, dan *Certification of Audit Committee Professional* (CACP) pada tahun 2017.



**Jarot Kristiono**

Anggota Komite Audit / Pihak Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Yogyakarta pada tahun 1964.

Menjabat sebagai Anggota Komite Audit sejak 2 Mei 2019. Meraih gelar Sarjana Teknik Sipil Institut Teknologi Bandung 1990 dan Magister Manajemen Akuntansi UI pada tahun 1997. Mengawali karier sebagai Designer Batams Container Port di LAPI ITB – Witteveen Bosch, Jakarta (tahun 1990 – 1991), selanjutnya berkarir di Bank Panin sebagai Team Leader di Internal Audit selama 5 tahun (Tahun 1991 – 1996). Kemudian di Bank Ficorinvest menjadi Team Leader Internal Audit pada tahun 1996 sampai tahun 1999. Mulai tahun 1999 hingga 2004 menjadi Team Leader Internal Audit di Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN)/Indonesia Bank Restructuring Agency (IBRA) . Pada tahun 2004 sampai tahun 2005 pernah menjadi anggota kelompok kerja Audit di Team Pemberesan BPPN/IBRA. Di tahun 2006 pernah menjadi Internal Audit Division Head di PT Konservasi Energi Abadi (Koneba) . Beliau juga menjadi anggota Komite Audit di PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dari tahun 2006 sampai 2010. Pada April 2012 sampai tahun 2017 pernah menjadi Manager of Head Office Auditor in Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) di PT Bank Pundi Tbk.

## Komite Pemantau Risiko



**Yudo Sutanto**

Ketua Komite Pemantau Risiko/Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir di Malang pada tahun 1954.

Menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko sejak 21 Februari 2017.

Meraih gelar Sarjana Keuangan tahun 1981 di California State University, Los Angeles, Amerika Serikat.

Menjadi Komisaris Independen sejak 2 November 2016 sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. SR-173/PB.121/2016. Memulai karir di PT Bank Antardaerah sejak tahun 1982 pada berbagai posisi penting. Pada tahun 1986 diangkat sebagai Presiden Direktur, dan tahun 1999 sebagai Ketua Dewan Audit PT Bank Antardaerah, dan pada Maret 1999 – November 2016 menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris PT Bank Antardaerah.



Warga Negara Indonesia, lahir di Yogyakarta pada tahun 1964.

Menjabat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko sejak 22 Juli 2019. Meraih gelar Sarjana Teknik Sipil Institut Teknologi Bandung 1990 dan Magister Manajemen Akuntansi UI pada tahun 1997. Mengawali karier sebagai Designer Batams Container Port di LAPI ITB – Witteveen Bosch, Jakarta (tahun 1990 – 1991), selanjutnya berkarir di Bank Panin sebagai Team Leader di Internal Audit selama 5 tahun (Tahun 1991 – 1996). Kemudian di Bank Ficorinvest menjadi Team Leader Internal Audit pada tahun 1996 sampai tahun 1999. Mulai tahun 1999 hingga 2004 menjadi Team Leader Internal Audit di Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN)/Indonesia Bank Restructuring Agency (IBRA) . Pada tahun 2004 sampai tahun 2005 pernah menjadi anggota kelompok kerja Audit di Team Pemberesan BPPN/IBRA. Di tahun 2006 pernah menjadi Internal Audit Division Head di PT Konservasi Energi Abadi (Koneba) . Beliau juga menjadi anggota Komite Audit di PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dari tahun 2006 sampai 2010. Pada April 2012 sampai tahun 2017 pernah menjadi Manager of Head Office Auditor in Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) di PT Bank Pundi Tbk.

## Komite Remunerasi dan Nominasi



Warga Negara Indonesia, lahir di Palembang pada tahun 1944.

Menjabat sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 22 Oktober 2010.

Meraih gelar Sarjana Hukum tahun 1972 dari Universitas Sriwijaya, Palembang.

Diangkat menjadi Komisaris Independen sejak 24 Juni 2010 sampai sekarang. Mengawali karirnya di Citibank Jakarta mulai Mei 1974 hingga April 1977. Kemudian berkarir di PT Multinational Finance Corporation (PT Multicor) mulai Mei 1977. Pada periode Agustus 1985 hingga Oktober 1991 diangkat sebagai Direktur Eksekutif, Selanjutnya periode November 1991 sampai Januari 2003 diangkat sebagai Presiden Direktur. Kemudian di PT Bank Multicor sebagai Komisaris Independen pada Juni 2003 sampai Juni 2008. Mulai Oktober 2008 hingga 2009 menjabat sebagai Komisaris pada beberapa perusahaan swasta nasional di Jakarta. Dan sejak Mei 2010 diangkat kembali sebagai Komisaris di Perseroan.



**Qi Jian Gong**

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi /  
Komisaris

Warga Negara China, lahir di Shanxi, China pada 11 Juni 1970.

Menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 27 September 2017.

Memperoleh gelar Sarjana bidang Ekonomi dari Renmin University of China tahun 1992 dan gelar Master dari University of International Business and Economics, jurusan International Accounting Management lulus pada tahun 1997.

Diangkat menjadi Komisaris melalui RUPS tanggal 14 Oktober 2016, dan dinyatakan efektif pengangkatannya sejak tanggal 6 Juni 2017 sampai sekarang.

Mengawali karirnya di China Construction Bank Corporation mulai Juli 1997 sebagai Business Manager yang bertanggung jawab dalam pengelolaan aset / kewajiban. Pada periode Oktober 2000 hingga Maret 2001 menduduki berbagai jabatan strategis di China Construction Bank Corporation. Selanjutnya periode Maret 2001 hingga Juli 2008 diangkat sebagai Chief Manager and Deputy Chief Manager yang bertanggung jawab di departemen pasar keuangan. Kemudian periode Maret 2008 hingga saat ini diangkat menjadi Deputy General Manager and Chief Manager yang bertanggung jawab atas investasi strategis Bank di Strategic Investment and Management Department.



**Irwan Bonto**

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi/  
Pejabat Eksekutif

Warga Negara Indonesia, lahir di Makassar, Sulawesi Selatan pada tahun 1965.

Pejabat Eksekutif Kepala Divisi Human Capital Operation & Services, menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 21 Februari 2019. Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Hasanuddin, Makassar tahun 1989. Menjabat sebagai Kepala Divisi Human Capital Operation & Services Bank CCB Indonesia sejak Januari 2019, sebelumnya sebagai Kepala Divisi Credit Operation Bank CCB Indonesia (d.h Bank Windu) periode Juni 2013 sd Desember 2018. Memulai karir di Bank Universal (sekarang Permata) sejak September 1991 sampai dengan Agustus 2005 dibidang Operation. Selanjutnya sebagai Corporate Banking Credit Operation Head di Bank OCBC NISP sampai dengan Mei 2013.



## Pejabat Eksekutif



**Andreas Herman Basuki**  
Corporate Secretary

**Yu Jun**  
China Desk 1 Division Head

**Zhang Jiemin**  
Corporate Banking 2 Division Head

**Chandra Bachtiar**  
Kepala Divisi Consumer Asset & E-Banking

**Djunaedi Hidajat**  
Kepala Divisi Commercial

**Andana Eka Artjana**  
Kepala Divisi Operasi

**Tom Andanawari**  
Kepala Divisi Audit Internal

**Hastro Wijaya**  
Kepala Divisi Umum dan Infrastruktur

**Irwan Ignatius Bonto**  
Kepala Divisi Human Capital Operation & Services

**Purnomo Adinugroho**  
Kepala Divisi Human Capital - Policy, Procedure & Industrial Relationship

**Herman Labuan**  
Kepala Divisi Teknologi Informasi

**Suriyanto Chang**  
Kepala Divisi Treasury & Financial Institution

**Irarto Purwasidarma**  
Kepala Divisi Legal

**Argo Budi Tjahjono**  
Kepala Divisi Financial Planning & Performance Management and Accounting

**Jusry Sandhi Hausjah**  
Kepala Divisi Credit Review

**Iwan APW Yulianan**  
Kepala Divisi Trade Operation

**Priyo Uji Siswanto**  
Kepala Divisi Kepatuhan

**Thomas Widianto**  
Kepala Divisi Strategic Transformation

**Victorius Hananto**  
Kepala Divisi Corporate Policy, Guidelines & Procedure

**Noviyanto Halim**  
Kepala Satuan Kerja Special Asset Management

**Toni Azliyanto Batubara**  
Kepala Divisi Operation Development

**Suandi Sitorus**  
Kepala Divisi Manajemen Risiko

**Prada Novan Irfani**  
Kepala Divisi Commercial Express

**R. Adhi Susatyo**  
Kepala Divisi Trade Finance

**Eko Wahyu Suprihatino**  
Kepala Divisi Credit Operation

**Dian Anggraeni**  
Liabilities & Branch Network Division Head

**Johanes Tarigan**  
Kepala Unit Anti Fraud

**Agus Setiawan Tjahjadi**  
Regional Jabodetabek I

**Lilis Tanuwijaya**  
Regional Head Jabodetabek II dan IBT

**Ka Tjing**  
Regional Head Jabodetabek III

**Herianto Bong**  
Regional Head Jawa Barat

**Christiana Hidayati W**  
Regional Head Jawa Tengah & Yogyakarta

**Tang Amir**  
Regional Head Jawa Timur, Bali dan Nusa Tenggara



**Sui Seng**  
Regional Head Sumatera

**Sherly Marthalena**  
Area Head I merangkap Pimpinan KCP Jakarta  
- Indocement

**Yulia Asnita**  
Area Head II Regional Jabodetabek I

**Rahman Fianto**  
Area Head III Regional Jabodetabek I

**Suryadi Sanjaya Limbung**  
Area Head V Regional Jabodetabek II & IBT

**Henny Wijaya**  
Area Head VI merangkap Pemimpin KCP  
Jakarta - Jatinegara

**Irene Sukmadjaya**  
Area Head VII Regional Jabodetabek II &  
IBT

**Indra Rusli**  
Area Head VIII Jabodetabek II & IBT

**Hermanto II Sim**  
Area Head IX merangkap Kepala KK Jababeka  
- Capitol

**Woen Tjhai Ming**  
Area Head X merangkap KCP Jakarta - Glodok

**Indra**  
Area Head XI merangkap KCP Jakarta - Slipi

**Mikael Gutomo**  
Pemimpin Cabang Jakarta, Sahid Sudirman

**Agustinus Chandra**  
Pemimpin KC Bogor - Pajajaran

**Nurisa**  
Pemimpin KC Sukabumi - A Yani

**Sudjaja Suhanta**  
Pemimpin KC Karawang

**Palguno Jatu Laksito Adi**  
Pemimpin Cabang Solo - Veteran

**Hendy**  
Pemimpin KC Semarang - Pemuda

**Endry Hartono**  
Pemimpin KC Surabaya - Pucang Anom

**Henri**  
Pemimpin KC Tanjung Pinang - Katamso

**Paulus Sin Kiang**  
Pemimpin KC Pontianak - Ahmad Yani

**Nurwati Suhaimi**  
Pemimpin KC Palembang - Sudirman

**Tjandra Jasa**  
Pemimpin KC Denpasar - Thamrin

**Henrij**  
Pemimpin KC Lampung - Sudirman

**Andry Asali**  
Pemimpin KC Pekanbaru - Jend. Sudirman

**Budi Hermawan**  
Pemimpin KC Yogyakarta - Diponegoro

**Ni Made Suciastiti**  
Pemimpin KC Bandung - Abdurachman  
Saleh merangkap Cirebon

**Henky Susanto**  
Pemimpin KC Malang - Basuki Rahmat

**Ronny Burhan Wahyudi**  
Pemimpin KC Mataram - Pejanggalik

**David Yoesoef**  
Pemimpin KC Makassar

**Hendry**  
Pemimpin KC Pangkal Pinang

**Rita**  
Pemimpin KC Batam-Nagoya



## Produk & Layanan, Serta Informasi Suku Bunga

Produk Simpanan	Produk Pinjaman
<p><b>1. Produk Simpanan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• CCB Indonesia Saving</li> <li>• CCB Indonesia Saving Plus</li> <li>• CCB Indonesia Community Saving</li> <li>• CCB Indonesia Business Saving IDR</li> <li>• CCB Indonesia Foreign Business Saving (USD, SGD, CNY)</li> <li>• CCB Indonesia SmartPlan Regular</li> <li>• CCB Indonesia SmartPlan Special Gift</li> <li>• CCB Indonesia Payroll Saving</li> <li>• Tabungan Simpanan Pelajar (SimPel)</li> <li>• CCB Indonesia Time Deposit (IDR, USD, SGD, CNY)</li> <li>• CCB Indonesia Current Account (IDR, EUR, JPY, SGD, USD, CNY, AUD, HKD)</li> </ul> <p><b>2. Bancassurance</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Asuransi Warisan Anda</li> <li>• SmartPension Insurance</li> </ul>	<p><b>1. Pinjaman Modal Kerja</b></p> <p>a. <i>Direct Loan</i> :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pinjaman Rekening Koran (PRK)</li> <li>• <i>Fixed Loan</i> (FL)</li> <li>• <i>Demand Loan</i> (DL)</li> <li>• <i>Installment Loan</i> (IL)</li> <li>• <i>Tust Receipt</i> (TR)</li> <li>• Kredit Ekspor (KE)</li> </ul> <p>b. <i>Indirect Facility (Trade Finance)</i> :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Letter of Credit</i> (L/C)</li> <li>• Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)</li> <li>• Bank Garansi</li> <li>• <i>Standby Letter of Credit</i> (SBLC)</li> </ul> <p><b>2. Pinjaman Investasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kredit Investasi</li> <li>• Kredit Pemilikan Kios (KPK)</li> </ul> <p><b>3. Pinjaman Konsumsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Mortgage Loan</i> (Kredit Pemilikan Rumah/Ruko/ Apartemen/ Tanah/Kredit Renovasi/Kredit Konstruksi/Kredit Multi Guna/<i>Top Up/Take Over</i>).</li> <li>• Kredit Kendaraan Bermotor.</li> <li>• Kredit Tanpa Agunan.</li> </ul>
Layanan	Treasury
<p>ATM (Seluruh ATM Jaringan Prima)  <i>Internet Banking</i> (Bisnis, Individu) &amp; <i>Mobile Banking</i>            Akun Virtual            CCBI Alerts (SMS &amp; e-mail Notifikasi)            Kiriman Uang Domestik            Kiriman Uang Internasional            Kliring            Inkaso Internasional            Transaksi Jual Beli Valuta Asing            Ekspor dan Impor (<i>Trade Finance</i>)  <i>Bank Settlement</i>  <i>Safe Deposit Box</i> (SDB)            Pembayaran Gaji            Bank Garansi</p>	<p><i>FX Today, Tomorrow</i> dan <i>Spot</i>  <i>FX Forward</i>  <i>Bank Notes</i>  <i>Deposit on Call</i></p>







## Produk Korporasi

(termasuk namun tidak terbatas)

### Pembiayaan langsung

- Pembiayaan *Back to back*
- Pembiayaan rekening koran (PRK)
- Kredit Sindikasi
- Kredit Investasi
- Kredit Pembiayaan Proyek
- Kredit Modal Kerja
- *Trust receipt (T/R)*, UPAS

### Pembiayaan tidak langsung

- Produk *Letter of Credit (L/C)* / SKBDN
- Bank Garansi (*Bid Bond, Performance Bond, Advance Payment Bond, Retention Bond*)
- Pembiayaan SBLC
- Fasilitas FX (*tod/tom/spot/forward*)

## Trade Finance Services

1. Penerbitan *Letter of Credit (L/C)* dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)
2. Bank Garansi, *Standby L/C & Counter Guarantee*
3. Penagihan atas Dokumen Ekspor Non-LC (*Outward Documentary Collection*).
4. Penyelesaian Pembayaran atas Dokumen Impor Non-LC (*Inward Documentary Collection*).
5. Pengambilalihan Tagihan Ekspor dengan *Letter of Credit (L/C)* dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN).
6. *Trust Receipt (T/R) under L/C, SKBDN, & Documentary Collection*.
7. Pembiayaan Berdasarkan *Invoice (Invoice Financing)*
  - a. *A/P Financing*
  - b. *A/R Financing*
  - c. *Supply Chain Financing*
8. *Pre Shipment Financing (LC/SKBDN/PO/Sales Contract)*.

## Tingkat Suku Bunga Rata-rata

### Tingkat Suku Bunga Rata-rata Dana Pihak Ketiga :

Dana Pihak Ketiga	2019	2018
<b>1. Giro</b>		
- Rupiah	2,66%	2,78%
- Mata Uang Asing	0,51%	0,24%
<b>2. Tabungan</b>		
- Rupiah	1,60%	1,68%
- Mata Uang Asing	0,75%	0,87%
<b>3. Deposito Berjangka</b>		
- Rupiah	7,01%	6,52%
- Mata Uang Asing	2,47%	1,48%

### Tingkat Suku Bunga Rata-rata Kredit yang diberikan :

Kredit yang Diberikan	2019	2018
<b>1. Kredit</b>		
- Rupiah	10,31%	10,54%
- Mata Uang Asing		
• US\$	5,08%	5,07%
• Sin\$	6,11%	6,10%
<b>2. Kredit Karyawan</b>	3%-13%	5%-13%



## Laporan Keberlanjutan



### Laporan Keberlanjutan CCB Indonesia ini disusun berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Dalam pelaksanaan aktivitas usaha CCB Indonesia dilakukan secara bertanggung jawab, dengan mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial dan tata kelola dalam kerangka keuangan berkelanjutan, sehingga pertumbuhan bisnis diharapkan juga akan memberi dampak yang baik pada pelestarian planet dan kesejahteraan masyarakat. Penyaluran pembiayaan dilaksanakan dengan lebih memberikan prioritas bagi pelaku bisnis yang melaksanakan usahanya dengan mengutamakan aspek ramah lingkungan. CCB Indonesia juga ingin berperan memberikan kontribusi dalam penghijauan di daerah yang tandus melalui program *corporate responsibility*.

Ruang Lingkup Pelaporan Laporan ini mencakup periode waktu 1 Januari hingga 31 Desember 2019 dengan cakupan informasi dan data yang berasal dari CCB Indonesia. Informasi laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro dan Surja (*a member of Ernst and Young*). Laporan Keberlanjutan ini mencakup:

- Penjelasan strategi keberlanjutan;
- Ikhtisar aspek keberlanjutan (ekonomi, sosial, dan Lingkungan Hidup);
- Profil singkat LJK, Emiten dan Perusahaan Publik;

- Penjelasan Direksi;
- Tata kelola keberlanjutan;
- Kinerja keberlanjutan;
- Tanggung jawab pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan;
- Verifikasi tertulis dari pihak independen, jika ada;
- Lembar umpan balik (*feedback*) untuk pembaca, jika ada; dan
- Tanggapan LJK, Emiten, atau Perusahaan Publik terhadap umpan balik laporan tahun sebelumnya.

#### 1. Penjelasan Strategi Keberlanjutan

CCB Indonesia memiliki komitmen untuk menjaga kelestarian lingkungan dalam kegiatan / aktivitas operasional perusahaan sehari-hari, di antaranya dengan menjaga kebersihan lingkungan sekitar kantor, pemberian kredit kepada pihak-pihak yang peduli terhadap lingkungan (*green company*), serta telah melaksanakan program penghijauan secara berkesinambungan yang telah dimulai sejak tahun 2014.

Terjadinya perubahan iklim atau cuaca ekstrim, yang akhir-akhir ini melanda bumi secara global dan menimbulkan berbagai bencana, seperti kemarau panjang, kekeringan, tanah longsor.

Bank CCB Indonesia telah ikut berpartisipasi dalam bantuan melalui program penghijauan di daerah Wonogiri, Jawa Tengah untuk mencegah erosi bagi daerah tandus untuk menghindari terjadinya bahaya longsor.

Pengertian Keuangan Berkelanjutan

- Keuangan Berkelanjutan adalah dukungan menyeluruh dari sektor jasa keuangan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan menyelaraskan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup.
- Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan adalah produk dan/atau jasa keuangan yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan Lingkungan Hidup, serta tata kelola dalam fitur-fiturnya.
- Lembaga Jasa Keuangan (LJK), Emiten, dan Perusahaan Publik wajib menerapkan Keuangan Berkelanjutan dalam kegiatan usaha LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Strategi CCB Indonesia dalam melaksanakan program Aksi Keuangan Berkelanjutan mencakup:

- 1) Pembiayaan ramah lingkungan dalam hal ini dilaksanakan dengan pemberian pinjaman bagi kegiatan usaha berwawasan lingkungan yaitu kepada pihak-pihak yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan (*green company*). Bank CCB Indonesia mendorong pelaksana pemberian kredit agar lebih memberikan prioritas bagi pelaku bisnis yang melaksanakan usahanya dengan mengutamakan aspek ramah lingkungan.
- 2) Sejalan dengan pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) untuk Program Penghijauan yang berkelanjutan di daerah Wonogiri, Jawa Tengah yang telah dimulai sejak tahun 2014 hingga sekarang, dan diteruskan pada tahun-tahun mendatang, untuk mencegah erosi bagi daerah tandus untuk menghindari terjadinya bahaya longsor. Pelaksanaan program ini sementara telah berjalan di dua desa yaitu di Desa Sumberharjo dan Desa Sindukarto, Kecamatan Eromoko, Kabupaten Wonogiri. Program penghijauan ini terdiri (i) penanaman bibit unggul buah lengkeng dan sawo di jalan Desa, ladang dan rumah-rumah penduduk, serta lereng bukit/gunung, dan hasil buahnya dapat dipergunakan oleh masyarakat setempat; (ii) memberi program bantuan untuk penyiraman tanaman-tanaman yang disumbang tersebut. Pelaksanaan program ini telah dilaksanakan sejak tahun 2014 untuk periode 10 (sepuluh) tahun hingga tahun 2024, dan program ini akan dilanjutkan ke desa-desa lainnya yang masih tandus di wilayah kabupaten Wonogiri.
- 3) Upaya mendorong pelaksanaan aktivitas di CCB Indonesia yang ramah lingkungan, dengan tujuan menghemat penggunaan sumber daya alam yang semakin terbatas ini, misalnya pengembangan produk ramah lingkungan (*digital banking*), pelaksanaan program pendidikan melalui *e-learning*, rapat-rapat dengan peserta yang memiliki lokasi berjauhan dengan *teleconference meeting* dst.

## 2. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan

### a. Aspek Ekonomi

Pada tahun 2019 Total Aset meningkat 18,1% menjadi sebesar Rp18,9 triliun dibanding tahun 2018, atau pencapaian 96,8% dari target rencana bisnis. Penyaluran kredit juga naik 20,3% dibanding tahun lalu, yaitu menjadi Rp13,9 triliun per Desember 2019, atau 108,0% dari rencana bisnis. Dana Pihak Ketiga per Desember 2019 sebesar Rp12,9 triliun, atau 98,7% dari target semula. Tingkat kepercayaan masyarakat kepada Bank masih terjaga dengan baik.

Modal Bank per 31 Desember 2019 tercatat Rp 2,8 triliun, meningkat sebesar 11,1% *year on year* dibanding tahun lalu. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) per Desember 2019 mencapai 17,38% dibandingkan dengan Desember 2018 sebesar 15,69%.

Perolehan Laba Sesudah Pajak tahun 2019 sebesar Rp 79,0 miliar, dengan pencapaian 98,6%, secara *growth* menurun 12,1% dibanding tahun sebelumnya. Per Desember 2019 *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,71% dan *Return On Equity* (ROE) sebesar 4,15%. Ratio kualitas kredit juga menunjukkan kinerja baik dengan NPL *gross* 2,62% dari target semula 2,85%.

Aspek Ekonomi lengkap dapat dilihat pada Bab Ikhtisar keuangan (pada halaman 25), Bab Laporan Direksi (pada halaman 40) dan Bab Tinjauan Keuangan: Analisis dan Pembahasan Manajemen (pada halaman 90)

CCB Indonesia mengembangkan produk dan layanan ramah lingkungan melalui *digital banking*, seperti *internet banking* (bisnis, individu), *mobile banking*, dan *virtual account*. Sejak tahun 2014 CCB Indonesia secara konsisten untuk mengembangkan produk dan layanan yang berbasis teknologi, awalnya pengembangan *internet banking* untuk korporasi, dilanjutkan untuk individual, dan *mobile banking*, serta diteruskan pengembangan *digital banking* selanjutnya, seperti *QR payment*, *iDebit*.

### b. Aspek Lingkungan Hidup

Penggunaan energi sumber daya berupa listrik, air dan gas menurun dibanding tahun lalu, tercermin dari biaya yang dikeluarkan CCB Indonesia untuk tahun 2019 sebesar Rp6,93 miliar yang menurun dibanding tahun 2018 sebesar Rp7,06 miliar.

### c. Aspek Sosial

Terjadinya perubahan iklim atau cuaca ekstrim, seperti kemarau panjang, kekeringan, tanah longsor. CCB Indonesia juga ikut berpartisipasi dalam bantuan penanaman bibit tanaman sawo dan lengkeng, serta dukungan untuk penyiraman tanaman dalam program penghijauan di Jawa Tengah untuk mencegah erosi bagi daerah tandus untuk



menghindari terjadinya bahaya longsor. Hasil buah-buahan dari penanaman sawo dan lengkung dapat dimanfaatkan bersama secara cuma-cuma bagi masyarakat sekitar lokasi. Selain itu dalam rangka *corporate social responsibility* (CSR), CCB Indonesia juga mengadakan sejumlah kegiatan sosial yang memberi dukungan bagi masyarakat yang kurang mampu dan membutuhkan bantuan, seperti kunjungan sosial ke panti asuhan, aksi donor darah, bantuan sekolah terutama bagi anak-anak disabilitas dan bantuan bencana alam.

### 3. Profil Singkat CCB Indonesia

#### a. Visi, Misi, dan Nilai Dasar

Misi CCB Indonesia telah disesuaikan guna mengakomodasi program Keuangan Berkelanjutan yang didalam Misi mengandung unsur tanggung jawab terhadap lingkungan. Setelah disesuaikan, maka Misi CCB Indonesia menjadi: “Menyediakan produk dan layanan yang lebih baik bagi nasabah, menciptakan nilai yang lebih tinggi bagi pemegang saham, membangun jenjang karier yang lebih luas bagi rekan kerja, dan melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai warga korporasi yang baik”, berdasarkan SK Direksi No 113/SK-DIR/KP-JKT/XI/2019 tanggal 19 November 2019.

#### Visi

Menjadi bank bertaraf internasional dan berkemampuan melipatgandakan nilai melalui kapabilitas inovasi

#### Misi

Menyediakan produk dan layanan yang lebih baik bagi nasabah, menciptakan nilai yang lebih tinggi bagi pemegang saham, membangun jenjang karier yang lebih luas bagi rekan kerja, dan melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai warga korporasi yang baik.

#### Nilai Dasar:

1. *Integrity*
2. *Trust*
3. *Speed*
4. *Competence*

- b. Nama perusahaan, alamat, nomor telepon, nomor faksimil, e-mail, situs web, serta jaringan kantor

Nama Perusahaan	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
Kantor Pusat	Sahid Sudirman Center, Lantai 15 Jl. Jend Sudirman Kav. 86, Central Jakarta 10220, Indonesia. Telephone (62-21) 5082 1000 Fax. (62-21) 5082 1010 SWIFT/BIC : BWKIIDJA
Situs Web	idn.ccb.com
Email	corsec@idn.ccb.com
Status Bank	Perusahaan Terbuka dan Bank Devisa
Pencatatan Saham	Bursa Efek Indonesia
Kode Saham	MCOR

Informasi lengkap mengenai jaringan kantor CCB Indonesia terdapat pada Bab Jaringan Kantor (halaman 214)

- c. Skala usaha secara singkat

dalam jutaan rupiah

Financial Figures	Des-18	Des-19
Total Assets	15.992	18.894
Kredit	11.551	13.858
Dana Pihak Ketiga	13.073	12.862
Modal	2.516	2.795
Laba Setelah Pajak	89,86	78,97

Jumlah karyawan Bank per Desember 2019 (diluar karyawan *outsourcing*) tercatat sebanyak 1.348 orang. Bank mengalihdayakan sebagian pelaksanaan pekerjaan non staff, seperti kurir, *driver*, keamanan dan kebersihan kepada perusahaan penyedia jasa *outsourcing*. Per Desember 2019 jumlah karyawan *outsourcing* tercatat 312 orang, sehingga jumlah karyawan (termasuk karyawan *outsourcing*) sebanyak 1.660 orang.



#### Jumlah Karyawan Menurut Status Karyawan

Status Karyawan	31-Des-19		31-Des-18	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Karyawan Tetap	1.210	90%	1.239	90%
Karyawan Percobaan	46	3%	43	3%
Karyawan Kontrak	92	7%	100	7%
<b>Jumlah</b>	<b>1.348</b>	<b>100%</b>	<b>1.382</b>	<b>100%</b>

#### Karyawan

(diluar karyawan  
*Outsourcing*)

Karyawan <i>Outsourcing</i>	312		298	
<b>Jumlah</b>	<b>1.660</b>		<b>1.680</b>	

#### Karyawan

(termasuk  
karyawan  
*Outsourcing*)

#### Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Pendidikan

(Tidak termasuk karyawan *outsourcing*)

Jenjang Pendidikan	31-Des-19		31-Des-18	
	Jumlah	%	Jumlah	%
< SLTA	400	32%	444	32%
Akademi	174	13%	179	13%
Sarjana	738	53%	726	53%
Pasca Sarjana	36	2%	33	2%
<b>Jumlah</b>	<b>1.348</b>	<b>100%</b>	<b>1.382</b>	<b>100%</b>

#### Komposisi Karyawan Menurut Masa Kerja

(Tidak termasuk karyawan *outsourcing*)

Masa Kerja	31-Des-19		31-Des-18	
	Jumlah	%	Jumlah	%
0-3 tahun	590	44%	633	46%
3-5 tahun	193	14%	200	14%
5-10 tahun	277	21%	267	19%
10-20 tahun	113	8%	93	7%
> 20 tahun	175	13%	189	14%
<b>Jumlah</b>	<b>1.348</b>	<b>100%</b>	<b>1.382</b>	<b>100%</b>

#### Komposisi Karyawan Menurut Kelompok Usia

(Tidak termasuk karyawan *outsourcing*)

Kelompok Usia	31-Des-19		31-Des-18	
	Jumlah	%	Jumlah	%
< 25 tahun	102	10%	133	10%
25-34 tahun	532	39%	544	39%
35-44 tahun	360	25%	341	25%
> 45 tahun	354	26%	364	26%
<b>Jumlah</b>	<b>1.348</b>	<b>100%</b>	<b>1.382</b>	<b>100%</b>

#### Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Jabatan

(Tidak termasuk karyawan *outsourcing*)

Jenjang Jabatan	31-Des-19		31-Des-18	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Direksi	6	0%	4	0%
Kepala Divisi/ Ka Regional	34	2%	30	2%
Area Manager/ Pemimpin Kantor	86	6%	88	6%
Kepala Bagian	126	13%	179	13%
Officer	57	4%	55	4%
Staff	884	62%	860	62%
Non Staff	155	12%	166	12%
<b>Jumlah</b>	<b>1.348</b>	<b>100%</b>	<b>1.382</b>	<b>100%</b>

#### Struktur kepemilikan CCB Indonesia per 31 Desember 2019

1	China Construction Bank Corporation	60.00%
2	Johnny Wiraatmadja	21.32%
3	Kiki Hamidjaja	5.21%
4	Publik	13.47%
		<b>100.00%</b>

Informasi lengkap terkait dengan hal ini terdapat pada Bab Ikhtisar Keuangan (halaman 25), Bab Modal Manusia (halaman 52), Bab Informasi Pemegang Saham (halaman 16) dan Bab Jaringan Kantor (halaman 214)



- d. Penjelasan singkat mengenai produk, layanan, dan kegiatan usaha yang dijalankan

#### Kegiatan Usaha Menurut Anggaran Dasar

##### Kegiatan Usaha Utama

- Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Simpanan giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
- Memberikan kredit baik kredit jangka menengah, panjang atau pendek maupun jenis lainnya yang lazim dalam dunia perbankan;
- Menerbitkan surat pengakuan hutang;
- Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
  - Surat-surat wesel termasuk wesel yang di akseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat tersebut;
  - Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat tersebut;
  - Kertas perbendaharaan Negara dan surat jaminan pemerintah;
  - Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
  - Obligasi;
  - Surat promes yang dapat diperdagangkan;
  - Surat berharga lain
- Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
- Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
- Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau- antara pihak ketiga;
- Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tercatat di bursa efek;
- Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang berlaku;
- Menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain sesuai dengan ketentuan yang berlaku

##### Kegiatan Usaha Penunjang

- Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
- Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan-pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
- Membeli agunan baik semua maupun sebagian melalui pelelangan dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Perseroan dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya;
- Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kredit dan kegiatan wali amanat;

- Melakukan kegiatan sebagai penyelenggara dana pensiun sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik selaku pendiri dana pensiun pemberi kerja maupun selaku pendiri dan/atau peserta dana pensiun lembaga keuangan;
- Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan sewa guna usaha, perusahaan modal ventura, perusahaan efek, perusahaan asuransi, lembaga kliring dan penjamin serta lembaga penyimpanan dan penyelesaian, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh instansi yang berwenang;
- Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi kredit macet, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan;
- Mengusahakan usaha-usaha lain yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan maksud di atas yang pelaksanaannya tidak bertentangan dengan Undang-Undang yang berlaku di Indonesia

Informasi lengkap terkait dengan hal ini terdapat pada Bab Produk dan Layanan (halaman 200)

#### e. Keanggotaan pada Asosiasi

CCB Indonesia menjadi pada sejumlah asosiasi, diantaranya Perhimpunan Bank Umum Nasional (Perbanas), Asosiasi Emiten Indonesia (AEI), Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP), *Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA)* dan lainnya.

#### f. Perubahan jaringan kantor dan struktur kepemilikan

Selama 2019 CCB Indonesia telah melakukan konsolidasi dengan penutupan 7 kantor dengan pertimbangan efektifitas bisnis, yaitu KCP Jakarta Benhil, KK Jakarta Greenville, KK Jakarta Equity, KK Jakarta Kramat Jati, KK Surabaya Pasar Atom, KK Tanjung Pinang Panjaitan dan KK Natuna. Hingga posisi akhir 2019 CCB Indonesia memiliki jaringan sebanyak 88 kantor, termasuk Kantor Pusat.

Tidak ada perubahan kepemilikan CCB Indonesia selama tahun 2019.

#### 4. Penjelasan Direksi

Direksi CCB Indonesia menyambut dengan terbuka dan mendukung sepenuhnya atas diberlakukannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, yang merupakan dukungan menyeluruh dari sektor jasa keuangan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan menyelaraskan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Produk dan jasa yang diintegrasikan dengan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Direksi dengan didukung segenap karyawan berupaya dengan sungguh-sungguh penerapan Keuangan Berkelanjutan dalam kegiatan usaha CCB Indonesia.

CCB Indonesia selalu berupaya untuk melaksanakan aktivitas usaha secara bertanggung jawab, dengan mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial dan tata kelola dalam kerangka keuangan berkelanjutan. Dengan demikian, pertumbuhan usaha CCB Indonesia akan memberi dampak yang baik pada pelestarian planet dan kesejahteraan lingkungan masyarakat.

Penyaluran kredit lebih memberikan prioritas bagi pelaku bisnis yang melaksanakan usahanya dengan mengutamakan dan memperhatikan faktor lingkungan, serta berdampak positif bagi pelestarian lingkungan. CCB Indonesia juga berperan memberikan kontribusi dalam penghijauan di daerah yang tandus di Jawa Tengah melalui program *corporate responsibility* yang telah dilaksanakan sejak tahun 2014 secara berkesinambungan.

Pencapaian kinerja Aksi Keuangan Berkelanjutan selama tahun 2019, CCB Indonesia telah melaksanakan sejumlah langkah inisiatif untuk mendorong pelaksanaan Aksi Keuangan Berkelanjutan, dengan uraian sebagai berikut:

(1) Realisasi pemberian kredit bagi Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan

Penyaluran kredit untuk Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL) yaitu kepada sejumlah perusahaan yang memiliki kepedulian dan mendukung program ramah lingkungan (*green company*) selama tahun 2019 diantaranya: PT Aetra Air Jakarta dan PT. Aetra Air Tangerang; yang bergerak di bidang usaha penyedia air bersih dengan pengolahan air baku dari waduk menjadi air bersih; serta PT Solo Citra Metro Plasma Power yang bergerak di bidang usaha pembangkit tenaga listrik melalui pengolahan limbah sampah menjadi energi listrik. Disamping itu juga pembiayaan untuk kegiatan usaha transportasi ramah lingkungan dalam hal pembiayaan pembangunan jalan tol kepada PT Jaya Toll Road (JTR), PT Jasa Marga Solo Ngawi (JSN) dan PT Utama Karya (HK).

(2) Pemberian Kredit ke debitur usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Jumlah kredit ke sektor UMKM per 31 Desember 2019 sebesar Rp3.149 miliar dengan ratio UMKM terhadap total kredit sebesar 22,72%. Berdasarkan sektor ekonomi, porsi paling besar rencana pembiayaan kepada UMKM masing-masing kelompok sebagai berikut:

Penyaluran Kredit UMKM	Sektor Ekonomi Paling Dominan	Sharing Terhadap Kelompok
Kredit Usaha Mikro	Perdagangan Besar & Eceran	0,07%
Kredit Usaha Kecil	Perdagangan Besar & Eceran	2,36%
Kredit Usaha Menengah	Perdagangan Besar & Eceran	97,57%

(3) Realisasi program penghijauan di Wonogiri

Program penghijauan berkelanjutan yang telah dilaksanakan oleh CCB Indonesia sejak tahun 2014 di daerah yang tandus dan gersang di Wonogiri, Jawa Tengah, terus dilanjutkan yang sebelumnya CCB Indonesia telah melakukan penanaman bibit pohon sawo dan lengkung pada ladang milik masyarakat tani, dan lereng-lereng bukit yang rawan longsor di Desa Sindukarto dan Desa Sumberharjo, Kecamatan Eromoko, Kabupaten Wonogiri, sebagai bagian dari kegiatan sosial kemanusiaan. Hasil buah-buahan dari penanaman ini dapat dipergunakan oleh masyarakat setempat, yang diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. Selama bulan Juli - November tahun 2019 pada musim kemarau, CCB Indonesia juga mendukung penyiraman pohon-pohon yang menurut informasi, musim kemarau tahun 2019 ini tergolong ekstrim (di atas rata-rata normal) di daerah Wonogiri, dimana suhu udara mencapai hingga 40 derajat Celcius saat siang hari, yang tidak terjadi pada tahun-tahun sebelumnya.

(4) Penyesuaian Misi CCB Indonesia

Berdasarkan SK Direksi No 113/SK-DIR/KP-JKT/XI/2019 tanggal 19 November 2019, Misi CCB Indonesia telah disesuaikan guna mengakomodasi program Keuangan Berkelanjutan yang didalam Misi mengandung unsur tanggung jawab terhadap lingkungan.

(5) Sosialisasi internal Keuangan Berkelanjutan

Pada rapat kerja nasional (*kick off meeting* 2019) CCB Indonesia pada 15 Februari 2019 yang dihadiri oleh Dewan Komisaris, Direksi dan semua kepala divisi, para pemimpin KC / KCP / KK dari seluruh Indonesia, disampaikan sosialisasi mengenai Keuangan Berkelanjutan ini kepada semua peserta.

(6) Pengembangan produk layanan *digital banking*

Sejak tahun 2014 CCB Indonesia secara konsisten untuk mengembangkan produk dan layanan yang berbasis teknologi, awalnya pengembangan *internet banking* untuk korporasi, lanjut untuk individual, dan *mobile banking*, serta diteruskan pengembangan *digital banking* selanjutnya, seperti *QR payment*, *iDebit*, *virtual account*. Seperti diketahui, dalam konteks Keuangan Berkelanjutan, penggunaan produk berbasis teknologi ini akan menghemat sumber daya yang digunakan, misalnya kertas, bahan bakar (karena tidak perlu transportasi).

(7) Pelaksanaan *e-learning*

Penyelenggaraan program pelatihan internal yang berbasis pada penggunaan elektronik secara *online (e-learning)* selama tahun 2019 dengan 556 peserta terutama untuk pelatihan APU PPT. Program *e-learning* ini, seperti halnya *digital banking*, juga menghemat sumber daya yang digunakan.



(8) Edukasi untuk Anak-anak Sekolah

Program edukasi dengan tema “A Greener Tomorrow” untuk anak-anak sekolah Bina Bangsa School di Semarang pada bulan Agustus 2019 untuk memperkenalkan kepedulian pada lingkungan hidup dari sejak usia dini, sekaligus pemberian edukasi keuangan secara sederhana untuk mendorong kebiasaan menabung. Kegiatan ini diikuti sekitar 500 anak-anak.

(9) Pelatihan/workshop terkait pemahaman Keuangan Berkelanjutan

Sejumlah pejabat Bank CCB Indonesia diikutsertakan dalam sejumlah pelatihan/workshop terkait pemahaman Keuangan Berkelanjutan selama tahun 2019.

Kinerja aksi keuangan berkelanjutan selama tahun 2019 secara umum telah sesuai dengan rencana, walaupun CCB Indonesia belum menentukan target tertentu untuk pencapaian. Tantangan yang dihadapi terutama bahwa *sustainability finance* ini merupakan hal yang baru bagi CCB Indonesia, sehingga banyak hal yang masih harus diperbaiki kedepannya. Dalam melaksanakan aktivitasnya, CCB Indonesia selalu mengutamakan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan juga memperhatikan manajemen risiko dari setiap langkah inisiatif untuk mendorong pelaksanaan Aksi Keuangan Berkelanjutan yang diuraikan di atas.

Dengan target pertumbuhan kredit sebesar 27% pada tahun 2020, maka peluang dan potensi untuk meningkatkan pemberian kredit kepada pihak-pihak atau pelaku bisnis yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan (*green company*). CCB Indonesia tetap akan mendorong pelaksana pemberian kredit agar lebih memberikan prioritas bagi pelaku bisnis yang melaksanakan usahanya dengan mengutamakan aspek ramah lingkungan.

## 5. Tata kelola keberlanjutan

Sebagai perusahaan publik yang bertanggung jawab, CCB Indonesia berkomitmen untuk memastikan bahwa operasional Bank senantiasa ramah terhadap lingkungan, sosial dengan berdasarkan tata kelola yang baik. Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* secara luas dan menyeluruh akan berkontribusi pada profitabilitas, nilai tambah bagi *stakeholder*, dan kelangsungan pertumbuhan bisnis jangka panjang bagi CCB Indonesia sebagai perusahaan publik.

Mempertahankan peningkatan *Good Corporate Governance* yang telah dilakukan sebelumnya, dengan tetap menjaga terpenuhinya prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi merupakan faktor penting untuk mendapatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan (*stakeholders*), meliputi: pemegang saham/investor, nasabah, bank koresponden, pemerintah/*regulator*, pegawai, pemasok serta masyarakat di lingkungan kerja CCB Indonesia, karena hasil penilaian *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko (RBRR).

CCB Indonesia meyakini bahwa penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Government* (GCG) merupakan komponen penting untuk meningkatkan kinerja Bank secara berkelanjutan dan memastikan perlindungan pemangku kepentingan serta menjamin kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berlaku. Oleh sebab itu Bank memastikan dan mengawasi bahwa prinsip GCG telah diterapkan dengan baik di setiap kegiatan usaha dan seluruh bagian organisasi.

Dalam menerapkan *Good Corporate Governance*, CCB Indonesia membangun budaya perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yaitu transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*) dan kewajaran (*fairness*). Kelima prinsip tersebut senantiasa diterapkan dalam kegiatan bisnis dan pelaksanaan operasional Bank sehari-hari pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

Peningkatan kualitas pelaksanaan *Good Corporate Governance* merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja bank, melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika (*code of conduct*) yang berlaku secara umum pada industri Perbankan.

Sebagai kerangka kerja yang dapat memberikan panduan bagi setiap unit organisasi Bank agar dalam bertindak tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, maka Bank telah menyusun Kebijakan dan Pedoman Umum Pelaksanaan *Good Corporate Governance*, dan telah mendapat pengesahan dari Dewan Komisaris dan Direksi.

CCB Indonesia menerapkan prinsip-prinsip GCG dengan melalui tiga aspek penerapan Tata Kelola yaitu *Governance Structure*, *Governance Process*, dan *Governance Outcome*.

- Struktur Tata Kelola (*Governance structure*), mencakup kecukupan struktur dan infrastruktur GCG yang bertujuan agar proses penerapan prinsip Tata Kelola yang baik menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan pemangku kepentingan (*stakeholders*).
- Proses Tata Kelola (*Governance process*), mencakup prosedur dan mekanisme yang terstruktur dan sistematis guna menghasilkan *outcome* kebijakan yang memenuhi prinsip Tata Kelola.
- Hasil Tata Kelola (*Governance Outcome*), mencakup upaya untuk mengevaluasi kinerja tata kelola yang sejalan dengan tantangan serta keberlangsungan bisnis Bank dalam jangka panjang serta harapan para pemangku kepentingan.

Bank berkomitmen untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Komitmen ini dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan dan non-keuangan Bank serta memperoleh kepercayaan investor dan pemegang saham.



Bentuk pelaksanaan GCG dituangkan dalam Visi, Misi, Nilai-nilai Dasar (*Core Values*), Kode Etik, Kebijakan Pokok Perusahaan serta *best practices* Tata Kelola Perusahaan, Piagam dan Pedoman Kerja hingga Sistem Penanganan Pengaduan (*Whistleblowing System*).

Tiga pilar utama dalam tata kelola CCB Indonesia adalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi. RUPS merupakan entitas tertinggi berupa forum bagi pemegang saham untuk mengambil keputusan dan mengawasi kinerja Bank secara keseluruhan.

Di bawah RUPS terdapat Dewan Komisaris yang memegang fungsi pengawasan dan penasehat. Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua kegiatan usaha yang berada di bawah koordinasi Direksi diselenggarakan sesuai dengan peraturan dan tujuan Bank. Untuk menjalankan fungsinya, Dewan Komisaris didukung oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Nominasi dan Remunerasi. Dewan Komisaris menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengambil keputusan telah berjalan secara independen.

Direksi adalah organ yang memiliki mandat representasi dan manajerial. Direksi memegang peran utama dalam kegiatan operasional Bank sehari-hari, sekaligus bertanggung jawab untuk memastikan strategi dan inisiatif Bank, baik jangka pendek maupun jangka panjang diimplementasikan dengan baik. Dalam menjalankan tanggung jawabnya, Direksi dibantu oleh komite-komite di bawahnya, antara lain Komite Kredit, Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Manajemen Risiko, Komite *Asset & Liabilities Management* (ALCO), dan *IT Steering Committee*. Selain komite-komite di atas, kerja Direksi juga dibantu oleh unit-unit kerja, antara lain Divisi Audit Internal, Divisi Manajemen Risiko, Divisi Kepatuhan dan Unit Anti *Fraud*. Seluruh organ, komite, dan unit kerja bekerja sesuai dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang telah disepakati, dengan sistem pengendalian internal yang baik.

Sejumlah karyawan Bank CCB Indonesia diikutsertakan dalam pelatihan/*workshop* terkait pemahaman Keuangan Berkelanjutan diantaranya: *Workshop* “Sesi Pemahaman Keuangan Berkelanjutan untuk Sektor Perbankan” oleh *International Finance Corporation* (IFC) pada 2 Mei 2019, *Workshop* “Penyusunan Laporan Berkelanjutan Berdasarkan POJK-51/2017” oleh Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) pada 17 Juli 2019, dan *Workshop Sustainable Finance* “Kesiapan Bank BUKU 1 dan 2 dalam Mengimplementasikan POJK 51/2017” oleh Perbanas dengan *International Finance Corporation* (IFC) dan WWF (*World Wildlife Fund*) Indonesia pada 28 Agustus 2019.

Bank telah memiliki struktur organisasi yang memadai untuk mendukung penerapan manajemen risiko dan pengendalian intern yang baik antara lain dengan membentuk Divisi Audit Intern, Divisi Manajemen Risiko, Komite Manajemen Risiko, Komite Pemantau Risiko, serta Divisi Kepatuhan. CCB Indonesia telah menerapkan

kebijakan manajemen risiko yang bertujuan untuk memastikan risiko-risiko yang timbul dalam kegiatan usahanya dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikelola dan dilaporkan yang pada akhirnya dapat memberikan manfaat berupa peningkatan kepercayaan pemegang saham dan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut maka Bank telah membentuk Komite Manajemen Risiko dan Divisi Manajemen Risiko yang bertugas menetapkan Kebijakan Manajemen Risiko untuk menghadapi risiko yang timbul, memperbaiki dan menyempurnakan penerapan Manajemen Risiko.

Kendala utama yang dihadapi terutama bahwa *sustainability finance* ini merupakan hal yang baru bagi CCB Indonesia, sehingga banyak hal yang masih harus diperbaiki kedepannya. Dalam melaksanakan aktivitasnya, CCB Indonesia selalu mengutamakan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan juga memperhatikan manajemen risiko dari setiap langkah inisiatif untuk mendorong kesadaran atas arti penting kelestarian sosial dan lingkungan sekitar.

Uraian lengkap mengenai tata kelola dan pengelolaan risiko dapat dilihat pada Bab Tata Kelola (pada halaman 112)

## 6. Kinerja keberlanjutan

### a. Penjelasan mengenai kegiatan membangun budaya keberlanjutan

CCB Indonesia berupaya membangun kesadaran bagi seluruh karyawan arti penting penerapan keuangan berkelanjutan, dengan memberikan arahan melalui pimpinan cabang untuk menggapai semua kantor dan kepala unit kerja di kantor pusat, supaya dapat meneruskan ke semua staf yang berada dibawah koordinasinya. Sosialisasi internal Keuangan Berkelanjutan dilakukan pada rapat kerja nasional (*kick off meeting* 2019) CCB Indonesia pada 15 Februari 2019 yang dihadiri oleh Dewan Komisaris, Direksi dan semua kepala divisi, para pemimpin KC/KCP/KK dari seluruh Indonesia, disampaikan sosialisasi mengenai Keuangan Berkelanjutan ini kepada semua peserta. Pengarahan kepada unit yang melaksanakan fungsi bisnis untuk penyaluran kredit lebih memberikan prioritas bagi pelaku bisnis yang melaksanakan usahanya dengan mengutamakan dan memperhatikan faktor lingkungan, serta berdampak positif bagi pelestarian lingkungan. Penyesuaian Misi CCB Indonesia dilakukan berdasarkan SK Direksi No 113/SK-DIR/KP-JKT/XI/2019 tanggal 19 November 2019. Misi CCB Indonesia telah disesuaikan guna mengakomodasi program Keuangan Berkelanjutan yang didalam Misi mengandung unsur tanggung jawab terhadap lingkungan. Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa, sejumlah karyawan Bank CCB Indonesia diikutsertakan dalam pelatihan/*workshop* terkait pemahaman Keuangan Berkelanjutan diantaranya: *Workshop* “Sesi Pemahaman Keuangan Berkelanjutan untuk Sektor Perbankan” oleh *International Finance Corporation* (IFC) pada 2 Mei 2019, *Workshop* “Penyusunan Laporan Berkelanjutan Berdasarkan POJK-51/2017” oleh Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) pada 17 Juli 2019, dan *Workshop Sustainable Finance* “Kesiapan Bank BUKU 1 dan 2 dalam Mengimplementasikan POJK



51/2017” oleh Perbanas dengan *International Finance Corporation (IFC)* dan *World Wildlife Fund (WWF)* Indonesia pada 28 Agustus 2019.

#### b. Uraian mengenai kinerja ekonomi dalam 3 (tiga) tahun terakhir

- 1) Perbandingan target dan kinerja, portofolio, target pembiayaan, pendapatan dan laba rugi  
Informasi lengkap target dan kinerja, portofolio, target pembiayaan, pendapatan dan laba rugi dapat dilihat pada Bab Ikhtisar keuangan (pada halaman 25) dan Bab Tinjauan Keuangan: Analisis dan Pembahasan Manajemen (pada halaman 90)
- 2) Perbandingan target dan kinerja portofolio, target pembiayaan, atau proyek yang sejalan dengan penerapan Keuangan Berkelanjutan.  
Pada penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan 2019 yang disusun pada November 2018 yang merupakan pertama kali untuk CCB Indonesia belum ditentukan target pembiayaan untuk kegiatan usaha berwawasan lingkungan.

Selama tahun 2019, penyaluran kredit untuk kegiatan usaha berwawasan lingkungan yaitu kepada sejumlah perusahaan yang memiliki kepedulian dan mendukung lingkungan (*green company*) yang telah direalisasi antara lain:

- PT Aetra Air Jakarta dan PT Aetra Air Tangerang; bergerak di bidang usaha penyedia air bersih dengan pengolahan air baku dari waduk menjadi air bersih. Kedua perusahaan ini bergerak di bidang “*water treatment*” penyedia air bersih khususnya di area Jakarta dan Tangerang. Kepemilikan kedua perusahaan tersebut yaitu Moya group yang merupakan bagian dari group konglomerasi Salim. Fasilitas merupakan sindikasi yang di pimpin oleh Bank OCBC & BCA dengan tujuan untuk membiayai pengembangan water treatment di area Jakarta dan Tangerang. Total fasilitas sindikasi untuk kedua perusahaan mencapai IDR3.175 miliar dengan partisipasi CCB Indonesia sebesar IDR325 miliar.
- PT Solo Citra Metro Plasma Power; bergerak di bidang usaha pembangkit tenaga listrik melalui pengolahan limbah sampah menjadi energi listrik (*power plant*) dengan total investasi USD 22 juta, sementara CCB Indonesia memberikan pembiayaan sebesar USD 16 juta.
- PT Jaya Toll Road (JTR), bergerak di bidang usaha pembangunan jalan tol dalam hal ini pembiayaan untuk kegiatan usaha transportasi ramah lingkungan dengan jumlah pembiayaan sebesar IDR400 miliar.
- PT Jasa Marga Solo Ngawi (JSN), bergerak di bidang usaha pembangunan jalan tol dalam hal ini pembiayaan untuk kegiatan usaha transportasi

ramah lingkungan dengan jumlah pembiayaan sebesar IDR200 miliar.

- PT Utama Karya (HK), bergerak di bidang usaha pembangunan jalan tol dalam hal ini pembiayaan untuk kegiatan usaha transportasi ramah lingkungan dengan jumlah pembiayaan sebesar IDR400 miliar.
- Pemberian Kredit ke debitur usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Jumlah kredit ke sektor UMKM per 31 Desember 2019 sebesar Rp3.158 miliar dengan ratio UMKM terhadap total kredit sebesar 22,79%.

#### c. Kinerja sosial dalam 3 (tiga) tahun terakhir

- 1) Komitmen memberikan layanan atas produk dan jasa yang setara kepada konsumen  
Dalam rangka menjaga kepercayaan masyarakat dan perlindungan konsumen, CCB Indonesia selalu memberikan perhatian terciptanya rasa aman bagi para nasabah. Produk dan jasa CCB Indonesia telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, *standard and best practice*.

Setiap produk yang diluncurkan CCB Indonesia diarahkan untuk memberikan manfaat dan *benefit* maksimal kepada para nasabah. CCB Indonesia melalui tenaga *frontliners* memastikan nasabah dapat memahami dan mengerti kelebihan produk CCB Indonesia, sesuai dengan kebutuhannya.

Transparansi produk CCB Indonesia mencakup segala informasi mengenai produk, diantaranya manfaat dan kegunaan produk, syarat dan ketentuan, hak dan kewajiban dari masing-masing pihak, kapan perjanjian berakhir dan bagaimana penyelesaiannya, informasi biaya administrasi yang dikenakan, termasuk risikonya. Informasi disampaikan kepada masyarakat melalui media promosi seperti brosur, *leaflet*, *website*, dan papan pengumuman di seluruh jaringan kantor CCB Indonesia.

Setiap kantor CCB Indonesia menyediakan unit khusus/ petugas untuk menangani pengaduan atau keluhan dari nasabah, sehingga permasalahan dengan nasabah dapat segera ditindaklanjuti dengan target waktu penyelesaian sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.

- 2) Ketenagakerjaan,
  - Pernyataan kesetaraan kesempatan bekerja dan ada atau tidaknya tenaga kerja paksa dan tenaga kerja anak;  
Bank berkomitmen senantiasa menyediakan lingkungan kerja yang layak dan aman bagi karyawan tanpa diskriminasi. Selama ini tidak terdapat pengaduan dari karyawan terkait kasus diskriminasi karena Bank percaya bahwa kesetaraan kesempatan kerja yang transparan akan meningkatkan rasa nyaman dan aman bagi karyawan sehingga meningkatkan produktivitas.

- Persentase remunerasi pegawai tetap di tingkat terendah terhadap UMP (Upah Minimum Provinsi) dan UMK (Upah Minimum Kabupaten atau Kota)

	Jumlah Karyawan	Persentase Remunerasi / UMK
JAKARTA	41	108%
SOLO	2	163%
NTB	5	138%
SEMARANG	6	124%
MALANG	2	116%
BANDUNG	5	105%
TANGSEL	2	115%
BOGOR	6	100%
BEKASI	2	100%
SURABAYA	8	109%
	<b>79</b>	<b>118%</b>

- Lingkungan bekerja yang layak dan aman  
CCB Indonesia memiliki komitmen untuk menjaga kelestarian lingkungan dalam kegiatan / aktivitas operasional perusahaan sehari-hari, di antaranya dengan menjaga kebersihan lingkungan sekitar kantor.

Dalam mewujudkan lingkungan kerja yang nyaman, CCB Indonesia memenuhi hak karyawan dengan menyediakan lingkungan bekerja yang layak dan aman bagi semua karyawan. CCB Indonesia meyakini penghargaan akan keanekaragaman dan kesempatan yang setara dapat menciptakan suasana kerja yang nyaman dan aman sehingga meningkatkan produktivitas dan keterikatan karyawan. Hal ini tidak terlepas dari sarana, prasarana, dan prosedur kerja yang telah disiapkan. Komitmen CCB Indonesia terhadap keanekaragaman dan kesempatan setara selama tahun 2019

- Pelatihan dan pengembangan kemampuan pegawai.  
Program pelatihan dan pengembangan pegawai menjadi perhatian khusus di tahun 2019, dan masih terus ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan untuk menunjang perkembangan bisnis Bank. Selama tahun 2019 Bank mengadakan 194 program pelatihan dengan jumlah 2.681 peserta. Bank secara konsisten telah melakukan program pelatihan dan peningkatan kompetensi karyawan, baik yang dilakukan di dalam maupun di luar bank. Jumlah peserta program pendidikan dan pelatihan selama tahun 2019 dan 2018 sebagai berikut:

#### Program Training

Bentuk Pendidikan dan Pelatihan	Jumlah Peserta	
	2019	2018
• Pendidikan Intern	1.980	2.492
• Pelatihan Ekstern	701	928
Jumlah	2.681	3.420

#### 3) Masyarakat

- Informasi kegiatan atau wilayah operasional yang menghasilkan dampak positif dan dampak negatif terhadap masyarakat sekitar termasuk literasi dan inklusi keuangan

Strategi program edukasi dari Bank CCB Indonesia diarahkan bagi anak-anak usia sekolah, agar mendapat pengetahuan keuangan/perbankan umum secara dini, dan nantinya dapat menghasilkan insan memiliki literasi keuangan dan mampu mengelola keuangan secara cerdas. Program edukasi ini dilakukan dengan mengunjungi sekolah-sekolah dengan memberikan pengetahuan dasar perbankan, khususnya mendorong anak-anak supaya rajin menabung. Pemberian edukasi bagi anak-anak SD lebih ke arah audio visual dan peragaan-peragaan sederhana yang memudahkan untuk mengerti dan menerima pengetahuan keuangan.

CCB Indonesia juga berpartisipasi untuk memberikan edukasi perbankan dengan membantu para pengusaha kecil dengan memberikan pendidikan/edukasi perbankan, agar mendapatkan pengetahuan dan literasi keuangan, demi kemajuan dan keberhasilan usahanya. Dalam pemberian edukasi perbankan ini, juga dilakukan sosialisasi mengenai arti penting kepedulian terhadap lingkungan dalam melaksanakan bisnis bagi para pengusaha kecil.

CCBI Indonesia turut serta mendukung program inklusi, untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap lembaga, produk dan layanan jasa keuangan; meningkatkan penyediaan produk dan/atau layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat; serta kualitas produk dan/atau layanan jasa keuangan.

- Mekanisme pengaduan masyarakat serta jumlah pengaduan masyarakat yang diterima dan ditindaklanjuti  
CCB Indonesia telah memiliki Kebijakan dan Pedoman Umum Perlindungan Nasabah serta *Standard Operating Procedure* Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah. Bank mentransparansikan



tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa kepada nasabah sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia, serta membentuk unit/fungsi Penanganan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah.

Setiap pengaduan nasabah yang diterima, dilakukan penanganan dan penyelesaian dalam jangka waktu sesuai ketentuan yang berlaku. Mediasi dalam rangka penyelesaian pengaduan nasabah Bank dilaksanakan dengan baik. Laporan penanganan dan penyelesaian pengaduan nasabah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia secara berkala setiap triwulan.

No	Jenis Transaksi Keuangan	Selesai *)		Dalam Proses *)		Tidak Selesai *)		Jumlah Pengaduan
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
1	Kegagalan Transaksi di Mesin ATM	185	100%	-	-	-	-	185
2	Kegagalan Transaksi di <i>Electronic Banking</i>	7	100%	-	-	-	-	7
Jumlah Penanganan Pengaduan Nasabah selama 2019		192	100%	-	-	-	-	192



## 7. Tanggung jawab pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

Sejak tahun 2014 CCB Indonesia secara konsisten untuk mengembangkan produk dan layanan yang berbasis teknologi, awalnya pengembangan *internet banking* untuk korporasi, lanjut untuk *individual*, dan *mobile banking*, serta diteruskan pengembangan *digital banking* selanjutnya, seperti *QR payment*, *iDebit*. Seperti diketahui, dalam konteks Keuangan Berkelanjutan, penggunaan produk berbasis teknologi ini akan menghemat sumber daya yang digunakan, misalnya kertas, bahan bakar (karena tidak perlu transportasi). Dalam upaya meningkatkan keamanan sistem *corebanking* Bank CCB Indonesia pada tahun 2019 telah bekerja sama dengan DUKCAPIL yang menyediakan layanan *host to host* agar Bank CCB Indonesia dapat melakukan verifikasi nomor kartu identitas (eKTP) calon nasabah. Pada tahun 2020 akan dilanjutkan dengan mengimplementasikan alat baca eKTP dan juga alat pindai sidik jari calon nasabah (*eKTP reader* dan *finger print scanner*), sehingga eKTP calon nasabah akan dapat diverifikasi langsung secara *online* ke DUKCAPIL.

Dalam rangka menjaga kepercayaan masyarakat dan perlindungan konsumen, CCB Indonesia selalu memberikan perhatian terciptanya rasa aman bagi para nasabah. Produk dan jasa CCB Indonesia telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, *standard and best practice*.

Setiap produk yang diluncurkan CCB Indonesia diarahkan untuk memberikan manfaat dan *benefit* maksimal kepada para nasabah. CCB Indonesia melalui tenaga *frontliners* memastikan nasabah dapat memahami dan mengerti kelebihan produk CCB Indonesia, sesuai dengan kebutuhannya.

Transparansi produk CCB Indonesia mencakup segala informasi mengenai produk, diantaranya manfaat dan kegunaan produk, syarat dan ketentuan, hak dan kewajiban dari masing-masing pihak, kapan perjanjian berakhir dan bagaimana penyelesaiannya, informasi biaya administrasi yang dikenakan, termasuk risikonya. Setiap kantor CCB Indonesia menyediakan unit khusus / petugas untuk menangani pengaduan atau keluhan dari nasabah, sehingga permasalahan dengan nasabah dapat segera ditindaklanjuti dengan target waktu penyelesaian sesuai ketentuan Bank Indonesia.

Program promo produk dan layanan CCB Indonesia, dilakukan melalui komunikasi pemasaran yang optimal dan transparan, tidak melanggar etika dan aturan yang berlaku, untuk tercapainya *awareness* dan *market positioning* yang tepat sasaran. CCB Indonesia berupaya mengembangkan dan meningkatkan kualitas layanan perbankan dengan mengutamakan kepuasan nasabah. Selama tahun 2019 tidak ada produk yang ditarik kembali oleh CCB Indonesia. Pada tahun 2019 belum dilakukan survei kepuasan pelanggan terhadap Produk dan/atau Jasa, namun demikian pada 2 Agustus 2019 CCB Indonesia menerima penghargaan "*The Most Improvement Banking in Customer Service Satisfaction of The Year 2019*" dari *Indonesia Development Achievement Foundation*.

Catatan:

- Verifikasi tertulis dari pihak independen sementara ini belum tersedia.
- Lembar umpan balik (*feedback*) untuk pembaca sementara ini belum tersedia.
- Tanggapan Emiten terhadap umpan balik laporan tahun sebelumnya sementara ini belum tersedia.





## Jaringan Kantor

### JARINGAN KANTOR PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
1	KANTOR PUSAT	Sahid Sudirman Centre Lantai 15 Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta Pusat 10220	021-50821000	021-50821010

### JAKARTA PUSAT, PROVINSI DKI JAKARTA

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
2	KCP JAKARTA TANAH ABANG	Jl. H. Fachrudin Blok C/47-48 Tanah Abang Bukit (AURI) Jakarta Pusat 10250.	021-3456412 / 3803124	021-3909693
3	KCP JAKARTA HASYIM ASHARI	Jl. KH. Hasyim Ashari No. 40 Jakarta Barat 10140	021-6323027	021-63857350
4	KCP JAKARTA CEMPAKA MAS	Komplek Ruko Mega Grosir Cempaka Mas Jl. Let. Jend. Suprpto Blok G No. 6 Jakarta Pusat 10630	021-4202367 / 4215446	021-4213975
5	KCP JAKARTA PECENONGAN	Jl. Pecenongan No. 88 Jakarta Pusat 10170	021-3863328/ 3868450	021-3868504
6	KCP JAKARTA BATAVIA	Menara Batavia Lt. 1, Jl. KH. Mas Mansyur Kav. 126 Jakarta Pusat 10220	021-57930045/48	021-57930046
7	KCP JAKARTA INTILAND	Intiland Tower Main Lower Ground Jl. Jend. Sudirman Kav. 32 Jakarta Pusat 10220	021-57953078-80	021-57950213
8	KC JAKARTA SAHID SUDIRMAN	Lantai Dasar Unit DB Gedung Perkantoran Sahid Sudirman Center Jl. Jend. Sudirman Kav 86, Jakarta Pusat	021 - 50821388	021 - 50821399

### JAKARTA SELATAN, PROVINSI DKI JAKARTA

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
9	KCP JAKARTA RADIO DALAM	Jl. Radio Dalam A/1A (Komp. Yado) Jakarta Selatan, 12140	021 - 27513213/14	021 - 27513211
10	KCP JAKARTA KEBAYORAN LAMA	Komplek Permata Kebayoran Plaza, Jl. Raya Kebayoran Lama Blok A No. 3-4 Jakarta Selatan 12220	021-2701104	021-7268763
11	KCP JAKARTA MELAWAI	Jl. Melawai Raya No. 19 E Jakarta Selatan 12160	021-7229355	021-7255001
12	KCP JAKARTA MENARA DEA	Ground Floor (Plaza) Suite GF-03 DEA TOWER II, Kawasan Mega Kuningan, Jl. Mega Kuningan Barat Kav. E4.3 No 1-2 Jakarta Selatan 12950.	021-5762939	021-5761248

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
13	KCP JAKARTA PLAZA ASIA	Plaza ASIA Lt. Dasar Jl. Jend. Sudirman Kav. 59 Jakarta Selatan 12190	021-51401255	021-51401259
14	KCP JAKARTA INDOCEMENT	Wisma Indocement Lt. Dasar, Jl. Jend. Sudirman Kav. 70-71 Jakarta Selatan 12910	021-5705920	021-5705853

**JAKARTA BARAT, PROVINSI DKI JAKARTA**

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
15	KCP JAKARTA HAYAM WURUK	Jl. Hayam Wuruk No. 106 B-C, Jakarta	021-2601333 (Hunting)	021-2601314
16	KCP JAKARTA ASEMKA	Jl. Asemka No. 24 Jakarta Barat 11110	021-6901818	021-6906040
17	KCP JAKARTA SLIPI	Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 92 Jakarta Barat 11420	021-5668292	021-566185
18	KCP JAKARTA GLODOK	Jl. Pinangsia (Glodok Plaza ) H.40 Jakarta Barat 11000	021-62200264	021-6245671
19	KCP JAKARTA PESANGGRAHAN	Jl. Pesanggrahan Raya 3 C Jakarta Barat 11620	021-58902433	021-5862906
20	KK JAKARTA JEMBATAN LIMA	Jl. KH. Moch Mansyur No. 165 AA Jakarta Barat 11250	021-63851209/31	021-6249340
21	KK JAKARTA TAMAN PALEM	Ruko Taman Palem Lestari, Palm Square Blok G2 No. 8, Jakarta Barat 11730	021-55963423-24	021-55963460
22	KK JAKARTA KETAPANG	Ruko Ketapang Business Centre Blok A-9, Jl. KH. Zainul Arifin No. 20 Jakarta Barat 11140	021-63866239-40	021-63866243

**JAKARTA UTARA, PROVINSI DKI JAKARTA**

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
23	KCP JAKARTA KELAPA GADING BUKIT INDAH	Komplek Gading Bukit Indah Blok A No. 12 dan 15, Jl. Bukit Gading Raya, Jakarta Utara	021- 22454101/22452019	021-22454252
24	KCP JAKARTA MANGGA DUA	Pusat Grosir Pasar Pagi Lt. 3 BlokD No. 8, Jl. Arteri Mangga Dua Raya Jakarta Utara 14430	021-6013630/ 6255647	021-6491466
25	KCP JAKARTA PLUIT	Jl. Pluit Sakti Raya 28 / A-5 Jakarta Utara 14450	021-6601236/ 6601256	021-6604293
26	KCP JAKARTA KELAPA GADING INKOPAL	Ruko Kantor (Kokan) Plaza Kelapa Gading Blok C No. 5 Jl. Raya Boulevard Barat Jakarta Utara 14240	021-45851477	021-45851543
27	KK JAKARTA LAGUNA	Apartemen Laguna Pluit Lt. Dasar No. 23 Jl. Pluit Timur Blok MM Jakarta Utara 14450	021-30031389/ 30031089	021-30031399
28	KCP JAKARTA SUNTER	Komplek Rukan Puri Mutiara Blok D no. 7 Jl. Griya Utama - Sunter Agung Jakarta Utara 14350	021-6521295-96	021-6521307

**JAKARTA TIMUR, PROVINSI DKI JAKARTA**

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
29	KCP JAKARTA JATINEGARA	Bukit Duri Plaza, Jl. Jatinegara Barat No. 54 E, Jakarta Timur 13650	021-2800082	021-8501833
30	KK JAKARTA INDOMOBIL	Wisma Indomobil Lt. 2, Jl. MT. Haryono Kav.8 Jakarta Timur 13330	021-8583179	021-8583181
31	KCP JAKARTA RAWAMANGUN	Jl. Pemuda No. 33 A, Rawamangun Jakarta Timur 13220	021-47884980/ 47884982	021-47884981

**TANGERANG, PROVINSI BANTEN**

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
32	KCP TANGERANG MERDEKA	Jl. Merdeka No. 207 D, Tangerang 15113	021-55791905/ 55791907	021-55791906
33	KCP TANGERANG ALAM SUTERA PROMINENCE	The Prominence Tower GF Jl. Jalur Sutera Barat No. 15 Alam Sutera, Tangerang	021-80600838	
34	KCP TANGERANG GADING SERPONG	Jl. Boulevard Gading Serpong Blok BA-02 No. 37 Tangerang 15810	021- 54203693	021- 54203762
35	KK TANGERANG ITC BSD	ITC BSD Blok R No. 39, BSD City - Serpong Tangerang 15320	021-53154836-38/ 53154839	021-53154840
36	KCP TANGERANG CITY	Ruko Business Park Tangerang City ,Blok B No. 28 Tangerang 15117	021-55781813 / 55781814	021-55781816

**BEKASI, PROVINSI JAWA BARAT**

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
37	KCP BEKASI AHMAD YANI	Jl. Jend. Ahmad Yani A6, No. 11 Kota Bekasi	021- 28519940	021- 28519934
38	KCP BEKASI KALIMALANG	Komplek Duta Plaza Blok B II No. 3-4, Jl. KH. Noor Ali, Kalimalang, Bekasi 17145	021- 8843510/ 8843511	021 - 8843126
39	KK BEKASI HARAPAN INDAH	Ruko Boulevard Hijau Blok B 8 No. 52, Kota Harapan Indah, Bekasi 17131	021- 88387063-65	021 - 88387067
40	KCP JABABEKA II CIKARANG	Jl. Niaga Raya, Ruko Capitol Business Park Blok 2-I Kawasan Industri Jababeka II, Cikarang, Bekasi 17530	021- 8932 5888	021- 8932 6008

**BOGOR, PROVINSI JAWA BARAT**

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
41	KC BOGOR PAJAJARAN	Jl. Pajajaran No. 70 E, Bogor 16143	0251 - 8314963	0251 - 8315166
42	KCP BOGOR DEWI SARTIKA	Jl. Dewi Sartika, Ruko Central Blok C No. 1 Bogor 16121	0251- 8312744/ 8312892	0251- 8314156
43	KCP BOGOR SURYA KENCANA	Jl. Surya Kencana No. 83, Bogor 16000	0251- 8323443	0251-8312336
44	KCP CIBINONG	Ruko B, Jl. Raya Bogor KM 43, Cibinong, Bogor 16910	021- 87913659/ 87913556	021 - 87913660



**SUKABUMI, PROVINSI JAWA BARAT**

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
45	KC SUKABUMI	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 4, Sukabumi 43131	0266-246000	0266-243000

**BANDUNG, PROVINSI JAWA BARAT**

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
46	KC BANDUNG ABDURACHMAN SALEH	Jl. Abdurachman Saleh No. 1A Ruko E-F, Bandung 40174	022- 6030222	022- 6030378
47	KCP BANDUNG BRAGA	Jl. Braga No.100, Bandung	022-4239677 (Hunting)	022-4239650
48	KCP BANDUNG BUAH BATU	Jl. Buah Batu No 201 E, Bandung	022-7302220 (Hunting)	022-87354333
49	KCP BANDUNG SUDIRMAN	Ruko Sudirman Plaza, Jl. Jend. Sudirman No. 91 A, Bandung 40241	022-4241307/ 4241306	022-4241332
50	KCP BANDUNG NARIPAN	Jl. Naripan No. 79-81, Bandung 40112	022-4207336/ 4207375	022-4219387
51	KK BANDUNG RS MELINDA DR. CIPTO	Rumah Sakit Bedah Melinda, Jl. Dr. Cipto No. 1, Bandung	022-4233777 ext. 7732-33	-
52	KK BANDUNG RS MELINDA PAJAJARAN	Melinda Hospital Jl. Padjajaran No. 46, Bandung	022-4266482	-

**KARAWANG, PROVINSI JAWA BARAT**

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
53	KC KARAWANG	Galuh Mas Blok IV No. 53 & 55, Karawang, 41361	0267-408180	0267-400125

**CIREBON, PROVINSI JAWA BARAT**

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
54	KC CIREBON	Jl. Yos Sudarso No. 14 Cirebon 45111	0231 - 8300805	0231 - 8332797

**SEMARANG, PROVINSI JAWA TENGAH**

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
55	KC SEMARANG PEMUDA	Jl. Pemuda No. 150, Komplek Ruko Pemuda Mas Blok A No. 14, Semarang 50132	024-3547893/3547895	024-3553045
56	KCP SEMARANG DEPOK	Jl. Depok No.26 C-D, Semarang	024-3554676-79	024-3517481
57	KCP SEMARANG BETENG	Jl. Beteng No. 67, Semarang 50137	024-3513251/ 3513250	024-3549075

**SOLO, PROVINSI JAWA TENGAH**

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
58	KC SOLO VETERAN	Jl. Veteran No. 68, Solo 57115	0271-644123	0271-666717

**YOGYAKARTA, PROVINSI DIY**

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
59	KC YOGYAKARTA	Jl. Pangeran Diponegoro No.11-13, Yogyakarta 55232	0274-555233	0274-550078

**SURABAYA, PROVINSI JAWA TIMUR**

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
60	KCP SURABAYA DARMO	Komplek Darmo Square Blok D-8, Jl. Raya Darmo No. 54-56, Surabaya 60264	031-5680623	031-5665604
61	KCP SURABAYA BONGKARAN	Jl. Bongkaran No. 28 - 30, Surabaya	031-3540909 (Hunting)	031-3571730
62	KC SURABAYA PUCANG ANOM	Jl. Pucang Anom Timur No.19, Surabaya	031-5025337	031- 5025334
63	KCP SURABAYA PASAR KEMBANG	Jl. Pasar Kembang No 35, Surabaya	031-5326015, 5468082-86	031-5326014
64	KCP SURABAYA HR. MUHAMAD	Komp Pertokoan Surya inti Permata Blok C1-C2, Jl. HR Muhammad, Surabaya	031-7345683, 7345659	031-7345685
65	KCP SIDOARJO	Jl. Jend A Yani No 40 D, Sidoarjo	031 8924415-17	031 8921561
66	KCP SURABAYA RUNGKUT	Komp. Pertokoan Rungkut Megah Blok D2 - D3, Jl. Raya Rungkut No 5 Surabaya	031 8709277, 8709526	031 8709277

**MALANG, PROVINSI JAWA TIMUR**

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
67	KC MALANG BASUKI RAHMAT	Jl. Jend Basuki Rahmat No. 16, Malang	0341-327891-93	0341-328130
68	KCP MALANG LAWANG	Jl. M. H. Thamrin No. 19 C, Lawang	0341-426715-16	0341-426715
69	KK MALANG PLAZA	Pertokoan Malang Plaza Lt. 1 B No. 142-143 Jl. K. H. Agus Salim 26-28, Malang	0341-327092	-

**PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
70	KC BATAM NAGOYA	Komplek Pasar Nagoya Lama Blok A, Jl. Imam Bonjol Blok E No. 9-10, Batam 29444	0778-457255	0778-457770
71	KC TANJUNG PINANG KATAMSO	Jl. Brigjen Katamso No. 88, Tanjung Pinang Kota 29111	0771-313999/ 29185	0771-315918
72	KK TANJUNG PINANG MERDEKA	Jl. Merdeka No. 100, Tanjung Pinang Kota 29111	0771-317578	0771-311099
73	KK BATAM PENUIN CENTRE	Jl. Pembangunan, Komplek Penuin Centre Blok E No.3, Batam 29441	0778-422718	0778-422719

**PROVINSI RIAU**

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
74	KC PEKANBARU SUDIRMAN	Jl. Jendral Sudirman No. 408 - 410, Pekanbaru 28115	0761- 26288	0761- 26088
75	KK PEKANBARU A.YANI	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 2 J, Pekanbaru 28155	0761-39877	0761-39787

**PROVINSI BANGKA BELITUNG**

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
76	KC PANGKAL PINANG SUDIRMAN	Jl. Jendral Sudirman No.23, Pangkal Pinang 33127	0717-421213	0717-421995

**PROVINSI LAMPUNG**

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
77	KC LAMPUNG	Jl. Jend. Sudirman No. 60 B - 60 C, Bandar Lampung 35118	0721-258989	0721-241260

**PALEMBANG, PROVINSI SUMATERA SELATAN**

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
78	KC PALEMBANG SUDIRMAN	Jl. Jend. Sudirman No. 1129, Palembang 30126	0711-370980	0711-370983
79	KK PALEMBANG SAYANGAN	Jl. Sayangan No. 580, Palembang 30122	0711-355150	0711-351326

**PONTIANAK, PROVINSI KALIMANTAN BARAT**

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
80	KC PONTIANAK A. YANI MEGAMALL	Jl. Ahmad Yani, Komp. Ruko Ahmad Yani Sentra Bisnis Blok B 8-9 (Komp. Mega Mall), Pontianak 78121	0561- 6655638	0561- 6655637
81	KCP PONTIANAK JUANDA	Jl. Ir. H Juanda NO 67-68, Pontianak 78117	0561 - 744228	0561 - 744227

**DENPASAR, PROVINSI BALI**

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
82	KCP BALI KUTA	Jl. Patih Jelantik Komplek Pertokoan Istana, Kuta Galeria Velvet I Kavling No. 8, Bali 80361	0361- 4727450	0361- 4727447
83	KC BALI DENPASAR	Jl. M. H. Thamrin No.43, Denpasar	0361-427611 (Hunting)	0361-423659
84	KCP BALI TABANAN	Jl. Gajah Mada No. 84, Tabanan - Denpasar, Bali	0361-814817, 811574	-

**MATARAM, PROVINSI NTB**

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
85	KC MATARAM	Jl. Pejanggih No.109, Mataram	0370-621666 (Hunting)	0370-622110
86	KCP CAKRANEGARA	Jl. A.A Gde Ngurah No.7, Cakranegara	0370-632514,634685	-
87	KCP MATARAM AMPENAN	Jl. Yos Sudarso No 60 Ampenan, Mataram	0370-624855,624666, 624660	-

**MAKASSAR, PROVINSI SULAWESI SELATAN**

NO	KANTOR	LOKASI	TELEPON	FAX
88	KC MAKASSAR	Jl. Sulawesi No. 19 & 21 Makassar 90174	0411-3632977 / 3632979	0411- 3632974



CCB

中國建設銀行

Hi.

CCB

CCB

中國建設銀行



## *"Phalaenopsis Bellina"*

Merupakan spesies endemik dari hutan Indonesia (Kalimantan). Anggrek ini memiliki daun yang sangat lebar dengan ukuran bunga yang sangat mungil. Bunganya muncul satu per satu silih berganti sehingga disebut juga anggrek kelip. Selain aromanya harum, warna bunganya sangat cantik dalam kesederhanaan, hanya gradasi ungu, putih, dan hijau.



06

# Laporan Keuangan



## TANGGUNG JAWAB PELAPORAN

### SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2019 PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk tahun 2019 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.  
Jakarta, 24 Juni 2020

#### Direksi,

**Zhu Yong**  
Direktur

**You Wennan**  
Direktur Utama

**Setiawati Samahita**  
Direktur

**Junianto**  
Direktur

**Chandra NT Siagian**  
Direktur

**Agresius R. Kadiaman**  
Direktur Kepatuhan

#### Dewan Komisaris,

**Sun Jianzheng**  
Komisaris Utama

**Qi Jianguo**  
Komisaris

**Mohamad Hasan**  
Komisaris Independen

**Yudo Sutanto**  
Komisaris Independen



## PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2019  
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
beserta laporan auditor independen/  
*Financial statements as of December 31, 2019  
and for the year then ended  
with independent auditors' report*

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN  
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2019 DAN 2018 (AUDIT)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK  
INDONESIA Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Nama  
Alamat Kantor/Office address  
  
Alamat Rumah/Residential Address  
  
Nomor Telepon/Telephone number  
Jabatan/Title

2. Nama/Nama  
Alamat Kantor/Office address  
  
Alamat Rumah/Residential Address  
  
Nomor Telepon/Telephone number  
Jabatan/Title

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk ("Bank").
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun secara lengkap dan benar.  
b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung Informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

**DIRECTORS' STATEMENT  
ON THE RESPONSIBILITY FOR  
THE FINANCIAL STATEMENTS  
PERIOD ENDED DECEMBER 31, 2019 AND 2018  
(AUDITED)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK  
INDONESIA Tbk**

We, the undersigned:

: You Wenas  
: Sahid Sudirman Center 1A, 15  
: Jl. Jendral Sudirman Kav. 86  
: Jakarta 10220  
: Fraser Place Setia Budi Unit 106  
: Jl. Setiabudi Selatan Raya No. 2 Kel. Karet Kev. Setia Budi  
: Jakarta Selatan  
: 021-50821000  
: Direktur Utama / President Director

: Chandra NT Singian  
: Sahid Sudirman Center 1A, 15  
: Jl. Jendral Sudirman Kav. 86  
: Jakarta 10220  
: Jl. Sero No 15 Kavling 5 Portus Sero Residence  
: RT 007 RW 005 Kel. Cipete Kec. Kebayoran Baru  
: Jakarta Selatan  
: 021-50821000  
: Direktur / Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of financial statements of PT Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk ("Bank").
2. The financial statements of the Bank have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the financial statements of the Bank.  
b. The financial statements of the Bank do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Bank.

4. We are responsible for the Bank's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

This statement has been made truthfully

31 MARET 2020 / MARCH 31, 2020

  
Yea Wignan  
Direktur Utama / *Principal Director*

  
Chandra NT Siagian  
Direktur / *Director*

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
 BANK INDONESIA Tbk  
 LAPORAN KEUANGAN  
 TANGGAL 31 DESEMBER 2019  
 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
 PADA TANGGAL TERSEBUT  
 BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
 BANK INDONESIA Tbk  
 FINANCIAL STATEMENTS  
 AS OF DECEMBER 31, 2019  
 AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
 WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

<b>Daftar Isi</b>	<b>Halaman/ Pages</b>	<b>Table of Contents</b>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan.....	1 - 2 .....	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain.....	3 - 4 .....	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas.....	5 .....	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas .....	6 - 7 .....	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan .....	8 - 132 .....	<i>Notes to the Financial Statements</i>

\*\*\*\*\*



# Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building  
Tower 2, 7<sup>th</sup> Floor  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53  
Jakarta 12190, Indonesia

Tel: +62 21 5289 9000  
Fax: +62 21 5289 4200  
ey.com/id

*The original report included herein is in the Indonesian language.*

## Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00325/2.1032/AU.1/07/0242-1/1/IV/2020

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (berlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

### Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

### Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

## Independent Auditors' Report

Report No. 00325/2.1032/AU.1/07/0242-1/1/IV/2020

The Shareholders, the Board of Commissioners  
and the Board of Directors of  
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2019, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

### Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

### Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

The original report written herein is in the Indonesian language.

**Laporan Auditor Independen (lanjutan)**

Laporan No. 00325/2.1032/AU.1/07/0242-1/1/02/2020 (lanjutan)

**Tanggung jawab auditor (lanjutan)**

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk memancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyulitkan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

**Opini**

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**Independent Auditors' Report (continued)**

Report No. 00325/2.1032/AU.1/07/0242-1/1/02/2020 (continued)

**Auditors' responsibility (continued)**

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

**Opinion**

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk as of December 31, 2019, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.



The original report included herein is in the Indonesian language.

**Laporan Auditor Independen (lanjutan)**

Laporan No. 00325/2.1032/AU.1/07/0242-1/1/III/2020 (lanjutan)

**Mai-hal lain**

Laporan keuangan PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 18 Maret 2019.

**Independent Auditors' Report (continued)**

Report No. 00325/2.1032/AU.1/07/0242-1/1/III/2020 (continued)

**Other matters**

The financial statements of PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk as of December 31, 2018 and for the year then ended, were audited by other independent auditors, who expressed an unmodified opinion on such financial statements on March 18, 2019.

**Purwandono, Sungkoro & Surja**

Yovita

Registrasi Akuntan Publik No. AP/0242/Public Accountant Registration No. AP/0242

31 Maret 2020/March 31, 2020

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
As of December 31, 2019  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,		
		2019	2018	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
Kas	2d,2x,4	250.963	218.238	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2d,2x,2f,5	1.107.861	956.750	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2d,2f,2x,2ae			Current accounts with other banks
Pihak berelasi	6,34	7.873	1.425	Related parties
Pihak ketiga	33	249.128	52.627	Third parties
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2d,2g,2x,7	318.825	604.382	Placements with Bank Indonesia and other banks
Tagihan derivatif	2d	7.957	4.068	Derivative receivables
Efek-efek				Marketable securities
Pihak ketiga	2d,2h,8	1.699.912	1.444.197	Third parties
Tagihan akseptasi	2d,2x,9	31.464	17.098	Acceptance receivables
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2d,2i,10	99.657	-	Receivables on securities purchased under agreements to resale
Biaya dibayar di muka	2m,15	42.340	18.975	Prepaid expenses
Kredit yang diberikan	2c,2d,2e,2j			Loans
Pihak berelasi	2x,11,34	20.242	38.302	Related parties
Pihak ketiga	33	13.838.170	11.512.352	Third parties
		13.858.412	11.550.654	
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(139.489)	(125.135)	Less: allowance for impairment losses
Neto		13.718.923	11.425.519	Net
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2d,2u,2x	40.469	33.681	Interest receivables
Agunan yang diambil alih	2ae,12,34	166.477	182.378	Foreclosed assets
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp195.902 dan Rp151.100, pada 31 Desember 2019 dan 2018	2n,2p,16			Fixed assets net of accumulated depreciation of Rp195,902 and Rp151,100 as of December 31, 2019 and 2018, respectively
	2l,13	828.752	683.878	
Goodwill	2m,14	190.075	190.075	Goodwill
Aset pajak tangguhan	2y,21f	-	9.707	Deferred tax assets
Aset lain-lain	2d,2m,2x	133.008	149.477	Other assets
	2y,17			
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>18.893.684</b>	<b>15.992.475</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.



**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
(lanjutan)  
Tanggal 31 Desember 2019  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
(continued)  
As of December 31, 2019  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,		
		2019	2018	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Liabilitas segera	2d,2q,2x,18	9.479	49.919	Obligation due immediately
Liabilitas derivatif	2d	258	1	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	2d,2x,9	31.464	17.098	Acceptance payables
Simpanan dari nasabah	2d,2r,2x,2ae			Deposits from customers
Pihak berelasi	19,34			Related parties
Pihak ketiga	33	149.113	108.429	Third parties
Simpanan dari bank lain	2d,2s,2x	12.712.665	12.964.794	Deposits from other banks
Pihak ketiga	20	1.593.888	94.993	Third parties
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2d,2i			Liabilities on securities sold under repurchase agreements
22,34,40		938.425	-	
Bunga yang masih harus dibayar	2d,2x,2ae			Interest payables
23,34		39.947	35.448	
Utang pajak	2x,2y,21a	26.944	43.968	Taxes payable
Provisi	2ac,37	2.353	2.353	Provisions
Liabilitas pajak tangguhan	2y,21f	241	-	Deferred tax liabilities
2t,2x,24				
Surat berharga subordinasi	33,39	416.475	-	Subordinated securities
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2w,36	111.753	104.393	Employment benefits obligation
Liabilitas lain-lain	2d,2x,25	65.821	54.921	Other liabilities
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>16.098.826</b>	<b>13.476.317</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal per saham Rp100 (nilai penuh)				Share capital - par value per share of Rp100 (full amount)
Modal dasar - 26.000.000.000 saham pada 31 Desember 2019 dan 2018				Authorized capital - 26,000,000,000 shares as of December 31, 2019 and 2018
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 16.631.460.751 saham pada 31 Desember 2019 dan 2018	26	1.663.146	1.663.146	Issued and fully paid-up capital - 16,631,460,751 shares as of December 31, 2019 and 2018
Tambahan modal disetor		238.348	238.348	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	2h,2l,2w	252.758	53.025	Other comprehensive income
Saldo laba		640.606	561.639	Retained earnings
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>2.794.858</b>	<b>2.516.158</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>18.893.684</b>	<b>15.992.475</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2019  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER  
COMPREHENSIVE INCOME  
For the Year Ended December 31, 2019  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,		
		2019	2018	
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>				<b>OPERATING INCOME AND EXPENSES</b>
Pendapatan bunga	2u,2ae 27,33	1.298.866	1.240.762	Interest income
Beban bunga	2u,2ae 28,33	(738.975)	(653.396)	Interest expense
<b>PENDAPATAN BUNGA BERSIH</b>		<b>559.891</b>	<b>587.366</b>	<b>NET INTEREST INCOME</b>
<b>PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA</b>				<b>OTHER OPERATING INCOME</b>
Pendapatan provisi dan komisi	2v	69.406	72.135	Fee and commission income
Keuntungan transaksi mata uang asing - bersih		462	7.114	Gain on foreign exchange transactions - net
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek	2h	324	-	Unrealised gain from changes in fair value of marketable securities
Kerugian penjualan efek-efek	2h	-	(1.768)	Loss on sale of securities
<b>JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA</b>		<b>70.192</b>	<b>77.481</b>	<b>TOTAL OTHER OPERATING INCOME</b>
Penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif	2e,2j,11h	(18.479)	(65.876)	Provision for impairment losses on earning assets
Penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai aset non produktif	2n	(3.493)	-	Provision for impairment losses on non-earning assets
<b>BEBAN OPERASIONAL LAINNYA</b>				<b>OTHER OPERATING EXPENSES</b>
Umum dan administrasi	2ae,29,33	(249.723)	(227.252)	General and administrative
Tenaga kerja	30	(243.900)	(243.152)	Personnel
<b>JUMLAH BEBAN OPERASIONAL LAINNYA</b>		<b>(493.623)</b>	<b>(470.404)</b>	<b>TOTAL OTHER OPERATING EXPENSES</b>
<b>PENDAPATAN OPERASIONAL - BERSIH</b>		<b>114.488</b>	<b>128.567</b>	<b>NET OPERATING INCOME</b>
Pendapatan bukan operasional		6.822	8.776	Non-operating income
Beban bukan operasional		(8.974)	(1.725)	Non-operating expense
<b>PENDAPATAN/(BEBAN) BUKAN OPERASIONAL - BERSIH</b>		<b>(2.152)</b>	<b>7.051</b>	<b>NON-OPERATING INCOME/(EXPENSE) - NET</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
LAPORAN LABA RUGI  
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN  
(lanjutan)  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2019  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
(continued)  
For the Year Ended December 31, 2019  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,		
		2019	2018	
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>112.336</b>	<b>135.618</b>	<b>INCOME BEFORE INCOME TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	2y,21b	<b>(33.369)</b>	<b>(45.758)</b>	<b>INCOME TAX EXPENSE</b>
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN</b>		<b>78.967</b>	<b>89.860</b>	<b>NET INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:</b>				<b>Items that will not be reclassified to profit or loss:</b>
Surplus revaluasi aset tetap		170.946	-	Revaluation surplus on fixed assets
Pengukuran kembali atas imbangan kerja karyawan	36b	(543)	9.663	Remeasurement of employment benefits obligation
Pajak penghasilan terkait	21f	137	(2.416)	Related income tax
		<b>(406)</b>	<b>7.247</b>	
<b>Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:</b>				<b>Items that will be reclassified to profit or loss:</b>
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar dari efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual		38.924	(35.378)	Unrealised gain/(loss) from changes in fair value available-for-sale marketable securities
Perubahan nilai wajar yang ditransfer ke laba rugi pada saat penjualan		-	2.388	Fair value of changes transferred to profit or loss on disposal
Pajak penghasilan terkait	21f	(9.731)	8.246	Related income tax
		<b>29.193</b>	<b>(24.744)</b>	
<b>PENGHASILAN/(KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK</b>		<b>199.733</b>	<b>(17.497)</b>	<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(LOSS) FOR THE YEAR NET OF TAX</b>
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>278.700</b>	<b>72.363</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>LABA BERSIH PER SAHAM</b>				<b>EARNINGS PER SHARE</b>
Dasar dan dilusian (dalam Rupiah penuh)	2ab,32	4,75	5,40	Basic and diluted (in full Rupiah)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA Tbk**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA Tbk**  
**STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY**  
**For the Year Ended December 31, 2019**  
**(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

	Penghasilan/(kerugian) komprehensif lain/ Other comprehensive income/(loss)						
	Labai/(rugi) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual/ Unrealised gain/(loss) on available-for-sale marketable securities	Tambahan modal disetor/Additional paid-in capital	Modal saham/ Share capital	Pengukuran kembali atas imbalan kerja karyawan/ Remeasurement of employment benefits obligation	Saldo labal/ Retained earnings	Jumlah ekuitas Total equity	
<b>Saldo tanggal 1 Januari 2018</b>	<b>401</b>	<b>238.348</b>	<b>1.663.146</b>	<b>(12.050)</b>	<b>471.779</b>	<b>2.443.795</b>	<b>Balance as of January 1, 2018</b>
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	89.860	89.860	Net income for the year
Perubahan nilai wajar atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual - bersih	(24.744)	-	-	-	-	(24.744)	Changes in fair value of available-for-sale securities - net
Pengukuran kembali atas imbalan kerja karyawan - bersih	-	-	-	7.247	-	7.247	Remeasurement of employment benefits obligation - net
<b>Saldo tanggal 31 Desember 2018</b>	<b>(24.343)</b>	<b>238.348</b>	<b>1.663.146</b>	<b>(4.803)</b>	<b>561.639</b>	<b>2.516.158</b>	<b>Balance as of December 31, 2018</b>
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	78.967	78.967	Net income for the year
Perubahan nilai wajar atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual - bersih	29.193	-	-	-	-	29.193	Changes in fair value of available-for-sale securities - net
Pengukuran kembali atas imbalan kerja karyawan - bersih	-	-	-	(406)	-	(406)	Remeasurement of employment benefits obligation - net
Surplus revaluasi aset tetap	-	-	-	-	-	170.946	Revaluation surplus on fixed assets
<b>Saldo tanggal 31 Desember 2019</b>	<b>4.850</b>	<b>238.348</b>	<b>1.663.146</b>	<b>(5.209)</b>	<b>640.606</b>	<b>2.794.858</b>	<b>Balance as of December 31, 2019</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
LAPORAN ARUS KAS  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2019  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
STATEMENT OF CASH FLOWS  
For the Year Ended December 31, 2019  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,		
		2019	2018	
<b>ARUS KAS DARI</b>				<b>CASH FLOWS FROM</b>
<b>AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan bunga, provisi dan komisi		1.359.171	1.310.958	Interest, fees and commissions receipt
Pembayaran bunga dan beban keuangan lainnya		(733.507)	(648.330)	Payment of interest and other financial charges
Pembayaran beban umum dan administrasi		(210.063)	(169.273)	Payment of general and administrative expenses
Pembayaran beban tenaga kerja		(251.689)	(228.912)	Payment of personnel expenses
Penerimaan pendapatan operasi lainnya		6.519	4.003	Other operating income received
Pembayaran beban operasi lainnya		(6.798)	(3.437)	Other operating expense paid
Pembayaran pajak penghasilan		(49.581)	(23.274)	Payment of income tax
				Cash flows before changes in operating assets and liabilities
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi		114.052	241.735	
				Decrease/(increase) in operating assets:
Penurunan/(kenaikan) aset operasi:				Fair value through profit or loss securities
Efek-efek nilai wajar melalui laba atau rugi		-	77.602	
Efek-efek tersedia untuk dijual		(227.379)	(1.132.898)	Available-for-sale securities
Kredit yang diberikan		(2.304.058)	(1.471.724)	Loans
Tagihan derivatif		(3.889)	(3.614)	Derivative receivables
Tagihan akseptasi		(14.366)	(1.862)	Acceptance receivables
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji				Receivables on securities purchased under
janji dijual kembali		(97.344)	-	agreements to resale
Aset lain-lain		15.044	4.454	Other assets
				(Decrease)/increase in operating liabilities:
(Penurunan)/kenaikan liabilitas operasi				Obligation due immediately
Liabilitas segera		(40.440)	11.888	Deposits from customers and deposits from other banks
Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain		1.284.738	140.887	Derivative payables
Liabilitas derivatif		257	(190)	Acceptance payables
Liabilitas akseptasi		14.366	1.862	Liabilities on securities sold under repurchase
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji				agreements
dibeli kembali		937.456	-	Taxes payable
Utang pajak		(457)	578	Other liabilities
Liabilitas lain-lain		13.607	(56.723)	
				Net cash flows used in operating activities
<b>Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi</b>		<b>(308.413)</b>	<b>(2.188.005)</b>	

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2019  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)  
For the Year Ended December 31, 2019  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,		
		2019	2018	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari efek-efek yang jatuh tempo		10.588	1.012.673	Proceeds from matured held-to-maturity securities
Hasil penjualan aset tetap	13	225	11.498	Proceeds from sale of fixed assets
Hasil penjualan properti terbengkalai	17	900	6.146	Proceeds from sale of abandoned properties
Hasil penjualan agunan yang diambil alih	16	16.771	117.949	Proceeds from sale of foreclosed assets
Perolehan aset tetap	13	(27.245)	(43.295)	Acquisition of fixed assets
<b>Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas investasi</b>		<b>1.239</b>	<b>1.104.971</b>	<b>Net cash flows provided by investing activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari surat berharga subordinasi	39	420.525	-	Proceeds from subordinated securities
<b>Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan</b>		<b>420.525</b>	<b>-</b>	<b>Net cash flows provided by financing activities</b>
<b>KENAIKAN/(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>		<b>113.351</b>	<b>(1.083.034)</b>	<b>NET INCREASE/(DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN</b>		<b>1.833.422</b>	<b>2.909.736</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR</b>
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		(12.123)	6.721	The effect of changes in foreign exchange rates
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN</b>		<b>1.934.650</b>	<b>1.833.422</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR</b>
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas	4	250.963	218.238	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5	1.107.861	956.750	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	6	257.001	54.052	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7	318.825	604.382	Placement with Bank Indonesia and other banks
<b>Jumlah kas dan setara kas</b>		<b>1.934.650</b>	<b>1.833.422</b>	<b>Total cash and cash equivalents</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**1. UMUM**

**a. Pendirian dan informasi umum**

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk ("Bank") didirikan dengan nama PT Bank Multicor pada tanggal 2 April 1974 berdasarkan Akta No. 4 dari Notaris Bagijo, S.H. di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No.Y.A. 5/369/19 tanggal 12 Oktober 1974, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 93 tanggal 19 November 1974. Tambahan No. 719. Pada tahun 2007, berdasarkan Akta No. 172 tanggal 28 November 2007, dibuat di hadapan Notaris Eliwaty Tjitra, S.H., di Jakarta yang diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 58 tanggal 18 Juli 2008, Tambahan No.12219, nama Bank diubah menjadi PT Bank Windu Kentjana International Tbk. Perubahan nama ini telah disetujui melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 10/9/KEP.GBI/2008 tanggal 8 Februari 2008.

Melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 11 November 2016, telah disetujui perubahan nama Bank dari PT Bank Windu Kentjana International Tbk menjadi PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk. Perubahan nama Bank ini telah mendapat persetujuan melalui Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0003776.AH.01.10 tahun 2016 tanggal 30 November 2016 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Bank dan melalui Akta No. 58 tanggal 11 November 2016, dibuat di hadapan Eliwaty Tjitra, S.H., notaris di Jakarta.

Sejak tanggal 16 Juli 2018, Bank berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat di Gedung Sahid Sudirman Center lantai 15, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta Pusat 10220 (sebelumnya berdomisili di Equity Tower lantai 9, SCBD Lot. 9, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan 12190). Sebaran cabang Bank meliputi daerah Jawa, Bali, Sumatra, Kepulauan Riau, Kalimantan Barat, Sulawesi Selatan, Bangka Belitung, dan Nusa Tenggara Barat.

**1. GENERAL**

**a. Establishment and general information**

*PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (the "Bank") was established under the name of PT Bank Multicor on 2 April 1974 based on Notarial Deed No. 4 of Bagijo, S.H., public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. Y.A. 5/369/19 dated 12 October 1974, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 93 dated 19 November 1974, Supplement No. 719. In 2007, based on Notarial Deed No. 172 dated 28 November 2007 of Eliwaty Tjitra, S.H., public notary in Jakarta and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 58 dated 18 July 2008, Supplement No. 12219, the Bank's name was changed to PT Bank Windu Kentjana International Tbk. The name change had been approved through the Decision Letter of the Governor of Bank Indonesia No.10/9/KEP.GBI/2008 dated February 8, 2008.*

*Through the Extraordinary General Shareholders' Meeting on 11 November 2016, the change of the Bank's name from PT Bank Windu Kentjana International Tbk to PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk has been approved. The change of the Bank's name had been approved through Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Decision No. AHU-0003776.AH.01.10 year 2016 dated 30 November 2016 regarding the Approval of the Bank's Articles of Association Change and based on Notarial Deed No. 58 dated November 11, 2016 of Eliwaty Tjitra, S.H., public notary in Jakarta.*

*Since July 16, 2018, the Bank is domiciled in Jakarta with head office located at Sahid Sudirman Center Building 15<sup>th</sup> floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Central Jakarta 10220 (previously was domiciled in Equity Tower 9<sup>th</sup> floor, SCBD Lot. 9, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan 12190). The Bank's branches are distributed in Java, Bali, Sumatra, Kepulauan Riau, West Kalimantan, South Sulawesi, Bangka Belitung, and West Nusa Tenggara.*

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah jaringan cabang-cabang dan kantor-kantor pembantu Bank adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

	31 Desember/December 31	
	2019	2018
Kantor cabang	21	21
Kantor cabang pembantu	52	50
Kantor kas	14	31

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Bank adalah sebuah bank devisa nasional. Bank telah beroperasi secara komersial sejak tahun 1974 dan mulai menjadi bank umum pada tahun 1993 berdasarkan Surat Bank Indonesia No.25/637/UPSD/PBAL tanggal 17 Maret 1993.

**b. Kombinasi bisnis**

Tahun 2007

Untuk memperkuat struktur permodalan terkait dengan implementasi arsitektur Perbankan Indonesia, para pemegang saham PT Bank Multicor Tbk dan PT Bank Windu Kentjana telah menyetujui untuk melakukan penggabungan usaha (*merger*). Dalam penggabungan ini PT Bank Windu Kentjana menjadi "Perusahaan Yang Menerima Penggabungan" dan PT Bank Multicor Tbk sebagai "Perusahaan yang akan Bergabung".

Bank telah mendapat pernyataan efektif sehubungan dengan *merger* di atas berdasarkan surat Ketua Bapepam-LK No. S-5968/BL/2007 tanggal 26 November 2007 dan izin Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 9/67/KEP.GBI/2007 mengenai pernyataan *merger* pada tanggal 18 Desember 2007. Keputusan Gubernur Bank Indonesia tersebut mulai berlaku sejak tanggal persetujuan perubahan Anggaran Dasar PT Multicor Tbk oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-00982.AH.01.02 tanggal 8 Januari 2008.

**1. GENERAL (continued)**

**a. Establishment and general information (continued)**

As of December 31, 2019 and 2018, the number of the Bank's branches and representative offices are as follows (unaudited):

21	Branch offices
50	Sub-branch offices
31	Cash offices

In accordance with article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in general banking. The Bank is a foreign exchange national bank. The Bank had started the operation commercially since 1974 and started becoming a general bank since 1993 based on Bank Indonesia Letter No. 25/637/UPSD/PBAL dated March 17, 1993.

**b. Business combination**

Year 2007

The shareholders of PT Bank Multicor Tbk and PT Bank Windu Kentjana agreed to merge in order to strengthen the capital structure in relation with the implementation of the Indonesian Banking Architecture. In this merger, PT Bank Windu Kentjana is "the Surviving Company" and PT Bank Multicor Tbk is "the Merged Company".

The Bank has received the notice of effectivity of the merger based on the letter of the Chairman of Bapepam-LK No. S-5968/BL/2007 dated November 26, 2007 and the merger license from Bank Indonesia based on the Decision of the Governor of Bank Indonesia No. 9/67/KEP.GBI/2007 regarding merger statement dated December 18, 2007. The effective date of the merger is based on approval for the changes in Articles of Association of PT Bank Multicor Tbk by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-00982.AH.01.02 dated January 8, 2008.



**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**b. Kombinasi bisnis (lanjutan)**

Tahun 2016

Pada tanggal 24 Juni 2016, Bank telah menandatangani Perjanjian Jual Beli ("SPA") untuk mengakuisisi PT Bank Antardaerah. Akuisisi ini diselesaikan pada tanggal 24 Juni 2016, yang mana Bank mengakuisisi 100% dari jumlah saham yang diterbitkan oleh PT Bank Antardaerah dengan harga perolehan Rp517.913 dan terdapat *goodwill* sebesar Rp190.075 (Catatan 14).

Berdasarkan SPA tersebut, Bank memperoleh kendali atas PT Bank Antardaerah. Oleh karena itu, laporan keuangan PT Bank Antardaerah dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Bank sejak tanggal penyelesaian akuisisi tersebut.

Melalui surat Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. SR-100/D.03/2016 tanggal 13 Juni 2016, Bank telah mendapatkan persetujuan atas akuisisi PT Bank Antardaerah dari OJK.

Seiring dengan perkembangan dan strategi bisnis dalam kaitannya dengan perubahan pemegang saham pengendali Bank, para pemegang saham PT Bank Windu Kentjana International Tbk dan PT Bank Antardaerah telah menyetujui untuk melakukan penggabungan usaha (*merger*). Dalam penggabungan ini, PT Bank Windu Kentjana International Tbk menjadi selaku "Perusahaan Yang Menerima Penggabungan" dan PT Bank Antardaerah sebagai "Perusahaan yang akan Bergabung".

Bank telah mendapat pernyataan efektif sehubungan dengan *merger* di atas berdasarkan persetujuan OJK melalui surat No. S-587/D.04/2016 tanggal 14 Oktober 2016. Keputusan tersebut mulai berlaku sejak tanggal persetujuan perubahan Anggaran Dasar PT Bank Windu Kentjana International Tbk oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-0143387.AH.01.11 tanggal 30 November 2016.

Setelah *merger*, susunan kepemilikan permodalan Bank tidak mengalami perubahan.

**1. GENERAL (continued)**

**b. Business combination (continued)**

Year 2016

On June 24, 2016, the Bank signed a Sale and Purchase Agreement ("SPA") to acquire PT Bank Antardaerah. The acquisition was completed on June 24, 2016, with the Bank acquiring 100% of the issued shares of PT Bank Antardaerah at a purchase price of Rp517,913 resulting in goodwill amounting to Rp190,075 (Note 14).

Based on the SPA, the Bank has control over PT Bank Antardaerah. Thus, since the completion date of the acquisition, PT Bank Antardaerah's financial statements have been consolidated into the Bank's financial statements.

Based on Financial Service Authority ("OJK") letter No. SR-100/D.03/2016 dated June 13, 2016, the Bank has obtained approval from OJK for the acquisition of PT Bank Antardaerah.

Along with the development and strategy business in relation to the changes in Bank's controlling shareholders, the shareholders of PT Bank Windu Kentjana International Tbk and PT Bank Antardaerah agreed to merge. In this merger, PT Bank Windu Kentjana International Tbk is "the Surviving Company" and PT Bank Antardaerah as "the Merged Company".

The Bank has received the notice of effectivity of the merger based on the approval of OJK through letter No. S-587/D.04/2016 dated October 14, 2016. The approval date for the changes in Articles of Association of PT Bank Windu Kentjana International Tbk by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0143387.AH.01.11 dated November 30, 2016.

After the merger, the Bank's composition of shares ownership did not change.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**b. Kombinasi bisnis (lanjutan)**

Tahun 2016 (lanjutan)

Penggabungan usaha tersebut dicatat dengan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*) berdasarkan nilai buku masing-masing perusahaan.

**c. Penawaran umum efek**

Pada tanggal 20 Juni 2007, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui surat No. S-3023/BL/2007 untuk penawaran umum perdana atas 300.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp200 per saham. Saham-saham Bank telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 3 Juli 2007.

Pada tanggal 24 Juni 2010, Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk mengesahkan rencana Bank untuk melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 1.014.630.713 lembar saham yang bernilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp200 (nilai penuh) per saham. Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ini didokumentasikan dalam Akta No. 187 tanggal 24 Juni 2010 dari Eliwaty Tjitra, S.H., notaris di Jakarta.

Penawaran Umum Terbatas I ini telah mendapat pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK pada tanggal 24 Juni 2010 melalui Surat Keputusan No. S-5684/BL/2010. Jumlah dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas I ini adalah sebesar Rp202.926.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 28 Juni 2012 yang dibuat di hadapan akta Notaris Eliwaty Tjitra, S.H., No. 171, Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 525.962.624 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dan harga pelaksanaan sebesar Rp200 (nilai penuh) per saham.

**1. GENERAL (continued)**

**b. Business combination (continued)**

Year 2016 (continued)

The merger will be performed using the pooling of interest method based on each entity's book value.

**c. Public offering of the shares**

On June 20, 2007, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) in his letter No. S-3023/BL/2007 for the initial public offering of 300,000,000 shares with a par value of Rp100 (full amount) per share and offering price of Rp200 per share. On July 3, 2007, the Bank's shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

On June 24, 2010, the Bank held an Extraordinary General Shareholders' Meeting to ratify the plan of the Bank to issue additional 1,014,630,713 shares with a par value of Rp100 (full amount) per share through Limited Public Offering I at an exercise price of Rp200 (full amount) per share. The minutes of the Extraordinary Shareholders' Meeting were documented in Notarial Deed No. 187 dated June 24, 2010 of Eliwaty Tjitra, S.H., public notary in Jakarta.

The Limited Public Offering I took effect upon receipt from the Chairman of Bapepam-LK of the notice of effectivity in his Decision Letter No. S-5684/BL/2010 on June 24, 2010. The proceeds from this Limited Public Offering I amounted to Rp202,926.

Based on the Decision of Extraordinary General Shareholders Meeting held on June 28, 2012 which was notarised under notarial deed No. 171 of Eliwaty Tjitra, S.H., the Bank offered Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights of 525,962,624 shares at par value of Rp100 (full amount) per share at exercise price of Rp200 (full amount) per share.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**c. Penawaran umum efek (lanjutan)**

Dengan Penawaran Umum Terbatas II ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp428.284 yang terdiri dari 4.282.838.507 lembar saham. Penawaran Umum Terbatas II Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari ketua BAPEPAM-LK pada tanggal 27 Juni 2012 melalui surat No. S-8057/BL/2012.

Bank juga menerbitkan Waran Seri I sebanyak 525.962.624 lembar dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp225 (nilai penuh) per saham, yang seluruhnya berjumlah Rp118.342 atas setiap saham baru yang diterbitkan Bank sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas II.

Nilai wajar Waran Seri I pada saat waran tersebut diterbitkan adalah sebesar Rp566 yang disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor. Pada tanggal 18 Juli 2013, 2 Oktober 2013, dan 25 November 2013, masing-masing sebesar 3 Waran Seri I, 5.000 Waran Seri I dan 280 Waran Seri I dikonversikan menjadi saham Bank yang dilaksanakan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp225 (nilai penuh) per saham, nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham.

Jumlah dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas ini sebesar Rp105.192 dengan biaya emisi sebesar Rp1.242.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 19 November 2013 yang diaktakan dengan akta notaris Eliwaty Tjitra, S.H., No. 121, Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu seluruhnya 1.627.480.640 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp125 (nilai penuh) per saham.

**1. GENERAL (continued)**

**c. Public offering of the shares (continued)**

*With this Limited Public Offering II, the issued and fully paid-up share capital of the Bank became Rp428,284 representing 4,282,838,507 shares. The Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights became effective through the chairman of BAPEPAM-LK's letter No. S-8057/BL/2012 dated June 27, 2012.*

*The Bank also issued Warrant Series I amounting to 525,962,624 warrants at par value of Rp100 (full amount) per share at offering price of Rp225 (full amount) per share, which in total amounting to Rp118.342 at every new share issued by the Bank related to the Limited Public Offering II.*

*The fair value of the Warrant Series I when issued is Rp566 and presented as part of the additional paid-in capital. On July 18, 2013, October 2, 2013 and November 25, 2013, 3 (three) Warrant Series I, 5,000 Warrant Series I and 280 Warrant Series I, respectively were converted into the Bank's shares which exercised using an exercise price of Rp225 (full amount) per share, par value of Rp100 (full amount) per share.*

*The proceeds from this Limited Public Offering amounted to Rp105,192 with the issuance cost amounting to Rp1,242.*

*Based on the Decision of Extraordinary General Shareholders' Meeting held on November 19, 2013 which was notarised under notarial deed No. 121 of Eliwaty Tjitra, S.H., the Bank offered Limited Public Offering III with Pre-emptive Rights of 1,627,480,640 shares at par value of Rp100 (full amount) per share at offering price of Rp125 (full amount) per share.*

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**c. Penawaran umum efek (lanjutan)**

Dengan Penawaran Umum Terbatas ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp519.032 yang terdiri dari 5.910.324.430 lembar saham. Penawaran Umum Terbatas III Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner OJK pada tanggal 19 November 2013 melalui surat No. S-368/D.04/2013.

Bank juga menerbitkan Waran Seri II sebanyak 813.740.320 lembar dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp190 (nilai penuh) per saham, yang seluruhnya berjumlah Rp154.611, atas setiap saham baru yang diterbitkan Bank sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas III. Nilai wajar Waran Seri II pada saat waran tersebut diterbitkan adalah sebesar Rp1.094 yang disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor.

Jumlah dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas ini sebesar Rp203.435, dengan biaya emisi sebesar Rp2.027.

Sehubungan dengan penerbitan saham baru melalui Penawaran Umum Terbatas III, maka terdapat penyesuaian jumlah dan harga konversi Waran Seri I sebagai berikut:

- i. Jumlah Waran Seri I yang beredar mengalami penyesuaian dari 525.962.624 menjadi 592.580.297 lembar.
- ii. Harga Pelaksanaan Waran Seri I mengalami penyesuaian dari Rp225 menjadi Rp200 (nilai penuh) per saham.

Pada tanggal 21 Mei dan 9 Juni 2014, masing-masing sebesar 60.000 Waran Seri I dan 510.000 Waran Seri I dikonversikan menjadi saham Bank yang dilaksanakan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp200 (nilai penuh) per saham, atau nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham.

**1. GENERAL (continued)**

**c. Public offering of the shares (continued)**

*With this Limited Public Offering, the issued and fully paid-up share capital of the Bank became Rp519,032 representing 5,910,324,430 shares. The Limited Public Offering III with Pre-emptive Rights became effective through the OJK Commissioner Board's letter No. S-368/D.04/2013 dated November 19, 2013.*

*Bank also issued Warrant Series II with total number of 813,740,320 warrants at par value of Rp100 (full amount) per share at offering price of Rp190 (full amount) per share, which in total amounted to Rp154,611, for every new share issued by the Bank related to the Limited Public Offering III. The fair value of the Warrant Series II when issued amounted to Rp1.094 and presented as part of the additional paid-in capital.*

*The proceeds from this Limited Public Offering amounted to Rp203,435, with issuance cost of Rp2,027.*

*With this issuance of new shares through limited public offering III, there is an adjustment of amount and offering price of Warrant Series I:*

- i. Changes in amount of Warrant Series I from the amount of 525,962,624 to the amount of 592,580,297 warrants.*
- ii. Changes in offering price of Warrant Series I from offering price of Rp225 to the offering price of Rp200 (full amount) per share.*

*On May 21 and June 9, 2014, 60,000 Warrants Series I and 510,000 Warrants Series I, respectively were converted into the Bank's shares which were exercised using an exercise price of Rp200 (full amount) per share, or par value of Rp100 (full amount) per share.*

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**c. Penawaran umum efek (lanjutan)**

Pada periode 1 Januari hingga 31 Desember 2015, masing-masing 587.404.171 Waran Seri I dan 37.987.934 Waran Seri II dikonversikan menjadi saham Bank yang dilaksanakan dengan harga pelaksanaan masing-masing sebesar Rp200 (nilai penuh) per saham untuk Waran Seri I dan Rp190 (nilai penuh) per saham untuk Waran Seri II. Keduanya menggunakan nilai nominal Rp100 (nilai penuh per saham).

Pada periode 1 Januari hingga 31 Desember 2016, 11.654.379 Waran Seri II dikonversikan menjadi saham Bank yang dilaksanakan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp190 (nilai penuh) per saham untuk Waran Seri II menggunakan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 24 Februari 2016 dan tertuang dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Windu Kentjana International Tbk No. 69 tanggal 25 Agustus 2016 yang dibuat di hadapan notaris Eliwaty Tjitra, S.H., Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu seluruhnya 10.083.519.837 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp100 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp100 (nilai penuh) per saham.

Setiap pemegang saham yang memiliki 100 lembar saham, yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Bank mempunyai 154 Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) lembar saham biasa yang baru diterbitkan, harus membayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pelaksanaan HMETD pada harga yang sama dengan harga pelaksanaan sebesar Rp100 (nilai penuh) setiap saham.

**1. GENERAL (continued)**

**c. Public offering of the shares (continued)**

*In the period between January 1 to December 31, 2015, 587,404,171 Warrants Series I and 37,987,934 Warrants Series II, respectively are converted into the Bank's shares which were exercised using exercise price of Rp200 (full amount) per share for Warrant Series I and Rp190 (full amount) per share for Warrant Series II. Both warrants were using par value of Rp100 (full amount) per share.*

*In the period between January 1 to December 31, 2016, 11,654,379 Warrants Series II, respectively were converted into the Bank's shares which were exercised using exercise price of Rp190 (full amount) per share for Warrant Series II using par value of Rp100 (full amount) per share.*

*Based on the Decision of Extraordinary General Shareholders Meeting held on February 24, 2016 which was notarised under notarial deed No. 69 dated August 25, 2016 of Eliwaty Tjitra, S.H., the Bank offered Limited Public Offering IV (PUT IV) with Pre-emptive Rights of 10,083,519,837 shares at par value of Rp100 (full amount) per share at offering price of Rp100 (full amount) per share.*

*Every shareholder which holds 100 shares, whose name was recorded in List of Bank's Shareholders that has Pre-emptive Right of 154 shares in which 1 Pre-emptive Right enables the holder to buy 1 newly issued ordinary share, has to pay fully on reservation of Pre-emptive Right at the same price with exercise price amounting to Rp100 (full amount) for every ordinary share.*

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**c. Penawaran umum efek (lanjutan)**

Sehubungan dengan PUT IV ini, telah ditandatangani perjanjian jual beli (SPA) dimana Johnny Wiraatmadja sebagai pemegang saham pengendali Bank akan menyerahkan HMETD yang menjadi haknya dalam PUT IV ini kepada China Construction Bank (CCB) untuk kemudian HMETD akan dilaksanakan oleh CCB untuk menjadi saham baru Bank. Selanjutnya, CCB akan memiliki saham Bank tidak kurang dari 51% dari jumlah seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh setelah PUT IV dilaksanakan.

Dengan Penawaran Umum Terbatas ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp1.663.126 yang terdiri dari 16.631.260.145 lembar saham. Penawaran Umum Terbatas IV Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner OJK pada tanggal 22 Juni 2016 melalui surat No. S-311/D.04/2016.

Jumlah dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas ini sebesar Rp1.663.126 dengan biaya emisi sebesar Rp42.351.

Pada periode 1 Januari hingga 31 Desember 2016, 11.654.379 Waran Seri II dikonversikan menjadi saham Bank yang dilaksanakan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp190 (nilai penuh) per saham untuk Waran Seri II menggunakan nilai nominal sebesar Rp100 (nilai penuh) per saham.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, total saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh Bank adalah sebanyak 16.631.460.751 lembar saham, telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (Catatan 26).

**1. GENERAL (continued)**

**c. Public offering of the shares (continued)**

*Related to PUT IV, the Sale Purchase Agreement has been signed in which Johnny Wiraatmadja as the Bank's majority shareholder will hand over his Pre-emptive Right in PUT IV to China Construction Bank (CCB) to eventually be converted by CCB as newly issued shares. CCB will then own not less than 51% of the Bank's authorised and issued shares after PUT IV has been held.*

*With this Limited Public Offering, the issued and fully paid-up share capital of the Bank became Rp1,663,126 representing 16,631,260,145 shares. The Limited Public Offering IV with Pre-emptive Rights became effective through the OJK Commissioner Board's letter No. S-311/D.04/2016 dated June 22, 2016.*

*The proceeds from this Limited Public Offering amounted to Rp1,663,126, with issuance cost of Rp42,351.*

*In the period between January 1 to December 31, 2016, 11,654,379 Warrants Series II were converted into the Bank's shares which were exercised using exercise price of Rp190 (full amount) per share for Warrant Series II using par value of Rp100 (full amount) per share.*

*As of December 31, 2019 and 2018, the Bank's fully issued and paid-up shares is 16,631,460,751, which were listed on the Indonesia Stock Exchange (Note 26).*

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**d. Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan**

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

**31 Desember/December 31**

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
<b>Dewan Komisaris</b>		
Komisaris Utama	Sun Jianzheng <sup>1)</sup>	Sun Jianzheng <sup>1)</sup>
Komisaris	Qi Jiangong	Qi Jiangong
Komisaris Independen	Mohamad Hasan	Mohamad Hasan
Komisaris Independen	Yudo Sutanto Nyoo	Yudo Sutanto Nyoo
<b>Dewan Direksi</b>		
Direktur Utama	You Wennan	You Wennan
Direktur <i>Corporate</i> dan <i>International Banking</i>	Zhu Yong <sup>2)</sup>	Zhu Yong <sup>2)</sup>
Direktur Risiko		-
Direktur Keuangan	Chandra N.T Siagian	Chandra N.T. Siagian
Direktur Operasional	Junianto	Junianto
Direktur <i>Commercial</i> dan <i>Retail Banking</i>	Setiawati Samahita	Setiawati Samahita
Direktur Kepatuhan	Agresius R Kadiaman <sup>3)</sup>	Agresius R. Kadiaman <sup>3)</sup>

- 1) Bapak Sun Jianzheng efektif menjadi Komisaris Utama sejak tanggal 25 Januari 2019.
- 2) Bapak Zhu Yong efektif menjadi Direktur *Corporate* dan *International Banking* sejak tanggal 11 Januari 2019.
- 3) Bapak Agresius R. Kadiaman efektif menjadi Direktur Kepatuhan sejak tanggal 6 Februari 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah karyawan Bank (termasuk karyawan kontrak) masing-masing sebanyak 1.348 dan 1.382 orang (tidak diaudit).

**e. Komite Audit**

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

**31 Desember/December 31**

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Ketua	Mohamad Hasan	Mohamad Hasan
Anggota	Jarot Kristiono	M. Didik M. Kusumo
Anggota	Mulyadi	Mulyadi
Anggota	-	Tom Andanawari

Pembentukan Komite Audit Bank telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No. 55/POJK.04/2015.

**1. GENERAL (continued)**

**d. The Board of Commissioners, the Board of Directors, and employees**

The composition of the Bank's Board of Commissioners and the board of Directors as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

**Board of Commissioners**  
President Commissioner  
Commissioner  
Independent Commissioner  
Independent Commissioner

**Board of Directors**  
President Director  
Corporate and International  
Banking Director  
Risk Director  
Finance Director  
Operational Director  
Commercial and Retail  
Banking Director  
Compliance Director

- 1) Mr. Sun Jianzheng effectively assigned as President Commissioner since January 25, 2019.
- 2) Mr. Zhu Yong effectively assigned as Corporate and International Banking since January 1, 2019.
- 3) Mr. Agresius R. Kadiaman effectively assigned as Compliance Director since February 6, 2019.

As of December 31, 2019 and 2018, the total number of the Bank's employees (including contract employees) are 1,348 and 1,382 employees, respectively (unaudited).

**e. Audit Committee**

As of December 31, 2019 and 2018, the composition of the Audit Committee are as follows:

The establishment of the Bank's Audit Committee is in compliance Regulation of Financial Services Authority ("POJK") No. 55/POJK.04/2015.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**f. Sekretaris Perusahaan**

Sekretaris Perusahaan Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah Andreas Basuki.

**g. Satuan Kerja Audit Internal**

**31 Desember/December 31**

	<b>2019</b>	<b>2018</b>	
Kepala Satuan Kerja Audit Internal	Tom Andanawari	Erwin Ruchiawan	Head of Internal Audit

**h. Komite Pemantau Risiko**

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, susunan Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

**31 Desember/December 31**

	<b>2019</b>	<b>2018</b>	
Ketua	Yudo Sutanto Nyoo	Yudo Sutanto Nyoo	Chairman
Anggota	Jarot Kristiono	Tom Andanawari	Member
Anggota	-	M. Didik M. Kusumo	Member

**i. Komite Remunerasi dan Nominasi**

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, susunan Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

**31 Desember/December 31**

	<b>2019</b>	<b>2018</b>	
Ketua	Mohamad Hasan	Mohamad Hasan	Chairman
Anggota	Qi Jiangong	Qi Jiangong	Member
Anggota	Irwan Ignatius Bonto	Purnomo Adinugroho	Member

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Manajemen Bank bertanggung jawab penuh terhadap penyajian laporan keuangan terlampir yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dewan Direksi pada tanggal 31 Maret 2020.

**1. GENERAL (continued)**

**f. Corporate Secretary**

The Bank's Corporate Secretary as of December 31, 2019 and 2018 is Andreas Basuki.

**g. Internal Audit**

**h. Risk Monitoring Committee**

As of December 31, 2018 and 2018, the composition of the Risk Monitoring Committee are as follows:

**i. Remuneration and Nomination Committee**

As of December 31, 2019 and 2018, the composition of the Remuneration and Nomination Committee are as follows:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

The management of the Bank is fully responsible for the preparation of the accompanying financial statements which were completed and authorised for issuance by the Board of Directors on March 31, 2020.



**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan secara konsisten untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah sebagai berikut:

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan**

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") dan peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan disusun berdasarkan basis akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali untuk revaluasi aset tetap dan jika standar akuntansi mensyaratkan pengukuran nilai wajar.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Bank telah menetapkan mata uang fungsional dan penyajian adalah mata uang Rupiah. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi dan dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

The significant accounting policies applied consistently in preparing the financial statements of the Bank for the year ended December 31, 2019 and 2018 are as follows:

**a. Basis of preparation of the financial statements**

The financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards including Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") and Bapepam-LK's regulation No. VIII G.7, Appendix of the Decision of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 regarding "Guidelines on Financial Statements Presentations and Disclosures for Issuers or Public Companies".

The financial statements have been prepared on accrual basis under the historical cost convention, except for the revaluation of fixed assets and where accounting standards require fair value measurement.

The statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

For the purpose of presentation of the statements of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks that mature within three months from the date of acquisition, as long as they are neither being pledged as collateral nor restricted.

The Bank has determined that its functional and presentation currency is Rupiah. Figures in the financial statement are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise specified.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)**

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi, atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3, kecuali dinyatakan dibawah ini. Kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten pada laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019, sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (PSAK).

**b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan**

DSAK-IAI telah menetapkan amandemen PSAK dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2019 sebagai berikut:

- ISAK 33 "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka";
- ISAK 34 "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan";
- Amendemen PSAK 24 "Imbalan Kerja: Amendemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program";
- Penyesuaian Tahunan 2018 PSAK 22 "Kombinasi Bisnis";
- Penyesuaian Tahunan 2018 PSAK 26 "Biaya Pinjaman";
- Penyesuaian Tahunan 2018 PSAK 46 "Pajak Penghasilan"; dan
- Penyesuaian Tahunan 2018 PSAK 66 "Pengendalian Bersama".

Penerapan dari amandemen dan interpretasi baru di atas tidak menimbulkan perubahan signifikan terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak berdampak signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**a. Basis of preparation of the financial statements (continued)**

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Bank's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3, except as described below. The accounting policies applied are consistent with the annual financial statements for the year ended December 31, 2019, which conform to the Statements of Financial Accounting Standards (SFAS).

**b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards**

DSAK-IAI has set the amendments and interpretation of SFAS which are effective as at January 1, 2019 as follows:

- ISFAS 33 "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration";
- ISFAS 34 "Uncertainty over Income Tax Treatments";
- The amendments to SFAS 24 "Employee Benefits: Plan Amendments, Curtailment, or Settlement";
- Annual Improvement 2018 SFAS 22 "Business Combination";
- Annual Improvement 2018 SFAS 26 "Borrowing Costs";
- Annual Improvement 2018 SFAS 46 "Income Taxes"; and
- Annual Improvement 2018 SFAS 66 "Joint Arrangements".

The implementation of these new amendments and interpretations do not result in significant changes to the Bank's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Kombinasi bisnis**

Metode akuisisi

Bank menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakuisi sebelumnya, dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Bank. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas akan diakui sebagai laba rugi sesuai dengan PSAK 55. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan total setiap Kepentingan Non-pengendali (KNP) atas selisih total dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai laba rugi.

Peninjauan atas penurunan nilai pada *goodwill* dilakukan setahun sekali atau dapat lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya potensi penurunan nilai. *Goodwill* dinyatakan sebesar nilai perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Business combination**

Acquisition method

The Bank applies the acquisition method to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Bank. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Identifiable assets acquired and liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognised at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognised in accordance with SFAS 55 either in profit or loss. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognised for Non-controlling Interest (NCI) over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognised in profit or loss.

Goodwill impairment reviews are undertaken annually or more frequently if events or changes in circumstances indicate a potential impairment. Goodwill is carried at cost less impairment losses.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Kombinasi bisnis (lanjutan)**

Metode akuisisi (lanjutan)

Untuk pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dialokasikan pada setiap unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas, yang diharapkan dapat memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Setiap unit atau kelompok unit yang memperoleh alokasi *goodwill* merupakan tingkat terendah dalam entitas yang *goodwill*-nya dipantau untuk tujuan manajemen internal. *Goodwill* dipantau pada level segmen operasi.

Metode penyatuan kepemilikan

Transaksi integrasi usaha dan operasi antara PT Bank Windu Kentjana International Tbk dan PT Bank Antardaerah (Catatan 1b) merupakan transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali. Transaksi kombinasi bisnis antar entitas sepengendali berupa pengalihan bisnis termasuk aset maupun liabilitas terkait dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok yang sama bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi. Berdasarkan PSAK 38 "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

**d. Aset dan liabilitas keuangan**

Bank menerapkan PSAK No. 50, "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", dan PSAK 68, "Pengukuran Nilai Wajar".

**(i) Klasifikasi**

Aset keuangan Bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain. Efek-efek terdiri dari efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*), tagihan derivatif, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, pendapatan bunga yang masih akan diterima, dan aset lain-lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Business combination (continued)**

Acquisition method (continued)

For the purpose of impairment testing, *goodwill* acquired in a business combination is allocated to each of the cash-generating units ("CGU") or groups of CGUs, that is expected to benefit from the synergies of the combination. Each unit or group of units to which the *goodwill* is allocated represents the lowest level within the entity at which the *goodwill* is monitored for internal management purposes. *Goodwill* is monitored at the operating segment level.

Pooling of interest method

Business integration transaction and operation between PT Bank Windu Kentjana International Tbk and PT Bank Antardaerah (Note 1b) is a business combination under common control transaction. Business combination transaction between entities under common control in form of business transfer including the related assets and liabilities in the event of reorganisation of entities under the same group does not constitute change in ownership by economic substance definition. According to SFAS 38 "Business Combination of Entities Under Common Control", such transaction is recognised at carrying value under pooling of interest method.

**d. Financial assets and liabilities**

The Bank has applied SFAS No. 50, "Financial Instruments: Presentation", SFAS No. 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", SFAS No. 60, "Financial Instruments: Disclosures", and SFAS No. 68, "Fair Value Measurement".

**(i) Classification**

The Bank's financial assets consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, securities purchased under agreements to resale (*reverse repo*), derivative receivables, loans, acceptance receivables, interest receivables and other assets.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**(i) Klasifikasi (lanjutan)**

Liabilitas keuangan Bank terdiri dari liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, liabilitas atas efek-efek yang dual dengan janji dibeli kembali, liabilitas derivatif, liabilitas akseptasi, bunga yang masih harus dibayar, surat berharga subordinasi dan liabilitas lain-lain.

**(ii) Aset keuangan**

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba/rugi, (b) kredit yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

**a. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba/rugi**

Kategori ini terdiri dari dua subkategori yaitu aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba/rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit taking*) yang terkini. Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok diperdagangkan, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**d. Financial assets and liabilities (continued)**

**(i) Classification (continued)**

*The Bank's financial liabilities consist of obligation due immediately, deposits from customers, deposits from other banks, liabilities on securities sold under agreements to repurchase, derivative payables, acceptance payables, interest payables, subordinated securities and other liabilities.*

**(ii) Financial assets**

*The Bank classifies its financial assets in the following categories of (a) financial assets at fair value through profit or loss, (b) loans and receivables, (c) held-to-maturity financial assets, and (d) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.*

**a. Financial assets at fair value through profit or loss**

*This category comprises two sub-categories which are financial assets classified as held for trading and financial assets designated as at fair value through profit or loss upon initial recognition.*

*A financial asset is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking. Derivatives are also categorised as held for trading, unless they are designated and effective as hedging instruments.*

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**(ii) Aset keuangan (lanjutan)**

**a. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba/rugi (lanjutan)**

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi (jika ada) diakui sebagai beban pada laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan pada laba atau rugi dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/ (kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan" dan "Keuntungan/(kerugian) dari penjualan instrumen keuangan". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

**b. Pinjaman yang diberikan dan piutang**

Kredit yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif, kecuali:

- Yang dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba/rugi;
- Yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- Dalam hal mungkin tidak akan diperoleh kembali investasi awal secara substansial, kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas kredit yang diberikan dan piutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**d. Financial assets and liabilities (continued)**

**(ii) Financial assets (continued)**

**a. Financial assets at fair value through profit or loss (continued)**

Financial instruments included in this category are recognised initially at fair value; transaction costs (if any) are expensed in the profit or loss statement. Gains and losses arising from changes in fair value and sales of these financial instruments are recognised directly in profit or loss and are reported respectively as "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments" and "Gains/(losses) from sale of financial instruments". Interest income on financial instruments held for trading are included in "Interest income".

**b. Loans and receivables**

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- Those that are intended to be sold immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the entity upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;
- Those that upon initial recognition are designated as available-for-sale; or
- Those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of loans and receivables deterioration.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**(ii) Aset keuangan (lanjutan)**

**b. Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)**

Pada saat pengakuan awal, kredit yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok kredit yang diberikan dan piutang dicatat sebagai laba atau rugi dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga".

Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok kredit yang diberikan dan piutang, dan diakui pada laba/rugi sebagai "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan".

**c. Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo**

Aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba/rugi;
- Investasi yang ditetapkan oleh Bank dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- Investasi yang memiliki definisi kredit yang diberikan dan piutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**d. Financial assets and liabilities (continued)**

**(ii) Financial assets (continued)**

**b. Loans and receivables (continued)**

*Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs (if any) and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. Income on financial assets classified as loans and receivables is recorded as profit or loss and is reported as "Interest income".*

*In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables recognised in profit or loss and is reported as "Allowance for impairment losses on financial assets".*

**c. Held-to-maturity financial assets**

*Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities, that the Bank has the positive intention and ability to hold to maturity, other than:*

- *Those that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;*
- *Those that the Bank designates as available-for-sale; and*
- *Those that meet the definition of loans and receivables.*

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**(ii) Aset keuangan (lanjutan)**

**c. Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)**

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan bunga dari investasi dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada laba atau rugi dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi dan diakui di dalam laporan keuangan sebagai "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan".

**d. Aset keuangan tersedia untuk dijual**

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki untuk periode tertentu dan yang tidak diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan atau piutang, aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba/rugi.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui pada pendapatan komprehensif lainnya, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba/rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**d. Financial assets and liabilities (continued)**

**(ii) Financial assets (continued)**

**c. Held-to-maturity financial assets (continued)**

*These are initially recognised at fair value including transaction costs (if any) and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method less allowance for impairment losses.*

*Interest income on held-to-maturity investments is recorded in profit or loss and reported as "Interest income". In the case of an impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the investment and recognised in the financial statement as "Allowance for impairment losses on financial assets".*

**d. Available-for-sale financial assets**

*Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are intended to be held for an indefinite period of time and that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity financial assets, or financial assets at fair value through profit or loss.*

*Available-for-sale financial assets are initially recognised at fair value plus transaction costs (if any) and measured subsequently at fair value with gains or losses being recognised in other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains and losses, until the financial assets are derecognised.*



**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**(ii) Aset keuangan (lanjutan)**

**d. Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)**

Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di pendapatan komprehensif lainnya diakui pada laba atau rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laba atau rugi.

**(iii) Liabilitas keuangan**

Bank mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba/rugi dan b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

**a. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi**

Kategori ini terdiri dari dua subkategori yakni liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Pada saat pengakuan awal dan selanjutnya, liabilitas keuangan dicatat pada nilai wajar.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**d. Financial assets and liabilities (continued)**

**(ii) Financial assets (continued)**

**d. Available-for-sale financial assets (continued)**

If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognised in other comprehensive income is recognised in profit or loss. Interest income is calculated using the effective interest method and foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available-for-sale are recognised in profit or loss.

**(iii) Financial liabilities**

The Bank classifies its financial liabilities into the categories of a) financial liabilities at fair value through profit or loss and b) financial liabilities measured at amortised cost.

**a. Financial liabilities at fair value through profit or loss**

This category comprises two sub-categories which are financial liabilities classified as held for trading and financial liabilities designated by the Bank as at fair value through profit or loss upon initial recognition. At the initial and subsequent recognition, the financial liability is recorded at its fair value.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**(iii) Liabilitas keuangan (lanjutan)**

- a. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba/rugi (lanjutan)

Derivatif diklasifikasikan sebagai instrumen diperdagangkan, kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat pada laba/rugi dan dilaporkan sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat di dalam "Beban bunga".

- b. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba/rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi (jika ada).

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Beban bunga dari liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dicatat di dalam beban bunga.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**d. Financial assets and liabilities (continued)**

**(iii) Financial liabilities (continued)**

- a. Financial liabilities at fair value through profit or loss (continued)

Derivatives are also categorised as held for trading instrument, unless they are designated and effective as hedging instruments.

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified as held for trading are recorded as profit/loss and are reported as "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments". Interest expenses on financial liabilities held for trading are included in "Interest expenses".

- b. Financial liabilities at amortised cost

Financial liabilities that are not classified as at fair value through profit/loss fall into this category and are measured at amortised cost.

Financial liabilities at amortised cost are initially measured at fair value less transaction costs (if any).

After initial recognition, the Bank measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rate method. Interest expenses on financial liabilities at amortised cost are included in interest expenses.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**(iv) Penghentian pengakuan**

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Bank telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan
- (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Ketika Bank telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*) dan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Bank yang berkelanjutan atas aset tersebut.

- b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**d. Financial assets and liabilities (continued)**

**(iv) Derecognition**

a. Financial assets are derecognised when:

- The contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or
- The Bank has transferred its rights to receive cash flows from the financial assets or have assumed an obligation to pay the cash flows in full without material delay to a third party under a "pass through arrangement"; and
- Either (a) the Bank has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Bank has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Bank has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a "pass through arrangement" and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognised to the extent of the Bank continuing involvement in the asset.

- b. Financial liabilities are derecognised when they are extinguished i.e., when the liabilities stated in the contract are discharged, cancelled or has expired.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**(iv) Penghentian pengakuan (lanjutan)**

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, seperti pertukaran atau modifikasi yang diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal, dan pengakuan liabilitas baru dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**(v) Pengakuan pendapatan dan beban**

a. Pendapatan dan beban bunga atas aset tersedia untuk dijual serta aset dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

b. Keuntungan dan kerugian yang belum terealisasi yang timbul dari perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual, kecuali keuntungan dan kerugian nilai tukar diakui secara langsung dalam laba setelah pajak dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai.

c. Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**d. Financial assets and liabilities (continued)**

**(iv) Derecognition (continued)**

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

**(v) Income and expense recognition**

a. Interest income and expense on available-for-sale assets and financial assets and liabilities measured at amortised cost are recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest rate method.

b. Unrealised gains and losses arising from changes in the fair value of the financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss are included in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Unrealised gains and losses arising from changes in fair value of available-for-sale investments other than foreign exchange gains and losses are recognised, net of tax as part of the other comprehensive income ("equity") in the statement of profit or loss and other comprehensive income, until the financial assets are derecognised or impaired.

c. When a financial asset is derecognised or impaired, the cumulative gains or losses previously recognised in equity are recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**(vi) Reklasifikasi aset keuangan**

Aset keuangan yang tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan dalam waktu dekat dapat direklasifikasikan ke pinjaman yang diberikan dan piutang jika memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan entitas memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya telah menjual atau mereklasifikasi investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- a. Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- b. Terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c. Terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**d. Financial assets and liabilities (continued)**

**(vi) Reclassification of financial assets**

*Financial assets that are no longer held for trading or repurchase of financial assets in the near future could be reclassified as loans and receivables if they meet the definition of loans and receivables and entity has the intention and ability to hold the financial assets for foreseeable future or until maturity date.*

*The Bank shall not classify any financial assets as held-to-maturity, if the entity has during the current financial year or during the two preceeding financial years, sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of held-to-maturity investments), other than sales or reclassifications that:*

- a. *Have been done when the financial assets are so close to maturity or the financial asset's repurchase date where changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value;*
- b. *Occur after the Bank has collected substantially all of the financial asset's original principal through scheduled payments or prepayments; or*
- c. *Are attributable to an isolated event that is beyond the entity's control, non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank.*

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**(vi) Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)**

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya harus direklasifikasi dari ekuitas ke laporan laba rugi.

**(vii) Saling hapus**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan di laporan posisi keuangan jika dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank atau pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

**(viii) Pengukuran nilai wajar**

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**d. Financial assets and liabilities (continued)**

**(vi) Reclassification of financial assets (continued)**

*Reclassification of financial assets from held-to-maturity classification to available-for-sale are recorded at fair value. Unrealised gains or losses shall be recognised in other comprehensive income until the financial assets is derecognised, at which time the cumulative gain or loss previously recognised in other comprehensive income shall be reclassified from equity to statement of profit or loss.*

**(vii) Offsetting**

*Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position if and only if, there is currently an enforceable legal rights to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on the future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, in solvency or bankruptcy of the Bank or the counterparty.*

*Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.*

**(viii) Fair value measurement**

*Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.*

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**(viii) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)**

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Bank menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hierarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan *input* terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan, sebagai berikut:

**Tingkat 1**

Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik. Suatu pasar dianggap aktif apabila informasi mengenai harga kuotasi dapat dengan mudah dan secara berkala tersedia dari suatu bursa pedagang efek atau broker, kelompok penilai harga pasar industri tertentu, atau regulator dimana harga-harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan reguler pada tingkat yang wajar. Harga pasar yang dikutip untuk aset keuangan yang dimiliki Bank adalah harga tengah sekarang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**d. Financial assets and liabilities (continued)**

**(viii) Fair value measurement (continued)**

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- In the principal market for the asset or liability; or
- In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

The Bank uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximising the use of relevant observable inputs and minimising the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value which are measured or disclosed in the financial statements are categorised within the fair value hierarchy, described based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole, as follows:

**Level 1**

Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical asset and liability. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange dealer or broker, industry group pricing service, or regulatory agency, in which those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's length basis. The quoted market price used for financial assets held by the Bank is the current mid price.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**(viii) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)**

**Tingkat 2**

Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai sebuah harga) atau secara tidak langsung (yaitu sebagai turunan dari harga).

**Tingkat 3**

Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (yaitu informasi yang tidak dapat diobservasi).

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Bank menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hierarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Bank telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik risiko aset dan liabilitas, dan level hierarki nilai wajar (Catatan 35).

**e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan**

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa kredit yang diberikan dan piutang dan investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo telah mengalami penurunan nilai. Kredit yang diberikan dan piutang dan investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo mengalami penurunan nilai jika bukti objektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**d. Financial assets and liabilities (continued)**

**(viii) Fair value measurement (continued)**

**Level 2**

*Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e., as prices) or indirectly (i.e., derived from prices).*

**Level 3**

*Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (i.e., unobservable inputs).*

*For assets and liabilities that are recognised in the financial statements on a recurring basis, the Bank determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.*

*For the purpose of fair value disclosures, the Bank has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability, and the level of the fair value hierarchy (Note 35).*

**e. Allowance for impairment losses on financial assets**

*At each statement of financial position date, the Bank assesses whether there is objective evidence that the loans and receivable and held-to-maturity investments are impaired. Loans and receivable and held-to-maturity investments are impaired when there is objective evidence that a loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows of the asset that can be reliably estimated.*



**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)**

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a. Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b. Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c. Bank, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami debitur, memberikan keringanan (konsesi) pada Bank yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan tersebut;
- d. Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e. Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f. Data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
  1. Memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
  2. Kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)**

The criteria used by the Bank to determine whether there is an objective evidence of impairment are as follows:

- a. Significant financial difficulties by the issuer or debtor;
- b. Breach of contract, like default or deferred principal or interest payments;
- c. The Bank, for economic or legal reasons relating to the financial difficulties of the debtor, provides relief (concession) to the Bank that the debtor would not otherwise consider;
- d. It becomes probable that the debtor will enter into bankruptcy or other financial reorganisation;
- e. The disappearance of an active market for that financial asset due to financial difficulties; or
- f. Observable data has indicated that there is measurable decrease in the estimated future cash flows of the financial assets since the initial measurement, although the decrease cannot be identified to the individual financial assets in the portfolio, including:
  1. Adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio; and
  2. National or local economic condition related to defaults on the assets in portfolio.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)**

Kredit yang diberikan dan piutang

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) dan 12 (dua belas) bulan dan untuk kasus tertentu, diperlukan periode yang lebih lama.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dimana kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif berdasarkan pengalaman kerugian yang lalu (*historical loss experience*). *Historical loss experience* disesuaikan menggunakan dasar data yang dapat diobservasi untuk mencerminkan efek dari kondisi saat ini terhadap Bank dan menghilangkan efek dari masa lalu yang sudah tidak berlaku saat ini. Aset keuangan dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama dengan mempertimbangkan segmentasi kredit dan tunggakan debitur.

Bank menggunakan metode analisis *migration* yang merupakan suatu metode analisis statistik untuk menilai cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan secara kolektif. Dengan metode ini, Bank menggunakan data historis 10 (sepuluh) tahun dalam menghitung *Probability of Default (PD)* dan *Loss Given Default (LGD)*.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)**

Loans and receivables

The estimated period between the occurrence of events and identification of loss are determined by management for every identified portfolio. Generally, the period varies between 3 (three) and 12 (twelve) months and for specific cases, it needs longer period.

The Bank first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the Bank includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assess them for impairment.

Accounts that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognised are not included in the collective assessment of impairment.

The calculation of allowance for impairment losses on financial assets are collectively evaluated on the basis of historical loss experience. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions affecting the Bank and to remove the effects of conditions in the historical period that do not currently exist. Financial assets are grouped on the basis of similar credit risk characteristics by considering the credit segmentation and past due status of the debtors.

The Bank uses the migration analysis method which is a statistical model analysis method to collectively assess allowance for impairment losses on loans. Under this method, the Bank uses 10 (ten) years historical data to compute for the *Probability of Default (PD)* and *Loss Given Default (LGD)*.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)**

Kredit yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Jika kredit yang diberikan atau efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang untuk menghitung cadangan kerugian penurunan nilai, apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

Kerugian penurunan nilai yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dicatat pada akun "Cadangan kerugian penurunan nilai" sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah tanggal laporan posisi keuangan menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)**

Loans and receivables (continued)

*Impairment losses on financial assets carried at amortised cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate.*

*If loans or held-to-maturity securities have variable interest rates, the discount rate used to measure impairment loss is the current effective interest rate specified in the contract.*

*The Bank uses the fair value of collateral as the basis for future cash flows to estimate the allowance for impairment, if one of the following conditions is met:*

1. *Loans are collateral dependent, which is if the source of loans repayment is only from the collateral;*
2. *Foreclosure of collateral is most likely to occur and supported by legally binding collateral agreement.*

*Impairment losses are recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income and reflected in an "Allowance for impairment losses" account as a deduction from financial assets carried at amortised cost.*

*Allowance for impairment losses calculation on the impaired financial assets continues to be recognised using the original rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through the statement of profit or loss and other comprehensive income.*

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)**

Tersedia untuk dijual

Jika terdapat bukti objektif dari penurunan nilai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar saat ini dikurangi rugi penurunan nilai aset keuangan tersebut yang sebelumnya diakui pada laporan laba rugi - dihapus dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi. Jika di periode selanjutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual mengalami kenaikan dan kenaikan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan suatu peristiwa yang terjadi setelah rugi penurunan nilai diakui di laporan laba rugi. Rugi penurunan nilai tersebut dibalik melalui laporan laba rugi.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya.

**f. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain**

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

**g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain**

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berupa deposito berjangka dan *interbank call money*.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)**

Available-for-sale

*If there is an objective evidence of impairment for available for sale financial assets, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value less any impairment loss on that financial asset previously recognized in profit or loss is removed from equity and recognized in profit or loss. If in a subsequent period, the fair value of a debt instrument classified as available for sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized, the reversal of previously recognised impairment loss is recognised through the profit or loss.*

*The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses account. Recoveries of written-off loans from previous years are recorded as other operating income.*

**f. Current accounts with Bank Indonesia and other banks**

*Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at amortised cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified under loans and receivables.*

**g. Placements with Bank Indonesia and other banks**

*Placements with Bank Indonesia and other banks are in the form of time deposits and interbank call money.*

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (lanjutan)**

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

**h. Efek-efek**

Efek-efek terdiri dari efek yang diperdagangkan dalam pasar modal dan pasar uang seperti Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI), obligasi pemerintah, dan obligasi yang diperdagangkan di bursa efek.

Obligasi pemerintah adalah obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah Indonesia termasuk obligasi rekapitalisasi yang merupakan obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah dalam rangka rekapitalisasi bank umum.

Pengukuran efek-efek berdasarkan klasifikasinya sebagai berikut:

**1. Dimiliki hingga jatuh tempo**

Efek-efek yang diklasifikasikan dimiliki hingga jatuh tempo terdiri dari SBI, SDBI, dan obligasi pemerintah dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif setelah pengakuan awal. Bila terjadi penjualan atau reklasifikasi dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan dari efek-efek dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo yang belum mendekati tanggal jatuh tempo, maka hal ini akan menyebabkan reklasifikasi atas semua efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo ke dalam kelompok tersedia untuk dijual, dan Bank tidak diperkenankan untuk mengklasifikasikan efek-efek sebagai dimiliki hingga jatuh tempo untuk tahun berjalan dan untuk kurun waktu dua tahun mendatang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**g. Placements with Bank Indonesia and other banks (continued)**

Placements with Bank Indonesia and other banks are stated at amortised cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables.

**h. Marketable securities**

Marketable securities consist of securities traded in the capital market and money market such as Certificate of Bank Indonesia (SBI), Certificate of Deposit Bank Indonesia (SDBI), government bonds, and bonds which are traded in the stock exchange.

Government bonds are bonds issued by the Indonesian Government including recapitalisation bonds that are issued by the Government for general bank recapitalisation.

The measurement of securities is based on its classification of the securities as follows:

**1. Held-to-maturity**

Securities classified as held-to-maturity, such as SBI, SDBI, and government bonds are subsequently carried at amortised cost using effective interest rate method after initial recognition. Any sale or reclassification of a more than insignificant amount of held-to-maturity securities not close to their maturity would result in the reclassification of all held-to-maturity securities as available-for-sale and prevent the Bank from classifying securities as held-to-maturity for the current and the following two financial years.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**h. Efek-efek (lanjutan)**

Pengukuran efek-efek berdasarkan klasifikasinya sebagai berikut: (lanjutan)

**2. Tersedia untuk dijual**

Setelah pengakuan awal, efek-efek yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual terdiri dari obligasi korporasi dan obligasi pemerintah dinyatakan pada nilai wajarnya.

Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dilaporkan di laporan perubahan modal dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek utang yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung sebagai pendapatan komprehensif lain sampai efek-efek tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba atau rugi.

**3. Diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi**

**a. Diperdagangkan**

Setelah pengakuan awal, efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok diperdagangkan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan diakui sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan. Efek-efek yang diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**h. Marketable securities (continued)**

*The measurement of marketable securities based on its classification of the securities as follows: (continued)*

**2. Available-for-sale**

*After initial recognition, marketable securities classified as available-for-sale such as corporate bonds and government bonds are carried at their fair value.*

*Interest income is recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income and reported in the statement of changes in equity using the effective interest rate method. Foreign exchange gains or losses on available-for-sale debt securities are recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income.*

*Other fair value changes are recognised directly as other comprehensive income until the securities are sold or impaired, where upon the cumulative gains and losses previously recognised in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.*

**3. Fair value through profit or loss**

**a. Held for trading**

*After initial recognition, marketable securities classified as trading are subsequently measured at fair value in the statement of financial position. Unrealised gains or losses from changes in fair value of trading securities are recognised as part of gain or loss from changes in fair value of financial instruments in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year. Trading securities are not reclassified subsequent to their initial recognition.*

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**h. Efek-efek (lanjutan)**

Pengukuran efek-efek berdasarkan klasifikasinya sebagai berikut: (lanjutan)

**3. Diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi (lanjutan)**

**b. Ditetapkan pada nilai wajar melalui laba atau rugi**

Efek-efek tertentu telah ditetapkan sebagai efek-efek pada nilai wajar melalui laba/rugi apabila aset tersebut dikelola, dievaluasi, dan dilaporkan secara internal atas dasar nilai wajar.

Untuk efek-efek yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, nilai wajar tersebut umumnya ditentukan dengan mengacu pada harga tengah pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal laporan posisi keuangan, kemudian disesuaikan dengan biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut. Untuk efek-efek yang tidak mempunyai harga penawaran pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya adalah sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset neto efek-efek tersebut.

Sejak tanggal 1 Januari 2016, Bank menentukan klasifikasi investasi pada surat berharga, khususnya sukuk berdasarkan model usaha yang ditentukan berdasarkan klasifikasi sesuai PSAK No. 110 tentang "Akuntansi Sukuk" sebagai berikut:

- 1) Surat berharga diukur pada biaya perolehan disajikan sebesar biaya perolehan (termasuk biaya transaksi) yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo.
- 2) Surat berharga diukur pada nilai wajar melalui laba/rugi yang dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**h. Marketable securities (continued)**

The measurement of marketable securities based on its classification of the securities as follows: (continued)

**3. Fair value through profit or loss (continued)**

**b. Designated at fair value through profit or loss**

Certain securities had been designated as securities at fair value through profit or loss when the assets are managed, evaluated, and reported internally on a fair value basis.

For marketable securities that are actively traded in an organised financial markets, fair value is generally determined by reference to quoted market mid prices by the stock exchange at the date close to the statements of financial position date, adjusted for transaction costs necessary to realise the assets. For securities where there is no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which is substantially the same or is calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of securities.

Since January 1, 2016, the Bank defined the classification of investment in marketable securities, specifically sukuk based on the business model in accordance with SFAS No. 110 on "Sharia Insurance Transactions" as follows:

- 1) Marketable securities are stated at cost (including transaction costs) adjusted by unamortised premium and/or discount. Premium and discount are amortised over the period until maturity.
- 2) Marketable securities are stated at fair values through profit or loss. Unrealised gains or losses from the increase or decrease in fair values are presented in current year profit or loss.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**h. Efek-efek (lanjutan)**

Sejak tanggal 1 Januari 2016, Bank menentukan klasifikasi investasi pada surat berharga, khususnya sukuk berdasarkan model usaha yang ditentukan berdasarkan klasifikasi sesuai PSAK No. 110 tentang "Akuntansi Sukuk" sebagai berikut: (lanjutan)

- 3) Surat berharga diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya disajikan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam penghasilan komprehensif lain. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank menggunakan harga penutupan pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal laporan posisi keuangan sebagai nilai wajar.

**i. Tagihan/Liabilitas atas efek-efek yang dibeli/dijual dengan janji dijual/dibeli kembali**

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan sebesar harga beli ditambah dengan pendapatan bunga yang sudah diakui tapi belum diterima, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Pada pengukuran awal, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah pembelian kembali, dikurangi dengan bunga dibayar di muka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali diperlakukan sebagai bunga dibayar di muka dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga dibeli kembali menggunakan metode suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**h. Securities (continued)**

Since January 1, 2016, the Bank defined the classification of investment in marketable securities, specifically sukuk based on the business model in accordance with SFAS No. 110 on "Sharia Insurance Transactions" as follows: (continued)

- 3) At fair value through other comprehensive income marketable securities are measured at fair value. Unrealised gains or losses from the increase or decrease in fair value are presented in other comprehensive income. Premium and discount are amortised over the period until maturity.

As of December 31, 2019 and 2018, the Bank uses quoted market closing at prices by the stock exchange at the date which is close to the statement of financial position date as their fair value.

**i. Receivables/Liabilities on securities purchased/sold under agreements to resale/repurchase**

Securities purchased under agreements to resale are presented as an asset in the statement of financial position at the purchase price added with interest income recognised but not yet received, less allowance for impairment losses, where appropriate.

Securities purchased under agreements to resale are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs.

Securities purchased under agreements to resale are classified as loans and receivable. Refer to Note 2d for the accounting policy of loans and receivables.

Securities sold under repurchase agreements are presented as liabilities in the statement of financial position, at the repurchase price, net of unamortized prepaid interest. The difference between the selling price and the repurchase price is treated as prepaid interest and recognized as interest expense over the period starting from when those securities are sold until they are repurchased using effective interest rate method.



**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**j. Kredit yang diberikan**

Kredit yang diberikan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan dengan pihak penerima kredit dan mewajibkan pihak penerima kredit untuk melunasi setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bunga.

Kredit yang diberikan (termasuk kredit yang diberikan dalam pinjaman sindikasi) pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut. Setelah pengakuan awal, kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

Kredit yang diberikan dalam pinjaman sindikasi ataupun penerusan kredit dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi kredit

Restrukturisasi kredit meliputi adanya perpanjangan jangka waktu pembayaran dan ketentuan kredit yang baru.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Saat persyaratan kredit telah dinegosiasi ulang atau dimodifikasi (kredit restrukturisasi), penurunan nilai yang ada diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah dan kredit tidak lagi diperhitungkan sebagai menunggak. Manajemen secara berkelanjutan meninjau kredit yang dinegosiasi ulang untuk meyakinkan terpenuhinya seluruh kriteria dan pembayaran di masa depan. Kredit yang terus menjadi subjek penilaian penurunan nilai individual atau kolektif, dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**j. Loans**

*Loans represent the lending of money or equivalent receivables under contracts with borrowers, where the borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period of time.*

*Loans (including loans under syndication) are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable to obtaining the financial asset. After initial recognition, loans are measured at amortised cost using the effective interest rate method, net of allowance for impairment losses.*

*Loans are classified under loans and receivables.*

*Loans under syndication or channelling are stated at the principal amount according to the risk portion assumed by the Bank.*

Loan restructuring

*Loan restructuring may involve extending the payment arrangements and new loan conditions.*

*Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognised only if the cash value of total future cash receipts specified in the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal are less than the recorded amounts of loans before restructuring.*

*Once the terms of the loans have been renegotiated or modified (restructured loans), any impairment is measured using the original effective interest rate as calculated before the modification of terms and the loan is no longer considered past due. Management continuously reviews renegotiated loans to ensure that all criterias are met and the future payments are likely to occur. The loans which continue to be subject to an individual or collective impairment assessment are calculated using the loan original effective interest rate.*

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**j. Kredit yang diberikan (lanjutan)**

Restrukturisasi kredit (lanjutan)

Kredit yang direstrukturisasi dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit yang diberikan pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Saat persyaratan kredit telah dinegosiasi ulang atau dimodifikasi (kredit restrukturisasi), penurunan nilai yang ada diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah dan kredit tidak lagi diperhitungkan sebagai menunggak. Manajemen secara berkelanjutan meninjau kredit yang dinegosiasi ulang untuk meyakinkan terpenuhinya seluruh kriteria dan pembayaran di masa depan. Kredit terus menjadi subjek penilaian penurunan nilai individual atau kolektif, dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal.

Kredit yang direstrukturisasi dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit yang diberikan pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi.

Kredit yang diberikan atau aset keuangan lain dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit dalam waktu dekat atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan di laporan posisi keuangan, sedangkan jika dihapusbukukan di tahun sebelumnya, dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**j. Loans (continued)**

Loan restructuring (continued)

Restructured loans are presented at the lower of the carrying value of the loan at the time of restructuring or the net present value of the total future cash receipts after restructuring.

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognised only if the cash value of total future cash receipts specified in the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the recorded amounts of loans before restructuring.

Once the terms of the loans have been renegotiated or modified (restructured loans), any impairment is measured using the original effective interest rate as calculated before the modification of terms and the loan is no longer considered past due. Management continuously reviews renegotiated loans to ensure that all criteria are met and the future payments are likely to occur. The loans continue to be subject to an individual or collective impairment assessment, calculated using the loan original effective interest rate.

Restructured loans are presented at the lower of the carrying value of the loan at the time of restructuring or the net present value of the total future cash receipts after restructuring.

Loans and receivables or other financial assets are written off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship between the Bank and the borrowers have ceased to exist. When a loan is deemed uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries of loans previously written off, if written off in the current year are credited to the allowance for impairment losses account in the statements of financial position, if written off in the prior years are recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income as other operational income, if recovered after the statements of financial position date.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**I. Aset tetap**

Bank menggunakan model revaluasi untuk aset tetap dimana aset tetap dinyatakan sebesar nilai wajar dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi akan dilakukan dengan keteraturan yang cukup regular untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan. Jika perubahan nilai wajar tidak berbeda secara signifikan, aset tersebut akan direvaluasi paling kurang setiap 3 (tiga) atau 5 (lima) tahun sekali.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dikreditkan pada "surplus revaluasi aset" sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lainnya. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan yang sebelumnya atas aset yang sama dibebankan terhadap "surplus revaluasi aset" sebagai bagian dari laba komprehensif; penurunan lainnya dibebankan pada laporan laba rugi.

Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari aset dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasi dari aset tersebut. Pada saat penghentian aset, surplus revaluasi untuk aset tetap yang dijual dipindahkan ke saldo laba.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<b>Tahun/ Years</b>	<b>Tarif Penyusutan/ Depreciation Rate</b>	
Bangunan	20	5%	<i>Buildings</i>
Prasarana	5 - 20	5% - 20%	<i>Leasehold improvements</i>
Inventaris kantor dan <i>software</i>	3	33,33%	<i>Office equipment and software</i>
Kendaraan	2 - 5	20% - 50%	<i>Vehicles</i>

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen melakukan pengkajian ulang atas nilai residu, masa manfaat, dan metode penyusutan yang disesuaikan secara prospektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**I. Fixed assets**

The Bank uses the revaluation model for fixed asset where fixed assets are measured at fair value less accumulated depreciation and impairment losses recognised after the date of the revaluation. Revaluation is carried out fairly regularly to ensure that the carrying amount does not differ materially from the amount determined using the fair value at the end of the reporting period. If the changes in fair value are insignificant, the asset will be revalued between 3 (three) or 5 (five) years.

Increases in the carrying amount arising on revaluation of land and buildings are credited to "asset revaluation surplus" as part of other comprehensive income. Decreases that offset previous increases of the same asset are debited against "asset revaluation surplus" as part of other comprehensive income; while all other decreases are charged to the profit or loss.

Accumulated depreciation as at the revaluation date is eliminated against the gross carrying amount of the asset and the net asset amount is restated to the revalued amount of the asset. Upon disposal, any revaluation surplus relating to the particular asset being sold is transferred to retained earnings.

Depreciation of fixed assets is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

The residual values, useful lives, and methods of depreciation of fixed assets are reviewed by the management and adjusted prospectively, if appropriate, at the end of each year.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**i. Aset tetap (lanjutan)**

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diperhitungkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

Aset dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya bahan dan biaya lainnya sampai dengan tanggal dimana aset tersebut telah selesai dan siap untuk digunakan. Biaya-biaya tersebut direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan ketika aset tersebut telah siap dipakai.

ISAK No. 25 menetapkan bahwa tanah, termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

**m. Aset tidak berwujud**

Aset tidak berwujud terdiri dari *goodwill* dan *Core Deposits Intangible*.

Aset tidak berwujud diakui jika, dan hanya jika, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar Bank akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**i. Fixed assets (continued)**

*An item of fixed assets is derecognised upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the period such asset is derecognised.*

*When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of the fair value less cost to sell or value in use.*

*Construction in progress represents the accumulated costs of materials and other relevant costs up to the date when the asset is complete and ready for use. These costs are reclassified to the respective fixed assets accounts when the asset has been made ready for use.*

*ISFAS No. 25 prescribes that land, including legal cost incurred when the land was first acquired is recognised as part of the land acquisition cost and not amortised. The cost of the extension or renewal of legal right over land is deferred and amortised over the life of legal life or economic life of the land, whichever is shorter.*

**m. Intangible assets**

*Intangible assets consist of goodwill and Core Deposits Intangible.*

*Intangible assets are recognised if, and only if its cost can be measured reliably and it is probable that expected future benefits that are attributable to it will flow to the Bank.*

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**m. Aset tidak berwujud (lanjutan)**

Goodwill

*Goodwill* yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). *Goodwill* diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non pengendali pada pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Bank yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi *goodwill* diuji penurunan nilainya secara tahunan dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap *goodwill* yang dialokasikan pada unit, dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai *goodwill* diakui secara langsung dalam laba/rugi pada laporan laba rugi komprehensif. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

Core Deposits Intangible

*Core Deposit Intangible* adalah aset tidak berwujud yang timbul dari akuisisi suatu bank. Aset ini merupakan nilai sekarang dari pendapatan yang akan diterima dari dana pihak ketiga, yang diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi).

CDI diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi umur manfaatnya, yaitu 10 (sepuluh) tahun.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**m. Intangible assets (continued)**

Goodwill

*Goodwill* arising in a business combination is recognised as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). *Goodwill* is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest (if any) in the acquiree over net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

For the purpose of impairment testing, *goodwill* is allocated to each of the Bank's cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which *goodwill* has been allocated is tested for impairment annually or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any *goodwill* allocated to the unit, and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for *goodwill* is recognised directly in profit or loss in the statement of comprehensive income. An impairment loss recognised for *goodwill* is not reversed in subsequent period.

Core Deposits Intangible

*Core Deposit Intangible* is an intangible asset that arise from acquisition of a bank. This asset is the present value of future income from third party fund, recognised as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date).

CDI is amortised by using straight-line method over its estimated useful life of 10 (ten) years.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**n. Penurunan nilai aset non keuangan**

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank melakukan penilaian apakah terdapat indikasi bahwa aset non keuangan mungkin mengalami penurunan nilai sesuai dengan PSAK No. 48 tentang "Penurunan Nilai Aset". Jika indikasi tersebut ada, maka nilai yang dapat dipulihkan dari aset tersebut akan diestimasi.

Nilai yang dapat dipulihkan adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi dari nilai wajar aset (atau unit penghasil kas) dikurangi besarnya biaya untuk menjual dibandingkan dengan nilai pakai yang ditentukan untuk aset individu, kecuali aset tersebut menghasilkan arus kas masuk yang tidak tergantung lagi dari aset yang lain atau kumpulan aset, yang dalam hal jumlah terpulihkan dinilai sebagai bagian dari unit penghasil kas. Apabila nilai tercatat suatu aset (atau unit penghasil kas) melebihi jumlah terpulihkan, maka aset (atau unit penghasil kas) tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan.

Dalam menilai nilai pakai suatu aset, estimasi terhadap arus kas dipulihkan di masa depan akan didiskontokan menjadi nilai kini dengan menggunakan tingkat suku bunga diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar terhadap nilai waktu dari kas dan risiko spesifik aset (atau unit penghasil kas) tersebut.

Kerugian penurunan nilai atas aset yang tidak direvaluasi diakui pada laba/rugi. Namun, kerugian penurunan nilai atas aset yang direvaluasi diakui pada pendapatan komprehensif lainnya sebatas penurunan nilai tersebut tidak melebihi jumlah surplus revaluasi untuk aset yang sama. Kerugian penurunan nilai untuk aset yang direvaluasi mengurangi surplus revaluasi untuk aset tersebut.

Bank melakukan penelaahan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa pengakuan kerugian penurunan nilai sebelumnya mungkin tidak lagi ada atau telah menurun. Bila terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan akan diestimasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**n. Impairment of non-financial assets**

*At each reporting date, the Bank assesses whether there is any indication that its non-financial assets may be impaired in accordance with SFAS No. 48 "Impairment of Assets". If any such indication exists, then asset's recoverable amount will be estimated.*

*Recoverable amount is the higher of an asset's (or cash-generating unit's) fair value less cost to sell and its value in use and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets, in which case the recoverable amount is assessed as part of the cash generating unit to which it belongs. If the carrying amount of an asset (or cash-generating unit) exceeds its recoverable amount, the asset (or cash-generating unit) is considered impaired and is written down to its recoverable amount.*

*In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset (or cash-generating unit).*

*An impairment loss on a non-revalued asset is recognised in profit or loss. However, an impairment loss on a revalued asset is recognised in other comprehensive income to the extent that the impairment loss does not exceed the amount in the revaluation surplus for that same asset. Such an impairment loss on a revalued asset reduces the revaluation surplus for that asset.*

*The Bank assesses at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognised impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.*

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**n. Penurunan nilai aset non keuangan (lanjutan)**

Kerugian penurunan nilai, kecuali untuk *goodwill* yang sebelumnya telah diakui akan dibalik hanya jika telah terjadi perubahan dalam estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset sejak kerugian penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, nilai tercatat aset akan ditingkatkan sejumlah nilai terpulihkan.

Peningkatan nilai tercatat aset selain *goodwill* yang disebabkan oleh pembalikan kerugian penurunan nilai tidak dapat melebihi nilai tercatat yang telah ditetapkan (setelah dikurangi amortisasi atau penyusutan) jika diasumsikan tidak terdapat penurunan nilai pada tahun sebelumnya. Pembalikan tersebut diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain kecuali jika aset tersebut dicatat sebesar nilai yang dipulihkan, dimana pembalikannya akan diakui sebagai peningkatan revaluasi. Setelah pembalikan tersebut dicatat, beban penyusutan akan disesuaikan ke depan untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang telah direvaluasi setelah dikurangi nilai sisa yang diperhitungkan secara sistematis sepanjang masa manfaat aset tersebut.

**o. Biaya dibayar di muka**

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*). Termasuk dalam biaya dibayar di muka antara lain sewa, pemeliharaan informasi teknologi dan asuransi.

**p. Agunan yang diambil alih**

Agunan yang diambil alih merupakan jaminan kredit yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian kredit yang diberikan.

Pada saat pengakuan awal, agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit dicatat sebesar nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya tetapi tidak melebihi nilai tercatat kredit yang diberikan. Bank tidak mengakui keuntungan pada saat pengambilalihan agunan. Selisih lebih antara saldo kredit yang tidak dapat ditagih dengan nilai bersih agunan yang diambil alih yang dapat direalisasikan dibebankan pada penyisihan penghapusan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**n. Impairment of non-financial assets (continued)**

*A previously recognised impairment loss, except for goodwill is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognised. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.*

*The increased carrying amount of an asset other than goodwill attributable to a reversal of an impairment loss shall not exceed the carrying amount that would have been determined (net of amortisation or depreciation) had no impairment loss been recognised for the asset in prior years. Such reversal is recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income unless the asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal is treated as a revaluation increase. After such reversal, the depreciation expense is adjusted in the future years to allocate the asset's revised carrying amount less any residual value on a systematic basis over its remaining life.*

**o. Prepaid expenses**

*Prepaid expenses are amortised over the expected period of benefits using the straight-line method. Included in prepaid expenses are rent, information technology maintenance and insurance.*

**p. Foreclosed assets**

*Foreclosed assets represent loan collateral acquired in settlement of loans.*

*Foreclosed assets acquired in conjunction with settlement of loans are initially recorded at their fair value less cost to sell but not exceeding the carrying value of the loans. The Bank does not recognise any gains relating to the acquisition of foreclosed assets. The excess between uncollectible loans balance and net realisable value of foreclosed assets is charged to allowance for losses.*

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**p. Agunan yang diambil alih (lanjutan)**

Setelah pengakuan awal, agunan yang diambil alih dicatat pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan sisa pokok pinjaman yang diberikan, jika ada, dibebankan ke laporan laba rugi tahun berjalan. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan yang bersangkutan.

Beban-beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laba/rugi tahun berjalan pada saat terjadinya.

**q. Liabilitas segera**

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya kewajiban atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain. Termasuk dalam liabilitas segera adalah liabilitas sehubungan dengan transaksi kliring dan transfer.

Liabilitas segera dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya.

**r. Simpanan dari nasabah**

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek atau pemindahbukuan dengan bilyet giro dan sarana perintah pembayaran lainnya. Giro dinyatakan sebesar nilai titipan pemegang giro di Bank.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan dinyatakan sebesar nilai liabilitas pada pemilik tabungan.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal yang tercantum dalam sertifikat yang diterbitkan oleh Bank sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**p. Foreclosed assets (continued)**

*Subsequent to initial recognition, foreclosed assets are stated at the lower of carrying amount and fair value less cost to sell. The difference between the value of the foreclosed assets and the outstanding loan principal, if any, is charged to the current year statement of profit or loss. Any difference between the value of the foreclosed assets and the proceeds from its sale is recognised as a gain or loss on sale of the foreclosed assets.*

*Expenses in relation with the acquisition and maintenance of foreclosed assets are charged in the current year profit or loss as incurred.*

**q. Obligation due immediately**

*This account is recorded at the time the obligations occur or upon receipt of transfer orders from customers or other banks. Included in this account is related to clearing transactions and transfers.*

*Obligation due immediately is stated at amortised cost and classified as other financial liabilities.*

**r. Deposits from customers**

*Current accounts represent customer funds which can be used as payment instruments, and can be withdrawn at any time through cheque, or transferred through current account drafts and other transfer instruction media. Current accounts are stated at the amounts entrusted to the Bank by the depositors.*

*Savings accounts represent customer funds which can be withdrawn by the depositors only under certain conditions. Savings accounts are stated at the agreed amounts due to the depositors.*

*Time deposits represent customers' funds which can be withdrawn by the depositors only on specific maturity dates based on the agreements between the depositors and the Bank. Time deposits are stated at the nominal amounts stated in the certificate issued by the Bank in accordance with the agreements between the depositors and the Bank.*



**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**r. Simpanan dari nasabah (lanjutan)**

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif.

**s. Simpanan dari bank lain**

Simpanan dari bank lain merupakan kewajiban kepada bank lain dalam bentuk tabungan, giro, deposito berjangka, dan *inter-bank call money*.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

**t. Surat berharga subordinasi**

Surat berharga subordinasi diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal surat berharga subordinasi dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

**u. Pendapatan dan beban bunga**

Pendapatan dan beban bunga diakui pada laba/rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**r. Deposits from customers (continued)**

*Deposits from customers are classified as other financial liabilities and measured at amortised cost using the effective interest rate method.*

**s. Deposits from other banks**

*Deposits from other banks represent liabilities to other banks in the form of savings accounts, current accounts, time deposits, and inter-bank call money.*

*Deposits from other banks are classified as other financial liabilities and measured at amortised cost using the effective interest rate method. Incremental costs that can be attributed directly to the acquisition of deposits from other banks are deducted from the total deposits received.*

**t. Subordinated securities**

*Subordinated securities are initially recognised at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method.*

*Amortised cost is calculated by taking into account any discount or premium on subordinated securities and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.*

**u. Interest income and expenses**

*Interest income and expenses are recognised in the profit or loss using the effective interest rate method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument (or where appropriate, a shorter period) to obtain the carrying amount of the financial asset or financial liability.*

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**u. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)**

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Jika aset keuangan atau nilai kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 (sembilan puluh) hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai (*impairment*). Bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pada saat kredit diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai.

**v. Pendapatan provisi dan komisi**

Pendapatan provisi dan komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif atas instrumen keuangan, contohnya kegiatan pinjaman atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diperlakukan sebagai penyesuaian terhadap suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya termasuk provisi yang terkait dengan kegiatan perkreditan, kegiatan ekspor-impor, provisi sebagai pengatur sindikasi, dan provisi atas jasa diakui pada saat jasa tersebut dilakukan. Beban provisi dan komisi lainnya sehubungan dengan transaksi antar-bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**u. Interest income and expense (continued)**

*When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses. This calculation includes all commissions, fees and other forms received by the parties in the contract that are an integral part of the effective interest rate.*

*If a financial asset or group of similar financial assets' value has diminished as a result of impairment losses, interest income subsequently obtained is recognised based on the interest rate used to discount future cash flows in calculating impairment losses.*

*Loans for which the principal or interest has been past due for 90 (ninety) days or more, or when reasonable doubt exists as to the timely collection are generally classified as impaired loans. Interest accrued but not yet collected is reversed when a loan is classified as impaired loan.*

**v. Fees and commissions**

*Fees and commissions that are an integral part of the effective of interest rate of a financial instrument, for examples loans or fee and commission income which relates to a specific period are treated as an adjustment to the effective interest rate and classified as part of interest income in the statement of profit or loss and other comprehensive income.*

*Other fees and commission income including credit related fees, export-import related fees, syndication lead arranger fees and service fees are recognised as the related services are performed. Other fees and commission expenses related mainly to interbank transaction fees are expensed as the service are received.*

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**w. Imbalan kerja**

Bank mencatat estimasi liabilitas imbalan kerja karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 ("Undang-undang") dan diakui sesuai dengan PSAK No. 24 tentang "Imbalan Kerja Karyawan".

Liabilitas imbalan pasca kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pasca kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu dikurangi dengan nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi Pemerintah (dengan pertimbangan bahwa saat ini tidak ada pasar untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil yang diharapkan atas aset dana pensiun dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Keuntungan dan kerugian atas pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial dan hasil atas aset dana pensiun (tidak termasuk bunga bersih) langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya pada saat terjadinya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amendemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Akibatnya, biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**w. Employee benefits**

The Bank records employee benefits liabilities in accordance with Labor Law No. 13 year 2003 dated 25 March 2003 ("the Law") as accounted for under SFAS No. 24 "Employee Benefits".

Post-employment benefits liability is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and past periods deducted by plan assets, if any. Calculation is performed by an independent actuary using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government bonds (considering currently there is no deep market for high quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and have terms to maturity approximately the same as the terms of the related pension liability.

Pension costs defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected unit credit method and applying the assumptions on discount rate, expected return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions and the return of plan assets (excluding net interest) are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

All past service costs are recognised at the earlier of when the amendment/curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognised. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognised over the future vesting period.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**w. Imbalan kerja (lanjutan)**

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek seperti upah, iuran jaminan sosial, cuti jangka pendek, bonus, dan imbalan non-moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan kerja jangka pendek dihitung sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

**x. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing**

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu kurs tengah yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual berdasarkan Reuters pada pukul 16.00 WIB setiap hari. Laba atau rugi kurs yang terjadi diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Kurs yang digunakan Bank untuk menjabarkan aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 sebesar:

**31 Desember/December 31**

	<b>2019</b>	<b>2018</b>	
1 Poundsterling Britania Raya	18.238,14	18.311,50	Great Britain Poundsterling 1
1 Euro Eropa	15.570,61	16.440,66	European Euro 1
1 Dolar Amerika Serikat	13.882,50	14.380,00	United States Dollar 1
1 Dolar Singapura	10.315,05	10.554,91	Singapore Dollar 1
1 Dolar Australia	9.725,39	10.162,35	Australian Dollar 1
1 Yuan Renminbi Cina	1.994,00	2.090,00	Chinese Yuan Renminbi 1
1 Dolar Hong Kong	1.782,75	1.836,28	Hong Kong Dollar 1
1 Yen Jepang	127,81	130,62	Japanese Yen 1

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**w. Employee benefits (continued)**

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits such as wages, social security contributions, short-term compensated leaves, bonuses, and other non-monetary benefits are recognised during the period when services are rendered. Short-term employee benefits are measured using undiscounted amounts.

**x. Foreign currency transactions and balances**

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the reporting (closing) rate determined by Bank of Indonesia which is middle rate from the average of bid and ask rate based on Reuters at 16.00 WIB (Western Indonesia local time) everyday. The resulting gains or losses are recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the current year.

The exchange rates used by the Bank as of December 31, 2019 and 2018, amounted to:

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**y. Pajak penghasilan**

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui ke pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Bank mengevaluasi secara periodik implementasi terhadap peraturan perpajakan yang berlaku terutama yang memerlukan interpretasi lebih lanjut mengenai pelaksanaannya termasuk juga evaluasi terhadap surat ketetapan pajak yang diterima dari kantor pajak. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan disajikan dengan menggunakan metode *balance sheet* liabilitas. Pajak penghasilan tangguhan timbul akibat perbedaan temporer antara aset dan liabilitas menurut ketentuan-ketentuan pajak dengan nilai tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan. Tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku digunakan dalam menentukan besarnya jumlah pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal di masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal neraca dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba fiskal yang memadai akan tersedia untuk mengompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai "Manfaat/(Beban) Pajak Penghasilan - Tangguhan" dan termasuk dalam laba atau rugi neto tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**y. Income tax**

*The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the statement of income except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.*

*The Bank periodically evaluates the implementation of prevailing tax regulations especially those that are subject to further interpretation on its implementation including evaluation on tax assessment letters received from tax authorities. It establishes provisions where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.*

*Deferred income tax is provided using the balance sheet liability method. Deferred income tax on temporary differences arising between the tax base of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements. Currently enacted or substantially enacted tax rates are used in the determination of deferred income tax.*

*Deferred tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.*

*The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to compensate all or part of the benefit of the deferred tax assets.*

*The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year including the effect of change in tax rates, are recognised as "Income Tax Benefit/(Expense) - Deferred" and included in the determination of net profit or loss for the year, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.*

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**y. Pajak penghasilan (lanjutan)**

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas tangguhan terkait pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding diterima.

**z. Sewa**

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian itu sendiri dan penilaian apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset.

Transaksi sewa yang dilakukan Bank diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika tidak terdapat pengalihan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan garis lurus selama masa sewa. Seluruh insentif untuk perjanjian sewa operasi baru atau yang diperbarui diakui sebagai bagian tidak terpisahkan dari imbalan neto yang disepakati untuk menggunakan aset sewaan, terlepas dari sifat atau bentuk insentif atau waktu pembayaran. Bank mengakui manfaat agregat dari insentif sebagai pengurangan beban rental selama masa sewa dengan dasar garis lurus.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**y. Income tax (continued)**

*Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income tax assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.*

*Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or if appeal is applied, when the results of the appeal are received.*

**z. Leases**

*Determination whether an arrangement is, or contains a lease is made based on the substance of the arrangement and assessment of whether fulfilment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets, and the arrangement conveys a right to use the asset.*

*The lease transaction entered into by the Bank was classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership.*

*Lease payment is recognised as an expense on a straight-line basis over the lease term. All incentives for the agreement of a new or renewal operating lease are recognised as an integral part of the net consideration agreed for the use of the leased asset, irrespective of the incentive's nature or form or the timing of payments. The Bank recognises the aggregate benefit of incentives as a reduction of rental expense over the lease term on a straight-line basis.*

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**aa. Pelaporan segmen**

Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana Bank terlibat dalam lingkungan ekonomi dimana Bank beroperasi.

Segmen operasi adalah komponen dari Bank yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang menghasilkan pendapatan dan menimbulkan beban termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain Bank dimana hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh manajemen kunci untuk membuat keputusan mengenai sumber daya yang akan dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, serta tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada manajemen kunci meliputi komponen-komponen yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen dan komponen-komponen yang dapat dialokasikan dengan dasar yang wajar.

Bank telah mengidentifikasi dan mengungkapkan informasi keuangan berdasarkan kegiatan bisnis dimana Bank terlibat (segmen usaha). Segmen pendapatan, biaya, hasil aset dan liabilitas, termasuk bagian yang dapat diatribusikan langsung kepada segmen, serta yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

**ab. Laba per saham**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun berjalan.

Laba per saham dilusian dihitung setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dengan asumsi bahwa seluruh waran saham dieksekusi pada harga yang telah ditentukan pada periode dimana harga pasar rata-rata saham selama periode tersebut melebihi harga eksekusi waran.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**aa. Segment reporting**

*Segment information is disclosed to enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the Bank are involved in and the economic environment where the Bank operates.*

*An operating segment is a component of the Bank that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses including revenues and expenses that relate to transactions with any of the Bank's other components whose operating results are reviewed regularly by the Bank's key managements to make decision about resources allocated to the segment and assess its performance, and for which discrete financial information is available. Segment's results that are reported to the Bank's key managements include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis.*

*The Bank has identified and disclosed financial information based on the business activities (business segments) in which the Bank engages. The segments of revenues, expenses, income from assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.*

**ab. Earnings per share**

*Basic earnings per share is computed by dividing income for the year with the weighted average number of outstanding issued and fully paid-up common shares during the year.*

*Diluted earning per share is computed after making the necessary adjustments to the weighted average number of common shares outstanding assuming full exercise of stock warrant at the time of the issuance using the determined exercise price on the period where the average market price of the share is exceeding the warrant exercise price.*

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**ac. Provisi**

Provisi diakui jika Bank memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), dimana akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan bahwa penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

**ad. Biaya emisi penerbitan saham**

Biaya emisi saham yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham umum kepada masyarakat dikurangkan langsung dari hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang pada akun "Tambahan Modal Disetor" sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan.

**ae. Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi**

Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak berelasi sesuai dengan PSAK No. 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat normal sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga maupun tidak telah diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**ac. Provisions**

*Provisions are recognised when the Bank has a present obligation (legal or constructive), that as a result of a past event, it is probable that the settlement of obligation cause an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.*

*Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.*

**ad. Shares issuance costs**

*Shares issuance costs related to the public offering of shares are deducted from the proceeds and presented as a deduction in the "Additional Paid-in-Capital" account under equity section in the statement of financial position.*

**ae. Transactions and balances with related parties**

*The Bank enters into transactions with related parties. In these financial statements, the term related parties are defined under SFAS No. 7 on "Related Party Disclosures".*

*The transactions are made based on terms agreed by the parties, in which such terms may not be the same as those transactions with non-related parties.*

*All significant transactions and balances with related parties, whether or not conducted under terms and conditions similar to those granted to third parties are disclosed in the notes to the financial statements.*



**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**3. PENILAIAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Penyusunan laporan keuangan Bank mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi, dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Penentuan nilai wajar

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2d (viii).

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Bank harus menggunakan teknik penilaian. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang objektif sehingga membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam. Hal tersebut bergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia.

Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat, dan asumsi tingkat gagal bayar.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 2e.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS**

*The preparation of the Bank financial statements requires management to make judgments, estimates, and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimations could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amounts of the asset and liability affected in future periods.*

Determination of fair values

*The Bank's accounting policy on fair value measurements is detailed in Note 2d (viii).*

*In determining the fair value for financial assets and liabilities for which there is no observable market price, the Bank should use the valuation techniques. For financial instruments that are traded infrequently and have little price transparency, fair value is less objective and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.*

*When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded in the statement of financial position can not be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible.*

*When observable market data are not available, management's judgment is required to establish fair values. The management's judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long-term derivatives and discount rates, early payment rates, and default rate assumptions.*

Allowance for impairment losses on financial assets

*Financial assets accounted for at amortised cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2e.*

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**3. PENILAIAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI  
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset  
keuangan (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima.

Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai neto yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali secara independen disetujui oleh Bagian Risiko Kredit.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit, dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang diperlukan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter *input* yang diperlukan berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual, serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

Revaluasi aset tetap

Revaluasi aset tetap Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi untuk tersebut termasuk harga pasar tingkat diskonto, tingkat kenaikan pendapatan dan biaya, dan ekspektasi masa manfaat. Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai. Perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material nilai aset tetap yang direvaluasi.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,  
ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)**

Allowance for impairment losses on financial  
assets (continued)

*The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claims evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received.*

*In estimating these cash flows, the management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realisable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Credit Risk Unit.*

*Allowance for impairment collectively assessed cover credit losses inherent in portfolios of claims with similar economic characteristics when there is an objective evidence to suggest that they contain impaired receivables but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective loan loss allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, concentrations, and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimates on future cash flows for specific counterparty's allowances and the model assumptions and parameters are used in determining collective allowances.*

Revaluation of fixed assets

*The Bank's fixed assets revaluation depend on the selection of certain assumptions used by the independent appraiser in calculating such amounts. Those assumptions include market value, discount rate, revenue and cost increase rate, and expected useful life. The Bank believes that the assumptions are reasonable and appropriate. Significant differences in the Bank's assumptions may materially affect the valuation of its fixed assets.*

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**3. PENILAIAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI  
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Penurunan nilai aset non keuangan

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

Imbalan kerja karyawan

Nilai kini atas imbalan kerja karyawan tergantung dari banyaknya faktor yang dipertimbangkan oleh aktuaris berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi-asumsi tersebut akan mempengaruhi nilai tercatat atas imbalan kerja karyawan.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya atau pendapatan untuk imbalan kerja termasuk tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji masa datang. Bank menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Bank mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban pensiun yang terkait. Untuk tingkat kenaikan gaji masa datang, Bank mengumpulkan data historis mengenai perubahan gaji dasar pekerja dan menyesuaikannya dengan perencanaan bisnis masa datang. Asumsi kunci kewajiban pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 36.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,  
ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)**

Impairment of non-financial assets

The Bank recognises an impairment loss whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's (or cash-generating units) fair value less cost to sell and its value in use. Recoverable amounts are estimated for individual assets or if it is not possible, for the cash-generating unit to which the asset belongs.

Employee benefits

The present value of the employee benefit obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefit obligations.

The assumptions used in determining the net cost or (income) for employee benefits include the discount rate and rate of future salary increase. The Bank determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. The discount rate is interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Bank considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation. For the rate of future salary increases, the Bank collects all historical data relating to changes in base salaries and adjusts it for future business plans. Other key assumptions for pension obligations are based in part on current market conditions. Additional information is disclosed in Note 36.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**3. PENILAIAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI  
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Alokasi harga beli dan penurunan nilai goodwill

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar yang dapat diandalkan atas aset dan liabilitas yang diperoleh termasuk goodwill. Akuisisi bisnis tertentu oleh Grup menimbulkan goodwill. Sesuai dengan PSAK No. 22 "Kombinasi Bisnis", goodwill tidak diamortisasi dan diuji bagi penurunan nilai setiap tahunnya. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14.

Uji penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Dalam hal goodwill, aset diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, manajemen harus menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi nilai terpulihkan dan menentukan jumlah penurunan nilai.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,  
ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)**

Purchase price allocation and goodwill impairment

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the reliable fair market values of the assets and liabilities purchased including intangible assets. Certain business acquisitions of the Group have resulted in goodwill. Under SFAS No. 22 "Business Combinations", such goodwill is not amortised and subject to an annual impairment testing. Further details are disclosed in Note 14.

Impairment testing is performed when certain impairment indicators are present. In the case of goodwill, such assets are subject to annual impairment testing and whenever there is an indication that such asset may be impaired, management has to use its judgment in estimating the recoverable value and determining the amount of impairment.

**4. KAS**

**4. CASH**

	31 Desember/December 31				
	2019		2018		
	Jumlah nosional mata uang asing (nilai penuh)/ Notional amount in foreign currencies (full amount)	Ekuivalen Rupiah/Rupiah equivalent	Jumlah nosional mata uang asing (nilai penuh)/ Notional amount in foreign currencies (full amount)	Ekuivalen Rupiah/Rupiah equivalent	
Rupiah	-	222.391	-	199.864	Rupiah
Mata uang asing					Foreign currencies
Dolar Singapura	1.044.614	10.775	729.272	7.697	Singapore Dollar
Dolar Amerika Serikat	824.151	11.441	540.997	7.780	United States Dollar
Yuan Renminbi Cina	3.187.330	6.356	1.386.293	2.897	Chinese Yuan Renminbi
<b>Jumlah</b>		<b>250.963</b>		<b>218.238</b>	<b>Total</b>

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo kas dalam mata uang Rupiah termasuk kas pada ATM, masing-masing sebesar Rp1.053 dan Rp1.041.

As of December 31, 2019 and 2018, the balance of cash in Rupiah include cash in ATM amounting to Rp1,053 and Rp1,041, respectively.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**5. GIRO PADA BANK INDONESIA**

**5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA**

	31 Desember/December 31		
	2019	2018	
Rupiah	851.039	773.488	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	256.822	183.262	United States Dollar
<b>Jumlah</b>	<b>1.107.861</b>	<b>956.750</b>	<b>Total</b>

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum dan GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing.

The Bank is required to maintain minimum statutory reserves (GWM) in Rupiah for conventional banking and statutory reserves in foreign currencies for foreign exchange transactions.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan PBI No.18/3/PBI/2016 tanggal 10 Maret 2016, PBI No.18/14/PBI/2016 tanggal 18 Agustus 2016, PBI No. 19/6/PBI/2017 tanggal 17 April 2017, PBI No. 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 20/30/PADG/2018 tanggal 30 November 2018, No.21/14/PADG/2019 tanggal 26 Juni 2019 yang masing-masing sebesar:

As of December 31, 2019 and 2018, the Bank's Minimum Statutory Reserve complies with Bank Indonesia (BI) Regulation No. 15/15/PBI/2013 dated December 24, 2013 which have been further amended with PBI No. 18/3/PBI/2016 dated March 10, 2016, PBI No. 18/14/PBI/2016 dated August 18, 2016, PBI No. 19/6/PBI/2017 dated April 17, 2017, PBI No. 20/3/PBI/2018 dated March 29, 2018 and Regulation of Members of The Board of Governors (PADG) No.20/30/PADG/2018 dated November 30, 2018, No. 21/14/PADG/2019 dated June 26, 2019 concerning Minimum Statutory Reserve of Commercial Banks with BI in Rupiah and foreign currency, which are as follows:

	31 Desember/December 31		
	2019	2018	
Rupiah			Rupiah
- GWM Primer Harian*)	6,00%	6,50%	Primary Minimum Statutory Reserve - Daily*)
- Rata-rata*)	3,00%	3,50%	Average*)
- PLM**)	3,00%	3,00%	PLM**)
Mata uang asing	4,00%	4,00%	Foreign Currencies
	8,00%	8,00%	

\*) Mulai berlaku per 1 Juli 2019.

\*\*\*) Per 16 Juli 2018, berdasarkan PBI No. 20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018, istilah GWM Sekunder berubah menjadi PLM (Penyangga Likuiditas Makroprudensial) dan GWM LFR berubah menjadi RIM (Rasio Intermediasi Makroprudensial).

\*) Effective on July 1, 2019.

\*\*\*) As of July 16, 2018, based on PBI No.20/4/PBI/ 2018 dated March 29, 2018, the term GWM Secondary changed to PLM (Macroprudential Liquidity Buffer) and the LFR GWM secondary was changed to RIM (Macroprudential Intermediation Ratio).

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)**

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. GWM Sekunder dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa SBI, Surat Utang Negara (SUN), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan/atau excess reserve yang merupakan kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer, GWM LFR dan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM).

GWM LFR dan RIM adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR dan RIM Bank dibawah minimum LFR dan RIM target Bank Indonesia (84%) atau jika di atas maksimum LFR dan RIM target BI (94%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih kecil dari KPMM Insentif BI sebesar 14%.

Rasio Giro Wajib Minimum untuk rekening Rupiah dan mata uang asing Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar:

	31 Desember/December 31		
	2019	2018	
GWM Rupiah			Rupiah GWM
Primer	8,34%	7,19%	Primary
Penyangga Likuiditas Makroprudensial	9,03%	11,36%	Macroprudential Liquidity Buffer
Rasio Intermediasi Makroprudensial	103,03%	94,33%	Macroprudential Intermediation Ratio
GWM mata uang asing			Foreign currency GWM
Dolar Amerika Serikat	8,94%	9,35%	United States Dollar

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

**5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)**

Primary Minimum Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by the Bank in Current Accounts with Bank Indonesia. Secondary Minimum Statutory Reserve and Macroprudential Liquidity Buffer are the minimum reserves that should be maintained by the Bank which comprised of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Government Debenture Debt (SUN), Sharia Government Securities (SBSN), and/or excess reserve which represent the excess reserve of the Bank's Current Accounts in Rupiah over the Primary Minimum Statutory Reserve, Minimum Statutory Reserve on LFR and Macroprudential Intermediation Ratio (RIM).

Minimum Statutory Reserve on LFR and RIM is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of Current Accounts with Bank Indonesia, if the Bank's LFR and RIM is below the minimum of LFR and RIM targeted by Bank Indonesia (84%) or if the Bank's LFR and RIM is above the maximum of LFR and RIM targeted by BI (94%) and the Capital Adequacy Ratio (CAR) is below BI requirement of 14%.

The ratios of the Bank's Minimum Statutory Reserve requirement for its Rupiah and foreign currencies accounts as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

The Bank has fulfilled Bank Indonesia regulation regarding Statutory Reserves Requirement on Commercial Banks as of December 31, 2019 and 2018.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**6. GIRO PADA BANK LAIN**

a. Berdasarkan mata uang:

	31 Desember/December 31				
	2019		2018		
	Jumlah nosional mata uang asing (nilai penuh)/ <i>Notional amount in foreign currencies (full amount)</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Rupiah equivalent</i>	Jumlah nosional mata uang asing (nilai penuh)/ <i>Notional amount in foreign currencies (full amount)</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Rupiah equivalent</i>	
Rupiah	-	30.566	-	18.588	Rupiah
Mata uang asing					Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat	13.689.360	190.042	1.052.669	15.137	United States Dollar
Dolar Singapura	1.865.118	19.239	1.198.669	12.652	Singapore Dollar
Euro Eropa	428.377	6.670	356.878	5.867	European Euro
Yuan Renminbi Cina	3.124.862	6.231	698.180	1.459	Chinese Yuan Renminbi
Yen Jepang	15.600.865	1.994	694.291	91	Japanese Yen
Dolar Australia	114.824	1.117	2.877	29	Australian Dollar
Dolar Hong Kong	429.960	767	91.395	168	Hong Kong Dollar
Poundsterling Britania Raya	20.558	375	3.323	61	Great Britain Poundsterling
		226.435		35.464	
<b>Jumlah</b>		<b>257.001</b>		<b>54.052</b>	<b>Total</b>

**6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS**

a. By currencies:

b. Berdasarkan kolektibilitas:

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 digolongkan sebagai "lancar".

b. By collectability:

All current accounts with other banks as of December 31, 2019 and 2018 were classified as "current".

c. Berdasarkan transaksi dengan pihak berelasi dan pihak ketiga:

c. By related parties and third parties:

	31 Desember/December 31		
	2019	2018	
Pihak berelasi			Related parties
Mata uang asing			Foreign currencies
China Construction Bank Corporation, Cabang Shenzhen	5.504	1.273	China Construction Bank Corporation, Shenzhen Branch
China Construction Bank Corporation, Cabang Tokyo	1.994	91	China Construction Bank Corporation, Tokyo Branch
China Construction Bank Corporation, Cabang London	375	61	China Construction Bank Corporation, London Branch
	7.873	1.425	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	21.764	14.753	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.812	2.450	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	2.990	55	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT BPR Karyajatnika Sadaya	-	1.308	PT BPR Karyajatnika Sadaya
PT Bank UOB Indonesia	-	22	PT Bank UOB Indonesia

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)**

- c. Berdasarkan transaksi dengan pihak berelasi dan pihak ketiga: (lanjutan)

	31 Desember/December 31	
	2019	2018
Mata uang asing		
Citibank N.A., New York	184.730	8.816
United Overseas Bank Ltd. Singapore	16.193	5.328
Citibank N.A., London	6.670	5.867
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.874	9.761
Standard Chartered Bank, Amerika Serikat	2.484	3.051
Westpac Banking Corporation	1.117	29
Standard Chartered Bank, Hong Kong	757	11
PT Bank ICBC Indonesia	727	186
Citibank N.A., Hong Kong	10	156
PT Bank UOB Indonesia	-	528
Bank of China Limited, Cabang Jakarta	-	232
PT Bank Central Asia Tbk	-	74
	249.128	52.627
<b>Jumlah</b>	<b>257.001</b>	<b>54.052</b>

**6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS  
(continued)**

- c. By related parties and third parties: (continued)

Foreign currencies	
Citibank N.A., New York	
United Overseas Bank Ltd. Singapore	
Citibank N.A., London	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Standard Chartered Bank, United States	
Westpac Banking Corporation	
Standard Chartered Bank, Hong Kong	
PT Bank ICBC Indonesia	
Citibank N.A., Hong Kong	
PT Bank UOB Indonesia	
Bank of China Limited, Jakarta Branch	
PT Bank Central Asia Tbk	

- d. Tingkat suku bunga efektif rata-rata setahun:

	31 Desember/December 31	
	2019	2018
Rupiah	0,94%	0,78%
Mata uang asing	0,76%	0,64%

- d. Average effective interest rates per annum:

Rupiah	
Foreign currencies	

- e. Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan.

- e. Management believes that no allowance for impairment losses is necessary.

**7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN**

- a. Berdasarkan jenis dan mata uang:

	31 Desember/December 31	
	2019	2018
Rupiah		
Pihak ketiga		
Bank Indonesia	-	139.962
Bank lain	180.000	335.000
	180.000	474.962
Mata uang asing		
Pihak ketiga		
Bank Indonesia	-	129.420
Bank lain	138.825	-
	138.825	129.420
<b>Jumlah</b>	<b>318.825</b>	<b>604.382</b>

**7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS**

- a. By type and currency:

Rupiah	
Third parties	
Bank Indonesia	
Other banks	
Foreign currencies	
Third parties	
Bank Indonesia	
Other banks	



**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)**

b. Berdasarkan kolektibilitas:

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 diklasifikasikan sebagai "lancar".

c. Tingkat suku bunga efektif setahun:

**31 Desember/December 31**

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Rupiah	5,25% - 6,61%	4,82% - 6,29%
Mata uang asing	0,35% - 2,31%	0,35% - 1,76%

d. Sisa umur hingga jatuh tempo atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah di bawah 1 bulan.

e. Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan.

**8. EFEK-EFEK**

a. Berdasarkan tujuan, jenis, dan mata uang:

**31 Desember/December 31**

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
<b>Dimiliki hingga jatuh tempo</b>		
Pihak ketiga		
Rupiah		
Wesel SKBDN	989	11.577
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo	989	11.577
Tersedia untuk dijual		
Pihak ketiga		
Rupiah		
Obligasi korporasi		
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	13.399	12.553
PT Bank Pan Indonesia Tbk	10.311	9.819
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.126	9.986
PT Bank UOB Indonesia	-	99.724
Efek-efek pemerintah		
Sertifikat Bank Indonesia	865.927	529.283
Surat Perbendaharaan Negara	573.767	462.769
Sukuk Ritel Syariah 014	202.152	-
Obligasi Ritel Indonesia 014	40.214	-
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	-	148.970
Sukuk Ritel Syariah 008	-	50.318
Dolar Amerika Serikat		
Efek-efek pemerintah		
Sertifikat Bank Indonesia	-	143.211
	1.715.896	1.466.633
Diskonto yang belum diamortisasi	(16.973)	(34.013)
Jumlah tersedia untuk dijual	1.698.923	1.432.620
<b>Jumlah</b>	<b>1.699.912</b>	<b>1.444.197</b>

**7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)**

b. By collectability:

All of the placements with Bank Indonesia and other banks as of December 31, 2019 and 2018 are classified as "current".

c. Effective interest rates per annum:

**31 Desember/December 31**

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Rupiah	5,25% - 6,61%	4,82% - 6,29%
Foreign currencies	0,35% - 2,31%	0,35% - 1,76%

d. The remaining period until maturity on placement with Bank Indonesia and other banks is under 1 month.

e. Management believes that no allowance for impairment losses is necessary.

**8. MARKETABLE SECURITIES**

a. By purpose, type and currency:

**31 Desember/December 31**

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
<b>Held-to-maturity</b>		
Third parties		
Rupiah		
SKBDN bills	989	11.577
Total held-to-maturity	989	11.577
<b>Available-for-sale</b>		
Third parties		
Rupiah		
Corporate bonds		
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	13.399	12.553
PT Bank Pan Indonesia Tbk	10.311	9.819
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.126	9.986
PT Bank UOB Indonesia	-	99.724
Government securities		
Certificate of Bank Indonesia	865.927	529.283
Government Treasury Bills	573.767	462.769
Sukuk Ritel Sharia 014	202.152	-
Indonesian Ritel Bonds 014	40.214	-
Certificate of Deposits of Bank Indonesia	-	148.970
Sukuk Ritel Sharia 008	-	50.318
United States Dollar		
Government securities		
Certificate of Bank Indonesia	-	143.211
	1.715.896	1.466.633
Unamortised discount	(16.973)	(34.013)
Total available-for-sale	1.698.923	1.432.620
<b>Total</b>	<b>1.699.912</b>	<b>1.444.197</b>

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**8. EFEK-EFEK (lanjutan)**

b. Berdasarkan penerbit:

	31 Desember/December 31		
	2019	2018	
Pemerintah	1.665.087	1.300.538	Government
Korporasi	34.825	143.659	Corporate
<b>Jumlah</b>	<b>1.699.912</b>	<b>1.444.197</b>	<b>Total</b>

c. Berdasarkan kolektibilitas:

Seluruh efek-efek milik Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 diklasifikasikan sebagai "lancar".

d. Berdasarkan peringkat:

Peringkat obligasi korporasi yang dimiliki oleh Bank dari PT Pemeringkat Efek Indonesia dan PT Fitch Ratings Indonesia, pihak ketiga, adalah sebagai berikut:

	Pemeringkat/ Rated by	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	Pefindo	idA+	idA+	13.399	12.553	PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Pefindo	idAAA	idAAA	10.311	9.819	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Pefindo	idAAA	idAAA	10.126	9.986	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank UOB Indonesia	Fitch	idAAA (idn)	idAAA (idn)	-	99.724	PT Bank UOB Indonesia
<b>Jumlah</b>				<b>33.836</b>	<b>132.082</b>	<b>Total</b>

e. Tingkat suku bunga efektif setahun:

	31 Desember/December 31		
	2019	2018	
Rupiah			Rupiah
Obligasi korporasi	8,73% - 9,15%	6,15% - 9,15%	Corporate bonds
Efek-efek pemerintah	5,94% - 6,59%	5,00% - 8,30%	Government securities
Mata uang asing			Foreign currency
Efek-efek pemerintah	5,85% - 6,50%	8,45% - 7,84%	Government securities

f. Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan.

**8. MARKETABLE SECURITIES (continued)**

b. By issuer:

c. By collectability:

All of the marketable securities owned by the Bank as of December 31, 2019 and 2018 are classified as "current".

d. By rating:

The Bank's investment in corporate bonds is rated by PT Pemeringkat Efek Indonesia and PT Fitch Ratings Indonesia, third parties, as follows:

e. Effective interest rates per annum:

f. Management believes that no allowance for impairment losses is necessary.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**9. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI**

Tagihan dan liabilitas akseptasi merupakan akseptasi wesel impor atas dasar *letters of credit* berjangka yang berasal dari nasabah pihak ketiga dengan rincian berdasarkan:

**1. Berdasarkan mata uang**

**a. Tagihan Akseptasi**

	31 Desember/December 31	
	2019	2018
Euro Eropa	31.464	14.046
Dolar Amerika Serikat	-	3.052
<b>Jumlah</b>	<b>31.464</b>	<b>17.098</b>

**b. Liabilitas Akseptasi**

	31 Desember/December 31	
	2019	2018
Euro Eropa	31.464	14.046
Dolar Amerika Serikat	-	3.052
<b>Jumlah</b>	<b>31.464</b>	<b>17.098</b>

**2. Berdasarkan Jangka Waktu**

**a. Tagihan Akseptasi**

	31 Desember/December 31	
	2019	2018
Mata uang asing		
≤ 1 bulan	-	3.052
> 1 bulan ≤ 3 bulan	-	7.267
> 3 bulan ≤ 6 bulan	31.464	6.779
<b>Jumlah</b>	<b>31.464</b>	<b>17.098</b>

**b. Liabilitas Akseptasi**

	31 Desember/December 31	
	2019	2018
Mata uang asing		
≤ 1 bulan	-	3.052
> 1 bulan ≤ 3 bulan	-	7.267
> 3 bulan ≤ 6 bulan	31.464	6.779
<b>Jumlah</b>	<b>31.464</b>	<b>17.098</b>

**9. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES**

Acceptance receivables and payables represent acceptances arising from import bills, supported by *letters of credit*, which are received from third party customers, with details as follows:

**1. Based on currencies**

**a. Acceptance Receivables**

	31 Desember/December 31		
	2019	2018	
Euro Eropa	31.464	14.046	European Euro
Dolar Amerika Serikat	-	3.052	United States Dollar
<b>Jumlah</b>	<b>31.464</b>	<b>17.098</b>	<b>Total</b>

**b. Acceptance Payables**

	31 Desember/December 31		
	2019	2018	
Euro Eropa	31.464	14.046	European Euro
Dolar Amerika Serikat	-	3.052	United States Dollar
<b>Jumlah</b>	<b>31.464</b>	<b>17.098</b>	<b>Total</b>

**2. Based on Period**

**a. Acceptance Receivables**

	31 Desember/December 31		
	2019	2018	
Mata uang asing			Foreign currencies
≤ 1 bulan	-	3.052	≤ 1 month
> 1 bulan ≤ 3 months	-	7.267	> 1 month ≤ 3 months
> 3 months ≤ 6 months	31.464	6.779	> 3 months ≤ 6 months
<b>Jumlah</b>	<b>31.464</b>	<b>17.098</b>	<b>Total</b>

**b. Acceptance Payables**

	31 Desember/December 31		
	2019	2018	
Mata uang asing			Foreign currencies
≤ 1 bulan	-	3.052	≤ 1 month
> 1 bulan ≤ 3 months	-	7.267	> 1 month ≤ 3 months
> 3 months ≤ 6 months	31.464	6.779	> 3 months ≤ 6 months
<b>Jumlah</b>	<b>31.464</b>	<b>17.098</b>	<b>Total</b>

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**9. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI  
(lanjutan)**

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kolektibilitas tagihan akseptasi digolongkan lancar.

**9. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND  
PAYABLES (continued)**

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary.

As of December 31, 2019 and 2018, the collectability of acceptance receivables are current.

**10. TAGIHAN ATAS EFEK-EFEK YANG DIBELI  
DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI**

Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) adalah dalam mata uang Rupiah dan ditempatkan pada Bank Indonesia.

a. Berdasarkan jenis

Nasabah/ Counterparty	Jenis obligasi pemerintah/ Type of government bonds	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal dimulai/ Start date	Jatuh tempo/ Due date	Nilai beli/ Purchase amount	Nilai penjualan kembali/ Resale amount	Pendapatan bunga yang belum direalisasi/ Unrealized interest	Nilai tercatat/ Carrying value
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	FR0061	100.000	9 Agu 2019/ Aug 9, 2019	7 Feb 2020/ Feb 7, 2020	97.344	100.247	590	99.657
		<b>100.000</b>			<b>97.344</b>	<b>100.247</b>	<b>590</b>	<b>99.657</b>

**10. RECEIVABLES ON SECURITIES PURCHASED  
UNDER AGREEMENTS TO RESALE**

Receivables on securities purchased under agreements to resale (*reverse repo*) were denominated in Rupiah and are placed at Bank Indonesia.

a. By type

b. Berdasarkan periode jatuh tempo

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali akan diselesaikan dalam waktu tidak lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan.

b. By maturity period

Securities purchased under resale agreements will be settled no more than 12 months after the date of financial positions.

c. Tingkat suku bunga efektif setahun

c. Effectives interest rate per annum

**31 Desember/December 31**

	<b>2019</b>	<b>2018</b>	
Rupiah	5,90%	-	Rupiah

d. Berdasarkan kolektibilitas

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) milik Bank pada tanggal 31 Desember 2019 diklasifikasikan sebagai "lancar".

d. By collectability

All of the securities purchased under resale agreements (*reverse repo*) owned by the Bank as of December 31, 2019 are classified as "current".

e. Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan.

e. Management believes that no allowance for impairment losses is necessary.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**11. KREDIT YANG DIBERIKAN**

a. Berdasarkan jenis kredit

	31 Desember/December 31		
	2019	2018	
Pihak berelasi			<i>Related parties</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Modal kerja	11.626	16.902	<i>Working capital</i>
Investasi	-	12.417	<i>Investment</i>
Karyawan	4.591	5.377	<i>Employee</i>
Konsumer	4.025	3.606	<i>Consumer</i>
	20.242	38.302	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Modal kerja	5.774.151	6.047.572	<i>Working capital</i>
Investasi	3.382.976	2.726.852	<i>Investment</i>
Konsumer	1.261.527	841.520	<i>Consumer</i>
Karyawan	5.241	6.152	<i>Employee</i>
	10.423.895	9.622.096	
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
Investasi	1.731.998	1.122.440	<i>Investment</i>
Modal kerja	1.682.277	767.816	<i>Working capital</i>
	3.414.275	1.890.256	
Cadangan kerugian penurunan nilai	13.858.412 (139.489)	11.550.654 (125.135)	<i>Allowance for impairment losses</i>
<b>Jumlah</b>	<b>13.718.923</b>	<b>11.425.519</b>	<b>Total</b>

b. Berdasarkan sektor ekonomi

b. By economic sectors

	31 Desember/December 31		
	2019	2018	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Perdagangan besar dan eceran	1.741.482	1.937.314	<i>Wholesale and retail</i>
Industri pengolahan	1.543.969	1.160.010	<i>Manufacturing</i>
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	1.147.560	1.236.039	<i>Accommodation, food and beverages</i>
Rumah tangga	1.275.384	856.635	<i>Household</i>
Real estate, usaha persewaan, dan jasa perusahaan	1.083.884	1.061.968	<i>Real estate, leasing and services</i>
Konstruksi	1.365.284	846.884	<i>Construction</i>
Transportasi, pergudangan, dan komunikasi	731.103	744.647	<i>Transportation, warehousing and communication</i>
Perantara keuangan	589.637	910.613	<i>Financial intermediary</i>
Listrik, gas, dan air	382.844	462.049	<i>Electricity, gas and water</i>
Pertambangan	295.323	159.922	<i>Mining</i>
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	88.784	66.738	<i>Health and social services</i>
Pertanian, perburuan, dan kehutanan	74.345	74.553	<i>Agriculture, hunting and forestry</i>
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan, dan perorangan lainnya	66.044	82.876	<i>Social, art, culture, recreation and other services</i>
Perikanan	35.294	33.774	<i>Fishing</i>
Jasa pendidikan	21.071	24.155	<i>Education services</i>
Lain-lain	2.129	2.221	<i>Others</i>
	10.444.137	9.660.398	

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

	31 Desember/December 31		
	2019	2018	
Mata uang asing			Foreign currencies
Industri pengolahan	1.168.810	748.768	Manufacturing
Listrik, gas, dan air	932.565	338.803	Electricity, gas and water
Transportasi, pergudangan, dan komunikasi	572.025	558.658	Transportation, warehousing and communication
Konstruksi	382.363	-	Construction
Pertambangan dan penggalian	180.473	-	Mining and excavation
Real estate, usaha persewaan, dan jasa perusahaan	140.261	202.553	Real estate, leasing and services
Perdagangan besar dan eceran	37.778	41.474	Wholesale and retail
	3.414.275	1.890.256	
Cadangan kerugian penurunan nilai	13.858.412 (139.489)	11.550.654 (125.135)	Allowance for impairment losses
<b>Jumlah</b>	<b>13.718.923</b>	<b>11.425.519</b>	<b>Total</b>

**11. LOANS (continued)**

b. By economic sectors (continued)

c. Berdasarkan jatuh tempo perjanjian kredit

	31 Desember/December 31		
	2019	2018	
Rupiah			Rupiah
≤ 1 tahun	4.606.137	4.222.734	≤ 1 year
> 1 - 2 tahun	403.712	288.042	> 1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	2.349.685	2.168.654	> 2 - 5 years
> 5 tahun	3.084.603	2.980.968	> 5 years
	10.444.137	9.660.398	
Mata uang asing			Foreign currencies
≤ 1 tahun	1.026.492	655.526	≤ 1 year
> 1 - 2 tahun	548.344	-	> 1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	908.875	621.758	> 2 - 5 years
> 5 tahun	930.564	612.972	> 5 years
	3.414.275	1.890.256	
Cadangan kerugian penurunan nilai	13.858.412 (139.489)	11.550.654 (125.135)	Allowance for impairment losses
<b>Jumlah</b>	<b>13.718.923</b>	<b>11.425.519</b>	<b>Total</b>

c. By maturity based on loan agreement

d. Berdasarkan kolektibilitas

	31 Desember/December 31		
	2019	2018	
Lancar	13.274.639	10.984.049	Current
Dalam perhatian khusus	220.792	272.945	Special mention
Kurang lancar	21.531	6.588	Substandard
Diragukan	43.242	6.974	Doubtful
Macet	298.208	280.098	Loss
	13.858.412	11.550.654	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(139.489)	(125.135)	Allowance for impairment losses
<b>Jumlah</b>	<b>13.718.923</b>	<b>11.425.519</b>	<b>Total</b>

d. By collectability

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

e. Kredit restrukturisasi

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 saldo kredit yang direstrukturisasi Bank adalah sebesar:

Jenis/Type	Kolektibilitas/ Collectability	31 Desember/December 31	
		2019	2018
Modal kerja/Working capital	Lancar/Current	258.122	55.151
	Dalam perhatian khusus/ Special mention	61.841	66.771
	Macet/Loss	40.648	45.237
		360.611	167.159
Investasi/Investment	Lancar/Current	414.274	280.146
	Dalam perhatian khusus/ Special mention	51.147	68.510
	Macet/Loss	25.928	23.495
		491.349	372.151
Konsumer/Consumer	Lancar/Current	8.393	1.283
<b>Jumlah/Total</b>		<b>860.353</b>	<b>540.593</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses		(48.736)	(47.835)
<b>Neto/Net</b>		<b>811.617</b>	<b>492.758</b>

Seluruh restrukturisasi kredit dilakukan melalui penambahan jangka waktu kredit dan penyesuaian suku bunga.

f. Kredit yang diberikan kepada karyawan

Kredit yang diberikan kepada karyawan terdiri dari kredit untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, untuk membeli rumah, kendaraan bermotor, dan keperluan pribadi lainnya, dengan suku bunga per tahun sebesar 3%-13% dan 5%-13%. Kredit ini berjangka waktu antara 1 tahun sampai dengan 13 tahun dan dilunasi melalui pemotongan gaji karyawan setiap bulan.

Kredit yang diberikan kepada pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing berjumlah Rp9.174 dan Rp11.526 yang diberikan kepada dewan komisaris, direksi, dan pejabat eksekutif dan diklasifikasikan lancar.

Rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan adalah sebesar 22,72% dan 33,69% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

**11. LOANS (continued)**

e. Restructured loans

As of December 31, 2019 and 2018 the Bank's restructured loans are as follows:

	31 Desember/December 31	
	2019	2018
Modal kerja/Working capital	Lancar/Current	258.122
	Dalam perhatian khusus/ Special mention	61.841
	Macet/Loss	45.237
		167.159
Investasi/Investment	Lancar/Current	414.274
	Dalam perhatian khusus/ Special mention	68.510
	Macet/Loss	23.495
		372.151
Konsumer/Consumer	Lancar/Current	1.283
<b>Jumlah/Total</b>		<b>540.593</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses		(47.835)
<b>Neto/Net</b>		<b>492.758</b>

All restructured loans were modified through extension of loan maturity period and interest rate adjustment.

f. Employee loans

Loans to employees consist of loans with annual interest ranging from 3% to 13% and 5% to 13% for the years ended December 31, 2019 and 2018, which are intended for acquisition of houses, motor vehicles and other personal needs of the employees. These loans will mature within 1 year to 13 years and are collected through monthly payroll deductions.

Loans to related parties as of December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp9,174 and Rp11,526, respectively, which are given to Boards of Commissioners, Directors and executive officers, and are classified as current.

The ratio of loans to small-scale businesses to total loans are 22.72% and 33.69% as of December 31, 2019 and 2018, respectively.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

**11. LOANS (continued)**

g. Tingkat suku bunga efektif rata-rata setahun:

g. Average effective interest rates per annum:

**31 Desember/December 31**

	<b>2019</b>	<b>2018</b>	
Rupiah	10,31%	10,54%	Rupiah
Mata uang asing	5,21%	5,48%	Foreign currencies

h. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

h. The changes in the allowance for impairment losses on loans during the year are as follows:

**31 Desember/December 31, 2019**

	<b>Kolektif/ Collective</b>	<b>Individual/ Individually</b>	<b>Jumlah/ Total</b>	
Saldo awal	36.673	88.462	125.135	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan	2.900	15.579	18.479	Provision during the year
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	233	4.176	4.409	Write-off during the year
Selisih kurs	(8.534)	-	(8.534)	Exchange rate difference
<b>Saldo akhir</b>	<b>31.272</b>	<b>108.217</b>	<b>139.489</b>	<b>Ending balance</b>

**31 Desember/December 31, 2018**

	<b>Kolektif/ Collective</b>	<b>Individual/ Individually</b>	<b>Jumlah/ Total</b>	
Saldo awal	35.289	55.339	90.628	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan	7.165	58.711	65.876	Provision during the year
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(5.389)	(25.587)	(30.976)	Write-off during the year
Selisih kurs	(392)	(1)	(393)	Exchange rate difference
<b>Saldo akhir</b>	<b>36.673</b>	<b>88.462</b>	<b>125.135</b>	<b>Ending balance</b>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

i. Rasio kredit bermasalah bruto (rasio NPL - bruto) Bank terhadap total kredit yang diberikan adalah sebesar 2,62% dan 2,54%, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, sedangkan rasio kredit bermasalah neto terhadap total kredit (rasio NPL - neto) adalah sebesar 1,72% dan 1,62%, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

i. The ratio of gross non-performing loans (gross NPL ratio) of the Bank to total loans are 2.62% and 2.54% as of December 31, 2019 and 2018, respectively, while the net non-performing loans to total loans (net NPL ratio) are 1.72%, and 1.62% as of December 31, 2019 and 2018, respectively.



**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**12. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA**

**12. INTEREST RECEIVABLES**

	31 Desember/December 31		
	2019	2018	
Bunga atas:			Interest on:
Kredit yang diberikan	38.447	32.444	Loans
Efek-efek	1.991	1.092	Securities
Call money	31	145	Call money
<b>Jumlah</b>	<b>40.469</b>	<b>33.681</b>	<b>Total</b>

Pendapatan bunga yang masih akan diterima dari pihak berelasi masing-masing adalah sebesar Rp50 dan Rp109 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (Catatan 33).

Interest receivables from related parties as of December 31, 2019 and 2018, amounted to Rp50 and Rp109, respectively (Note 33).

Pendapatan bunga yang masih akan diterima dalam mata uang asing masing-masing adalah sebesar Rp9.481 dan Rp4.901 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Interest receivables in foreign currencies as of December 31, 2019 and 2018, amounted to Rp9,481 and Rp4,901, respectively.

**13. ASET TETAP**

**13. FIXED ASSETS**

	31 Desember/December 31, 2019						
	1 Januari/ January 1, 2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Revaluasi/ Revaluation		31 Desember/ December 31, 2019
<b>Kepemilikan langsung</b>						<b>Direct ownership</b>	
Harga penilaian kembali						Revalued amount	
Tanah	201.041	-	(747)	115.404	88.773	404.471	Land
Bangunan	393.065	638	(3.016)	(50.301)	35.739	376.125	Buildings
Prasarana	46.725	852	-	1.951	-	49.528	Leasehold improvements
Inventaris kantor	78.693	4.585	(2.561)	3.825	18.564	103.106	Office equipment
Kendaraan	51.252	651	(34)	2.211	25.713	79.793	Vehicles
	770.776	6.726	(6.358)	73.090	168.789	1.013.02358	
Aset dalam penyelesaian	64.202	20.519	-	(73.090)	-	11.631	Construction in progress
	834.978	27.245	(6.358)	-	168.789	1.024.654	
<b>Akumulasi penyusutan</b>						<b>Accumulated depreciation</b>	
Bangunan	(40.847)	(20.874)	-	-	-	(61.721)	Buildings
Prasarana	(24.591)	(5.407)	170	-	-	(29.828)	Leasehold improvements
Inventaris kantor	(48.305)	(15.643)	2.702	-	-	(61.246)	Office equipment
Kendaraan	(37.357)	(6.490)	740	-	-	(43.107)	Vehicles
	(151.100)	(48.414)	3.612	-	-	(195.902)	
<b>Nilai buku neto</b>	<b>683.878</b>					<b>828.752</b>	<b>Net book value</b>

	31 Desember/December 31, 2018						
	1 Januari/ January 2018	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 2018		
<b>Kepemilikan langsung</b>						<b>Direct ownership</b>	
Harga penilaian kembali						Revalued amount	
Tanah	216.563	-	(15.522)	-	-	201.041	Land
Bangunan	301.244	7.483	(87.475)	171.813	393.065	393.065	Buildings
Prasarana	49.420	2.552	(11.622)	6.375	46.725	46.725	Leasehold improvements
Inventaris kantor	56.797	16.686	(6.025)	11.235	78.693	78.693	Office equipment
Kendaraan	54.830	900	(4.518)	40	51.252	51.252	Vehicles
	678.854	27.621	(125.162)	189.463	770.776	770.776	
Aset dalam penyelesaian	237.991	15.674	-	(189.463)	64.202	64.202	Construction in progress
	916.845	43.295	(125.162)	-	834.978	834.978	
<b>Akumulasi penyusutan</b>						<b>Accumulated depreciation</b>	
Bangunan	(46.700)	(17.417)	23.270	-	(40.847)	(40.847)	Buildings
Prasarana	(20.152)	(7.606)	3.167	-	(24.591)	(24.591)	Leasehold improvements
Inventaris kantor	(37.256)	(12.126)	1.077	-	(48.305)	(48.305)	Office equipment
Kendaraan	(31.029)	(9.206)	2.878	-	(37.357)	(37.357)	Vehicles
	(135.137)	(46.355)	30.392	-	(151.100)	(151.100)	
<b>Nilai buku neto</b>	<b>781.708</b>				<b>683.878</b>	<b>683.878</b>	<b>Net book value</b>

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**13. ASET TETAP (lanjutan)**

Terdapat reklasifikasi aset tetap pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dari bangunan ke klasifikasi yang tepat yaitu tanah sebesar Rp115.404 berdasarkan informasi tambahan yang diperoleh dari aktivitas revaluasi aset tetap yang dilakukan oleh penilai independen pada tanggal 31 Desember 2019.

Aset tetap Bank, kecuali tanah diasuransikan pada perusahaan asuransi yaitu, PT Asuransi Bina Dana Arta dengan nilai pertanggungan sebesar Rp351.806 dan Rp175.894 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Semua perusahaan asuransi yang disebutkan di atas adalah merupakan pihak ketiga. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan. Rincian laba penjualan aset tetap untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember/December 31</b>		
	<b>2019</b>	<b>2018</b>	
Hasil penjualan aset tetap	225	11.498	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Nilai buku bersih aset tetap	(105)	(11.074)	<i>Net book value of fixed assets</i>
<b>Laba penjualan aset tetap</b>	<b>120</b>	<b>424</b>	<b>Gain on sale of fixed assets</b>

Nilai tercatat bruto dari aset tetap yang telah didepresiasi penuh oleh Bank namun masih digunakan adalah sebesar Rp34.957 dan Rp50.890 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (tidak diaudit).

Sejak tahun 2014, Bank menerapkan model revaluasi untuk semua aset tetap, sehingga nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 mencerminkan nilai wajar. Penilaian kembali atas aset tetap selain prasarana pada tanggal 31 Desember 2019 dilakukan oleh penilai independen eksternal, Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP") Hari Utomo & Rekan dalam Laporan Penilaian tertanggal 27 Maret 2020. Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim. Pendekatan penilaian yang dipakai adalah pendekatan data pasar dan pendekatan biaya.

Nilai wajar dari aset tetap dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan harga pasar dan estimasi biaya reproduksi baru atau biaya pengganti baru. Harga pasar dari aset tetap yang paling mendekati disesuaikan dengan perbedaan atribut utama seperti ukuran aset, lokasi, kondisi fisik, faktor depresiasi, dan biaya penggantian. Pengukuran nilai wajar juga mempertimbangkan penggunaan tertinggi dan terbaik (*highest and best use*) dari aset yang dinilai.

**13. FIXED ASSETS (continued)**

There was reclassification of fixed assets for the year ended December 31, 2019 from building to its proper classification which is land amounting to Rp115,404 based on additional information obtained from fixed assets revaluation event which were carried out by an independent appraiser on December 31, 2019.

All fixed assets, except for land are insured with insurance company PT Asuransi Bina Dana Arta for coverage amounting to Rp351,806 and Rp175,894 as of December 31, 2019 and 2018. All the insurance companies above are third parties. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured. The details of gain on sale of fixed assets for the years ended December 31, 2019 and 2018 are as follows:

The gross carrying amount of the Bank fully depreciated fixed assets that are still in use amounted to Rp34,957 and Rp50,890 as of December 31, 2019 and 2018 (unaudited), respectively.

Since 2014, the Bank has applied revaluation model for all fixed assets thus, the carrying values as of December 31, 2019 and 2018 reflect the fair values. The revaluations of fixed assets except for leasehold improvements on December 31, 2019 are performed by external independent appraiser, Public Appraiser Firm ("KJPP") Hari Utomo & Rekan as stated in the Valuation Report dated March 27, 2020. Valuations are performed based on Indonesian Valuation Standards which are appropriate with recent market transactions done on arm's length terms. The valuation method used is market data approach and cost approach.

Fair values of fixed assets are calculated using the comparable market data approach and cost reproduction or cost replacement approach. The approximate market prices of comparable fixed assets is adjusted for differences in key attributes such as size, location, physical conditions, depreciation factor, and replacement costs. The fair value measurement also considers highest and best use of the asset being valued.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**13. ASET TETAP (lanjutan)**

Informasi mengenai penilaian kembali aset tetap pada tanggal 31 Desember 2019 yang dilakukan oleh Bank adalah sebagai berikut:

	Nilai buku sebelum revaluasi/ <i>Carrying amount before revaluation</i>	Nilai buku setelah revaluasi/ <i>Carrying amount after revaluation</i>	Kenaikan nilai revaluasi/ <i>Increase in revaluation value</i>	Penurunan nilai revaluasi/ <i>Decrease in revaluation value</i>	
Tanah	315.698	404.471	90.930	2.157	Land
Bangunan	278.665	314.404	35.739	-	Buildings
Inventaris kantor	23.298	41.862	18.564	-	Office equipment
Kendaraan	10.975	36.688	25.713	-	Vehicles
<b>Jumlah</b>	<b>628.636</b>	<b>797.425</b>	<b>170.946</b>	<b>2.157</b>	<b>Total</b>

Kenaikan nilai revaluasi sebesar Rp170.946 dicatat di penghasilan komprehensif lain di ekuitas, sedangkan penurunan nilai revaluasi sebesar Rp2.157 dicatat sebagai beban bukan operasional lainnya di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jumlah tercatat aset tetap apabila aset tersebut dicatat dengan model biaya adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31		
	2019	2018	
Tanah	7.559	7.559	Land
Bangunan	325.230	291.916	Buildings
Prasarana	12.700	15.311	Leaseholds improvements
Inventaris kantor	18.075	23.937	Office equipments
Kendaraan	8.988	11.869	Vehicles
<b>Jumlah</b>	<b>372.552</b>	<b>350.592</b>	<b>Total</b>

Rincian aset dalam penyelesaian beserta persentase penyelesaian dan nilai kontrak adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31, 2019		
	Persentase penyelesaian/ <i>Percentage of completion</i>	Akumulasi biaya/ <i>Accumulated cost</i>	Estimasi penyelesaian/ <i>Estimated timing of completion</i>
Prasarana	90%	11.631	2020
		11.631	Leasehold improvements

**13. FIXED ASSETS (continued)**

Information of the revaluation of fixed assets as at December 31, 2019 performed by the Bank are as follows:

Increase in revaluation value of Rp170,946 is recorded as part of other comprehensive income in equity, meanwhile the decrease in revaluation value (impairment) is recorded as non-operating expense in statement of profit or loss and other comprehensive income.

The amount of fixed assets if recorded using cost method are the following:

The details of the construction in progress with percentage of completion and contract value are as follows:

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**13. ASET TETAP (lanjutan)**

Rincian aset dalam penyelesaian beserta persentase penyelesaian dan nilai kontrak adalah sebagai berikut: (lanjutan)

**13. FIXED ASSETS (continued)**

The details of the construction in progress with percentage of completion and contract value are as follows: (continued)

31 Desember/December 31, 2018

	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated cost	Estimasi penyelesaian/ Estimated timing of completion	
Prasarana	85%	64.202	2019	Leasehold improvements
		64.202		

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai lainnya atas aset tersebut yang harus dicatat pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Management believes that as of December 31, 2019 and 2018, no other impairment in value for fixed assets should be recorded.

**14. GOODWILL**

Seperti diungkapkan pada Catatan 1b, Bank melakukan akuisisi atas 100% kepemilikan saham pada PT Bank Antardaerah. Nilai wajar dari aset dan liabilitas teridentifikasi PT Bank Antardaerah pada tanggal akuisisi (24 Juni 2016) adalah:

**14. GOODWILL**

As disclosed in Note 1b, the Bank acquired 100% equity interests in PT Bank Antardaerah. The fair values of the identifiable assets and liabilities of PT Bank Antardaerah as at the date of acquisition (June 24, 2016) were:

	Nilai wajar/ Fair value	
Imbalan yang dialihkan	517.913	Consideration transferred
Nilai wajar aset bersih teridentifikasi	(271.755)	Total identifiable net assets at fair value
Goodwill atas akuisisi	246.158	Goodwill arising on acquisition
Core Deposit Intangible	(55.428)	Core Deposit Intangible
Teknologi perangkat lunak dan teknologi pendukung lainnya	(655)	Software technology and other supporting technologies
<b>Residual goodwill</b>	<b>190.075</b>	<b>Residual goodwill</b>

Tujuan dilakukannya akuisisi adalah meningkatkan potensi skala usaha Bank menjadi lebih besar serta meningkatnya jangkauan operasional Bank terutama pada area yang sebelumnya merupakan basis kekuatan utama yang dimiliki oleh PT Bank Antardaerah, baik itu untuk pemberian pinjaman maupun sebagai sumber perolehan dana pihak ketiga.

The purpose of the acquisition is to increase the potential scale of the Bank business as well as increased in operational range of the Bank especially in the areas that were previously the main power base owned by PT Bank Antardaerah, both for lending as well as source of third party funds.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**14. GOODWILL (lanjutan)**

Pengujian penurunan nilai atas goodwill dilakukan setiap tahun dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Nilai terpulihkan ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai yang menggunakan metode discounted cash flow 5 tahun. Bank menentukan unit penghasil kas sejalan dengan segmen operasi, yaitu kredit. Tidak terdapat pergerakan atas nilai tercatat goodwill selama tahun 2019.

Nilai terpulihkan tersebut dikategorikan sebagai tingkat 3 dalam hierarki nilai wajar. Asumsi kunci yang digunakan dalam perhitungan nilai pakai pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto - Bank telah memilih untuk menggunakan *weighted average cost of capital* (WACC) sebagai tingkat diskonto untuk arus kas yang didiskontokan. WACC yang ditentukan berdasarkan sumber eksternal adalah 9,60% dan 9.70% pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Tidak ada kerugian penurunan nilai goodwill yang diidentifikasi selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

**14. GOODWILL (continued)**

*Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. The recoverable amount was determined based on value in use that uses 5 years discounted cash flow method. The Bank determined the cash generating unit aligned with the operating segment of loans. There were no movements on carrying amount of goodwill for the year 2019.*

*The recoverable amount is categorised as level 3 in fair value hierarchy. Certain key assumptions used in the value in the in use calculation at December 31, 2019 and 2018 are as follows:*

*Discount rate - the Bank has chosen to use the weighted average cost of capital (WACC) as discount rate for the discounted cash flow. The WACC determined based on external source are 9.60% and 9.70% for the years ended December 31, 2019 and 2018.*

*There is no impairment of the goodwill identified for the years ended December 31, 2019 and 2018.*

**15. BIAYA DIBAYAR DI MUKA**

**15. PREPAID EXPENSES**

	31 Desember/December 31		
	2019	2018	
Sewa	27.787	15.960	Rent
Pemeliharaan informasi teknologi	7.782	864	Information technology maintenance
Asuransi	875	974	Insurance
Lain-lain	5.896	1.177	Others
<b>Jumlah</b>	<b>42.340</b>	<b>18.975</b>	<b>Total</b>

**16. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH**

**16. FORECLOSED ASSETS**

Agunan Yang Diambil Alih ("AYDA") merupakan agunan pinjaman berupa tanah dan bangunan yang telah diambil alih oleh Bank. Rincian dalam akun ini sebagai berikut:

*Foreclosed assets represent loan collaterals taken over by the Bank in the form of land and buildings. The details in this account are as follows:*

	31 Desember/December 31		
	2019	2018	
Agunan yang diambil alih	168.616	182.713	Foreclosed assets
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.139)	(335)	Less: Allowance for impairment losses
<b>Jumlah</b>	<b>166.477</b>	<b>182.378</b>	

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**16. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH (lanjutan)**

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia ("PBI") No. 14/15/PBI/2012 tanggal 24 Oktober 2012 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum", khususnya AYDA, Bank diwajibkan untuk melakukan upaya penyelesaian terhadap AYDA yang dimiliki.

Rincian laba penjualan AYDA untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2019 and 2018 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31		
	2019	2018	
Hasil penjualan	16.771	117.949	Proceeds from sale
Nilai buku bersih	(14.805)	(115.562)	Net book value
<b>Laba penjualan</b>	<b>1.966</b>	<b>2.387</b>	<b>Gain on sale</b>

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai atas AYDA adalah:

	31 Desember/December 31		
	2019	2018	
Saldo awal	335	335	Beginning balance
Penambahan selama tahun berjalan	1.804	-	Addition during the year
<b>Saldo akhir</b>	<b>2.139</b>	<b>335</b>	<b>Ending balance</b>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas AYDA.

Based on Bank Indonesia Regulation ("PBI") No. 14/15/PBI/2012 dated October 24, 2012 regarding "Asset Quality Ratings for Commercial Banks" and particularly on the foreclosed assets, the Bank is required to have an action plan for settlement for its foreclosed assets.

The details of gain on sale of foreclosed assets for the years ended December 31, 2019 and 2018 are as follows:

The changes in allowance for impairment losses of foreclosed assets are as follows:

Management believes that the above allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses on foreclosed assets.

**17. ASET LAIN-LAIN**

**17. OTHER ASSETS**

	31 Desember/December 31		
	2019	2018	
Properti terbengkalai - bersih <i>Core deposits intangible</i> (setelah dikurangi akumulasi amortisasi masing-masing sebesar Rp14.512 dan Rp8.970 pada 31 Desember 2019 dan 2018)	78.032	79.457	<i>Abandoned properties - net Core deposits intangible (net of accumulated amortization of Rp14,512 and Rp8,970 as of December 31, 2019 and 2018, respectively)</i>
Persediaan	41.571	47.113	<i>Inventories</i>
Tagihan transaksi ATM Prima	5.048	7.443	<i>ATM Prima billing transaction</i>
Uang jaminan	3.222	6.021	<i>Refundable deposits</i>
Lain-lain	3.380	3.302	<i>Others</i>
	1.755	6.141	
<b>Jumlah - neto</b>	<b>133.008</b>	<b>149.477</b>	<b>Total - net</b>

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**17. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)**

Properti terbengkalai merupakan aset tetap yang dimiliki Bank tetapi tidak digunakan untuk kegiatan usaha perbankan yang lazim sesuai dengan PBI No. 14/15/PBI/2012 tanggal 24 Oktober 2012 dan Surat Edaran Bank Indonesia No.7/3/DPNP tanggal 31 Januari 2005 dan perubahannya dalam Surat Ederan No. 15/28/DPNP tanggal 31 Juli 2013 perihal Penilaian Kualitas Aset Bank Umum. Manajemen secara aktif berusaha untuk menjual properti terbengkalai tersebut.

Rincian laba penjualan properti terbengkalai untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31		
	2019	2018	
Hasil penjualan	900	6.146	Proceeds from sale
Nilai buku bersih	(717)	(4.240)	Net book value
<b>Laba penjualan</b>	<b>183</b>	<b>1.906</b>	<b>Gain on sale</b>

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai properti terbengkalai adalah:

	31 Desember/December 31		
	2019	2018	
Saldo awal	166	166	Beginning balance
Penambahan selama tahun berjalan	1.689	-	Addition during the year
<b>Saldo akhir</b>	<b>1.855</b>	<b>166</b>	<b>Ending balance</b>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas properti terbengkalai.

Aset lain-lain dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar Rp139 dan Rp144.

**18. LIABILITAS SEGERA**

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, liabilitas segera merupakan liabilitas sehubungan dengan transaksi kliring dan transfer.

Liabilitas segera dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar Rp53 dan Rp35.597.

**17. OTHER ASSETS (continued)**

The abandoned properties are fixed assets held by the Bank but not used for its customary banking business based on PBI No. 14/15/PBI/2012 dated October 24, 2012 and Circular Letter No. 7/3/DPNP dated January 31, 2005 and its changes Circular Letter No. 15/28/DPNP dated July 31, 2013 concerning on Evaluation of Asset Quality in Commercial Bank. Management is actively trying to sell these abandoned properties.

The details of gain on sale of abandoned properties for the years ended December 31, 2019 and 2018 are as follows:

The changes in allowance for impairment losses of abandoned properties are as follows:

Management believes that the above allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses on abandoned properties.

Other assets denominated in foreign currency as of December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp139 and Rp144, respectively.

**18. OBLIGATION DUE IMMEDIATELY**

As of December 31, 2019 and 2018, obligation due immediately are related to clearing transactions and transfers.

Obligation due immediately denominated in foreign currencies as of December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp53 and Rp35,597.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**19. SIMPANAN DARI NASABAH**

**19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS**

	31 Desember/December 31		
	2019	2018	
Rupiah			Rupiah
Deposito berjangka	7.714.270	8.595.444	Time deposits
Giro	1.603.018	1.336.639	Current accounts
Tabungan	1.019.898	894.830	Saving accounts
	10.337.186	10.826.913	
Mata uang asing			Foreign currencies
Deposito berjangka	1.965.556	992.989	Time deposits
Giro	531.003	1.234.834	Current accounts
Tabungan	28.033	18.487	Saving accounts
	2.524.592	2.246.310	
<b>Jumlah</b>	<b>12.861.778</b>	<b>13.073.223</b>	<b>Total</b>

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2005, Lembaga Penjamin Simpanan ("LPS") dibentuk untuk menjamin kewajiban tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku dan saat ini Bank adalah peserta dari program tersebut.

Based on the Law No. 24, dated September 22, 2004, effective September 22, 2005, the Indonesian Deposit Insurance Corporation ("IDIC") was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program and currently, the Bank is the participant of the program.

a. Giro

a. Current accounts

	31 Desember/December 31		
	2019	2018	
Pihak berelasi (Catatan 33)			Related parties (Note 33)
Rupiah	11.284	14.283	Rupiah
Mata uang asing	42.362	44.390	Foreign currencies
	53.646	58.673	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	1.591.734	1.322.356	Rupiah
Mata uang asing	488.641	1.190.444	Foreign currencies
	2.080.375	2.512.800	
<b>Jumlah</b>	<b>2.134.021</b>	<b>2.571.473</b>	<b>Total</b>

Suku bunga efektif rata-rata per tahun:

Average effective interest rate per annum:

	31 Desember/December 31		
	2019	2018	
Rupiah	2,66%	2,78%	Rupiah
Mata uang asing	0,51%	0,24%	Foreign currencies

Giro yang dijadikan jaminan kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah Rp1.000 dan Rp7.000.

Total current accounts amounting to Rp1,000 and Rp7,000 as of December 31, 2019 and 2018, respectively, were pledged and used as credit guarantee.



**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**19. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)**

**19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)**

b. Tabungan

b. Saving accounts

	31 Desember/December 31		
	2019	2018	
Pihak berelasi (Catatan 33)			Related parties (Note 33)
Rupiah	3.202	7.734	Rupiah
Mata uang asing	40	13	Foreign currencies
	3.242	7.747	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	1.016.696	887.096	Rupiah
Mata uang asing	27.993	18.474	Foreign currencies
	1.044.689	905.570	
<b>Jumlah</b>	<b>1.047.931</b>	<b>913.317</b>	<b>Total</b>

Tabungan yang dijadikan jaminan kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah Rp4.379 dan Rpnil.

Total saving accounts amounting to Rp4,379 and RpNil as of December 31, 2019 and 2018, respectively, were pledged and used as credit guarantee.

Suku bunga efektif rata-rata per tahun:

Average effective interest rate per annum:

	31 Desember/December 31		
	2019	2018	
Rupiah	1,60%	1,68%	Rupiah
Mata uang asing	0,75%	0,87%	Foreign currencies

c. Deposito berjangka

c. Time deposits

	31 Desember/December 31		
	2019	2018	
Pihak berelasi (Catatan 33)			Related parties (Note 33)
Rupiah	41.933	38.748	Rupiah
Mata uang asing	50.292	3.261	Foreign currencies
	92.225	42.009	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	7.672.336	8.556.696	Rupiah
Mata uang asing	1.915.265	989.728	Foreign currencies
	9.587.601	9.546.424	
<b>Jumlah</b>	<b>9.679.826</b>	<b>9.588.433</b>	<b>Total</b>

Suku bunga efektif rata-rata per tahun:

Average effective interest rates per annum:

	31 Desember/December 31		
	2019	2018	
Rupiah	7,01%	6,52%	Rupiah
Mata uang asing	2,47%	1,48%	Foreign currencies

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**19. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)**

c. Deposito berjangka (lanjutan)

Berdasarkan tanggal jatuh tempo:

	31 Desember/December 31		
	2019	2018	
≤ 1 bulan	6.027.642	6.830.350	≤ 1 month
> 1 - 3 bulan	2.299.801	1.767.841	> 1 - 3 months
> 3 - 6 bulan	1.140.042	803.348	> 3 - 6 months
> 6 - 12 bulan	212.341	186.894	> 6 - 12 months
<b>Jumlah</b>	<b>9.679.826</b>	<b>9.588.433</b>	<b>Total</b>

Jumlah deposito berjangka yang dijadikan jaminan kredit, bank garansi, dan *letters of credit* yang diberikan Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar Rp618.773 dan Rp696.045.

**19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)**

c. Time deposits (continued)

By maturity date:

Total time deposits amounting to Rp618,773 and Rp696,045 as of December 31, 2019 and 2018, respectively, are pledged as collateral by the debtors on the credit facilities, bank guarantees and letters of credit given by the Bank.

**20. SIMPANAN DARI BANK LAIN**

**20. DEPOSITS FROM OTHER BANKS**

	31 Desember/December 31		
	2019	2018	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Giro	23.633	19.222	Current accounts
Tabungan	12.846	8.174	Saving accounts
Deposito berjangka	4.874	67.597	Time deposits
Call money	1.025.000	-	Call money
Mata uang asing			Foreign currencies
Call money	527.535	-	Call money
<b>Jumlah</b>	<b>1.593.888</b>	<b>94.993</b>	<b>Total</b>

Suku bunga efektif rata-rata per tahun:

Average effective interest rates per annum:

	31 Desember/December 31		
	2019	2018	
Rupiah	6,01%	6,41%	Rupiah
Mata uang asing	1,80%	-	Foreign currencies

Berdasarkan tanggal jatuh tempo:

By maturity date:

	31 Desember/December 31		
	2019	2018	
≤ 1 bulan	1.171.537	88.493	≤ 1 month
> 1 - 3 bulan	54.147	5.000	> 1 - 3 months
> 3 - 12 bulan	368.204	1.500	> 3 - 12 months
<b>Jumlah</b>	<b>1.593.888</b>	<b>94.993</b>	<b>Total</b>

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 tidak ada simpanan dari bank lain yang dijadikan jaminan.

As of December 31, 2019 and 2018 there is no deposit from other banks which was pledged as collateral.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**21. PERPAJAKAN**

**21. TAXATION**

a. Utang pajak

a. Taxes payable

	31 Desember/December 31		
	2019	2018	
Pajak penghasilan badan			Corporate income tax
PPh pasal 25	9.688	3.176	Income tax article 25
PPh pasal 29	2.965	26.043	Income tax article 29
	12.653	29.219	
Pajak lain-lain			Other income taxes
PPh pasal 4 (2)	9.477	10.857	Income tax article 4 (2)
PPh pasal 21	4.448	3.580	Income tax article 21
PPh pasal 23 dan 26	366	312	Income tax article 23 and 26
	14.291	14.749	
<b>Jumlah</b>	<b>26.944</b>	<b>43.968</b>	<b>Total</b>

b. Beban pajak penghasilan

b. Income tax expense

	31 Desember/December 31		
	2019	2018	
Beban pajak kini	33.015	49.743	Current tax expense
Beban/(manfaat) pajak tangguhan	354	(3.985)	Deferred tax expense/(benefit)
<b>Jumlah</b>	<b>33.369</b>	<b>45.758</b>	<b>Total</b>

c. Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

c. Reconciliation between income before tax expense as shown in the statements of profit or loss and taxable income are as follows:

	31 Desember/December 31		
	2019	2018	
<b>Laba sebelum beban pajak</b>	<b>112.336</b>	<b>135.618</b>	<b>Income before tax expense</b>
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif	(5.164)	22.418	Provision for impairment losses on earning assets
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset non produktif	-	(27.371)	Provision for impairment losses on non-earning assets
Estimasi liabilitas imbalan kerja karyawan	17.760	(317)	Estimated employee benefit liabilities
Penyusutan aset tetap	(1.691)	10.840	Depreciation of fixed assets
Pembayaran imbalan kerja	(3.155)	(2.644)	Employee benefits paid
Cadangan bonus dan tunjangan hari raya	(7.784)	14.240	Bonus and festives provision
Lain-lain	(1.386)	(1.227)	Others
<b>Jumlah perbedaan temporer</b>	<b>(1.420)</b>	<b>15.939</b>	<b>Total temporary differences</b>

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**21. PERPAJAKAN (lanjutan)**

- c. Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember/December 31	
	2019	2018
Perbedaan permanen:		
Perawatan kesehatan	10.626	13.716
Biaya promosi	3.084	2.698
Pajak dan perijinan	23	1.148
Kesejahteraan karyawan	-	1.785
Lain-lain	7.409	28.068
<b>Jumlah perbedaan permanen</b>	<b>21.142</b>	<b>47.415</b>
<b>Laba kena pajak</b>	<b>132.058</b>	<b>198.972</b>
Beban pajak penghasilan sesuai dengan tarif pajak yang berlaku (25%)	33.015	49.743
Dikurangi: pajak penghasilan yang dibayar di muka - Pasal 25	(30.050)	(23.700)
<b>Utang pajak penghasilan</b>	<b>2.965</b>	<b>26.043</b>

- d. Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2019 adalah estimasi untuk pengisian SPT 2019 dan perhitungan pajak penghasilan badan 2018 adalah sesuai dengan SPT Bank.
- e. Rekonsiliasi antara beban pajak

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dan hasil perhitungan teoritis laba sebelum pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2019	2018
Laba sebelum beban pajak sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	112.336	135.618
Pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	28.084	33.904
Pengaruh pajak atas perbedaan permanen	5.285	11.854
<b>Jumlah beban pajak</b>	<b>33.369</b>	<b>45.758</b>

**21. TAXATION (continued)**

- c. Reconciliation between income before tax expense as shown in the statements of profit or loss and taxable income are as follows: (continued)

Permanent differences:
Health care
Promotion expense
Tax and license
Benefits-in-kind
Others
<b>Total permanent differences</b>
<b>Taxable income</b>
Current income tax expense at statutory tax rate (25%)
Less: prepayment of income tax - Article 25
<b>Income tax payable</b>

- d. The calculations of corporate income tax for the year ended December 31, 2019 is estimated numbers for 2019 annual tax return and 2018 corporate income tax conform to the Bank's Annual Tax Return.
- e. Reconciliation of tax expense

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on profit before income tax is as follows:

Income before tax expense as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income
Income tax expense at effective tax rates
<b>Total tax expense</b>

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**21. PERPAJAKAN (lanjutan)**

f. (Liabilitas)/aset pajak tangguhan

Rincian dari (liabilitas)/aset pajak tangguhan Bank adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31, 2019				
	31 Desember/ December 31, 2018	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dikreditkan/ (dibebankan) ke pendapatan komprehensif lain/ Credited/ (charged) to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2019	
Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif	(23.064)	(1.291)	-	(24.355)	Allowance for impairment losses on earning assets
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non produktif	160	-	-	160	Allowance for impairment losses on non-earning assets
Provisi imbalan kerja karyawan	20.147	3.651	137	23.935	Provision for employee benefits obligation
Penyusutan aset tetap	(1.168)	(423)	-	(1.591)	Depreciation of fixed assets
Cadangan bonus	6.070	(1.946)	-	4.124	Bonus allowance
Lain-lain	7.562	(345)	(9.731)	(2.514)	Others
<b>(Liabilitas)/aset pajak tangguhan bersih</b>	<b>9.707</b>	<b>(354)</b>	<b>(9.594)</b>	<b>(241)</b>	<b>Net deferred tax (liabilities)/assets</b>

	31 Desember/December 31, 2018				
	31 Desember/ December 2017	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dikreditkan/ (dibebankan) ke pendapatan komprehensif lain/ Credited/ (charged) to other comprehensive income	31 Desember/ December 2018	
Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif	(28.668)	5.604	-	(23.064)	Allowance for impairment losses on earning assets
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non produktif	7.003	(6.843)	-	160	Allowance for impairment losses on non-earning assets
Provisi imbalan kerja karyawan	23.303	(740)	(2.416)	20.147	Provision for employee benefits obligation
Penyusutan aset tetap	(3.878)	2.710	-	(1.168)	Depreciation of fixed assets
Cadangan bonus	2.510	3.560	-	6.070	Bonus allowance
Lain-lain	(378)	(306)	8.246	7.562	Others
<b>(Liabilitas)/aset pajak tangguhan bersih</b>	<b>(108)</b>	<b>3.985</b>	<b>5.830</b>	<b>9.707</b>	<b>Net deferred tax (liabilities)/assets</b>

g. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jendral Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

**21. TAXATION (continued)**

f. *Deferred tax (liabilities)/ assets*

*The details of the Bank's deferred tax (liabilities)/assets are as follows:*

g. *Administration*

*Under the Taxation Laws of Indonesia, the Bank calculates, determines, and submits tax returns on the basis of self assessments. The Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within 5 (five) years since the tax becomes due.*

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**22. LIABILITAS ATAS EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI**

Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali pada tanggal 31 Desember 2019, terdiri dari:

Nasabah/ Counterparty	Jenis obligasi pemerintah/ Type of government bonds	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal dimulai/ Start date	Jatuh tempo/ Due date	Nilai jual/ Sale amount	Nilai pembelian kembali/ Repurchase amount	Beban bunga yang belum direalisasi/ Unrealized interest expense	Nilai tercatat/ Carrying value
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	SBI	200.000	26 Des 2019/ Dec 26, 2019	2 Jan 2020/ Jan 2, 2020	149.364	149.516	22	149.494
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	SBI	150.000	23 Des 2019/ Dec 23, 2019	20 Jan 2020/ Jan 20, 2020	148.326	148.936	414	148.522
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	SBI	150.000	23 Des 2019/ Dec 23, 2019	20 Jan 2020/ Jan 20, 2020	147.557	148.165	413	147.752
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	SBI	100.000	20 Des 2019/ Dec 20, 2019	17 Jan 2020/ Jan 17, 2020	48.005	48.290	113	48.177
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	SBI	100.000	20 Des 2019/ Dec 20, 2019	17 Jan 2020/ Jan 17, 2020	96.011	96.320	226	96.094
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	SPN 12200410	150.000	27 Des 2019/ Dec 27, 2019	10 Jan 2020/ Jan 10, 2020	140.452	140.741	185	140.556
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	SPN 12200508	70.000	27 Des 2019/ Dec 27, 2019	10 Jan 2020/ Jan 10, 2020	65.273	65.407	86	65.321
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	Sukuk Ritel Syariah 014	150.835	27 Des 2019/ Dec 27, 2019	10 Jan 2020/ Jan 10, 2020	142.468	142.613	104	142.509
		<b>1.070.835</b>			<b>937.456</b>	<b>939.988</b>	<b>1.563</b>	<b>938.425</b>

Suku bunga efektif untuk liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali adalah 2,40%.

The effective interest rate for liabilities on securities sold under repurchase agreements is 2.40%.

**23. BUNGA YANG MASIH HARUS DIBAYAR**

**23. INTEREST PAYABLES**

	31 Desember/December 31		
	2019	2018	
Simpanan dari nasabah			Deposits from customers
Deposito berjangka	34.656	34.511	Time deposits
Giro	733	715	Current accounts
Tabungan	39	29	Saving accounts
Simpanan dari bank lain			Deposits from other banks
Deposito berjangka	23	185	Time deposits
Giro	13	8	Current accounts
Call money	3.099	-	Call money
Surat berharga subordinasi	1.384	-	Subordinated securities
<b>Jumlah</b>	<b>39.947</b>	<b>35.448</b>	<b>Total</b>

Termasuk dalam bunga yang masih harus dibayar dari simpanan dari nasabah adalah bunga yang masih harus dibayar yang berasal dari pihak berelasi masing-masing sebesar Rp1.568 dan Rp201 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (Catatan 33).

Included in interest payables from deposits from customers are interest payables to related parties amounting to Rp1,568 and Rp201, respectively as of December 31, 2019 and 2018 (Note 33).

Bunga yang masih harus dibayar dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar Rp2.959 dan Rp1.216.

Interest payables denominated in foreign currencies as of December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp2,959 and Rp1,216.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**24. SURAT BERHARGA SUBORDINASI**

Pada tanggal 26 Februari 2019, Bank menerbitkan surat berharga subordinasi sebesar USD30.000.000 (nilai penuh) dengan plafon sebesar USD50.000.000 (nilai penuh) yang diambil oleh pemegang saham akhir, China Construction Bank Corporation dalam rangka menambah modal pelengkap (*Tier-2*). Suku bunga pinjaman ditetapkan sebesar 3 (tiga) bulan LIBOR ditambah 1,5% (150 bps) per tahun. Surat berharga subordinasi akan jatuh tempo pada tahun ke 5 (lima) sejak tanggal efektif surat berharga yaitu pada tanggal 26 Februari 2024. Pengakuan surat berharga subordinasi sebagai tambahan komponen modal pelengkap (*Tier-2*) telah mendapat persetujuan OJK melalui surat No. SR-80/PB.32/2019 tanggal 28 Juni 2019.

**24. SUBORDINATED SECURITIES**

On February 26, 2019, the Bank issued subordinated securities of USD30,000,000 (full amount) with plafond of USD50,000,000 (full amount) that was subscribed by the ultimate shareholder, China Construction Bank Corporation to increase the Bank's supplementary capital (*Tier-2*). Interest rate of subordinated securities is 3 (three) months LIBOR plus 1.5% (150 bps) per annum. The subordinated securities will mature on the fifth year after the securities' effective date which is on February 26, 2024. Recognition of the subordinated securities as part of the Bank's additional supplementary capital (*Tier-2*) was approved by OJK in its letter No. SR-80/PB.32/2019 dated June 28, 2019.

**25. LIABILITAS LAIN-LAIN**

**25. OTHER LIABILITIES**

	31 Desember/December 31		
	2019	2018	
Provisi kredit diterima di muka	36.413	22.815	Advances on loan provision
Setoran jaminan	11.674	1.301	Security deposits
Biaya yang masih harus dibayar	9.795	15.089	Accrued expenses
Liabilitas kepada notaris	2.827	2.934	Liability to notary
Kewajiban treasuri operasional	2.154	1.233	Treasury operation liability
Titipan nasabah	2.135	5.263	Customers deposits
Premi asuransi	-	2.757	Insurance premium
Lain-lain	823	3.529	Others
<b>Jumlah</b>	<b>65.821</b>	<b>54.921</b>	<b>Total</b>

Lain-lain merupakan akrual biaya promosi, broker, jasa profesional, dan lainnya.

Others represent accruals for promotion, brokerage, professional expenses and others.

Liabilitas lain-lain dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar Rp38.547 dan Rp36.954.

Other liabilities denominated in foreign currencies as of December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp38,547 and Rp36,954.

**26. MODAL SAHAM**

**26. SHARE CAPITAL**

	31 Desember 2019 dan 2018/December 31, 2019 and 2018				
	Jumlah lembar saham/ Number of shares	Nilai nominal per lembar saham (nilai penuh)/ Par value per share (full amount)	Jumlah nilai saham/ Total shares value	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	
<b>Pemegang saham</b>					<b>Shareholders</b>
China Construction Bank Corporation	9.978.756.012	100	997.876	60,00%	China Construction Bank Corporation
Johnny Wiraatmadja	3.546.603.605	100	354.660	21,32%	Johnny Wiraatmadja
Kiki Hamidjaja	866.486.206	100	86.649	5,21%	Kiki Hamidjaja
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	2.239.614.928	100	223.961	13,47%	Public (each below 5%)
<b>Jumlah</b>	<b>16.631.460.751</b>	<b>100</b>	<b>1.663.146</b>	<b>100,00%</b>	<b>Total</b>

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**27. PENDAPATAN BUNGA**

**27. INTEREST INCOME**

	31 Desember/December 31		
	2019	2018	
Kredit yang diberikan	1.169.317	1.113.922	Loans
Efek-efek	105.168	84.505	Marketable securities
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	13.970	28.680	Placements with Bank Indonesia and other banks
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	6.751	1.676	Receivables on securities under agreements to resale
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	3.660	11.979	Current accounts with Bank Indonesia and other banks
<b>Jumlah</b>	<b>1.298.866</b>	<b>1.240.762</b>	<b>Total</b>

Pendapatan bunga yang berasal dari pihak berelasi masing-masing sebesar Rp2.755 dan Rp2.212 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (Catatan 33).

Interest income from related parties amounted to Rp2,755 and Rp2,212 as of December 31, 2019 and 2018, respectively (Note 33).

**28. BEBAN BUNGA**

**28. INTEREST EXPENSES**

	31 Desember/December 31		
	2019	2018	
Deposito berjangka	623.963	547.047	Time deposits
Giro	38.287	39.694	Current accounts
Premi penjaminan pemerintah	24.309	27.005	Premium on government guarantee
Simpanan dari bank lain	19.240	22.511	Deposits from other banks
Tabungan	16.716	17.139	Saving accounts
Surat berharga subordinasi	15.326	-	Subordinated securities
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.134	-	Receivables on securities under agreements to resale
<b>Jumlah</b>	<b>738.975</b>	<b>653.396</b>	<b>Total</b>

Beban bunga kepada pihak berelasi masing-masing sebesar Rp1.324 and Rp803 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (Catatan 33).

Interest expenses to related parties amounted to Rp1,324 and Rp803 as of December 31, 2019 and 2018, respectively (Note 33).

**29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

**29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

	31 Desember/December 31		
	2019	2018	
Teknologi sistem informasi	26.953	22.804	IT system
Sewa kantor	20.531	22.031	Rental
Outsourcing	20.383	17.656	Outsourcing
Jasa profesional	15.784	9.943	Professional fees
Asuransi	13.690	12.391	Insurance
Perjalanan dan transportasi	9.857	9.641	Travel and transportation
Perbaikan dan pemeliharaan	8.531	8.535	Repairs and maintenance
Administrasi bank	8.480	2.957	Bank charges
Jasa transaksi ATM	8.420	10.144	ATM transaction fees
Pungutan OJK	7.848	9.012	OJK levy
Core Deposit Intangible	5.543	5.543	Core Deposit Intangible



**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI (lanjutan)**

**29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES  
(continued)**

	31 Desember/December 31		
	2019	2018	
Latihan dan pendidikan	5.128	3.288	Training and education
Publikasi	4.658	2.698	Publications
Alat-alat tulis dan perlengkapan kantor	4.281	4.383	Stationery and office supplies
Biaya keanggotaan dan representasi	3.488	3.475	Membership and representation
Pajak dan perizinan	2.442	3.527	Tax & license
Iuran dana pensiun (Catatan 36)	1.460	2.248	Employee benefits contribution (Note 36)
Lain-lain	82.246	76.976	Others
<b>Jumlah</b>	<b>249.723</b>	<b>227.252</b>	<b>Total</b>

Beban umum dan administrasi yang dibayarkan kepada pihak berelasi masing-masing sebesar Rp5.131 dan Rp2.248 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (Catatan 33).

General and administrative expenses incurred to related parties amounted to Rp5,131 and Rp2,248 as of December 31, 2019 and 2018, respectively (Note 33).

**30. BEBAN TENAGA KERJA**

**30. PERSONNEL EXPENSES**

	31 Desember/December 31		
	2019	2018	
Gaji dan tunjangan lainnya	208.085	189.359	Salaries and other benefits
Tunjangan hari raya dan akhir tahun	27.728	27.601	Festives and year-end allowances
Bonus	8.087	26.192	Bonus
<b>Jumlah</b>	<b>243.900</b>	<b>243.152</b>	<b>Total</b>

**31. KOMITMEN DAN KONTINJENSI**

**31. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES**

Bank memiliki tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi dengan rincian sebagai berikut:

The Bank has commitments and contingent receivables and liabilities as follows:

	31 Desember/December 31		
	2019	2018	
<b>Komitmen</b>			<b>Commitments</b>
<u>Tagihan komitmen</u>			<u>Commitment receivables</u>
Transaksi mata uang asing yang belum diselesaikan	966.004	435.008	Unsettled foreign currencies transactions
Letters of credit yang masih berjalan	2.000	38.645	Outstanding irrevocable letters of credit
<u>Liabilitas komitmen</u>			<u>Commitment liabilities</u>
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	(4.175.268)	(3.054.107)	Unused loan facilities
Letters of credit yang masih berjalan	(2.000)	(38.645)	Outstanding irrevocable letters of credit
Transaksi mata uang asing yang belum diselesaikan	(888.056)	(435.008)	Unsettled foreign currencies transactions
<b>Liabilitas komitmen - neto</b>	<b>(4.097.320)</b>	<b>(3.054.107)</b>	<b>Commitment liabilities - net</b>

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**31. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)**

Bank memiliki tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember/December 31	
	2019	2018
<b>Kontinjensi</b>		
<u>Tagihan kontinjensi</u>		
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	91.253	77.322
Garansi yang diterima	2.561.688	-
<u>Liabilitas kontinjensi</u>		
Garansi yang diterbitkan	(1.482.822)	(1.968.075)
<b>Liabilitas kontinjensi - neto</b>	<b>1.170.119</b>	<b>(1.890.753)</b>

Saldo transaksi komitmen dan kontinjensi dengan pihak berelasi masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp nihil pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Bank memiliki kontrak sewa gedung yang digunakan sebagai kantor dengan pembayaran sewa secara tiga bulanan. Hingga masa berakhir kontrak, biaya sewa yang masih harus dibayar masing-masing sebesar Rp6.725 dan Rp5.691 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

**32. LABA BERSIH PER SAHAM**

Labanya bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak ada efek yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena ini, laba per saham dilusian sama dengan laba per saham dasar.

	31 Desember/December 31	
	2019	2018
Labanya bersih tahun berjalan	78.967	89.860
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan labanya bersih per saham	16.631.460.751	16.631.460.751
<b>Labanya bersih per saham dasar dan dilusian (dalam Rupiah penuh)</b>	<b>4,75</b>	<b>5,40</b>

**31. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)**

The Bank has commitments and contingent receivables and liabilities as follows: (continued)

	31 Desember/December 31	
	2019	2018
<b>Contingencies</b>		
<u>Contingent receivables</u>		
Past due interest revenues	91.253	77.322
Guarantee received	2.561.688	-
<u>Contingent liabilities</u>		
Guarantee issued	(1.482.822)	(1.968.075)
<b>Contingent liabilities - net</b>	<b>1.170.119</b>	<b>(1.890.753)</b>

Commitments and contingencies transactions with related parties amounted to Rp Nil and Rp Nil as of December 31, 2019 and 2018, respectively.

The Bank has building lease contract used as office with quarterly lease payments. Up to the expiration of the contract, the total rental cost to be paid will be amounting to Rp6,725 and Rp5,691 as of December 31, 2019 and 2018, respectively.

**32. EARNINGS PER SHARE**

Basic earnings per share is calculated by dividing net income by the weighted average number of outstanding shares during the related years.

As of December 31, 2019 and 2018, there were no securities which can be converted into common shares. Therefore, diluted earnings per share is equivalent to basic earnings per share.

Net income for the year  
Weighted average number of shares  
for the computation of  
basic earnings per share  
**Basic and diluted earnings  
per share (in full Rupiah)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**33. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI**

**Sifat hubungan berelasi**

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

<b>Pihak berelasi/ Related parties</b>	<b>Sifat dari hubungan/ Nature of relationship</b>	<b>Sifat dari transaksi/ Nature of transactions</b>
China Construction Bank Corporation/ <i>China Construction Bank Corporation</i>	Pemegang saham akhir/ <i>Ultimate shareholder</i>	Surat berharga subordinasi/ <i>Subordinated securities</i>
China Construction Bank Corporation, Cabang Tokyo/ <i>China Construction Bank Corporation, Tokyo Branch</i>	Kantor cabang dari pemegang saham akhir/ <i>Branch office of the ultimate shareholder</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current accounts with other banks</i>
China Construction Bank Corporation, Cabang Shenzhen/ <i>China Construction Bank Corporation, Shenzhen Branch</i>	Kantor cabang dari pemegang saham akhir/ <i>Branch office of the ultimate shareholder</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current accounts with other banks</i>
China Construction Bank Corporation, Cabang London/ <i>China Construction Bank Corporation, London Branch</i>	Kantor cabang dari pemegang saham akhir/ <i>Branch office of the ultimate shareholder</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current accounts with other banks</i>
Dana Pensiun Bank Windu/ <i>Bank Windu Pension Fund</i>	Dikelola oleh pejabat eksekutif Bank/ <i>Controlled by Bank's executive officers</i>	Simpanan dari nasabah/ <i>Deposits from customers</i>
PT Blue Cross Indonesia/ <i>Blue Cross Indonesia, PT</i>	Dikelola oleh pemegang saham/ <i>Controlled by shareholder</i>	Sewa gedung/ <i>Building rent</i>
Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan kunci/ <i>Board of Commissioners, Board of Directors and the Bank's key personnel</i>	Manajemen Bank/ <i>The Bank's Management</i>	Kredit yang diberikan, / <i>Loans, deposits from customers</i>

**Transaksi-transaksi dengan pihak berelasi**

Dalam kegiatan usaha normal, Bank melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, dimana dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi, kecuali untuk kredit yang diberikan kepada karyawan.

- a. Transaksi aset dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember/December 31</b>	
	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Aset		
Kredit yang diberikan	20.242	38.302
Giro pada bank lain:		
China Construction Bank Corporation, Cabang Shenzhen	5.504	1.273

**33. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

**Nature of relationship**

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

<b>Pihak berelasi/ Related parties</b>	<b>Sifat dari hubungan/ Nature of relationship</b>	<b>Sifat dari transaksi/ Nature of transactions</b>
China Construction Bank Corporation/ <i>China Construction Bank Corporation</i>	Pemegang saham akhir/ <i>Ultimate shareholder</i>	Surat berharga subordinasi/ <i>Subordinated securities</i>
China Construction Bank Corporation, Cabang Tokyo/ <i>China Construction Bank Corporation, Tokyo Branch</i>	Kantor cabang dari pemegang saham akhir/ <i>Branch office of the ultimate shareholder</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current accounts with other banks</i>
China Construction Bank Corporation, Cabang Shenzhen/ <i>China Construction Bank Corporation, Shenzhen Branch</i>	Kantor cabang dari pemegang saham akhir/ <i>Branch office of the ultimate shareholder</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current accounts with other banks</i>
China Construction Bank Corporation, Cabang London/ <i>China Construction Bank Corporation, London Branch</i>	Kantor cabang dari pemegang saham akhir/ <i>Branch office of the ultimate shareholder</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current accounts with other banks</i>
Dana Pensiun Bank Windu/ <i>Bank Windu Pension Fund</i>	Dikelola oleh pejabat eksekutif Bank/ <i>Controlled by Bank's executive officers</i>	Simpanan dari nasabah/ <i>Deposits from customers</i>
PT Blue Cross Indonesia/ <i>Blue Cross Indonesia, PT</i>	Dikelola oleh pemegang saham/ <i>Controlled by shareholder</i>	Sewa gedung/ <i>Building rent</i>
Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan kunci/ <i>Board of Commissioners, Board of Directors and the Bank's key personnel</i>	Manajemen Bank/ <i>The Bank's Management</i>	Kredit yang diberikan, / <i>Loans, deposits from customers</i>

**Transactions with related parties**

In the normal course of business, the Bank entered into certain transactions with related parties, whereby it was conducted under terms and conditions similar to those granted to third parties, with the exception of loans granted to the Bank's employees.

- a. Asset account balances of transactions with related parties are as follows:

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Assets		
Kredit yang diberikan	20.242	38.302
Giro pada bank lain:		
China Construction Bank Corporation, Shenzhen Branch	5.504	1.273

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**33. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI  
(lanjutan)**

**Transaksi-transaksi dengan pihak berelasi  
(lanjutan)**

- a. Transaksi aset dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember/December 31	
	2019	2018
Aset		
China Construction Bank Corporation, Cabang Tokyo	1.994	91
China Construction Bank Corporation, Cabang London	375	61
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	50	109
Jumlah aset dari pihak-pihak berelasi	28.165	39.836
<b>Jumlah aset</b>	<b>18.893.684</b>	<b>15.992.475</b>

Persentase atas saldo aset dari pihak-pihak berelasi terhadap jumlah aset adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2019	2018
Kredit yang diberikan	0,11%	0,24%
Giro pada bank lain	0,04%	0,01%
<b>Persentase aset dari pihak-pihak berelasi terhadap jumlah aset</b>	<b>0,15%</b>	<b>0,25%</b>

- b. Transaksi liabilitas dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2019	2018
Liabilitas		
Surat berharga subordinasi	416.475	-
Simpanan dari nasabah	149.113	108.429
Bunga yang masih harus dibayar	1.568	201
Jumlah liabilitas dari pihak-pihak berelasi	567.156	108.630
<b>Jumlah liabilitas</b>	<b>16.098.826</b>	<b>13.476.317</b>

**33. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES  
(continued)**

**Transactions with related parties (continued)**

- a. Asset account balances of transactions with related parties are as follows: (continued)

Assets	
China Construction Bank Corporation, Tokyo Branch	
China Construction Bank Corporation, London Branch	
Interest receivables	
Total assets with related parties	
<b>Total assets</b>	

The percentages of asset balances with related parties compared to total assets are as follows:

Loans	
Current accounts with other banks	
Total percentage of assets with related parties to total assets	

- b. Liabilities account balances of transactions with related parties are as follows:

Liabilities	
Subordinated securities	
Deposits from customers	
Interest payables	
Total liabilities with related parties	
<b>Total liabilities</b>	

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**33. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI  
(lanjutan)**

**Transaksi-transaksi dengan pihak berelasi  
(lanjutan)**

- b. Transaksi liabilitas dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Persentase atas saldo liabilitas dari pihak-pihak berelasi terhadap jumlah liabilitas adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember/December 31</b>	
	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Surat berharga subordinasi	2,59%	-
Simpanan dari nasabah	0,93%	0,81%
Bunga yang masih harus dibayar	0,01%	-
<b>Persentase liabilitas dari pihak-pihak berelasi terhadap jumlah liabilitas</b>	<b>3,53%</b>	<b>0,81%</b>

- c. Transaksi laba rugi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember/December 31</b>	
	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Laporan laba rugi		
Pendapatan bunga	2.755	2.212
Beban bunga	1.324	803
Beban umum dan administrasi	5.131	2.248

Persentase atas saldo laporan laba rugi dari pihak-pihak berelasi terhadap jumlah masing-masing adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember/December 31</b>	
	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Pendapatan bunga	0,21%	0,18%
Beban bunga	0,18%	0,12%
Beban umum dan administrasi	2,05%	1,00%

**33. NATURE OF RELATIONSHIP AND  
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES  
(continued)**

**Transactions with related parties (continued)**

- b. Liabilities account balances of transactions with related parties are as follows: (continued)

The percentages of liability balances with related parties compared to total liabilities are as follows:

	<b>31 Desember/December 31</b>	
	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Subordinated securities	-	-
Deposits from customers	0,81%	0,81%
Interest payables	-	-
<b>Total percentage of liabilities with related parties to total liabilities</b>	<b>3,53%</b>	<b>0,81%</b>

- c. Statements of profit or loss transactions with related parties are as follows:

	<b>31 Desember/December 31</b>	
	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Statements of profit or loss		
Interest income	2.755	2.212
Interest expenses	1.324	803
General and administrative expenses	5.131	2.248

The percentages of statements of profit and loss balance with related parties compared to respective totals are as follows:

	<b>31 Desember/December 31</b>	
	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Interest income	0,21%	0,18%
Interest expenses	0,18%	0,12%
General and administrative expenses	2,05%	1,00%

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**33. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI  
(lanjutan)**

**Transaksi-transaksi dengan pihak berelasi  
(lanjutan)**

d. Kompensasi manajemen kunci:

Jumlah agregat dari kompensasi terhadap manajemen kunci Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

	<b>31 Desember/December 31</b>	
	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Imbalan jangka pendek		
Direksi	21.378	16.121
Dewan Komisaris	3.006	1.950
Komite Audit	591	949
Karyawan kunci	52.010	46.239
Imbalan jangka panjang		
Direksi	4.074	309
Karyawan kunci	1.781	1.481
<b>Jumlah</b>	<b>82.840</b>	<b>67.049</b>

**33. NATURE OF RELATIONSHIP AND  
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES  
(continued)**

**Transactions with related parties (continued)**

d. Compensation of key management personnels:

The aggregate compensation of key management personnel of the Bank as of December 31, 2019 and 2018 are as follows (unaudited):

Short-term employee benefits
Board of Directors
Board of Commissioners
Audit Committee
Key management personnel
Post-employment benefits
Board of Directors
Key management personnels
<b>Total</b>

**34. POSISI DEvisa NETO**

Perhitungan Posisi Devisa Neto ("PDN") didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 5/13/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Bank Indonesia No. 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum. Berdasarkan peraturan tersebut, Bank diwajibkan untuk menjaga rasio PDN laporan posisi keuangan dan secara keseluruhan maksimum 20% dari jumlah modal. PDN adalah penjumlahan nilai absolut yang dinyatakan dalam Rupiah dari selisih neto antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing dan selisih neto dari tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi yang dicatat dalam rekening administratif yang didenominasi dalam setiap mata uang asing.

**34. NET OPEN POSITION**

The Net Open Position ("NOP") is calculated based on Bank Indonesia Regulation No. 5/13/PBI/2003 dated July 17, 2003 which was last amended by Bank Indonesia Regulation No. 17/5/PBI/2015 dated May 29, 2015 regarding Net Open Position for Commercial Bank. Based on this regulation, the Bank is required to maintain Net Open Position ratio of the overall statements of financial position at a maximum of 20% of the total capital. The NOP is the sum of the absolute values, which are stated in Rupiah, of the net difference between the assets and liabilities denominated in each foreign currency and the net difference of the receivables and payables of both commitments and contingencies recorded in the administrative accounts denominated in each foreign currency.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**34. POSISI DEVISA NETO (lanjutan)**

Posisi Devisa Neto Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

**34. NET OPEN POSITION (continued)**

The Bank's Net Open Position as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

31 Desember/December 31, 2019			
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Posisi Devisa Neto/ Net Open Position
Mata Uang			<i>Currencies</i>
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)			<i>Aggregate (statement of financial position and administrative accounts)</i>
Dolar Amerika Serikat	4.040.756	4.026.569	14.187 <i>United States Dollar</i>
Dolar Singapura	339.500	332.987	6.513 <i>Singapore Dollar</i>
Yuan Renminbi Cina	83.931	83.069	862 <i>Chinese Yuan Renminbi</i>
Dolar Australia	1.118	1.659	541 <i>Australian Dollar</i>
Yen Jepang	2.692	2.317	375 <i>Japanese Yen</i>
Euro Eropa	38.137	37.876	261 <i>European Euro</i>
Dolar Hong Kong	767	841	74 <i>Hong Kong Dollar</i>
Poundsterling Britania Raya	375	-	375 <i>Great Britain Poundsterling</i>
Jumlah	4.507.276	4.485.318	23.188 <i>Total</i>
Jumlah Modal Tier I dan Tier II			2.852.953 <i>Total Capital Tier I and Tier II</i>
<b>Rasio PDN</b>			<b>0,81%</b> <i>NOP Ratio</i>

31 Desember/December 31, 2018			
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Posisi Devisa Neto/ Net Open Position
Mata Uang			<i>Currencies</i>
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)			<i>Aggregate (statement of financial position and administrative accounts)</i>
Dolar Amerika Serikat	2.340.960	2.312.436	28.524 <i>United States Dollar</i>
Dolar Singapura	399.626	397.403	2.223 <i>Singapore Dollar</i>
Yuan Renminbi Cina	36.232	35.761	471 <i>Chinese Yuan Renminbi</i>
Dolar Hong Kong	168	-	168 <i>Hong Kong Dollar</i>
Yen Jepang	384	299	85 <i>Japanese Yen</i>
Poundsterling Britania Raya	61	-	61 <i>Great Britain Poundsterling</i>
Dolar Australia	334	282	52 <i>Australian Dollar</i>
Euro Eropa	8.919	8.905	14 <i>European Euro</i>
Jumlah	2.786.684	2.755.086	31.598 <i>Total</i>
Jumlah Modal Tier I dan Tier II			2.263.756 <i>Total Capital Tier I and Tier II</i>
<b>Rasio PDN</b>			<b>1,40%</b> <i>NOP Ratio</i>

**35. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN**

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

**35. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES**

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**35. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)**

Tabel berikut menunjukkan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

**35. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)**

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of Bank financial assets and liabilities as of December 31, 2019 and 2018:

	31 Desember/December 31				
	2019		2018		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
<b>Aset keuangan</b>					<b>Financial assets</b>
Nilai wajar melalui laba atau rugi					Fair value through profit or loss
Tagihan derivatif	7.957	7.957	4.068	4.068	Derivative receivables
Dimiliki hingga jatuh tempo					Held-to-maturity
Efek-efek	989	989	11.577	11.577	Marketable securities
Tersedia untuk dijual					Available-for-sale
Efek-efek	1.698.923	1.698.923	1.432.620	1.432.620	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and receivables
Kas	250.963	250.963	218.238	218.238	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1.107.861	1.107.861	956.750	956.750	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	257.001	257.001	54.052	54.052	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	318.825	318.825	604.382	604.382	Placement with Bank Indonesia and other banks
Tagihan akseptasi	31.464	31.464	17.098	17.098	Acceptance receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	99.657	99.657	-	-	Securities purchased under agreements to resale
Kredit yang diberikan	13.718.923	13.715.862	11.425.519	11.417.756	Loans
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	40.469	40.469	33.681	33.681	Interest receivables
Aset lain-lain	6.602	6.602	9.322	9.322	Other assets
<b>Jumlah aset keuangan</b>	<b>17.539.634</b>	<b>17.536.573</b>	<b>14.767.307</b>	<b>14.759.544</b>	<b>Total financial assets</b>
<b>Liabilitas keuangan</b>					<b>Financial liabilities</b>
Liabilitas segera	9.479	9.479	49.919	49.919	Obligation due immediately
Liabilitas derivatif	258	258	1	1	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	31.464	31.464	17.098	17.098	Acceptance payables
Simpanan dari nasabah:					Deposits from customers:
Giro	2.134.021	2.134.021	2.571.473	2.571.473	Current accounts
Tabungan	1.045.219	1.045.219	913.317	913.317	Saving account
Deposito berjangka	9.679.826	9.679.826	9.588.433	9.588.433	Time deposits
Deposito dari bank lain	1.593.888	1.593.888	94.993	94.993	Deposits from other banks
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	938.425	938.425	-	-	Liabilities on securities sold under repurchase agreements
Surat berharga subordinasi	416.475	416.475	-	-	Subordinated securities
Bunga yang masih harus dibayar	39.947	39.947	35.448	35.448	Interest payables
Liabilitas lain-lain	14.501	14.501	7.739	7.739	Other liabilities
<b>Jumlah liabilitas keuangan</b>	<b>15.903.503</b>	<b>15.903.503</b>	<b>13.278.421</b>	<b>13.278.421</b>	<b>Total financial liabilities</b>

Instrumen keuangan Bank diakui pada nilai wajar berdasarkan hierarki sebagai berikut:

- (i) Tingkat 1: dikutip dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;
- (ii) Tingkat 2: yang melibatkan input selain dari harga pasar aktif yang dikutip yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (seperti harga) atau tidak langsung (turunan dari harga);

The Bank's financial instruments recognised at fair value based on the hierarchy described below:

- (i) Level 1: quoted (unadjusted) prices in active markets for identical financial assets or liabilities;
- (ii) Level 2: those involving inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices);



**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**35. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)**

Instrumen keuangan Bank diakui pada nilai wajar berdasarkan hierarki sebagai berikut: (lanjutan)

- (iii) Tingkat 3: input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data yang dapat diobservasi di pasar (input yang tidak dapat diobservasi).

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hierarki nilai wajar:

31 Desember/December 31, 2019			
Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	Total
<b>Aset keuangan</b>			
Nilai wajar melalui laba rugi			
Tagihan derivatif Tersedia untuk dijual	7.957	-	7.957
Efek-efek	1.698.923	-	1.698.923
	<b>1.706.880</b>	-	<b>1.706.880</b>
<b>Liabilitas keuangan</b>			
Liabilitas derivatif	258	-	258

**Financial assets**  
Fair value through profit or loss  
Derivative receivables  
Available-for-sale  
Marketable securities

**Financial liabilities**  
Derivative payables

31 Desember/December 31, 2018			
Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	Total
<b>Aset keuangan</b>			
Nilai wajar melalui laba rugi			
Tagihan derivatif Tersedia untuk dijual	4.068	-	4.068
Efek-efek	1.432.620	-	1.432.620
	<b>1.436.688</b>	-	<b>1.436.688</b>
<b>Liabilitas keuangan</b>			
Liabilitas derivatif	1	-	1

**Financial assets**  
Fair value through profit or loss  
Derivative receivables  
Available-for-sale  
Marketable securities

**Financial liabilities**  
Derivative payables

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Kredit yang diberikan dan surat berharga subordinasi yang merupakan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajarnya dikelompokkan sebagai Tingkat 3 dalam hierarki nilai wajar.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan selain efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo, kredit yang diberikan dan surat berharga subordinasi mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo, kredit dan surat berharga subordinasi yang singkat dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

**35. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)**

The Bank's financial instruments recognised at fair value based on the hierarchy described below: (continued)

- (iii) Level 3: those with inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Financial instruments measured at fair value

The tables below show the financial instruments measured at fair value grouped according to the fair value hierarchy:

31 Desember/December 31, 2019			
Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	Total
<b>Aset keuangan</b>			
Nilai wajar melalui laba rugi			
Tagihan derivatif Tersedia untuk dijual	7.957	-	7.957
Efek-efek	1.698.923	-	1.698.923
	<b>1.706.880</b>	-	<b>1.706.880</b>
<b>Liabilitas keuangan</b>			
Liabilitas derivatif	258	-	258

**Financial assets**  
Fair value through profit or loss  
Derivative receivables  
Available-for-sale  
Marketable securities

**Financial liabilities**  
Derivative payables

31 Desember/December 31, 2018			
Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	Total
<b>Aset keuangan</b>			
Nilai wajar melalui laba rugi			
Tagihan derivatif Tersedia untuk dijual	4.068	-	4.068
Efek-efek	1.432.620	-	1.432.620
	<b>1.436.688</b>	-	<b>1.436.688</b>
<b>Liabilitas keuangan</b>			
Liabilitas derivatif	1	-	1

**Financial assets**  
Fair value through profit or loss  
Derivative receivables  
Available-for-sale  
Marketable securities

**Financial liabilities**  
Derivative payables

Financial instruments not measured at fair value

Loans and subordinated securities which are financial instruments that are not measured at fair value are classified as Level 3 in the fair value hierarchy.

Fair values of certain financial assets and liabilities other than held-to-maturity securities, loans and subordinated securities are approximately the same with their carrying amounts due to the short-term maturities of these financial instruments and/or repriced frequently.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**35. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)**

Nilai wajar dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan nilai tercatat atas kredit jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar. Nilai wajar dari kredit jangka panjang yang diberikan dengan suku bunga tetap menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank. Perkiraan arus kas ini didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pasar untuk menentukan nilai wajar. Termasuk di dalam kredit yang diberikan adalah cadangan kerugian penurunan nilai yang telah diperhitungkan dengan metode yang disajikan pada Catatan 2. Nilai wajar dari efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dinilai menggunakan harga kuotasi pasar.

Surat berharga subordinasi memiliki tingkat suku bunga mengambang. Oleh karena itu, nilai tercatat mencerminkan nilai wajar.

**36. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN**

Liabilitas imbalan kerja karyawan terdiri dari:

	31 Desember/December 31	
	2019	2018
Liabilitas imbalan kerja - jangka panjang	95.536	80.388
Liabilitas imbalan kerja - lainnya	16.217	24.005
<b>Jumlah</b>	<b>111.753</b>	<b>104.393</b>

Imbalan kerja lainnya

Imbalan kerja lainnya termasuk imbalan kerja jangka pendek untuk bonus dan imbalan kerja jangka panjang untuk manajemen. Bank mengakui liabilitas dan beban imbalan kerja jangka pendek untuk bonus berdasarkan rumusan yang mempertimbangkan kinerja karyawan dan laba sebelum pajak Bank setelah penyesuaian tertentu yang menyebabkan kewajiban konstruktif. Bank mengakui liabilitas dan beban imbalan kerja jangka panjang untuk manajemen berdasarkan rumusan yang mempertimbangkan masa kerja manajemen pada akhir periode pelaporan.

**35. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)**

The carrying amounts of variable rate loans and short-term fixed rate loans are the reasonable approximation of their fair values. The carrying amount of long term fixed rate loans shows the discounted estimated future cash flows. The cash flows estimation is discounted at the market interest rate to determine fair value. Included in loans are allowance for impairment losses which are calculated using the method as disclosed in Note 2. The fair value of held-to-maturity securities are based on the market prices.

The subordinated securities bear variable rate. Therefore, represent reasonable approximation of the fair value.

**36. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION**

Employment benefits obligation consists of:

Long-term employee benefits	
Long-term employee benefits - Other	
<b>Total</b>	

Other employee benefits

Other employee benefits include short-term employee benefits for bonuses and long-term employee benefits for management. The Bank recognises liabilities and expenses for short-term employee benefits for bonuses based on a formula that takes into consideration the employee's performance and the Bank's income before tax expense after certain adjustments has created a constructive obligation. The Bank recognises liabilities and expenses for long-term employee benefits for management based on a formula that takes into consideration the management's service periods at the end of reporting period.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**36. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN  
(lanjutan)**

Program pensiun manfaat pasti

Bank mempunyai imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang terdiri atas program pensiun imbalan pasti dan imbalan pasca-kerja sesuai Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003"). Bank menghitung liabilitas atas imbalan pasca-kerja karyawan manfaat pasti berdasarkan perhitungan aktuarial yang dihitung oleh PT Biro Pusat Aktuarial, pihak ketiga dalam laporannya tertanggal 11 Februari 2020 dan 8 Februari 2019 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Program pensiun imbalan pasti didanai, dikelola oleh Dana Pensiun Bank Windu, pihak berelasi, untuk karyawan Bank yang telah diangkat dan mendaftarkan diri sebagai peserta. Kontribusi pegawai adalah sebesar 5,00% dari penghasilan dasar karyawan dan sisa jumlah yang diperlukan untuk mendanai program tersebut dikontribusi oleh Bank. Kontribusi pemberi kerja pada program ini yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp1.460 dan Rp2.248.

Berikut ini adalah asumsi utama yang digunakan dalam laporan aktuarial:

**31 Desember/December 31**

	<b>2019</b>	<b>2018</b>	
Tingkat diskonto	7,17%	8,08%	Discount rate
Tingkat pengembalian aset program	7,17%	8,08%	Expected return on plan assets
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7,00%	7,00%	Annual salary increase rates
Tingkat kematian	TMI 2011*	TMI 2011*	Mortality rate
Usia pensiun (tahun)	55	55	Retirement age (years old)

\*) Tabel Mortalita Indonesia/Mortality Table of Indonesia 2011

a. Liabilitas imbalan kerja

**36. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION  
(continued)**

Defined benefits pension plan

The Bank provides post-employment defined benefits which consist of a defined benefits pension plan and post-employment benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003 ("UU 13/2003"). The Bank calculates the employee defined benefits liabilities based on the actuarial calculations which for the Bank are calculated by PT Biro Pusat Aktuarial, third party in their report dated February 11, 2020 and February 8, 2019 for the years ended on December 31, 2019 and 2018.

The defined benefits pension plan is funded and managed by Dana Pensiun Bank Windu, a related party, for registered employees. The employee's contribution is 5.00% of the employee's base salary and the remaining amounts required to fund the plan are contributed by the Bank. Employer's contribution to this program recognised in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp1,460 and Rp2,248, respectively.

The following are the key assumptions used in the actuarial reports:

a. Employee benefits liabilities

**31 Desember/December 31, 2019**

	<b>Program pensiun imbalan pasti didanai/ Defined benefits pension plan - funded</b>	<b>Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/ Defined benefits pension plan - unfunded</b>	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	22.119	95.536	Present value of benefits obligation
Nilai wajar aset program	(25.629)	-	Fair value of plan assets
Pengaruh aset plafon	3.510	-	The effect of assets ceiling
<b>(Aset)/liabilitas - neto</b>	<b>-</b>	<b>95.536</b>	<b>(Assets)/liabilities - net</b>

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**36. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN  
(lanjutan)**

**36. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION  
(continued)**

a. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

a. Employee benefits liabilities (continued)

31 Desember/December 31, 2018

	Program pensiun imbalan pasti didanai/ <i>Defined</i> <i>benefits pension</i> <i>plan - funded</i>	Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/ <i>Defined</i> <i>benefits pension</i> <i>plan - unfunded</i>	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	16.917	80.388	<i>Present value of benefits obligation</i>
Nilai wajar aset program	(23.999)	-	<i>Fair value of plan assets</i>
Pengaruh aset plafon	7.082	-	<i>Fair value of plan assets</i>
<b>(Aset)/liabilitas - neto</b>	<b>-</b>	<b>80.388</b>	<b>(Assets)/liabilities - net</b>

b. Nilai kini liabilitas imbalan kerja

b. Present value of benefits obligation

31 Desember/December 31, 2019

	Program pensiun imbalan pasti didanai/ <i>Defined</i> <i>benefits pension</i> <i>plan - funded</i>	Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/ <i>Defined</i> <i>benefits pension</i> <i>plan - unfunded</i>	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja, awal tahun	16.917	80.388	<i>Present value of benefits obligation, beginning of the year</i>
Biaya jasa kini	2.370	12.709	<i>Current service cost</i>
Beban bunga	1.367	6.495	<i>Interest cost</i>
Pengukuran kembali manfaat jangka panjang lainnya	-	(48)	<i>Remeasurement of other long-term employee benefits</i>
Kontribusi karyawan	737	-	<i>Contribution by plan participants</i>
Manfaat yang dibayarkan	(2.103)	(3.155)	<i>Benefits paid</i>
Biaya jasa lalu - perubahan program	-	(1.396)	<i>Past service cost - plan amendment</i>
Kerugian aktuarial	2.831	543	<i>Actuarial loss</i>
<b>Nilai kini liabilitas imbalan kerja, akhir tahun</b>	<b>22.119</b>	<b>95.536</b>	<b><i>Present value of benefits obligation, end of year</i></b>

31 Desember/December 31, 2018

	Program pensiun imbalan pasti didanai/ <i>Defined</i> <i>benefits pension</i> <i>plan - funded</i>	Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/ <i>Defined</i> <i>benefits pension</i> <i>plan - unfunded</i>	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja, awal tahun	16.740	93.012	<i>Present value of benefits obligation, beginning of the year</i>
Biaya jasa kini	1.079	16.221	<i>Current service cost</i>
Beban bunga	1.061	5.905	<i>Interest cost</i>
Pengukuran kembali manfaat jangka panjang lainnya	-	44	<i>Remeasurement of other long-term employee benefits</i>
Kontribusi karyawan	661	-	<i>Contribution by plan participants</i>
Manfaat yang dibayarkan	(705)	(2.849)	<i>Benefits paid</i>
Biaya jasa lalu - kurtailmen	-	(22.282)	<i>Past service cost - curtailments</i>
Keuntungan aktuarial	(1.919)	(9.663)	<i>Actuarial gain</i>
<b>Nilai kini liabilitas imbalan kerja, akhir tahun</b>	<b>16.917</b>	<b>80.388</b>	<b><i>Present value of benefits obligation, end of year</i></b>

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**36. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN  
(lanjutan)**

**36. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION  
(continued)**

c. Biaya imbalan kerja

c. *Employee benefits expense*

31 Desember/December 31, 2019			
	Program pensiun imbalan pasti didanai/ <i>Defined</i> <i>benefits pension</i> <i>plan - funded</i>	Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/ <i>Defined</i> <i>benefits pension</i> <i>plan - unfunded</i>	
Biaya jasa kini	2.370	12.709	<i>Current service cost</i>
Bunga atas kewajiban	1.367	6.495	<i>Interest on obligation</i>
Bunga atas aset	(1.939)	-	<i>Interest on assets</i>
Bunga dari plafon aset	273	-	<i>Interest of asset ceiling</i>
Biaya jasa lalu – perubahan program	-	(1.396)	<i>Past service cost - plan amendment</i>
<b>Jumlah</b>	<b>2.071</b>	<b>17.808</b>	<b>Total</b>

31 Desember/December 31, 2018			
	Program pensiun imbalan pasti didanai/ <i>Defined</i> <i>benefits pension</i> <i>plan - funded</i>	Program pensiun imbalan pasti tidak didanai/ <i>Defined</i> <i>benefits pension</i> <i>plan - unfunded</i>	
Biaya jasa kini	1.079	16.221	<i>Current service cost</i>
Bunga atas kewajiban	1.061	5.905	<i>Interest on obligation</i>
Bunga atas aset	(1.334)	-	<i>Interest on assets</i>
Bunga dari plafon aset	213	-	<i>Interest of asset ceiling</i>
Biaya jasa lalu – kurtailmen	-	(22.282)	<i>Past service cost - curtailments</i>
Kerugian/(keuntungan) aktuarial yang diakui pada tahun berjalan - imbalan jangka panjang lainnya	-	44	<i>Net actuarial losses/(gains) recognised in year - other long term benefits</i>
<b>Jumlah</b>	<b>1.019</b>	<b>(112)</b>	<b>Total</b>

d. Mutasi nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

d. *The movements in the fair value of plan assets are as follow:*

31 Desember/December 31			
	2019	2018	
Saldo pada awal tahun	23.999	21.033	<i>Balance at beginning of year</i>
Tingkat pengembalian aset program	1.939	1.334	<i>Return on plan assets</i>
Kontribusi pemberi kerja	1.460	2.248	<i>Contribution by employer</i>
Kontribusi karyawan	737	661	<i>Contribution by employee</i>
Manfaat program pensiun yang dibayarkan	(2.102)	(705)	<i>Program pension benefits paid</i>
Kerugian aktuarial	(404)	(572)	<i>Actuarial loss</i>
<b>Saldo pada akhir tahun</b>	<b>25.629</b>	<b>23.999</b>	<b>Balance at end of year</b>

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**36. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN  
(lanjutan)**

- e. Tabel berikut menunjukkan analisis sensitivitas nilai kini kewajiban imbalan kerja diasumsikan terdapat perubahan atas asumsi aktuarial utama:

<b>31 Desember/December 31 2019</b>			
	<b>Perubahan persentase/ Percentage change</b>	<b>Pengaruh terhadap Nilai kini kewajiban/ Impact to present value of employee benefit obligation</b>	
Tingkat diskonto	+1%	(4.822)	Discount rate
	-1%	5.494	
Tingkat kenaikan gaji	+1%	5.460	Salary increase rate
	-1%	(4.936)	

<b>31 Desember/December 31 2018</b>			
	<b>Perubahan persentase/ Percentage change</b>	<b>Pengaruh terhadap Nilai kini kewajiban/ Impact to present value of employee benefit obligation</b>	
Tingkat diskonto	+1%	(4.288)	Discount rate
	-1%	4.822	
Tingkat kenaikan gaji	+1%	4.804	Salary increase rate
	-1%	(4.346)	

- f. Tabel berikut menyajikan kajian dari portofolio investasi aset program yang ditempatkan dalam bentuk instrumen keuangan:

	<b>31 Desember/December 31</b>		
	<b>2019</b>	<b>2018</b>	
Deposito	29,57%	17,52%	Time deposits
Efek-efek	70,43%	82,48%	Marketable Securities

- g. Analisa profil jatuh tempo pembayaran imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember/December 31</b>		
	<b>2019</b>	<b>2018</b>	
Dalam waktu 12 bulan berikutnya	19.852	7.241	Within the next 12 months
Antara 1 dan 5 tahun	64.471	45.715	Between 1 and 5 years
Di atas 5 tahun	439.394	1.067.952	Beyond 5 years
<b>Jumlah</b>	<b>523.717</b>	<b>1.120.908</b>	<b>Total</b>

- Durasi rata-rata liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah 10,84 dan 6,20 tahun (tidak diaudit).

- The average duration of employees' benefits liability as of December 31, 2019 and 2018 is 10.84 and 6.20 years (unaudited).

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**37. MASALAH HUKUM**

Bank dan anggota bank sindikasi lainnya ("Sindikasi") sedang menghadapi tuntutan hukum dari PT Geria Wijaya Prestige ("GWP") sehubungan dengan penyitaan dan/atau pelelangan tanah dan bangunan GWP, sesuai dengan kasus No. 490/Pdt.G/1998.Jkt.Pst. Pada tanggal 16 Mei 2000, Pengadilan Tinggi Jakarta mengeluarkan keputusan No. 880/Pdt/1999/PT.DKI yang berisi sebagai berikut:

- a. Sindikasi telah dinyatakan kalah karena melakukan pengambilalihan dan/atau pelelangan tanah dan bangunan GWP yang berlokasi di Denpasar, Bali ("Hotel Sol Elite Paradiso"); dan
- b. Sindikasi mempunyai liabilitas untuk membayar denda sebesar Rp20.000 kepada GWP, dimana porsi Bank adalah sebesar Rp2.353.

Berkaitan dengan keputusan Pengadilan Tinggi tersebut, Sindikasi telah mengajukan banding (Memori Kasasi) kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia (RI). Pada tanggal 11 Juni 2002, Mahkamah Agung RI mengeluarkan Keputusan No. 3140K/Pdt/2001 yang menyatakan menolak permohonan kasasi Sindikasi. Sehubungan dengan Keputusan Mahkamah Agung RI tersebut, pada tanggal 9 Januari 2003, Sindikasi telah mengajukan Memori Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung RI. Atas permohonan Memori Peninjauan Kembali ini, Mahkamah Agung RI mengeluarkan keputusan yang diterima oleh Bank pada tanggal 20 September 2007 dimana GWP dimenangkan atas kasus ini.

GWP mengajukan kepada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dimana berdasarkan Penetapan Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 108/2007.EKS tanggal 14 Oktober 2008, hanya menghukum 3 (tiga) bank dari 7 (tujuh) bank sindikasi untuk melaksanakan keputusan sebelumnya yaitu membayar denda sebesar Rp20.000. Bank mengajukan keberatan atas rencana pelaksanaan eksekusi tersebut pada Pengadilan Tinggi. Berdasarkan Surat penetapan DAFT No. 108/2007.EKS tanggal 15 Juli 2009, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat mencabut penetapan No. 108/2007 tanggal 7 Mei 2009, dan kembali kepada putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta No. 880/Pdt.G/1999/PT.DKI.

**37. LEGAL MATTERS**

*The Bank and other bank members of the syndication ("the Syndicate") filed a case against PT Geria Wijaya Prestige ("GWP") regarding the confiscation and/or auction of the GWP's land and building as stated in case No. 490/Pdt.G/1998.Jkt.Pst. On May 16, 2000, the Jakarta High Court issued verdict No. 880/Pdt/1999/PT.DKI indicating the following:*

- a. *The Syndicate has lost the case of confiscation and/or auction of the property of GWP in Denpasar, Bali ("Hotel Sol Elite Paradiso"); and*
- b. *The Syndicate has an obligation to pay a penalty of Rp20,000 to GWP in which the Bank's share is Rp2,353.*

*In relation with the verdict mentioned above, the Syndicate submitted an appeal to the Supreme Court of the Republic of Indonesia. On June 11, 2002, the Supreme Court issued Decree No. 3140K/Pdt/2001 which stated its rejection of the appeal of the Syndication. In relation to the said decree, on January 9, 2003, the Syndicate submitted a "Memorandum of Judicial Review" to the Supreme Court. Based on the decision of Supreme Court that was received by the Bank on September 20, 2007, GWP has won the case.*

*GWP has filed the case to the Civil Court at Central Jakarta whereas based on decision of Civil Court at Central Jakarta No. 108/2007.EKS dated October 14, 2008, Civil Court has only obligated 3 (three) of 7 (seven) syndicated banks to pay a penalty of Rp20,000. The Bank has submitted an appeal for the execution to the High Court. Based on Decision Letter DAFT No. 108/2007.EKS dated July 15, 2009, the Civil Court at Central Jakarta revoked Decision No. 108/2007 dated May 7, 2009, and return to Decision of Subprime Court's DKI Jakarta No. 880/Pdt.G/1999/PT.DKI.*

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**37. MASALAH HUKUM (lanjutan)**

Sehubungan dengan hal di atas, Bank telah mencadangkan provisi sebesar Rp2.353 untuk tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Manajemen berkeyakinan bahwa permasalahan tersebut di atas akan dapat diselesaikan melalui negosiasi dengan pihak debitur ("GWP"). Perkara hukum tersebut tidak secara material dapat mempengaruhi keadaan keuangan, harta kekayaan dan kelangsungan usaha Bank. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, belum terdapat penyelesaian terhadap permasalahan di atas.

**38. SEGMENT OPERASI**

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal Bank yang disiapkan untuk mengambil keputusan operasional, yaitu Direksi yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen tertentu dan penilaian atas performanya.

Untuk periode 31 Desember 2019 dan 2018, Bank diorganisasikan kedalam empat segmen operasi berdasarkan produk dan jasa sebagai berikut:

- Segmen kredit
- Segmen treasuri
- Segmen ekspor-impor
- Tidak dapat dialokasikan

Tidak ada pendapatan dari satu konsumen eksternal atau pihak lain yang mencapai 10% atau lebih dari total pendapatan Bank untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018.

**37. LEGAL MATTERS (continued)**

*In connection with the above, the Bank have made a provision amounting to Rp2,353 as of December 31, 2019 and 2018.*

*Management believes that the case will be settled through negotiation with GWP. The said legal case would not give any material impact to financial, wealth and going concern of the Bank. As of the date of completion of these financial statements, no settlement has been made on the said case.*

**38. OPERATING SEGMENT**

*Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker which is the Board of Directors who is responsible for allocating resources to certain segments and performance assessments.*

*For the periods ended December 31, 2019 and 2018, the Bank is organised into four operating segments based on products and services as follows:*

- *Loans segment*
- *Treasury segment*
- *Trade finance segment*
- *Unallocated*

*There is no revenue from transactions with a single external customer or counterparty amounting to 10% or more of the Bank's total revenue for the years ended December 31, 2019 and 2018.*



**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**38. SEGMENT OPERASI (lanjutan)**

Berikut ini adalah informasi keuangan Bank berdasarkan segmen operasi:

- a. Laporan laba dan rugi dan posisi keuangan

**38. OPERATING SEGMENT (continued)**

Following is the financial information of the Bank based on operating segment:

- a. Statement of profit or loss and financial position

31 Desember/December 31, 2019						
	Kredit/ Loans	Treasury/ Treasury	Ekspor- impor/ Trade finance	Pendapatan dan beban yang tidak dapat dialokasi/ Unallocated income and expenses	Jumlah/ Total	
Pendapatan						Income
Pendapatan bunga	1.169.317	128.773	776	-	1.298.866	Interest income
Pendapatan lainnya	18.847	8.837	7.076	42.254	77.014	Other income
Jumlah pendapatan	1.188.164	137.610	7.852	42.254	1.375.880	Total income
Beban						Expenses
Beban bunga	-	(20.374)	-	(718.601)	(738.975)	Interest expense
Beban lainnya	(19.060)	-	-	(505.509)	(524.569)	Other expenses
Jumlah beban	(19.060)	(20.374)	-	(1.224.110)	(1.263.544)	Total expenses
Hasil segmen - neto	1.169.104	117.236	7.852	(1.181.856)		Segment results - net
Laba sebelum beban pajak					112.336	Income before tax expense
Beban pajak					(33.369)	Tax expense
<b>Laba tahun berjalan</b>					<b>78.967</b>	<b>Income for the year</b>
Aset segmen	13.718.923	3.491.213	31.464	1.652.084	18.893.684	Segment assets
Liabilitas segmen	(416.475)	(2.532.571)	(43.138)	(13.106.642)	(16.098.826)	Segment liabilities
<b>Segmen - neto</b>	<b>13.302.448</b>	<b>958.642</b>	<b>(11.674)</b>	<b>(11.454.558)</b>	<b>2.794.858</b>	<b>Segment - net</b>
31 Desember/December 31, 2018						
	Kredit/ Loans	Treasury/ Treasury	Ekspor- impor/ Trade finance	Pendapatan dan beban yang tidak dapat dialokasi/ Unallocated income and expenses	Jumlah/ Total	
Pendapatan						Income
Pendapatan bunga	1.113.954	126.554	254	-	1.240.762	Interest income
Pendapatan lainnya	17.898	11.809	26.877	31.441	88.025	Other income
Jumlah pendapatan	1.131.852	138.363	27.131	31.441	1.328.787	Total income
Beban						Expenses
Beban bunga	-	(22.512)	-	(630.884)	(653.396)	Interest expense
Beban lainnya	(65.876)	-	-	(473.897)	(539.773)	Other expenses
Jumlah beban	(65.876)	(22.512)	-	(1.104.781)	(1.193.169)	Total expenses
Hasil segmen - neto	1.065.976	115.851	27.131	(1.073.340)		Segment results - net
Laba sebelum beban pajak					135.618	Income before tax expense
Beban pajak					(45.758)	Tax expense
<b>Laba tahun berjalan</b>					<b>89.860</b>	<b>Income for the year</b>

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**38. SEGMENT OPERASI (lanjutan)**

Berikut ini adalah informasi keuangan Bank berdasarkan segmen operasi: (lanjutan)

a. Laporan laba dan rugi dan posisi keuangan (lanjutan)

**38. OPERATING SEGMENT (continued)**

Following is the financial information of the Bank based on operating segment: (continued)

a. Statement of profit or loss and financial position (continued)

31 Desember/December 31, 2018

	Kredit/ Loans	Treasuri/ Treasury	Ekspor- impor/ Trade finance	Pendapatan dan beban yang tidak dapat dialokasi/ Unallocated income and expenses	Jumlah/ Total	
Aset segmen	11.457.963	3.064.687	17.098	1.452.727	15.992.475	Segment assets
Liabilitas segmen	(25.205)	(96.939)	(18.398)	(13.335.775)	(13.476.317)	Segment liabilities
<b>Hasil segmen neto</b>	<b>11.432.758</b>	<b>2.967.748</b>	<b>(1.300)</b>	<b>(11.883.048)</b>	<b>2.516.158</b>	<b>Segment results - net</b>

**39. REKONSILIASI AKTIVITAS PENDANAAN BERSIH**

Rekonsiliasi dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

**39. NET FINANCING ACTIVITIES RECONCILIATION**

Reconciliation from financing activities are as follows:

31 Desember/December 31, 2019

	Saldo awal/ Beginning balance	Arus kas/ Cash flow	Pergerakan valuta asing/ Movement of foreign exchange	Saldo akhir/ Ending balance	
Surat berharga subordinasi	-	420.525	(4.050)	416.475	Subordinated securities
<b>Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan</b>	<b>-</b>	<b>420.525</b>	<b>(4.050)</b>	<b>416.475</b>	<b>Total liabilities from financing activities</b>

**40. MANAJEMEN RISIKO**

Kegiatan usaha Bank senantiasa dihadapkan pada risiko-risiko yang berkaitan erat dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan. Oleh karena itu, kegiatan operasional Bank dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan kerugian bagi Bank.

Berdasarkan POJK No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016, maka Bank tidak memiliki kompleksitas yang tinggi atas penerapan manajemen risiko.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003, bank umum konvensional diwajibkan untuk menerapkan delapan (8) jenis risiko dan lima (5) peringkat penetapan penilaian peringkat risiko yang mulai berlaku sejak 1 Juli 2010.

**40. RISK MANAGEMENT**

The Bank's activities deal with risks associated with its function as financial intermediary institution. Thus, the operations are organised carefully to prevent loss from operations of the Bank.

Based on POJK No. 18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016, the Bank's application of their risk management policies is not highly complicated.

Based on Bank Indonesia Regulation No. 11/25/PBI/2009 dated July 1, 2009 regarding amendment of Bank Indonesia Regulation No. 5/8/PBI/2003, conventional banks are required to apply eight (8) type of risks and five (5) grades to value risks which should be applied since July 1, 2010.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**40. MANAJEMEN RISIKO (LANJUTAN)**

Sebagaimana diamanatkan ketentuan Bank Indonesia terkait penerapan manajemen risiko, Bank menyusun laporan profil risiko triwulanan secara *self assessment*. Mulai Triwulan IV tahun 2011, penilaian sendiri profil risiko Bank dilakukan sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Perubahan atas Surat Edaran No. 5/21/DPNP perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, yang juga merupakan salah satu faktor penilaian tingkat kesehatan Bank, dengan menggunakan pendekatan risiko (*risk based bank rating*), sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Dari hasil *self assessment* profil risiko triwulanan yang disampaikan kepada Bank Indonesia hingga posisi Desember 2019, predikat risiko Bank secara keseluruhan tetap berada pada tingkat risiko komposit *low to moderate*.

**Susunan Manajemen Risiko**

Dari sudut pandang manajemen risiko, struktur organisasi Bank dapat dibagi menjadi:

1. Dewan Komisaris merupakan badan manajemen terpenting yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab sebagaimana yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menyetujui dan mengevaluasi kebijakan manajemen risiko yang dilakukan sekurang-kurangnya satu kali dalam satu tahun atau dalam frekuensi yang lebih tinggi jika terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Bank secara signifikan. Dalam melaksanakan wewenang dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko.
2. Direksi dan komite-komite manajemen sebagai struktur strategik. Fungsi utamanya adalah antara lain untuk menentukan dan menyetujui strategi dan kebijakan manajemen risiko Bank, termasuk memastikan ketersediaan sumber daya untuk penerapannya secara tepat. Komite Manajemen Risiko akan memantau penerapan manajemen risiko antara lain berdasarkan laporan yang dipersiapkan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.
3. Divisi dan satuan kerja sebagai struktur operasional. Tanggung jawabnya mencakup pelaksanaan strategi dan penerapan kebijakan dalam unitnya masing-masing.

**40. RISK MANAGEMENT (CONTINUED)**

*In relation to the implementation of risk management as required by Bank Indonesia, the Bank prepares quarterly risk profile report on self assessment basis. Starting fourth quarter of 2011, self assessment on risk profile of the Bank is performed based on Circular Letter of Bank Indonesia No. 13/23/DPNP dated October 25, 2011 regarding Amendment on Circular Letter No. 5/21/DPNP regarding Implementation of Risk Management for Commercial Banks, which also represents one of the Bank's soundness rating assessment factors, using risk based bank rating, as regulated in Circular Letter of Bank Indonesia No. 13/24/DPNP dated October 25, 2011 regarding Soundness Rating of Conventional Bank Assessment. Based on the self assessment results of the quarterly risk profile report submitted to Bank Indonesia up to December 2019, the Bank's overall risk profile is at the low to moderate composite risk level.*

**Risk Management Structure**

*From the point of view of risk management, the Bank organisational structure can be divided into:*

1. *The Board of Commissioners is the most important management agency having authority and responsibility as stipulated by Bank Indonesia to approve and evaluate risk management policies conducted at least once a year or in a higher frequency if there are changes in the factors affecting the business activities of the Bank significantly. In carrying out those responsibilities, the Board of Commissioners is assisted by the Risk Monitoring Committee.*
2. *The board of Directors and management committees as strategic structure. Its main function, among others, is to determine and approve the strategy and the Bank's risk management policies, including ensuring the availability of resources to implement it properly. The Risk Management Committee will monitor the implementation of risk management among others, according to a report prepared by the Risk Management Unit.*
3. *Division and units of work as the operational structure. Its responsibility includes the implementation of the strategy and implementation of policies in the individual unit.*

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**Susunan Manajemen Risiko (lanjutan)**

Dari sudut pandang manajemen risiko, struktur organisasi Bank dapat dibagi menjadi: (lanjutan)

4. Satuan Kerja Manajemen Risiko bertanggung jawab secara berkelanjutan terhadap pengendalian dan analisis eksposur risiko yang dihadapi oleh Bank.
5. Satuan Kerja Internal Audit memiliki fungsi menguji dan mengevaluasi secara teratur dan secara independen, kesesuaian manajemen risiko Bank dan struktur pengendalian.
- a. Risiko kredit

Penyaluran kredit oleh Bank berlandaskan pada prinsip kehati-hatian, peraturan Bank Indonesia, dan kebijakan perkreditan yang disusun oleh manajemen. Komite Kredit merupakan komite tertinggi yang membantu Direksi dalam pengawasan pengelolaan risiko kredit melalui keputusan dan rekomendasi yang dikeluarkannya. Secara periodik, Komite Kredit melakukan rapat antara lain untuk memantau Batas Maksimum Pemberian Kredit dan kualitas kredit, serta kecukupan cadangan kerugian penurunan nilai aset. Bank selalu memonitor penyebaran risiko yang timbul sejalan dengan pertumbuhan sektor ekonomi dimana Bank melakukan kegiatan bisnisnya. Batasan ditetapkan secara spesifik berdasarkan nasabah dan sektor industri untuk menghindari konsentrasi risiko kredit yang berlebihan. Batasan tersebut juga diterapkan bagi nasabah individu atau korporasi.

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember/December</b>	
	<b>2019</b>	<b>2018</b>
<b>Nilai wajar melalui laba rugi</b>		
Tagihan derivatif	7.957	4.068
<b>Dimiliki hingga jatuh tempo</b>		
Efek-efek	989	11.577
<b>Tersedia untuk dijual</b>		
Efek-efek	1.698.923	1.432.620

**40. RISK MANAGEMENT (continued)**

**Risk Management Structure (continued)**

From the point of view of risk management, the Bank organisational structure can be divided into: (continued)

4. Risk Management Unit is responsible for the control and analysis of continuous exposure to the risks faced by the Bank.
5. Internal Audit Unit has the function to test and evaluate regularly and independently, the appropriateness of risk management and control structure.
- a. Credit risk

The loans are distributed by the Bank prudently in accordance with Bank Indonesia regulations, and loan policies which were prepared by the management. The Credit Committee is the highest committee who helps the Directors in monitoring the management of credit risk through its decisions and recommendations. The Credit Committee holds a meeting regularly to monitor Legal Lending Limit and loan quality, and the adequacy of allowance for impairment losses on assets. The Bank monitors the spread of risk in relation with the growth of economic sectors where the Bank business focuses. The limit is applied specifically based on customers and industrial sectors to avoid the high credit risk. The limit is also applied to individual or corporate customers.

- (i) The maximum exposure to credit risk without taking into account collateral held as of December 31, 2019 and 2018 are presented below:

<b>Fair value through profit or loss</b>
Derivative receivables
<b>Held-to-maturity</b>
Securities
<b>Available-for-sale</b>
Marketable securities

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

a. Risiko kredit

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember/December	
	2019	2018
<b>Kredit yang diberikan dan piutang</b>		
Giro pada Bank Indonesia	1.107.861	956.750
Giro pada bank lain	257.001	54.052
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	318.825	604.382
Tagihan akseptasi	31.464	17.098
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	99.657	-
Kredit yang diberikan - bersih	13.718.923	11.425.519
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	40.469	33.681
Aset lain-lain	6.602	9.322
<b>Jumlah</b>	<b>17.288.671</b>	<b>14.549.069</b>
<b>Rekening administratif</b>		
Fasilitas kredit yang belum digunakan	4.175.268	3.054.107
Garansi yang diterbitkan	1.482.822	1.968.075
<i>Irrevocable letters of credit</i>	2.000	38.645
<b>Jumlah</b>	<b>5.660.090</b>	<b>5.060.827</b>

Untuk kredit yang diberikan, Bank menggunakan agunan untuk meminimalkan risiko kredit. Berdasarkan klasifikasi, kredit Bank dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu:

Untuk *secured loans*, Bank menetapkan jenis dan nilai agunan yang dijaminan sesuai skema kredit. Jenis dari agunan terdiri dari:

- Agunan fisik antara lain tanah, bangunan, dan BPKB kendaraan bermotor.
- Financial collateral* antara lain simpanan dari nasabah (tabungan, giro, dan deposito berjangka), surat berharga, dan emas.
- Lainnya antara lain garansi, jaminan pemerintah, dan lembaga penjamin.

**40. RISK MANAGEMENT (continued)**

a. Credit risk

- (i) The maximum exposure to credit risk without taking into account collateral held as of December 31, 2019 and 2018 are presented below: (continued)

<b>Loans and receivables</b>
Current accounts with Bank Indonesia
Current accounts with other banks
Placement with Bank Indonesia and other banks
Acceptance receivables
Receivables on securities purchased under agreements to resale
Loans - net
Interest receivables
Other assets
<b>Total</b>
<b>Administrative accounts</b>
Unused loan facilities
Guarantees issued
Irrevocable letters of credit
<b>Total</b>

For the loans, the Bank uses collateral to minimise the credit risk. The Bank's loans are classified into two major categories, which are:

For secured loans, the Bank determines the type and value of collateral according to the loan scheme. Types of collateral are as follows:

- Physical collateral, such as land, buildings and proof of vehicle ownership.
- Financial collateral*, such as deposits from customers (time deposit, savings, current accounts), securities, and gold.
- Others, such as guarantees, government guarantees and guarantee institution.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

a. Risiko kredit (lanjutan)

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Apabila terjadi default (gagal bayar), Bank akan menggunakan agunan tersebut sebagai pilihan terakhir untuk pemenuhan kewajiban *counterparty*.

*Unsecured loans* terdiri dari *fully unsecured loans* dan *partially secured loans* seperti kredit untuk karyawan golongan berpenghasilan tetap dan kredit konsumen lainnya. Dalam pembayaran kewajibannya, *partially secured loans* umumnya dilakukan melalui pemotongan penghasilan secara otomatis.

Dengan demikian, meskipun kredit tersebut termasuk dalam kategori *unsecured loans* namun tingkat risiko dari *partially secured loans* tidak sebesar nilai tercatat kredit. Sedangkan untuk *fully unsecured loans*, tingkat risiko adalah sebesar nilai tercatat kredit.

Proses penentuan peringkat kredit Bank membedakan eksposur untuk menentukan eksposur mana yang memiliki faktor risiko lebih besar dan tingkat kerugian potensial yang lebih tinggi. Peringkat kredit setiap debitur ditelaah secara berkala dan perubahannya diimplementasikan secepatnya. Peringkat kredit yang diterapkan atas setiap debitur juga mempertimbangkan kualitas kredit dari debitur tersebut yang telah ditentukan oleh bank-bank lain.

Peringkat kredit Bank sesuai dengan peringkat kredit dari Bank Indonesia sebagaimana diatur dalam peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

**40. RISK MANAGEMENT (continued)**

a. Credit risk (continued)

- (i) The maximum exposure to credit risk without taking into account collateral held as of December 31, 2019 and 2018 are presented below: (continued)

In times of default, Bank will use the collateral as the last resort in recovering the counterparty's obligation.

*Unsecured loans* consist of *fully unsecured loans* and *partially secured loans* such as loans for fixed income employees and other consumer loans. In their payment obligations, *partially secured loans* are generally made through automatic payroll deduction.

Although it is included in the *unsecured loans* category, the risk level of *partially secured loans* is lower than the carrying value. As for *fully unsecured loans*, the risk level is equal to the carrying value.

The Bank's credit rating determination processes differentiate exposures in order to highlight those with greater risk factors and higher potential severity of loss. The credit rating for each debtor is reviewed regularly and any amendments are implemented promptly. The credit rating applied for each debtor also considered credit quality of the respective debtor as determined by other banks.

The Bank's credit rating follows Bank Indonesia's credit rating as stipulated in the prevailing Bank Indonesia regulation.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

a. Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit berdasarkan:

a. Sektor geografis

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

31 Desember/December 2019							
	Kantor pusat/ Head office	Jawa	Sumatera	Kalimantan	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Nilai wajar melalui laba atau rugi							<i>Fair value through profit or loss</i>
Tagihan derivatif	7.957	-	-	-	-	7.957	<i>Derivative receivables</i>
Dimiliki hingga jatuh tempo							<i>Held-to-maturity</i>
Efek-efek	989	-	-	-	-	989	<i>Marketable securities</i>
Tersedia untuk dijual							<i>Available-for-sale</i>
Efek-efek	1.698.923	-	-	-	-	1.698.923	<i>Marketable securities</i>
Pinjaman yang diberikan dan piutang							<i>Loans and receivables</i>
Giro pada							<i>Current accounts with</i>
Bank Indonesia	1.107.861	-	-	-	-	1.107.861	<i>Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	257.001	-	-	-	-	257.001	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	318.825	-	-	-	-	318.825	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Tagihan akseptasi	31.464	-	-	-	-	31.464	<i>Acceptance receivables</i>
Tagihan atas efek-efek dibeli dengan janji dijual kembali	99.657	-	-	-	-	99.657	<i>Receivables on securities purchased under agreements to resale</i>
Kredit yang diberikan - bersih	6.616.153	4.601.882	1.406.037	239.680	855.171	13.718.923	<i>Loans - net</i>
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	19.543	11.460	5.404	715	3.347	40.469	<i>Interest receivables</i>
Aset lain-lain	6.602	-	-	-	-	6.602	<i>Other assets</i>
<b>Jumlah</b>	<b>10.164.975</b>	<b>4.613.342</b>	<b>1.411.441</b>	<b>240.395</b>	<b>858.518</b>	<b>17.288.671</b>	<b>Total</b>
31 Desember/December 31, 2018							
	Kantor pusat/ Head office	Jawa	Sumatera	Kalimantan	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Nilai wajar melalui laba atau rugi							<i>Fair value through profit or loss</i>
Tagihan derivatif	4.068	-	-	-	-	4.068	<i>Derivative receivables</i>
Dimiliki hingga jatuh tempo							<i>Held-to-maturity</i>
Efek-efek	11.577	-	-	-	-	11.577	<i>Marketable securities</i>
Tersedia untuk dijual							<i>Available-for-sale</i>
Efek-efek	1.432.620	-	-	-	-	1.432.620	<i>Marketable securities</i>
Pinjaman yang diberikan dan piutang							<i>Loans and receivables</i>
Giro pada							<i>Current accounts with</i>
Bank Indonesia	956.750	-	-	-	-	956.750	<i>Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	54.052	-	-	-	-	54.052	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	604.382	-	-	-	-	604.382	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Tagihan akseptasi	17.098	-	-	-	-	17.098	<i>Acceptance receivables</i>
Kredit yang diberikan - bersih	5.909.942	3.328.750	1.000.914	211.873	974.040	11.425.519	<i>Loans - net</i>
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	15.223	10.416	3.458	752	3.832	33.681	<i>Interest receivables</i>
Aset lain-lain	9.322	-	-	-	-	9.322	<i>Other assets</i>
<b>Jumlah</b>	<b>9.015.034</b>	<b>3.339.166</b>	<b>1.004.372</b>	<b>212.625</b>	<b>977.872</b>	<b>14.549.069</b>	<b>Total</b>

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

a. Risiko kredit (lanjutan)

- (ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit berdasarkan: (lanjutan)

a. Sektor geografis (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit Bank untuk komitmen dan kontinjensi:

31 Desember/December 31, 2019

	Kantor pusat/ Head office	Jawa	Sumatera	Kalimantan	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Fasilitas kredit yang belum digunakan	2.260.534	1.259.275	222.247	36.447	396.765	4.175.268	Unused loans facilities
Garansi yang diterbitkan	1.409.501	27.489	17.242	-	28.590	1.482.822	Guarantees issued
Irrevocable letters of credit	2.000	-	-	-	-	2.000	Irrevocable letters of credit
<b>Jumlah</b>	<b>3.672.035</b>	<b>1.286.764</b>	<b>239.489</b>	<b>36.447</b>	<b>425.355</b>	<b>5.660.090</b>	<b>Total</b>

31 Desember/December 31, 2018

	Kantor pusat/ Head office	Jawa	Sumatera	Kalimantan	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Fasilitas kredit yang belum digunakan	2.240.234	495.687	201.722	60.179	56.285	3.054.107	Unused loans facilities
Garansi yang diterbitkan	646.646	1.319.470	1.459	500	-	1.968.075	Guarantees issued
Irrevocable letters of credit	24.194	14.451	-	-	-	38.645	Irrevocable letters of credit
<b>Jumlah</b>	<b>2.911.074</b>	<b>1.829.608</b>	<b>203.181</b>	<b>60.679</b>	<b>56.285</b>	<b>5.060.827</b>	<b>Total</b>

b. Jenis counterparty

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya) yang dikategorikan berdasarkan jenis counterparty pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

31 Desember/December 31, 2019

	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of Republic of Indonesia (including Bank Indonesia)	Bank/ Banks	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Jumlah/ Total	
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	-	7.957	-	-	-	7.957	Fair value through profit or loss
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-	Derivative receivables
Dimiliki hingga jatuh tempo	-	989	-	-	-	989	Held-to-maturity
Efek-efek	-	-	-	-	-	-	Marketable securities
Tersedia untuk dijual	1.665.087	33.836	-	-	-	1.698.923	Available-for-sale
Efek-efek	-	-	-	-	-	-	Marketable securities

**40. RISK MANAGEMENT (continued)**

a. Credit risk (continued)

- (ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure as categorised by: (continued)

a. Geographical region (continued)

The table below shows the Bank's maximum credit risk exposure for commitments and contingencies:

b. Counterparty type

The following tables provide details of the Bank credit exposures at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit enhancements) as categorised by counterparty type as of December 31, 2019 and 2018:



**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

- a. Risiko kredit (lanjutan)
- (ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit berdasarkan: (lanjutan)
- b. Jenis *counterparty* (lanjutan)

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya) yang dikategorikan berdasarkan jenis *counterparty* pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

**40. RISK MANAGEMENT (continued)**

- a. *Credit risk (continued)*
- (ii) *Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure as categorised by: (continued)*
- b. *Counterparty type (continued)*

The following tables provide details of the Bank credit exposures at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit enhancements) as categorised by counterparty type as of December 31, 2019 and 2018:

31 Desember/December 31, 2019						
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of Republic of Indonesia (including Bank Indonesia)	Bank/ Banks	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Jumlah/ Total
<b>Kredit yang diberikan dan piutang</b>						
Giro pada						<b>Loans and receivables</b>
Bank Indonesia	1.107.861	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	257.001	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	318.825	-	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Tagihan akseptasi	-	-	-	31.464	-	Acceptance receivables
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	99.657	-	-	-	-	Receivables on securities purchased under agreements to resale
Kredit yang diberikan - bersih	846	-	589.047	11.803.060	1.325.970	Loans - net
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	2	-	881	35.385	4.201	Interest receivables
Aset lain-lain	6.602	-	-	-	-	Other assets
<b>Jumlah</b>	<b>3.198.880</b>	<b>299.783</b>	<b>589.928</b>	<b>11.870.109</b>	<b>1.330.171</b>	<b>Total</b>

31 Desember/December 31, 2018							
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of Republic of Indonesia (including Bank Indonesia)	Bank/ Banks	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Jumlah/ Total	
<b>Nilai wajar melalui laporan laba rugi</b>							
Tagihan derivatif	-	4.068	-	-	-	4.068	<b>Fair value through profit or loss</b> Derivative receivables
<b>Dimiliki hingga jatuh tempo</b>							
Efek-efek	-	11.577	-	-	-	11.577	<b>Held-to-maturity</b> Securities
<b>Tersedia untuk dijual</b>							
Efek-efek	1.300.538	132.082	-	-	-	1.432.620	<b>Available-for-sale</b> Securities

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

- a. Risiko kredit (lanjutan)
- (ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit berdasarkan: (lanjutan)
- b. Jenis *counterparty* (lanjutan)

**40. RISK MANAGEMENT (continued)**

- a. *Credit risk (continued)*
- (ii) *Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure as categorised by: (continued)*
- b. *Counterparty type (continued)*

31 Desember/December 31, 2018

	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of Republic of Indonesia (including Bank Indonesia)	Bank/ Banks	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Jumlah/ Total	
<b>Kredit yang diberikan dan piutang</b>							<b>Loans and receivables</b>
Giro pada							Current accounts with
Bank Indonesia	956.750	-	-	-	-	956.750	Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	54.052	-	-	-	54.052	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	269.382	335.000	-	-	-	604.382	Placements with Bank Indonesia and other banks
Tagihan akseptasi Kredit yang diberikan - bersih	-	-	-	17.098	-	17.098	Acceptance receivables
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	-	348	909.917	6.711.319	3.803.935	11.425.519	Loans - net
Aset lain-lain	245	2	968	20.304	12.162	33.681	Interest receivables
	-	-	-	9.322	-	9.322	Other assets
<b>Jumlah</b>	<b>2.526.915</b>	<b>537.129</b>	<b>910.885</b>	<b>6.758.043</b>	<b>3.816.097</b>	<b>14.549.069</b>	<b>Total</b>

Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit bank untuk komitmen dan kontinjensi:

The tables below show the bank's maximum credit risk exposure for commitment and contingencies:

31 Desember/December 31, 2019

	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of Republic of Indonesia (including Bank Indonesia)	Bank/ Banks	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Jumlah/ Total	
Fasilitas kredit yang belum digunakan	1	-	105.991	4.059.125	10.151	4.175.268	Unused loans facilities
Garansi yang diterbitkan	-	-	-	1.482.822	-	1.482.822	Guarantees issued
Irrevocable letters of credit	-	-	-	2.000	-	2.000	Irrevocable letters of credit
<b>Jumlah</b>	<b>1</b>	<b>-</b>	<b>105.991</b>	<b>5.543.947</b>	<b>10.151</b>	<b>5.660.090</b>	<b>Total</b>

31 Desember/December 31, 2018

	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of Republic of Indonesia (including Bank Indonesia)	Bank/ Banks	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Jumlah/ Total	
Fasilitas kredit yang belum digunakan	-	1.500	-	2.179.932	872.675	3.054.107	Unused loans facilities
Garansi yang diterbitkan	-	-	-	1.968.075	-	1.968.075	Guarantees issued
Irrevocable letters of credit	-	-	-	38.645	-	38.645	Irrevocable letters of credit
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>	<b>1.500</b>	<b>-</b>	<b>4.186.652</b>	<b>872.675</b>	<b>5.060.827</b>	<b>Total</b>

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

a. Risiko kredit (lanjutan)

- (iii) Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, tagihan akseptasi, dan aset lain-lain berupa uang jaminan tidak memiliki bukti objektif atas penurunan nilai secara individual dan kolektif.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, penurunan nilai secara individu dan kolektif terhadap kredit yang diberikan sebagai berikut:

**31 Desember/December 31, 2019**

	<b>Individual/ Individual</b>	<b>Kolektif/ Collective</b>	<b>Jumlah/ Total</b>	
Modal kerja	237.759	7.282.425	7.520.184	Working capital
Investasi	107.469	4.955.375	5.062.844	Investment
Konsumen	26.559	1.238.993	1.265.552	Consumer
Karyawan	-	9.832	9.832	Employees
<b>Jumlah</b>	<b>371.787</b>	<b>13.486.625</b>	<b>13.858.412</b>	<b>Total</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(108.217)	(31.272)	(139.489)	Allowance for impairment losses
<b>Neto</b>	<b>263.570</b>	<b>13.455.353</b>	<b>13.718.923</b>	<b>Net</b>

**31 Desember/December 31, 2018**

	<b>Individual/ Individual</b>	<b>Kolektif/ Collective</b>	<b>Jumlah/ Total</b>	
Modal kerja	148.260	6.684.030	6.832.290	Working capital
Investasi	65.990	3.795.719	3.861.709	Investment
Konsumen	6.664	838.462	845.126	Consumer
Karyawan	-	11.529	11.529	Employees
<b>Jumlah</b>	<b>220.914</b>	<b>11.329.740</b>	<b>11.550.654</b>	<b>Total</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(88.462)	(36.673)	(125.135)	Allowance for impairment losses
<b>Neto</b>	<b>132.452</b>	<b>11.293.067</b>	<b>11.425.519</b>	<b>Net</b>

**40. RISK MANAGEMENT (continued)**

a. Credit risk (continued)

- (iii) Assessment of allowance for impairment losses

As of December 31, 2019 and 2018, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placement with Bank Indonesia and other banks, securities, securities purchased under resale agreements, derivative receivables, acceptance receivables and other assets in form of refundable deposits have no objective evidence of impairment individually as well as collectively.

As of December 31, 2019 and 2018, loans individually and collectively impaired are as follows:

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Tabel di bawah menunjukkan kualitas kredit per jenis aset keuangan (diluar cadangan kerugian penurunan nilai):

**40. RISK MANAGEMENT (continued)**

a. Credit risk (continued)

(iv) The tables below show credit quality per class of financial assets (gross of allowance for impairment losses):

31 Desember/December 31, 2019						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>neither past due nor impaired</i>		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past-due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Tingkat tinggi/ <i>High grade</i>	Tingkat standar/ <i>Standard grade</i>				
Nilai wajar melalui laporan laba rugi Tagihan derivatif	7.957	-	-	-	7.957	<i>Fair value through profit or loss Derivative receivables</i>
Dimiliki hingga jatuh tempo Efek-efek	989	-	-	-	989	<i>Held-to-maturity Securities</i>
Tersedia untuk dijual Efek-efek	1.698.923	-	-	-	1.698.923	<i>Available-for-sale Securities</i>
<b>Kredit yang diberikan dan piutang</b>						<b><i>Loans and receivables</i></b>
Giro pada						<i>Current accounts with</i>
Bank Indonesia	1.107.861	-	-	-	1.107.861	<i>Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	257.001	-	-	-	257.001	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	318.825	-	-	-	318.825	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Tagihan akseptasi	31.464	-	-	-	31.464	<i>Acceptance receivables</i>
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	99.657	-	-	-	99.657	<i>Receivables on securities purchased under agreements to resale</i>
Kredit yang diberikan - kotor	13.266.530	8.109	220.792	362.981	13.858.412	<i>Loans - gross</i>
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	40.469	-	-	-	40.469	<i>Interest receivables</i>
Aset lain-lain	6.602	-	-	-	6.602	<i>Other assets</i>
<b>Jumlah</b>	<b>16.836.278</b>	<b>8.109</b>	<b>220.792</b>	<b>362.981</b>	<b>17.428.160</b>	<b><i>Total</i></b>

31 Desember/December 31, 2018						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>neither past due nor impaired</i>		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past-due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Tingkat tinggi/ <i>High grade</i>	Tingkat standar/ <i>Standard grade</i>				
Nilai wajar melalui laporan laba rugi Tagihan derivatif	4.068	-	-	-	4.068	<i>Fair value through profit or loss Derivative receivables</i>
Dimiliki hingga jatuh tempo Efek-efek	11.577	-	-	-	11.577	<i>Held-to-maturity Securities</i>
Tersedia untuk dijual Efek-efek	1.432.620	-	-	-	1.432.620	<i>Available-for-sale Securities</i>
<b>Kredit yang diberikan dan piutang</b>						<b><i>Loans and receivables</i></b>
Giro pada						<i>Current accounts with</i>
Bank Indonesia	956.750	-	-	-	956.750	<i>Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	54.052	-	-	-	54.052	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	604.382	-	-	-	604.382	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

a. Risiko kredit (lanjutan)

- (iv) Tabel di bawah menunjukkan kualitas kredit per jenis aset keuangan (diluar cadangan kerugian penurunan nilai): (lanjutan)

31 Desember/December 31, 2018

	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>neither past due nor impaired</i>		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past-due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Tingkat tinggi/ <i>High grade</i>	Tingkat standar/ <i>Standard grade</i>				
<b>Kredit yang diberikan dan piutang</b>						
Tagihan akseptasi	17.098	-	-	-	17.098	<i>Loans and receivables</i>
Kredit yang diberikan - kotor	10.647.469	336.580	272.945	293.660	11.550.654	<i>Acceptance receivables</i>
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	29.842	1.532	2.307	-	33.681	<i>Interest receivables</i>
Aset lain-lain	9.322	-	-	-	9.322	<i>Other assets</i>
<b>Jumlah</b>	<b>13.767.180</b>	<b>338.112</b>	<b>275.252</b>	<b>293.660</b>	<b>14.674.204</b>	<b>Total</b>

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

Tingkat tinggi

Ini berkaitan dengan rekening debitur pada segmen korporasi dan komersial dimana kemampuan membayar pokok dan bunga debitur sangat kuat.

Tingkat standar

Ini berkaitan dengan rekening debitur dengan potensi melemah. Debitur dianggap memiliki tingkat spekulasi yang tinggi dalam hal kapasitasnya untuk membayar bunga dan pokok sesuai dengan ketentuan kredit yang ada.

- (v) Analisis umur pinjaman yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, sebagai berikut:

31 Desember/December 31, 2019

	1 sampai 30 hari/ <i>1 to 30 days</i>	31 sampai 60 hari/ <i>31 to 60 days</i>	61 sampai 90 hari/ <i>61 to 90 days</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Modal kerja	96.253	11.512		
Investasi	52.500	5.249	2.514	60.263	<i>Investment</i>
Konsumen	13.145	1.185	6.169	20.499	<i>Consumer</i>
<b>Jumlah</b>	<b>161.898</b>	<b>17.946</b>	<b>40.948</b>	<b>220.792</b>	<b>Total</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(10.051)	(649)	(1.338)	(12.038)	<i>Allowance for impairment losses</i>
<b>Neto</b>	<b>151.847</b>	<b>17.297</b>	<b>39.610</b>	<b>208.754</b>	<b>Net</b>

**40. RISK MANAGEMENT (continued)**

a. Credit risk (continued)

- (iv) The tables below show credit quality per class of financial assets (gross of allowance for impairment losses): (continued)

The credit quality are defined as follows:

High grade

This pertains to those accounts in corporate and commercial segment where the debtors ability to pay the principal and interest is very strong.

Standard grade

This pertains to those accounts that display potential weakness. The debtors are considered highly speculative in terms of capacity to pay interest and repay principal in accordance with the credit terms.

- (v) The aging analysis of past due but not impaired loans as of December 31, 2019 and 2018, are as follows:

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

a. Risiko kredit (lanjutan)

- (v) Analisis umur pinjaman yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, sebagai berikut: (lanjutan)

31 Desember/December 31, 2018					
	1 sampai 30 hari/ 1 to 30 days	31 sampai 60 hari/ 31 to 60 days	61 sampai 90 hari/ 61 to 90 days	Jumlah/ Total	
Modal kerja	144.267	232	8.517	153.016	Working capital
Investasi	81.611	1.305	25.026	107.942	Investment
Konsumen	2.079	2.866	7.042	11.987	Consumer
Jumlah	227.957	4.403	40.585	272.945	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(15.583)	(135)	(2.452)	(18.170)	Allowance for impairment losses
<b>Neto</b>	<b>212.374</b>	<b>4.268</b>	<b>38.133</b>	<b>254.775</b>	<b>Net</b>

b. Manajemen risiko pasar

Risiko ini disebabkan oleh pergerakan variabel pasar yang dapat merugikan portofolio yang dimiliki Bank yaitu suku bunga dan nilai tukar. Ruang lingkup manajemen risiko pasar antara lain meliputi aktivitas fungsional kegiatan treasuri dan investasi dalam bentuk efek-efek, penyediaan dana dan kegiatan pendanaan. *Asset and Liability Committee* ("ALCO") merupakan komite yang membantu Direksi dalam mengawasi dan mengelola risiko pasar.

Bank juga menetapkan kebijakan limit terhadap aktivitas treasuri untuk menghindari terjadinya konsentrasi portofolio pada suatu instrumen ataupun *counterparty* tertentu, sehingga terjadi diversifikasi pengelolaan aset dan liabilitas.

**40. RISK MANAGEMENT (continued)**

a. Credit risk (continued)

- (v) The aging analysis of past due but not impaired loans as of December 31, 2019 and 2018, are as follows: (continued)

b. Market risk management

Market risk is caused by the movements in market variables which are interest and exchange rate which can cause losses on the Bank portfolio. The scope of this risk includes treasury activities and investment in securities or funding. *Asset and Liability Committee* ("ALCO") is the committee which will help the Directors in monitoring and managing market risk.

The Bank also implement limit policy in treasury activities to avoid portfolio concentrated in one instrument or specific counterparty to achieve diversification in assets and liabilities.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

b. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

i. Risiko tingkat suku bunga

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank terhadap risiko tingkat suku bunga atas instrumen keuangan (*gross*) pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

**40. RISK MANAGEMENT (continued)**

b. Market risk management (continued)

i. Interest rate risk

The tables below summarise the Bank exposure to interest rate risk on financial instrument (*gross*) as of December 31, 2019 and 2018:

31 Desember/December 31, 2019						
Suku bunga mengambang/ Variable interest rate						
	Tidak lebih dari 3 bulan/ Up to 3 months	Lebih dari 3 bulan/ More than 3 months	Suku bunga tetap/ Fixed interest rate	Tidak dikenakan bunga/ Non-interest bearing	Jumlah/ Total	
Aset keuangan						Financial assets
Kas	-	-	-	250.963	250.963	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1.107.861	-	-	-	1.107.861	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	257.001	-	-	-	257.001	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	-	-	318.825	-	318.825	Placements with Bank Indonesia and other banks
Tagihan derivatif	-	-	-	7.957	7.957	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	-	-	-	31.464	31.464	Acceptance receivables
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	99.657	-	-	99.657	Receivables on securities purchased under agreements to resale
Efek-efek	-	-	1.699.912	-	1.699.912	Marketable securities
Kredit yang diberikan- kotor	2.592.803	10.058.153	1.207.456	-	13.858.412	Loans - gross
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	-	40.469	40.469	Interest receivables
Aset lain-lain	-	-	-	6.602	6.602	Other assets
<b>Jumlah aset keuangan</b>	<b>3.957.665</b>	<b>10.157.810</b>	<b>3.226.193</b>	<b>337.455</b>	<b>17.679.123</b>	<b>Total financial assets</b>
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Liabilitas segera	-	-	-	9.479	9.479	Obligation due immediately
Liabilitas derivatif	-	-	-	258	258	Derivative payables
Kewajiban akseptasi	-	-	-	31.464	31.464	Acceptance payables
Simpanan dari nasabah						Deposits from customers
Giro	2.134.021	-	-	-	2.134.021	Current accounts
Tabungan	1.047.931	-	-	-	1.047.931	Saving accounts
Deposito berjangka	-	-	9.679.826	-	9.679.826	Time deposits
Simpanan dari bank lain	1.593.888	-	-	-	1.593.888	Deposits from other banks
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	938.425	-	-	-	938.425	Liabilities on securities sold under repurchase agreements
Bunga yang masih harus dibayar	-	-	-	39.947	39.947	Interest payables
Surat berharga subordinasi	-	416.475	-	-	416.475	Subordinated securities
Liabilitas lain-lain	-	-	-	28.585	28.585	Other liabilities
<b>Jumlah liabilitas keuangan</b>	<b>5.714.265</b>	<b>416.475</b>	<b>9.679.826</b>	<b>109.733</b>	<b>15.920.299</b>	<b>Total financial liabilities</b>
<b>Gap repricing suku bunga-kotor</b>	<b>(1.756.600)</b>	<b>9.741.335</b>	<b>(6.453.633)</b>	<b>227.722</b>	<b>1.758.824</b>	<b>Gross interest repricing gap</b>

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

b. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

i. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank terhadap risiko tingkat suku bunga atas instrumen keuangan (*gross*) pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018: (lanjutan)

**40. RISK MANAGEMENT (continued)**

b. Market risk management (continued)

i. Interest rate risk (continued)

The tables below summarise the Bank exposure to interest rate risk on financial instrument (*gross*) as of December 31, 2019 and 2018: (continued)

31 Desember/December 31, 2018						
Suku bunga mengambang/ Variable interest rate						
	Tidak lebih dari 3 bulan/ Up to 3 months	Lebih dari 3 bulan/ More than 3 months	Suku bunga tetap/ Fixed interest rate	Tidak dikenakan bunga/ Non-interest bearing	Jumlah/ Total	
Aset keuangan						Financial assets
Kas	-	-	-	218.238	218.238	Cash
Giro pada Bank Indonesia	956.750	-	-	-	956.750	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	54.052	-	-	-	54.052	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	-	-	604.382	-	604.382	Placements with Bank Indonesia and other banks
Tagihan derivatif	-	-	-	4.068	4.068	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	-	-	-	17.098	17.098	Acceptance receivables
Efek-efek	-	-	1.444.197	-	1.444.197	Marketable securities
Kredit yang diberikan- kotor	1.095.559	9.598.440	856.655	-	11.550.654	Loans - gross
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2.347	28.000	3.334	-	33.681	Interest receivables
Aset lain-lain	-	-	-	9.322	9.322	Other assets
Jumlah aset keuangan	2.108.708	9.626.440	2.908.568	248.726	14.892.442	Total financial assets
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Liabilitas segera	-	-	-	49.919	49.919	Obligation due immediately
Kewajiban akseptasi	-	-	-	17.098	17.098	Acceptance payables
Simpanan dari nasabah						Deposits from customers
Giro	2.571.473	-	-	-	2.571.473	Current accounts
Tabungan	913.317	-	-	-	913.317	Saving accounts
Deposito berjangka	-	-	9.588.433	-	9.588.433	Time deposits
Simpanan dari bank lain	94.993	-	-	-	94.993	Deposits from other banks
Bunga yang masih harus dibayar	-	-	-	35.448	35.448	Interest payables
Liabilitas lain-lain	-	-	-	28.577	28.577	Other liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	3.579.783	-	9.588.433	131.042	13.299.258	Total financial liabilities
<b>Gap repricing suku bunga-kotor</b>	<b>(1.471.075)</b>	<b>9.626.440</b>	<b>(6.679.865)</b>	<b>117.684</b>	<b>1.593.184</b>	<b>Gross interest repricing gap</b>

Analisis sensitivitas untuk beberapa faktor pasar menunjukkan bagaimana laba atau rugi dapat dipengaruhi oleh perubahan dari beberapa faktor risiko sesuai dengan tabel di bawah ini. Secara umum, sensitivitas diestimasi dengan membandingkan suatu nilai awal ke nilai tertentu setelah perubahan tertentu dari faktor pasar, dengan mengasumsikan seluruh variabel lainnya tetap. Total sensitivitas atas laporan laba rugi didasarkan pada asumsi bahwa terdapat perubahan paralel dalam kurva penghasilan.

Sensitivity analysis for several market factors showing how profit or loss could be affected by changes in the relevant risk factor are in the following tables below. In general, sensitivity is estimated by comparing an initial value to the value derived after a specified change in the market factor, assuming all other variables are constant. The total sensitivity of statement of profit or loss is based on the assumption that there are parallel shifts in the yield curve.



**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

b. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

i. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan sensitivitas dari laporan laba rugi Bank terhadap kemungkinan perubahan suku bunga untuk aset dan liabilitas keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018:

31 Desember/December 31, 2019	
Perubahan basis poin/ Change in basis point	Dampak ke laporan laba rugi/ Impact to the statement of profit or loss
Rupiah	+100 19.276
	-100 (19.276)
Mata uang asing	+100 9.060
	-100 (9.060)

31 Desember/December 31, 2018	
Perubahan basis poin/ Change in basis point	Dampak ke laporan laba rugi/ Impact to the statement of profit or loss
Rupiah	+100 18.540
	-100 (18.540)
Mata uang asing	+100 22.205
	-100 (22.205)

ii. Risiko mata uang

Risiko mata uang adalah kemungkinan kerugian pendapatan yang timbul dari perubahan kurs valuta asing. Bank mengelola paparan terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing dengan mempertahankan risiko mata uang asing dalam pedoman peraturan yang ada (yakni menjaga Posisi Devisa Neto sesuai dengan peraturan Bank Indonesia).

31 Desember/December 31, 2019	
Perubahan persentase nilai tukar mata uang asing/ Percentage change in foreign currency rate	Pengaruh ke laporan laba rugi/ Change in the statement profit or loss
Mata uang asing	+10% 1.494
	-10% (1.494)

**40. RISK MANAGEMENT (continued)**

b. Market risk management (continued)

i. Interest rate risk (continued)

The tables below demonstrates the sensitivity of the Bank's statement of profit or loss to reasonably possible changes in interest rates for financial assets and liabilities for the years ended December 31, 2019 and 2018:

ii. Foreign currency risk

Foreign currency risk is the probability of loss to earnings arising from changes in foreign exchange rates. The Bank manage exposure to effects of fluctuations in foreign currency exchange rates by maintaining foreign currency exposure within the existing regulatory guidelines (maintaining the Net Open Position based on Bank Indonesia regulations).

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

- b. Manajemen risiko pasar (lanjutan)  
ii. Risiko mata uang (lanjutan)

**40. RISK MANAGEMENT (continued)**

- b. Market risk management (continued)  
ii. Foreign currency risk (continued)

31 Desember/December 31, 2018

	Perubahan persentase nilai tukar mata uang asing/ Percentage change in foreign currency rate	Pengaruh ke laporan laba rugi/ Change in the statement profit or loss	
Mata uang asing	+10%	2.706	Foreign currencies
	-10%	(2.706)	

Sensitivitas atas laporan laba rugi merupakan dampak yang diestimasi atas perubahan yang diasumsikan atas perubahan nilai tukar berdasarkan aset dan liabilitas keuangan yang dalam mata uang asing.

The sensitivity of the statement of profit or loss is the estimated effect of the assumed change in foreign exchange rates on income based on foreign currency denominated assets and liabilities.

- c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang timbul dari kemungkinan kerugian disebabkan oleh ketidakmampuan Bank memenuhi liabilitas yang telah jatuh waktu. Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan melalui suatu strategi likuiditas antara lain mencakup penetapan *pricing* dan *gapping* terhadap sumber dana dan kredit, analisis kecukupan modal serta investasi dalam portofolio dan efek-efek. Bank akan senantiasa memelihara kemampuan likuiditasnya untuk melakukan akses pasar uang dengan memelihara hubungan dengan bank-bank koresponden.

- c. Liquidity risk

Liquidity risk arises from possible losses due to the inability of Bank to fulfill their obligation as it falls due. Liquidity risk is being managed through application of liquidity strategies such as the decision of pricing and gapping of fund resources and loans, analysis of sufficient capital and investments in portfolio and securities. The Bank maintains their liquidity to access financial market through their relationships with the other correspondent banks.

Tabel jatuh tempo berikut menyajikan informasi mengenai perkiraan sisa jatuh tempo dari aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

The following maturity tables provide information about the expected maturities of financial assets and liabilities as of December 31, 2019 and 2018:

31 Desember/December 31, 2019

	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	> 1 bulan s.d. 3 bulan/ > 1 month up to 3 months	> 3 bulan s.d. 6 bulan/ > 3 months up to 6 months	> 6 bulan s.d. 12 bulan/ > 6 months up to 12 months	> 1 tahun s.d. 5 tahun/ > 1 year up to 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Nilai tercatat/ Carrying value	
<b>Aset</b>								<b>Assets</b>
Kas	250.963	-	-	-	-	-	250.963	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1.107.861	-	-	-	-	-	1.107.861	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	257.001	-	-	-	-	-	257.001	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain	318.825	-	-	-	-	-	318.825	Placements with Bank Indonesia and other banks
Tagihan derivatif	7.957	-	-	-	-	-	7.957	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	31.464	-	-	-	-	-	31.464	Acceptance receivables
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	99.657	-	-	-	-	99.657	Receivables on securities purchased under agreements to resale
Efek-efek	573.436	788.543	203.209	100.888	33.836	-	1.699.912	Marketable securities
Kredit yang diberikan	1.235.564	614.822	1.431.854	2.348.175	4.152.907	4.075.090	13.858.412	Loans
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	1.579	1.252	2.688	4.197	16.779	13.974	40.469	Interest receivables
Aset lain-lain	6.602	-	-	-	-	-	6.602	Other assets
<b>Jumlah</b>	<b>3.791.252</b>	<b>1.504.274</b>	<b>1.637.751</b>	<b>2.453.260</b>	<b>4.203.522</b>	<b>4.089.064</b>	<b>17.679.123</b>	<b>Total</b>

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**40. RISK MANAGEMENT (continued)**

**c. Risiko likuiditas (lanjutan)**

**c. Liquidity risk (continued)**

31 Desember/December 31, 2019

	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	> 1 bulan s.d. 3 bulan/ > 1 month up to 3 months	> 3 bulan s.d. 6 bulan/ > 3 months up to 6 months	> 6 bulan s.d. 12 bulan/ > 6 months up to 12 months	> 1 tahun s.d. 5 tahun/ > 1 year up to 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Nilai tercatat/ Carrying value	
<b>Liabilitas</b>								<b>Liabilities</b>
Liabilitas segera	9.479	-	-	-	-	-	9.479	Obligation due immediately
Liabilitas derivatif	258	-	-	-	-	-	258	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	31.464	-	-	-	-	-	31.464	Acceptance payables
Simpanan dari nasabah	3.193.680	6.015.916	2.299.801	1.140.041	212.340	-	12.861.778	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	1.589.014	3.374	-	1.500	-	-	1.593.888	Deposits from other banks
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	938.425	-	-	-	-	-	938.425	Liabilities on securities sold under repurchase agreements
Bunga yang masih harus dibayar	3.945	21.541	8.235	5.466	760	-	39.947	Interest payables
Utang pajak	26.944	-	-	-	-	-	26.944	Taxes payable
Surat berharga subordinasi	-	-	-	-	416.475	-	416.475	Subordinated securities
Liabilitas imbalan kerja	-	-	-	-	-	111.753	111.753	Employment benefits obligation
Liabilitas lain-lain	28.585	-	-	-	-	-	28.585	Other liabilities
<b>Jumlah</b>	<b>5.821.794</b>	<b>6.040.831</b>	<b>2.308.036</b>	<b>1.147.007</b>	<b>629.575</b>	<b>111.753</b>	<b>16.058.996</b>	<b>Total</b>
<b>Aset/(liabilitas) - neto</b>	<b>(2.030.542)</b>	<b>(4.536.557)</b>	<b>(670.285)</b>	<b>1.306.253</b>	<b>3.573.947</b>	<b>3.977.311</b>	<b>1.620.127</b>	<b>Assets/(liabilities) - net</b>

31 Desember/December 31, 2018

	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	> 1 bulan s.d. 3 bulan/ > 1 month up to 3 months	> 3 bulan s.d. 6 bulan/ > 3 months up to 6 months	> 6 bulan s.d. 12 bulan/ > 6 months up to 12 months	> 1 tahun s.d. 5 tahun/ > 1 year up to 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Nilai tercatat/ Carrying value	
<b>Aset</b>								<b>Assets</b>
Kas	218.238	-	-	-	-	-	218.238	Cash
Giro pada Bank Indonesia	956.750	-	-	-	-	-	956.750	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	54.052	-	-	-	-	-	54.052	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	604.382	-	-	-	-	-	604.382	Placements with Bank Indonesia and other banks
Tagihan derivatif	2.627	1.441	-	-	-	-	4.068	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	14.388	2.710	-	-	-	-	17.098	Acceptance receivables
Efek-efek	171.092	297.456	468.421	474.870	32.358	-	1.444.197	Securities
Kredit yang diberikan	513.105	588.235	1.210.932	2.833.919	4.072.061	2.332.402	11.550.654	Loans
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	33.681	-	-	-	-	-	33.681	Interest receivables
Aset lain-lain	9.322	-	-	-	-	-	9.322	Other assets
<b>Jumlah</b>	<b>2.577.637</b>	<b>889.842</b>	<b>1.679.353</b>	<b>3.308.789</b>	<b>4.104.419</b>	<b>2.332.402</b>	<b>14.892.442</b>	<b>Total</b>
<b>Liabilitas</b>								<b>Liabilities</b>
Liabilitas segera	49.919	-	-	-	-	-	49.919	Obligation due immediately
Liabilitas derivatif	-	-	-	1	-	-	1	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	14.388	2.710	-	-	-	-	17.098	Acceptance payables
Simpanan dari nasabah	10.315.140	1.767.841	803.348	186.894	-	-	13.073.223	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	88.493	5.000	-	1.500	-	-	94.993	Deposits from other banks
Bunga yang masih harus dibayar	35.448	-	-	-	-	-	35.448	Interest payables
Utang pajak	43.968	-	-	-	-	-	43.968	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja	-	-	-	-	-	104.393	104.393	Employment benefits obligation
Liabilitas lain-lain	28.577	-	-	-	-	-	28.577	Other liabilities
<b>Jumlah</b>	<b>10.575.933</b>	<b>1.775.551</b>	<b>803.348</b>	<b>188.395</b>	<b>-</b>	<b>104.393</b>	<b>13.447.620</b>	<b>Total</b>
<b>Aset/(liabilitas) - neto</b>	<b>(7.998.296)</b>	<b>(885.709)</b>	<b>876.005</b>	<b>3.120.394</b>	<b>4.104.419</b>	<b>2.228.009</b>	<b>1.444.822</b>	<b>Assets/(liabilities) - net</b>

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada *undiscounted cash flows* pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

31 Desember/December 31, 2019						
	Sampai dengan dari 1 bulan/ Up to 1 month	> 1 bulan s.d 3 bulan/ > 1 month up to 3 months	> 3 bulan s.d 6 bulan/ > 3 months up to 6 months	> 6 bulan s.d 12 bulan/ > 6 months up to 12 months	> 1 tahun/ > 1 year	Jumlah/ Total
Liabilitas keuangan						
Liabilitas segera	9.479	-	-	-	-	9.479
Liabilitas derivatif	258	-	-	-	-	258
Liabilitas akseptasi	31.464	-	-	-	-	31.464
Simpanan dari nasabah	10.054.433	2.279.937	449.733	122.743	-	12.906.846
Simpanan dari bank lain	1.444.259	150.900	-	1.547	-	1.596.706
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	938.425	-	-	-	-	938.425
Surat berharga subordinasi	2.767	2.372	6.365	9.646	468.384	489.534
Liabilitas lain-lain	14.501	-	-	-	-	14.501
<b>Jumlah</b>	<b>12.495.586</b>	<b>2.433.209</b>	<b>456.098</b>	<b>133.936</b>	<b>468.384</b>	<b>15.987.213</b>

*Financial liabilities  
Obligation due immediately  
Derivative payables  
Acceptance payables  
Deposits from customers  
Deposits from other banks  
Liabilities on securities sold under repurchase agreements  
Subordinated securities  
Other liabilities*

**Total**

31 Desember/December 31, 2018

	Sampai dengan dari 1 bulan/ Up to 1 month	> 1 bulan s.d 3 bulan/ > 1 month up to 3 months	> 3 bulan s.d 6 bulan/ > 3 months up to 6 months	> 6 bulan s.d 12 bulan/ > 6 months up to 12 months	Jumlah/ Total
Liabilitas keuangan					
Liabilitas segera	49.919	-	-	-	49.919
Liabilitas derivatif	1	-	-	-	1
Liabilitas akseptasi	14.388	2.710	-	-	17.098
Simpanan dari nasabah	10.361.728	1.800.023	828.435	198.280	13.188.466
Simpanan dari bank lain	122.851	5.080	-	1.591	129.522
Liabilitas lain-lain	7.739	-	-	-	7.739
<b>Jumlah</b>	<b>10.556.626</b>	<b>1.807.813</b>	<b>828.435</b>	<b>199.871</b>	<b>13.392.745</b>

*Financial liabilities  
Obligation due immediately  
Derivative payables  
Acceptance payables  
Deposits from customers  
Deposits from other banks  
Other liabilities*

**Total**

d. Risiko operasional

Bank terus meningkatkan tata kelola risiko operasional dengan kolaborasi aktif antara perspektif *bottom-up* dari *risk taking unit* dan Divisi Manajemen Risiko dan pengawasan aktif dari Manajemen secara *top-down*. Implementasi internal control *bottom-up* dilakukan melalui peningkatan pemahaman dan keterampilan karyawan dalam mengidentifikasi dan memitigasi risiko bisnis utama melalui proses *Operational Risk Self-Assessment (ORSA)*, pemantauan *Key Operational Risk Indicator (KORI)*, serta kaji ulang dan pembaruan kebijakan dan prosedur secara berkala. Secara *top-down*.

**40. RISK MANAGEMENT (continued)**

c. Liquidity risk (continued)

The table below shows the remaining contractual maturities of financial liabilities based on *undiscounted cash flows* as of December 31, 2019 and 2018:

d. Operational risk

The Bank continues to improve operational risk with an active collaboration between *bottom-up* perspective from *risk taking unit* and *Risk Management Division* and active supervision from *top-down* Management. Internal control of *bottom-up* is implemented by increasing employee understanding and skills in identifying and mitigating key business risks through the *Operational Risk Self-Assessment (ORSA)* process, monitoring *Key Operational Risk Indicators (KORI)*, as well as periodic review and updating of policies and procedures.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

d. Risiko operasional (lanjutan)

Bank secara berkala melakukan meeting *Three Lines of Defense*, melakukan pemantauan dan tindak lanjut oleh Direksi secara komprehensif, dan pelaksanaan forum Komite Pemantau Resiko minimal 4 kali dalam setahun yang membahas mengenai isu strategis terkait dengan pengelolaan risiko Bank.

e. Risiko hukum

Bank memastikan setiap produk dan transaksi baik yang baru maupun yang sudah ada telah sesuai dengan peraturan dan perundangan yang berlaku. Bank mengelola risiko hukum dengan meminimalisasi potensi terjadinya gugatan dari para pihak yang menyebabkan kerugian terhadap Bank. Seluruh perjanjian diproses dan dikembangkan dengan kerangka perjanjian sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku di Indonesia. Bank mengelola setiap kasus hukum dan menangani kasus litigasi yang dihadapi sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

f. Risiko kepatuhan

Bank melakukan berbagai upaya preventif dengan mematuhi kaidah-kaidah perbankan yang berlaku untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan OJK dan ketentuan peraturan perundang-undangan serta memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada OJK dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Peran dan fungsi kepatuhan sangat dibutuhkan dalam mengelola risiko kepatuhan agar sejalan dengan penerapan manajemen risiko Bank secara keseluruhan dalam rangka menjaga harmonisasi antara kepentingan komersial Bank dengan ketaatan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

**40. RISK MANAGEMENT (continued)**

d. Operational risk (continued)

*From top-down perspective, the Bank regularly conducted Three Lines of Defense meetings, conducted monitoring follow-up from the Board of Directors comprehensively, and the implementation of Risk Management Committee (RMC) forums that discuss strategic issues related to corporate risk management at minimum 4 times a year.*

e. Legal risk

*The Bank ensures that all new and existing products and transactions are in accordance with the applicable laws and regulations. The Bank manages legal risk by minimizing the potential for claims from parties that cause losses to the Bank. All agreements are processed and developed within the framework of the agreement in accordance with applicable laws and regulations in Indonesia. The Bank manages every legal case and handles litigation cases that are faced in accordance with the applicable laws and regulations.*

f. Compliance risk

*The Bank carries out various preventive measures by complying with applicable banking rules to ensure that the policies, regulations, systems and procedures, as well as business activities carried out by the Bank are in accordance with the provisions of the OJK and the provisions of the legislation and ensure the Bank's compliance with commitments made by the Bank to the OJK and/or other authorised supervisory authorities.*

*The role and function of compliance is needed in managing compliance risk so that it is in line with the implementation of the Bank's overall risk management in order to maintain harmonisation between the Bank's commercial interests and compliance with applicable laws and regulations.*

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**g. Risiko reputasi**

Bank memiliki sistem untuk menangani pengaduan nasabah dan didukung kebijakan serta prosedur penanganan dan penyelesaian pengaduan nasabah yang memadai.

Pelaporan secara rutin kepada manajemen dilakukan melalui laporan bulanan dan triwulanan Manajemen Risiko kepada jajaran Direksi yaitu data pengaduan terkait nilai pengaduan dan penyelesaian pengaduan.

Bank melakukan monitoring secara sistematis dan mencakup media secara keseluruhan termasuk yang bersumber secara *online* maupun *offline*. Setiap potensi risiko reputasi dikelola dengan jalur eskalasi masalah yang telah ditentukan berdasarkan signifikansi masalah kepada anggota Direksi terkait. Jalur komunikasi yang jelas juga telah disiapkan untuk memastikan keseragaman pesan komunikasi kepada karyawan lini depan terkait dengan pemberitaan media atau isu reputasi

**h. Risiko strategik**

Risiko strategik timbul antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan eksternal. Dalam mengelola risiko strategik, Bank melakukan identifikasi pada aktivitas fungsional tertentu seperti perkreditan, treasury dan investasi, serta operasional dan jasa. Bank melakukan pencatatan perubahan kinerja akibat tidak terealisasinya pelaksanaan strategi dan melakukan pengendalian keuangan untuk melakukan pemantauan realisasi target Bank.

Bank memperkuat implementasi strategi dengan pemantauan secara berkala, diiringi dengan pengelolaan struktur biaya yang baik. Inisiatif dari Bank dalam mendorong implementasi strategi untuk mendukung misi dan tujuan Bank diikuti dengan pengawasan yang kuat dan berkelanjutan. Pengawasan tujuan strategis yang ketat dari Direksi akan memastikan Bank bergerak ke arah yang tepat.

**40. RISK MANAGEMENT (continued)**

**g. Reputation risk**

*The Bank has a system to handle customer complaints and is supported by policies and procedures for handling and resolving customer complaints adequately.*

*Reporting on a regular basis to management is done through monthly and quarterly reports on Risk Management to the Board of Directors regarding data of value of the complaint.*

*The Bank does systematic media monitoring including online and offline media. Each potential reputation risk is managed by escalating a predetermined problem based on the significance of the problem for the relevant members of the Board of Directors. Clean-cut lines of communication have also been prepared to ensure uniformity of communication messages to front-line employees related to media reporting or the issue that has potential reputation risk.*

**h. Strategic risk**

*Strategic risk is caused by decision and application of improper strategy, improper business decisions and unresponsive bank action against external changes. In addressing strategic risk, the Bank identifies functional activities from loan, treasury, investment, operation and services. The Bank record the change of performance as result of unrealised strategic application and the control of financial position by monitoring the realisation of the Bank's goal.*

*The Bank strengthens strategy implementation by periodic monitoring, accompanied by adequate cost structure management. The initiative of the Bank in encouraging the implementation of strategies to support the mission and objectives of the Bank is followed by strong and ongoing supervision. Supervision of the strict strategic objectives of the Board of Directors will ensure the Bank moves in the right direction.*

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**h. Risiko strategis (lanjutan)**

Penilaian risiko Bank yang disampaikan kepada Bank Indonesia dilakukan melalui proses *self-assessment* untuk menghasilkan profil risiko yang terdiri dari *inherent risk* yaitu risiko yang melekat pada aktivitas bank dan *risk control system* yaitu pengendalian terhadap risiko inheren. Sesuai dengan kriteria ukuran dan kompleksitas usaha Bank berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku, penilaian risiko dilakukan terhadap delapan jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko strategik.

Hasil penilaian profil risiko Bank yang disampaikan kepada Bank Indonesia pada periode Desember 2019 menunjukkan bahwa peringkat risiko secara keseluruhan bisnis Bank dinilai "Low to Moderate" dengan kecenderungan tren stabil.

**i. Manajemen permodalan**

Sasaran utama atas kebijakan pengelolaan permodalan yang dilakukan oleh Bank adalah untuk mematuhi ketentuan permodalan eksternal yang berlaku dan untuk mempertahankan rasio permodalan yang sehat agar dapat mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Bank mengelola struktur modal dan melakukan penyesuaian atas struktur tersebut terhadap perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aktivitasnya. Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal tersebut, Bank dapat menyesuaikan jumlah pembayaran dividen kepada pemegang saham, mengembalikan modal kepada pemegang saham atau mengeluarkan saham baru.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank. Pendekatan OJK digunakan untuk pengukuran tersebut terutama berdasarkan pengawasan atas hubungan antara kecukupan modal dengan ketersediaan modal.

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan sepanjang tahun pelaporan.

**40. RISK MANAGEMENT (continued)**

**h. Strategic risk (continued)**

*The Bank risks assessment which is submitted to Bank Indonesia is evaluated through self-assessment process by making a risk profile which consists of inherent risks to the bank industry as well as the corresponding controls to address those risks. According to Bank Indonesia regulation, on the basis of Bank measurement and business complexity, the risks are evaluated on the basis of eight types of risk namely credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, compliance risk law risk, reputation risk, and strategic risk.*

*The results of the evaluation of risk profile of the Bank which has been submitted to Bank Indonesia in December 2019 indicated that the aggregate risk of the Bank's business is "Low to Moderate" with tendency of a stable trend.*

**i. Capital management**

*The primary objectives of the Bank's capital management policy is to ensure that the Bank complies with applicable external capital requirements to maintain healthy capital ratios in order to support their business and to maximise shareholder value.*

*The Bank manages their capital structure and makes adjustments to it in the light of changes in economic conditions and the risk characteristics of their activities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Bank may adjust the amount of dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares.*

*Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital. OJK's approach is used to measure it which is primarily based on monitoring the relationship of the capital adequacy to availability of capital resources.*

*The Bank has complied with all applicable external capital requirements throughout the reporting year.*

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**40. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

i. Manajemen permodalan (lanjutan)

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") adalah rasio modal Bank terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (Risk Weighted Assets/RWA). Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") Bank berdasarkan POJK No. 11/POJK.03/2016 dan No. 34/POJK.03/2016 yang berlaku adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember/December 31</b>	
	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Modal inti ( <i>Tier 1</i> )	2.362.129	2.134.060
Modal pelengkap ( <i>Tier 2</i> )	490.824	129.696
<b>Jumlah modal</b>	<b>2.852.953</b>	<b>2.263.756</b>
<b>Aset tertimbang menurut risiko</b>		
Risiko kredit	15.281.030	13.450.221
Risiko pasar	72.325	55.207
Risiko operasional	1.059.022	926.258
Jumlah aset tertimbang menurut risiko	16.412.377	14.431.686
<b>Rasio KPMM</b>		
Rasio <i>Common Equity Tier 1</i>	14,39%	14,79%
Rasio <i>Tier 1</i>	14,39%	14,79%
Rasio <i>Tier 2</i>	2,99%	0,90%
<b>Rasio total</b>	<b>17,38%</b>	<b>15,69%</b>
Rasio KPMM yang diwajibkan menurut profil risiko	9,00% - < 10,00%	9,00% - < 10,00%

**40. RISK MANAGEMENT (continued)**

i. Capital management (continued)

The Capital Adequacy Ratio ("CAR") is the ratio of Bank's capital over its Risk Weighted Assets ("RWA"). The Bank's Capital Adequacy Ratio ("CAR") in accordance to POJK No. 11/POJK.03/2016 and No. 34/POJK.03/2016 is as follows:

Core capital ( <i>Tier 1</i> )
Supplementary capital ( <i>Tier 2</i> )
<b>Total capital</b>
<b>Risk weighted assets</b>
Credit risk
Market risk
Operational risk
<b>Total risk weighted assets</b>
<b>Capital adequacy ratio</b>
Common Equity <i>Tier 1</i> ratio
<i>Tier 1</i> ratio
<i>Tier 2</i> ratio
<b>Total ratio</b>
Required CAR based on risk profile

**41. KEJADIAN SETELAH TANGGAL LAPORAN**

Operasi Bank telah dan mungkin terus dipengaruhi oleh penyebaran virus Covid-19 yang dimulai di Cina dan kemudian menyebar ke negara-negara lain termasuk Indonesia. Efek virus Covid-19 terhadap ekonomi global dan Indonesia termasuk efek terhadap pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, depresiasi nilai tukar mata uang asing dan gangguan operasi bisnis. Efek masa depan dari virus Covid-19 terhadap Indonesia dan Bank masih belum dapat ditentukan saat ini. Peningkatan jumlah infeksi Covid-19 yang signifikan atau penyebaran yang berkepanjangan dapat mempengaruhi Indonesia dan Bank.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, telah terjadi penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks Harga Obligasi Gabungan (ICBI), dan nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang asing yang sebagian disebabkan oleh dampak virus Covid-19.

**41. SUBSEQUENT EVENTS**

The Bank's operation has and may continue to be impacted by the outbreak of Covid-19 virus which started in China and subsequently spread to other countries including Indonesia. The effects of Covid-19 virus to the global and Indonesian economy include effect to economic growth, decline in capital markets, increase in credit risk, depreciation of foreign currency exchange rates and disruption of business operation. The future effects of the outbreak of Covid-19 virus to Indonesia and the Bank are unclear at this time. A significant rise in the number of Covid-19 virus infections or prolongation of the outbreak may affect Indonesia and the Bank.

As of the date of the financial statements, there has been decline in the Indonesia Stock Exchange Composite Index (IHSG), Indonesian Composite Bond Index (ICBI) and Rupiah foreign currency exchange rates which is partially due to impact of Covid-19 virus.



**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**42. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH  
DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF**

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini.

**Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2020**

- PSAK 71: Instrumen Keuangan, yang diadopsi dari IFRS 9, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, yang diadopsi dari IFRS 15, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

PSAK ini adalah standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang merupakan hasil dari *joint project* yang sukses antara *International Accounting Standards Board* (IASB) dan *Financial Accounting Standards Board* (FASB), yang mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.

- PSAK 73: Sewa, yang diadopsi dari IFRS 16, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan.

PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal, untuk mengakui aset hak guna (*right-of-use assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa yang aset terkait (*underlying assets*) bernilai-rendah.

**42. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT  
NOT YET EFFECTIVE**

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for current year financial statements are disclosed below.

**Effective beginning on or after January 1, 2020**

- SFAS 71: *Financial Instruments*, adopted from IFRS 9, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted.

This SFAS provides for classification and measurement of financial instruments based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model allowing more timely, relevant and understandable information to users of financial statements; accounting for hedging that reflects the entity's risk management better by introducing a more general requirements based on management's judgment.

- SFAS 72: *Revenue from Contracts with Customers*, adopted from IFRS 15, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted.

This SFAS is a single standards that a joint project between the International Accounting Standards Board (IASB) and the Financial Accounting Standards Board (FASB), which provides revenue recognition from contracts with customers, and the entity is expected to perform an analysis before recognizing the revenue.

- SFAS 73: *Leases*, adopted from IFRS 16, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted, but not before an entity applies SFAS 72: *Revenue from Contracts with Customers*.

This SFAS establishes the principles of recognition, measurement, presentation, and disclosure of the lease by introducing a single accounting model, to recognize the asset's right-of-use and lease liability; there are 2 optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities: (i) short-term lease and (ii) lease with low-value underlying assets.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

**42. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH  
DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF  
(lanjutan)**

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. (lanjutan)

**Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2020  
(lanjutan)**

- Amandemen PSAK 1 dan PSAK 25: Definisi material berlaku efektif 1 Januari 2020.

Amandemen ini mengklarifikasi definisi material dengan tujuan menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka kerja konseptual dan beberapa PSAK terkait. Selain itu, juga memberikan panduan yang jelas mengenai definisi material dalam konteks pengurangan pengungkapan yang berlebihan karena perubahan ambang batas definisi material.

- Amandemen PSAK 71: Instrumen Keuangan: Fitur Pembayaran di Muka dengan Kompensasi Negatif.

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa aset keuangan melewati kriteria 'semata-mata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok terutang' terlepas dari peristiwa atau keadaan yang menyebabkan pemutusan awal kontrak dan terlepas dari pihak mana membayar atau menerima kompensasi yang wajar untuk awal pemutusan kontrak.

**Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2021**

- Amandemen PSAK 22: Definisi Bisnis, berlaku efektif 1 Januari 2021.

Amandemen ini dikeluarkan untuk membantu entitas menentukan apakah serangkaian kegiatan dan aset yang diperoleh adalah bisnis atau tidak. Mereka mengklarifikasi persyaratan minimum untuk bisnis, menghapus penilaian apakah pelaku pasar mampu mengganti elemen yang hilang, menambah panduan untuk membantu entitas menilai apakah proses yang diperoleh adalah substantif, mempersempit definisi bisnis dan output, dan memperkenalkan uji konsentrasi nilai wajar opsional. Contoh ilustratif baru diberikan bersama dengan amandemen.

**42. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT  
NOT YET EFFECTIVE (continued)**

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for current year financial statements are disclosed below. (continued)

**Effective beginning on or after January 1, 2020  
(continued)**

- Amendment to SFAS 1 and SFAS 25: Definition of Material, effective January 1, 2020.

This amendment clarifies the definition of material with the aim of harmonizing the definitions used in the conceptual framework and some relevant SFAS. In addition, it also provides clearer guidance regarding the definition of material in the context of reducing overdisclosure due to changes in the threshold of the material definition.

- Amendments to SFAS 71: Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation.

These amendments clarify that a financial asset passes the 'solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding' criterion regardless of an event or circumstance that causes the early termination of the contract and irrespective of which party pays or receives reasonable compensation for the early termination of the contract.

**Effective beginning on or after January 1, 2021**

- Amendments to SFAS 22: Definition of Business, effective from January 1, 2021.

These amendments were issued to help entities determine whether an acquired set of activities and assets is a business or not. They clarify the minimum requirements for a business, remove the assessment of whether market participants are capable of replacing any missing elements, add guidance to help entities assess whether an acquired process is substantive, narrow the definitions of a business and of outputs, and introduce an optional fair value concentration test. New illustrative examples were provided along with the amendments.

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

---

**PT BANK CHINA CONSTRUCTION  
BANK INDONESIA Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019  
and for the Year Then Ended  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)**

---

**42. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH  
DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF  
(lanjutan)**

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank sedang dalam proses finalisasi perhitungan dampak dari penerapan standar akuntansi baru tersebut terhadap laporan keuangan Bank.

**42. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT  
NOT YET EFFECTIVE (continued)**

*As at the authorisation date of this financial statements, the Bank is in the process of finalizing the impacts quantification of these new accounting standards to the Bank's financial statements.*





Laporan Tahunan

2019



**中国建设银行**

China Construction Bank

印度尼西亚股份有限公司

CCB Indonesia

[idn.ccb.com](http://idn.ccb.com)